

# LA GALIGO

**Menurut naskah NBG 188**  
**Jilid 2**



# LA GALIGO

## Menurut naskah NBG 188

### Edisi kedua JILID 2

Disalin dan disusun:  
**Rétna Kencana Colliq Pujié Arung Pancana Toa**

Draf transkripsi dan terjemahan:  
**Muhammad Salim**

Editor:  
**Fachruddin Ambo Enre**

Ko-editor:  
**Nurhayati Rahman**

Redaksi:  
**Sirtjo Koolhof**  
**Roger Tol**



Jakarta, 2017

**Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)**

La Galigo: Menurut naskah NBG 188 / disalin dan disusun: Rétna Kencana Colliq Pujié Arung Pancana Toa; draf transkripsi dan terjemahan: Muhammad Salim; editor: Fachruddin Ambo Enre, Nurhayati Rahman.—Ed. 2.—Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.

x + 560 hlm; 16 x 24 cm

ISBN 978-602-433-473-4 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-433-475-8 (jil.2)

- |                         |                                                  |
|-------------------------|--------------------------------------------------|
| 1. Kesusasteraan Bugis. | I. Rétna Kencana Colliq Pujié Arung Pancana Toa. |
| II. Muhammad Salim.     | III. Fachruddin Ambo Enre.                       |
| IV. Nurhayati Rahman.   |                                                  |

899.226 2

Judul:

La Galigo: Menurut naskah NBG 188, jilid 2,  
Fachruddin Ambo Enre (ed.)

© KITLV-Jakarta

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang  
All rights reserved

Penerbitan ini dimungkinkan atas bantuan  
Yayasan La Galigo Indonesia

Edisi pertama tahun 2000,  
Hasanuddin University Press, Makassar dan KITLV

Edisi kedua, cetakan pertama Yayasan Pustaka Obor Indonesia  
bekerja sama dengan Yayasan La Galigo Indonesia, KITLV-Jakarta,  
dan Universitas Hasanuddin, Makassar, Juli 2017

YOI: 1368.35.41.2017

Lukisan: Mike Turusy

Tata letak sampul: Rahmatika

Yayasan Pustaka Obor Indonesia  
Jln. Plaju No. 10, Jakarta 10230  
Telepon: +62 (0)21-31926978, 31920114  
Faksimile: +62 (0)21-31924488  
Email: [yayasan\\_obor@cbn.net.id](mailto:yayasan_obor@cbn.net.id)  
Website: [www.obor.or.id](http://www.obor.or.id)

## DAFTAR ISI

|                                                                |     |
|----------------------------------------------------------------|-----|
| Prakata— <i>Sirtjo Koolhof</i>                                 | vii |
| Kata Sambutan Edisi Pertama— <i>Roger Tol</i>                  | ix  |
| Pendahuluan— <i>Sirtjo Koolhof</i> dan <i>Nurhayati Rahman</i> | 1   |
| Ringkasan Cerita Jilid 1 dan 2                                 | 1   |
| Deskripsi Naskah                                               | 7   |
| Transkripsi dan Terjemahan                                     | 8   |
| Daftar Pustaka                                                 | 11  |
| Teks dan Terjemahan La Galigo NBG 188 Jilid 2                  | 13  |
| Transkrip Ringkasan Cerita                                     | 14  |
| Terjemahan Ringkasan cerita                                    | 15  |
| <i>Anak yatim bersaudara pulang</i>                            | 17  |
| <i>Batara Guru naik ke Boting Langiq</i>                       | 27  |
| <i>Perahu diturunkan dari langit</i>                           | 33  |
| <i>Keberangkatan Batara Lattuq</i>                             | 53  |
| <i>Pelayaran Batara Lattuq ke Tompoq Tikkaq</i>                | 59  |
| <i>Batara Lattuq tiba di Tompoq Tikkaq</i>                     | 69  |
| <i>To Sinilélé ke istana anak yatim bersaudara</i>             | 97  |
| <i>To Pananrang membawa harta ke istana</i>                    | 107 |
| <i>Batara Lattuq ke istana di Tompoq Tikkaq</i>                | 123 |
| <i>Perkawinan Batara Lattuq dan Wé Datu Sengngeng</i>          | 149 |
| <i>Perkawinan Wé Adiluwuq dan I La Jiriu</i>                   | 175 |
| <i>Meninggalnya Wé Tenrijelloq suami-istri</i>                 | 219 |
| <i>Pengembalian harta Wé Adiluwuq bersaudara</i>               | 259 |
| <i>Batara Lattuq membawa istrinya ke Luwuq</i>                 | 267 |
| <i>Batara Lattuq dan Wé Datu Sengngeng tiba di Luwuq</i>       | 309 |
| <i>Wé Nyiliq Timoq turun ke Pérétiwi</i>                       | 443 |

|                                            |     |
|--------------------------------------------|-----|
| <i>Batara Guru naik ke Boting Langiq</i>   | 495 |
| <i>Wé Datu Sengngeng hamil</i>             | 499 |
| Daftar kata                                | 549 |
| Catatan                                    | 553 |
| Tentang Penyusun Draf, Editor, dan Redaksi | 557 |

## PRAKATA

**T**elah lebih dari 20 tahun sejak terbitan edisi pertama jilid satu dan dua *La Galigo* pada tahun 1995 dan 2000 dan buku-buku itu sudah lama habis. Setelah terbitan itu, pengkajian mengenai sastra Bugis dan khususnya *La Galigo* tidak terhenti, malah sebaliknya. Beberapa terbitan, *workshop* dan karya teater menginspirasi ilmuwan, budayawan, dan orang lain untuk meneliti karya agung Bugis ini. Berarti juga bahwa upaya tersebut menghasilkan pengertian baru dalam menginterpretasi bahasa dan bentuk *La Galigo*.

Edisi baru ini merupakan revisi edisi pertama yang berdasarkan hasil penelitian baru selama dua dekade. Khususnya transkripsi teks Bugis diperbaiki dan dicek ulang dengan naskah aslinya. Pendahuluan juga *diupdate* dengan pengertian baru mengenai sastra *La Galigo*.

Sangat disesali bahwa dua orang yang terlibat dalam penyusunan edisi pertama jilid satu dan dua *La Galigo*, yaitu Prof. Dr. Fachruddin Ambo Enre dan Drs. Muhammad Salim, telah meninggal dunia. Khususnya Pak Salim mengabdikan sebagian besar hidupnya kepada studi *La Galigo*, dan selama lima tahun berusaha keras untuk mentranskripsi dan menerjemahkan kedua belas jilid naskah NBG 188 hasil upaya Colliq Pujié. Semoga terbitan ini akan menjadi kenangan tetap pada hasil upaya mereka.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. H.M. Jusuf Kalla dan Dr. Tanri Abeng dari Yayasan La Galigo yang mendukung dan membiayai terbitan ini. Rhoda Grauer dan ketua Yayasan Bali Purnati Restu Imansari Kusumaningrum, yang tak pernah capai mencari jalan untuk mempromosikan budaya Indonesia dan khususnya tradisi *La Galigo*. Terima kasih banyak. Kami juga berterima kasih kepada Dr. Saskia van Bergen dari Perpustakaan Universitas Leiden atas penyediaan versi digital naskah NBG 188 yang memungkinkan pengecekan ulang transkripsi jilid satu dan dua. Marrik

## LA GALIGO

Bellen, Direktur KITLV-Jakarta dan Perwakilan Tetap Universitas Leiden, di Indonesia, sangat membantu mewujudkan revisi jilid satu dan dua ini. Semoga edisi baru akan bermanfaat untuk generasi baru yang ingin mengetahui budaya melalui karya sastra tradisional dan menjadi inspirasi dalam melanjutkan tradisi dalam bentuk modern pada zaman modern.

Deventer, Maret 2017  
Sirtjo Koolhof



## KATA SAMBUTAN EDISI PERTAMA

Tidak kurang dari lima tahun diperlukan untuk menghasilkan jilid dua *La Galigo*. Mengapa para peminat sastra agung Bugis itu dibiarkan menunggu begitu lama, sedangkan jilid satu sudah habis sejak beberapa tahun? Sebetulnya jawabannya agak sederhana: semua itu menyangkut masalah dana.

Sebagaimana diuraikan dalam kata sambutan pada jilid satu, dana *Proyek Sureq Galigo* yang dimulai pada tahun 1987 telah habis dipakai untuk penerbitan jilid satu oleh Penerbit Djambatan di Jakarta, tahun 1995. Meskipun di dalamnya masih terdapat beberapa kekurangan, namun pada umumnya buku itu disambut dengan sangat antusias oleh kalangan peminat sastra Bugis, baik di dalam maupun di luar Indonesia. Memang tujuan proyek ini sangat ambisius, yakni menerbitkan secara ilmiah seluruh teks *La Galigo* yang terkandung dalam manuskrip yang dianggap paling utuh. Para editor tidak puas dengan suatu ringkasan cerita saja, tetapi ingin memperlihatkan keistimewaan dan keindahan sastra Galigo itu selengkap-lengkapnyanya kepada khalayak ramai. Ini berarti bahwa teks disajikan baik dalam bahasa Bugis maupun dalam bahasa Indonesia dengan dilengkapi sebuah pendahuluan yang cukup komprehensif tentang bentuk, isi dan makna *Sureq Galigo*. Setelah berjuang selama delapan tahun impian menjadi kenyataan dengan terbitnya jilid satu. Kami menyadari penuh bahwa jilid satu baru merupakan langkah pertama di jalan yang barangkali tak ada ujung itu.

Dalam rangka proyek tersebut, salah seorang editor, Drs. Muhammad Salim, berhasil mentranskripsi dan menerjemahkan seluruh teks *La Galigo* dalam manuskrip NBG 188, dalam bentuk draf. Salah seorang editor lainnya, Prof. Dr. Fachruddin Ambo Enre telah menyesuaikan dan menetapkan teks final untuk jilid satu dan sebagian besar jilid dua. Berarti, kerja yang paling rumit itu sudah terlaksana dan tinggal diedit supaya layak diterbitkan. Secara

organisasi produksi buku itu sudah mantap juga: transkripsi dan terjemahan dimasukkan dalam komputer di Leiden. Di sana beberapa program komputer membantu mengecek konsistensi ejaan, transkripsi, dan terjemahan. Jadi, sebetulnya usaha melaksanakan terbitan sambungan tidak terlalu sulit, karena bahan mentah dan metode produksi sudah tersedia. Yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tiap jilid hanya dana cetak dan seorang editor yang ahli bahasa Bugis, yang bersedia bekerja sekitar tiga bulan di Leiden. Meskipun dana yang diperlukan boleh dikatakan cukup sederhana, ternyata tidak mudah untuk mencari sponsor. Kesulitan itu tambah gawat oleh krisis moneter yang melanda Indonesia sejak tahun 1997.

Terasa beruntung sekali bahwa pada tahun 1999 Prince Claus Fund menyatakan kesediaannya untuk menanggung biaya yang diperlukan. Sejak berita gembira itu diterima, jalan berikutnya ternyata mulus. Sama dengan jilid pertama, Dr. Nurhayati Rahman bersedia membantu dalam penyuntingan akhir transkripsi dan terjemahan bersama dengan Drs. Sirtjo Koolhof, koordinator Dr. Roger Tol. Tata letak buku seluruhnya dilakukan di Royal Institute of Linguistics and Anthropology (KITLV) di Leiden dan *diprint* dalam bentuk siap cetak (*camera ready*). Salah satu syarat subsidi Prince Claus Fund adalah buku ini diterbitkan oleh sebuah penerbit lokal, sehingga dampaknya semaksimal mungkin. Kami merasa bersyukur bahwa Hasanuddin University Press bersedia menerbitkan dan memasarkan buku *La Galigo* jilid kedua ini, yang sekali lagi menampilkan sastra Bugis yang luar biasa. Kami berharap masyarakat Bugis khususnya dan para peminat sastra pada umumnya akan menikmati hasil jerih payah Bugis-Belanda ini. Semoga di masa mendatang banyak jilid lain menyusul.

Leiden, 30 Juni 2000

Dr. Roger Tol

Kepala Perpustakaan KITLV

# PENDAHULUAN

*Sirtjo Koolhof dan Nurhayati Rahman*

**B**uku ini mengandung edisi teks dan terjemahan jilid 2 naskah NBG 188 yang tersimpan di Perpustakaan Universitas Leiden, Belanda. Naskah NBG 188 terdiri dari 12 jilid yang jumlah halamannya 2850. Penyusun adalah Rétna Kencana Colliq Pujié Arung Pancana Toa atas permintaan wakil Nederlands Bijbelgenootschap (NBG) B.F. Matthes. Naskah tersebut ditulis antara tahun 1852 dan 1864. Sejarah terperinci naskah ini dapat dibaca dalam pendahuluan jilid 1.

## Ringkasan Cerita Jilid 1 dan 2

Guna lebih memahami episode yang dimuat dalam buku ini, sebuah ringkasan cerita jilid 1 disajikan di bawah ini, diikuti ringkasan isi jilid ini. Ringkasan ini diambil dari pendahuluan jilid 1 yang memuat ringkasan isi seluruh *Sureq Galigo*.

Setelah pergi selama tiga hari, Rukkelleng Mpoba, seorang abdi Patotoqé, ‘Sang Penentu Nasib’, bersama tiga orang abdi lain, kembali ke Dunia Atas, menyampaikan laporan perjalanan mereka ke Dunia Tengah (Kawaq, Alé Lino) yang pada saat itu masih kosong. Berdasarkan pengalamannya di sana, Rukkelleng Mpoba mengusulkan agar salah seorang anak Patotoqé menempati Dunia Tengah. Setelah berembuk dengan istrinya Datu Palingéq, Patotoqé memutuskan untuk mengirim putra sulung mereka, La Togeq Langiq yang juga bernama Batara Guru ke dunia, dan dengan demikian menjadikannya manusia pertama. Seorang pasangan bagi Batara Guru yang masih bujangan didapatkan di Pérétiwi (= Dunia Bawah): Wé Nyiliq Timoq, putri sulung Raja dan Ratu Dunia Bawah. Pasangan raja dan ratu ini terdiri dari Guru ri Selleng, saudara lelaki kembar Datu Palingéq dan Sinaung Toja, saudara perempuan kembar Patotoqé. Para penguasa beserta seluruh kawula Pérétiwi diundang untuk berkunjung ke Dunia Atas, untuk bersama-sama membahas rencana

Sang Pencipta menempatkan makhluk hidup di Dunia Tengah. Rencana ini diterima baik oleh seluruh hadirin, lalu diputuskan untuk mengutus Wé Nyiliq Timoq naik ke Dunia Tengah untuk menjadi pasangan Batara Guru dalam pernikahan. Beberapa penghuni langit lain menyanggupi untuk mengirim beberapa anak mereka ke bumi. Batara Guru diberi tugas mempersiapkan diri, lalu menerima pesan-pesan orang tuanya mengenai apa yang harus dilakukannya selama perjalanan menuju Kawaq serta selama bermukim di sana. Ia diberi tugas untuk turun ke Kawaq serta melanjutkan penyebaran warga keturunan Patotoqé dan Datu Palingéq di dunia, serta berbagai petunjuk untuk—sepanjang perjalanannya—menciptakan gunung, hutan, lautan, dan berbagai burung serta hewan lain dari tanam-tanaman. Setelah dipingsankan oleh bapaknya, Batara Guru ditempatkan pada batang bambu dan diturunkan pada sebuah buaian ke Dunia Tengah. Sepanjang perjalanan itu Batara Guru melaksanakan seluruh tugas yang diterimanya. Para penghuni Dunia Atas sangat terharu waktu buaian kosong sampai kembali di Dunia Atas. Guru ri Selleng dan permaisurinya bersama para kawulanya, lalu pulang ke Pérétiwi.

Setelah berada di dunia tujuh hari tujuh malam, Batara Guru membelah bambu yang menjadi kendaraannya dan pergi melihat-lihat lingkungan tempat ia berada. Ia bertemu dengan seorang penduduk Dunia Bawah yang mengajaknya pergi ke negeri asalnya untuk melihat sepupunya yang juga calon istrinya, Wé Nyiliq Timoq. Marah sekali karena tak berhasil bertemu dengan Wé Nyiliq Timoq, dari Pérétiwi ia pulang ke bambunya, setelah Sinaung Toja menjanjikan akan mengirim putrinya ke dunia. Setelah 10 hari Batara Guru tinggal di dalam bambunya tanpa makan ataupun minum, ibunya di Dunia Atas merasa iba pada anaknya dan mendesak Patotoqé agar mengirimkan bagian warisan hak putra sulung mereka ke dunia. Patotoqé berpendapat bahwa Batara Guru masih harus mengalami cobaan agar dapat dinilai apakah ia sungguh-sungguh telah menjadi penduduk dunia. Sang Pencipta mulai mengirimkan tujuh *oroq Kelling* (manusia berkulit sawo matang) ke dunia, untuk menebang pohon serta menanam pelbagai tanaman. Datu Palingéq kembali memohon suaminya mengirimkan hak warisan Batara Guru, setelah putra sulungnya itu tiga bulan tinggal di dalam bambunya tanpa makan atau minum. Patotoqé lalu memenuhi permohonan tersebut dan pada waktu larut malam, diiringi oleh cuaca buruk sekali, di dekat hutan belantara sekitar Luwuq ia menurunkan sebuah istana, inang-inang pengasuh, pohon-pohon asam serta rombongan pengiring bagi putranya. Bangun pagi, Batara Guru mendapati semua yang

## PENDAHULUAN

diturunkan untuknya, lalu menuju ke istana, tempat ia disambut semestinya dengan kebesaran yang sesuai.

Sesudah lima bulan berada di Dunia Tengah, manusia pertama itu (*mula tau*) rindu akan Negara Langit dan dalam mimpi ia naik. Bapaknya memberi sebuah susur bekas dan menyuruh keesokan harinya pergi ke tepi pantai. Setiba kembali di dunia, Batara Guru mematuhi semua petunjuk bapaknya, dan setiba di tepi pantai ia menemukan sebilah pedang, sebuah payung kebesaran dan sebuah perisai yang semuanya berasal dari Dunia Atas. Tiba-tiba dari arah timur, di celah-celah gelombang laut muncul Wé Nyiliq Timoq dengan rombongan pengiringnya, antara lain beberapa wanita bukan keturunan ningrat, yang oleh Batara Guru akan dijadikan selir. Batara Guru memerintahkan para kawulanya berenang menyongsong calon istrinya, tetapi, mereka dianggap kurang pantas dan disuruh pulang kembali. Batara Guru sendiri lalu berenang ke arahnya, tetapi di depan matanya calon istri beserta kursi usungannya tiba-tiba gaib. Kejadian ini berulang sampai tiga kali. Dengan mantera-mantera suci beserta lambang-lambang, akhirnya Batara Guru berhasil duduk di sebelah sepupunya di kursi usungannya. Sembilan hari sembilan malam lamanya mereka terapung-apung di permukaan laut, sambil saling memperagakan kekuatan gaib masing-masing. Waktu mata Patotoqé menangkap adegan ini, ia mengutus seorang abdi dengan uang mahar ke Guru ri Selleng dan Sinaung Toja di Pérétiwi. Setelah mereka menerima uang mahar tersebut, kursi usungan dengan Batara Guru bersama calon pengantinnya bergerak menuju pantai, lalu mereka menuju istana tempat mereka disambut oleh para inang pengasuh.

Wé Saung Riuq, seorang selir Batara Guru dari Dunia Atas, setelah hamil 7 bulan melahirkan seorang anak perempuan bernama Wé Oddang Riuq. Tujuh hari setelah kelahirannya, Wé Oddang Riuq meninggal dan dikuburkan. Tiga hari setelah ia meninggal, Batara Guru jadi sangat rindu kepada putrinya dan pergi ke kuburannya. Dengan terheran-heran ia melihat bahwa lembah dan bukit ditumbuhi padi yang sedang menguning dalam lima nuansa warna berlain-lainan. Karena keheranan atas gejala ini ia memutuskan untuk berkunjung ke Dunia Atas melalui bianglala dan meminta keterangan kepada bapaknya. Bapaknya menerangkan bahwa anaknya telah berubah menjadi padi dan akan menjadi makanan manusia. Batara Guru lalu kembali ke bumi dan menemukan padi yang telah dipanen.

Wé Lélé Ellung yang juga seorang selirnya dari Dunia Atas, melahirkan seorang anak lelaki yang diberi nama La Pangoriseng. Selir-selir lain Batara Guru semua melahirkan anak. Sayang Wé Nyiliq Timoq tidak ikut mengecap kebahagiaan ini. Tujuh tahun setelah kelahiran La Pangoriseng diputuskan untuk meminta bantuan para bissu yang mampu menyampaikan permohonan kepada para dewata agar diberi keturunan. Setelah upacara-upacara wajib dilaksanakan, seorang bissu berangkat dalam keadaan kerasukan ke Dunia Bawah dan Dunia Atas, lalu mendengar bahwa Wé Nyiliq Timoq akan melahirkan putra yang akan menguasai Luwuq. Selama masa kehamilannya, Wé Nyiliq Timoq mengidamkan banyak sekali hal yang sukar diperoleh, dan sesudah 7 bulan, para *sanro* dan bissu diundang ke istana untuk mengatur kelahiran agar berlangsung dengan selamat. Kelahiran berjalan seret dan Batara Guru memerintahkan orang Wareq dan Luwuq agar saling bertarung, untuk mempercepat kelahiran putranya. Tetapi, sesudah Batara Guru sendiri memanggil-manggil anaknya dan menjanjikan bahwa kelak ia akan menjadi raja Luwuq, barulah Batara Lattuq lahir.

Pada waktu yang sama di kerajaan Tompoq Tikkaq penguasanya La Urung Mpesi dan permaisurinya Wé Pada Ulang sibuk menyiapkan sebuah upacara kedatuan. Kedua orang itu keturunan Dunia Atas dan Dunia Bawah, dan mempunyai dua anak perempuan: Wé Adiluwuq dan Wé Datu Sengngeng. Ketika waktu upacara kedatuan di Tompoq Tikkaq sudah tiba para undangan dari negeri-negeri seberang tidak muncul, sampai La Urung Mpesi dan Wé Pada Ulang membuang nasi yang dipersiapkan di sungai. Waktu Patotoqé hendak menghukum mereka, kedua orang itu menyangkal bahwa mereka keturunan dewa. Penghinaan itu menjadikan Patotoqé murka dan menentukan mereka harus meninggal. Mereka meninggal pada hari yang sama. Kedua putri mereka yang yatim piatu, setelah harta mereka dirampas oleh seorang bibi yang jahat, mengembara di hutan belantara. Wé Adiluwuq dan Wé Datu Sengngeng setelah pengembaraan mereka di hutan belantara, atas desakan seorang utusan dari Pérétiwi pulang ke inang pengasuh mereka di istana Tompoq Tikkaq.

Jilid 1 berakhir dengan perjalanan kedua putri pulang ke istananya di Tompoq Tikkaq. Halaman-halaman pertama jilid 2 menceritakan ketibaan mereka di istana dan pertemuan kembali dengan inang pengasuhnya.

Di kerajaan Luwuq, sesudah sekian tahun ketika Batara Lattuq akilbalig, orang tuanya berembuk mengenai calon istri yang cocok, yang harus berasal

## PENDAHULUAN

dari kalangan yang sama tinggi serta berdarah sama putih bersih dengan Batara Lattuq. Menurut Batara Guru, calon seperti itu tidak akan ditemukan di Dunia Tengah. Atas permintaan suaminya, Wé Nyiliq Timoq turun ke Pérétiwi untuk meminta nasehat orang tuanya, Guru ri Selleng dan Sinaung Toja. Ternyata mereka tak dapat membantunya dan menyarankan agar ia mencari bantuan ke Dunia Atas. Setelah menyampaikan laporan kepada Batara Guru, suaminya memutuskan untuk menghadap pada Sang Pencipta untuk mengemukakan masalahnya. Patotoqé menerangkan kepada anaknya bahwa di Tompoq Tikkaq ada manusia berdarah putih suci, Wé Adiluwuq dan Wé Datu Sengngeng. Sang Pencipta menentukan bahwa Wé Datu Sengngeng, yang lebih muda di antara kedua yatim piatu tersebut, akan menjadi permaisuri Batara Lattuq. Batara Guru lalu pulang ke bumi dan tiga hari setelah ia sampai, dari Dunia Bawah naik sebuah kapal yang akan dipakai oleh Batara Lattuq dalam perjalanannya ke Tompoq Tikkaq. Didampingi oleh beberapa dari saudara sebakannya, termasuk La Pangoriseng, serta para pemimpin bissu, Batara Lattuq menuju ke Tompoq Tikkaq, negeri calon pengantinnya.

Setelah armada Batara Lattuq tiba di pelabuhan Tompoq Tikkaq, salah seorang saudara sebakannya berkunjung ke istana kedua putri raja yang sudah buruk sekali, dan mengajukan pinangan. Inang pengasuh kedua yatim piatu tersebut menolak pinangan itu, karena mereka miskin sekali. Setelah berita tersebut disampaikan kepada Batara Lattuq, ia memutuskan akan memperbaiki istana yang berasal dari Dunia Atas, dan sesudah itu meminang putri bungsu Wé Datu Sengngeng. Setelah kedua belah pihak meyakinkan diri tentang kesucian darah (putih) kedua calon pengantin, uang mahar dibawa ke istana dan pernikahan dilaksanakan sangat semarak. Wé Adiluwuq menikah dengan I La Jiriuq, seorang sepupu Batara Lattuq yang turun dari Dunia Atas. Setelah paman dan bibi jahat kedua yatim piatu dihukum, dan hak milik kemenakan-kemenakan mereka dikembalikan ke istana di Tompoq Tikkaq, angin membisikkan pesan kepada Batara Lattuq bahwa orang tuanya di Luwuq, merindukannya. Bersama permaisurinya dan rombongan pengiring, ia berlayar liwat Taranati, Sunra ri Lauq, Gima dan Jawa ri Lauq, pulang ke Luwuq, sedangkan Wé Adiluwuq dan suaminya tinggal di Tompoq Tikkaq dan berkuasa di sana sebagai raja. Pada saat perpisahan, kedua kakak beradik berjanji bahwa keturunan mereka kelak akan menjadi suami-istri.

Setiba Wé Datu Sengngeng dan Batara Lattuq di depan Luwuq, Batara Guru dan Wé Nyiliq Timoq mengirim serombongan besar abdi ke tepi pantai

untuk menyambut anak-anak mereka. Akan tetapi, merasa tersinggung karena kedua mertuanya sendiri tidak datang ke pantai untuk menyambutnya, Wé Datu Sengngeng mengancam akan pulang ke Tompoq Tikkaq kalau mereka sendiri tidak datang. Batara Guru dan permaisurinya menuju kapal dan menyampaikan hadiah berlimpah ruah (yang berkekuatan gaib) dari Dunia Atas dan Dunia Bawah. Pasangan muda itu lalu menuju istana dan upacara-upacara pernikahan diulang kembali.

Setelah sepuluh bulan bermukim di Luwuq, pada suatu malam Wé Datu Sengngeng mimpi bahwa ia mengarungi laut. Sebuah keranjang emas yang tergantung pada bianglala, berisi sebuah telur, turun di hadapannya. Wé Datu Sengngeng lalu duduk di atas keranjang tersebut, telur tadi pecah, dan keluarlah dua ekor anak ayam, jantan dan betina. Yang betina naik ke Dunia Atas, sedangkan yang jantan terbang ke berbagai negeri jauh. Waktu terbangun, Wé Datu Sengngeng bingung sekali dan meminta pendapat kedua mertuanya. Wé Nyiliq Timoq menerangkan bahwa mimpinya mungkin suatu wangsit bahwa ia akan melahirkan *dinru ulaweng*, anak kembar emas, yaitu seorang anak lelaki dan seorang anak perempuan. Putranya akan mengunjungi negeri-negeri jauh, sedangkan putrinya akan naik ke Langit. Kemudian semua pergi ke pantai dan Wé Nyiliq Timoq turun ke orang tuanya di Dunia Bawah, memohon kepada mereka agar putranya dikaruniai keturunan. Guru ri Selleng menjanjikan hal itu, tetapi menambahkan bahwa ini harus berupa kerja sama dengan Dunia Atas, dan bahwa Batara Guru harus naik ke orang tuanya untuk menyampaikan permohonan yang serupa. Sekembalinya di bumi, Wé Nyiliq Timoq melaporkan pengalamannya, dan Batara Guru naik ke Dunia Atas. Setibanya di hadapan Sang Pencipta, atas permohonannya ia menerima jawaban bahwa menantunya akan melahirkan *dinru ulaweng*, tapi dengan syarat bahwa segera setelah dilahirkan, mereka harus dipisahkan. Wé Adiluwuq dan I La Jiri akan dikaruniai anak kembar emas, yaitu Pallawagauq dan Wé Tenrirawé. La Sattung Mpugiq, raja Cina, juga telah naik ke Dunia Atas untuk memohon keturunan. kepadanya telah dijanjikan kelahiran seorang putri, I Wé Cudaiq. Tiga bulan sesudah kembalinya Batara Guru, Wé Datu Sengngeng hamil dan mengidamkan berbagai hal yang sukar didapat. Antara lain, seperti dahulu waktu ibu mertuanya hamil, ia ingin melihat dari istana perahu berlayar di laut dan para nelayan memancing. Beberapa burung disuruh mencari buah-buahan dan barang-barang lain di tempat yang jauh. Jilid 2 ini berhenti pada pertengahan kalimat: *Telleppeq ada madécéng to*



## PENDAHULUAN

*pa Wé Datu Tompoq*, ‘Belum selesai ucapan Wé Datu Tompoq’. Kata-kata pertama di jilid 3 meneruskan kalimat ini: *natarakkaq na La Pangoriseng*, ‘La Pangoriseng berangkat’.

### Deskripsi Naskah

Naskah NBG 188 yang tersimpan di Perpustakaan Universitas Leiden itu terdiri dari 12 jilid yang jumlah halamannya 2850. Ukuran kedua belas jilid itu 21 x 34 sentimeter. Jilid 2 yang diterbitkan dalam buku ini terdiri dari 194 halaman yang rata-rata mengandung 21 baris, sedangkan ruang penulisan berukuran 17 x 28 sentimeter. Teks ditulis dengan alat tulis tradisional (*kallang*) dengan tinta hitam. Penomoran halaman ditulis dengan pensil oleh B.F. Matthes. Ada dua urutan penomoran dalam naskah ini: pada pertengahan bagian atas halaman ada urutan 1 sampai 194, dan pada sudut luar bagian atas setiap halaman ada penomoran (yang sebagiannya dihapus) mulai dengan 185 sampai 378. Penomoran terakhir adalah sambungan dari penomoran jilid 1 yang jumlahnya 184 halaman. Di muka ke-194 halaman yang bernomor terdapat daftar isi yang ditulis pada kertas tebal dan yang dijahit bersama halaman-halaman lain. Di halaman 49-64 terdapat juga penomoran tulisan Arab bertinta hitam pada pinggir dalam halaman.

Tulisan dalam naskah ini pada umumnya rapi dan jelas, walaupun seringkali ada tambahan kata atau kalimat di atas baris-baris atau di pinggir halaman. Hampir setiap halaman mengandung catatan pensil Matthes yang pada umumnya menjelaskan arti kata, baik dalam bahasa Bugis, Belanda atau Makassar. Kemungkinan besar naskah ini dibacanya bersama Arung Pancana yang sambil membaca menerangkan arti kata yang kurang jelas bagi Matthes.

Kertas yang digunakan untuk manuskrip ini kertas Eropa, tetapi bukan satu jenis: baik warna, maupun cap air dan tebalnya berbeda. Kualitas kertas-kertas yang terdapat dalam bagian terakhir naskah (mulai dari halaman 95 sampai tamat) lebih jelek daripada kertas pada bagian pertama, sehingga lebih rapuh dan warnanya agak kecoklat-coklatan. Kertas ini lebih dimakan tinta pula sampai tintanya tembus ke muka halaman baliknya. Tulisan pada bagian terakhir lebih sulit dibaca daripada bagian awal naskah.

Aksara yang melambangkan *prenasalized consonant*, seperti <ngka>, <mpa>, <nra>, dan <nca> hanya satu dua kali digunakan dalam naskah ini. Seperti biasa pada naskah La Galigo tidak ada pemisahan kata atau alinea.

Tanda baca yang ditemui hanya *pallawa*, dan itu terdapat pada halaman 1-99 saja.

Ejaan yang digunakan oleh penyalin seringkali berbeda antara kata-kata yang sama. Umpamanya kata *mallaibini* ‘suami-istri’, juga ditulis *mallaibiné*; *passakkekang* ‘mempersiapkan’ juga ditulis *passakkekeng*; éloreng ‘perkenankan’ ditulis juga élorang. Varian-varian seperti itu namapak dalam transliterasi juga. Dalam naskah penggunaan bunyi *glide* (‘w’ setelah vokal ‘u’ atau ‘o’, ‘y’ setelah ‘i’ atau ‘é’) berbeda pula: To Palanroé/To Palanrowé, Wé Adiluwuq/Wé Yadiluwuq, mua/muwa. Dalam transliterasi *glide* itu semua dihilangkan.

### Transkripsi dan Terjemahan

Transkripsi naskah yang tulisan aksara Bugis menimbulkan kesulitan yang cukup besar. Aksara Bugis—atau aksara *lontaraq*—melambangkan konsonan yang diikuti oleh vokal. Geminasi dan konsonan akhir tidak dilambangkan, dan prenasalisasi konsonan biasanya tidak ditulis. Pada umumnya dalam naskah Bugis kata-kata tidak dipisahkan, dan tidak ada alinea. Tanda baca hanya satu, yaitu *pallawa* yang menandai sela. Dalam transliterasi dengan huruf Latin *pallawa* itu dapat dilambangkan dengan tanda koma, titik, titik dua atau alinea baru. Hal-hal seperti ini menyebabkan bahwa sebuah transliterasi naskah Bugis ke dalam huruf Latin yang melambangkan lebih banyak fonem bahasa, selalu merupakan interpretasi naskah tersebut oleh editor. Selain masalah akibat ciri-ciri khas tulisan *lontaraq* itu, juga belum ada kesepakatan tentang ejaan bahasa Bugis dalam tulisan Latin, sehingga setiap editor naskah menggunakan cara transliterasi sendirinya. Transliterasi yang digunakan untuk edisi ini, seperti halnya dalam jilid 1, sama dengan yang dipakai oleh Tol (1990:129-132) berdasarkan sistem Fachruddin Ambo Enre (1999:70-78). Ini berarti bahwa fonem-fonem bahasa Bugis ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, kecuali dalam hal fonem glottal stop pada akhir kata yang dilambangkan dengan huruf ‘q’, dan vokal e-taling (é) yang dibedakan dari pepet (e). Berbeda dengan kedua penulis tersebut, dalam edisi ini geminasi awal tidak ditandai. Edisi ini berbeda pula dengan transkripsi Fachruddin AE dalam pemakaian tanda huruf vokal panjang. Dalam beberapa dialek Bugis—khususnya Soppeng, Wajo dan Sidenreng—ada vokal panjang pada akhir kata yang sepadan dengan vokal plus *glottal stop* (q) dalam dialek-dialek lain. Karena sampai saat ini belum ada

## PENDAHULUAN

penelitian atau deskripsi terperinci tentang fenomena itu, dalam edisi ini vokal panjang tidak ditandai, tetapi dilambangkan dengan vokal plus *glottal stop*.

Pada sejumlah kasus naskah memperlihatkan kesalahan tulis, kesalahan itu diperbaiki dalam transliterasi, tetapi dalam catatan terdapat transliterasi tepat dari apa yang tertulis dalam naskah. Tambahan kata atau huruf yang tidak terdapat dalam naskah dicetak antara kurung siku [...].

Selain pilihan untuk mentranskripsi huruf-huruf seorang editor juga perlu menentukan susunan baris. Seperti telah dikemukakan di atas naskah Galigo ini ditulis bersambung tanpa ada pemisahan kata atau pembagian dalam alinea. Karena La Galigo dapat digolongkan pada genre puisi (Fachruddin Ambo Enre 1999:78-83), dalam edisi ini teks tidak ditulis bersambung seperti prosa, tetapi dengan baris yang terdiri dari dua sampai empat segmen, seperti sudah menjadi kebiasaan untuk puisi.

Beberapa kata tidak diterjemahkan karena melambangkan konsep-konsep kebudayaan Bugis dan tidak mempunyai padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia. Kata-kata itu dicetak dengan huruf miring, dan maknanya diterangkan di dalam daftar kata.

Penyuntingan teks La Galigo ini sesuai dengan teks dalam naskah aslinya, yaitu tanpa ada pembagian dalam bab. Sekedar sebagai pelayanan bagi para pembaca, adegan-adegan tertentu diberi judul pada baris kepala. Judul-judul itu juga tercantum dalam daftar isi.



## DAFTAR PUSTAKA

Fachruddin Ambo Enre

- 1999     *Ritumpanna Wélenrénnégé; Sebuah episode sastra Bugis klasik Galigo*. Jakarta: École française d'Étrême-Orient/Fakultas Sastra Universitas Indonesia/Yayasan Obor. [Naskah dan Dokumen Nusantara Seri 14.]

Tol, Roger

- 1990     *Een haan in oorlog. Toloqna Arung Labuaja. Een twintigste-eeuws Buginees heldendicht van de hand van I Mallaq Daéng Mabéla Arung Manajéng*. Dordrecht/Providence: Foris. [Verhandelingen van het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde 141.]



**TEKS DAN TERJEMAHAN**  
**LA GALIGO NBG 188 JILID 2**

## TRANSKRIP RINGKASAN CERITA

Dua

Réweqna ri Tompoq Tikkaq to béué mappada makkunrai

Ménréqna Batara Guru ri Boting Langiq,  
méllauangang abbainéng anaq nangurusié Tompoqé,  
riasengngé Batara Lattuuq.  
Narijellokang ri Patotoqé ri Tompoq Tikkaq anaqna Turung Bélaé.  
Ripanurunganna lopi Batara Lattuuq,  
natonangi wi lokka ri Tompoq Tikkaq riaseng Wakka Tanété.  
Lokkana ri Tompoq Tikkaq Batara Lattuuq.

Napowawinéna Batara Lattuuq I Opu Sengngeng ri Tompoq Tikkaq.  
Manurunna sappo sisenna Batara Lattuuq polé ri Boting Langiq  
mangkauqé ri Coppoq Méru riasengngé La Jiriu.  
Nanoq ri Tompoq Tikkaq powawiné i I Adiluwuq  
kakana Wé Opu Sengngeng.  
Pada woroané i amboqna Batara Lattuuq, amboqna La Jiriu.

Bottinna I Adiluwuq.  
Turung bélana Wé Tenrijelloq, La Jawa Paséq asenna lakkainna.  
Kui ri Sawang Mégga maté.  
Nala maneng ni agaganna to béué  
naparéweq ri Tompoq Tikkaq, maténa inauréna.

Naparolana lao ri Luwuq wawinéna Batara Lattuuq.  
Lattuuqna ri Luwuq Batara Lattuuq.  
Noqna ri Toddang Toja Datu Tompoq,  
méllauang ngi anaq Wé Opu Sengngeng.  
Ménréqna ri Boting Langiq Manurungngé  
méllauang ngi anaq Wé Opu Sengngeng.  
Mangidenna Wé Opu Sengngeng.



## TERJEMAHAN RINGKASAN CERITA

Dua

Kembalinya anak yatim bersaudara ke Tompoq Tikkaq.

Naiknya Batara Guru ke Boting Langiq  
memintakan istrinya anak dilahirkan bersama Tompoqé  
yang bernama Batara Lattuq.  
Ditunjukkan oleh Patotoqé di Tompoq Tikkaq anak Turung Bélaé.  
Diturunkan perahu untuk Batara Lattuq,  
namanya Wakkaq Tanété untuk ditumpangi ke Tompoq Tikkaq.  
Batara Lattuq pergi ke Tompoq Tikkaq.

Batara Lattuq mengawini I Opu Sengngeng di Tompoq Tikkaq.  
Sepupu sekali Batara Lattuq diturunkan dari Boting Langiq  
yang berkuasa di Coppoq Méru bernama La Jiriu.  
Turun ke Tompoq Tikkaq memperistrikan I Adiluwuq  
kakak Wé Opu Sengngeng.  
Ayah Batara Lattuq dengan ayah La Jiriu bersaudara.

Perkawinan I Adiluwuq.  
Meninggalnya Wé Tenrijelloq, La Jawa Paséq nama suaminya.  
Meninggal di Sawang Mégga.  
Anak yatim sudah mengambil hartanya  
dikembalikan ke Tompoq Tikkaq setelah bibinya meninggal.

Batara Lattuq membawa istrinya ke Luwuq.  
Ketika Batara Lattuq sampai di Luwuq  
Datu Tompoq turun ke Toddang Toja  
memintakan Wé Opu Sengngeng anak.  
Manurungné naik ke Boting Langiq  
memintakan Wé Opu Sengngeng anak.  
Mengidamnya Wé Opu Sengngeng.

- [1] Narété langiq napappaq baja  
natokkong ronnang Wé Temmamalaq lalo saliweng  
napémagga i mai ri awa Wé Adiluwuq massélingérenge  
mattouq-touq ri laleng tonroq.
- 5 Taddakka-rakka Wé Temmamalaq tijjang  
mamporang werreq sijeppuq.  
Terri makkeda nyumparenggé,  
“Kerruq jiwamu, Anaq Ponratu massélingérenge,  
cabbéng sumangeq to ri langiqmu.
- 10 Énréq ko mai, kawalakié dua maranri, ri langkanaé.”  
Tuppu addénéng Wé Adiluwuq, Wé Datu Sengngeng,  
sampéang mpali sussureng ngkéno  
majjalékkai panapeq sodda,  
léjjaq palapaq lé remmang-remmang,
- 15 majjalékkai lawang tunebbaq lé to béué massélingérenge.  
Natalloq rio nyumparenggé  
mpukkaq timunna ronnang makkeda,  
“Énréq ko mai, kawalakié,  
ri sonrong lélé lé langkanaé
- 20 ri sangkaruma bola datué.”  
Natudang mua Wé Temmamalaq tépu manasa,  
timummung jiwa ronnang makkeda,  
“Masé aq ritu, Anaq Ponratu,  
lé sinyiliqta, Anaq, parimeng ri langkanaé
- 25 kusampéang ngi walu-walukku  
agi napada tuomu massélingérenge  
kutuo to lé mucabbéngi.”  
Lalo maccokkong Wé Adiluwuq massélingérenge  
ri sonrong lélé langkanaé
- 30 napada pesseq mua epponna  
lé to béué dua maranri pada makkeda,  
“Kino nyumpareng, maliwaseng ngaq.”  
Terri makkeda nyumparenggé,  
“Kulao waé mappécakang ko, Anaq Ponratu.”
- 35 Terri makkeda Wé Adiluwuq,  
“Lé inai ga, Kino nyumpareng,  
lé mpéréang ko werreq inanré?”  
Terri makkeda nyumparenggé,  
“Kusaro nampuq lé ri munrimmu ri wenni tikkaq.”
- 40 Tijjang ni ronnang nyumparenggé  
mappécakang ngi lé to béué ri uring cippéq.

## ANAK YATIM BERSAUDARA PULANG

- [1] Ketika fajar menyingsing keesokan harinya,  
Wé Temmamalaq bangun lalu ke depan,  
dilihatnya di bawah Wé Adiluwuq bersaudara  
bergegas masuk ke dalam pekarangan.
- 5 Dengan tergesa-gesa Wé Temmamalaq berdiri  
menaburkan beras segenggam.  
Pengasuh itu menangis sambil berkata,  
“Kur jiwamu, Paduka Ananda bersaudara,  
datanglah semangat kahyanganmu.
- 10 Naiklah kemari di istana, anak dua beradik.”  
Wé Adiluwuq dan Wé Datu Sengngeng menaiki tangga,  
berpegang pada susuran kemilau  
dan melangkahi ambang emas,  
menginjak lantai yang berkilauan,
- 15 anak yatim bersaudara itu melangkahi sela gelegar.  
Alangkah gembira pengasuh itu  
membuka mulutnya lalu berkata,  
“Anak-anak, naiklah kemari  
pada lambung istana
- 20 pada lorong rumah raja ini.”  
Wé Temmamalaq duduk dengan puas hati  
dan dengan senang hati ia pun berkata,  
“Paduka Ananda, aku bersyukur,  
karena kita bertemu kembali di istana, Nak,
- 25 sudah kulepaskan tanda berkabungku  
sebab engkau masih hidup bersaudara  
dan aku pun masih hidup kaudapati.”  
Lalu Wé Adiluwuq bersaudara duduk  
pada lambung istana
- 30 lalu kedua anak yatim itu  
memijit perutnya sembari berkata,  
“Aku lapar, Inangda.”  
Inang pengasuh menangis sambil berkata,  
“Kalau begitu biar kubuatkan engkau bubur, Paduka Ananda.”
- 35 Menangis sambil berkata Wé Adiluwuq,  
“Inangda, siapakah  
yang memberikan beras makanan?”  
Inang pengasuh menangis sambil berkata,  
“Aku cari upah menumbuk padi siang malam sepeninggalmu.”
- 40 Pengasuh itu lalu berdiri  
membuatkan anak yatim itu bubur pada pecahan kual.

- Namanasu na lé inanré  
matasaq to ni anréangngé.  
Terri makkeda Wé Adiluwuq,  
45 “Inai sia, Kino nyumpareng,  
lé mpéréang ko lé balé wekkeq?”  
Terri makkeda nyumparengngé,  
“Kusaro, Anaq, mala uae lé ri munrimmu.”  
Natijjang ronnang nyumparengngé  
50 mampaérang ngi lé jarawetta cipué-pué  
nasajiang ngi pécaq anaqna.  
Terri makkeda Wé Adiluwuq,  
“Sukkéq ko wara, Kino nyumpareng  
kuwémpéngang ngi watang déwata  
55 walialana Turung Bélaé mallaibiné.  
Lé napura pa lé riwémpéngang  
watan déwata walialana  
lé kuinappa, Kino nyumpareng  
pada majjelleq massélingéreng.”  
[2] Sukkéq ni wara nyumparengngé  
ri paddaungeng cipué-pué.  
Engka mua pa dupa sibibbiq  
ridokoq-dokoq caré sisonnéq patimanangi.  
5 Natarakkaq na Wé Adiluwuq lalo maccokkong  
ri pattettung posiq saoé.  
Natunui ni lé raungngé mappinang rakka.  
Kua adanna Wé Adiluwuq,  
“Anré-anré o ritu mariaq  
10 maccokkongngé ri pattettung posiq saoé,  
najaji mua ada bissué,  
natongeng mua lé nippi terruq ripoadanna  
nawasungngé langiq nabbissu rimakkedanna,  
‘Lé tetarala parukkusenna I La Jiriu’  
15 enreng tania Wé Adiluwuq napoawiseng.  
Lé tetarala parukkusenna Batara Lattuq  
enreng tania Wé Opu Sengngeng sibareq-bareq.”  
Natarakkaq si Wé Datu Sengngeng  
tunu i raung mappinang rakka mua tettimpuq.  
20 Kua adanna Wé Datu Sengngeng,  
“Anré-anré o ritu mariaq  
maccokkongngé ri pattettung posiq saoé,  
narini nrappeq dangkang mallajaq,

## ANAK YATIM BERSAUDARA PULANG

Kini sudah masaklah nasinya  
dan matang pula lauknya.  
Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
45 “Siapa pula, Inangda,  
yang memberi engkau ikan besar?”  
Pengasuh itu menangis sambil menjawab,  
“Nak, aku mencari upah mengambil air sepeninggalmu.”  
Pengasuh itu bangkit  
50 mengambilkan piring yang pecah  
dan menyendokkan bubur untuk anaknya.  
Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
“Ambillah bara api, Inangda,  
aku ingin mengangkat jasad dewa  
55 arwah Turung Bélaé suami-istri.  
Nanti sesudah diangkatkan  
jasad dewa arwahnya,  
barulah daku, Inangda,  
makan bersama bersaudara.”  
[2] Pengasuh mengambil bara api  
pada pecahan pedupaan.  
Masih ada secuil dupa kemenyan  
dibungkus dengan cabikan kain cindai.  
5 Segera Wé Adiluwuq bangkit lalu duduk  
pada pangkal tiang turus rumah.  
Dibakarnya dupa itu untuk tolak bala.  
Wé Adiluwuq berkata,  
10 “Makanlah engkau  
yang tinggal pada tiang turus rumah,  
mudah-mudahan terbukti kata bisnu,  
semoga benarlah mimpi nyata  
yang dirasuk dewa langit lalu bisnu menari mengatakan,  
‘I La Jiriu tak akan terbuka jodohnya  
15 kalau bukan Wé Adiluwuq yang ia peristrikan.  
Batara Lattuuq tak akan bertemu jodohnya  
kalau bukan Wé Datu Sengngeng yang ia persunting.”  
Kemudian Wé Datu Sengngeng berdiri  
dan membakar dupa tolak bala.  
20 Wé Datu Sengngeng berkata,  
“Makanlah engkau  
yang tinggal pada tiang turus rumah,  
semoga di sini akan berlabuh para pedagang pelayar,

- 25 natiwiq wakka nrappeq nasoré ri minangaé,  
na ia mai mapparukkuseng to lalo éloq.”  
Muni sibali lé ciccaqé  
lé mappattongeng ri bulé wareq malaq-malaqé.  
Turuq ni manré lé to béué massélingérenge.  
Napura manré nalémpo cemmé  
30 ri panring lakko cipué-pué.  
Napura cemmé napada soroq lé mappétetti  
ri jarasana sipolo-polo.  
Kua adanna Wé Adiluwuq,  
“Kino nyumpareng, kégi mutaro  
35 kalaru kati kammaraqé ngngi pabbessorekku  
sampuq patola pallingkajoku massélingérenge?”  
Kua adanna nyumparenggé,  
“Kuai ronnang ri bukkuq-bukkuq lé caré téppang  
kusampoi wi busu sipué  
40 lé kugattung ngi lé ri awana dapurenggé.  
Lé nakkutana Wé Tenrijelloq lé makkedaé,  
‘Aga, nyumpareng, rigattunggé  
lé ri awana dapurenggé?’  
Na ia mua kubaliang ngi lé makkedaé,  
45 ‘Tai polloqna lagi atammu kawalakié  
mula losenna ri sinaléwa malaq-malaqé.’”  
Natijjang ronnang nennung aratang  
majjalékkai lawang tunebbaq  
cukuq mala i lé caré téppang nagattunggé  
50 natiwirang ngi lé anaq datu rorojengenna.  
Watanna mua Wé Adiluwuq,  
lé pamolé i aputanraé,  
lé nawukkaq i kalaru kati pallingkajona,  
sampuq patola sétangngarenna.  
55 Lé napémagga Wé Adiluwuq,  
kalaru kati gammaraqé ngngi pabbessorena,  
[3] tattangnga pitung pulo séwali,  
natéppoq lolaq riparamata,  
cicing riruaq rakka rikabbeq,  
lé pabbulattaq tettincarinna,  
5 kanuku lajuq lé rau-rau  
lé anting-anting lé pulo taiq.  
Lé napasang ni unrai setti  
cellaq risukkiq pallingkajona,

## ANAK YATIM BERSAUDARA PULANG

25 membawa perahu lalu berlabuh di muara,  
supaya dialah yang berjodoh dan berkesampaian cintanya.”  
Bunyi cecak pun bersahut-sahutan  
mengiakan pada balok melintang nan kemilau.  
Kini anak yatim itu bersaudara mulai makan.  
Sesudah makan mereka pergi mandi  
30 pada pecahan tempayan emas.  
Sesudah mandi mereka mengeringkan badan  
pada sepotong bangku.  
Wé Adiluwuq berkata,  
“Wahai Inangda, di mana gerangan engkau simpan  
35 gelang emas yang melingkari lenganku  
dan sarung indah pakaianku bersaudara?”  
Pengasuh itu berkata,  
“Kubungkus dengan kain bertambal,  
kututupi dengan pecahan tempayan,  
40 kugantung di bawah dapur.  
Pernah Wé Tenrijelloq menanyakannya, katanya,  
‘Inangda, apakah gerangan ini  
yang digantung di bawah dapur?’  
Kujawab ia dengan mengatakan,  
45 ‘Tahi bayi hambamu, tuanku,  
saat mula terlentangnya pada permadani emas.’”  
Maka ia bangkit menelusuri bendul  
melangkahi sela gelegar  
tunduk mengambil pakaian tua yang digantung  
50 yang dibawakannya anak raja asuhannya.  
Wé Adiluwuq sendiri,  
yang membuka pengikatnya,  
lalu mengeluarkan gelang emas pakaiannya,  
sarung sutera penghias dirinya.  
55 Maka Wé Adiluwuq menyaksikan,  
gelang emas yang pernah melingkari lengannya,  
[3] enam puluh lima biji sebelah,  
disekat oleh gelang *lolaq* bepermata,  
dihiasi cincin berukir yang berat  
melingkari jari tangannya,  
5 dan kuku tiruan emas,  
serta anting-anting puluhan tahlil.  
Lalu ia pun memasang pakaiannya,  
sarung sutera merah bersulam,

- 10 ripalorongeng sawa sinempa,  
riureq-ureq ulaq ménréli,  
ripasanréseng lé tau pancéq,  
ribulo-bulo lé pitung kati lé ri toddanna,  
nalimang kati lé ri ménéqna.  
Nawaju setti cellaq rinaga,
- 15 riamporangeng majang rakkileq,  
riterréangeng unga wéruneq,  
ripaccékkéngeng bekkuq kuruda,  
ripamiringeng lé tellung kati.  
Lé napasang ni Wé Datu Sengngeng
- 20 kalaru kati gammaraqé ngngi pabbessorena,  
tattangnga pitung pulo siwali,  
natéppoq lolaq riparamata,  
ciccing riruaq rakka rikabbeq,  
kanuku lajuq lé rau-rau,
- 25 lé anting-anting lé pulo taiq.  
Lé napasang ni unrai maratikeq rinaga pallingkajona,  
ripalorongeng sawa sinempa,  
riureq-ureq ulaq ménréli,  
ripasanréseng lé tau pancéq,
- 30 ripaccékkéngeng manuq kuruda ribulo-bulo  
lé pitung kati lé ri toddanna,  
nalimang kati ri ménéqna,  
lé nassaléno unga dettia,  
ripadaringeng léba sékati.
- 35 Kua adanna nyumparengngé,  
“Ota o matuq, kawalakié,  
wé ulu dada sélampaq mua  
alosi tengngeq séireq mua.”  
Mabbali ada Wé Adiluwuq,
- 40 “Inai sia, Kino nyumpareng  
lé mpéréang ko ota sérapeq alosi tengngeq?”  
Kua adanna nyumparengngé,  
“Kusaro munuq, Anaq Ponratu, lé ri munrimmu.”  
Mampaéq ota Wé Adiluwuq
- 45 napopakkiq alosi mua  
kanuku lajuq bélo jarinna.  
Pada mota ni lé to béué massélingéng.  
Namanyameng na ininnawanna  
kawalakié dua maranri.



## ANAK YATIM BERSAUDARA PULANG

10 yang bermotif ular sawah,  
dijelujur dengan ular merah,  
bersandar pada orang pendek,  
disulam emas tujuh kati bahagian bawahnya,  
lima kati di bahagian atasnya.  
Dipadu dengan baju sutera merah bersulam,  
15 bermotif mayang kemilau bertaburan,  
bunga bintang yang berhamburan,  
yang dihinggapi burung garuda,  
dan berpinggir emas tiga kati.  
Wé Datu Sengngeng mengenakan  
20 gelang emas yang melingkari lengannya,  
enam puluh lima biji sebelah,  
disekat dengan gelang *lolaq* bepermata,  
cincin berukir yang berat,  
kuku tiruan emas,  
25 anting-anting puluhan tahlil.  
Ia pun mengenakan sarung mengkilap bersulam,  
dengan motif gambar ular sawah,  
dipadu dengan motif ular merah,  
bersandar pada orang pendek,  
30 dan dihinggapi burung garuda  
tujuh kati di bahagian bawahnya,  
lima kati di bahagian atasnya,  
berkalungkan bunga matahari  
dan dibubuhi dengan emas sekati.  
35 Pengasuh itu berkata,  
“Anak-anak, menyirihlah kalian  
daun sirih biar selembat saja,  
pinang kecil walau sekerat.”  
Wé Adiluwuq menjawab,  
40 “Siapa lagi, Inangda,  
yang memberikanmu selembat sirih dan pinang kecil?”  
Pengasuh itu berkata,  
“Aku mencari upah memintal sepeninggalmu, Paduka Ananda.”  
Wé Adiluwuq mengambil sirih,  
45 ia pun mengerat pinang itu  
dengan jari berhias kuku tiruan.  
Anak yatim bersaudara sama-sama menyirih.  
Alangkah senangnya perasaan  
anak-anak kakak beradik itu.

- 50 Soroq ni léuq Wé Adiluwuq, Wé Datu Sengngeng.  
Terri makkeda lé to béué,  
“Maréq i sia, Kino nyumpareng,  
tennamanyameng ininnawakku  
lé namapeddiq ujung ajéku,  
55 mangénréq wali wettang mpitiqku  
sala maggangka paricittaku,  
lé namarussaq-russaq ri laleng ininnawakku,  
natéa to, Kino, surubeng matakku léuq.”  
Terri makkeda Wé Temmamalaaq,  
60 “Kua no waé, Anaq Ponratu,  
lé namanyameng ininnawammu massélingéreng.”  
Nalao ronnang nyumparengngé pariwakkang ngi  
wettang mpitiqna lé anaq datu rorojénganna,  
[4] sapu-sapu i tariseddéna massélingéreng.  
Natakkamemmeq lalo tinrona  
lé to béué dua maranri.  
Tessurubeng ni matanna léuq Wé Temmamalaaq  
5 maddojai wi lé anaq datu rorojéngenna,  
baloboi wi uae mata lé wenni tikkaq.  
Ripalélé si pau-paué,ripaléttéq si rampé-rampé.<sup>2</sup>  
Napitung taung mua purana lé ritaroang  
léjjakeng tana Batara Lattuq,  
10 lé ripattuppu alangeng ratu,  
naripadarang awana langiq ménéqna tana,  
sékuwa to lé maroaqna lé saungngé.  
Tennalawa ni tikkaq muttama pattuppu batu  
poasengngé lipu malaka,  
15 to nalawaé sadeng lipunna,  
napéloloé sangireng taji,  
lé mpekkerié tana bangkalaq,  
muttama botoq ri Alé Luwuq.  
Sékua to ni Batara Lattuq massélingéreng  
20 tennataro na tudang malino awa cempaé.  
Saung maroaq baja-bajaé mani  
natungka massélingéreng.  
Natijjang ronnang Manurungngé mallaibiné  
lalo saliweng mulu jajareng.  
25 Kua adanna Manurungngé,  
“Kégi anaqmu, To Jabiara,  
namasinala kutuju mata ri timummungeng tau kubbaé?”

## ANAK YATIM BERSAUDARA PULANG

- 50      Lalu Wé Adiluwuq dan Wé Datu Sengngeng berbaring.  
Menangis sambil berkata anak yatim,  
“Inangda, entah mengapa  
perasaanku tiada tenang,  
ujung jari kakiku sakit,  
55      kejang-kejang kedua betisku,  
hampir putus nyawaku,  
kacau-balau di dalam perasaanku,  
matakui tiada hendak tertidur saat berbaring, Inangda.”  
Wé Temmamalaq menangis sambil berkata,  
60      “Makanya tenanglah engkau, Paduka Ananda,  
supaya enak perasaanmu bersaudara.”  
Pengasuh itu segera memangku  
betis anak raja yang diasuhnya,  
[4]      mengusap-usap badannya bersaudara.  
Maka nyenyak sekali tidurnya  
anak yatim kakak beradik berdua.  
Mata Wé Temmamalaq tak dapat lagi terpejam  
5      menjaga anak raja yang diasuhnya  
membasahinya dengan air mata siang dan malam.  
Kini ceritera dialihkanke kisah yang lain.  
Tujuh tahun sesudah diadakan  
upacara pijak tanah Batara Lattuuq  
10      dengan kenduri yang sangat besar,  
diundangkan sekolong langit dan sepetala bumi,  
selama itu pula sabungan tetap ramai.  
Tiada hari tanpa pembesar  
dari penguasa negeri indah,  
15      bertempat tinggal di seberang lautan,  
yang sejak muda telah terbiasa mengasah taji,  
lalu tumbuh menjadi besar di dalam gelanggang,  
berdatangan main judi di Alé Luwuq.  
Selama itu pula Batara Lattuuq bersaudara  
20      tak membiarkan sunyi gelanggang itu.  
Menyabung dengan ramai dari hari ke hari saja  
yang dikerjakan oleh saudara.  
Pada suatu hari Manurunggé suami-istri  
menuju ke depan mengepalai duduk beradat.  
25      Manurunggé berkata,  
“Ke manakah anakmu, To Jabiara,  
tiada nampak olehku di ruang tamu?”

- Sompa makkeda To Jabiara,  
 “Tellung mpuleng ni, Puang, anaqmu  
 30 naulésai liseq sinrangeng,  
 tennapamarang ati goari.  
 Ia nacabbéng lé tikkaqé  
 madditoddang ni ri barugaé  
 natimummungi biru paséléq ampuno géssa.  
 35 Tabbékka pitu cabbéng ri dusung lé nasitikkaq.  
 Kua mua pi ri saliwenna lolangengngé  
 naréwoi wi gauq datunna.”  
 Maréngéq mua mpukkaq timunna  
 Manurungngé ronnang makkeda,  
 40 “Wé Ati Potto, Wajiq Sawangeng,  
 tekkupoadang mémeng go waé  
 maddéweq-déweq To Jabiara lé makkedaé,  
 ‘Atutui wi ritu jelleqna lé joaqé  
 tabbékka pitu manré sitikkaq,  
 45 tabbékka tellu jelleq séwenni.  
 Atutui wi pallingkajona  
 joaq mappotto séwekkerenna I La Tiuleng.”  
 Natijjang ronnang Manurungngé  
 lalo saliweng mallaibiné,  
 50 cabbéng maccokkong ri timummungeng tau kubbaé.  
 Nruttung panimpaq lakko natellong  
 lé Tompoqé ri Busa Émpong  
 napémagga i rijajianna  
 tudang naléwo joaq mappotto,  
 55 lé naroasi lé pattaranaq pada datunna,  
 palao manuq, sikkiq tanringeng risettuanna,  
 tennamawéwé mattengnga tau.  
 Lé nasamanna anaq to Boting Langiq  
 nasoloq makkatawareng, nasitinaja gauq déwata,  
 60 tennamawéwé mattengnga tau  
 palao manuq, sikkiq tanringeng  
 ri awa pajung mpulawengngé.  
 [5] Giling makkeda lé Tompoqé ri Busa Émpong  
 ri woroané sappo sisenna ronnang makkeda,  
 “Aroasenna wéggang mua ni  
 rijajiatta datu manurung,  
 5 botting makkatuq ri lamming lakko ulawengngé.  
 Madécéng sia lé tasapparang

To Jabiara menyembah sembari berkata,  
 “Sudah tiga bulan anakmu, Sri Paduka,  
 30 gelisah karena wanita,  
 tiada tenang karena gadis-gadis.  
 Setiap matahari terbit  
 ia pergi ke gelanggang  
 ditimbuni sirih kiriman gadis-gadis.  
 35 Tujuh kali ia datang di dusun dalam sehari.  
 Setelah berada di luar kampung  
 baru ia diramaikan dengan adat kebesarannya.”  
 Dengan perlahan Manurungné  
 membuka mulut, katanya,  
 40 “Hai, Wé Ati Potto dan Wajiq Sawangeng,  
 tidakkah sudah kukatakan padamu  
 berulang-ulang To Jabiara mengatakan,  
 ‘Perhatikanlah makanan para hamba  
 tujuh kali mereka makan dalam sehari,  
 45 tiga kali makan dalam semalam.  
 Jagalah baik-baik pakaian  
 hamba bergelang sebayanya I La Tiuleng.’”  
 Manurungné suami-istri segera berdiri  
 menuju ke depan,  
 50 langsung ke ruang tamu disaksikan oleh orang asing.  
 Yang Muncul di Busa Êmpong  
 lalu membuka jendela kemudian menjenguk  
 maka tampaklah anaknya  
 duduk dikerumuni dayang-dayang yang bergelang emas,  
 55 diramaikan oleh inang pengasuh segaharanya,  
 melepas ayam dan mengangkat sabungan andalannya,  
 sedikit pun tak canggung berada di tengah orang banyak.  
 Bagaikan anak orang Boting Langiq  
 turun menjelma dan bertingkah sepantas dewa,  
 60 tak canggung berada di tengah orang banyak  
 melepas ayam dan mengangkat sabungan,  
 di bawah naungan payung emas.  
 [5] Yang Muncul di Busa Êmpong berkata  
 pada suami sepupu sekalinya, katanya,  
 “Datu *manurung*, sudah saatnya  
 anak kita duduk bersanding  
 5 pada pelaminan emas kemilau.  
 Sebaiknya kita carikan

- liseq sinrangeng lakko padanna pattuppu batu,  
 lé sempenréenna, maddara takkuq,  
 wija ri langiq mai nasoloq makkatawareng,  
 10 tuneq to Toddang Toja natompoq mai mallino.”  
 Nasikadong lappa adanna mallaibiné.  
 Mabbali ada Manurunggé,  
 “Natellu mua lipu malaka lé anurungeng,  
 ri Luwuq mai, ri Tompoq Tikkaq, ri Wéwang Riuq.  
 15 Na ia mua kua malang ngi ripoadanna  
 lé naléléi roppo lipué ri Tompoq Tikkaq  
 tellao polé Sangiang Serri,  
 mancaji padang-padang ngi sia lé wisésaé,  
 mancaji lappu-lappu i sia lé bettenggé,  
 20 ripoadani mempeq tinio.  
 Téa mua ni lé lao polé malliseqé.  
 Mau massala ri lipu masing  
 ujung pétawu ri palompénna  
 lé nariaseng to Tompoq Tikkaq  
 25 temmakkéliseq mua ni sia riasenggé mempeq tinio.”  
 Kua adanna Manurunggé,  
 “Taro naq matuq, Sengngeng Mallino,  
 ménréq manaiq ri Boting Langiq  
 lé ri puatta Datu Patotoq mallaibiné  
 30 méllauang ngi liseq sinrangeng  
 pada wennéna rijajiatta.  
 Lé na ia pa napoéloq pi, Anri, puatta mallaibiné  
 natarala i parukkusenna La Rumpang Langiq.”  
 Natengnga tikkaq mawajiq mua,  
 35 tenrilauq ni bajo-bajoé,  
 tenriajang ni wellang essoé,  
 natarakkaq na Batara Guru  
 mappasiruaq tudang lingkajo  
 sinonnoreng na mai ri lino,  
 40 nasoroq tudang ri ménéq lamming mpulawenggé  
 timpaq salénrang lakko  
 maccellaq napalari wi aji memmaqna<sup>3</sup> mappulang ratu,  
 sompa manaiq ri Rualletté,  
 mappaleq wali ri Pérétiwi.  
 45 Nawékka pitu ronngang siola pareppaqé  
 sianré-anré letté wéroé,  
 siola-ola lé guttuqé,

## BATARA GURU NAIK KE BOTING LANGIQ

- isi usungan kencana sesamanya raja yang memerintah,  
yang sederhana, berdarah putih,  
sesamanya keturunan berdarah langit turun menjelma,  
10 atau turunan Toddang Toja yang muncul ke dunia.”  
Raja itu suami-istri seia sekata.  
Manurungngé menjawab,  
“Hanya tiga negeri indah tempat *manurung*  
yaitu Luwuq, Tompoq Tikkaq dan Wéwang Riuq.  
15 Hanya yang menjadi halangan karena kabarnya  
Tompoq Tikkaq pernah ditimpa musibah,  
Sangiang Serri tidak dipanen,  
padi menjadi ilalang,  
jewawut menjadi rumput,  
20 semua bahan makanan demikian halnya.  
Segala yang berisi tak dapat dipanen.  
Kendati mereka memindahkan ke negeri asing  
ujung pematang sawahnya,  
tetapi apabila mereka orang Tompoq Tikkaq,  
25 maka hampalah segala bahan makanannya.”  
Manurungngé berkata,  
“Sengngeng Mallino, biarlah daku  
naik ke Boting Langiq  
menghadap Baginda Datu Patotoq suami-istri  
30 memohonkan isi usungan  
yang sederhana dengan anak kita.  
Atas kehendaknya Sri Paduka suami-istri, Dik,  
barulah La Rumpang Langiq mendapatkan jodohnya.”  
Ketika waktu tengah hari yang cerah,  
35 bayang-bayang tidak di timur,  
sinar matahari sudah tidak di barat,  
Batara Guru bangkit  
mengenakan pakaian  
yang dipakai turun ke dunia,  
40 lalu duduk pada peterana emas,  
membuka cerana lalu menyirih,  
menghening cipta dan membaca mantera,  
menyembah ke atas ke Rualletté,  
menadahkan kedua tangan ke Pérétiwi.  
45 Tujuh kali halilintar bersahut-sahutan,  
bersahut-sahutan kilat dan guntur,  
sabung-menyabung guntur,

- sibali-bali gonratunggé,  
 nasilurung lé pettanggé,  
 50 lé riwaliang tettincarié lé tenrinyiliq.  
 Sala mallajang lé langkanaé,  
 sala mawotoq Pérétiwié,  
 nasiwéwangeng aju tuoé,  
 pattalettuqna lolangenggé  
 55 sussang passari  
 majeng ngi tédong sola pakkampiq,  
 lé napamaling to maddialeq.  
 Nasawé tijing lé taraué pitung rupangeng  
 lé ri tengngana jajarenggé.  
 [6] Malluaq-luaq api déwata  
 sitinroqé balassa riuq, sangiang pajung.  
 Ménréq ni ronnang Batara Guru ri Boting Langiq  
 nasinrang guttuq, napatarakkaq letté pareppaq,  
 5 nalalengang ngi api déwata,  
 natinrosi wi lé remmang-remmang  
 sangiang pajung, balassa riuq,  
 naroasi wi rukkelleng mpoba.  
 Takkadapiq ni Batara Guru ri Senrijawa,  
 10 mattouq-touq ri sao letté pareppaqé  
 risampéangeng tonroq rakkileq,  
 tupp addénéng letté mammata, ronnang naénréq,  
 risampéangeng sussureng billaq,  
 majjalékkai papeng rakkileq.  
 15 Congaq makkedda Mutia Unruq,  
 “Lalo mutudang, Batara Guru,  
 ri ménéq welleg rakkileqé.”  
 Kua adanna To Palanroé,  
 “Sompa o mai, Batara Guru, lé wékka tellu,  
 20 lé muinappa lalo maccokkong,  
 apaq mau no lé kujajiang,  
 to lino na o lé kudéwata.  
 Apaq iko na sia kutaro tuneq ri lino,  
 massaliang ngi aju sengkona sébirittaku mai ri Kawaq.”  
 25 Sompa ni ronnang Batara Guru lé wékka tellu,  
 lé nainappa lalo maccokkong  
 ri ménéq welleg asara langiq natudangié Palingéqé  
 narisorongang karenra letté  
 accellakenna Mutia Unruq.



- berbalas-balasan petir,  
maka datanglah gelap gulita,  
50 tiada terlihat tapak tangan meskipun dibalik.  
Istana bagai hendak melayang,  
Pérétiwi bagai hendak runtuh,  
bergoyangan pepohonan kayu  
yang menjadi pemagar kampung  
55 memabukkan penyadap,  
menjinakkan kerbau bersama gembala  
menyesatkan orang di hutan.  
Kini pelangi yang tujuh warna tegak berdiri  
di tengah-tengah ruangan istana.  
[6] Berpijar-pijar api dewa  
yang seiring dengan topan dan awan mendung.  
Maka Batara Guru naik ke Boting Langiq  
diantar oleh guntur, diangkat oleh petir halilintar,  
5 dituntun oleh api dewa,  
diikuti oleh awan,  
awan mendung dan topan,  
diramaikan oleh badai.  
Batara Guru kini telah sampai di Senrijawa  
10 menuju ke istana guntur menggelegar  
dibukakan pekarangan kemilau,  
menaiki anak tangga kilat langsung naik,  
dipegangkan susuran kilat,  
melangkahi lantai papan kemilau.  
15 Mutia Unruq menengadah sambil berkata,  
“Masuklah duduk, Batara Guru,  
di atas permadani kemilau.”  
Lalu To Palanroé berkata,  
“Batara Guru, menyembahlah tiga kali,  
20 baru engkau duduk,  
sebab walaupun engkau kulahirkan,  
engkau adalah manusia sedang aku adalah dewa.  
Engkau telah kutempatkan menjadi manusia di dunia  
untuk meneruskan kemuliaan atas namaku di bumi.”  
25 Batara Guru segera menyembah tiga kali,  
kemudian masuk duduk  
di atas permadani kahyangan yang diduduki Palingéqé  
disorongkan cerana kilat  
tempat sirihnya Mutia Unruq.

- 30 Kua adanna Mutia Unruq,  
 “Ota o matuq, Batara Guru.”  
 Taddakka-rakka bali pangara  
 pawekkeqé ngngi Wé Nyiliq Timoq  
 mampaéq méraq lé ri puanna.
- 35 Kua adanna To Palanroé,  
 “Aga makkatta, Batara Guru,  
 muénréq mai ri Boting Langiq,  
 mukawari wi lolangengngé ri Senrijawa,  
 musellungi wi wauq to lino?
- 40 Uaseng engka maneng na ritu  
 ri Alé Lino manaq sakkeqmu.”  
 Sompamakkeda Batara Guru,  
 “Ia muaré mai kuénréq ri Boting Langiq  
 atammu, Puang, to mutaroé tuneq ri lino
- 45 lé maraja ni, Puang, atammu,  
 aroasenna wéggang mua ni botting makkatuq  
 ri wawo lamming mpulawengngé, lé kuakkeda,  
 ‘Taro aq ménréq ri puakku ri Boting Langiq  
 méllauang ngi lé parukkuseng pada wennéna
- 50 lé semputunna wija ri langiq,  
 lé sempennéna maddara takkuq.’  
 Apa masuaq, Puang Ponratu, pada wennéna  
 ri Alé Luwuq, ri Watang Mpareq  
 kutéa to natola rajéng alebbirekku.”
- 55 Mabbali ada To Palanroé mallaibiné,  
 “Lé tennakéteng ri olo mai sia  
 muénréq ri Boting Langiq,  
 riteppurana kupaléléi roppo lipué ri Tompoq Tikkaq.
- [7] Naé maté ni La Urung Mpessi,  
 turung béla ni Wé Pada Ulang,  
 naduang tuneq rijajianna lé makkunrai.  
 Naé pura i risalossoq waramparanna,
- 5 naripalélé angkaukenna,  
 ribaliang to alebbirena.  
 Nalémpo ronnang paliq aléna ri mabélaé.  
 Apa ia na kupadengi wi bannapatinna,  
 kupaléléi roppo lipué,
- 10 rékkua sia lé riparanruq i winruq mawekkeq,  
 Wé Pada Ulang, La Urung Mpessi,  
 lé napadaq i awana langiq ménéqna tana,

## PERAHU DITURUNKAN DARI LANGIT

- 30 Mutia Unruq berkata,  
“Menyirihlah, Batara Guru.”  
Sang kekasih Wé Nyiliq Timoq  
tergopoh-gopoh  
menyambut sirih dari orang tuanya.
- 35 To Palanroé berkata,  
“Apakah hajatmu, Batara Guru,  
hingga engkau naik ke Boting Langiq,  
membuat hambar negeri di Senrijawa  
mengasapinya dengan bau manusia?
- 40 Bukankah semua warisanmu  
telah kusediakan di Alé Lino?”  
Batara Guru menyembah sembari berkata,  
“Sebabnya aku naik ke Boting Langiq  
karena hambamu yang engkau jadikan bibit di dunia
- 45 telah besar, Tuanku,  
sudah saatnya duduk bersanding  
di atas pelaminan emas, maka daku berkata,  
‘Biarlah daku menemui orang tuaku di Boting Langiq  
memintakan jodohnya yang sederajat
- 50 yang sama-sama keturunan langit,  
yang sama-sama berdarah putih.’  
Sebab tak ada padanannya, Paduka,  
di Alé Luwuq dan di Watang Mpareq,  
sedang aku tak mau diganti oleh bangsawan campuran.”
- 55 To Palanroé suami-istri menjawab,  
“Andaikata bulan yang lalu  
engkau naik ke Boting Langiq,  
sebelum kujatui musibah negeri di Tompoq Tikkaq.
- [7] Tetapi kini La Urung Mpessi telah mati,  
Wé Pada Uleng telah meninggal pula,  
padahal dia mempunyai dua orang anak perempuan.  
Segala harta bendanya telah dilucuti,
- 5 kerajaannya dipindahkan,  
seluruh kemuliaannya telah dibuang.  
Maka mereka membuang dirinya di tempat yang jauh.  
Sebabnya aku mencabut nyawanya,  
kujatui musibah negeri itu,
- 10 Wé Pada Uleng dan La Urung Mpessi  
pernah mengadakan hajatan besar  
mereka mengundang sekelong langit dan sepetala bumi,

- lé namasuaq to ripadaqna,  
 lé namacekkéq lé inanré,  
 15 nabuangi wi lé ri tanaé,  
 passaliweng ngi ri minangaé,  
 patuddui wi soloq mallari Sangiang Serri.  
 Lé kusuro i Paddengngengné, Pérésolaé,  
 20 lé to Sunraé, to Alebboreng Pulakalié  
 nonnoq ri lino paléléi wi roppo  
 lipué ri Tompoq Tikkaq.  
 Ripoda ni mempeq tinio  
 téa mua ni lé lao polé malliseqé,  
 mau massala ri lipu masing  
 25 ujung pétawu ri palompénna,  
 lé nariaseng to Tompoq Tikkaq  
 téa mua ni lé lao polé lé malliseqé.”  
 Natakajenneq to ritaroé tuneq ri lino  
 méngkalinga i wukkaq timunna Palingéqé.  
 30 Kua adanna Patotoqé mallaibiné,  
 “Ajaq mua na, Batara Guru, Anaq,  
 na ia lé naposara ininnawammu,  
 lé masuaqna lé parukkuseng  
 pada wennéna rijajiammu.  
 35 Engka ni tu, Naq, lé kuparéweq  
 Wé Adiluwuq massélingérenge ri lolangenna,  
 makkinang tudang ri langkanana.  
 Natellung pulo mua wenninna  
 paliq aléna ri mabélaé massélingérenge,  
 40 nasining baté nréweq parimeng ri lolangenna.”  
 Kua adanna Mutia Unruq mallaibiné,  
 “Nonnoq no matuq, Batara Guru,  
 lé massuro paq lé mulorang ngi rijajiammu  
 wakka ulaweng lé naolaé sompeq  
 45 longengi lé parukkuseng pada wennéna ri Tompoq Tikkaq.  
 Ajaq narini lé naposara ininnawammu ri Alé Lino.  
 Ri Boting Langiq maneng ngi sia  
 sompa to Selliq, wéré kettinna,  
 pangaluq wareq tettaddéweqna I La Tiuleng  
 50 lé aluq-kaluq gauq bottinna,  
 [8] lé waramparang natiwiqé sompeq  
 longengi lé parukkuseng pada wennéna.  
 Kupasoloq pi matuq ri lino,

tetapi tak ada tamu yang datang  
 sehingga dingin nasinya,  
 15 lalu dibuangnya ke tanah,  
 dibawanya Sangiang Serri ke sungai,  
 dan membuangnya pada air mengalir.  
 Maka kuperintahkan Paddengngeng, Pérésola,  
 orang Sunra dan orang Alebboreng Pulakalié  
 20 turun ke bumi untuk memberi bencana  
 negeri Tompoq Tikkaq.  
 Tersebutlah segala bahan makanan  
 dan biji-bijian gagal,  
 kendati mereka pindahkan ke negeri asing  
 25 ujung pematang sawahnya,  
 jika mereka adalah orang Tompoq Tikkaq,  
 maka segala biji-bijian tidak akan menjadi.”  
 Yang dijadikan tunas di dunia termenung  
 mendengarkan ucapan Palingéqé.  
 30 Patotoqé suami-istri berkata,  
 “Nak Batara Guru, janganlah hendaknya  
 engkau menyusahkan hatimu,  
 karena belum ada jodoh  
 yang sederajat dengan keturunanmu.  
 35 Sudah kupulangkan  
 Wé Adiluwuq bersaudara di kampungnya  
 kembali bersemayam di istananya.  
 Tiga puluh malam lamanya  
 membuang dirinya bersaudara di tempat yang jauh  
 40 lalu keduanya kembali lagi di kampungnya.”  
 Mutia Unruq suami-istri berkata,  
 “Batara Guru, turunlah dahulu,  
 nanti kuperintahkan untuk menurunkan anakmu  
 perahu emas yang akan ditumpanginya berlayar  
 45 mencari jodoh sederajatnya di Tompoq Tikkaq.  
 Janganlah hal ini menyusahkan hatimu di Alé Lino.  
 Semuanya di Boting Langiq dipersiapkan  
 mahar orang Selli, pemberian yang banyak,  
 serta hadiah yang tak kembali dari I La Tiuleng,  
 50 perlengkapan upacara perkawinannya,  
 [8] harta benda yang dibawa berlayar,  
 pergi mencari jodoh sederajatnya.  
 Kelak akan kujelmakan di bumi,

- 5 kupanonnoq pi ri Alé Luwuq,  
lé kupassakkeq lingkajo to pi  
wakka tanété manurungné,  
nasakkeq sawi to pa, natallé ri wawo émpong.  
Lé naséra matuq wenninna, Anaq,  
polému ri Boting Langiq,  
10 narini tallé ri wawo émpong  
mutuju mata wakka tanété riuloqé,  
Mariogaé, La Siang Langiq, Rakka-Rakkaé,  
Banynyaq Lompaé, I La Patibo, Anging Laloé,  
I La Tiwajo, Anging Tengngaé, Banynyaq Lompaé,  
15 lé nasésebbu pélapangkuru lé pangatiqna.  
Sékua to lé wakka loppo lé paddanrenna,  
wakka tanété manurungné.  
Tebbanna ratuq lalo tonangeng to maégaé,  
tenribilang ni banawa lebbiq lé parulunna  
20 wakka ulaweng manurungné.  
Lé mucéraq i matuq ri awa,  
musittaki wi passili sodda,  
muduppai wi sajo lésangeng,  
murettai wi awoq ulaweng,  
25 paddiraté i tampa sumangeq.  
Nalimang mpenni pura nacéraq  
nainappa na sompeq mallajaq ri Tompoq Tikkaq.  
Tessangkalangeng ritu laona  
lé tettattumpuq wakka ulaweng ripolalenna  
30 nacabbéngi wi liseq sinrangeng pada wennéna.”  
Lé massimang ni Batara Guru,  
mapparénang ni To Palanroé mallaibiné.  
Nonnoq ni ronngang Batara Guru,  
napatarakkaq letté sibali,  
35 nalalengang ngi balassa riuq,  
naroasi wi api déwata,  
makkarekkengi lé tarawué  
majjalékkai mégga makkatuq.  
Natengnga tikkaq ri Alé Lino  
40 natakkadapiq Batara Guru ri langkanana,  
nacabbéng tudang ri wawo lamming manurungné  
nasinrang anging wéroni lakko to Senrijawa  
nassisolléngi simpaq ulaweng to Rualletté.  
Nasau tekkeq mani maccokkong Manurungné,

## PERAHU DITURUNKAN DARI LANGIT

- 5           kuturunkan ke Alé Luwuq,  
yang disertai kelengkapan yang sempurna  
perahu besar *manurung*  
dimunculkan di atas air beserta anak perahunya.  
Sembilan hari nanti lamanya, Nak,  
setelah engkau kembali dari Boting Langiq  
10          akan muncul di atas air,  
engkau lihat perahu besar yang diturunkan,  
Mariogaé, La Siang Langiq, Rakka-Rakkaé,  
Banynyaq Lompaé, I La Patibo, Anging Laloé,  
I La Tiwajo, Angin Tengngaé dan Banynyaq Lompaé,  
15          ada seribu perahu pengiringnya.  
Sekian pula banyaknya perahu besar pendampingnya,  
perahu besar *manurung*.  
Ratusan tumpangan orang banyak,  
tak terhitung lagi perahu mulia pengiringnya,  
20          perahu emas *manurung*.  
Nanti engkau beri korban di sana,  
engkau perciki dengan air suci emas,  
engkau jemput dengan tarian,  
kau patahkan untuknya bambu emas,  
25          kau sambut ia dengan kur semangat.  
Lima malam setelah diupacarakan  
barulah mereka berlayar ke Tompoq Tikkaq.  
Semoga tak terhalang kepergiannya,  
tak kandas perahu emas tumpangannya  
30          hingga menemui isi usungan sederajatnya.”  
Batara Guru minta pamit,  
To Palanroé suami-istri mempersilakan.  
Batara Guru turun  
diangkat oleh petir berbalasan,  
35          didahului oleh badai,  
diramaikan oleh api dewa,  
bertelekan pada pelangi,  
melangkahi mega yang berarak.  
Ketika tengah hari di Alé Lino  
40          Batara Guru sampai di istananya,  
langsung duduk di atas peterana emas *manurung*,  
dikipas dengan kipas emas dari Senrijawa,  
dikitari kipas emas dari Rualletté.  
Setelah duduk melepas lelah Manurunggé

- 45      lé nainappa ngkiling makkeda Wé Nyiliq Timoq,  
 “Rékkua na gi lappa adanna  
 Datu Puatta Manurungngé mallaibiné.”  
 Mabbali ada Batara Guru,  
 “Lé makkedai, Anri, puatta mallaibiné,  
 50      ‘Lé tennakéteng ri olo sia  
 mai muénréq ri Boting Langiq,  
 [9]      riteppurana lé naléléi roppo lipué ri Tompoq Tikkaq  
 apaq kua i lé sempennéna Batara Lattuq  
 pada to Rualletté nasoloq makkatawareng  
 pada to Toddang Toja natompoq mai ri lino.  
 5      Naé maté ni Wé Pada Uleng,  
 turung béla ni La Urung Mpessi.  
 Nadua ritu rijajianna lé makkunrai,  
 naé pura i lé risalossoq waramparanna,  
 naripalélé angkaukenna,  
 10      nalao ronnang paliq aléna ri mabélaé.’  
 Makkeda to i, Anri, puatta,  
 ‘Ajaq na ia lé naposara ininnawammu  
 rimasuaqna liseq sinrangeng  
 pada wennéna rijajiammu.  
 15      Nonnoq mua no matuq ri olo ri Alé Lino,  
 kuparéweq pi ri lolangenna Wé Adiluwuq massélingérenge  
 makkinang tudang ri langkanana  
 narini nrappeqwakka ulaweng  
 ripolalenna sebbu katimmu ri Tompoq Tikkaq.  
 20      Kulorekang pi matuq anaqmu  
 lé wakka wéro natonangié sompeq longeng ngi  
 lé parukkuseng pada wennéna ri Tompoq Tikkaq,  
 lé semputunna wija ri langiq  
 mai nasoloq makkatawareng ri Alé Lino  
 25      pada-padanna maddara takkuq.  
 Nasakkeq sawi matuq nasoloq ri Alé Lino.  
 Tessangkalangeng ritu laona,  
 lé tettattumpuq ritu wakkana  
 nacabbéngi wi liseq sinrangeng pada wennéna.””  
 30      Lé nadapiq ni tanra tikkaqna To Palanroé.  
 Narété langiq napappaq baja  
 natokkong ronnang Batara Guru mallaibiné  
 lé majjumata ri pinceng puté,  
 makkalinong ri wajah-mpajang



## PERAHU DITURUNKAN DARI LANGIT

- 45 barulah Wé Nyiliq Timoq berpaling dan berkata,  
“Bagaimana gerangan ucapannya  
Baginda I La Patotoq suami-istri?”  
Batara Guru lalu menjawab,  
“Sri Baginda suami-istri berkata, Adinda,
- 50 ‘Seandainya bulan lalu  
engkau naik ke Boting Langiq,  
[9] sebelum ditimpakan musibah negeri Tompoq Tikkaq,  
engkau mintakan jodoh yang sederajat untuk Batara Lattuq,  
sesamanya orang Rualletté diturunkan ke bumi,  
sesamanya orang Toddang Toja dimunculkan ke dunia.
- 5 Tetapi Wé Pada Uleng telah mati,  
La Urung Mpessi pun sudah meninggal.  
Ada dua anaknya perempuan,  
tetapi sudah dirampas harta bendanya,  
dipindahkan kerajaannya,
- 10 lalu mereka membuang diri ke tempat yang jauh.’  
Berkata juga Sri Baginda, Adinda,  
‘Janganlah hatimu gusar  
karena belum ada isi usungan  
yang sederajat dengan anakmu.
- 15 Turun saja dahulu ke Alé Lino,  
akan kupulangkan Wé Adiluwuq bersaudara ke kampungnya,  
tinggal menetap di istananya,  
lalu datang berlabuh perahu emas  
yang ditumpangi anakmu ke Tompoq Tikkaq.
- 20 Akan kuturunkan nanti anaqmu  
perahu emas yang akan dipakai berlayar  
mencari jodoh sederajatnya di Tompoq Tikkaq,  
yang sama-sama keturunan dari langit,  
yang diturunkan menjelma di Alé Lino,
- 25 sesamanya berdarah putih.  
Lengkap dengan anak perahunya diturunkan ke Alé Lino.  
Moga-moga tak terhalang kepergiannya,  
tak akan kandas perahunya  
menemui isi usungan sederajatnya.”
- 30 Kini sampailah masa yang dijanjikan oleh To Palanroé.  
Ketika fajar menyingsing keesokan harinya  
Batara Guru suami-istri bangun  
membasuh muka pada mangkuk putih,  
berkaca pada cermin,

- 35 timpaq salénrang lakko maccellaq  
mota nyamengi innawanna mallaibiné.  
Natijjang ronnang lalo saliweng,  
nalébang tudang ri wawo lamming manurunggé  
paddinru tudang mallaibiné.
- 40 Kua adanna Manurunggé,  
“Appangara o, La Tenrioddang, To Appamadeng,  
mattunu tédong tebbanna sebbu.  
Assuro to kko patimummung ngi  
Puang Matoa poasenggé lipu malaka
- 45 mawasunggé langiq nabbissu  
liliqna Luwuq, limpona Wareq,  
napattoddang ngi paréwa bissu ripassakkeqna ri barugaé  
céraq uasé tebbang arawaq,  
lé musuro i lé massaliweng ri minangaé
- 50 bélo i awoq taleq menrawé sittaq passili.”  
Telleppeq ada madécéng to pa Manurunggé  
natijjang to na To Tenrioddang
- [10] sitarakkaseng La Mareng Mpoba  
maseng pangara lé lawaq tédong tebbanna sebbu,  
patimummung ngi Puang Matoa  
poasenggé lipu malaka.
- 5 Ala maressaq lé méraqé  
natimummung na Puang Matoa  
nasekkoqé pajung mpulaweng ri barugaé.  
Mammeng rituling gauq bissunna,  
lé marumameq anaq pangaji massalassaqna
- 10 tessiwéréang laleng riola  
coré-corénasennéq i wempong  
pogauq ringkiq sittaq passili tebbang arawaq,  
bélo i awoq taleq menrawé,  
tettuang sakkaq lé ri wirinna lé walennaé.
- 15 Tebbanna sebbu assakkirangeng  
tédong camara mattanruq kati,  
risappang maneng potto rikoiq to Léténg Riuq.  
Nasaniasa maneng najaji  
natarakkaq na To Tenrioddang, To Appamadeng
- 20 ménréq manaiq ri langkanaé.  
Nacabbéng sessuq sompa natudang  
lé ri olona Manurunggé mallaibiné.  
Sompa makkeda To Tenrioddang

## PERAHU DITURUNKAN DARI LANGIT

- 35 membuka cerana emas lalu menyirih,  
menenangkan hatinya suami-istri.  
Maka bangkit menuju ke depan  
duduk berdampingan suami-istri  
di atas peterana *manurung*.
- 40 Manurungné berkata,  
“La Tenrioddang dan To Appamadeng, perintahkan  
untuk memanggang kerbau ribuan banyaknya.  
Perintahkan pula agar memanggil  
Puang Matoa sang pemilik negeri indah
- 45 yang kerasukan lalu menari bissu  
di daerah sekeliling Luwuq dan sekitar Wareq,  
supaya mereka membawa perlengkapan bissunya di gelanggang  
mengupacarai kampak menebang kayu bangkal,  
engkau perintahkan mereka keluar ke muara
- 50 menghiasi bambu, mengatur *menrawé*, dan memercikkan air suci.”  
Belum selesai ucapan Manurungné  
maka bangkit To Tenrioddang
- [10 ] bersamaan berangkat La Mareng Mpoba  
memerintahkan menangkap kerbau ribuan,  
mendatangkan Puang Matoa  
yang menjaga negeri nan indah.
- 5 Belum lagi hancur daun sirih itu  
maka datang Puang Matoa  
dinaungi payung emas di gelanggang.  
Upacara bissu kini sudah bergemuruh,  
menderu suara anak mengaji yang banyak,
- 10 tak saling memberi jalan untuk dilewati,  
anak buahnya mencabik pucuk enau,  
membuat hiasan, memercikkan air suci, menebang kayu bangkal,  
menghias bambu dan memasang *menrawé*,  
memancangkan tonggak di pinggir sungai.
- 15 Ribuan banyaknya tambatan  
kerbau cemara bertanduk emas,  
semuanya diikat dengan emas berpilin dari Léténg Riuq.  
Kini rampunglah semua  
lalu To Tenrioddang dan To Appamadeng berangkat
- 20 naik ke istana.  
Sujud menyembah lalu duduk  
di hadapan Manurungné suami-istri.  
Menyembah sambil berkata To Tenrioddang,

- nasitunrengeng dua makkeda Wéro Rakkileq,  
 25 “Saniasa ni, Puang Ponratu,  
 paraluq-kaluq to ri langiqna, Puang Manurung,  
 nawasungngé langiq nabbissu,  
 napassaddaé to Rualletté.”  
 Natengnga tikkaq mawajiq mua,  
 30 tenrilauq ni bajo-bajoé,  
 tenriajang ni wellang essoé  
 nasilurung lé pettangngé ri Alé Lino,  
 lé riwaliang tettincarié lé tenrinyiliq.  
 Nawékka pitu ronnang siola pareppaqé,  
 35 sianré-anré letté wéroé  
 siola-ola lé guttuqé  
 nasiwéwangeng aju tuoé  
 sussang passari maneng ngi  
 tédong sola pakkampiq,  
 40 lé napamaling to maddialeq.  
 Sala maukkeq lé langkanaé,  
 sala mallajang coppoq saoe  
 sala maruttung Pérétiwié,  
 nacabbéng tijjang lé taraué  
 45 lé ri tengngana lé tasiqé  
 malluaq-luaq api déwata  
 sitinroqé balassa riuq, rukkelleng mpoba,  
 ruma makompong, sangiang pajung.  
 Ténré aléna lé Luwuqé,  
 50 takkiniq-kiniq to Wareqé.  
 Pajaneng mani lattuuq ri lino  
 wakka tanété manurungngé,  
 nainappa na Batara Guru  
 timpaq salénrang lakko maccellaq.  
 55 Nagiling ronnang nruttung panimpaq lakko natellong,  
 [11] sompa manaiq ri Boting Langiq,  
 mappaleq wali ri Pérétiwi,  
 padengi riuq, napulang letté.  
 Somp makkeda Batara Guru,  
 5 “Addampeng na o, I La Patotoq,  
 lé mupaggangka sa ni ri olo lé riuqé,  
 pasoroq sa ni letté wéroé.”  
 Kua mua ni to ripadengi lé riuqé  
 to ripaggangka letté wéroé

## PERAHU DITURUNKAN DARI LANGIT

- bersamaan dua berkata Wéro Rakkileq,  
25 “Paduka, sudah rampung semua  
peralatan upacara kahyangannya *Puang Manurung*,  
yang kerasukan lalu menari bissu  
dan berbicara dengan orang Rualletté.”  
Pada saat tengah hari yang cerah,  
30 bayang-bayang sudah tidak di timur,  
sinar matahari pun tidak di barat,  
tiba-tiba Alé Lino menjadi gelap,  
jari tangan dibalik pun tidak nampak.  
Tujuh kali halilintar bersahut-sahutan,  
35 sabung-menyabung kilat dan petir,  
sambung-bersambung suara guntur,  
bergoyangan pohon-pohon,  
menurunkan penyadap,  
menjinakkan kerbau bersama gembala,  
40 menyesatkan orang di hutan.  
Bagaikan hendak terbongkar istana,  
seperti hendak melayang puncak rumah,  
bagaikan hendak runtuh Pérétiwi,  
tiba-tiba tegak pelangi  
45 di tengah laut,  
menyala-nyala api dewa  
yang beriringan dengan topan dan badai  
serta awan mendung dan kabut tebal.  
Bergetaran badan orang Luwuq,  
50 terkejut-kejut orang Wareq.  
Setelah jelas sampai di bumi  
perahu besar *manurung*,  
barulah Batara Guru  
membuka cerana emas lalu menyirih.  
55 Berpaling ia membuka jendela emas lalu menjenguk,  
[11] menyembah naik ke Boting Langiq,  
menadahkan kedua belah tangan ke Pérétiwi,  
menghentikan topan dan memadamkan kilat.  
Batara Guru lalu menyembah sambil berkata,  
5 “Maafkanlah kami, I La Patotoq,  
hentikanlah dahulu topan,  
padamkan dulu kilat dan petir.”  
Bagaikan topan sengaja dipadamkan,  
bak kilat dan petir dihentikan,

- 10 to risampéang lé rumaé,  
to ripadengi api déwata malluaqé,  
mpellang mawajiq lé tikkaqé.  
Nacabbéng to na wakka tanété manurungné,  
lébéng maneng ni rappekeng Ncawa temmalinoé.
- 15 Kua adanna Batara Guru,  
“Appangara o, La Tenrioddang, To Appamadeng,  
nariobbiri lé Luwuqé, to Wareqé  
lé nassaliweng lé duppai wi ri minangaé  
wakka tanété manurungné.”
- 20 Telleppeq ada madécéng to pa Manurungné,  
mappangara ni La Tenrioddang, To Appamadeng,  
nariobbiri lé Luwuqé, to Wareqé  
lé massaliweng béla mabaja ri minangaé,  
paddiraté i wakka ulaweng manurungné.
- 25 Napappaq baja narété langiq  
natimummung na lé Luwuqé, to Wareqé  
anakarung maddanrengné,  
lé céraq datu mangatiqé,  
watang lolangeng mabbicaraé,
- 30 anaq to sugiq polémpangné,  
polalengné sinrangeng ngkading  
ripolalenna anakarung maddanrengné,  
polé siappoq lé ri olona  
langkana sakkeq manurungné ri Alé Luwuq.
- 35 Natarénréq na wellang essoé.  
Kua adanna Batara Guru,  
“Appangara o, To Tenrioddang,  
passakkekang ngaq gauq datukku.  
Assuro to kko pattoddangang ngaq
- 40 sinrangeng lakko ripolalekku,  
sinrangeng letté ripolalenna  
allingérenna La Rumpang Langiq.  
Assuro to kko pattoddangang ngi  
sinrangeng lakko ripolalenna Batara Lattug
- 45 pajung mpulaweng annaungenna.”  
Natarakkaq na La Tenrioddang lalo saliweng  
mattuncukang ngi tettincarinna  
naripattoddang gauq déwata to ri langiqna Manurungné.  
Mattoddang to ni sinrangeng lakko
- 50 ripolalenna Wé Nyiliq Timoq,

## PERAHU DITURUNKAN DARI LANGIT

- 10      awan bagai disisihkan,  
         sementara kilat yang menyala-nyala telah padam,  
         matahari bersinar terang.  
         Maka muncul perahu tanah*manurung*,  
         memenuhi pelabuhan yang tak pernah sunyi.
- 15      Batara Guru berkata,  
         “La Tenrioddang dan To Appamadeng, perintahkan  
         untuk memanggil orang Luwuq dan orang Wareq,  
         supaya keluar menjemput di sungai  
         perahu tanah*manurung*.”
- 20      Belum selesai ucapan Manurunggé  
         La Tenrioddang dan To Appamadeng memerintah  
         agar segera memanggil orang Luwuq dan orang Wareq  
         supaya keluar ke sungai  
         menyambut perahu emas *manurung*.
- 25      Ketika fajar menyingsing keesokan harinya  
         berkumpul orang Luwuq dan orang Wareq,  
         juga para anak raja pendamping  
         dan anak bangsawan kapit,  
         pembesar negeri yang menjadi hakim,
- 30      anak orang kaya para penghulu  
         yang menumpangi usungan gading,  
         tumpangan anak raja pendamping  
         pada berdatangan di hadapan  
         istana lengkap *manurung* di Alé Luwuq.
- 35      Matahari kini mulai meninggi.  
         Batara Guru berkata,  
         “To Tenrioddang, perintahkan  
         untuk mempersiapkan upacara kerajaanku.  
         Perintahkan juga untuk menurunkan
- 40      usungan emas tumpanganku,  
         usungan kilat tumpangannya  
         ibunda La Rumpang Langiq.  
         Perintahkan pula untuk menurunkan  
         usungan kencana emas Batara Lattuq
- 45      dan payung emas yang akan menaunginya.”  
         Maka La Tenrioddang pergi ke depan  
         menunjukkan telunjuk jari tangannya  
         agar diturunkan kelengkapan upacara kahyangan Manurunggé.  
         Usungan emas tumpangan Wé Nyiliq Timoq
- 50      juga telah turun

- sinrangeng lakko ripolalenna Batara Lattug.  
 Nasaniasa maneng na genneq  
 gauq déwata to ri langiqna Manurungngé.  
 Natarakkaq na Batara Guru
- 55 ripasekkoreng pajung mpulaweng  
 ripasérokeng sinrangeng lakko Wé Mata Timoq,  
 ripasekkoreng pajung rakkileq manurungngé.
- [12] Narisoppo na pabbéronié,  
 risalangka ni tajo sanrangeng,  
 tudangeng miccu akkeppéangeng bakké méraqna  
 Manurungngé mallaibiné, Batara Lattug.
- 5 Lao ri olo lé dodoqé,  
 ripacéréq ni rupa ajué,  
 nabénra gong, napanawoang séré Malaju.  
 Pada kebbiq ni talinroara malaq-malaqna La Tau Buleng,  
 pada pauni talloq-talloqna La Tau Pancéq
- 10 pada pacelliq tulali kati lé maddatuqna La Kabenniseng.  
 Natarakkaq na sinrangeng lakko ripolalenna  
 Batara Guru mallaibiné, Batara Lattug,  
 lé nalalengeng saung alosu sodda,  
 pabbitté lé arumpigi lakko sékati,
- 15 naripasessuq lé ri menrawé sodda  
 nalattug ri minangaé.  
 Nacabbéng ronnang soloq mpawoi  
 ujung rappekeng joncongengngé,  
 sinrangeng lakko ripolalenna
- 20 Manurungngé mallaibiné, sebbu katinna.  
 Kua adanna Batara Guru,  
 “Appangara o, La Tenrioddang,  
 lé narisittaq lé passilié,  
 naripaoni taraq paddékko maroaqé,
- 25 lé naritaleq lé menrawé,  
 naritettuang awoq ulaweng risessukenna,  
 lé wakka tana manurungngé.  
 Napura sittaq lé passilié,  
 naritunu na tédong camara maddatuqé.
- 30 Ala maressaq lé méraqé  
 napura céraq joncongengngé.  
 Kua mua ni saliwuq ménréq rumpunna apié,  
 ri wajo-wajo majjémpangié.  
 Ala maressaq lé méraqé



## PERAHU DITURUNKAN DARI LANGIT

- beserta usungan kencana tumpangan Batara Lattuq.  
Maka rampunglah semua  
upacara kahyangan Manurungngé.  
Batara Guru segera berdiri
- 55 ditudungi dengan payung emas,  
Wé Mata Timoq pun diangkut dengan usungan emas,  
dinaungi dengan payung kemilau *manurung*.
- [12] Para pembawa kipas telah diusung,  
demikian pula cerana  
tempat meludah dan penampung sepah sirihnya  
Manurungngé suami-istri dan Batara Lattuq.
- 5 Penari berkedokberjalan di depan,  
pemakai topeng ada di belakang,  
diiringi gong dan dendang Melayu.  
La Tau Buleng memetik rebab emasnya,  
La Tau Pancéq membunyikan suling*talloq-talloq*nya,
- 10 La Kabenniseng meniupkan ratusan seruling bambu.  
Berangkatlah usungan emas yang ditumpangi  
Batara Guru suami-istri dan Batara Lattuq,  
didahului oleh barisan tarian *alosu* emas,  
beserta sabungan *arumpigi* dan emas sekati,
- 15 lalu menyeruduk di bawah *menrawé* emas,  
hingga tiba di sungai.  
Usungan emas yang ditumpangi  
Manurungngé suami-istri dan anaknya  
tiba memenuhi
- 20 tanjung tempat berlabuh perahu.  
Batara Guru lalu berkata,  
“La Tenrioddang, perintahkanlah  
agar segera memercikkan air suci,  
bunyikan genderang yang ramai,
- 25 juga pasanglah *menrawé*,  
dan pancangkan bambu emas tempat berlalunya  
perahu tanah *manurung*.  
Selesailah sudah dipercikkan air suci,  
dan ratusan kerbau cemara telah dibakar.
- 30 Belum hancur daun sirih itu  
maka selesai upacara perahu itu.  
Bagaikan kabut yang menjulang asap api  
dengan bayang-bayang yang bergumpalan.  
Belum hancur daun sirih itu

- 35 najaji maneng lé pangarana La Tenrioddang.  
Narirupa na siworengngé,  
ripéncara ni kawangengngé,  
majjijireng ni atuq balubu tessérupaé,  
saniasa ni bisu pattudang pangadeqé.
- 40 Natarakkaq na to marilaleng  
teccékkaié alawa tengnga,  
curiki lama laddeki rakki,  
taleq inanré, taro anréang.  
Nasaniasa maneng na genneq
- 45 inanré samaq to maégaé,  
riwémpéngang ni ajjellerenna manurungngé mallaibiné  
ripasiola batang mpanawa lakko  
tudangeng buang-mpuangeng barang anréna.  
Riwémpéngeng ni lé jarawetta ajjellerenna
- 50 pattuppu batu poasengngé lipu malaka.  
Sama raddeq ni dulang rétié,  
sama teppa ni tabbaq katié,  
genneq maneng ni inanré samaq to maégaé.  
Ripaccingi ni tettincarinna Manurungngé
- [13] mallaibiné tellu maranaq.  
Ripabbissa ni pattuppu batu poasengngé lipu malaka.  
Sipangara ni manré datué,  
sama ni manré to maégaé.
- 5 Kua mua ni ileq takkajo alaro kati  
attemmireнна anakarung maddanrengngé.  
Lé nasamanna lé putténg luttuq  
aggulilinna mangkoq Jawaé.<sup>4</sup>  
Manré minung ni lé joaqé
- 10 ri wajo-wajo majjémpangié.  
Nawékka pitu timpuq nasoroq Manurungngé mallaibiné,  
Batara Luttuq massélingéreng.  
Ripasoroq ni lé jarawetta  
ajjellerenna Manurungngé,
- 15 batang mpanawa lakko tudangeng  
buang-mpuangeng barang anréna.  
Lé ripasoroq maneng ni mennang  
lé jarawetta ajjellerenna  
pattuppu batu poasengngé lipu malaka.
- 20 Sama soroq ni anaq datué,  
ripaddampeng ni siworengngé,

## PERAHU DITURUNKAN DARI LANGIT

- 35 rampung semua perintah La Tenrioddang.  
Tabung kini telah terhidang,  
kuali telah diangkat,  
guci-guci yang aneka ragam berjejeran,  
pelayan yang meladeni sudah siap pula.
- 40 Maka bangkit orang dalam  
yang tak pernah melewati sekat tengah,  
mencabik daun mengalas baki,  
menghidangkan nasi dan meletakkan lauk-pauk.  
Rampung pula semua
- 45 makanan awam orang banyak,  
lengkap pula makanan Manurunggé suami-istri  
ditempatkan pada talam emas,  
tempat aneka ragam bahan makanannya.  
Dihidangkan pula piring mangkuk tempat makanan
- 50 pembesar negeri yang indah.  
Kini telah terhidang semua talam emas,  
baki-baki emas telah berjejer,  
cukup semua makanan awam orang banyak.  
Kini dibasuhkan jari tangan Manurunggé
- [13] bersama istri dan anak.  
Turut pula dibasuhkan tangan para pembesar negeri indah.  
Lalu para bangsawan itu saling mempersilakan  
dan orang banyak pun turut makan.
- 5 Bagaikan kilat cahaya mangkuk emas  
tempat minum para anak raja pendamping.  
Bagaikan punai melayang terbang  
seliweran mangkuk Jawa.  
Para juak makan dan minum
- 10 pada piring yang indah-indah.  
Tujuh kali menyuap Manurunggé suami-istri lalu berhenti  
demikian pula Batara Lattuq bersaudara.  
Dikembalikan piring  
tempat makanan Manurunggé,
- 15 serta talam emas yang ditempati  
aneka ragam bahan makanannya.  
Demikian pula semua  
piring tempat makanan  
pembesar kerajaan yang memerintah negeri indah.
- 20 Para anak raja semua berhenti makan,  
piring-piring lalu diletakkan,

- ripasoroq ni lé mangkoq Jawa  
attemmireнна to maégaé.  
Ripaccingi ni tettincarinna  
25 Manurungngé mallaibiné.  
Batara Lattuq massélingérenг,  
makkaccing sumpang mpaliq timommoq,  
ritanrééang méraq naota,  
ri talang masa ulawengngé.  
30 Nataddéweq na Manurungngé ri langkanaé.  
Napitung mpenni mua poléna  
wakka ulaweng manurungngé,  
sékuа to i maddungéngéqna lé taraqué ri minangaé.  
Lé nadapiq ni tanra tikkaqna To Palanroé.  
35 Narété langiq napappaq baja  
natokkong ronnang Manurungngé mallaibiné,  
lé majjumata ri pinceng puté,  
makkalinong ri wajah-mpajang,  
ritanrééang méraq naota mallaibiné.  
40 Natarénréq na wellang essoé,  
mattengnga langiq lé tikkaqué.  
Kua adanna Manurungngé,  
“Tarakkaq na o, I La Tiuleng,  
muringengi ni, Anaq, watammu,  
45 mappasiruaq tudang lingkajo to Boting Langiq.”  
Telleppeq ada madécéng to pa Manurungngé mallaibiné,  
natarakkaq na Batara Lattuq  
mappasiruaq tudang lingkajo to Boting Langiq,  
sampuq riappiq kéteng mparani,  
50 nappassigeraq ri tarawué wéro rakkileq,  
napattikkaseng patola uleng<sup>5</sup>  
balo batara gajang mpulaweng,  
sénonnoreнна Manurungngé,  
gading riwisaq to Coppoq Méru.  
55 Pada tarakkaq maneng ni  
mappasiruaq tudang lingkajo sétangngareнна,  
pattuppu batu poasengngé lipu malaka,  
pattuppu batu riparolana Batara Lattuq.  
Nasaniaса maneng mangatta  
60 gauq sangiang to ri langiqna Manurungngé.  
Natarakkaq na ronnang mattoddang  
natarima i sinrangeng mpéro.

## PERAHU DITURUNKAN DARI LANGIT

- dikembalikan pula ke tempatnya mangkuk Jawa  
tempat minum orang banyak.  
Kini dibersihkanlah tangan
- 25 Manurungngé suami-istri  
dan Batara Lattuq bersaudara,  
lalu membasuh mulut berkumur-kumur  
dan disuguhi sirih lalu menyirih  
pada talam emas.
- 30 Setelah itu Manurungngé kembali ke istana.  
Selama tujuh hari sesudah datangnya  
perahu emas *manurung*,  
sekian pula lamanya gemuruh bunyi genderang di muara.  
Kini tiba hari yang ditentukan oleh To Palanroé.
- 35 Keesokan paginya ketika fajar menyingsing  
Manurungngé suami-istri bangun,  
membasuh muka pada mangkuk putih,  
berkaca di muka cermin,  
disuguhi sirih lalu menyirih suami-istri.
- 40 Matahari mulai naik,  
surya ada di tengah langit.  
Manurungngé lalu berkata,  
“Bangkitlah, I La Tiuleng,  
ringankan dirimu, Paduka Ananda,
- 45 untuk memakai pakaian orang Boting Langiq.”  
Belum selesai ucapan Manurungngé suami-istri  
maka Batara Lattuq bangkit  
mengenakan pakaian orang Boting Langiq,  
sarung bersulam bulan bersinar
- 50 dipadukan destar pelangi dan bintang berkilau,  
dan ikat pinggang sutera biru muda,  
diselipi keris emas,  
yang diturunkan bersama Manurungngé,  
serta gading dipilah dari Coppoq Méru.
- 55 Maka bangkit pula semua  
pembesar kerajaan penguasa negeri indah  
dan para raja pengikut Batara Lattuq,  
mengenakan pakaiannya yang serasi.  
Kini semua sudah lengkap
- 60 upacara kahyangan Manurungngé.  
Ia pun segera berdiri lalu turun,  
dijemput dengan usungan kemilau.

- Natarakkaq na sinrangeng mpéro  
 ripolalenna Manurungngé  
 65 tellu maranaq mallaibiné,  
 sitaling baba gauq sangiang to ri langiqna.  
 Muni maneng ni sining munié,  
 takkadapiq ni ri minangaé  
 riparaddeq ni sinrangeng mpéro  
 70 ripolalenna Manurungngé tellu maranaq.<sup>6</sup>  
 Kua adanna Manurungngé,  
 “Io na ritu, Batara Lattug,  
 [14] lé tonangi wi wakka tanété manurungngé.  
 Io na sio, La Pangoriseng,  
 lé tonangi wi Banynyaq Lompaé.  
 Io na sio, La Temmallureng,  
 5 lé tonangi wi Mariogaé.  
 Io na sio, La Temmalolo,  
 lé tonangi wi La Siang Langiq.  
 Io na sio, La Tenriangkeq,  
 lé tonangi wi Bélo Banawa.  
 10 Io na sio, I La Lumpongeng,  
 lé tonangi wi Anging Laloé.  
 Tassisebbunna joaq paggading,  
 tassératuqna maneng pabbisé,  
 tattellung ratuq bissu pattudang lé pangadeqna.  
 15 Na ia sia wakka tanété manurungngé,  
 siriwu sia lé pabbiséna,  
 sékua to bissu pattudang lé pangadeqna.  
 Manajang sebbu lalaki Luwuq,  
 sékua to lé manédara to Senrijawa,  
 20 lé pabbéroni to Rualletté.  
 Na ia sia béla watammu massélingéreng, La Pangoriseng,  
 anguruq wakka maneng ko ritu datu anrimmu.”  
 Natarakkaq na Batara Lattug massélingéreng,  
 tupp addénéng joncongeng sodda,  
 25 lété ri atiq potto, cékkai barateng ngkading,  
 nacabbéng tudang ri jajarena wakka wéroé,  
 nanaungi wi pajung mpulaweng.  
 Sama tonang ni sélingérenna Batara Lattug,  
 sakkeq sawi ni pattuppu batu  
 30 poasengngé lipu malaka.  
 Sama tonang ni lé Luwuqé to Wareqé.

## KEBERANGKATAN BATARA LATTUQ

- Tak lama kemudian berangkatlah usungan kemilau  
yang ditumpangi Manurunggé  
65 bersama istri dan anak,  
dibarengi gemuruh upacara kahyangnya.  
Segala macam bunyi-bunyian telah berbunyi,  
mereka sampai di sungai,  
diletakkan usungan kemilau  
70 yang ditumpangi Manurunggé tiga beranak.  
Manurunggé berkata,  
“Engkaulah, Batara Lattuq,  
[14] yang menumpangi perahu tanah *manurung*.  
Engkau, La Pangoriseng,  
yang menumpangi Banynyaq Lompaé.  
Engkau, La Temmallureng,  
5 yang menumpangi Mariogaé.  
Engkau, La Temmalolo,  
yang menumpangi La Siang Langiq.  
Engkau, La Tenriangkeq,  
yang menumpangi Bélo Banawa.  
10 Engkau, I La Lumpongeng,  
yang menumpangi Anging Laloé.  
Masing-masing seribu orang hamba bergelang gading  
disertai seratus orang pendayungnya,  
dan tiga ratus dayang-dayang pelayannya.  
15 Sedangkan perahu tanah *manurung*,  
seribu orang pendayungnya,  
sekian pula dayang-dayang pelayannya.  
Ribuan pelayan lelaki Luwuq,  
sekian pula pelayan perempuan orang Senrijava,  
20 pembawa kipas orang Rualletté.  
Sementara engkau bersaudara, La Pangoriseng,  
satu perahu semua dengan adikmu.”  
Maka Batara Lattuq bersaudara berangkat  
menginjak tangga perahu emas,  
25 meniti cadik emas dan melangkahi katirgading,  
langsung duduk pada perahu kemilau,  
dinaungi dengan payung emas.  
Semua saudara Batara Lattuq naik,  
anak perahu para pembesar,  
30 penguasa negeri yang indah sudah lengkap.  
Maka orang Luwuq dan orang Wareq pun naik semua.

- Kua adanna Batara Lattuq,  
 “Réweq no polé, Puang Ponratu mallaibiné.”  
 Kua adanna Batara Guru mallaibiné,  
 35 “Lé someq na o, Anaq, ri olo,  
 mupajaneng pa, Anaq, mabbokoq ri lolangemmu  
 lé kuinappa nréweq ri Luwuq.”  
 Mappangara ni La Temmallureng  
 mpangung lolosu potto,  
 40 mpakkasang someq patola kéteng rinaga.  
 Riwakkasanna wakka tanété manurungngé.  
 Kua mua ni lé taraué rituju mata  
 addambangenna someq patola  
 lolosu potto riwangungngé.  
 45 Lé nasamanna kéteng mattengnga langiq rinyiliq,  
 someq patola riwakkasanna  
 wakka ulaweng potanraé ngngi ri Tompoq Tikkaq,  
 suloi tasiq, tappaq maneng ngi wiring mpobaé,  
 bélo joncongeng manurungngé.  
 50 Tijjang ri ménéq lopi makkeda La Temmallureng,  
 “Wisé o, mennang Silajaqé,  
 aggajong to kko, Waniagaé.”  
 Sama leppang ni soéang mpisé Silajaqé,  
 sama ngkiling ni tulekkeng gajong Waniagaé.  
 55 Kua mua ni to massimpuang palojangngé,  
 napattuppui gajong sawédi to maégaé.  
 [15] Kua mua ni lé manuq-manuq luttuq wakkaé  
 nabinting lajaq natinroq anging  
 nawawa émpong lé naparengi lé marasumpa.  
 Caddio-rio wakka tanété rituju mata  
 5 natuppu soloq ri ménéq émpong  
 mattuju lao ri Tompoq Tikkaq.  
 Natalloq rio Manurungngé mallaibiné,  
 tuju mata i lao wakkana sebbu katinna.  
 Wojé natappaq polé lipué ri Alé Luwuq,  
 10 bélo joncongeng manurungngé.  
 Ala maressaq lé méraqé  
 nabokori wi ri Toddang Mpelleq  
 to makkajaé ri Alé Luwuq.  
 Pajaneng mani lé tennanyiliq  
 15 lao someqna rijajianna  
 naréweq sawé ri Alé Luwuq



- Batara Lattuq berkata,  
 “Kembalilah engkau, Sri Paduka suami-istri.”  
 Batara Guru suami-istri berkata,  
 35 “Berlayarlah, Anakku,  
 setelah engkau jauh meninggalkan negerimu, Nak,  
 barulah aku kembali ke Luwuq.”  
 Segera La Temmallureng memerintahkan  
 untuk menegakkan tiang emas,  
 40 mengembangkan layar bersulam bulan dan naga.  
 Berkembanglah layar perahu tanah *manurung* itu.  
 Bagaikan pelangi dipandang mata,  
 kembaran layar sutera  
 dari tiang perahu yang ditegakkan.  
 45 Tak ubahnya memandang bulan di tengah langit  
 kilauan layar sutera yang dikembangkan itu,  
 perahu emas yang menuju ke Tompoq Tikkaq,  
 menerangi laut dan menyinari pinggir pantai,  
 cahaya hiasan perahu *manurung* itu.  
 50 La Temmallureng berdiri di atas perahu dan berkata,  
 “Hai orang Selayar, mendayunglah,  
 mengayuh juga, orang Bira.”  
 Serentak orang Selayar itu bergerak mengayunkan dayungnya,  
 dan orang Bira itu berbalik bertelekan kayuhnya.  
 55 Bagaikan orang bersamburan di lautan itu,  
 ditimpa kayuh emas orang banyak.  
 [15] Bagai burung beterbangan perahu itu  
 dibawa oleh layar serta didorong angin,  
 dibawa oleh ombak dan ditahan oleh badai.  
 Alangkah semarak perahu tanah itu dipandang mata  
 5 didorong oleh arus di atas air  
 pergi menuju ke Tompoq Tikkaq.  
 Manurunggé suami-istri, sangat gembira  
 menyaksikan keberangkatan perahu sibiran tulangnya.  
 Negeri Alé Luwuq pun disinari  
 10 oleh hiasan perahu *manurung* itu.  
 Belum hancur daun sirih itu  
 mereka telah melampaui tempat pemasangan belat  
 para nelayan di Alé Luwuq.  
 Sesudah tak tampak lagi  
 15 layar perahu anaknya  
 barulah Manurunggé suami-istri

- Manurungngé mallaibiné ri langkanana.  
Sama nréweq ni lé Luwuqé, to Wareqé,  
anakarung maddanrengngé,  
20 lé céraq datu mangatiqé ri Alé Luwuq.  
Napitung mpenni Batara Lattuuq makkatta somepq,  
tenripalékkooq paggajongngé,  
ripasisullé soroq matinro  
parulu balang temmalilué,  
25 lé pakkamunri malitutué.  
Pitung padoma lebbiq mammancéng ri lolosué  
tiro labangeng, pémagga pasiq.  
Naoloi ni ri Pujananti, ri Anrobiring.  
Inang mattajeng mémeng mua ni  
30 La Tenriullé ri minangaé sépangkaukeng.  
Taddakka-rakka La Tenriullé  
lé sessuq sompa wali makkeda,  
“Léppang ko mai, Oponna Luwuq, ri lolangemmu  
muparisi wi ri laleng kati  
35 lengngé tanamu ri Pujananti.”  
Mabbali ada Batara Lattuuq,  
“Madécéng ritu wukkaq timummu,  
batara mani lé ri ménéqna lappa adammu.  
Naé marakka-rakka laoku,  
40 masigaq mua lao wakkau.”  
Naritoana ri minangaé.  
Napura manré nasompeq mua to marajaé.  
Lé naséra wenni tikkaqna to marajaé,  
nabokori ni ri Pujananti Oponna Luwuq.  
45 Napappaq baja narété langiq  
naoloi ni ri Mata Soloq.  
Inang mattajeng mémeng mua ni  
La Tenriukkeq ri minangaé  
mangattai wi joncongeng sodda  
50 ripolalenna Oponna Luwuq.  
Natarakkaq na La Tenriukkeq  
lété ri atiq potto, cékkai barateng ngkading,  
napolé sessuq sompa natudang  
lé ri olona Oponna Luwuq.  
55 Kua adanna La Tenriukkeq,  
“Amaséang ngaq, Oponna Luwuq,  
muléppang mai ri lolangemmu ri Mata Soloq,

## KEBERANGKATAN BATARA LATTUQ

kembali ke Alé Luwuq ke istananya.  
Menyusul pula orang Luwuq dan orang Wareq,  
serta anak raja pendamping,  
20 dan anak bangsawan kapit di Alé Luwuq.  
Tujuh hari Batara Lattuq berlayar,  
para pengayuh tak pernah beristirahat,  
para nakhoda yang sangat cermat  
serta para juru batu yang sangat hati-hati.  
25 bergantian pergi tidur.  
Tujuh kelasi bersandar pada tiang  
memperhatikan jalanan dan mengamati batu karang.  
Kini telah nampak Pujananti dan Anrobiring.  
Tampaknya La Tenriullé beserta rombongan  
30 telah menunggu di muara.  
La Tenriullé tergesa-gesa  
sujud menyembah sambil berkata,  
“Singgahlah kemari, Oponna Luwuq, di negerimu  
engkau masukkan ke dalam perut  
35 hasil tanahmu di Pujananti.”  
Batara Lattuq lalu menjawab,  
“Baik sekali ucapanmu,  
hanya langit saja di atas perkataanmu.  
Tetapi sangat tergesa-gesa keberangkatanku  
40 dan cepat-cepat pelayaran perahuku.”  
Akhirnya mereka hanya di sungai.  
Selesai makan orang besar itu berlayar.  
Sembilan hari sembilan malam orang besar itu berlayar,  
maka Oponna Luwuq telah melampaui Pujananti.  
45 Ketika fajar menyingsing keesokan paginya  
maka Mata Soloq telah di depan.  
Tampaknya La Tenriukkeq  
telah menunggu di sungai  
menyambut perahu emas  
50 yang ditumpangi Oponna Luwuq.  
La Tenriukkeq bangkit  
meniti cadik emas, melangkahi katirgading  
dan langsung sujud menyembah, lalu duduk  
di hadapan Oponna Luwuq.  
55 La Tenriukkeq lalu berkata,  
“Kasihaniilah aku, Oponna Luwuq,  
engkau singgah di negerimu di Mata Soloq,

- [16] minung uáé lawi macekkéq,  
muparisi wi ri laleng kati lengngé tanamu.”  
Mabbali ada Oponna Luwuq,  
“Madécéng ritu lappa adammu,  
5 batara mani lé ri ménéqna wukkaq timummu,  
naé telléppang sa naq, Ponratu,  
apaq marakka-rakka laoku,  
pédapiri wi marakka-rakka lao somepeku.”  
Naritoana ri minangaé.  
10 Napura manré Batara Lattuq  
nariwakkasang somepeq patola  
sétangngarennawakka wéroé.  
Napulo wenni nabokorinna ri Mata Soloq,  
narété langiq napappaq baja  
15 naoloi wi Jawa ri Aseq.  
Inang mattajeng mémeng mua ni  
La Tenrirekkok ri minangaé  
mata-mata i wakka tanété ripolalenna Oponna Luwuq.  
Napaddanreng ngi Oponna Luwuq  
20 joncongeng sodda ripolalenna.  
Taddakka-rakka La Tenrirekkok  
tuppu addénéng joncongeng sodda,  
lété ri atiq potto, cékkai barateng ngkading,  
napolé tudang lé ri olona I La Tiuleng.  
25 Sompamakkeda La Tenrirekkok,  
“Amaséang ngaq, Oponna Luwuq,  
muléppang mai ri lolangemmu,  
minung uáé lawi macekkéq,  
muparisi wi ri laleng kati  
30 lengngé tanamu Jawa ri Aseq.”  
Kua adanna Batara Lattuq,  
“Madécéng ritu lappa adammu,  
batara mani lé ri ménéqna wukkaq timummu.  
Naé massimang sa naq telléppang,  
35 apaq marakka-rakka laoku  
pédapiri wi ri Tompoq Tikkaq.”  
Naritoana ri minangaé.  
Napura manré to marajaé,  
nariwakkasang somepeq patola  
40 sétangngarennawakka tanété manurungngé.  
Natellung mpuleng mpéggang mua na Batara Lattuq

- [16] minum air tawar yang dingin,  
engkau masukkan ke dalam perut hasil tanahmu.”  
Opunna Luwuq menjawab,  
“Baik sekali ucapanmu,
- 5 hanya langitlah di atas perkataanmu,  
tetapi daku tak singgah sekarang, Paduka,  
sebab sangat bergegas kepergianku  
mencapai secepat-cepatnya tujuan pelayaranku.”  
Akhirnya mereka hanya di sungai.
- 10 Seusai Batara Lattuq makan  
layar sutera dikembangkan,  
serta kelengkapan perahu emas itu.  
Sepuluh malam setelah mereka meninggalkan Mata Soloq,  
keesokan harinya fajar pun menyingsing
- 15 Jawa Utara telah ada di depan.  
Tampaknya La Tenrirekkoq  
telah menunggu di sungai  
mengamati perahu tanah yang ditumpangi Opunna Luwuq.  
Opunna Luwuq pun menghentikan
- 20 perahu emas yang ditumpangnya.  
Dengan tergesa-gesa La Tenrirekkoq  
menaiki tangga perahu emas,  
meniti cadik emas, melangkahi katirgading,  
langsung duduk di hadapan I La Tiuleng.
- 25 La Tenrirekkoq menyembah sembari berkata,  
“Kasihaniilah daku, Opunna Luwuq,  
engkau singgah di sini di negerimu,  
minum air tawar yang dingin,  
engkau masukkan ke dalam perut
- 30 hasil tanahmu di Jawa Utara.”  
Batara Lattuq berkata,  
“Baik sekali ucapanmu,  
hanya langit saja di atas perkataanmu.  
Tetapi saya memohon maaf karena tak singgah sekarang,
- 35 sebab sangat tergesa-gesa kepergianku  
menuju ke Tompoq Tikkaq.”  
Akhirnya mereka dijamu di sungai.  
Seusai makan pembesar itu  
layar sutera dikembangkan
- 40 serta kelengkapan perahu tanah *manurung*.  
Tiga bulan sesudah

- nabokorinna ri Alé Luwuq,  
nadenniari mawajiq mua  
naoloi wi ri Alé Gima.
- 45 Napappaq baja napamminanga  
joncongeng sodda ripolalenna.  
Nasitujuang mpéggang mua i  
La Tenritattaq Datu Gimaé  
massaliwenna ri minangaé
- 50 dio massépeq sipajjoareng  
téppoq walenna joaq paggading mpulawengngé  
tennapésawé ronnang maccoloq palojangngé rituju mata  
joaq paggading siwekkerenna Datu Gimaé.  
Giling mabboja La Tenritattaq
- 55 napémagga i joncongeng sodda  
ripolalenna Batara Lattuq.  
Suloi tasiq tappaq minanga  
bélo joncongeng mpulawengngé.  
Kua adanna La Tenritattaq,
- 60 “Énréq maneng ko, mennang, mattanang,  
lé to maraja lalo wakkana ri minangaé.”  
Taddakka-rakka maneng ni ménréq  
joaq paggading mpulawengngé.
- [17] Tijjang ri ujung tana makkeda La Tenritattaq,  
“Bongngori matuq makkutanaé  
patiwiq mémeng kannaq rékkua teppaissengi.  
To aga ritu ujung lolangeng
- 5 ricokkongemmu to marajaé  
makkéjoncongeng mpulawengngé?  
Péga téténa lipu malaka riwekkeremmu,  
polalengngé wakka ulaweng  
mannaungié kajang sokori.”
- 10 Sessuq nasompa wali makkeda  
To Pananrang massélingéreng ronnang makkeda,  
“Iaq atammu La Pangoriseng ri Takkébiro,  
La Temmallureng lé ri Tanété.  
Wakka ulaweng ripolalenna mai anrikku Batara Lattuq,
- 15 rijajianna sappo sisemmu  
lé Tompoqé ri Busa Émpong,  
anaq pattola riporiona  
Datu Manurungngédé ri Luwuq,  
lé mallajari lé parukkuseng pada wennéna ri Tompoq Tikkaq.”

## PELAYARAN BATARA LATTUQ KE TOMPOQ TIKKAQ

- meninggalkan Alé Luwuq  
pada dini hari yang cerah  
Batara Lattuq tiba di Alé Gima.
- 45 Keesokan harinya mereka merapatkan  
perahu emas tumpangannya.  
Kebetulan sekali  
La Tenritattaq Raja Gima  
keluar ke muara
- 50 mandi beramai-ramai dengan para pengikutnya,  
mengelilingi sungai beserta para hamba yang bergelang emas,  
bagai tak hendak memberi kesempatan mengalir air sungai,  
para pengikut sebayanya Raja Gima.  
La Tenritattaq berpaling sambil memandang
- 55 memperhatikan perahu emas  
tumpangan Batara Lattuq.  
Perhiasan perahu emas itu  
menerangi laut dan menyinari sungai.  
La Tenritattaq berkata,
- 60 “Naiklah kalian semua ke darat,  
orang besar yang melabuhkan perahunya di muara.”  
Maka segera naik semua  
hamba yang bergelang emas.
- [17] La Tenritattaq berdiri di ujung tanjung sembari berkata,  
“Memang bodoh yang bertanya,  
membawa kedunguan kalau tak diberitahu.  
Di mana gerangan negeri
- 5 tempat tinggalmu, hai orang besar  
yang empunya perahu emas ini?  
Di mana letak negeri indah tempat  
yang menumpangi perahu kencana  
yang dinaungi payung emas dibesarkan?”
- 10 To Pananrang sujud menyembah sambil berkata,  
demikian ujarnya bersaudara,  
“Saya hambamu La Pangoriseng dari Takkébiro,  
La Temmallureng dari Tanété.  
Perahu emas ini adalah tumpangan adikku Batara Lattuq,
- 15 putera sepupu sekalimu  
Yang Muncul di Busa Émpong,  
putra mahkota kesayangan  
Datu Manurunggé di Luwuq,  
berlayar mencari jodoh yang sederajatnya di Tompoq Tikkaq.”

- 20 Mécawa mua La Tenritattaq  
mpukkaq timunna ronnang makkeda,  
“Punna lipué ngaré palaéq ri Alé Gima,  
lé mappaddampeng ri lolangenna,  
tabongngoq siddi marakka-rakka temmappémagga.
- 25 Kerruq jiwamu Batara Lattuq,  
cabbéng sumangeq to ri langiqmu.  
énréq ko mai, Anaq, mattanang,  
talao polé ri lolangemmu,  
kuduppai o sajo lésangeng,
- 30 kupasessuq ko lé ri menrawé lakko,  
muttama ri lolangemmu,  
kurettai o awoq ulaweng,  
kutaroang ko buq palallo,  
kupadarang ko opu passaung lakko
- 35 padammu pattuppu batu  
musitudangeng makkolaq kati ri awa cempa.”  
Kua adanna Batara Lattuq,  
“Madécéng ritu, Puang, adammu  
batara mani lé ri ménéqna wukkaq timummu,
- 40 naé marakka-rakka laoku.  
Taro aq someq kuwiringi wi nawa-nawakku.”  
Napaddanreng ni Batara Lattuq  
wakka ulaweng ripolalenna.  
Taddakka-rakka Datu Gimaé
- 45 tuppu addénéng joncongeng sodda  
lété ri atiq potto, cékkai barateng ngkading.  
Congaq marakka-rakka makkeda I La Tiuleng,  
“Lalo mutudang, Puang Ponratu,  
ri ménéq welleg baritu lakko.”
- 50 Lalo maccokkong Datu Gimaé lé ri attanna anauréna  
naripamméraq ratuqna wekkeng tumaniq dada,  
pulo takkéna alosi tengngeq.  
Kua adanna La Tenritattaq,  
“Amaséang ngaq, La Rumpang Langiq,
- 55 muénréq mai, Anaq, mattanang ri lolangemmu,  
minung uá lawi macekkéq,  
muparisi wi ri laleng kati  
lengngé tanamu mai ri Gima.  
Na iaq sia lé tujuang ko sompa to Selliq, wéré kettimmu,
- 60 pangaluq wareq tenribilammu.



## PELAYARAN BATARA LATTUQ KE TOMPOQ TIKKAQ

- 20 La Tenritattaq hanya tertawa  
membuka mulut sembari berkata,  
“Rupanya pemilik negeri di Alé Gima  
yang sedang berlabuh di negerinya,  
sungguh bodoh kami yang gegabah tak memperhatikannya.
- 25 Kur jiwamu, Batara Lattuq,  
datanglah semangat kahyanganmu.  
Naiklah kemari di darat, Anakku,  
kembali ke negeri asalmu  
kusambut engkau dengan tari bissu
- 30 menelusuri pancangan bambu berhias,  
memasuki kampung halamanmu,  
kupatahkan engkau bambu emas,  
kuadakan untukmu kenduri besar  
kuundangkan *opu* penyabung
- 35 sesamamu raja yang memerintah,  
duduk bersama sambil bertaruh di arena.”  
Batara Lattuq berkata,  
“Baik sekali ucapanmu, Paduka,  
hanya langit saja di atas perkataanmu,
- 40 tetapi sangat bergegas kepergianku.  
Biarlah daku berlayar mencapai cita-citaku.”  
Maka Batara Lattuq melabuhkan  
perahu emas yang ditumpanginya.  
Datu Gima tergesa-gesa
- 45 menginjak tangga perahu kencana,  
meniti cadik emas, melangkahi katirgading.  
I La Tiuleng segera menengadah sembari berkata,  
“Silakan duduk, Paduka,  
di atas hamparan permadani emas.”
- 50 Raja Gima lalu duduk di samping kemanakannya,  
disuguhi ratusan ikat daun sirih,  
puluhan tangkai pinang.  
La Tenritattaq berkata,  
“Kasihaniilah daku, La Rumpang Langiq,
- 55 engkau naik ke darat, Anakku, di negerimu sendiri,  
minum air tawar yang dingin,  
engkau masukkan dalam kerongkongan  
hasil tanahmu di Gima.  
Biarlah saya yang menanggung mahar orang Selliq pemberianmu,
- 60 hadiah berupa sarung sutera merah.”

- [18] Kua adanna Batara Lattuq,  
 “Madécéng ritu lappa adammu, Puang Ponratu,  
 batara mani lé ri ménéqna wukkaq timummu,  
 massimang sa naq, Puang, telléppang ri jajaremmu.  
 5 Taro aq sompeq kuwiringi wi nawa-nawakku.”  
 Giling makkeda La Sinapati,  
 “Lémpo ko polé, La Tenripeppang,  
 muléléang ngi ina nyumpareng pada datunna  
 anauréku lé tellung ratuq,  
 10 sékua to watang lolangeng palluséranna,  
 tebbanna ratuq lé pattaranaq anaq to sugiq.  
 Léléi to i ata samaqna to maégaé,  
 muala to kaboba pinra tebbanna riu  
 poliseqé tennung Malaju.”  
 15 Lémpo ni polé La Tenripeppang,  
 naléléang ngi lé pattaranaq  
 ina nyumpareng pada datunna I La Tiuleng.  
 Ala maressaq to ga otaé,  
 natimummung na ri minangaé to maégaé  
 20 polé makkossong ri appasareng joncongengngé.  
 Kua adanna Datu Gimaé,  
 “Ala ni ro, Anaq Ponratu,  
 ina nyumpareng pada datummu lé tellung ratuq,  
 sékua to watang lolangeng pallusérammu,  
 25 tebbanna ratuq lé pattaranaq anaq to sugiq to Alé Gima,  
 tebbanna riu kaboba pinra poliseqé sawédi kati.  
 Ala o sio, anaq datué,  
 tasseppulomu lé kawalaki pangurung manuq,  
 tasseppulomu wateq patola  
 30 poliseqé tennung Malaju.”  
 Lé massimang ni Batara Lattuq,  
 mapparénang ni Datu Gimaé ronnang makkeda,  
 “Kekkeng mua ni, Anaq, sumangeq to ri langiqmu  
 tennatattumpuq wakka ulaweng ripolalemmu,  
 35 natongeng mua nawa-nawammu.”  
 Tijjang ri ménéq lopi makkeda La Temmallureng,  
 “Wisé o, mennang Silajaqé,  
 aggajong to kko, Waniagaé.”  
 Telleppeq ada madécéng to pa La Temmallureng,  
 40 sama leppang ni soéang mpisé Silajaqé,  
 sama ngkiling ni tulekkeng gajong Waniagaé.

- [18] Batara Lattuq berkata,  
 “Baik sekali ucapanmu, Paduka,  
 hanya langit saja di atas perkataanmu,  
 namun kupohonkan maaf tak singgah di negerimu.  
 5 Biarlah aku berlayar menggapai cita-citaku.”  
 La Sinapati berpaling sambil berkata,  
 “Pergilah, La Tenripeppang,  
 menjemput inang pengasuh untuk kemanakanku  
 sebanyak tiga ratus orang,  
 10 sebanyak itu pula penghulu negeri pendampingnya,  
 ratusan pengasuh anak orang kaya.  
 Ambil pula hamba biasa yang banyak,  
 serta ribuan bakul  
 yang berisi tenunan Melayu.”  
 15 Maka La Tenripeppang segera pergi  
 menjemput pengasuh,  
 inang pengasuh segaharanya I La Tiuleng.  
 Belum hancur daun sirih itu,  
 orang banyak berkumpul di sungai  
 20 datang berjejal di pelabuhan perahu.  
 Raja Gima berkata,  
 “Paduka Ananda, ambillah  
 inang pengasuh segaharamu tiga ratus orang,  
 sekian pula penghulu negeri pendampingmu,  
 25 ratusan inang pengasuh orang kaya dari Alé Gima,  
 ribuan bakul berisi hiasan emas.  
 Ambillah engkau, hai Anak Raja,  
 masing-masing sepuluh orang penjaga ayam,  
 serta sepuluh peti  
 30 yang berisi tenunan Melayu.”  
 Lalu Batara Lattuq mohon diri,  
 Raja Gima pun mempersilakan sambil berkata,  
 “Pegang teguhlah semangat kahyanganmu, Paduka Ananda,  
 semoga tak kandas perahu emas tumpanganmu,  
 35 dan terkabul hendaknya cita-citamu.”  
 Maka La Temmallureng berdiri di atas perahu sambil berkata,  
 “Mendayunglah, orang Selayar,  
 dan berkayuh pulalah, orang Bira.”  
 Belum selesai ucapan La Temmallureng,  
 40 bersamaan berbalik orang Selayar mengayunkan dayungnya,  
 orang Bira pun berpaling memegang kayuhnya.

- Kua mua ni to massimpuang palojangngé  
napattuppuí gajong sawédi to maégaé.  
Kua mua ni lé manuq-manuq luttuq wakkaé  
45 nabinting lajaq, natinroq anging,  
lé naparengi lé marasumpa.  
Ala maressaq lé méraqé  
nabokori wi ri Toddang Mpelleg  
to makkajaé liweng ri Gima.<sup>7</sup>  
50 Nadenniari mawajiq mua  
naoloi wi lé ri Maluku.  
Napappaq baja napamminanga joncongeng sodda  
ripolalenna La Rumpang Langiq lé ri Maluku.  
Inang mattajeng mémeng mua ni  
55 La Tenripeppang ri minangaé.  
Tadakka-rakka punna lipué lé ri Maluku  
tuppu addénéng joncongeng sodda  
lété ri atiq potto, cékkai barateng ngkading.  
[19] Sessuq nasompa wali natudang  
lé ri olona Batara Lattug.  
Kua adanna La Tenripeppang,  
“Amaséang ngaq, Oponna Luwuq,  
5muénréq mai ri lolangemmu lé ri Maluku  
minung uae lawi macekkék,  
muparisi wi ri laleng kati lengngé tanamu lé ri Maluku,  
na iaq sia lé tujuang ko sompa to Selliq, wéré kettimmu  
pangaluq wareq tenribilammu.”  
10 Mabbali ada Batara Lattug,  
“Madécéng ritu lappa adammu,  
batara mani lé ri ménéqna wukkaq timummu.  
Naé, Ponratu, taro aq sompeq  
kuwiringi wi nawa-nawakku.”  
15 Naritoana ri minangaé.  
Napura manré Oponna Luwuq  
sompma makkeda La Tenripeppang,  
“Tebbanna sebbu, Anri Ponratu,  
bissu pattudang polingkajoé kalaru kati,  
20 sékua to petti saburo poliseqé  
kaboba pinra ampé Malaju.”  
Lé massimang ni Batara Lattug,  
mapparénang ni punna lipué lé ri Maluku.  
Kua adanna La Pangoriseng,

## PELAYARAN BATARA LATTUQ KE TOMPOQ TIKKAQ

Bagaikan orang bersemburan di laut  
ditimpa kayuh orang banyak.  
Bagaikan burung terbang perahu itu  
45 diangkat oleh layar dan didorong oleh angin,  
menderu-deru oleh bayu.  
Belum hancur daun sirih itu,  
terlampau sudah tempat memasang belat  
para nelayan di Gima.  
50 Pada dini hari yang cerah  
maka mereka menghadapi Maluku.  
Keesokan paginya perahu emas tumpangan La Rumpang Langiq  
berlabuh di negeri Maluku.  
Agaknya memang La Tenripeppang  
55 telah menunggu di muara.  
Bergegas pemilik negeri di Maluku  
menginjak tangga perahu kencana,  
meniti cadik emas, melangkahi katirgading.  
[19] Sujud menyembah kemudian duduk  
di hadapan Batara Lattuq.  
La Tenripeppang berkata,  
“Kasihaniilah daku, Opunna Luwuq,  
5 engkau naik ke negerimu di Maluku,  
minum air tawar yang dingin,  
memasukkan ke kerongkongan hasil tanahmu di Maluku,  
biar saya yang menanggung mahar orang Selliq pemberianmu,  
hadiahmu yang tak terhitung banyaknya.”  
10 Batara Lattuq menjawab,  
“Baik sekali ucapanmu,  
langit saja yang di atasnya perkataanmu.  
Tetapi biarkanlah daku berlayar, Paduka,  
untuk menggapai cita-citaku.”  
15 Akhirnya mereka hanya dijamu di muara.  
Seusai makan Opunna Luwuq  
La Tenripeppang menyembah sambil berkata,  
“Paduka Adinda, ribuan  
20 pelayan yang mengenakan gelang emas,  
sekian pula peti rotan,  
serta bakul yang berisi permadani Melayu.”  
Mohon dirilah Batara Lattuq,  
dan pemilik negeri Maluku mempersilakan.  
Berkata La Pangoriseng,

- 25 “Wisé o, mennang Silajaqé,  
aggajong to kko, Waniagaé.”  
Sama leppang ni soéang mpisé Silajaqé,  
sama ngkiling ni tulekkeng gajong Waniagaé.  
Kua mua ni to massimpuang palojangngé,  
30 napattuppui gajong sawédi to maégaé.  
Kua mua ni lé manuq-manuq luttuq wakkaé  
nabinting lajaq, nawawa émpong,  
lé naparengi lé marasumpa.  
Ala maressaq lé méraqé,  
35 nabokori wi ri Toddang Mpelleq  
to makkajaé lé ri Maluku.  
Naompoq mua punnaé liu  
mampaérang ngi jari kananna,  
najellokang ngi laleng riola  
40 mattuju lao ri Tompoq Tikkaq.  
Napatang pulo mua wenninna  
makkatta sompeq Batara Lattuaq,  
nabokori wi lé ri Maluku.  
Tenripalékkoq paggajongngé,  
45 ripasisullé soroq matinro  
parulu balang temmalilué,  
lé pakkamunri malitutué.  
Nadenniari mawajiq mua  
naoloi wi ri Tompoq Tikkaq.  
50 Napappaq baja natokkong ronnang  
lé to béué massélingérenge  
lé majjumata ri pinceng puté,  
makkalinong ri wajah-mpajang  
timpag salénrang lakko maccellaq,  
55 mota nyamengi innawanna.  
Timpag salénrang cipué-pué lakko maccellaq ota silampaq  
napada mala tassipuéna,  
Wé Adiluwuq, Wé Opu Sengngeng.  
Napada pasang sampuq patola pallingkajona  
60 lé napasang ngi kalaru kati  
kammaraqé ngngi pabbessorena.  
Unrai setti cellaq risukkiq  
[20] pallingkajona Wé Adiluwuq,  
ripalorongeng sawa sinempa,  
riureq-kureq ulaq ménréli,

## BATARA LATTUQ TIBA DI TOMPOQ TIKKAQ

- 25 “Mendayunglah, orang Selayar,  
mengayuh pulalah, orang Bira.”  
Bersamaan orang Selayar itu berbalik mengayunkan dayung,  
serta para orang Bira berpaling memegang kayuh.  
Bagaikan orang bersemburan laut
- 30 ditimpa kayuh orang banyak.  
Bagaikan burung terbang perahu itu  
diangkat oleh layar dan dibawa oleh arus,  
menderu-deru oleh terpaan bayu.  
Belum hancur daun sirih itu
- 35 terlampaui sudah tempat pemasangan belat  
para nelayan dari Maluku.  
Tiba-tiba muncullah buaya  
mengulurkan jari kanannya,  
menunjukkan jalan yang harus dilalui
- 40 menuju ke Tompoq Tikkaq.  
Hanya empat puluh malam  
Batara Lattuq berlayar,  
terlampaulah Maluku.  
Para pengayuh tak pernah beristirahat,
- 45 bergantian pergi tidur  
nakhoda yang tak pernah keliru,  
juru mudi yang selalu waspada.  
Pada dini hari yang cerah  
mereka menghadapi Tompoq Tikkaq.
- 50 Keesokan harinya bangunlah  
anak yatim bersaudara  
membasuh muka pada mangkuk putih,  
berkaca di muka cermin,  
membuka cerana sambil menyirih
- 55 menenangkan hatinya.  
Wé Adiluwuq dan Wé Opu Sengngeng  
membuka cerana lalu masing-masing  
mengambil sirih selembat.  
Kemudian mereka mengenakan sarung sutera pakaiannya
- 60 dan mengenakan gelang emas  
yang melilit pada lengannya.  
Wé Adiluwuq memakai  
[20] sarung sutera merah yang bersulam,  
dijelujur dengan ular sawah besar,  
dan gambar ular panjang

- 5           riterréangeng majang rakkileq  
riamporangeng unga wéruneq,  
ripasanréseng lé tau buleng  
ripammancéngeng bekkuq kuruda.  
Napitung kati lé ri toddanna,  
nalimang kati lé ri ménéqna,  
10          lé nassaléno lé malaq-malaq,  
ripamiringeng lé tellung kati,  
kalaru kati tattangnga pitung pulo séwali  
riparamata ciccing riruaq, rakka rikabbeq,  
kanuku lajuq lé rau-rau,  
15          lé anting-anting lé pulo taiq.  
Lé napasang ni Wé Datu Sengngeng pallingkajona  
unrai maratikeq rinaga,  
ripalorongeng sawa sinempa,  
riureq-kureq ulaq ménréli,  
20          riamporangeng majang rakkileq,  
riterréangeng unga dettia,  
ripasanréseng lé tau pancéq,  
ripaccékkéngeng baweng sibitté  
lé nassaléno setti maéja,  
25          ribulo-bulo ulaweng cerré to Abang Letté.  
Napitung kati lé ri toddanna,  
nalimang kati lé ri ménéqna  
lé pallingkajo sétangngarena Wé Datu Sengngeng.  
Kua mua ni to Senrijawa  
30          mai nasoloq makkatawareng,  
to Toddang Toja mai natompoq mai mallino  
nassiserrekeng lé pallingkajo  
sétangngarena massélingéngeng.  
Nasoroq tudang lé ri attanna naikengngé.  
35          Kua adanna Wé Adiluwuq,  
“To aré mai, Wé Datu Sengngeng,  
makkéjoncongeng mpulawengngé?”  
Mabbali ada Wé Datu Sengngeng,  
“Dénré pa ronngang, Kaka Ponratu,  
40          kupémagga i joncongengngé.  
Kua mua ni dettia mpellang,  
tikkaq tarénréq mammula cabbéng rituju mata,  
suloi tasiq tappaq minanga,  
mpellang maneng ngi wiring mpobaé,



## BATARA LATTUQ TIBA DI TOMPOQ TIKKAQ

- 5       serta mayang kemilau yang bertaburan  
dibarengi bunga bintang bertebaran,  
bersandar pada orang bule,  
dan dihindangi burung garuda.  
Tujuh kati di bagian bawahnya,  
lima kati di bagian atasnya,  
10       berselendang emas  
yang di pinggirnya terdapat emas tiga kati,  
dan gelang emas enam puluh lima buah sebelah-menyebelah.  
Cincin bepermata yang dituang,  
kuku tiruan emas,  
15       anting-anting puluhan tahlil.  
Wé Datu Sengngeng pun mengenakan pakaiannya,  
sarung kemilau yang bersulam,  
disulami dengan motif ular sawah besar  
dengan gambar ular panjang  
20       serta mayang kemilau yang berhamburan,  
ditaburi bunga matahari,  
bersandar pada orang pendek,  
dihiasi burung nuri berlaga,  
berkalungkan sutera merah,  
25       digantungi buluh emas orang Abang Letté.  
Terdapat tujuh kati di bahagian bawahnya,  
lima kati di bahagian atasnya  
pakaian lengkap Wé Datu Sengngeng.  
Bagaikan orang Senrijawa  
30       yang turun ke dunia,  
orang Toddang Toja yang muncul ke bumi,  
serasi benar pakaian  
dan kelengkapannya bersaudara.  
Lalu mereka duduk di selatan tangga.  
35       Wé Adiluwuq berkata,  
“Wé Datu Sengngeng, orang apakah gerangan  
yang menumpangi perahu emas itu?”  
Wé Datu Sengngeng menjawab,  
“Sedari tadi, Paduka,  
40       daku perhatikan perahu itu.  
Bagaikan matahari bersinar,  
bak surya yang sedang merekah dipandang mata,  
menerangi laut dan menyinari sungai,  
menyinari seluruh pantai,

- 45 lolosu potto, sompeq patola,  
sampano dusi, lajaq maccetti bélo wakkaé,  
barateng ngkading, atiq ulaweng,  
wisé tanrajo, géno rirumpang,  
namajang nioq bélo pangoréq ménéq wakkaé.
- 50 Taddoméng-roméng lao ri olo,  
kaiq maddiu buiq-buiqna lé sompeqé.  
To aré mai ujung lolangeng ricokkongenna,  
to nawawaé lajaq narappeq ri minangaé?”  
Kua adanna Wé Adiluwuq,
- 55 “Mutéa mekkoq, Anri Ponratu,  
mupémagga i sompeq patola tessérupaé.  
Naé rékkua Maluku nrappeq,  
Butung aré ga soré wakkana,  
rini natiwiq lé baweng runo makkeda tau,
- 60 lé namapanré makkeda Ugiq,  
nasulessana makkeda Jawa.  
Naé rékkua lé Waniaga
- [21] mai narappeq ri lolangetta,  
rini maneng ngi sia natiwiq  
ampé Malaju tessérupaé.  
Naé rékkua Jawa Saburo
- 5 mai narappeq ri Tompoq Tikkaq,  
paggiling mua ritu natiwiq,  
lé timpausuq lé napobaluq,  
kamenynyang mperreq lé ténémalang lé napobaluq.  
Naé rékkua Jawa to Cina
- 10 pasoré wakka ri lolangetta,  
tennung Malaju ritu natiwiq,  
patola gaja lé napobaluq.  
Naé rékkua Jawa Parengki  
pamminanga i wakka ulaweng ripolalenna,
- 15 balubu Kelling ritu nabaluq,  
pinceng rituling ritu natiwiq.  
Naé rékkua Jawa Patani  
soré joncongeng ripolalenna ri Sawang Mégga,  
lé pana guttuq ritu nalureng
- 20 ubaq warani lé napobaluq.”  
Terri makkeda Wé Adiluwuq,  
“Kua ni lagi, Wé Datu Sengngeng,  
enreng polé i, Anri, makossoq

## BATARA LATTUQ TIBA DI TOMPOQ TIKKAQ

- 45 cahaya tiang emas dan layar sutera,  
beserta kajangan indah tenda kemilau hiasan perahu itu,  
katirgading dan cadik emas,  
dayung kencana serta kalung berukir,  
mayang kelapa menghiasi pengikat punggung perahu.
- 50 Berjumbai-jumbai melaju ke depan,  
rajutan beribu hiasan layar.  
Dari mana gerangan kampung halamannya  
mereka yang membawa layarnya berlabuh di muara?”  
Wé Adiluwuq berkata,
- 55 “Dik, diamlah engkau,  
perhatikan saja layar sutera aneka ragam itu.  
Kalau orang Maluku yang singgah,  
atau orang Buton yang berlabuh perahunya,  
mereka membawa burung nuri yang pandai bercakap,
- 60 dan fasih berbahasa Bugis  
serta lancar berbahasa Jawa.  
Tetapi kalau orang Bira  
[21] yang singgah di negeri kita,  
mereka membawa  
aneka ragam permadani Melayu.  
Kalau Jawa Saburo
- 5 yang berlabuh di Tompoq Tikkaq,  
mereka membawa gilingan,  
minyak kesturi,  
kemenyan dan dupa mereka diperdagangkan.  
Tetapi kalau Jawa Cina
- 10 yang berlabuh di negeri kita,  
mereka membawa tenunan Melayu  
serta menjual sutera gajah.  
Dan jika Jawa Peringgi  
yang melabuhkan perahu emas tumpangannya,
- 15 maka menjual guci Keling  
serta membawa mangkuk bertelinga.  
Kalau Jawa Patani  
berlabuh perahu tumpangannya di Sawang Mégga,  
maka mereka mengangkut senjata api
- 20 serta menjual mesiu.”  
Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
“Dulu, Wé Datu Sengngeng,  
bila yang datang berlabuh, Adik,

- 25 wakka ulaweng ripolalenna,  
lé to mabéla tudang lipunna,  
tapangilé i éloq téata  
ri waramparang tessérupanna lé dangkangngé.  
Ala makkeda pa giq uaseng nasoréi wi  
lé Jawa sugiq ri Tompoq Tikkaq,  
30 naénréki pi pakkasiwiang bobo Silajaq  
langkana sakkeq ricokkongetta?  
Lalo ri olo aré ni ro ri wégganna pa lé temmapadeng  
bannapatinna ncajangngé ngngiq mallaibiné  
pada paénréq pakkasiwiang,  
35 tampaq walenna, sessung minanga.  
Naé rékkua risellirang ngi  
tana tudangeng to nalawaé sadeng lipunna,  
naritaroang lé juru basa séadannaé nasappaq baluq.  
Naé rékkua lémpo i lagi  
40 manynyiliq-nyiliq ina nyumpareng  
mabbaté timang lé pakkangngé ngngi,  
ripamméraq ni patola gaja, darati Kelling.  
Naidiq sia, Anri Ponratu,  
massamo tuaq, massamo tinro,  
45 naturuq béla ncajangngé ngngiq mallaibiné,  
tasajuri wi lé pangawaru powong langiqta,  
onrong batara tenritappuqta.”  
Napitung mpuleng Batara Lattuq  
nabokorinna ri Alé Luwuq,  
50 sékua to i Wé Nyiliq Timoq  
temmakkedanna mawenni na gi matajang na gi.  
Sékua to i tepparisinna  
buang-mpuangeng riéloreenna.  
Engka ni ménréq Tenritalunruq pakaiingeq i.  
55 Kua adanna Tenritalunruq,  
“Tokkong ko mai, Anri manurung.  
Ala kua gi perriq nasompeq rijajiammu  
naparukkuseng lé nallajari sebbu katimmu,  
nabokori wi lipu malaka riwekkerenna.”  
60 Kua adanna Batara Guru,  
[22] “Muélorang gi waé ri Luwuq,  
tudang tarala parukkusenna  
rijajiatta, Anri Ponratu,  
narajéng lebbiq mua

## BATARA LATTUQ TIBA DI TOMPOQ TIKKAQ

- 25 adalah perahu emas tumpangan  
orang yang jauh tempat tinggalnya,  
kita tinggal memilih menurut kesukaan kita  
aneka ragam harta benda pedagang.  
Tetapi bukankah tidak lagi disinggahi  
Jawa kaya negeri Tompoq Tikkaq,  
30 tidak lagi menerima persembahan harta orang Selayar  
istana lengkap tempat tinggal kita?  
Dulu, sebelum padam  
jiwa orang tua kita suami-istri  
semuanya menyerahkan persembahan,  
35 pajak sungai dan cukai muara.  
Seandainya kita tunjukkan  
tempat tinggal orang dari seberang itu,  
kita berikan juru bahasa yang sebahasa maka mereka berjualan.  
Tetapi kalau mereka datang  
40 mengamati inang pengasuh  
untuk menyambut dan mengasuhnya,  
kita hormati ia dengan sutera gajah, kain yang indah.  
Tetapi kita, Paduka Adinda,  
yang dalam kesusahan dan kesulitan ini,  
45 karena orang tua kita suami-istri meninggal,  
kerajaan tempat tinggal kita yang tak bertara  
telah kehilangan nama baiknya.”  
Tujuh bulan setelah Batara Lattuq  
meninggalkan Alé Luwuq,  
50 sekian lamanya pula Wé Nyiliq Timoq  
tanpa menghiraukan lagi malam atau siang.  
Sekian pula lamanya tak memakan  
bahan makanan kesukaannya.  
Maka naiklah Tenritalunruq menasehatinya.  
55 Tenritalunruq berkata,  
“Bangunlah, Adik *manurung*.  
Bukan karena kesusahan anakmu berlayar,  
hanya jodoh yang dilayari anakmu  
hingga ia meninggalkan negeri indah tempatnya dibesarkan.”  
60 Batara Guru berkata,  
[22] “Di Luwuqkah engkau kehendaki  
ia mencari jodohnya  
anak kita, Adinda,  
sehingga kelak bangsawan campuran

- 5 nasekkoq pajung mpulaweng ri Alé Luwuq.”  
Nainappa na mpangung maccokkong Wé Nyiliq Timoq,  
lé majjumata ri pinceng puté,  
makkalinong ri wajah-mpajang,  
timpaq salénrang lakko maccellaq,
- 10 mota nyamengi innawanna.  
Inappa mpunga mawajiq mua lé tikkaqé,  
natakkadapiq Opunna Luwuq,  
pamminanga i joncongeng sodda  
ripolalenna ri Sawang Mégga,
- 15 nacabbéngi wi to mabbukkaju ri tawangngé,  
lé makkaddaro maneng uttuqna,  
pada patonang lékké mappulo,  
uliqna mani sia getteng ngi  
tennatatterré lappa-lappana.
- 20 Kua adanna To Pananrang,  
“Bongngori matuq makkutanaé,  
patiwiq mémeng kannaq rékkua teppaissengi.  
Riaga mai béla asenna lipu malaka  
naoloié joncongeng sodda ripolalekku?
- 25 Lé namasuaq sia rituling uni manuqna,  
na mau sia lé kawalaki masuaq to lé maccéulé.”  
Sompa makkeda to mabbukkaju ri tawangngé,  
“Rara paleqku, la puangngé,  
awang lasuna pangngemmerekku,
- 30 tekkumatula bali o ada.  
Pitung taung ni, Puang Ponratu,  
naléléi na roppo lipué  
namau sia rojongeng tékko  
tellao polé Sangiang Serri.
- 35 Mau massala ri lipu masing, Puang Ponratu,  
ujung pétawu ripalompénna,  
lé nariaseng to Tompoq Tikkaq  
téa mua ni lé lao polé riasengngé mempeq tinio.”  
Napaddanreng ni Batara Lattuq
- 40 joncongeng sodda ripolalenna ri belleqé.  
Nacabbéngi wi pabbelleqé tebbanna riu,  
lé makkaddaro maneng uttuqna,  
mapposu-posu lékké mappulo risoéanna.  
Uliqna mani sia getteng ngi
- 45 tennatatterré buku-bukunna.

## BATARA LATTUQ TIBA DI TOMPOQ TIKKAQ

- 5 yang dinaungi payung emas di Luwuq?”  
Barulah Wé Nyiliq Timoq bangun berdiri  
membasuh muka pada mangkuk putih,  
berkaca di depan cermin,  
membuka cerana emas lalu menyirih  
10 menenangkan hatinya.  
Ketika mentari mulai terbit,  
maka Opunna Luwuq tiba  
merapatkan perahu emas  
yang ditumpanginya di Sawang Mégga,  
15 didapatinya orang sedang mencari ikan di laut,  
bagaikan tempurung semua lututnya,  
masing-masing mengenakan puluhan tanda berduka,  
hanya tinggal kulitnya yang mengikat  
sampai tak terburai ruas tulangnya.  
20 To Pananrang berkata,  
“Memang bodoh orang yang bertanya,  
membawa kedunguan kalau tak diberitahu.  
Apa gerakan nama negeri indah  
yang dihadapi perahu kencana tumpanganku?  
25 Tidak kedengaran kokok ayamnya,  
biarpun anak-anak tak seorang juga yang bermain.”  
Orang yang mencari ikan di laut itu menyembah sambil berkata,  
“Kutadahkan telapak tanganku, Paduka,  
bak kulit bawang tenggorokanku,  
30 semoga tak terkutuk daku menjawabmu.  
Sudah tujuh tahun, Paduka,  
negeri ini ditimpa musibah  
meskipun diluku bagaimana pun  
tidak akan menjadi panen Sangiang Serri.  
35 Walaupun ia pindahkan ke negeri asing, Paduka,  
ujung pematang sawahnya,  
asalkan mereka orang Tompoq Tikkaq,  
maka gagal segala yang memberi kehidupan.”  
Maka Batara Lattuq merapatkan  
40 perahu emas yang ditumpanginya pada belat itu.  
Didapatinya ribuan nelayan  
lututnya menyerupai tempurung semua,  
bertumpuk tanda berduka pada lengannya.  
Tinggal kulitnya yang menahan  
45 maka tak terburai tulangnya.

- Takkiniq-kiniq pabbelleqé.  
 Tennatoloq ni ronnang belleqna,  
 napada tonang ri koli-koli,  
 napada nréweq tijjang ri ménéq lopi.  
 50 Nasekkoq pajung mpulaweng La Pangisoreng ronnang makkeda,  
 “Bongngori matuq makkutanaé,  
 patiwiq mémeng kannaq rékkua teppaissengi.  
 Riaga sia béla uaseng lipu malaka  
 natingaraé wakka ulaweng ripolalekku?”  
 55 Sompma makkeda pabbelleqé,  
 “Temmatula waq bali o ada, la puangngé.  
 [23] Ia na polé riasengngé ri Tompoq Tikkaq lé ri ajaé,  
 ri Sawang Mégga ri lauqé,  
 ri Singkiq Wéro lé ri tengngaé.”  
 Kua adanna La Sinilélé,  
 5 “Inai aré polé asenna nasekkoqé pajung mpulaweng  
 ri Tompoq Tikkaq, ri Sawang Mégga?”  
 Sessuq nasompma wali makkeda pabbelleqé,  
 “Maté aré ni sia puanna lolangengngé ri Tompoq Tikkaq,  
 lémpo ni sia ri pammasareng  
 10 nasekkoqé pajung mpulaweng ri Sawang Mégga.  
 Naé rékkua, Puang Ponratu,  
 lé maéloq kiq minreng jajareng ri langkanaé,  
 kua mulao ri Singkiq Wéro  
 ri sao loci ricokkongenna  
 15 datu tomanang to parappaé.”  
 Mabbali ada To Sinilélé,  
 “Kua waq sia mattuju lao minreng jajareng  
 ri langkanana Wé Adiluwuq, Wé Opu Sengngeng.”  
 Sompma makkeda to makkajaé,  
 20 “Inappa lalo mua poléku ri langkanaé,  
 lé namau sia lé salimaqna masuaq to,  
 lé tabbaq saburo lé paddenrinna lé langkanaé tengngengka to.”  
 Mabbali ada La Pangoriseng,  
 “Ala tenreq ga rijajianna Turung Bélaé?”  
 25 Sompma makkeda pabbelleqé,  
 “Lé duang liseq rijajianna,  
 narisalossoq waramparanna,  
 naripalélé angkaukenna.  
 Naduang liseq mani salimaq ritaroang ngi,  
 30 tellu tunebbaq, natellu tau maccokkongi wi.



## BATARA LATTUQ TIBA DI TOMPOQ TIKKAQ

- Terkejut sekali para nelayan itu.  
Tanpa mengikat lagi belatnya  
mereka naik pada sampan masing-masing  
kembali di atas perahu mereka.
- 50 La Pangoriseng bernaung di bawah payung sembari berkata,  
“Memang bodoh orang yang bertanya,  
membawa kedunguan kalau tak diberitahu.  
Apakah gerangan nama negeri indah  
yang dihadapi oleh perahu emas tumpanganku?”
- 55 Nelayan itu menyembah sambil berkata,  
“Semoga tak terkutuk hamba menjawabmu, tuanku.
- [23] Tompoq Tikkaq di sebelah barat,  
Sawang Mégga di sebelah timur,  
Singkiq Wéro di tengah.”  
La Sinilélé berkata,
- 5 “Siapa pula nama yang dinaungi payung emas  
di Tompoq Tikkaq dan di Sawang Mégga?”  
Sujud menyembah sambil berkata nelayan itu,  
“Sudah meninggal dunia raja negeri Tompoq Tikkaq,  
sudah pindah ke akhirat
- 10 yang dinaungi payung emas di Sawang Mégga.  
Tetapi kalau, Paduka,  
ingin meminjam ruangan di istana  
pergilah ke Singkiq Wéro,  
di istana negerinya
- 15 raja yang mandul perampas itu.”  
Menjawab To Sinilélé,  
“Aku ini ingin pergi meminjam ruangan  
di istana Wé Adiluwuq dan Wé Opu Sengngeng.”  
Menyembah sambil berkata nelayan itu,
- 20 “Baru hamba pulang dari istana,  
biarpun lantainya tak ada juga,  
anyaman rotan dinding istana itu sudah tak ada lagi.”  
La Pangoriseng menjawab,  
“Apakah tidak ada anaknya Turung Bélaé?”
- 25 Menyembah sambil berkata nelayan itu,  
“Hanya dua orang anaknya,  
lalu dirampas harta bendanya,  
dan dipindahkan kerajaannya.  
Hanya dua bilah rantai yang sisa untuknya,
- 30 tiga batang gelegar dan tiga orang pula yang menempatnya.

- Narileggareng bakkia sodda malaq-malaqé,  
narikadangi tabbaq saburo  
lé paddenrinna lé langkanaé.  
Nalémbo ronnang paliq aléna  
35 ri mabélaé massélingérenge.  
Lé tekkuisseng sia réweqna ri langkanana.”  
Kua mua ni to riselléang  
tengnga rampenna ininnawanna Batara Lattuq  
méngkalina i wukkaq timunna to makkajaé.  
40 Kua adanna Batara Lattuq,  
“Napékkua na nawa-nawammu To Siniléle, To Pananrang,  
lé makkattaé lé to béué  
tatenroiang wakka tasompeq lé tallajari,  
natenreq paléq lé tacabbéngi.”  
45 Mabbali ada La Pangoriseng,  
“Uaseng mui, Anri, madécéng uni manuqta  
ri mangujutta sompeq mabbokoq ri Alé Luwuq.  
Lé aséra wenni tikkaqku léuq ri jaliq  
méllauang ko laleng riola,  
50 napolé mua lé manuq-manuq sakkaq lolosu  
muni mario mabbettang langiq.  
Napitung kéteng mua someqta  
tatakkadapiq lé ri Maloku,  
tapura mua minung uae lawi tasompeq  
[24] tabokori wi lé ri Maloku,  
naompoq mua punnaé liu  
mampaérang ngi jari kananna  
lé ri olona wakka ulaweng ripolaletta.  
5 Kuaseng mua, Anri, madécéng lé pémanuqta.”  
Kua adanna Batara Lattuq,  
“To Siniléle, wéréang sa i werreq inanré  
tasseppulona lé balesséqna to makkajaé.  
Apaq, Ponratu, pau-pau ga matti tellélé,  
10 rampé-rampé ga lé tekkalennaq.”  
Telleppeq ada madécéng to pa Batara Lattuq,  
riwéréang ni tasseppulona balesséqna to makkajaé.  
Isa makkeda to mabbiséa ri tasiqé,  
“Naréweq baréq la puangngé ri lolangenna  
15 lé to béué massélingérenge,  
natongeng mua nawa-nawanna to marajaé,  
lé nasiduppa lé manasanna

## BATARA LATTUQ TIBA DI TOMPOQ TIKKAQ

- Jendela emasnya telah dibuka,  
anyaman rotan dinding istana itu  
pun telah diturunkan.  
Maka mereka bersaudara pergi membuang diri  
35 di tempat yang jauh.  
Hamba tidak tahu apakah sudah kembali ke istananya.”  
Perasaan Batara Lattuq  
bagaikan diiris-iris  
mendengar ucapan nelayan itu.  
40 Batara Lattuq berkata,  
“Bagaimanakah pendapatmu, To Sinilélé dan To Pananrang,  
bukankah hanya untuk anak yatim itu  
kita turunkan perahu dan kita merantau dan berlayar,  
padahal ia tak ada lagi kita temui.”  
45 La Pangoriseng menjawab,  
“Saya kira, Adinda, cukup baik tanda-tanda kokok ayam  
ketika kita bersiap berlayar meninggalkan Alé Luwuq.  
Sembilan hari dan sembilan malam aku berbaring di permadani  
memintakan engkau jalan untuk dilalui,  
50 maka datanglah burung bertengger pada tiang agung  
berbunyi gembira dan suaranya membubung ke langit.  
Tujuh malam kita dalam pelayaran  
saat kita sampai di Maluku,  
kita minum air tawar lalu melanjutkan pelayaran,  
[24] meninggalkan Maluku,  
tiba-tiba muncul buaya  
mengulurkan tangan kanannya  
di depan perahu emas tumpangan kita.  
5 Menurut aku, Adinda, itu pertanda baik bagi kita.”  
Batara Lattuq berkata,  
“To Sinilélé, berikanlah beras makanan  
kepada nelayan itu, masing-masing sepuluh karung.  
Sebab cerita baik itu pasti berpindah, Paduka,  
10 berita itu akan tersebar.”  
Belum selesai ucapan Batara Lattuq  
diberikanlah nelayan itu masing-masing sepuluh karung.  
Pencari makan di laut itu berkata dalam hati,  
“Semoga tuan puteri sudah kembali di kampungnya,  
15 anak yatim itu bersaudara,  
agar terkabul keinginan orang besar itu,  
mendapatkan apa yang dicita-citakannya

- messéangngé ngngi lé ininnawa  
to lalo éloq mamasé-masé bannapatinna.”
- 20 Inappa mpunga mawajiq mua lé tikkaqé  
natakkadapiq Oponna Luwuq  
pasappé atiq ri padadaé,  
mabbajo-wajo ri tuwungngé,  
nawo renrenna, leppi lajaqna,
- 25 passimpuang ngi to maégana.  
Mainra-inra maneng ni mennang  
dapiq uaé lawi nacemmé.  
Rilullurang ni langiq busana Oponna Luwuq.  
Natijjang ronnang Batara Lattuuq
- 30 nalolosang ngi sampuq patola pallingkajona  
naripeccakeng lémo rawunna  
ripasigasaq passapu alé to ri langiqna.  
Natijjang ronnang Batara Lattuuq  
nalolosang ngi sampuq ri awa pallingkajona,
- 35 ripapasangeng pattimpasanna cemmé mallangiq,  
mappaling mpauq, mappedda rasa,  
napalolloq i puseq kalapa rai moninna.  
Napura cemmé I La Tiuleng  
ripapasangeng sampuq patola pallingkajona,
- 40 nalolosang ngi sampuq ri awa pattimpasanna,  
soroq maccokkong ri pémpolanna joncongengngé  
riserringiang uaé dio  
lé taddagaé ri pattikkaseng tariseddéna,  
naléwoang ngi lé paddaungeng lé sokorié
- 45 naulampui rumpu tangkiling,  
nassirakkasi wéroni lakko,  
nassibittéi simpaq ulaweng to Abang Letté.  
Nacabbéng to na pattudangngé  
lé madditoddang maéloq cemmé.
- 50 Nasitujuang mpéggang mua i soré wakkaé.  
Taddakka-rakka pattudangngé  
nréweq parimeng ri Sawang Mégga,
- [25] mattouq-touq ri sao loci ricokkongenna Wé Tenrijelloq.  
Kua adanna La Tenrigiling,  
“Magi, pattudang, lé temmucemmé to na muréweq?”  
Sompma makkeda pattudangngé,
- 5 “Cabbéng ngaq, Puang, maéloq cemmé,  
kisitujuang mpéggang mua i soré wakkaé

- mencurahkan belas kasihnya  
terhadap orang yang hancur hatinya.”
- 20 Baru saja matahari mulai merekah  
maka Oponna Luwuq sampai  
menyangkutkan cadik pada pohon perepat,  
terbayang-bayang di pohon api-api,  
menurunkan jangkar dan melipat layar,
- 25 serta mengerahkan orang yang banyak.  
Mereka semua berlomba  
mendapatkan air tawar lalu mandi.  
Diremaskan Oponna Luwuq air langirnya.  
Lalu Batara Lattuq berdiri
- 30 membuka sarung sutera pakaiannya,  
baru diremaskan daun jeruknya  
dan dioleskan pembersih badan kahyangannya.  
Segera Batara Lattuq berdiri  
melepaskan pakaian bahagian bawah,
- 35 lalu diganti sarung basahan untuk mandi berlangir,  
agar dapat menghilangkan dan membersihkan bau badan  
serta melulurkan keringat dan dakinya.  
Setelah I La Tiuleng mandi  
dipasikan kembali sarung sutera pakaiannya
- 40 lalu dilepaskan sarung bawah pakaian mandinya,  
kemudian duduk pada ruang tengah perahu,  
disapukan air mandi  
yang masih melekat pada pinggangnya,  
dikelilingi oleh pedupaan emas,
- 45 diliputi oleh asap dupa,  
diperebutkan oleh kipas emas,  
diperlagakan oleh kipas emas orang Abang Letté.  
Para pelayan istana datang pula  
turun hendak mandi.
- 50 Kebetulan sekali perahu sedang berlabuh.  
Bergegas para pelayan itu  
kembali lagi ke Sawang Mégga
- [25] tergesa-gesa menuju istana *sao loci* Wé Tenrijelloq.  
La Tenrigiling berkata,  
“Ada apa gerangan kalian pulang tanpa mandi, hai pelayan?”  
Para pelayan itu menyembah sambil berkata,
- 5 “Hamba datang hendak mandi, Paduka,  
kebetulan sekali kami melihat perahu berlabuh

- pakerrang mpulu, paténré alé.”  
 Giling makkeda La Tenrigiling,  
 “Tarakkaq sa o, I La Biraja, Guling ri Paré,  
 10 mupémagga i to ri wakkaé.”  
 Natarakkaq na I La Biraja, Guling ri Paré,  
 ronnang mattoddang lao marakka soé masigaq.  
 Ala maressaq lé méraqé  
 natakkadapiq ri minangaé,  
 15 nacabbéngi wi to ri wakkaé.  
 Temmettéq to ni I La Biraja,  
 nasining baté nréweq parimeng ri Sawang Mégga,  
 tuppú addénéng lakko rirumpang  
 sampéang mpali sussureng kati,  
 20 léjjaq palapaq anriu kati.  
 Napolé sessuq sompa natudang  
 lé ri olona La Tenrigiling.  
 Sompa makkeda La Jawa Paséq  
 nasitunrengeng dua makkeda Guling ri Paré,  
 25 “Wakka saliweng, Puang Ponratu,  
 pakerrang mpulu, paténré alé.”  
 Taddakka-rakka La Tenrigiling ronnang mattoddang  
 lao saliweng ri minangaé.  
 Tijjang ri ujung tana makkeda La Tenrigiling,  
 30 “Bongngori matuq makkutanaé  
 patiwíq mémeng kannaq rékkua teppaissengi.  
 To aga ritu ujung lolangeng ricokkongemmu  
 to marajaé makkéjoncongeng mpulawengngé?”  
 Tijjang ri ujung tana makkeda La Temmallureng,  
 35 “Anrikku mai Opunna Wareq pasoré wakka.  
 Naé kua i mattuju lao  
 minreng jajareng ri Tompoq Tikkaq.  
 Naé rékkua lé mamasé i punna langkana ri tonroqé.”  
 Mabbali ada La Tenrigiling,  
 40 “Lé naina ga lé muénréki?  
 Naé rékkua lé maéloq ko minreng jajareng,  
 kua mulao ri Sawang Mégga,  
 ri sao loci ricokkongekku.”  
 Kua adanna La Pangoriseng,  
 45 “Kua waq sia mattuju lao ri Tompoq Tikkaq.”  
 Mabbali ada La Tenrigiling,  
 “Lé nainai ga lé muénréki?”

- menegakkan bulu roma dan menggetarkan badan.”  
 La Tenrigiling berpaling sambil berkata,  
 “Berangkatlah, I La Biraja, Guling Riparé,  
 10 amatilah orang yang ada dalam perahu itu.”  
 Maka I La Biraja, Guling Riparé berangkat  
 bergegas turun dan berjalan lalu mengayunkan tangan cepat.  
 Belum hancur daun sirih itu  
 ia tiba di muara  
 15 menyaksikan orang perahu itu.  
 I La Biraja tak berkata-kata apa-apa,  
 langsung kembali ke Sawang Mégga  
 menaiki tangga emas berukir,  
 memegang susuran emas,  
 20 menginjak lantai papan pinang emas.  
 Segera ia menyembah lalu duduk  
 di hadapan La Tenrigiling.  
 La Jawa Paséq menyembah sambil berkata  
 bersamaan dua berkata Guling Riparé,  
 25 “Wangkang yang ada di luar, Paduka,  
 menegakkan bulu roma dan menggetarkan badan.”  
 Bergegas La Tenrigiling turun  
 menuju ke sungai.  
 La Tenrigiling berdiri di tepi tanjung sembari berkata,  
 30 “Memang bodoh orang yang bertanya,  
 membawa kedunguan kalau tak diberitahu.  
 Di mana gerangan negeri tempat tinggalmu,  
 pembesar yang berperahu emas?”  
 La Temmallureng berdiri di tepi tanjung sembari berkata,  
 35 “Adikku Opunna Luwuq yang melabuhkan perahu.  
 Dia akan menuju  
 ke Tompoq Tikkaq meminjam ruangan.  
 Semoga pemilik istana menginzinkannya.”  
 La Tenrigiling menjawab,  
 40 “Siapa yang akan engkau datangi?  
 Kalau cuma sekadar mau meminjam ruangan  
 pergilah ke Sawang Mégga  
 ke istana *sao loci* kediamanku.”  
 La Pangoriseng berkata,  
 45 “Aku akan menuju ke Tompoq Tikkaq.”  
 La Tenrigiling menjawab,  
 “Lalu siapa yang akan kaudatangi?”

- Lé masuaqé ngngi lé to béué,  
lémpo i sia paliq aléna ri mabélaé.
- 50 Naé rékkua lé parukkuseng muallajari,  
engka ro paléq anauréku,  
Wé Tenripau sia asenna,  
Daéng Palennaq pattellarena,  
lé anaq seddé riporioku.”
- 55 Kua adanna La Pangoriseng,  
“Tania ritu nannawa-nawa Oponna Wareq Wé Tenripau,  
tania to napparicitta datu anrikku Daéng Palennaq.
- [26] Tania to natanréangang wakka nasompeq Batara Lattuq.  
Tudang bawang ngi ritu matanré tikkaq  
mattajeng parukkusenna  
lé anaq seddé riporiomu Wé Tenrijelloq,  
5 apaq tania nannawa-nawa datu anrikku.”  
Maserro méléq Daéng Samana  
méngkalinga i wukkaq timunna La Pangoriseng.  
Mabbali ada I La Lumpongeng,  
“Paggangka sa ni wukkaq timummu, La Pangoriseng,
- 10 apaq kua no to nasolori lé pulakali,  
méngkalinga i wukkaq timunna La Tenrigiling.”  
Pakkuling ada La Tenrigiling ronnang makkeda,  
“Lé aga to na muaccokkongi,  
mau salimaq tengngengka to,
- 15 tabbaq saburo lé paddenrinna tengngengka to.”  
Congaq mua si Daéng Samana maserro méléq  
méngkalinga i wukkaq timunna La Tenrigiling.  
Kua adanna La Pangoriseng ronnang makkeda,  
“Naé rékkua, La Tenrigiling,
- 20 lé maddiméng ngi mapparukkuseng datu anrikku  
pada-padanna Wé Tenripau,  
ala kua gi masuaq rajéng ri Alé Luwuq,  
matebbeq mua lé to makessing ri Watang Mpareq.”  
Nréweq parimeng La Tenrigiling ri langkanana,
- 25 tuppu addénéng lakko rirumpang,  
sampéang mpali sussureng ngkéno,  
léjjaq palapaq anriu kati lalo muttama,  
nacabbéngi wi Wé Tenrijelloq mannawo nenneng.  
Lalo maccokkong La Tenrigiling
- 30 lé ri seddéna makkunrainna.  
Giling makkeda Wé Tenrijelloq,



- Bukankah anak yatim itu sudah tidak ada,  
mereka pergi membuang diri di tempat yang jauh.
- 50 Dan seandainya jodoh yang kaulayari,  
masih ada kemanakanku,  
Wé Tenripau namanya,  
Daéng Palennaq gelarnya,  
anak kemanakan yang aku cintai.”
- 55 La Pangoriseng berkata,  
“Bukan Wé Tenripau yang dipikirkan Oponna Luwuq  
bukan pula Daéng Palennaq yang diinginkan adikku.  
[26] Bukan itu yang menyebabkan ia pergi berlayar.  
Biar saja sampai matahari terbenam rembang senja,  
menunggu jodohnya  
anak kemanakanmu, Wé Tenrijelloq,  
5 sebab bukan dia yang dipikirkan oleh raja adikku.”  
Daéng Samana tertawa terkekeh-kekeh  
mendengar ucapan La Pangoriseng.  
I La Lumpongeng menjawab,  
“Hentikan ucapanmu, La Pangoriseng,  
10 bagaikan orang kesurupan setan  
mendengar ucapan La Tenrigiling.”  
La Tenrigiling kembali berkata,  
“Apa pula yang akan engkau tempati,  
lantai pun tak akan kautemui di sana,  
15 anyaman rotan dinding juga sudah tak ada.”  
Daéng Samana mendongak sambil tertawa terbahak-bahak  
mendengar ucapan La Tenrigiling.  
La Pangoriseng kembali berkata,  
“La Tenrigiling, seandainya  
20 raja adikku cuma sekedar mau mencari jodoh  
seperti Wé Tenripau,  
di Alé Luwuq pun banyak bangsawan seperti itu,  
juga banyak orang cantik di Watang Mpareq.”  
La Tenrigiling kembali lagi ke istananya,  
25 menginjak tangga emas berukir,  
memegang susuran kemilau,  
menginjak lantai papan pinang terus masuk,  
didapatinya Wé Tenrijelloq sangat bersedih.  
La Tenrigiling masuk duduk  
30 di samping istrinya.  
Wé Tenrijelloq berpaling sambil berkata,

- “Tarakkaq sa o, Unga Wé Majang,  
tampaianq ngaq Wé Maddettia.”  
Natarakkaq na pattudangngé ronnang mattoddang,  
35 lao marakka, soé masigaq.  
Ala maressaq lé méraqé  
natakkadapiq ri sao loci ricokkongenna Wé Maddettia,  
tuppu addénéng lakko rirumpang  
majjalékkai panapeq sodda,  
40 léjjaq palapaq anriu kati lalo muttama.  
Congaq makkeda Wé Maddettia,  
“Iraté mai, Unga Wé Majang,  
lalo mutudang ri ménéq welleg.  
Aré makkatta nasuroang ko  
45 massao loci ulawengngé?”  
Lalo maccokkong Unga Wé Majang  
lé ri olona Wé Maddettia.  
Kua adanna Unga Wé Majang,  
“Natampai o datu puatta massao loci ulawengngé  
50 ménréq manaiq ri langkanaé.”  
Telleppeq ada madécéng to pa Unga Wé Majang  
natarakkaq na ronnang mattoddang Wé Maddettia  
lao marakka soé masigaq.  
Ala maressaq lé méraqé  
[27] natakkadapiq maddilalengi tonroq langkana,  
tuppu addénéng lakko rirumpang  
sampéang mpali sussureng ngkéno,  
ménréq manaiq léjjaq palapaq anriu kati  
5 lalo muttama liweng alawa tengnga  
cékkai latteq langkana.  
Congaq makkeda Wé Tenrijelloq,  
“Iraté mai, Wé Maddettia,  
lalo mutudang ri ménéq welleg baritu lakko.”  
10 Lébang maccokkong Wé Maddettia  
lé ri olona Wé Tenrijelloq  
narisorongang méraq naota.  
Mabbali ada datu tomanang to parappaé,  
“Ota o matuq, Puang Matoa,  
15 mupéwajo i ri unga tennung Opunna Wareq  
aga makkatta natanréangeng wakka,  
nasompeq ri Tompoq Tikkaq?”  
Nagiling ronnang Wé Maddettia

- “Unga Wé Majang, pergilah  
memanggilkan aku Wé Maddettia.”  
Pelayan itu bangkit lalu pergi,  
35 berjalan bergegas sambil mengayunkan tangan dengan cepat.  
Belum lagi hancur daun sirih itu,  
ia sampai di istana tempat tinggal Wé Maddettia,  
menginjak tangga emas berukir,  
melangkahi ambang pintu,  
40 menginjak lantai papan pinang kemilau langsung masuk.  
Wé Maddettia menengadah sambil berkata,  
“Marilah kemari, Unga Wé Majang,  
duduk di atas permadani.  
Apa gerangan yang diperintahkan kepadamu  
45 oleh pemilik istana *sao loci* emas itu?”  
Unga Wé Majang segera duduk  
di hadapan Wé Maddettia.  
Unga Wé Majang berkata,  
“Engkau dipanggil Sri Paduka pemilik istana *sao loci*  
50 pergi ke istana.”  
Belum selesai ucapan Unga Wé Majang  
Wé Maddettia berangkat  
berjalan bergegas mengayun tangan dengan cepat.  
Belum lagi hancur daun sirih itu,  
[27] maka ia sampai memasuki pagar istana,  
menginjak tangga berukir,  
memegang susuran kemilau,  
naik ke atas menginjak lantai papan pinang emas,  
5 langsung masuk melewati dinding tengah  
melangkahi sekat istana.  
Wé Tenrijelloq menengadah sambil berkata,  
“Kemarilah, Wé Maddettia,  
duduklah di atas permadani emas.”  
10 Wé Maddettia segera duduk  
di hadapan Wé Tenrijelloq  
disuguhi sirih lalu menyirih.  
Raja mandul perampas itu menjawab,  
“Menyirihlah, Puang Matoa,  
15 lalu lihatlah di dalam tenunanmu,  
apa gerangan maksud Opunna Wareq membawa perahu  
dan berlayar menuju ke Tompoq Tikkaq?”  
Wé Maddettia berpaling

- napéwajo i ri unga tennung,  
 20 nasittakang ngi lé polobia.  
 Kua adanna Puang Matoa,  
 “Lé to béué sia tarala parukkusenna.”  
 Natakajenneq Wé Tenrijelloq  
 méngkalinga i wukkaq timunna Wé Maddettia.  
 25 Kua adanna Batara Lattuq,  
 “Tarakkaq na o, To Pananrang, To Sinilélé,  
 ménréq manaiq ri langkanaé minreng jajareng,  
 napaénréq kiq lé mappéruma  
 ri langkanana I Wé Marupeq,  
 30 ri langkanana Wé Mattinio ri jajarena.”  
 Soroq maccokkong La Tenrilollong, La Temmallureng  
 ri jajarena joncongengné  
 mappasiruaq tudang lingkajo sétangngarena  
 nasampuq setti unynyiq rinaga ribulo-bulo.  
 35 Natellung kati lé ri ménéqna,  
 nappassigeraq setti maéja  
 ribulo-bulo ulaweng cerré,  
 gading riwisaq, gajang mpulaweng.  
 Natarakkaq na La Temmallureng ménréq mattanang.  
 40 Nalébang ratuq mua sitinroq  
 ripasekkoreng pajung mpulaweng,  
 joppa naduluq joaq paggading,  
 nalao polé sennéq lolangeng ri Sawang Mégga,  
 lao mattengnga ri Singkiq Wéro,  
 45 madditengngai lipu arajang ri Tompoq Tikkaq.  
 Nasama ngkiling maneng manynyiliq to maégaé  
 ri Sawang Mégga, ri Singkiq Wéro, ri Tompoq Tikkaq.  
 Kua mua ni sappéang pinceng  
 akkaturena turung rupaé  
 50 ri pallawangeng bakkia sodda malaq-malaqé  
 ri sao loci ricokkongenna  
 datu tomanang to parappaé.  
 Sikaéq seddé maneng makkeda  
 lé pattaranaq pada datunna  
 55 Wé Adiluwuq, Wé Datu Sengngeng,  
 [28] bissu pattudang séwekkerenna lé to béué ronngang makkeda,  
 “Tenna mamasé To Palanroé  
 narini mai datu maraja, mennang,  
 maéloq mittéq to béu,

- 20 lalu melihat di dalam tenung  
dan menyebutkan ramalannya.  
Puang Matoa berkata,  
“Rupanya anak yatim akan bertemu jodohnya.”  
Maka Wé Tenrijelloq termenung  
mendengarkan ucapan Wé Maddettia.
- 25 Batara Lattuq berkata,  
“Berangkatlah, La Pananrang dan To Sinilélé,  
ke istana meminjam ruangan,  
agar kita diterima menumpang  
di istana I Wé Marupeq,
- 30 di istana Wé Mattinio yang tinggal dalam ruangan.”  
La Tenrilollong dan La Temmallureng segera duduk  
di ruangan perahu  
mengenakan pakaian lengkapnya,  
sarung sutera kuning bersulam dihiasi buluh emas.
- 35 Tiga kati di bagian atas,  
dengan destar sutera merah  
berhiaskan sulaman emas murni,  
gelang gading dan keris emas.  
Maka La Temmallureng berangkat naik ke darat.
- 40 Lebih seratus orang beriringan  
dinaungi dengan payung emas,  
berjalan diiringi pengikut bergelang gading,  
melewati kampung di Sawang Mégga,  
melalui Singkiq Wéro
- 45 hingga tiba di tengah negeri mulia Tompoq Tikkaq.  
Serentak berpaling memandang semua orang banyak  
di Sawang Mégga, di Singkiq Wéro dan di Tompoq Tikkaq.  
Bagaikan tempat piring berjejer  
barisan wajah-wajah
- 50 di sela-sela jendela emas kilau-kemilau,  
di istana tempat tinggalnya  
raja mandul perampas itu.  
Semua pengasuh segeharanya  
Wé Adiluwuq dan Wé Datu Sengngeng,
- 55 pelayan istana sebayanya orang yatim itu  
[28] saling berbisik dan berkata,  
“Mudah-mudahan To Palanroé merahmati,  
sehingga datanglah kemari seorang raja besar  
hendak memungut anak yatim

- 5 mapparukkuseng to lalo éloq,  
patarala i parukkusenna datu anrikku,  
lé anri puang to riduluqku.  
Takkinang konro, mennang, parimeng  
ri sao denra manurungngé
- 10 nawélaie datu puatta Turung Bélaé mallaibiné,  
makkinang onro, mennang, parimeng  
lé anri puang to riranretta massélingé reng.”  
Isa makkeda,  
“Ajaq naua lappa adammu, mennang labai,
- 15 natulingai datu puatta  
taritompangang gajang mpulaweng,  
tamaté maneng lé sékuaé.”  
Nagiling ronnang Punna Lipué ri Sawang Mégga  
nruttung panimpaq lakko natellong
- 20 nennung mata i tau kubbaé,  
mattouq-touq ri langkanana lé to béué,  
lalo mattengnga ri laleng tonroq.  
Kua adanna La Tenrigiling,  
“To aré ronnang ujung lolangeng ricokkongenna
- 25 temmissengngé ngngi maté  
puanna lolangengngé ri Tompoq Tikkaq,  
lé turung béla mallaibiné.  
Na iaq maneng passéua i angkaukenna,  
lé naénréki pakkasiwang tau maéga,
- 30 sessung minanga, tampaq walenna.  
Na iaq to natakkappo i toana polé,  
pattuppu batu to nalawaé sadeng lipunna.  
Kua ni sia mai takkappo  
ri sao loci ricokkongekku kupotoana.”
- 35 Sempa makkeda I La Biraja,  
“Lé to maraja garéq saliweng, Puang Ponratu,  
pasoré wakka ri minangaé,  
rijajianna garéq saliweng  
datu manurungngédé ri Luwuq,
- 40 maddeppaqé ri lappa tellang,  
lé sebbu kati anaq tungkeqna  
lé Tompoqé ri Busa Émpong.  
Lé to béué mémeng ro mai  
natenroiang wakka nasompeq,
- 45 nabokori wi ri Alé Luwuq,

## BATARA LATTUQ TIBA DI TOMPOQ TIKKAQ

- 5 dan berjodoh dengan orang kecewa,  
meminang raja adikku,  
adik yang kuiringi.  
Supaya kita kembali semua ke tempat semula  
di istana agung *manurung*
- 10 yang ditinggalkan Paduka Turung Bélaé suami-istri,  
agar kembali lagi ke tempat semula  
raja adik kita bersaudara.”  
Ada pula berkata,  
“Jangan demikian ucapanmu, perempuan,
- 15 nanti didengar Paduka raja kita  
lalu kita diasahkan keris emas,  
maka kita semua mati.”  
Yang empunya negeri di Sawang Mégga berpaling  
membuka jendela lalu menjenguk
- 20 mengikuti pandangan mata orang asing itu,  
bergegas menuju istana anak yatim,  
langsung masuk ke dalam pagar.  
Berkata La Tenrigiling,  
“Orang dari mana gerangan asalnya
- 25 yang tak mengetahui bahwa sudah mati  
pemilik negeri di Tompoq Tikkaq,  
telah meninggal suami-istri?  
Maka akulah yang mempersatukan kerajaannya  
dan yang didatangi persembahan orang banyak,
- 30 pajak muara dan sewa sungai.  
Akulah sekarang yang didatangi tamu,  
para penguasa jauh yang di seberang lautan,  
di sinilah mereka datang,  
di istana tempat tinggalku lalu kujadikan mereka tamu.”
- 35 I La Biraja menyembah sambil berkata,  
“Kabarnya orang besar yang ada di luar, Paduka,  
melabuhkan perahu di muara,  
konon ia adalah putera  
datu *manurung* di Luwuq,
- 40 yang menetas di bambu betung  
anak tunggal sibiran tulangnya  
Yang Muncul di Busa Émpong.  
Memang si anak yatimlah  
yang mendorong perahunya lalu berlayar
- 45 meninggalkan Alé Luwuq,

- maéloqé lingéq manasa ri Tompoq Tikkaq.”  
 Natakkajenneq La Tenrigiling, Wé Tenrijelloq,  
 méngkalinga i wukkaq timunna I La Biraja.  
 Narirebba na pajung mpulaweng  
 50 annaungenna To Sinilélé,  
 majjalékkai lawang tunebbaq  
 napolé ronnang tettong tassanréq  
 lé ri attanna naikengngé, lé mappésammeng,  
 lé namasuaq sammeng natuling.  
 55 Nainappa na sampéang mpali sussureng ngkéno,  
 ménréq manaiq nennung aratang  
 [29] majjalékkai lawang tunebbaq  
 mattouq-touq lalo muttama  
 napolé tijjang lé ri pattettung posiq saoé,  
 lé massailé béo atau  
 5 lé namasuaq tau naita.  
 Namau sia lé béré-béré masuaq to.  
 Namau sia ciccaq bocciliq,  
 masuaq to ronnang takkajo  
 ri wareq tengnga malaq-malaqé.  
 10 Namau sia lé campulokkoq tengngengka to.  
 Anging ri lebboq temmiriq to.  
 Ala engka ga sia nanyiliq éwangeng datu,  
 nabanna mua lé jarawetta sipué-pué natuju mata,  
 waliang teppa widang ri attang.  
 15 Takkiniq-kiniq To Sinilélé  
 nyiliq langkana kua tanété  
 lé namasuaq tau takkajo.  
 Nréweq parimeng To Sinilélé ronnang  
 mampaéq gali sussureng ronnang mattoddang.  
 20 Natellung lappa papeng addénéng ronnang naliweng,  
 muni mua ni lé ciccaqé  
 ri bulé wareq malaq-malaqé.  
 Congaq mabboja La Temmallureng,  
 muni mua si ronnang parimeng lé ciccaqé  
 25 ri wareq tengnga malaq-malaqé.  
 Sésséq ri attang lé na ri lauq La Temmallureng.  
 Congaq mabboja manynyiliq-nyiliq lawang tunebbaq,  
 ri sonrong lélé lé langkanaé,  
 napémagga i duang tunebbaq, tellung salimaq,  
 30 natellung tau maccokkongi wi.



- ia ingin mencurahkan harapan di Tompoq Tikkaq.”  
 La Tenrigiling dan Wé Tenrijelloq termenung  
 mendengarkan ucapan I La Biraja.  
 Akhirnya payung emas dilipat  
 50 yang menaungi To Sinilélé,  
 ia lalu melangkahi sela gelegar  
 langsung masuk dan berdiri tegak  
 di sebelah selatan tangga sambil menguping,  
 tetapi tak ada suara yang didengarnya.  
 50 Barulah ia memegang susuran emas  
 naik menelusuri bendul  
 [29] melangkahi sela-sela gelegar  
 bergegas masuk ke dalam,  
 berdiri tepat pada tiang tengah rumah,  
 sambil menoleh ke kiri dan ke kanan  
 5 namun tak ada orang yang dilihatnya.  
 Semut pun tak juga ada.  
 Cecak,kadal  
 tak ada satu pun yang nampak  
 pada balok kemilau melintang di tengah.  
 10 Kadal hijaupun tak ada juga,  
 bahkan angin dari sela lantai pun enggan berhembus.  
 Tak satu pun senjata kerajaan yang tampak,  
 hanya pecahan tembikar yang kelihatan,  
 lalu ia masuk ke bahagian selatan.  
 15 To Sinilélé terheran-heran  
 melihat istana agung bagaikan bukit,  
 meskipun tak ada orang yang kelihatan.  
 Kembali lagi To Sinilélé  
 berpegang pada susuran lalu turun.  
 20 Baru tiga anak tangga yang dilewati  
 tiba-tiba seekor cecak berbunyi  
 di ujung balok melintang.  
 La Temmallureng menengadah sambil mencari,  
 lalu berbunyi lagi  
 25 cecak di balok melintang kemilau.  
 La Temmallureng lalu mondar-mandir dari selatan ke timur.  
 Menengadah sambil melihat-lihat di sela gelegar  
 pada lambung istana  
 terlihat olehnya dua gelegar dan tiga bilah lantai  
 30 dan tiga pula orang yang menempatnya.

- Natettong mua La Temmallureng lé takkajenneq  
naséleng lenneq ininnawanna  
nalippu waji, naténeq kessing,  
naleng mpélai lé ininnawa  
35 léba sétasaq lé inanré.  
[Na]tudang [mua] lé takkajenneq  
teppudu-pudu rampeng mawaji paricittana.  
Maitta mani lé nainappa  
rampeng mawaji ininnawanna  
40 lé nainappa nréweq parimeng ri langkanaé,  
majjalékkai panapeq sodda,  
léjjaq palapaq majjalékkai lawang tunebbaq,  
mattouq-touq lalo muttama  
ri sonrong lélé langkanaé,  
45 napolé sessuq sompa natudang  
lé ri olona Wé Temmamalaq.  
Nasau tekkeq mani maccokkong To Sinilélé,  
lé nainappa ngkiling makkeda nyumparenggé,  
“Bongngori matuq makkutanaé,  
50 patiwiq mémeng kannaq rékkua teppaissengi.  
To aga ritu ujung lolangeng  
ricokkongemmu, tau kubbaé?”  
Sompa makkeda To Sinilélé,  
“Luwuq kkeng mai kiaddiwakka,  
55 to Wareq to kkeng kiaddilopi.  
Opunna Luwuq mai suro aq,  
minreng jajareng ri langkanata  
minung uae lawi macekkéq.  
Enreng mamasé mua o sia, Puang Ponratu,  
60 lé ri anaqta Opunna Luwuq  
[30] to nawawaé lajaq narappeq ri Tompoq Tikkaq.”  
Terri makkeda nyumparenggé,  
“Tennatuoé Turung Bélaé mallaibiné  
na ia mémeng mua na mai jajarenggé  
5 natakkappo i toana polé pattuppu batu,  
lé nacabbéngi to naparelleq sadeng lipunna.  
Na ia sia angkanna ronnang  
malebboq kati lolangenggé ri Tompoq Tikkaq,  
massamo tuaq, massamo tinro  
10 tuppue batu Turung Bélaé mallaibiné.  
Kua ni sia ri sao loci ricokkongenna

Maka sejenak La Temmallureng berdiri terpaku,  
 terkejut perasaan hatinya,  
 pusing oleh keindahan dan mabuk oleh kecantikan,  
 hampir hilang kesadarannya  
 35 selama sepekan nasi.  
 Ia duduk termenung  
 tak dapat menenangkan perasaannya.  
 Lama sesudah itu  
 barulah tenang hatinya  
 40 dan ia kembali lagi ke istana,  
 melangkahi ambang pintu emas,  
 menginjak lantai melangkahi sela gelegar,  
 bergegas masuk ke dalam  
 ke lambung istana,  
 45 langsung sujud menyembah lalu duduk  
 di hadapan Wé Temmamalaq.  
 Setelah melepas lelah To Sinilélé duduk,  
 lalu inang pengasuh berpaling sambil berkata,  
 “Memang bodoh orang yang bertanya,  
 50 membawa kedunguan kalau tak diberitahu.  
 Di mana gerangan kampung halaman  
 tempat tinggalmu hai orang asing?”  
 To Sinilélé menyembah sambil berkata,  
 “Kami ini orang Luwuq yang di atas perahu,  
 55 orang Wareq yang mengendarai bahtera.  
 Oponna Luwuq yang menyuruh saya  
 meminjam ruangan di istanamu,  
 minum air tawar yang dingin.  
 Semoga ada belas kasihmu, Paduka,  
 60 pada anak kita Oponna Luwuq,  
 [30] orang yang berlayar dan berlabuh di Tompoq Tikkaq.”  
 Inang pengasuh itu menangis sambil berkata,  
 “Seandainya masih hidup Turung Bélaé suami-istri,  
 maka ialah yang duduk di ruangan ini  
 5 menerima tamu yang datang dan pembesar negeri,  
 menerima tamu asing dari seberang lautan.  
 Tetapi semenjak  
 negeri di Tompoq Tikkaq ditimpa musibah,  
 penguasa negeri Turung Bélaé suami-istri  
 10 dilanda susah dan dikena bencana.  
 Maka istana negeri kini berpindah

- datu tomanang to parappaé  
natakkappo i pattuppu batu  
to nalawaé sadeng lipunna,  
15 lé nacabbéngi toana polé.”  
Kua adanna La Temmallureng,  
“Lé ia mémeng aré ro mai langkana lakko  
natudangié manurunggé ri Tompoq Tikkaq  
lé kitanréang wakka kisonpeq.  
20 Jajareng masa nabokorié  
datu puatta Turung Bélaé mallaibiné  
naposingkerruq nawa-nawanna Oponna Wareq  
langkana sakkeq ricokkongenna lé to béué  
lé kiwangungang lolosu potto, lajaq maccetti,  
25 kiallajari ri mabélaé  
napotanraé Oponna Wareq, Kino,  
maéloq mupaddibola.”  
Terri makkeda nyumparenggé,  
“Kerruq jiwana to marajaé,  
30 kusompa wali alebbireнна  
potanraé ngngi lé jajareнна  
to naguliga wékka duaé To Palanroé  
lé namaéloq lé maddibola.  
Naé to, Anaq, tenrirampéang to no, Ponratu, mupémagga i,  
35 aga to, Anaq, mutaroi wi waramparammu,  
lé salimaqna tengngengka to,  
lé tunebbaqna lé tellung liseq, dua salimaq,  
tabbaq saburo lé paddenrinna lé langkanaé masuaq to.  
Marapo to ni lé paggattunna  
40 attanréangeng sésimpangngé.”  
Mabbali ada To Sinilélé,  
“Kerruq jiwamu, Kino nyumpareng,  
cabbéng sumangeq to ri langiqmu.  
Ajaq naua wukkaq timummu  
45 ala kua gi lé tekkunyiliq.  
Ikkeng pa sia salimari wi,  
kuwelleri wi salo baritu,  
kutodongi wi lé sinaléwa darati Kelling,  
kuwarui i lé paggattunna  
50 attanréangeng sésimpangngé,  
kusélléri wi tabbaq saburo  
lé paddenrinna lé langkanaé.

- pada raja mandul perampas,  
ialah tempat didatangi para pembesar negeri  
yang datang dari seberang lautan,  
15 tempat disinggahi tamu yang datang.”  
La Temmallureng berkata,  
“Tetapi istana emas  
yang didiami *manurung* di Tompoq Tikkaq  
tujuan kami mendorong perahu lalu berlayar.  
20 Ruangan istana emas yang ditinggalkan  
Paduka Turung Bélaé suami-istri  
yang menjadi tumpuan cita-cita Oponna Luwuq,  
istana lengkap yang ditempati anak yatim itu  
yang menyebabkan kami menegakkan tiang layar kemilau,  
25 kami layari tempat yang jauh  
yang menjadi harapan Oponna Luwuq, Ibunda,  
sudilah engkau menumpangkannya.”  
Pengasuh itu menangis sambil berkata,  
“Kur jiwanya pembesar,  
30 kusembah segala kemuliaannya,  
ia yang menghendaki ruangan  
orang yang dikena hukuman To Palanroé,  
dan mau tinggal menumpang.  
Tetapi tanpa diberitahu, Paduka, telah menyaksikannya  
35 ke mana harta bendamu akan kau simpan, Ananda,  
padahal kendati sebilah bambu pun tak ada,  
gelegar hanya tiga batang disertai dua bilahan bambu,  
anyaman rotan dinding istana tidak ada juga.  
Sudah rapuh pula tali penggantung  
40 para-para tempat penyimpanan.”  
To Sinilélé menjawab,  
“Kur jiwamu, Inangda,  
datanglah semangat kahyanganmu.  
Janganlah demikian ucapanmu,  
45 semuanya aku telah saksikan.  
Biarlah kami yang akan memberinya lantai.  
Kualasi ia dengan lampit,  
kututupi ia dengan permadani serta kain nan indah,  
kuperbaiki tali penggantung  
50 para-para tempat penyimpanan,  
kuisipi anyaman rotan  
sekat dinding istana.

- Rékkua sia, Kino Ponratu,  
lé mamasé o paddibola i datu anrikku.”
- 55 Terri makkeda Wé Adiluwuq,  
“Ajaq, nyumpareng, musumpalaq i  
[31] wukkaq timunna tau kubbaé  
kua gi waé lé tennanyiliq?”  
Lé massimang ni To Sinilélé  
mapparénang ni nyumparenggé.
- 5 Natarakkaq na La Temmallureng ronnang mattoddang  
lao saliweng ri minangaé nacabbéng ronnang  
ri ujung tana rappekeng Ncawa temmalinoé.  
Taddakka-rakka To Sinilélé  
tuppu addénéng joncongeng sodda
- 10 lété ri atiq potto cékkai barateng ngkading,  
nalébang tudang ri jajarena wakka wéroé.  
Cabbéruq mua Batara Lattug ronnang makkeda,  
“Kupétekkeq ko, To Sinilélé,  
kusapu barang to kko utana,
- 15 maka sawéang ga o sumangeq,  
maka mawaru ga o to botoq,  
muparéweq ga bannapatikku,  
mutinrosi ga ro mai dénré  
majang suloku tallaweque ri Tompoq Tikkaq?”
- 20 Maserro méléq La Temmallureng  
méngkalinga i wukkaq timunna datu anrinna.  
Kua adanna To Sinilélé,  
“Mekkoq no matuq, Anri Ponratu,  
kurampéang ko mula lettugku.
- 25 Mattoug-toug mua waq sia ri laleng tonroq,  
tuppu addénéng lakko rirumpang,  
sampéang mpali sussureng ngkéno,  
majjalékkai panapeq sodda, nennung arateng,  
majjalékkai lawang tunebbaq,
- 30 mattoug-toug lalo muttama,  
kupolé tettong lé ri pattettung posiq saoe  
lé massailé béo atau  
lé namasuaq tau kunyiliq.  
Namau sia lé béré-béré telloloq to na,
- 35 namau ciccaq masuaq to na ronnang takkajo  
ri bulé wareq malaq-malaqé.  
Anging ri lebboq temmiriq to na,

Semoga engkau, Inangda,  
menaruh kasih menerima adikku menumpang.”  
55 Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
“Inangda, janganlah engkau menolak  
[31] ucapan tamu asing itu,  
bukankah dia telah menyaksikan sendiri?”  
To Sinilélé mohon pamit,  
inang pengasuh itu mempersilakannya.  
5 Maka La Temmallureng bangkit lalu turun  
dan keluar menuju ke sungai sampai  
di pinggir tanjung, pelabuhan yang tak pernah sunyi.  
Bergegas To Sinilélé  
menginjak tangga perahu emas  
10 meniti cadik kemilau, melangkahi katirgading,  
lalu duduk di ruangan perahu kemilau.  
Batara Lattuq tersenyum saja sambil berkata,  
“Kusambut engkau, To Sinilélé,  
kuajukan juga pertanyaan untukmu,  
15 apakah engkau membawa semangat,  
atau engkau menghibur orang mabuk,  
apakah engkau mengembalikan jiwaku  
engkau iringikah kembali  
hatiku yang tertambat di Tompoq Tikkaq?”  
20 La Temmallureng tertawa terkekeh-kekeh  
mendengar ucapan raja adiknya.  
To Sinilélé berkata,  
“Diamlah, Paduka Adik,  
daku ceriterakan ketika daku mula tiba.  
25 Bergegas saja daku memasuki pekarangan  
menginjak tangga emas berukir,  
memegang susuran kemilau,  
melangkahi ambang pintu, menelusuri bendul,  
melangkahi sela gelegar,  
30 terus berjalan masuk,  
langsung berdiri pada tiang turus rumah  
memandang ke kiri dan ke kanan,  
tak ada orang yang kulihat.  
Semut pun tidak ada yang merayap,  
35 cecak tak ada juga yang tampak  
pada ujung balok melintang yang kemilau.  
Hembusan angin di sela lantai pun tak lagi berembus

- nabanna mua lé jarawetta cipué-pué kutuju nyiliq.  
 Waliang teppa widang ri attang  
 40 lé dapoq mapu, lé bémpa reppaq,  
 lé uring cippéq, lé busu mapu kutuju mata.  
 Kuréweq mua latteq saliweng,  
 polé mampaéq sussureng ngkéno lé kuattoddang.  
 Natellung lappa mani addénéng lé tekkuliweng,  
 45 nauni mua lé ciccaqé.  
 Aga kuréweq kucongaq mua  
 ri sonrong lélé lé langkanaé  
 suqna ri lauq lé na ri attang.  
 Kupémagga i tellung tunebbaq, duang salimaq,  
 50 natellung tau maccokkongi wi.  
 Kutettong mua lé takkajenneq  
 sala maggangka tengnga rampenna ininnawakku,  
 naténgéq kessing, nalippu waji, q,  
 naleng mpélai lé ininnawa.  
 55 Lé kuinappa rampeng mawajiq paricittaku.  
 Kuinappa na ménréq manaiq ri langkanaé,  
 kupolé sessuq sompa kutudang  
 lé ri olona nyumparenggé.  
 [32] Kusau tekkeq mani maccokkong,  
 lé inappa bali aq ada lé makkedaé,  
 ‘Bongngori matuq makkutanaé,  
 patiwiq mémeng kannaq rékkua teppaissengi.  
 5 To aga ritu ujung lolangeng ricokkongemmu,  
 péga téténa lipu malaka riwekkeremmu?’  
 Kusompa wali mua makkeda,  
 ‘Luwuq kkeng siddi mai kirappeq,  
 to Wareq to kkeng kiaddiwakka,  
 10 kusoré mai ri Tompoq Tikkaq.  
 Naé anrikku Batara Lattuq mai suro aq  
 minreng jajareng, minung uaé lawi macekkéq.  
 Enreng mamasé mua o sia, Kino nyumpareng.’  
 Terri makkeda nyumparenggé,  
 15 ‘Kerruq jiwana to marajaé  
 cabbéng sumangeq to ri langiqna  
 potanraé ngngi lé jajarena  
 to riguliga wékka duanna To Palanroé.  
 Naé, Ponratu, tenrirampéang to no, Ponratu, mupémagga i  
 20 aga to, Anaq, mutaroi wi<sup>8</sup> waramparammu



kecuali barang tembikar berpecahan yang kulihat.  
 Lalu kupindahkan pandanganku ke bagian selatan,  
 40 dapur pecah dan tempayan retak,  
 periuk sumbing dan kendi pecah yang kulihat.  
 Daku kembali ke ruang depan,  
 langsung memegang susuran kemilau lalu turun.  
 Ketika sisa tiga anak tangga yang belum kulewati  
 45 tiba-tiba berbunyi seekor cecak.  
 Aku pun kembali dan menengadah  
 pada lambung istana  
 pada sudut di sebelah timur dan selatan.  
 Kudapati tiga batang gelegar dan dua bilah bambu  
 50 ditempati oleh tiga orang.  
 Aku berdiri sambil termenung,  
 hampir berhenti denyutan jantungku  
 dimabuk kecantikan dan pusing oleh keindahan,  
 hampir hilang kesadaranku.  
 55 Daku pun menenangkan hatiku kembali.  
 Kemudian naik ke istana  
 langsung sujud menyembah lalu duduk  
 di hadapan inang pengasuh.  
 [32] Setelah melepaskan lelah daku duduk  
 kemudian dia menyapaku, katanya,  
 ‘Memang bodoh orang yang bertanya,  
 membawa kedunguan kalau tak diberitahu.  
 5 Di mana gerangan negeri tempat tinggalmu,  
 negeri indah tempat kamu dibesarkan?’  
 Hamba menyembah lalu berkata,  
 ‘Kami yang berlabuh adalah orang Luwuq,  
 orang Wareq yang berperahu ini,  
 10 kemudian berlabuh di sini di Tompoq Tikkaq.  
 Dan adikku Batara Lattuq yang menyuruhku  
 minta menumpang dan minum air tawar yang dingin.  
 Semoga ada belas kasihmu, Inangda pengasuh.’  
 Pengasuh itu menangis sambil berkata,  
 15 ‘Kur jiwanya pembesar,  
 datanglah semangat kahyangnya  
 yang mendambakan tempat tinggal  
 pada orang yang menerima hukuman kedua To Palanroé.  
 Tuanku, tanpa kuceritakan engkau menyaksikan sendiri,  
 20 apa yang akan ditempati hartamu,

- mau salimaq tengngengka to,  
 tabbaq saburo lé paddenrinna lé langkanaé masuaq to  
 banna tunebbaq lé tellung liseq, duang salimaq.  
 Marapo to ni lé paggatunna  
 25 attanréangeng sésimpangngé.’  
 Na ia mua kubaliang ngi lé makkedaé,  
 ‘Ajaq naua wukkaq timummu, Kino nyumpareng,  
 ikkeng pa sia salimari wi  
 kuwelleri wi lé sinaléwa  
 30 kuwarui wi lé paggatunna  
 attanréangeng sésimpangngé.’”  
 Cabbéruq mua Batara Lattuaq ronnang makkeda,  
 “Lé makkutana tongeng ngaq matuq, Kaka Ponratu.  
 Ia ga ritu lé to béué sia riaseng Wé Adiluwaq,  
 35 ritellaqé Wé Opu Sengngeng,  
 engka ga mai mutuju mata  
 lé pada-pada lalaki Luwuq anaq sanraé  
 lé manédara to marilaleng pabbéronié?  
 Naniga to ga ronnang muita mutuju mata  
 40 sekkajo-ajo liseq sinrangengngédé ri Luwuq  
 riasengngé palallo kessing?”  
 Mabbali ada La Temmallureng,  
 “Naé rékkua ia, Ponratu, lé to béué,  
 ia, Ponratu, riasengngé Wé Adiluwaq akessingenna,  
 45 nalalo maneng ritu ri Luwuq  
 riasengngé palallo kessing.  
 Mau o sia lé magguliling  
 léjjaq maneng ngi awana langiq, ménéqna tana,  
 angkanna ronnang lé nasampoé langiq lipunna,  
 50 masuaq to semputungeng ngi akessingenna.  
 Makkuling-kuling lé pabbojaé  
 téa rilala lé tangngaqué.  
 [33] Na ia sia riasengngé Wé Datu Sengngeng akessingenna  
 mau o sia lé magguliling ri Alé Luwuq,  
 lé muinappa ménréq manaiq ri Boting Langiq,  
 lé magguliling awana langiq, ménéqna tana,  
 5 lé muinappa lé massaliweng ri Wiring Langiq, Anri,  
 munonnoq ri Toddang Toja,  
 lé muinappa ménréq ri langiq,  
 liraq-liraq i ri Rualletté  
 masuaq sia pada-padang ngi

- lantai sebilah bambu pun tak ada,  
 apalagi anyaman rotan dinding istana,  
 kecuali gelegar tiga batang serta dua bilah bambu.  
 Sudah rapuh juga tali penggantung  
 25 para-para tempat penyimpanan.’  
 Sebagai jawaban kukatakan,  
 ‘Jangan demikian ucapanmu, Inangda,  
 nanti kamilah yang akan membuatkan lantai,  
 saya membentangkan tikar  
 30 dan memperbaharui penggantung  
 para-para tempat penyimpanan.’”  
 Batara Lattuq tertawa jua sambil berkata,  
 “Aku bertanya yang sesungguhnya, Kakanda,  
 apakah orang yatim yang bernama Wé Adiluwuq  
 35 dan yang bernama Wé Datu Sengngeng  
 adakah samanya engkau saksikan  
 dengan para pelayan remaja Luwuq,  
 atau dayang-dayang orang dalam yang memegang kipas?  
 Adakah yang sempat engkau lihat  
 40 sama kecantikannya isi usungan di Luwuq  
 yang dianggap sangat cantik?”  
 La Temmallureng menjawab,  
 “Jika mengenai anak yatim itu, Paduka Adinda,  
 tentang kecantikan yang bernama Wé Adiluwuq,  
 45 tak ada bandingannya dengan orang di Luwuq  
 yang dianggap sangat cantik.  
 Walaupun engkau berkeliling  
 mendatangi sekolong langit dan sepetala bumi,  
 sampai ke semua negeri yang ditudungi langit  
 50 tidak juga kau temukan yang sama kecantikannya.  
 Berulang-ulang mata memandang  
 rasanya pandangan kita tak jua mau berpisah.  
 [33] Adapun kecantikan yang bernama Wé Datu Sengngeng,  
 walaupun engkau berkeliling di Alé Luwuq  
 lalu naik ke Boting Langiq,  
 berkeliling sekolong langit dan sepetala bumi,  
 5 lalu engkau keluar ke Wiring Langiq, Paduka Adinda,  
 terus kau turun ke Toddang Toja,  
 kemudian naik lagi ke langit,  
 menjelajahi Ruallletté,  
 tak akan ada yang menyamai

- 10 Wé Datu Sengngeng massélingéng.  
Masuaq bellé napodaé to makkajaé makkedaé,  
‘Duang salimaq, tellung tunebbaq  
natellu to maccokkongi wi.’  
Lé natakkelleq-kelleq ri laleng innawaé tuju mata i.”
- 15 Mabbali ada Batara Lattuq,  
“Ajaq mua na, To Siniléle,  
mupakkuling ngi lappa adammu,  
apaq kua i to riselléang  
tengnga rampenna innawakku
- 20 méngkalina i wukkaq timummu.  
Natunai wi langiq upeqna,  
lé nasajuri wi lé pangawaru powong langiqna,  
onrong batara tenritappuqna.”  
Pakkuling ada La Temmallureng,
- 25 “Na ia sia akessingenna, Anri Ponratu,  
sala maggangka paricittaé tuju mata i  
lé to béué massélingéng.  
Nasajakkéi sia taué  
anaq déwata soloq ri lino makkatawareng.
- 30 Oncong pi sia, Anri Ponratu  
tennaiaé tudang naléwo bissu pattudang,  
lé naréwoi lalaki Luwuq,  
lé manédara to Senrijava,  
pékkuaré gi sia datué akessingenna.”
- 35 Kua adanna Batara Lattuq,  
“Madécéng na o, To Pananrang, To Siniléle,  
ménréq mattanang mulao polé,  
palattuq ada ri nyumparena lé muakkeda,  
‘Opunna Luwuq mai suro aq
- 40 paénrékang ko lé waramparang.  
Tebbanna sebbu bissu pattudang pabbukkaq tangeq,  
sékuwa to kaboba pinra  
poliseqé tennung Malaju,  
parala bola tessibengngareng,
- 45 sullé alosi tengngeq séireq  
sapiq tumaniq, dada sélampaq.  
Kua i ritu lingéq manasa  
ri to béué lé macoaé.  
Enreng mamasé mua o, Kino nyumparengngé,
- 50 lé muala i paddai-rai

## TO PANANRANG MEMBAWA HARTA KE ISTANA

- 10 Wé Datu Sengngeng bersaudara.  
Tiada bohong apa yang dikatakan nelayan itu,  
'Hanya ada dua bilah bambu dan tiga gelegar  
serta tiga pula orang yang menempatinya.'  
Sangat iba rasa hati melihatnya."
- 15 Batara Lattuq menjawab,  
"To Sinilélé, jangan lagi  
engkau ulangi ucapanmu,  
sebab bagaikan melayang  
rasa hatiku di dalam
- 20 mendengarkan ucapanmu.  
Dewata murka atas keberuntungannya,  
kehilangan kerajaannya yang maha luas,  
istana kedewaanya yang tak ada bandingannya."  
La Temmallureng berkata lagi,
- 25 "Ada pun kecantikannya, Paduka Adinda,  
serasa akan hilang ingatan memandangnya  
anak yatim itu bersaudara.  
Tak ubahnya penjelmaan  
anak dewa yang turun menjelma di dunia.
- 30 Lebih-lebih lagi, Paduka Adinda,  
seandainya ia duduk dikelilingi oleh dayang-dayang  
dan diramaikan oleh remaja Luwuq,  
biti perwara dari Senrijawa,  
betapalah akan cantiknya raja itu."
- 35 Batara Lattuq berkata,  
"Baiklah, To Pananrang dan To Sinilélé,  
engkau naik ke darat  
menyampaikan berita kepada pengasuhnya katakan,  
'Opunna Luwuq yang mengutusku
- 40 membawakan harta benda untukmu.  
Ada seribu pelayan sebagai pembuka pintu,  
sekian banyak pula bakul  
yang berisi tenunan Melayu  
pengantar masuk rumah supaya tidak terkejut,
- 45 pengganti pinang sekerat,  
penukar sirih selembat.  
Beliau menaruh harapan  
kepada si yatim yang sulung.  
Semoga ada belas kasihmu, Paduka Inangda,
- 50 engkau terima ia sebagai penumpang

- tamping maloang, todong matanré,  
lé ri anaqmu lé to béué.”
- Natarakkaq na To Pananrang massélingérenq  
ménréq mattanang nalao polé
- 55 natinrosi wi lé waramparang natiwiqé,  
lao naduluq joaq mappotto,  
pada soéang gading riwisaq.
- [34] Manajang sebbu mua sitinroq  
lalo mattengnga ri Sawang Mégga,  
sennéq lolangeng ri Tompoq Tikkaq  
maddilalengi tonroq balubu rau-raué
- 5 lé nasessuki pabbatang pinceng wara-waraé,  
ripaléssorang teddung mpulaweng annaungenna,  
tuppu addénéng lakko rirumpang,  
sampéang mpali sussureng ngkéno,  
majjalékkai panapeq sodda,
- 10 léjjaq palapaq anriu kati,  
lébang maccokkong lé ri olona nyumparengngé.  
Sompma makkeda To Pananrang  
nasitunrengeng dua makkeda To Sinilélé,  
“Ia ro mai nasuroang ngaq Oponna Luwuq lé makkedaé,
- 15 ‘Réweq ko polé, To Pananrang, To Sinilélé,  
palattuaq ada lé ri olona nyumparengngé,  
tinrosiang ngi lé waramparang,  
tebbanna sebbu bissu pattudang.  
Sékua to kaboba pinra
- 20 poliseqé sawédi kati,  
sékua to petti saburo  
poliseqé tennung Malaju,  
pattimpaq tangeq, parala bola,  
tessibengngareng mua pa ritu
- 25 sullé alosi tengngeq séireq,  
sapiq tumaniq, dada sélampaq,  
mupaénréq i sebbu katitta ri langkanaé  
minung uae lawi macekkéq  
enreng mamasé mua o sia
- 30 lé muala i sebbu katimmu Oponna Luwuq  
[lé muala i paddai-rai]  
tamping maloang, todong matanré.  
Kua i ritu lingéq manasa  
ri to béué lé macoaé.

- pada ruangan luas dan pengulus yang tinggi,  
pada anakmu yang yatim itu.””  
Maka To Pananrang bersaudara berangkat  
naik ke darat lalu pergi  
55 mengiringi harta benda yang dibawanya,  
berangkat diiringi oleh hamba bergelang  
yang mengenakan gading berukir.  
[34] Ribuan orang jumlahnya beriringan  
memasuki negeri Sawang Mégga,  
melewati negeri Tompoq Tikkaq  
memasuki pagar guci kemilau,  
5 melalui pembatas tembikar gemilang,  
diturunkan payung emas yang menaunginya,  
menginjak tangga emas berukir,  
memegang susuran kemilau,  
melangkahi ambang pintu emas,  
10 menginjak lantai papan pinang,  
masuk duduk di hadapan inang pengasuh.  
To Pananrang menyembah sambil berkata,  
bersamaan dua berkata dengan To Sinilélé,  
15 “Adapun yang dipesankan Oponna Luwuq kepadaku, katanya,  
‘Pergilah, To Pananrang dan To Sinilélé,  
menyampaikan pesan pada inang pengasuh,  
mengantarkan harta benda,  
ada seribu dayang-dayang.  
Sekian pula bakul  
20 yang berisi gelang emas,  
sekian pula peti rotan  
yang berisi tenunan Melayu,  
pembuka pintu memasuki rumah  
sebagai tanda pengenalan,  
25 pengganti pinang sekarat,  
penukar sirih selembat.  
Semoga kauizinkan naik ke istana sibiran tulangku,  
minum air tawar yang dingin,  
mudah-mudahan ada belas kasihmu  
30 menerima Oponna Luwuq  
sebagai penyambung istana besar  
dan penutup atap yang tinggi.  
Beliau menaruh harapan  
pada anak yatim yang sulung.

- 35 Enreng mamasé o' mupaddeppéq i  
ri caré-caré patimanangi,  
mupaénréq i ri cappaq jaliq ulawengngé Oponna Luwuq.”  
Terri makkeda nyumparengngé,  
“Kerruq jiwana to marajaé,  
40 cabbéng sumangeq to ri langiqna.  
Tekkusumpalaq wukkaq timunna  
teppéajeng ngi sia tarala  
parukkusenna Wé Adiluwuq,  
naé rékkua tettarala i  
45 parukkusenna Wé Datu Sengngeng.  
Apaq ia na sia naua, Anri, adakku  
puakku mémeng Turung Bélaé  
mappasengang ngi rijajianna lé makkedaé,  
‘Engka o ritu, Wé Adiluwuq,  
50 lé kubokori dua maranri,  
tekkuéloreng ritu mubétta  
mapparukkuseng datu anrimmu.  
Apaq ia na tekkutaro ko  
mapparukkuseng, Anaq, ri olo  
55 muwélai wi matti anrimmu,  
naoncong matti béu-béunna Wé Datu Sengngeng.’  
Namau to ni kua adakku  
ia mua pa natarala i parukkusenna  
lé anaq datu rirojéngekku  
60 sempenné to pi wija to Rualletté  
nasoloq makkatawareng,  
to Toddang Toja mai natompoq mai mallino  
[35] semputunnaé maddara takkuq.  
Ia muaré ronnang natudang  
matanré tikkaq parukkusenna massélingéreng,  
rimakkedanna ronnang puatta Manurungngé mallaibiné,  
5 ‘Ia pa sia lé natarala parukkusenna sebbu katikku  
sempennénaé maddara takkuq,  
wija to Rualletté nasoloq makkatawareng.”  
Mabbali ada La Pangoriseng  
nasitunrengeng dua makkeda massélingéreng,  
10 “Ia muaré mai kisoré ri Tompoq Tikkaq  
rimakkedanna datu puakku  
Manurungngé ri Alé Luwuq mallaibiné,  
‘Kua i ritu ri Tompoq Tikkaq semputummué



- 35 Mudah-mudahan ada belas kasihmu mengambilnya  
sebagai lembaran kain sutra,  
engkau naikkan di ujung lampit emas Opunna Luwuq.””  
Menangis sambil berkata pengasuh itu,  
“Kur jiwanya pembesar,  
40 semoga datang semangat kahyangannya.  
Tidak kutampik perkataannya,  
tidak mungkin jadi  
berjodoh Wé Adiluwuq  
kalau belum terlaksana  
45 perjodohan Wé Datu Sengngeng.  
Sebabnya maka demikian ucapanku, Paduka Adinda,  
karena Paduka Turung Bélaé  
memesankan kepada anaknya, katanya,  
‘Engkau Wé Adiluwuq  
50 akan aku tinggalkan dua beradik,  
tidak daku izinkan engkau mendahului  
jodoh Paduka adikmu.  
Sebabnya aku larang engkau  
kawin lebih dahulu,  
55 nanti engkau tinggalkan adikmu  
maka semakin kesepian Wé Datu Sengngeng.’  
Tetapi walaupun demikian ucapanku  
dapat saja berjodoh  
anak raja belaianku  
60 tapi harus sama derajatnya dengan orang Rualletté  
yang turun menjelma,  
atau orang Toddang Toja yang muncul ke bumi,  
[35] sesamanya berdarah putih.  
Itulah sebabnya maka  
agak terlambat perjodohannya bersaudara,  
karena Paduka *manurung* suami-istri mengatakan,  
5 ‘Hanya akan berjodoh sibiran tulangku  
jika sesamanya berdarah putih,  
keturunan Rualletté turun menjelma di dunia.””  
La Pangoriseng menjawab,  
bersamaan dua berkata bersaudara,  
10 “Itulah sebabnya kami berlabuh di Tompoq Tikkaq,  
karena berkata Paduka tuanku  
Manurunggé di Ale Luwuq suami-istri,  
‘Di Tompoq Tikkaq tempat sederajat denganmu,

- 15 pada to Senrijawa musoloq makkatawareng  
pada to Toddang Toja natompoq mai ri lino.””  
Pakkuling ada La Temmallureng,  
“Lé massimang naq, Kino Ponratu.”  
Mapparénang ni nyumparengngé.  
Natarakkaq na ronnang mattoddang  
20 ripasérokeng sinrangeng lakko,  
ripasekkoreng pajung mpulaweng  
lao naduluq joaq paggading mpulawengngé  
mattouq-touq ri minangaé.  
Riparaddeq ni sinrangengngé,  
25 natarakkaq na La Temmallureng massélingéreng  
tuppu addénéng joncongeng sodda,  
lété ri atiq potto, cékkai barateng ngkading  
nacabbéng tudang lé ri olona Batara Lattuu.  
Kua adanna I La Tiuleng,  
30 “Kupétekkeq ko, To Siniléle,  
kusapu barang to kko utana,  
pékkua na gi wukkaq timunna nyumparengngé?”  
Sessuq nasompa wali makkeda  
La Temmallureng massélingéreng,  
35 “Lé kupalettuq maneng ni, Anri, wukkaq timummu.  
Na ia mua nabaliang ngaq nyumparengngé lé makkedaé,  
‘Kerruq jiwana to marajaé  
cabbéng sumangeq to ri langiqna  
teppéajeng ngi sia uaseng ripatarala  
40 parukkusenna Wé Adiluwuq  
naé rékkua tettareng i parukkusenna Wé Datu Sengngeng.  
Namau to ni kua adakku,  
ia mua pa kutangkekang ngi  
rijajiakku massélingéreng  
45 semputunnaé pada to Rualletté nasoloq makkatawareng,  
pada to Toddang Toja natompoq ri Alé Lino  
sempennénaé maddara takkuq.’  
Lé kuakkeda, Anri Ponratu,  
‘Ia muaré mai kisonpeq ri Tompoq Tikkaq  
50 rimakkedanna datu puakku,  
Manurungngé ri Alé Luwuq,  
‘Kua i ritu ri Tompoq Tikkaq  
pada wennéna lé semputummu  
pada to Rualletté nasoloq makkatawareng

- 15 sesama orang Senrijawa yang turun menjelma,  
sesama orang Toddang Toja yang muncul ke bumi.””  
La Temmallureng berkata lagi,  
“Aku pamit dulu, Paduka Inangda.”  
Pengasuh itu pun mempersilakan.  
Ia bangkit lalu pergi
- 20 diangkut dengan usungan emas,  
dinaungi dengan payung emas,  
berjalan diiringi hamba bergelang gading emas,  
bergegas menuju ke muara.  
Usungan itu telah diletakkan
- 25 lalu La Temmallureng bersaudara bangkit  
menginjak tangga perahu emas,  
meniti pada cadik kencana, melangkahi katirgading  
langsung duduk di hadapan Batara Lattuq.  
I La Tiuleng berkata,
- 30 “Aku sambut engkau, To Sinilélé,  
kusapa engkau dengan pertanyaan,  
bagaimana gerakan ucapan pengasuh itu?”  
La Temmallureng bersaudara  
sujud menyembah sambil berkata,
- 35 “Sudah kusampaikan semua ucapanmu, Paduka Adinda.  
Ada pun jawaban pengasuh itu katanya,  
‘Kur jiwanya pembesar,  
datanglah semangat kahyangnya,  
tak akan dapat dilaksanakan
- 40 perjodohan Wé Adiluwuq  
sebelum Wé Datu Sengngeng berjodoh.  
Meskipun demikian ucapanku,  
dapat saja kuterima lamaran  
untuk anakku bersaudara
- 45 tetapi harus sesamanya orang Rualletté turun menjelma,  
sesamanya orang Toddang Toja muncul di dunia,  
sama-sama pula berdarah putih.’  
Maka aku katakan, Paduka Adinda,  
‘Sebabnya kami berlayar ke Tompoq Tikkaq,
- 50 karena berkata Paduka tuanku  
Manurungné ri Alé Luwuq,  
‘Di Tompoq Tikkaqlah ada  
yang sederhana segaharamu,  
sesama orang Rualletté turun menjelma,

- 55 pada to Toddang Toja mutompoq mai ri lino,  
lé semputummu maddara takkuq.””  
Kua adanna La Rumpang Langiq,  
[36] “Kua mua no waé mulattuq, La Temmallureng,  
ri to béué lé maloloé,  
engka ga waé, Kaka, lainna,  
na ia mua lé pada tuneq manurung mua.  
5 Apaq ia pa, Kaka, kuénréq lé maddibola,  
lé kuisseng pi wiring éloqna nyumparenggé.”  
Natarakkaq na La Temmallureng massélingérenge,  
ménréq mattanang nalao polé  
lalo mattengnga ri Sawang Mégga,  
10 maddilalengi tonroq langkana ri Tompoq Tikkaq  
tuppu addénéng lakko rirumpang,  
sampéang mpali sussureng ngkéno,  
majjalékkai panapeq sodda,  
léjjaq palapaq anriu kati,  
15 majjalékkai lawang tunebbaq,  
nalébang tudang lé ri olona nyumparenggé.  
Sompma makkeda To Siniléle massélingérenge,  
“Ia ro mai nasuroang ngaq anrikku Batara Lattuq.  
Enreng mamasé mua o waé, Kino nyumpareng,  
20 lé ri anaqmu.  
Kua i ritu lingéq manasa lé ri anrikku  
lé to béué lé maloloé.  
Enreng mamasé mua no waé, Kino nyumpareng,  
lé ri anaqmu Oponna Luwuq.”  
25 Terri makkeda Wé Adiluwuq,  
“Ajaq, nyumpareng, musumpalaq i  
wukkaq timunna to marajaé.”  
Lé massimang ni mennang duaé massélingérenge.  
Mapparénang ni nyumparenggé.  
30 Natarakkaq na ronnang mattoddang  
lao marakka soé masigaq.  
Ala maressaq lé méraqé  
natakkadapiq ri minangaé.  
Taddakka-rakka tuppu addénéng joncongeng sodda,  
35 lété ri atiq potto, cékkai barateng ngkading,  
lalo maccokkong lé ri olona Batara Lattuq.  
Kua adanna Oponna Luwuq,  
“Pékkua na gi wukkaq timunna

- 55 sesama orang Toddang Toja muncul ke dunia,  
segaharamu berdarah putih.””  
La Rumpang Langiq berkata,  
[36] “La Temmallureng, engkau melamar saja  
anak yatim yang bungsu,  
apa bedanya, Paduka Kakanda,  
semuanya sama keturunan *manurung*.  
5 Aku tak akan naik ke rumah, Kakanda,  
jika belum kuketahui akan kemauan pengasuh itu.”  
La Temmallureng bersaudara berangkat  
naik ke darat menuju istana,  
melewati negeri Sawang Mégga  
10 memasuki pagar istana di Tompoq Tikkaq,  
menginjak tangga emas berukir,  
memegang susuran kemilau,  
melangkahi ambang pintu emas,  
menginjak lantai papan pinang,  
15 melangkahi sela-sela gelegar,  
masuk dan duduk di hadapan pengasuh itu.  
To Sinilélé bersaudara menyembah sambil berkata,  
“Adapun yang dipesankan adikku Batara Lattuq,  
semoga engkau menaruh kasih  
20 terhadap anakmu, Inangda.  
Beliau menaruh harapan pada adikku  
anak yatim yang bungsu itu.  
Kiranya ada belas kasihmu, Inangda pengasuh  
pada anakmu Oponna Luwuq.”  
25 Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
“Inangda, jangan engkau tampik  
ucapan orang besar itu.”  
Mohon dirilah dua bersaudara itu.  
Inang pengasuh itu pun mempersilakan.  
30 Maka ia bangkit lalu pergi  
berjalan cepat sambil mengayun tangan dengan segera.  
Belum hancur daun sirih itu  
maka mereka sampai di muara.  
Bergegas mereka menginjak tangga perahu emas,  
35 meniti cadik emas, melangkahi katirgading,  
lalu duduk di hadapan Batara Lattuq.  
Oponna Luwuq berkata,  
“Bagaimana gerangan ucapannya

- datu inatta nyumparenggé?”
- 40 Sompma makkeda La Temmallureng massélingérenge,  
 “Kupalattuq ni, Anri, adammu,  
 tennammettéq pa nyumparenggé.  
 Napoada i Wé Adiluwuq lé makkedaé,  
 ‘Ajaq, nyumpareng, musumpalaq i
- 45 wukkaq timunna tau kubbaé.”’  
 Kua adanna Opunna Luwuq,  
 “Appangara o, To Sinilélé,  
 naripaénréq salimaqé,  
 lé nariuléq bakkia sodda malaq-malaqé
- 50 naripaénréq tabbaq saburo  
 lé paddenrinna lé langkanaé,  
 naripallebbaq salimaqé  
 nariwarui lé paggatunna  
 attanréangeng sésimpangngé.”
- 55 Telleppeq ada madécéng to pa Batara Lattuq,  
 natarakkaq na To Pananrang massélingérenge ménréq mattanang  
 ri ujung tana rappekeng Ncawa temmalinoé,  
 maseng pangara, majjellockeng ngi tettincarinna
- [37] nariuléri tabbaq saburo  
 lé paddenrinna lé langkanaé.  
 Lao ni polé To Pananrang massélingérenge,  
 sennéq lolangeng ri Sawang Mégga,
- 5 lalo mattengnga ri Singkiq Wéro  
 sennéq lolangeng ri Tompoq Tikkaq,  
 mattouq-touq ri laleng tonroq  
 tuppup addénéng lakko rirumpang,  
 sampéang mpali sussureng ngkéno,
- 10 majjalékkai panapeq sodda, nennung arateng,  
 majjalékkai lawang tunebbaq.  
 Mappangara ni To Pananrang, To Sinilélé,  
 naritettakeng lé alumpili  
 makkaluqé ri langkanaé, naripallebbaq salimaqé,
- 15 naripallebbaq tabbaq saburo  
 lé paddenrinna lé langkanaé.  
 Nariwarui lé paggatunna  
 attanréangeng sésimpangngé.  
 Ala maressaq lé méraqé
- 20 najaji maneng lé pangarana  
 To Pananrang, To Sinilélé massélingérenge.

- Paduka inangda pengasuh itu?”
- 40 La Temmallureng bersaudara menyembah sambil berkata,  
 “Sudah kusampaikan ucapanmu, Adik,  
 tetapi belum menjawab pengasuh itu.  
 Kemudian Wé Adiluwuq berkata,  
 ‘Jangan engkau menampik, Inangda,  
 45 ucapan orang pendatang itu.’”  
 Oponna Luwuq berkata,  
 “To Sinilélé, perintahkanlah  
 untuk menaikkan belahan bambu  
 dan mengangkut jendela emas yang kemilau,  
 50 dan menaikkan pula anyaman rotan  
 untuk dinding istana.  
 Kita bentangkan lantai belahan bambu,  
 memperbaharui gantungan  
 para-para tempat penyimpanan.”
- 55 Belum selesai ucapan Batara Lattuq  
 To Pananrang bersaudara bangkit naik ke darat  
 di pinggir tanjung pada pelabuhan yang tak pernah sunyi  
 mengeluarkan perintah dan menunjukkan jari tangannya  
 [37] supaya diangkut anyaman rotan  
 untuk dinding istana.  
 To Pananrang bersaudara berangkat  
 memasuki negeri Sawang Mégga,  
 5 melewati negeri Singkiq Wéro,  
 memasuki kampung Tompoq Tikkaq,  
 bergegas masuk dalam pagar,  
 menginjak tangga emas berukir,  
 memegang susuran kemilau,  
 10 melangkahi ambang pintu emas menelusuri bendul,  
 melangkahi sela gelegar.  
 To Pananrang dan To Sinilélé memerintahkan,  
 untuk merambah jalaran akar tumbuhan  
 yang melilit-lilit istana dan menggelegar lantai,  
 15 untuk membentangkan anyaman rotan  
 dinding istana itu.  
 Diperbaharui pula tali gantungan  
 para-para tempat penyimpanan.  
 Belum lagi hancur daun sirih itu  
 20 maka rampunglah segala perintahnya  
 To Pananrang dan To Sinilélé bersaudara.

- Nréweq parimeng ri minangaé La Temmallureng,  
natudang sia To Pananrang  
ri langkanaé maseng pangara,  
25 nariwelleri lé sinaléwa palapaqé seddé muttama,  
naritodongi welleg baritu.  
Engka ni ménréq Puang ri Laé-Laé  
monroé ri Latimojong.  
Naritettaq na saularié latteq muttama  
30 calaqna wareq, sadoq amuluq,  
naripakkenna linro langkana paré-paré,  
narigattungeng lé wempong maniq welluq-welluqé.  
Mappangara ni La Pangoriseng  
naripaénréq liseq joncongeng tessérupaé.  
35 Mattuppureng ni ménréq mattanang,  
mangelleg lémpéq lé uttamana ri langkanaé  
waramparanna Oponna Luwuq.  
Sapu berreq ni lé langkanaé,  
lébeng maneng ni attanréangeng sésimpangngé  
40 atuq mallengngeng tessérupaé.  
Tappalébeng ni lé suq langkana ulawengngé  
reddeq wéluduq tessérupaé  
leppeq kasala tesséulué.  
Napitung tikkaq lé mapparuru  
45 to maégaé lé waramparang,  
nawo petttang pa pallawangeng ngi napaja ménréq.  
Nalébengi ni lolangengngé ri Tompoq Tikkaq,  
ri Singkiq Wéro, ri Sawang Mégga.  
Narinennungeng maneng monroé ri lipu masing,  
50 lé nadditoddang ri barugaé,  
anakarung maddanrengngé,  
watang lolangeng mabbicaraé,  
napada mala maneng tampaqna to maégaé.  
[Kua adanna Batara Lattuq,]  
55 “Mupoutana to i, Ponratu,  
lé inappaé lé lilu kéteng  
mutaroang ngi leppeq patola patileq-tileq.  
Naé rékkua, To Pananrang,  
tennatotoq kaq lé déwataé  
60 sibareq-bareq padakku datu,  
taro muaq si mala séperruq  
ri wanua tappaliretta.”



## TO PANANRANG MEMBAWA HARTA KE ISTANA

La Temmallureng kembali lagi ke muara,  
sedang To Pananrang tinggal  
di istana mengatur perintah,  
25 menggelar hamparan pada lantai bahagian dalam,  
yang kemudian dialasi dengan permadani.  
Kini sudah datang Puang di Laé-Laé  
yang bertempat tinggal di Latimojong.  
Maka dibukalah kain tirai pada petak dalam  
30 penutup penghias langit-langit  
baru dipasang hiasan bahagian depan istana,  
digantungi anyaman pucuk enau berjumbai-jumbai.  
La Pangoriseng memerintahkan  
untuk menaikkan isi perahu yang aneka ragam.  
35 Segera harta benda Oponna Luwuq  
beriringan naik ke darat  
membanjir masuk istana.  
Kini istana telah penuh sesak  
barang-barang yang banyak dan beraneka ragam  
40 memenuhi semua sudut para-para tempat penyimpanan.  
Tumpukan belederu aneka ragam,  
lipatan sutera yang bermacam-macam  
melimpah semua sudut istana.  
Selama tujuh hari  
45 orang yang banyak mengangkut barang,  
hanya malam yang mengantarai pengangkutan itu.  
Sudah melimpah negeri di Tompoq Tikkaq,  
di Singkiq Wéro dan Sawang Mégga.  
Semua yang tinggal di negeri asing pun diundang  
50 untuk datang ke gelanggang,  
juga anak raja para pendamping  
dan penghulu negeri yang mengatur hukum  
untuk menerima sumbangan orang banyak.  
[Batara Lattug berkata,]  
55 “Kau tanyakan pula  
pada yang baru saja tidak mendapatkan datang bulan  
agar kau berikan pakaian yang halus-halus.  
Dan seandainya, To Pananrang,  
daku tidak dikehendaki oleh Patotoqé  
60 berjodoh dengan sesamaku raja,  
biarlah kujadikan saja sebagai saudara  
orang di negeri tempat kita terdampar ini.”

- [38] Telleppeq ada madécéng to pa Batara Lattug  
mappangara ni To Sinilélé  
lé mobbiri wi to maégaé,  
anakarung maddanrenggé,  
5 céraq matasaq mangatiqé,  
watang lolangeng mabbicaraé,  
napada<sup>10</sup> nennung maneng mua i  
lé to mabéla tudang lipué,  
lé nadditoddang maneng sipulung ri barugaé,  
10 napada mala<sup>11</sup>maneng tampaqna<sup>12</sup>.  
Napoutana<sup>13</sup> to i la béla  
lé inappaé lé lilu kéteng  
nataroang ngi<sup>14</sup> leppeq patola patileq-tileq.  
Mappangara ni To Sinilélé  
15 napaénréki lé waramparang tessérupaé ri barugaé.  
Natellung mpuleng lé mapparuru  
to maégaé lé waramparang  
lébeng maneng ni lé waramparang  
ronnang lipué ri Tompoq Tikkaq,  
20 ri Sawang Mégga, ri Singkiq Wéro.  
Namau sia lé inappaé lé lilu kéteng  
ritaroang si patileq-tileq.  
Tennalobbang pa wakka tanété manurunggé,  
I La Tiwajo, Anging Laloé, Mariogaé,  
25 La Siang Langiq, Banynyaq Lompaé.  
Ia mua pa nalurenggé Pélapangkuru, Binanonggé,  
Lasareng Mpekkeq maddanrenggé,  
Béroang Mpekkeq mangatiqé,  
péla tonangeng to maégaé.  
30 Kua adanna To Sinilélé,  
“Lébeng maneng ni, Anri Ponratu, lé waramparang  
lolangenggé ri Tompoq Tikkaq,  
ri Sawang Mégga, ri Singkiq Wéro.”  
Kua adanna Batara Lattug,  
35 “Appangara o, To Sinilélé,  
passakkekang ngaq gauq datukku.”  
Telleppeq ada madécéng to pa Batara Lattug  
mappangara ni To Sinilélé  
passakkekang ngi gauq datunna  
40 lé pangawaru powong langiqna Opunna Luwuq.  
[...]<sup>15</sup>Ala maressaq lé méraqé

- [38] Belum selesai ucapan Batara Lattuq  
To Sinilélé memerintah  
memanggil orang banyak,  
anak raja pendamping,  
5 bangsawan tinggi kapit,  
penghulu negeri yang mengatur bicara,  
dan mengundang pula semua  
orang yang jauh negerinya  
untuk datang berkumpul di gelanggang  
10 mengambil hadiahnya.  
Dan ia tanyakan pula  
pada orang yang baru saja tiada datang bulan  
untuk diberikan kain sutera yang halus-halus.  
Lalu To Sinilélé memerintahkan  
15 untuk mengangkut harta benda aneka ragam ke gelanggang.  
Tiga bulan lamanya orang banyak  
mengangkut barang,  
telah melimpah semua dengan barang-barang,  
memenuhi negeri di Tompoq Tikkaq,  
20 di Sawang Mégga dan Singkiq Wéro.  
Kendati baru saja tiada datang bulan  
juga diberi kain sutera yang indah.  
Namun tak jua kosong perahu tanah *manurung*,  
I La Tiwajo, Angin Laloé, Mariogaé,  
25 La Siang Langiq dan Bannyaq Lompaé.  
Ini baru muatan Pélapangkuru dan Binannonggé,  
Lasareng Mpekkeq perahu pengawal,  
Béroang Mpekkeq yang kapit,  
tumpangan orang banyak.  
30 To Sinilélé berkata,  
“Adinda, negeri di Tompoq Tikkaq,  
di Sawang Mégga dan di Singkiq Wéro  
sudah penuh sesak dengan harta benda.”  
Batara Lattuq berkata,  
35 “To Sinilélé, perintahkan  
untuk menyiapkan adat kerajaanku.”  
Belum selesai ucapan Batara Lattuq,  
To Sinilélé memerintah  
menyiapkan adat kerajaan,  
40 upacara kebesaran Opunna Luwuq.  
Belum hancur daun sirih itu

- nasaniasa maneng na genneq  
gauq datunna Oponna Luwuq.  
Natimummung na lé anaq datu mangatiqé,  
45 rajéng matasaq maddanrengné,  
anaq to sugiq polémpangné,  
watang lolangeng mabbicaraé pada mattajeng  
ri ujung tana rappekeng Ncawa temmalinoé.  
Natarakkaq na Oponna Luwuq  
50 mappasiruaq tudang lingkajo  
sampuq sunrapi mata dettia  
ripalorongeng sawa sinempa,  
riureq-kureq ulaq ménréli,  
riamporangeng majang rakkileq,  
55 riterréangeng unga pareppaq,  
ripasanréseng lé tau buleng,  
ripaccékkéngeng bekkuq kuruda to Sappé Ileq,  
ribulo-bulo lé pitung kati lé ri toddanna,  
nalimang kati lé ri ménéqna,  
60 nappassigeraq to Boting Langiq  
riterréangeng unga rakkileq,  
ripamiringeng léba sékati,  
gading riwisaq to Uluwongeng,  
[39] gajang mpulaweng to Boting Langiq,  
napattikkaseng balo batara.  
Natarakkaq si lalaki Luwuq anaq sanraé,  
mappasiruaq tudang lingkajo  
5 unrai maratikeq rinaga,  
nawaju setti cellaq risukkiq,  
ripamiringeng léba sékati,  
kalaru kati tattangnga pitung pulo séwali  
natéppoq lolaq riparamata,  
10 cicing riruaq rakka rikabbeq,  
kanuku lajuq lé rau-rau,  
lé anting-anting lé pulo taiq.  
Sékua to lé rajéng lebbiq  
polingkajoé sampuq patola  
15 nappassigeraq ritarawué.  
Sékua to watang lolangeng  
polingkajoé sampuq sarebba Jawa<sup>16</sup> rinaga  
nappassigeraq lé malaq-malaq  
ripamiringeng léba sékati.

- adat kerajaan Opunna Luwuq  
lengkap dan rampung semua.  
Anak raja pengapit telah berkumpul,  
45 demikian pula bangsawan tinggi pendamping,  
anak orang kaya para pembesar  
serta penghulu negeri yang menjadi hakim menunggu  
di pinggir tanjung pada pelabuhan indah yang tak pernah sunyi.  
Maka Opunna Luwuq bangkit  
50 mengenakan pakaian indah,  
sarung *sunrapi* berbunga matahari,  
berhiaskan ular sawah besar,  
dijelujuri dengan ular panjang,  
dengan mayang kemilau yang bertaburan,  
55 dan bunga petir yang bertebaran,  
bersandar pada orang bule,  
bertengger burung garuda dari Sappé Ileq,  
ditempli buluh emas tujuh kati pada bahagian bawahnya,  
lima kati pada bahagian atasnya,  
60 memakai destar dari Boting Langiq,  
yang ditaburi dengan bunga kemilau,  
yang pinggirnya berturap emas sekati,  
dan gading berukir dari Uluwongeng,  
[39] serta keris emas dari Boting Langiq,  
berdempetan ikat pinggang berwarna warni.  
Para pelayan remaja Luwuq juga sudah berdiri  
mengenakan pakaian lengkapnya,  
5 sarung kemilau bersulam  
dipadukan dengan baju satin merah bersuji,  
pinggirnya dihiasi emas sekati,  
gelang emas enam puluh lima sebelah menyebelah,  
diapit gelang *lolaq* bepermata,  
10 cincin berukir yang berat  
serta memakai kuku tiruan emas,  
dan anting-anting sepuluh tahlil.  
Sebanyak itu pula bangsawan mulia  
yang mengenakan sarung patola,  
15 dengan destar berwarna pelangi.  
Sekian pula penghulu negeri  
yang mengenakan pakaian Jawa bersulam naga,  
destar kilau-kemilau  
yang pinggirnya dihiasi emas sekati.

- 20 Sékua to watang lolangeng  
 polingkajoé potto bosaraq lé rau-rau,  
 lé anting-anting lé pulo taiq.  
 Tebbanna sebbu bissu pattudang pangadeqé  
 polingkajoé unrai setti Jawa rinaga,
- 25 nawaju setti riwajo langiq,  
 nasakaq maneng pabbessoreenna diti riaweq,  
 cicing rilappaq majang rikabbeq,  
 kanuku lajuq lé rau-rau,  
 lé anting-anting sodda sékati,
- 30 nasiriwatta lé malaq-malaq.  
 Tebbanna ketti ata ritettéq ripangarana,  
 polingkajoé sampuq wéluduq,  
 lé massaléno unga dettia.  
 Manajang sebbu lé tau buleng
- 35 polingkajoé patola uleng,  
 nawaju setti cellaq risukkiq.  
 Sékua to lé oroq Kelling,  
 polingkajoé patola unga  
 nawaju setti cellaq risukkiq.
- 40 Manajang sebbu lé tau pancéq,  
 makkawiqé lé tennabbaju,  
 lé mabbajué lé tennakkawiq,  
 kadangié ngngi cinagurié,  
 tenréngié ngngi lallupangngé,
- 45 nonnorié ngngi anré tékkoé.  
 Tenribilang ni tuppuy nyumpareng  
 pada datunna Opunna Luwuq  
 polingkajoé sampuq maléo Kelling rinaga  
 nappassigeraq ri wélong radda
- 50 ripamiringeng léba sékati,  
 potto rinaga, gajang mpulaweng.  
 Sékua to lé pungo lebbiq sialénaé,  
 polingkajoé sampuq sarebba Jawa rinaga,  
 nappassigeraq ampélo dusi,
- 35 ripamiringeng ulaweng mpebbuq,  
 gajang mpulaweng napotto buneq.  
 Tebbanna riu céraq matasaq  
 polingkajoé sampuq patola unga risukkiq  
 nappassigeraq wélong anitu,
- 60 ribulo-bulo ulaweng tasaq gajang mpulaweng.

## BATARA LATTUQ KE ISTANA DI TOMPOQ TIKKAQ

- 20      Sekian pula penghulu negeri  
yang mengenakan gelang emas besar  
dan anting-anting puluhan tahlil.  
Ribuan dayang-dayang pelayan  
yang berpakaian sarung sutera Jawa bersulam,  
25      dan baju satin berwarna langit,  
dililiti semua lengannya dengan emas berpilin,  
cincin beruas mayang yang kuat  
kuku tiruan yang kemilau,  
anting-anting emas sekati,  
30      ikat kepala yang kilau-kemilau.  
Ratusan hamba suruhan yang setia  
yang berpakaian belederu  
dan berselendang bunga matahari.  
Ribuan orang bule  
35      yang berpakaian sutera berwarna bulan,  
dengan baju satin merah bersuji.  
Sekian pula *oroq* Keling  
yang berpakaian patola berbunga  
dengan baju sutera merah bersulam.  
40      Ribuan orang pendek  
yang bersarung tak berbaju,  
berbaju tak bersarung,  
yang bertugas menjolok selaguri,  
dan menyigai pulut-pulut  
45      yang menuruni alur bajakan.  
Tak terhitung lagi barisan pengasuh  
segaharanya Opunna Luwuq  
yang memakai sarung Keling sulam bermotif maléo  
dengan destar berhias bunga merah,  
50      pinggirnya berhias emas sekati,  
memakai gelang berukir dan keris emas.  
Sekian pula saudara sesusuannya  
yang berpakaian sarung Jawa bersulam,  
dengan destar mayang kemilau,  
55      berpinggir emas bubuk,  
dan memakai keris emas dan gelang besar.  
Ribuan bangsawan tinggi  
yang bersarung sutera kembang bersulam,  
dengan destar kembang perak,  
60      ditempli buluh emas dan keris emas.

- Sékua to lé rajéng lebbiq  
 polingkajoé sampuq darati Kelling rinaga  
 [40] nappassigeraq ri Busa Émpong  
 potto riutté gajang mpulaweng.  
 Tebbanna kati watang lolangeng mabbicaraé,  
 polingkajoé sampuq waluduq  
 5 nappassigeraq rimoncong bulo napotto buneq.  
 Tebbanna ketti polingkajoé  
 lé tudang-tudang tennung to Wareq  
 nappassigeraq riaté unyniq  
 napada tiwiq paréwangenna.  
 10 Nasaniasa maneng na genneq  
 gauq datunna Oponna Luwuq,  
 lé pangawaru powong langiqna.  
 Nainappa na To Pananrang, To Sinilélé  
 mappasiruaq tudang lingkajo  
 15 sampuq patola kéteng rinaga ri bulo-bulo.  
 Nalimang kati lé ri ménéqna,  
 napitung kati lé ri toddanna,  
 nappassigeraq lipu ri timoq,  
 potto rialoq gading riwisaq to Boting Langiq,  
 20 gajang mpulaweng to Ruallété,  
 napattikkaseng lé danriwora to Uluwongeng  
 pada lingkajo massélingérenq.  
 Mattingara ni sinrangeng lakko  
 ripolalenna Batara Lattuq.  
 25 Risakkaq to ni pajung mpulaweng manurungngé.  
 Natarakkaq na Batara Lattuq  
 lété ri atiq potto, cékkai barateng ngkading,  
 ripasérokeng sinrangeng lakko  
 ripasekkoreng pajung mpulaweng.  
 30 Narisoppona pabbéronié,  
 risalangka ni tajo sanrangeng tudangeng miccu  
 akkeppéangeng bakké méraqna Oponna Wareq.  
 Lao ri olo lé dodoqé,  
 monro ri munri rupa ajué,  
 35 La Kéni-Kéni, La Kabenniseng.  
 Naritumpuqna genrang mpétaé,  
 ripalélé ni titing Ncawaé,  
 nabénra gong napanawoang sara Malaju.  
 Pada kebbiq ni talinroara malaq-malaqna La Tau Pancéq,



## BATARA LATTUQ KE ISTANA DI TOMPOQ TIKKAQ

- [40] Sekian pula bangsawan mulia  
yang mengenakan sarung sutera Keling bersulam,  
dengan destar dari Busa Émpong  
gelang berpilin dan keris emas.  
Ratusan penghulu negeri yang mengatur hukum  
yang mengenakan sarung belederu  
5 dengan destar warna hijau dan gelang besar.  
Ratusan yang berpakaian  
sarung tenunan orang Wareq  
dengan destar berwarna kuning,  
semua membawa peralatannya.  
10 Kini telah lengkap dan rampung  
persiapan upacara kedatuan Oponna Luwuq,  
bersama dengan adat kebesarannya.  
Barulah To Pananrang dan To Sinilélé  
mengenakan pakaian lengkapnya  
15 sarung patola bulan bersulam yang ditempel buluh emas.  
Lima kati pada bahagian atas,  
tujuh kati pada bahagian bawah,  
dengan destar dari negeri Timor  
gelang beralur disertai gading berbilang dari Boting Langiq,  
20 keris emas dari Rualletté,  
ikat pinggang dari kain sutera dari Uluwongeng,  
begitulah pakaiannya bersaudara.  
Sekarang sudah siap usungan emas  
yang akan ditumpangi Batara Lattuq.  
25 Payung emas *manurung* pun telah dikembangkan.  
Maka Batara Lattuq bangkit  
meniti cadik emas, melangkahi katirgading,  
diangkut dengan usungan emas  
ditudungi dengan payung emas.  
30 Para pemegang kipas didukung  
dan diusung ketur peludahan  
tempat membuang sepah sirihnya Oponna Luwuq.  
Penari berkedok berjalan di depan  
pemakai topeng kayu ada di belakang,  
35 La Kéni-Kéni dan La Kabenniseng.  
Genderang besar dibunyikan,  
seruling bambu ditiup pula  
diikuti gong dan diramaikan musik Melayu.  
La Tau Pancéq mulai memetik rebab emasnya,

- 40 pada paoni lé mongeng-mongeng rau-raunna La Tau Buleng,  
pada passadda talloq-talloqna La Oroq Kelling.  
Narisunoq na balliliqé  
paddissengenna to Rualletté  
makkatawareng ri Tompoq Tikkaq.
- 45 Natarakkaq na Batara Lattuaq,  
nalalengang ngi sawung alosu sodda,  
pabbitté lé arumpigi lakko  
muttama ri Sawang Mégga,  
sennéq lolangeng ri Tompoq Tikkaq,
- 50 lalo muttama ri Singkiq Wéro.  
Kua mua ni radda mareppé  
boto panimpaq ritellongenna  
to mallipué ri Sawang Mégga,  
ri Tompoq Tikkaq, ri Singkiq Wéro.
- 55 Kerrang mpulunna to mallipué  
mita i lalo Batara Lattuaq,  
kua to Boting Langiq nasoloq makkatawareng.  
Ténré aléna Wé Tenrijelloq  
napémagga na kua uaé raja mangelleg lémpaq,
- 60 samanna riuq takkappo to riwakkaé.  
[41] Takkadapiq ni Batara Lattuaq ri laleng tonroq.  
Riparaddeq ni sinrangeng lakko  
ripolalenna Oponna Luwuq.  
Natarakkaq na tuppu addénéng lakko rirumpang,
- 5 sampéang mpali sussureng ngkéno,  
léjjaq palapaq anriu kati,  
lalo muttama ri sonrong lélé lé langkanaé.  
Nainappa na Batara Lattuaq lalo maccokkong  
lé ri olona Wé Adiluwuq.
- 10 Natakajenneq I La Tiuleng  
tangnga-q-tangnga i Wé Adiluwuq,  
lé namasuaq pada-padanna,  
lé namasuaq semputungang ngi,  
awajikenna massélingéreng.
- 15 Kua adanna Batara Lattuaq,  
“Lalaki Luwuq, anaq sanraé,  
paccellaq sai, mennang, puammu punna bolaé.”  
Tadakka-rakka lalaki Luwuq, anaq sanraé  
mancuq tumaniq, mireq pakkota.
- 20 Watanna mua Batara Lattuaq

## BATARA LATTUQ KE ISTANA DI TOMPOQ TIKKAQ

- 40 La Tau Buleng membunyikan mong-mong kencananya,  
La Oroq Kelling membunyikan serulingnya.  
Bedil pun disulut,  
maklumat bahwa orang Rualletté  
turun menjelma di Tompoq Tikkaq.
- 45 Batara Lattuq berangkat  
didahului oleh tarian *alos* emas  
dan sabungan *arumpigi* emas,  
untuk memasuki Sawang Mégga  
melalui negeri Tompoq Tikkaq
- 50 langsung masuk ke Singkiq Wéro.  
Bagaikan pohon dadap akan patah  
suara jendela yang dibuka  
penduduk di Sawang Mégga,  
di Tompoq Tikkaq dan di Singkiq Wéro.
- 55 Bulu roma penduduk kampung berdiri  
melihat Batara Lattuq berlalu  
bagaikan orang Boting Langiq yang turun menjelma.  
Wé Tenrijelloq pun gemetar badannya  
waktu melihat bagaikan air bah yang membanjir,
- 60 bagaikan topan yang menghempas para orang perahu itu.  
[41] Batara Lattuq tiba di dalam pagar.  
Diletakkanlah usungan emas  
kendaraan Opunna Luwuq.  
Ia bangkit menginjak tangga emas berukir,
- 5 memegang susuran kemilau,  
menginjak lantai papan pinang,  
terus masuk ke lambung istana.  
Kemudian Batara Lattuq duduk  
di hadapan Wé Adiluwuq.
- 10 I La Tiuleng termenung  
menyaksikan Wé Adiluwuq,  
tidak ada yang menyamainya,  
tidak ada yang menandingi  
kecantikannya bersaudara.
- 15 Batara Lattuq berkata,  
“Hai para remaja Luwuq pengawal dekat,  
suguhilah sirih tuanmu yang empunya rumah.”  
Bergegas para pelayan, orang dalam  
melipat sirih dan mengiris pinang.
- 20 Batara Lattuq sendiri

- lé sorongang ngi méraq na ota  
ri talang masa ulawengngé.  
Kua adanna Batara Lattuq,  
“Ota o matuq, Kino nyumpareng,  
25 pamméraq to i, Kino, anaqmu mabbokoqé.”  
Ngkiling paleppang rupa mabboja  
Wé Adiluwuq ronnang maccellaq.  
Lé namawéwé Wé Datu Sengngeng paleppang rupa.  
Terri makkeda nyumparengngé,  
30 “Magi, Wé Sengngeng, mutéa ngkiling, Anaq, maccellaq?  
Makkeda matti lé toanaé  
‘Canring aléna lé to béué.’”  
Nagiling ronnang Wé Datu Sengngeng  
mampaéq seddé méraq rirapeq  
35 ri talang masa ulawengngé.  
Napesseq mua tumaniqé lé temmaccellaq.  
Paddéweq ada nyumparengngé,  
“Magi ro waé, Anaq Ponratu, mutéa mota?  
Makkeda matti, Anaq, taué,  
40 ‘Nasajakkéi lé béu puppuq.’”  
Kua adanna Batara Lattuq,  
“Ajaq naua wukkaq timummu, ina nyumpareng.”  
Pakkuling ada Batara Lattuq,  
“Maséang na gi ronnang kétenna, Kino nyumpareng,  
45 lé mapadenna lé aratiga bannapatinna  
datu puatta punna bolaé ri Tompoq Tikkaq?”  
Terri makkeda nyumparengngé,  
“Pitung mpenni wi duni lakkoé ri langkanaé.  
Natellung mpenni mua léssogna duni lakkoé,  
50 narisalossoq waramparanna,  
naritettakeng bakkia sodda malaq-malaqé,  
narilulungi salimaqé latteq muttama.  
Lé duang liseq mani salimaq, tellu tunebbaq,  
natellu to maccokkongi wi.  
55 Napitung mpuleng mpéggang mua na  
ri pammasareng Turung Bélaé,  
nalémpo ronnang paliq aléna  
ri mabélaé rijajianna.  
Natellung pulo mua wenninna  
60 paliq aléna kawalakié  
nasining baté nréweq parimeng ri langkanaé.

- yang menyuguhi sirih  
pada talam emas.  
Batara Lattuq berkata,  
“Menyirihlah, Inangda,  
25 beri pula sirih anakmu yang membelakang itu.”  
Wé Adiluwuq berpaling  
menampakkan muka memandang lalu menyirih.  
Sementara Wé Datu Sengngeng enggan menampakkan muka.  
Pengasuh itu menangis sambil berkata,  
30 “Mengapakah engkau, Wé Sengngeng, tidak balik menyirih.  
Nanti tamu itu berkata,  
‘Congkak benar anak yatim ini.’”  
Maka Wé Datu Sengngeng berbalik  
mengambil sirih segulung dari samping  
35 pada talam emas.  
Sirih itu diremasnya tanpa disirih.  
Pengasuh itu berkata lagi,  
“Mengapakah engkau, Ananda, tidak menyirih.  
Nanti orang mengatakan,  
40 ‘Pantaslah ia yatim piatu.’”  
Batara Lattuq berkata,  
“Inangda, janganlah demikian ucapanmu.”  
Batara Lattuq berkata lagi,  
“Sudah berapa bulankah, Inangda,  
45 padam pelita jiwanya  
Paduka yang empunya istana di Tompoq Tikkaq?”  
Menangis sambil berkata pengasuh itu,  
“Tujuh malam peti jenazah emas di istana.  
Hanya tiga malam saja turunnya peti jenazah emas  
50 harta bendanya dirampas,  
jendela emas yang indah dibongkar,  
semua lantainya di dalam digulung pula.  
Hanya tinggal dua bilah lantai dan tiga batang gelegar,  
tiga orang pula yang menempatnya.  
55 Tujuh bulan saja lamanya  
Turung Bélaé dikubur  
maka anaknya pergi membuang diri  
di tempat yang jauh.  
Tiga puluh malam lamanya  
60 anak-anak itu membuang diri  
baru mereka kembali lagi ke istana.

- [42] Napitung mpenni wéggang mua na  
poléna mai paliq aléna,  
naripoda soré wakkaé ri minangaé.”  
Nagiling mua Batara Lattuq  
5 palélé bobo uaé mata mabbarenneqna.  
Kua adanna Oponna Luwuq,  
“Ajaq mua na, Kino nyumpareng,  
mupakkuling ngi wukkaq timummu,  
apaq matennoq-tennoq wéggang ngi  
10 tengnga rampenna ininnawakku  
méngkalina i paddampu-rampu  
wékka duana To Palanroé.”  
Pakkuling ada Batara Lattuq,  
“Tenreq ga sia pallawa duta  
15 téppoq timunna rijajiammu?”  
Terri makkeda nyumparenggé,  
“Ala ia ga sia uaseng lé ribolai  
pallawa duta téppoq timunna padammu datu.  
Tennatattumpuq gauq salana  
20 datu tomanang to parappaé.”  
Pakkuling ada nyumparenggé,  
“Tellawa tikkaq mai naénréq  
suro tongenna padammu datu,  
ri temmaténa ncajiangngé ngngi,  
25 lé namasuaq pada wennéna.”  
Kua adanna Batara Lattuq,  
“Kino nyumpareng, ala mua no  
bissu pattudang tebbanna ratuq.  
Sékua to talabang cina poliseqé leppeq patola,  
30 mupatarakkaq sai anaqmu lalo muttama.  
Ajaq natudang latteq saliweng,  
nassipulungi mata mabboja.”  
Kua adanna nyumparenggé,  
“Ringengi na o, Anaq, watammu  
35 lalo muttama massélingérenge.”  
Natarakkaq na Wé Adiluwuq, lalo muttama  
natinrosi wi datu anrinna.  
Kua adanna Batara Lattuq,  
“Tijjang ko, mennang pattudangngé,  
40 larung-larung ngi datu anrimmu.”  
Telleppeq ada madécéng to pa Oponna Luwuq

- [42] Tujuh malam lamanya  
setelah mereka kembali membuang diri  
datang berita adanya perahu berlabuh di muara.”  
Batara Lattuq berpaling
- 5 mencururkan air matanya yang berbulir-bulir.  
Lalu Oponna Luwuq berkata,  
“Inangda, janganlah  
engkau ulang lagi ucapanmu,  
sebab pilu sekali
- 10 rasa hatiku di dalam  
mendengar ketentuan  
To Palanroé yang kedua kalinya.”  
Batara Lattuq berkata lagi,  
“Tak adakah perintang duta
- 15 yang menghalangi lamaran anakmu?”  
Pengasuh itu menangis sambil berkata,  
“Setahu saya tidak ada kami simpan  
perintang duta dan penolak lamarannya sesama raja.  
Semoga berakhir sekarang kejahatan
- 20 raja mandul perampas itu.”  
Pengasuh itu kembali berkata,  
“Tiada hari yang sepi dari kedatangan  
utusan sesamamu raja,  
sebelum meninggal orang tuanya,
- 25 tetapi tak ada yang sepadan dengannya.”  
Batara Lattuq berkata,  
“Inangda, ambillah  
bissu pelayan ratusan.  
Sekian pula bakul Cina yang berisi kain patola,
- 30 engkau bawa anakmu ke dalam.  
Jangan duduk di ruangan depan  
menjadi tumpuan mata memandang.”  
Inang pengasuh itu berkata,  
“Paduka Ananda, ringankanlah dirimu
- 35 masuk ke dalam bersaudara.”  
Maka Wé Adiluwuq bangkit  
masuk ke dalam mengiringi adiknya.  
Batara Lattuq berkata,  
“Berdirilah, para pelayan,
- 40 mengantar Paduka adikmu.”  
Belum selesai ucapan Oponna Luwuq

- natarakkaq na pattudangngé  
 larang-larung ngi Wé Adiluwuq massélingéring,  
 napaddumameq<sup>17</sup> palapaqé,  
 45 naola tengnga to makkalaru tassékatié.  
 Massigéssai alawa tengnga  
 to mappajompé wéluaqé.  
 Kua mua ni soloq mallari  
 uaé mata mabbalobona nyumparengngé  
 50 napémagga na tessiwéréang laleng riola  
 bissu-bissué pattudangngé,  
 lé natania bissu pattudang séwekkerenna,  
 lé anaq datu rirojénganna.  
 Napolé tudang Wé Adiluwuq massélingéring  
 55 ri wawo welleg baritu lakko.  
 Kua mua ni pasaq maroaq  
 jajareng mpéngeng mpulawengngé.  
 Silisuang ni béo atau  
 bissu-bissué pattudangngé  
 60 narirakka i buang-mpuangeng  
 barang anréna to marajaé.  
 Kua mua ni lamming riléwo dapurengngé.  
 Ala maressaq lé méraqé  
 namanasu na lé inanré,  
 65 matasaq to ni anréangngé.  
 [43] Ripassarumpu maneng ni mennang  
 tennapésoqé winruq jarinna  
 to marilaleng teccékkaié alawa tengnga,  
 curiki lama, laddeki rakki,  
 5 taleq inanré, taro anréang.  
 Rumpa ni laleng siworengngé,  
 ripéncara ni kawangengngé,  
 mappulangeng ni tau ri pilé pangadeqé  
 tuppuq siworeng, tanrére taoq.  
 10 Riwémpéngang ni tolong mpulaweng  
 ajjellerenna to marajaé  
 lao raiq ni wémpéng lisué,  
 genneq maneng ni inanré samaq to maégaé.  
 Ripabbissa ni Opunna Luwuq.  
 15 Turuq ni manré Batara Lattuq  
 nawékka pitu timpuq nasoroq I La Tiuleng,  
 ripacciangiang ronnang parimeng tettincarinna,



- para pelayan bangkit  
mengikuti Wé Adiluwuq bersaudara.  
Bergemuruh suara lantai
- 45 dilewati oleh orang yang bergelang sekati,  
para pelayan yang rambutnya panjang tergerai  
melewati dinding tengah.  
Bagaikan arus mengalir  
linangan air mata pengasuh itu
- 50 ketika ia melihat tak saling memberi jalan  
para bisu pelayan,  
padahal bukan pelayan kepunyaan  
anak raja asuhannya.  
Wé Adiluwuq bersaudara langsung duduk
- 55 di atas permadani hamparan emas.  
Bagaikan pasar yang ramai  
balairung istana emas.  
Berseliweran kiri dan kanan  
para bisu pelayan itu
- 60 mengangkat buah-buahan  
bahan makanan pembesar itu.  
Dapur bagaikan pelaminan yang dikerumuni.  
Belum hancur daun sirih itu  
maka nasi sudah masak,
- 65 demikian pula lauk pauknya.  
[43] Orang dalam yang tak pernah melewati sekat tengah  
yang tangannya tidak biasa bekerja  
semua dipekerjakan  
mencabik daun, mengalas baki,
- 5 mengatur makanan dan menata lauk-pauk.  
Jalan pengangkat minuman sudah dibukakan  
kuali besar diangkut  
para pelayan pilihan berseliweran  
mengatur minuman dan mengangkat gelas.
- 10 Diangkat pula talam emas  
tempat makanan para pembesar,  
berseliweran baki makanan,  
cukup pulalah makanan orang banyak.  
Maka tangan Oponna Luwuq dibasuhkan.
- 15 Kini Batara Lattuq mulai makan,  
hanya tujuh kali menyuap maka kenyang I La Tiuleng,  
dibasuhkan kembali jari tangannya,

- makkaccing sumpang mpaliq timommoq  
 ritanréang méraq na ota  
 20 ri talang masa ulawengngé.  
 Narini maneng mua na ménréq  
 anakarung riparolana Batara Lattuq,  
 rajéng matasaq mangatiqé,  
 lé céraq datu to mallipué,  
 25 watang lolangeng mabbicaraé.  
 Kua adanna Oponna Luwuq,  
 “Tarakkaq sa o, La Pangoriseng, La Temmallureng,  
 lalo muttama palattuq ada rina nyumpareng  
 mabbaté timang lé mpakkangngé ngngi lé to béué.”  
 30 Natijjang ronnang La Pangoriseng, La Temmallureng,  
 lalo muttama napolé sessuq sompa natudang  
 lé ri olona nyumparengngé.  
 Sompa makkeda La Pangoriseng,  
 “Ia ro mai nasuroang ngaq Oponna Luwuq lé makkedaé,  
 35 ‘Amaséang ngi garéq anrikku  
 tawiringi wi nawa-nawanna.  
 Kua i ritu lingéq manasa  
 ri to béué lé maloloé.’  
 Enreng mamasé o,<sup>18</sup>Kino nyumpareng.”  
 40 Terri makkeda nyumparengngé,  
 “Ia muaré, Anri, naua lappa adakku,  
 aga muala ri to béué,  
 maué sia wennang sépettu masuaq to ri langkanaé.”  
 Mabbali ada La Pangoriseng,  
 45 “Tania wéggang lé asugireng kuallajari,  
 pada wennéna mua kusappaq.  
 Na ia mua mai kusompeq ri Tompoq Tikkaq  
 lé sempennéna mua kusappaq.  
 Rimakkedanna datu puakku Manurungngé,  
 50 ‘Kua i sia ri Tompoq Tikkaq lé sempennéna.’  
 Ia muaré lé tennatudang mapparukkuseng  
 ri Alé Luwuq, ri Watang Mpareq,  
 apaq téa i natola rajéng  
 lé alebbireng powong langiqna.”  
 55 Mabbali ada Wé Adiluwuq,  
 “Ajaq, nyumpareng, musumpalaq i  
 wukkaq timunna tau kubbaé.  
 Naé, Ponratu, issengang sa waq

## BATARA LATTUQ KE ISTANA DI TOMPOQ TIKKAQ

- 20 lalu ia membersihkan mulut dan berkumur-kumur,  
baru disuguhi sirih lalu menyirih  
pada talam emas kemilau.  
Tak lama kemudian datang pula semua,  
anak raja pengikut Batara Lattuq,  
bangsawan tinggi kapit,  
keturunan raja penduduk negeri,  
25 penghulu kampung yang mengatur hukum.  
Opunna Luwuq berkata,  
“Bangkitlah, La Pangoriseng dan La Temmallureng,  
masuk ke dalam menyampaikan pesan pada pengasuh  
yang menimang dan membesarkan anak yatim itu.”  
30 La Pangoriseng dan La Temmallureng berdiri lalu masuk  
sujud menyembah dan duduk  
di hadapan pengasuh itu.  
La Pangoriseng menyembah sambil berkata,  
“Ada pun Opunna Luwuq yang memerintahkan saya katanya,  
35 ‘Kasihaniilah adikku  
engkau perkenankan harapannya.  
Beliau jatuh hati  
pada anak yatim yang bungsu.’  
Semoga engkau memperkenankannya, Inangda.”  
40 Pengasuh itu menangis sambil berkata,  
“Dengarlah apa kata hatiku, Adinda,  
apa yang kau harap pada anak yatim itu,  
seutas benang pun tak ada di istana.”  
La Pangoriseng menjawab,  
45 “Bukanlah kekayaan yang aku layari,  
tapi hanya segaharanya yang daku cari.  
Itulah sebabnya aku berlayar ke Tompoq Tikkaq,  
karena mencari yang sederajatnya.  
Sebab Paduka Manurungngé berkata,  
50 ‘Di Tompoq Tikkaq tinggal sederajatnya.’  
Itu pula sebabnya ia tidak mencari jodoh  
di Alé Luwuq, di Watang Mpareq,  
sebab ia tak mau diganti oleh bangsawan campuran  
pada kemuliaannya yang tinggi.”  
55 Wé Adiluwuq menjawab,  
“Inangda, jangan engkau tampik  
perkataan tamu itu.  
Tapi tanyakan dulu, Inangda,

- wiring éloqna to marajaé.
- [44] Naé rékkua lettuaq ri perruq  
tongeng éloqna tau kubbaé,  
werré i mai pabbessoreenna Oponna Luwuq,  
lé kuwerré i tettincarinna sélingérekku.
- 5 Pada kua pi dadiq tarebbé ri lompuq balang  
lé kuinappa lé bilangang ngi  
sompá to Selliq, wéré kettinna,  
pangaluq wareq tenribilanna,  
nalalo botting to marajaé.
- 10 Apa q mau naq lé datu kasiq lé béu puppuq,  
téa mua naq masala turuq  
parukkusenna sélingérekku.”  
Ngkiling makkeda La Pangoriseng,  
“Lé massimang naq, Anri, kuréweq
- 15 palettuaq ada lé ri anrikku.”  
Natarakka q na To Pananrang lalo saliweng  
nalalo tudang lé ri olona Oponna Luwuq.  
Kua adanna Batara Lattuaq,  
“Maka sawéang ga o sumangeq,
- 20 muparéweq ga bannapatikku  
lé tallawe qé ri goarinna,  
I Wé Marupeq ri langkanana,  
Wé Mattinio ri jajareenna?  
Mutinrosi ga ro mai dénre
- 25 bajo-bajoku, Kaka Ponratu?”  
Mabbali ada La Pangoriseng,  
“Werré i garéq pabbessoremmu.  
Pada-pada po maddara takkuq  
lé nainappa lé ripasessuq
- 30 sompa to Selliq, wéré kettimmu,  
pangaluq wareq tenribilammu mulalo botting.”  
Kua adanna Batara Lattuaq,  
“Tarakka q na o, Kaka Ponratu, lalo muttama  
lé ri inatta nyumparengné lé muakkeda,
- 35 ‘Amaséang ngi garéq anaqmu Batara Lattuaq  
lé mutarakka q lalo saliweng.  
Engka po tudang  
lé nariwerré pabbessoreenna Oponna Luwuq.”  
Natarakka q na La Pangoriseng lalo muttama
- 40 napolé tudang lé ri olona nyumparengné.

- keinginan orang besar itu.
- [44] Kalau memang sampai ke lubuk hati  
keinginan tamu itu,  
irislah dahulu lengan Opunna Luwuq,  
kuisir juga jari tangan saudaraku.
- 5 Jika jelas keduanya bagaikan susu menetes ke tanah kemilau  
barulah akan kuhitungkan  
mahar orang Selliq dan persembahannya yang banyak,  
pengikat yang tak diperhitungkan,  
maka pembesar itu boleh kawin.
- 10 Sebab walau daku hanya raja miskin dan yatim piatu  
daku tak mau salah mengiakan  
perjodohan saudaraku.”  
La Pangoriseng berpaling sambil berkata,  
“Perkenankan aku mohon diri untuk kembali
- 15 menyampaikan ucapanmu itu pada adikku.”  
To Pananrang bangkit menuju ke depan  
lalu duduk di hadapan Opunna Luwuq.  
Batara Lattuq berkata,  
“Apakah engkau membawa semangat,
- 20 adakah engkau mengembalikan jiwaku  
yang tertumpah pada biliknya  
pada yang bersemayam di istananya,  
yang duduk di balairung?  
Adakah engkau mengiringi
- 25 bayang-bayangku, Paduka Kakanda?”  
La Pangoriseng menjawab,  
“Irislah dahulu lenganmu.  
Jika engkau sama-sama berdarah putih  
barulah akan diterima
- 30 mahar orang Selliq persembahanmu,  
pemberian yang tak terbilang syarat perkawinan.”  
Batara Lattuq berkata,  
“Berangkatlah, Paduka Kakanda, masuk ke dalam  
menemui inangda pengasuh itu dan katakan,
- 35 ‘Kasihaniilah anakmu Batara Lattuq  
engkau berkenan pergi ke depan.  
Jika engkau sudah duduk  
baru diiris lengan Opunna Luwuq.’”  
Maka La Pangoriseng bangkit masuk ke dalam
- 40 lalu duduk di hadapan pengasuh itu.

- Kua adanna To Pananrang,  
 “Ia ro mai nasuroang ngaq Oponna Luwuq lé makkedaé,  
 ‘Lao ko tengnga, La Pangoriseng,  
 lé ri inatta nyumparenggé lé muakkeda,  
 45 ‘Amaséang ngi Batara Lattuq,  
 muringengi wi garéq watammu  
 lé mutarakkaq lalo saliweng.  
 Engka po tudang lé nainappa sia riwerré  
 pabbessorena datu anrikku.”
- 50 Natarakkaq na nyumparenggé lalo saliweng.  
 Congaq marakka-rakka makkeda Batara Lattuq,  
 “Iraté mai, Kino nyumpareng, lalo mutudang  
 ri ménéq welleg baritu lakko.”  
 Lalo maccokkong Wé Temmamalaq  
 55 lé ri olona Oponna Luwuq.  
 Kua adanna Batara Lattuq,  
 “Tanréré sa i, La Pangoriseng,  
 bekkeng mpulaweng natettikié céro datukku.”  
 Nariwerréna pabbessorena Oponna Luwuq.  
 [45] Kua mua ni dadiq tarebbé ri lompuq balang  
 céro datunna Oponna Luwuq.  
 Kua adanna Batara Lattuq,  
 “Amaséang ngaq, Kino nyumpareng,  
 5 muala mua bissu pattudang manajang ratuq  
 lé ajaq sia lé muwerré i  
 tettincarinna datu anaqmu.  
 Ala kua gaq lé temmateppeq.”  
 Natarakkaq na Wé Temmamalaq lalo muttama  
 10 lé nasitinroq La Pangoriseng, La Temmallureng  
 lé natiwiq i céro datué.  
 Napolé tudang La Pangoriseng  
 lé ri olona Wé Adiluwuq  
 pariwakkang ngi céro datunna Batara Lattuq.  
 15 Kua adanna Wé Adiluwuq,  
 “Kino nyumpareng, tanréré sa i capparú sodda  
 natettikié céro datunna Wé Opu Sengngeng.”  
 Kua adanna La Pangoriseng,  
 “Ala mua no bissu pattudang manajang sebbu.  
 20 Lé ajaq sia, Anri Ponratu,  
 lé muwerré i tettincarinna sélingéremmu.  
 Kua gi waé lé tennaisseng datu anrikku.”

## BATARA LATTUQ KE ISTANA DI TOMPOQ TIKKAQ

- To Pananrang lalu berkata,  
“Opunna Luwuq memerintahkan padaku, katanya,  
‘Pergilah, La Pangoriseng,  
pada inangda pengasuh dan katakan,  
45 ‘Kasihaniilah Batara Lattuq,  
engkau berkenan meringankan diri  
menuju ke depan.’  
Jika engkau sudah duduk barulah ia akan mengiris  
lengan raja adikku.”
- 50 Maka pengasuh itu bangkit menuju ke depan.  
Batara Lattuq segera menengadah sembari berkata,  
“Silakan duduk, Inangda,  
di atas permadani hamparan emas.”  
Lalu Wé Temmamalaq duduk  
55 di hadapan Opunna Luwuq.  
Batara Lattuq berkata,  
“Peganglah, La Pangoriseng,  
bokor emas tempat darahku menetes.”  
Maka lengan Opunna Luwuq diiris.
- [45] Bagaikan saja susu yang menetes pada tanah kemilau,  
darah raja Opunna Luwuq.  
Batara Lattuq berkata,  
“Kasihaniilah daku, Ibunda pengasuh,  
5 ambil pelayan ratusan  
dan janganlah engkau mengiris  
jari tangan anakmu.  
Sedikit pun saya tak meragukan darah putihnya.”  
Maka Wé Temmamalaq bangkit masuk ke dalam  
10 beriringan dengan La Pangoriseng dan La Temmallureng  
mengantarkan darah raja itu.  
La Pangoriseng langsung duduk  
di hadapan Wé Adiluwuq  
sambil memangku darah raja Batara Lattuq.
- 15 Lalu Wé Adiluwuq berkata,  
“Wahai Inangda, angkatlah talam emas  
yang akan ditetesi darah raja Wé Opu Senggeng.”  
La Pangoriseng berkata,  
“Ambillah pelayan ribuan orang.  
20 Tak usahlah, Paduka Adinda,  
engkau mengiris jari tangan saudaramu.”  
Adikku tak meragu-ragukannya sedikit pun.”

- Mabbali ada Wé Adiluwuq,  
 “Taro i sia matuq riwerré  
 25 tettincarinna Wé Datu Sengngeng.”  
 Nariwerréna tettincarinna Wé Datu Sengngeng.  
 Kua mua ni dadiq tarebbé ri lompug balang  
 céro datunna lé to béué.  
 Sompa makkeda La Pangoriseng,  
 30 “Amaséang ngaq, Anri Ponratu,  
 muasengang ngi tikkaq mawajiq  
 naripasessuq wéré kettinna datu anrikku,  
 nalalo botting Batara Lattuq.”  
 Terri makkeda Wé Adiluwuq,  
 35 “Maué sia wennang sépettu  
 masuaq to ri langkanaé.”  
 Kua adanna La Pangoriseng,  
 “Kerruq jiwamu, Anri Ponratu,  
 rini sumangeq to ri langiqmu,  
 40 ajaq na ia murampéang ngaq  
 lé pagguliga wékka duanna To Palanroé,  
 lingéq tessimeng wékka duanna Patotoqé.”  
 Terri makkeda Wé Temmamalaq,  
 “Ia mua na muasengngé  
 45 mennang madécéng lé mupogauq.”  
 Natarakkaq na La Temmallureng, La Pangoriseng lalo saliweng  
 napolé tudang lé ri olona Batara Lattuq.  
 Kua adanna Batara Lattuq,  
 “Pékkua na gi wukkaq timunna punna bolaé?”  
 50 Kua adanna La Pangoriseng,  
 “Ia ro mai lé napoada lé nyumparengngé,  
 ‘Wenné ri langiq mua risappaq  
 na to ri langiq sia anaqku Batara Lattuq.  
 Taro mua ni lé napasessuq  
 55 sompa to Selliq, wéré kettinna  
 pangaluq wareq tenribilanna  
 riasengngé sompa ri langiq,  
 lé nainappa lé lalo botting to marajaé.””  
 Kua adanna Batara Lattuq,  
 60 “Tarakkaq na o, La Pangoriseng,  
 muséséang ngi bissu pattudang  
 ripangujué sompa to Selliq.”



- Wé Adiluwuq menjawab,  
 “Biarlah diiris juga  
 25 jari tangan Wé Datu Sengngeng.”  
 Maka diirislah jari tangan Wé Datu Sengngeng.  
 Bagaikan susu yang menetes di tanah kemilau  
 darah ratu anak yatim itu.  
 La Pangoriseng menyembah sambil berkata,  
 30 “Kasihaniilah aku, Paduka Adinda,  
 engkau tentukan hari yang baik  
 kami antarkan persembahan raja adikku  
 agar dapatlah kawin Batara Lattuq.”  
 Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
 35 “Walaupun benang seutas  
 tidak ada juga di istana ini.”  
 La Pangoriseng menjawab,  
 “Kur jiwamu, Paduka Adikku,  
 datanglah semangat kahyanganmu,  
 40 janganlah kaukatakan padaku  
 takdir yang telah ditetapkan To Palanroé,  
 peringatan yang tidak sekali dari Patotoqé.”  
 Wé Temmamalaq menangis sambil berkata,  
 “Apa saja yang engkau anggap  
 45 sebagai sesuatu yang baik, itulah yang kaukerjakan.”  
 La Temmallureng dan La Pangoriseng bangkit lalu keluar  
 langsung duduk di hadapan Batara Lattuq.  
 Batara Lattuq berkata,  
 “Apa gerangan perkataan yang empunya rumah?”  
 50 La Pangoriseng berkata,  
 “Pengasuh itu mengatakan,  
 ‘Memang keturunan dari langit yang dicari,  
 dan keturunan dari langit pulalah anakku Batara Lattuq.  
 Biarkan saja ia mengantarkan  
 55 mahar orang Selliq dan persembahannya yang banyak,  
 pemberian yang tak diperhitungkan,  
 begitulah mahar orang dari langit,  
 perkawinan pembesar itu dapat dilaksanakan.’”  
 Batara Lattuq berkata,  
 60 “Berangkatlah, La Pangoriseng,  
 menyisihkan untuknya dayang-dayang  
 yang dipersiapkan sebagai mahar orang Selliq.”

- [46] Natarakkaq na La Pangoriseng  
naséséang ngi bissu pattudang  
to Boting Langiq manajang riwu,  
sékuwa to lé waramparang.
- 5 Natarakkaq na I Wé Salareng  
taleq menrawé risessukenna  
sompá to Selliq, wéré kettinna Wé Datu Sengngeng.  
Natarakkaq na Wé Adiluwuq ronnang makkeda,  
“Tokkong ko mai, Wé Datu Sengngeng,
- 10 wé samo tuaq, wé samo tinro  
botting samammu bissu pattudang.”  
Kua mua ni soloq mallari  
uaé mata mabbalobona lé to béué.  
Kua mua ni Wé Adiluwuq méncara lebbiq.
- 15 Watanna mua lulluriang ngi  
langiq busana datu anrinna,  
napeccakang ngi lémo rawunna.  
Kua adanna Wé Adiluwuq,  
“Tarakkaq na o, Anri Ponratu, cemmé mallangiq.”
- 20 Natarakkaq na Wé Datu Sengngeng cemmé mallangiq.  
Napura cemmé Wé Datu Sengngeng  
nasoroq tudang lé mappétetti  
ri jarasana ulawengngé,  
riserringiang uaé dio lé taddagaé
- 25 ripattikkaseng tariseddéna.  
Watanna mua nyumparengngé  
papasangi wi sampuq anaqna.  
Soroq ni tudang Wé Adiluwuq  
nruttung panimpaq lakko natellong massélingéreng.
- 30 Terri makkeda Wé Adiluwuq,  
“Ia mua na buruq tennoq i innawakku  
ritaniana ncajangngé ngngaq  
mattangkekeang ngi datu anrikku.”  
Pakkuling ada Wé Adiluwuq,
- 35 “Taro mua ni, Kino nyumpareng,  
tuppu alangeng Batara Lattuq,  
apaq masuaq padaq mabéla.  
Apaq tania sia rirampé  
ina tania ncajangngé ngngaq ri Sawang Mégga,
- 40 makékéllaé padengiang ngaq bannapatikku.  
Wégganna mua To Palanroé tongeng manasa

- [46] Maka La Pangoriseng bangkit  
menyisihkan dayang-dayang  
orang Boting Langiq ribuan orang,  
sekian pula harta benda.
- 5 I Wé Salareng bangkit  
memasang *menrawé* tempat berlalunya  
mahar orang Selliq dan pemberian banyak Wé Datu Sengngeng.  
Maka Wé Adiluwuq bangkit sambil berkata,  
“Bangkitlah, Wé Datu Sengngeng,
- 10 yang sial dan yang malang nasibnya  
kawin bagaikan bisu pelayan.”  
Bagaikan banjir mengalir  
air matanya yang tercurah anak yatim piatu.  
Bagaikan Wé Adiluwuq jenang istana.
- 15 Dia sendiri yang mengusapi  
langir busa ratu adiknya,  
memeraskan jeruk harumnya.  
Wé Adiluwuq berkata,  
“Pergilah mandi berlangir, Adikku.”
- 20 Maka Wé Datu Sengngeng pergi mandi berlangir.  
Selesai mandi Wé Datu Sengngeng  
lalu duduk mengeringkan diri  
pada balai-balai emas,  
dibersihkan air mandi yang melekat
- 25 pada sisi badannya.  
Pengasuh sendiri  
memasangkan anaknya sarung.  
Wé Adiluwuq pergi duduk  
membuka jendela emas lalu keduanya menjenguk keluar.
- 30 Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
“Yang menyedihkan sekali hatiku  
bahwa bukan ayah bunda yang melahirkanku  
yang menerima lamaran adikku.”  
Wé Adiluwuq kembali berkata,
- 35 “Biarkanlah, wahai Inangda,  
Batara Lattuq mengadakan keramaian,  
sebab tak ada juga tamu dari jauh.  
Bukan aku ingin mengungkit  
tapi bibiku yang berada di Sawang Mégga,
- 40 sangat menginginkan kematianku.  
Hanya karena kehendak To Palanroé

- kiréweq mai, Kino, parimeng.  
Taro i botting sélingérekku, Nyumparenggé,  
inai waé lé tarennuang.”
- 45 Terri makkeda nyumparenggé,  
“Tennaé ngaré ronnang natuo Turung Bélaé  
napadaq maneng awana langiq, ménéqna tana.”  
Terri makkeda Wé Adiluwuq,  
“Mekkoq mua no, Kino nyumpareng,
- 50 ajaq mua na mupakkuling ngi wukkaq timué,  
apaq sékua mu to ni sidiq  
ripakadoangngé ngngiq tajaji ri déwataé.”  
Natarakkaq na La Temmallureng  
lé nasitinroq La Pangoriseng lalo muttama
- 55 nacabbéngi wi Wé Adiluwuq  
pariléq-kiléq uaé mata mabbalobona  
napolé tudang lé ri olona lé to béué.  
Paléngeng mpali paleq makkeda La Pangoriseng,
- [47] “Ia ro mai nasuroang ngaq Oponna Luwuq  
tebbanna sebbu bissu pattudang  
tebbanna riu talabang Cina  
nalimang ratuq lé bakuq datu.
- 5 Sompa ri langiq mémeng ro mai  
kisomperang ngi ri Tompoq Tikkaq.”  
Terri makkeda Wé Adiluwuq,  
“Tenreqna sia matuq adakku, La Pangoriseng.”  
Terri makkeda nyumparenggé,
- 10 “Narigilingeng sia salimaq naripoada masé-maséna  
selluq ri lapiq tana i sia  
lé birittana La Pangoriseng.  
Inang ritotoq mémeng ngi ritu  
botting samanna bissu pattudang
- 15 naturung béla tuppué batu ri Tompoq Tikkaq.”  
Mabbali ada La Pangoriseng,  
“Kerruq jiwamu, Anri Ponratu,  
cabbéng sumangeq to ri langiqmu, Kino nyumpareng.  
Ala o sia bissu pattudang manajang sebbu,
- 20 sékua to watteq patola,  
mupasidda i abbottingenna  
sélingéremmu, Anri, mébaja.”  
Kua mua ni soloq mallari uaé mata mabbalobona  
Wé Adiluwuq, nyumparenggé.

- maka kami kembali lagi kemari.  
 Biarlah kawin adikku, wahai Inangda,  
 siapa lagi yang kita harapkan?”
- 45 Pengasuh itu menangis sambil berkata,  
 “Andaikata masih hidup Turung Bélaé  
 pasti ia mengundang sekolong langit dan sepetala bumi.”  
 Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
 “Diamlah, Inangda,
- 50 janganlah engkau ulang lagi ucapan itu,  
 sebab memang demikianlah adanya  
 nasib kita sejak lahir yang ditentukan oleh dewa.”  
 La Temmallureng bangkit  
 beriring dengan La Pangoriseng lalu masuk
- 55 didapatinya Wé Adiluwuq  
 mencururkan air matanya yang melimpah,  
 ia lalu duduk di hadapan anak yatim itu.  
 La Pangoriseng menadahkan tangan sambil berkata,
- [47] “Ada yang diperintahkan Opunna Luwuq  
 yaitu mengantar ribuan dayang-dayang,  
 ribuan pula bakul Cina  
 dan lima ratus bakul datu.
- 5 Memang begitu mahar kahyangan  
 kami bawa berlayar ke Tompoq Tikkaq.”  
 Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
 “Tak tahu apa lagi saya harus berkata, La Pangoriseng.”  
 Pengasuh itu menangis sambil berkata,
- 10 “Kini lantai terbalik sebagai sambutan si orang miskin,  
 maka berita dari La Pangoriseng,  
 masuk ke dalam lapisan tanah.  
 Memang demikianlah nasib kami  
 kawin bagaikan bisu pelayan
- 15 karena penguasa di Tompoq Tikkaq telah meninggal.”  
 La Pangoriseng menjawab,  
 “Kur semangatmu, Adinda,  
 datanglah semangat kahyanganmu, Inangda.  
 Ambillah pelayan ribuan orang,
- 20 sekian pula lipatan patola  
 dan engkau rampungkan perkawinan  
 adikmu esok hari, Adinda.”  
 Bagaikan banjir mengalir air mata bercucuran  
 Wé Adiluwuq dan pengasuh itu.

- 25 Natarakkaq na La Pangoriseng lalo saliweng.  
Natudang mua Wé Adiluwuq  
sessaq wakkanna uaé mata mabbalobona.  
Natakkadapiq La Pangoriseng latteq saliweng,  
napolé tudang lé ri olona Batara Lattuq.
- 30 Sessuq nasompa wali makkeda To Pananrang,  
“Sidda no botting, Anri, mébaja.”  
Kua mua ni to pawunoé  
manuq lebbiqna I La Tiuleng  
méngkalinga i wukkaq timunna sélingérenna.
- 35 Ala matinro pa ga matanna  
La Temmallureng massélingérenge,  
passakkekang ngi gauq bottinna Batara Lattuq.  
Napappaq baja, narété langiq  
inappa mpunga mawajiq mua lé tikkaqé
- 40 kua adanna La Temmallureng,  
“Tarakkaq na o, Puang ri Luwuq, Puang ri Wareq,  
lé pattinetta maneng ngi mennang  
taleq menrawé risessukenna  
lé bottingné lalo muttama.”
- 45 Telleppeq ada madécéng to pa La Temmallureng  
natarakkaq na Puang ri Luwuq, Puang ri Wareq  
taleq menrawé béloi awoq.  
Ala maressaq lé méraqé  
napura bélo awoq ulaweng
- 50 risessukenna Batara Lattuq.  
Napura manré wenni taué  
natarakkaq na Puang ri Luwuq maseng pangara.  
Naritetéqna genrang mpétaé,  
ritumpuq to ni gonratungné,
- 55 ripasijo ni Puang Loloé saung alosu sodda,  
pabbitté lé arumpigi lakko sékati.  
Ala wedding ga Batara Lattuq nratu luséqna  
ri ménéq welleg baritu lakko puppuq bennié.  
Kua mua ni Oponna Luwuq
- 60 to pawunoé manuq lebbiqna.  
[48] Narété langiq napappaq baja  
natokkong ronnang Wé Adiluwuq ronnang makkeda,  
“Tokkong ko mai, Wé Datu Sengngeng,  
muajjumata ri pinceng puté,
- 5 makkalinong ri wajang-mpajang.”

- 25 La Pangoriseng bangkit terus ke depan.  
Wé Adiluwuq duduk membasahi pangkuannya  
dengan air mata yang bercucuran.  
Setelah La Pangoriseng tiba di ruangan depan  
ia lalu duduk di hadapan Batara Lattuq.
- 30 La Pangoriseng sujud menyembah sembari berkata,  
“Telah jadi engkau kawin besok, Adikku.”  
Wajah I La Tiuleng bagaikan  
orang yang ayam sabungannya menang  
mendengar ucapan saudaranya.
- 35 Sudah tiada mau tidur lagi matanya  
La Temmallureng bersaudara,  
menyiapkan kelengkapan upacara perkawinan Batara Lattuq.  
Ketika fajar menyingsing keesokan harinya,  
mata hari baru saja merekah dengan cerahnya
- 40 La Temmallureng berkata,  
“Berangkatlah, Puang di Luwuq dan Puang di Wareq,  
mempersiapkan semua  
jejeran *menrawé* yang akan dilalui  
pengantin masuk ke dalam.”
- 45 Belum selesai ucapan La Temmallureng  
Puang di Luwuq dan Puang di Wareq berangkat  
mengatur *menrawé* dan menghiasi bambu.  
Belum hancur daun sirih itu  
maka selesailah hiasan bambu emas
- 50 yang akan dilewati Batara Lattuq.  
Seusai orang makan malam  
maka Puang ri Luwuq bangkit mengatur perintah.  
Genderang besar dipukul bertalu-talu,  
demikian pula gong raksasa
- 55 Puang Lolo menyabung *alosu* emas,  
memperlagakan *arumpigi* emas.  
Semalam suntuk Batara Lattuq tak lagi tenang duduknya  
di atas permadani hamparan emas.  
Perasaan Opunna Luwuq bagaikan
- 60 orang yang ayam sabungannya menang.  
[48] Ketika fajar menyingsing keesokan harinya  
Wé Adiluwuq bangun sambil berkata,  
“Bangunlah, Wé Datu Sengeng,  
membasuh muka di mangkuk putih,
- 5 berkaca pada cermin.”

- Natokkong ronnang Wé Datu Sengngeng  
lé majjumata ri pinceng puté,  
makkalinong ri wajah-mpajang.  
Watanna mua Wé Adiluwuq mancuq tumaniq  
10 nawéréang ngi datu anrinna.  
Mampaéq méraq Wé Datu Sengngeng lé ri kakana.  
Namaréwo na latteq saliweng  
tessiweréang laleng riola  
lé pangjunna to maégaé.  
15 Inappa mpunga mawajiq mua lé tikkaqé  
natarakkaq na Wé Adiluwuq  
magi méncara lebbiq watanna  
popangara i pattowongang ngi  
langiq busana sélingérenna,  
20 napeccakang ngi lémo rawunna.  
Kua adanna Wé Adiluwuq,  
“Tarakkaq na o, Anri Ponratu, cemmé mallangiq.”  
Natijjang ronnang lé to béué  
palélé tudang waliang teppa widang ri attang.  
25 Watanna mua Wé Adiluwuq sigi-sigi wi  
wéluaq lampéq mallamoloqna datu anrinna.  
Napura cemmé Wé Datu Sengngeng  
nasoroq tudang lé mappétettiq  
ri jarasana ulawengngé.  
30 Watanna mua Wé Adiluwuq  
sapuiang ngi uae dio lé taddagaé  
ri pattikkaseng tariseddénna sélingérenna.  
Nyumparengngé papasangi wi sampuq anaqna,  
nainappa na Wé Datu Sengngeng lalo maccokkong  
35 ri ménéq welleg baritu lakko.  
Natijjang ronnang nyumparengngé  
nasukkéq wara ri paddaungeng cipué-pué.  
Narirumpu na raung tangkiling  
narisapui passapu alé to ri langiqna Wé Datu Sengngeng.  
40 Nainappa na ripallingkajo to Senrijawa,  
sampuq ricora waju riappiq ulaweng cerré,  
kalaru kati tattangnga pitung pulo séwali  
natéppoq lolaq riparamata,  
ciccing riruaq rakka rikabbeq,  
45 kanuku lajuq lé rau-rau, lé anting-anting.  
Nainappa na ménréq ri lamming Wé Datu Sengngeng



## PERKAWINAN BATARA LATTUQ DAN WÉ DATU SENGNGENG

- Maka bangunlah Wé Datu Sengngeng  
membasuh muka pada mangkuk putih,  
lalu berkaca pada cermin.  
Wé Adiluwuq sendiri yang menumbuk sirih  
10 lalu diberikannya kepada adiknya.  
Wé Datu Sengngeng menyambut sirih dari kakaknya.  
Kini telah ramai di ruangan depan  
tak saling memberi jalan untuk dilewati  
kesibukan orang banyak.  
15 Ketika mentari mulai merekah  
Wé Adiluwuq bangkit  
berlagak bak seorang jenang istana  
memerintah untuk menyediakan  
langir busa saudaranya,  
20 memeraskan jeruk mandinya.  
Wé Adiluwuq berkata,  
“Bangkitlah, Dik, pergi mandi berlangir.”  
Anak yatim itu berdiri  
pindah duduk ke bahagian selatan.  
25 Wé Adiluwuq sendiri yang menelisik  
rambut panjang terurai adindanya.  
Setelah Wé Datu Sengngeng mandi  
ia duduk mengeringkan badan  
pada balai-balai emas.  
30 Wé Adiluwuq sendiri  
mengusapkan air mandi yang melekat  
pada badan saudaranya.  
Inang pengasuh mengenakan anaknya sarung,  
barulah Wé Datu Sengngeng duduk  
35 di atas permadani hamparan emas.  
Pengasuh itu berdiri  
mengorek bara api pada pecahan pedupaan.  
Diasapilah ia dupa wangi-wangian,  
kemudian diusapi dengan bedak kahyangan Wé Datu Sengngeng.  
40 Lalu dipasangkan pakaian orang Senrijava,  
sarung bersulam dan baju bersuji emas murni,  
gelang *kalaru* emas enam puluh lima sebelah-menyebelah  
yang diapit dengan gelang *lolaq* bepermata,  
cincin besar lagi berat,  
45 kuku tiruan emas serta anting-anting.  
Kemudian Wé Datu Sengngeng naik ke pelaminan

- naléwoang ngi bissu pattudang,  
 naréwoi wi tau ripilé,  
 to marilaleng teccékkaié alawa tengnga.
- 50 Tudang siapiq to makkalaru tassékatié,  
 lé to mappotto bosaraqé.  
 Kua mua ni Wé Datu Sengngeng  
 tikkaq tarénréq, dettia mpellang,  
 lé kéteng tépu rituju mata.
- 55 Natarakkaq na mai saliweng  
 Batara Lattuq lalo muttama  
 nalarung-larung tau ripilé rilebbiranna
- [49] naroasi wi lé to mappotto,  
 massulo maneng pabbessoreenna,  
 luséq nadekkékéq gajang mpulaweng,  
 sessuq ri awoq lakko muttama ri alawaé
- 5 ripabbittéi alosu sodda  
 napolé tudang ri ménéq lamming mpulawengngé.  
 Kua adanna Batara Lattuq,  
 “Tijjang ko mai, Kino nyumpareng,  
 mulodungi wi sampuq patola pallingkajoku,
- 10 mupamolé i amanrang kaja wélong lajuqku.”  
 Terri makkeda nyumparengngé,  
 “Kerruq jiwamu, Anaq Ponratu,  
 rini sumangeq to ri langiqmu.  
 Agi padanna Oponna Luwuq
- 15 ri mamasému, Anaq Ponratu,  
 muwedding mua, Anaq, maéloq mittéq to béu  
 mapparukkuseng to lalo éloq  
 mupaénréq na ulu, Anaqku,  
 ri naga-naga ulawengngé.
- 20 Ala ritotoq mua gi sia  
 tudang siapiq to maégaé,  
 tennatuona Turung Bélaé mallaibiné.”  
 Tarakkaq tijjang Batara Lattuq  
 napolé tudang ri ménéq lamming mpulawengngé.
- 25 Rampeng aléna Wé Datu Sengngeng  
 makkappo ronnang lé ri kakana.  
 Mécawa mua Batara Lattuq  
 tuju mata i liseq sinrangeng risomperenna.  
 Natarakkaq na Puang ri Luwuq, Wé Appang Langiq,
- 30 pawéwangi wi pelleng mpulaweng

- dikelilingi oleh dayang-dayang  
diramaikan oleh orang pilihan,  
orang dalam yang tak pernah melewati sekat tengah.
- 50 Orang yang bergelang kalaru sekati  
dan orang yang bergelang *bosaraq* duduk berhimpit.  
Wé Datu Sengngeng bagaikan  
matahari yang sedang naik, surya yang bersinar,  
tampak sebagai bulan purnama.
- 55 Di luar Batara Lattuq bangkit  
lalu masuk ke dalam  
diiringi oleh orang pilihan kemuliaannya,
- [49] diramaikan oleh orang bergelang,  
membuat lengannya bercahaya semua,  
di pinggangnya terselip keris emas,  
menyeruduk masuk di bawah bambu emas ke ruangan tengah
- 5 disertai aduan *alosu* emas  
langsung duduk di atas pelaminan emas.  
Batara Lattuq berkata,  
“Inangda, datanglah kemari  
membuka sarung sutera pakaianku,
- 10 melepaskan rumbai-rumbai bunga kelapaku.”  
Pengasuh itu menangis sambil berkata,  
“Kur jiwamu, Paduka Ananda,  
datanglah semangat kahyanganmu,  
seperti sediakala Opunna Luwuq,
- 15 karena engkau, Paduka Ananda,  
berkenan hendak memungut orang yatim  
berjodoh dengan orang yang kecewa  
mengangkat kembali harkat, Anakku,  
pada puncak naga emas.
- 20 Rupanya sudah ditakdirkan  
orang banyak duduk berdampingan,  
sayang telah meninggal Turung Bélaé suami-istri.”  
Segera Batara Lattuq berdiri  
lalu duduk pada pelaminan emas.
- 25 Wé Datu Sengngeng lalu jatuh  
terhempas pada kakaknya.  
Batara Lattuq tertawa saja  
memandang isi usungan yang dilayarinya.  
Maka Puang di Luwuq dan Wé Appang Langiq bangkit
- 30 mengayunkan suluh emas

- naripakkotiq ri panring lakko ulawengné.  
 Motiq ni sia Batara Lattuuq bulu parénréng,  
 motiq ni sia Wé Datu Sengngeng  
 lé riwu-riwu, sellesq sioja.
- 35 Naripatijjang ri ajuara lakko ritungo,  
 rijaiq kamma parukkusenna,  
 ripasikampéq bareq-bareqna  
 Batara Lattuuq Wé Datu Sengngeng.  
 Tijjang ri olo lamming makkeda Puang ri Luwuq,
- 40 “Jawi o, mennang, lé paddakkala  
 tangnginang engka natenreq tékko,  
 lé tessoéang babbaq ulaweng,  
 lé tessaléppang parajo kati,  
 tennamalupuq to maégaé.”
- 45 Tijjang ri olo lamming makkeda La Pangoriseng,  
 “Iaq jawi wi paddakkalamu, Puang ri Luwuq,  
 bissu pattudang manajang ratuq.  
 Sékua to talabang Cina  
 poliseqé tennung Malaju.”
- 50 Tijjang makkeda Puang ri Wareq,  
 “Jawi o, mennang, tau pattennung,  
 tengnginang mpiccang areq paséléq  
 tangnginang mpakkang pangeppiq lakko  
 lé tettanrére walida sodda,
- 55 teppangalisu annikku lakko  
 tennamaluluq sampuq wajunna  
 bissu pattudang séwekkerenna,  
 tennamalué lanrang makketti  
 lé addeddereng waramparanna.”
- 60 Kua adanna Wé Adiluwuq,  
 “Iaq jawi wi lé pattennummu, Puang ri Wareq,  
 leppeq patola tebbanna ratuq.  
 Sékua to talabang Cina  
 poliseqé tennung Malaju.”
- [50] Kua adanna Puang ri Luwuq,  
 “Lé tapettu ni jaiq kammata, Puang ri Wareq.”  
 Soroq ni tudang Puang ri Luwuq, Puang ri Wareq.  
 Cabbéruq mua Batara Lattuuq
- 5 mpukkaq timunna ronngang makkeda,  
 “Giling ko mai, Wé Datu Sengngeng,  
 paleppangi aq rupa mabboja.

- memerintahkan mengambil sesuatu di dalam belubu emas.  
 Batara Lattuq menarik *bulu parénréng*,  
 Wé Datu Sengngeng mengambil  
*riwu-riwu* dan *selleq sioja*.
- 35 Mereka diperintahkan berdiri pada beringin emas terbalik  
 lalu Batara Lattuq dan Wé Datu Sengngeng  
 dijahit dalam sarung lambang perjodohnya  
 dan diikat nasibnya bersama.
- 40 Puang di Luwuq berdiri di muka pelaminan berkata,  
 “Belilah kalian seorang petani  
 yang belum pernah memegang gagang luku,  
 belum pernah mengayunkan cambuk emas,  
 belum pernah menyelempang tali luku,  
 tetapi tak pernah lapar orang banyak.”
- 45 La Pangoriseng berdiri di muka pelaminan,  
 “Saya yang membeli petanimu, Puang di Luwuq,  
 dengan dayang-dayang ratusan orang.  
 Sekian pula bakul Cina  
 yang berisi tenunan Melayu.”
- 50 Puang di Wareq berdiri sambil berkata,  
 “Belilah kalian seorang penenun,  
 yang belum pernah mengangkat arek sutera,  
 belum pernah memangku gulungan kain tenun,  
 belum pernah menayang belera emas,
- 55 belum pernah memutar jentera kencana,  
 dan tak lusuh sarung baju  
 bissu pelayan sebayanya,  
 namun isi lumbung besar  
 tempat menimbun harta bendanya tak pernah berkurang.”
- 60 Wé Adiluwuq berkata,  
 “Sayalah yang membeli tukang tenunmu, Puang di Wareq,  
 dengan kain sarung ratusan lembar.  
 Sekian pula bakul Cina  
 yang berisi tenunan Melayu.”
- [50] Puang di Luwuq berkata,  
 “Putuskanlah jahitannya, Puang di Wareq.”  
 Puang di Luwuq dan Puang di Wareq segera duduk.  
 Batara Lattuq tersenyum saja
- 5 lalu berkata,  
 “Baliklah kemari, Wé Datu Sengngeng,  
 hadapkan wajahmu memandanku.

- Ia liseqna wakka ulaweng ripolalekku  
anummu maneng, Anri Ponratu.”
- 10 Ala wedding ga Wé Datu Sengngeng paleppang rupa.  
Cukuq i sia pariléq-kiléq  
uaé mata mabbalobona.  
Watanna mua Wé Adiluwuq sapuiang ngi  
uaé mata mabbalobona datu anrinna.
- 15 Terri makkeda Wé Adiluwuq,  
“Magi ro waé, Anri Ponratu,  
mutéa giling paleppangi wi  
rupa mabboja to marajaé.  
Ajaq naua, Anri Ponratu, raju-rajummu
- 20 teddeng aré ni sia siriqta, Anri Ponratu,  
maté aré ni caré adatta  
risékuana pagguligana To Palanroé.  
Lé makkedai matuq taué,  
‘Pépa gi waé temmakékélla ri tampaqé
- 25 nadatu kasiq tenreq anunna.””  
Kua adanna La Pangoriseng,  
“Kerruq jiwamu, Anri Ponratu,  
ajaq naua wukkaq timummu.”  
Natudang mua Oponna Luwuq
- 30 tangnga-q-tangnga i makkunrainna.  
Napakkedada ri laleng mua ininnawanna Batara Lattuq,  
“Inang ritotoq mémeng ngaq paléq ri déwataé  
datu maupeq lé kulolongang  
datu masuaq semputungang ngi akessingenna.
- 35 Na ia paléq nataralai parukkusekku  
lé ripadakku maddara takkuq riabusungeng.”  
Riwémpéngang ni lé jarawetta  
ajjellerenna Batara Lattuq  
lé narilelluq patola uleng
- 40 ripatenrekeng potto rikoiq.  
Ripabbissa ni Oponna Luwuq.  
Mabbali ada I La Tiuleng,  
“Giling ko mai, Anri, majjelleq,  
muala mua riu ri Luwuq, ketti ri Wareq.”
- 45 Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng,  
ala nabali ada sélappa Batara Lattuq.  
Kua adanna Batara Lattuq,  
“Amaséang ngaq, anri Wé Sengngeng,

- Isi perahu emas tumpanganku  
milikmu semua, Paduka Adinda.”
- 10 Tak kunjung Wé Datu Sengngeng menampakkan muka.  
Menunduk terus sambil meneteskan  
air matanya bercucuran.  
Wé Adiluwuq sendiri yang mengusapkan  
air mata Paduka adiknya yang bercucuran.
- 15 Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
“Mengapakah nian, Paduka Adinda,  
engkau tiada mau berpaling  
menampakkan muka kepada orang besar itu.  
Jangan merajuk demikian itu, Paduka Adinda,  
20 jangan mempermalukan kami, Adikku,  
tak ada lagi yang mesti kita ucapkan,  
karena demikianlah kehendak To Palanroé.  
Nanti orang lain akan berkata,  
‘Bagaimana dia tidak rakus pada pemberian,  
25 karena ia raja yang miskin tak berpunya.’”  
La Pangoriseng berkata,  
“Kur semangatmu, Paduka Adinda,  
janganlah demikian ucapanmu.”  
Opunna Luwuq duduk saja  
30 memandang istrinya.  
Dalam hati Batara Lattuq berkata,  
“Agaknya aku telah ditakdirkan oleh dewa  
raja yang beruntung mendapatkan  
ratu yang tiada banding kecantikannya.  
35 Maka ialah menjadi jodohku  
sesamaku berdarah putih dan disembah.”  
Diangkatlah piring mangkuk  
tempat makannya Batara Lattuq  
dinaungi kain sutera tipis membayang,  
40 ditindih dengan gelang berpilin.  
Tangan Opunna Luwuq dibasuhkan.  
I La Tiuleng berkata,  
“Berbaliklah kemari, engkau makan, Adinda,  
ambil ribuan di Luwuq, ratusan di Wareq.”
- 45 Wé Datu Sengngeng tak kunjung berkata,  
tiada menjawab sepatah pun ucapan Batara Lattuq.  
Batara Lattuq berkata,  
“Kasihaniilah aku, adik Wé Sengngeng,

- mugiling mai, Anri, majjelleq.”
- 50 Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng,  
ala nabali ada sélappa lé woroané sébirittana.  
Kua adanna Wé Adiluwuq,  
“Magi, Wé Sengngeng, mutéa manré?  
Lé makkeda i matti taué
- 55 nasajakkéi lé datu kasiq  
namakékélla ri tampaqé.”  
Nagiling mua Wé Datu Sengngeng.  
Watanna mua Batara Lattuq  
paccingiang ngi tettincarinna makkunrainna.
- 60 Napesseq mua lé inanré Wé Datu Sengngeng  
tennaparisi ri laleng kati.  
Ala wedding ga leppang rupanna lé to béué.  
Ala maéloq pa ga taddaga
- [51] uaé mata mabbalobona nyumparengngé,  
Wé Adiluwuq massélingéreng.  
Nawékka tellu timpuq nasoroq Batara Lattuq  
ripaccingiang ronnang parimeng tettincarinna,
- 5 makkaccing sumpang mpaliq timommoq.  
Tenripaddampeng siworengngé  
naoloié La Pangoriseng massélingéreng.  
Cabbéruq mua Batara Lattuq  
tuju mata i makkunrainna.
- 10 Natarakkaq na Batara Lattuq ménréq  
maccokkong ri ménéq lamming mpulawengngé  
méssang ngi luséq makkunrainna.  
Ala wedding ga Wé Datu Sengngeng  
ri tappaq jari ri woroané sébirittana.
- 15 Kua adanna Batara Lattuq,  
“Giling ko mai, Anri Ponratu,  
paleppangi aq rupa mabboja  
kupémagga i turung rupanna,  
muala mua bissu pattudang tebbanna sebbu.”
- 20 Tijjang ri olo lamming makkeda La Pangoriseng,  
“Giling ko ro, anri Wé Sengngeng,  
paleppangi wi rupa mabboja, Anri, kakamu.  
Muala mua bissu pattudang  
tebbanna ratuq lé ri watakk.
- 25 Sékua to leppeq patola,  
mulodung to i gading riwisaq risoéakku.”



- engkau berbalik makan, Adikku.”
- 50 Wé Datu Sengngeng tak kunjung berkata,  
tiada menjawab sepatah kata pun suami sejadihnya.  
Wé Adiluwuq berkata,  
“Mengapakah, Wé Sengngeng, engkau tidak mau makan?  
Nanti orang mengatakan bahwa
- 55 pantaslah ia begitu, karena ia raja yang miskin,  
ia hanya mengharapkan harta pemberian.”  
Maka Wé Datu Sengngeng berbalik.  
Batara Lattuq sendiri  
membasuhkan jari tangan istrinya.
- 60 Wé Datu Sengngeng hanya menggenggam nasi  
tanpa memasukkannya ke dalam perut.  
Tiada juga si yatim itu menampakkan mukanya.  
Air mata yang bercucuran
- [51] para pengasuh dan Wé Adiluwuq bersaudara  
tak tertahankan lagi.  
Hanya tiga kali Batara Lattuq menyuap maka ia berhenti.  
Dibasuhkan kembali jari tangannya
- 5 lalu berkumur membersihkan mulut.  
Tiada diletakkan tempat minuman  
yang dihadapi La Pangoriseng bersaudara.  
Batara Lattuq tertawa saja  
memandang istrinya.
- 10 Maka Batara Lattuq bangkit naik  
duduk di atas pelaminan emas  
merangkul istrinya.  
Wé Datu Sengngeng enggan disentuh  
dengan jari suami segaharanya.
- 15 Batara Lattuq berkata,  
“Paduka Adinda, berbaliklah  
menghadapkan wajahmu kepadaku,  
supaya kupandang wajahmu,  
ambil saja dayang-dayang ribuan orang.”
- 20 La Pangoriseng berdiri di hadapan pelaminan sambil berkata,  
“Adik Wé Sengngeng, berpalinglah  
menampakkan wajah pada kakakmu,  
ambil saja dayang-dayang  
ratusan orang daripadaku.
- 25 Sekian pula lipatan kain sutera,  
ambillah pula gading berbilang pada pergelanganku.”

- Soroq ni tudang La Pangoriseng.  
 Tarakkaq tijiang La Temmallureng  
 ri olo lamming ronnang makkeda,  
 30 “Ala mua o bissu pattudang tebbanna ratuq,  
 mugiling mai paleppangi wi rupa mabboja  
 lé woroané sibirittamu.”  
 Ala engka ga ronnang nagiling Wé Datu Sengngeng.  
 Kua adanna Batara Lattuq,  
 35 “Giling ko mai, anri Wé Sengngeng,  
 paleppangi aq rupa mabboja.  
 Muala mua lipu malaka pitung mpanua,  
 maddatuq maneng sumpang mpalana  
 appédapireng ri perriq nyameng.  
 40 Muala to anaq to sugiq tujung ratuqna,  
 muala to anakarung lé limang ratuq.”  
 Sisullé-sullé rajéng matasaq mangatiqé,  
 lé céraq datu maddanrengngé,  
 watang lolangeng mabbicaraé maseng pattampaq,  
 45 tangnginang engka mua nagiling Wé Datu Sengngeng.  
 Kua adanna Wé Adiluwuq,  
 “Giling ko mai, Anri Ponratu,  
 paleppangi wi rupa mabboja  
 lé woroané sébirittamu.  
 50 Ala ritotoq mémeng go, Anri, maddaju-raju  
 lé tennatuo datu puatta Turung Bélaé mallaibiné.  
 Teddeng aré ni, Anri, siriqta  
 ri sékuana pagguligana To Palanroé.  
 Makkeda maneng matti taué,  
 55 ‘Pépa gi waé temmakékélla ri tampaqé,  
 nadatu kasiq tenreq anunna.’”  
 Nagiling mua Wé Datu Sengngeng  
 paleppangi wi rupa mabboja  
 [52] lé woroané sébirittana.  
 Taddakka-rakka Batara Lattuq tenreki takké  
 lé uleng tépu riporiona.  
 Mala aléna Wé Datu Sengngeng,  
 5 lé maccuppiring ronnang mabbokoq,  
 téa ri tappaq jari maccokkong.  
 Mécawa mua Batara Lattuq  
 mpukkaq timunna ronnang makkeda,  
 “Lé muaseng gi bélo jajareng maroaqé,

- Kembali duduk La Pangoriseng.  
Bangkit berdiri La Temmallureng  
di hadapan pelaminan sambil berkata,  
30 “Ambillah ratusan orang pelayan  
dan berpalinglah menampakkan muka  
kepada suami segaharamu.”  
Tiada nian kunjung berpaling Wé Datu Sengngeng.  
Batara Lattuq berkata,  
35 “Adik Wé Sengngeng, berpalinglah  
menampakkan muka kepadaku,  
ambillah tujuh negeri yang indah,  
masing-masing ratusan sumber pajaknya  
sebagai pemasukan di kala suka dan duka.  
40 Ambillah pula tujuh ratus anak orang kaya.  
Ambillah pula anak raja lima ratus orang.”  
Berganti-ganti bangsawan kapit,  
anak raja pendamping,  
penguasa negeri yang menjadi hakim menyebutkan hadiahnya,  
45 namun tak sekali pun Wé Datu Sengngeng berpaling.  
Wé Adiluwuq berkata,  
“Berpalinglah kemari, Paduka Adinda,  
menampakkan muka dan memandang  
suami segaharamu.  
50 Engkau tidak ditakdirkan merajuk  
karena Paduka Turung Bélaé suami-istri telah meninggal.  
Kita akan kehilangan siriq, Adik,  
terimalah ini sebagai kehendak To Palanroé.  
Nanti semua orang mengatakan,  
55 ‘Bagaimana dia tidak rakus pada pemberian,  
karena ia adalah raja miskin tak berpunya.’”  
Maka Wé Datu Sengngeng berbalik  
menampakkan wajahnya lalu memandang  
[52] suami segaharanya.  
Bergegas Batara Lattuq menindih paha  
bulan purnama yang disayanginya.  
Wé Datu Sengngeng segera menghindar,  
5 kesal dan membelakangi duduk,  
enggan disentuh tangannya.  
Batara Lattuq tertawa saja  
membuka mulut lalu berkata,  
“Adakah pernah, duhai hiasan balairung yang ramai,

- 10 palagunana lé goarié, tekkuturusi raju-rajummu?  
Péséwalimmu mutia simpeng masagalaé,  
ala rinié lé upatudang mulu jajareng ri laimmué.  
Tenna io mi, Anri Ponratu,  
mulu jajareng ri sao denra manurungngé.”
- 15 Nagiling ronnang Batara Lattug  
tangnga-q-tangnga i makkunrainna  
pakkanré suji léuq matanna  
ri uleng tépu risomperenna.  
Kua mua ni I La Tiuleng  
20 to pawunoé manug lebbiqna  
tuju mata i makkunrainna.  
Lé nasamanna lé uleng tépu rituju mata  
natappaq waju setti maéja.  
Natalloq rio Oponna Luwug ronnang makkeda,
- 25 “Amaséang ngaq, anri Wé Sengngeng,  
munyamengi wi innawammu  
talao tengnga ri goarié.  
Cakkaruddug kaq, maddiméng to i nrebbia luséqku  
ri ménéq welleg baritu lakko.”
- 10 Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng,  
ala mabbali ada sélappa.  
Pakkuling ada Batara Lattug,  
“Amaséang ngaq, ati kalemping maroaqé,  
lé palaguna lé goarié,
- 35 onroq-konroqna jajarengngé,  
munyamengi wi innawammu  
muala mua bissu pattudang tebbanna ratug,  
muringengi wi, Anri, watammu  
talao tengnga ri goarié.”
- 40 Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng,  
ala nabali ada sélappa  
lé woroané sébirttana.  
Tennabajé ni perreng cinnana Batara Lattug  
leppi dusiq i mecciq kéloqna
- 45 lulung géssa i cinna béasa  
pabongngoqé ngngi ri makkunrai.  
Tennaullé ni paleppengi wi  
diméng mallari soloq éloqna,  
téa na sia ripamaureq.
- 50 Natijjang ronnang La Rumpang Langiq

## PERKAWINAN BATARA LATTUQ DAN WÉ DATU SENGNGENG

- 10      bulan pengisi bilik, tak kuturuti kehendakmu?  
Engkau mutiara bilik yang tiada duanya,  
tak ada yang lain duduk mengepalai balairung selain engkau.  
Hanya engkaulah, Paduka Adinda,  
permaisuriku di istana agung *manurung*.”
- 15      Batara Lattuq kembali berpaling  
memandang istrinya,  
pandangan yang dalam penuh arti,  
pada bulan purnama yang dilayarinya.  
Perasaan I La Tiuleng bagaikan
- 20      orang yang ayam sabungannya menang  
melihat istrinya.  
Bagaikan bulan purnama tampaknya  
disinari oleh baju sutera merah.  
Gembira sekali Oponna Luwuq lalu berkata,
- 25      “Kasihaniilah daku, Adik Wé Sengngeng,  
tenangkan hatimu,  
kita masuk ke dalam bilik.  
Aku mengantuk dan ingin sekali aku berbaring  
di atas permadani emas.”
- 30      Wé Datu Sengngeng tiada menyahut,  
tiada menjawab sepatah kata pun.  
Batara Lattuq berkata lagi,  
“Kasihaniilah daku, isi bilik nan ramai,  
bulan penghias bilik,
- 35      pemikat istana,  
tenangkan hatimu,  
ambil ratusan orang pelayan,  
ringankan badanmu  
kita masuk ke dalam bilik.”
- 40      Wé Datu Sengngeng tiada berkata,  
tiada menjawab sepatah kata pun  
lelaki segaharanya.  
Batara Lattuq tak kuasa lagi menahan keinginannya,  
bagai melipat kain akan hasratnya,
- 45      bagaikan menggulung sutera keinginannya,  
keinginan yang melenakan pada wanita.  
Tiada kuasa lagi ia membendung  
hasrat cintanya yang mengalir deras  
ia tak lagi mengindahkan.
- 50      La Rumpang Langiq berdiri

- nasalikking ngi makkunrainna,  
pangalai wi luangeng sampuq,  
nalaoang ngi ronnang muttama ri goarié,  
nasellukang ngi ri ulampué,  
55 naléccéngang ngi ri palakkaé,  
nawellengang ngi ri baritué,  
léuq manguruq talaja kati makkunrainna.  
Kua adanna Batara Lattuq,  
“Amaséang ngaq, anri Wé Sengngeng,  
60 mugiling mai paleppangi aq rupa mabboja.  
Ia wéggang ka kuasengang ko tampaq maéga.  
Engka ga waé, Anri, duakku cabbéng mappeddeng  
ri babuana lé Tompoqé ri Busa Émpong,  
naduluqé bissu pattudang.  
65 Nawajuanna sia muwakkang tuneq passéllé,  
[53] sining anukku anummu maneng, Anri,  
mugiling paleppangi aq rupa mabboja.”  
Ala wedding ga Wé Datu Sengngeng  
ri tappaq jari ri woroané sibirittana.  
5 Napabbalobo memmeng mua si  
uaé mata mabbarenneqna.  
Nawékka pitu Batara Lattuq  
poda tampaq maseng pabbéré,  
nainappa na Wé Datu Sengngeng ngkiling-tengkiling.  
10 Natalloq rio Batara Lattuq  
perreng alangeng ri laleng sampuq darati Kelling.  
Lé naséua sampuq nadua  
lé kéteng tépu risomperenna.  
Kua mua ni bekkeng situtuq siruaq tokkong.  
15 Natakamemmeq lalo tinrona mallaibiné.  
Puppuq ni tikkaq minung teppaja  
La Pangoriseng massélingéng,  
risolongiang liseq langkana  
pattuppu batu poasengngé lipu malaka.  
20 Kua mua ni baweng mallango lé joaqé.  
Kua adanna La Temmallureng,  
“Anré-anré o, To Pananrang.  
Accittai wi liseq siworeng muoloié, To Panangngareng.  
Saung ri laleng ri goari ni datu anritta  
25 tenribulangi nasileppereng ri ulampué.”  
Namappareppaq maneng mécawa

- merangkul istrinya,  
memasukkan ia ke dalam sarung  
lalu dibawanya masuk ke dalam bilik  
dimasukkannya ke dalam kelambu  
55 dibaringkannya di atas ranjang,  
di atas permadani,  
berbaring sebantol dengan istrinya.  
Batara Lattuq berkata,  
60 “Kasihlanilah daku, Adik Wé Sengngeng,  
kau berbalik kemari menghadap dan memandangkanku.  
Akan kuberikan dikau hadiah yang banyak.  
Dik, bukankah tak ada duaku yang pernah menghuni  
perutnya Paduka Yang Muncul di Busa Émpong,  
yang diiringi oleh bisu pelayan.  
65 Mudah-mudahan engkau melahirkan keturunan,  
[53] segala milikku adalah milikmu juga, wahai Adik,  
baliklah menampakkan wajah kepadaku.”  
Wé Datu Sengngeng tetap enggan  
disentuh oleh suami senasib sepenanggungannya.  
5 Ia kembali mencucurkan  
air matanya yang terburai.  
Tujuh kali Batara Lattuq  
menyebutkan hadiah dan mengucapkan pemberian,  
barulah Wé Datu Sengngeng balik tak berbalik.  
10 Gembira sekali Batara Lattuq  
berpesta di dalam sarung kain indah dari Keling.  
Hanya satu sarung ia berdua  
dengan bulan purnama yang dilayarinya.  
Bagaikan bokor setangkup bersamaan bangun.  
15 Lalu sesudah itu nyenyak sekali tidurnya suami-istri.  
La Pangoriseng bersaudara  
sehari penuh tak henti-hentinya minum,  
pembesar kerajaan yang memerintah negeri  
diimbui isi hidangan.  
20 Bagaikan burung nuri yang mabuk para juak itu.  
La Temmallureng berkata,  
“Makanlah, To Pananrang.  
Nikmatilah minuman yang engkau hadapi, To Panangngareng.  
Paduka adik kita sudah asyik menyabung di dalam bilik  
25 tanpa memberi taji langsung bertarung di dalam kelambu.”  
Pembesar kerajaan yang memerintah negeri

- pattuppu batu poasengngé lipu malaka.  
 Natellung mpuleng mpéggang mua na  
 purana botting ménréq makkatuq  
 30 ri ménéq lamming mpulawengngé Wé Datu Sengngeng,  
 sékua to i tettiwajona latteq saliweng mallaibiné,  
 tessiasengeng réténa langiq, pappaqna baja.  
 Manré ri laleng ulampu kati mua datué.  
 Cemmé mallangiq manguruq pépeng mpulawengngé.  
 35 Natangnga benni mawajiq mua nacabbéngi wi  
 aruddaninna Manurungngé mallaibiné  
 ri sebbu kati riporiona.  
 Takkelleq-kelleq tengnga rampenna ininnawanna  
 lé Tompoqé ri Busa Émpong  
 40 méngngerangi wi rijajianna.  
 Terri makkeda Wé Nyiliq Timoq,  
 “Nanawoi ni taung somepna rijajiakku,  
 inappa ronngang lé kua wéggang aruddanikku  
 runoq-runona ininnawakku  
 45 méngngerangi wi lé pattolaku.  
 Madécéng sia, datu manurung,  
 lé musuroé lao alauq ri Tompoq Tikkaq  
 Bajéng Tangkiling lé biasaé  
 mola samudda, longengi tasiq palettuaq ada.”  
 50 Telleppeq ada madécéng to pa  
 lé Tompoqé ri Busa Émpong,  
 kua adanna Batara Guru,  
 “Tarakkaq sa o, Bajéng Tangkiling,  
 lao alauq ri Tompoq Tikkaq.  
 55 Lé muakkeda lé ri puammu I La Tiuleng,  
 ‘Sinukeremmu garéq mabbokoq ri lolangemmu  
 uaé mata mani natungka Manurungngé mallaibiné,  
 [54] unga pabbekkeng lulu anginna napoinanré.  
 Lé parola i mai ri Luwuq makkunraimmu,  
 mulu jajareng moloiang ko alebbiremmu.’  
 Kusioq to i diti riaweq pabbessoremmu  
 5 kutampaq to kko wennang paséléq jari tangemmu  
 mutiwirang ngaq paddéatukku lé ri anaqku  
 uaé mata ri bekkeng puté,  
 lé rasamaleng ri buli-buli.”  
 Telleppeq ada madécéng to pa Manurungngé  
 10 miriq ni ronngang salarengngé



- semua gelak tertawa terbahak-bahak.  
Maka tiga bulan  
setelah Wé Datu Sengngeng  
30 duduk bersanding di atas pelaminan emas,  
sekian pula lamanya suami-istri tak nampak di beranda,  
tak kenal siang atau malam.  
Sang raja makan di dalam kelambu emas saja.  
Mandi berlangir pada papan emas yang satu.  
35 Di suatu malam yang tenang  
Manurungngé suami-istri diliputi rasa rindu  
pada anak yang dikasihinya.  
Berdebar-debar rasa hatinya di dalam  
Paduka Yang Muncul di Busa Émpong  
40 karena terkenang anaknya.  
Wé Nyiliq Timoq menangis sambil berkata,  
“Sudah menjelang setahun kepergian anakku,  
barulah seperti sekarang ini terasa rinduku,  
betapa sedih hatiku  
45 mengenang tunas penggantiku.  
Alangkah baiknya, datu *manurung*,  
engkau perintahkan ke timur ke Tompoq Tikkaq  
Bajéng Tangkiling yang biasa mengarungi samudera,  
mengarungi laut dan menyampaikan berita.”  
50 Belum selesai ucapan  
Yang Muncul di Busa Émpong  
Batara Guru berkata,  
“Berangkatlah, Bajéng Tangkiling,  
pergi ke timur ke Tompoq Tikkaq.  
55 Sampaikan kepada I La Tiuleng,  
‘Selama engkau tinggalkan negerimu,  
hanya air mata yang merundung Manurungngé suami-istri,  
[54] kerjanya hanya menggigit ujung ikat pinggangnya saja.  
Bawalah kemari istrimu ke Luwuq  
mengepalai peradatan memelihara kemuliaanmu.’  
Kupasangi emas berpilin pergelanganmu,  
5 kuhadiahkan juga benang sutera jari tanganmu,  
engkau bawakan kirimanku kepada anakku,  
air mata pada bokor putih  
sedap malam dalam buli-buli.”  
Belum selesai ucapan Manurungngé  
10 maka angin bertiup dengan kencang

- longengi tasiq, liweng samudda.  
 Nadenniari mawajiq mua  
 natakkadapiq ri Tompoq Tikkaq  
 Bajéng Tangkiling lé nasuroé Manurungné  
 15 miriq parellé lé raung kaju.  
 Miriq sellaweng ati goari  
 appeddengenna Batara Lattug,  
 patarimpag i ulampu kati  
 limpengié ngngi Wé Opu Sengngeng,  
 20 nasiwellengeng lé ringkiq wempong ulawengné  
 nasiténréang paré-paré,  
 lé nasiéttoq pidduang lakko malaq-malaqé.  
 Lé nasilatuq bekkeng mpulaweng  
 pabbantalenna goari potto  
 25 appeddengenna Oponna Luwuq.  
 Makkeda mua salarengné,  
 “Tekkumatula, to Rualletté,  
 mai musoloq makkatawareng  
 patalinréng ko ri goarimmu.”  
 30 Nacabbéngi wi salarengné  
 takkamemmeqna lalo tinrona  
 Batara Lattug mallaibiné.  
 Naruaq mua I La Tiuleng tappatuling ngi  
 wukkaq timunna salarengné.  
 35 Nagiling ronnang Batara Lattug  
 mala aléna leggaq luséqna  
 pasélléri wi talaja kati pabbessoreнна  
 napaménéq i makkunrainna ri talajaé.  
 Taddakka-rakka Batara Lattug mpangung maccokkong  
 40 nasalesseqi unrai pulo makkunrainna  
 timpaq salénrang lakko maccellaq.  
 La Rumpang Langiq ronnang makkeda,  
 “Ota o matuq, tekkuitaé turung rupammu,  
 sawé tedduq kaq ri denniari mawekkeqé.”  
 45 Sompa makkeda Bajéng Tangkiling  
 lé nasuroé Manurungné,  
 “Iaq kakamu Salarengné mai ri Luwuq  
 datu puatta mai suro aq Manurungné mallaibiné,  
 nasioq to i diti riaweq pabbessorekku  
 50 natampang to i wennang paséléq tettincarikku.  
 Sinukeremmu someq mabbokoq ri lolangemmu,

## PERKAWINAN BATARA LATTUQ DAN WÉ DATU SENGNGENG

- mengarungi samudera dan menyeberangi laut.  
Pada waktu dinihari yang cerah  
Bajéng Tangkiling suruhan Manurungné  
sampai di Tompoq Tikkaq  
15 segera berhembus, menggoyangkan daun-daun kayu.  
Berembus masuk ke dalam bilik  
tempat tidur Batara Lattuq,  
menyingkap kelambu emas  
yang mengitari Wé Opu Sengngeng,  
20 bergoyangan rumbai-rumbai pucuk enau emas,  
membuat bergetar segala hiasan  
dan bersentuhan pula giring-giring yang permai.  
Bersinggungan bokor emas  
dengan hiasan dinding bilik kencana  
25 tempat peraduan Opunna Luwuq.  
Angin itu pun berkata,  
“Semoga tak terkutuk daku, orang Rualletté,  
datang kemari turun menjelma  
membangunkan engkau di bilikmu.”  
30 Angin itu sedang mendapati  
nyenyak sekali tidurnya  
Batara Lattuq suami-istri.  
Tiba-tiba terdengar oleh I La Tiuleng  
ucapan angin itu.  
35 Batara Lattuq berpaling  
menggeser diri melepas pelukannya  
mengganti lengannya dengan bantal emas,  
sebagai bantal tidur istrinya.  
Bergegas Batara Lattuq bangun duduk  
40 menyelimuti istrinya dengan puluhan sarung,  
kemudian membuka cerana emas lalu menyirih.  
Lalu La Rumpang Langiq berkata,  
“Menyirihlah, yang tak kulihat wajahmu,  
yang membangunkanku pada dinihari yang cerah ini.”  
45 Menyembah sambil berkata Bajéng Tangkiling  
suruhan Manurungné itu,  
“Saya ini adalah kakakmu Si Angin dari Luwuq.  
Paduka Manurungné suami-istri menyuruhku kemari,  
diikatnya lenganku dengan emas berpilin,  
50 dililitnya pula jari tanganku benang halus.  
Semenjak engkau merantau meninggalkan negerimu

- uaé mata mani natungka Manurunggé mallabiné,  
pabbekkeng awa lulu anginna napoinanré.  
Lé parola i garéq ri Luwuq makkunraimmu
- 55 mulu jajareng, sanrang pangara  
moloiang ko alebbiremmu.”  
Terri makkeda Batara Lattuuq,  
“Sinukerekku loseng ri jaliq  
banna pa sia kumassilipu datu puakku.
- 60 Ia na ritu, Kaka, uaseng mancaji doko lé ri puakku.  
Engka wéggang ka waé duakku  
[55] cabbéng mappeddeng ri babuana  
lé Tompoqé ri Busa Émpong?”  
Mabbali ada Bajéng Tangkiling,  
lé nasuroé Manurunggé,  
5 “Ala ni matuq paddéatumm  
lé ri puatta Manurunggé  
uaé mata ri bekkeng puté.”  
Mabbali ada Batara Lattuuq,  
“Lé tiwirang ngi matuq puatta
- 10 pabbekkeng awa lulu angikku  
mappatengngé lé upakkaluq  
ri pattikkaseng tariseddéku,  
sullé watakku natuju mata datu puakku.”  
Lé massimang ni Salarenggé,  
15 mapparénang ni Batara Lattuuq.  
Taddakka-rakka Wé Datu Sengngeng mpangung maccokkong  
timpaq ulampu kati naselluq.  
Natijjang ronnang napamolé i  
calaq goari appeddengenna lalo saliweng
- 20 polé rossoang aléna terri lé ri kakana.  
Terri makkeda Wé Datu Sengngeng,  
“Maruddani ni ri lolangenna lé toanaé, Kaka Ponratu,  
porenreng to ni ri allingéreng to ri langiqna.  
Na ia to na lé sarai wi innawakku
- 25 masiriqé pi leppang rupakku,  
téaé to pi mettéq timukku  
bali wi ada tau kubbaé,  
lé namaéloq, Kaka, tiwiq kaq  
ri lolangenna to marajaé.”
- 30 Kua adanna Wé Adiluwuq,  
“Rékkua matti, Wé Opu Sengngeng,

- air mata saja yang menyertai Manurungné suami-istri,  
ikat pinggangnya saja yang terus digigitnya.  
Adinda, hendaknya engkau membawa istrimu ke Luwuq  
55 memimpin peradatan dan mengatur perintah,  
memelihara akan kemuliaanmu.”  
Menangis sambil berkata Batara Lattuq,  
“Sejak telentang di atas permadani  
daku belum pernah berlain kampung dengan orang tuaku.  
60 Itulah gerangan, Kakak, yang menjadi penyakit orang tuaku.  
Bukankah tiada duanya daku  
[55] yang pernah menghuni kandungannya  
Yang Muncul di Busa Émpong?”  
Bajéng Tangkiling  
suruhan Manurungné menjawab,  
5 “Ambillah kirimanmu  
dari Paduka Manurungné,  
air mata dalam bokor putih.”  
Batara Lattuq menjawab,  
“Antarkanlah pada Sri Paduka  
10 ikat pinggangku  
yang biasa kulilitkan  
pada pinggangku,  
pengganti diriku dilihat oleh orang tuaku.”  
Minta pamitlah Angin itu,  
15 Batara Lattuq pun memperkenankannya.  
Bergegas Wé Datu Sengngeng bangkit berdiri  
menyibak kelambu lalu menyeruduk.  
Ia berdiri lalu membuka  
palang pintu biliknya dan langsung keluar  
20 menghempaskan diri pada kakaknya sambil menangis.  
Wé Datu Sengngeng menangis sambil berkata,  
“Tamu kita sudah rindu pada negerinya, Paduka Kakanda,  
ia sudah terkenang pula pada ibu kahyangannya.  
Dan yang menyedihkan rasa hatiku,  
25 karena masih malu daku menampakkan mukaku,  
belum pula mau terbuka mulutku  
menjawab perkataan orang baru itu,  
padahal beliau hendak membawaku, Kakanda,  
ke negeri pembesar itu.”  
30 Wé Adiluwuq berkata,  
“Apabila nanti, Wé Opu Sengngeng,

- lé natiwiq ko ri lolangenna<sup>19</sup> to marajaé,  
 ajaq, Ponratu, mumakékélla lé ri pattampaq  
 saro ko masé lé ri wanua tappaliremmu.”
- 35 Natijjang ronnang Batara Lattuaq lalo saliweng  
 cabbéng maccokkong lé ri attanna makkunrainna,  
 méssang ngi luséq tariseddéna  
 tenreki takké lé uleng tépu riporiona.  
 Mabbali ada Batara Lattuaq ronnang makkeda,
- 40 “Kaka, tassittaq-sittaq ri laleng innawakku  
 temmuturuqna datu anrimmu  
 lé mala tampaq riwu ri Luwuq, ketti ri Wareq.  
 Rékkua sia naioang ngaq langiq  
 natongeng nawa-nawakku,
- 45 lé kutiwiq i matti ri Luwuq sélingéremmu.  
 Engka maneng pi sining siperruq temmabélaku,  
 poadatampaq maseng pabbéré  
 liliqna Luwuq, limpona Wareq,  
 na ri Luwuq pa kuasengang ngi
- 50 sompa to Selliq wéré kettinna,  
 pangaluq wareq tettaddéweqna.”  
 Kua adanna Batara Lattuaq,  
 “Talémpo tengnga ri goarié,  
 paddotoq léuq, Anri, parimeng cakkarudduq kaq.”
- 55 Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng  
 ala mabbali ada sélappa.  
 Tennabajé ni Batara Lattuaq perreng cinnana,  
 leppi dusi q i mecciq kéloqna  
 diméng téana ripamaureq.
- 60 Natijjang ronnang séroki jari makkunrainna,  
 jala i sampuq, pangalai wi luangeng awiq,  
 nalaoang ngi ronnang muttama ri goarié,  
 nasellukang ngi ri ulampué,
- [56] nawellengang ngi ri baritué,  
 lé naséua talaja kati naduai wi,  
 séua mua sampuq nadua.  
 Natakamemmeg lalo tinrona Batara Lattuaq mallaibiné.
- 5 Lé nanyiliq ni ronnang watanna  
 ménréq manai q ri Coppoq Méru, ri Walinono,  
 nasitudangeng I La Jiriu,  
 mappanguju ni soloq ri lino  
 pasessuki wi sompa to Selliq,

- engkau dibawa ke negeri orang besar itu,  
janganlah terlalu mengharapka hadiah,  
pandailah membawa diri di negeri tempat kamu terdampar.”
- 35 Batara Lattuq berdiri lalu keluar  
dan duduk di sebelah selatan istrinya,  
duduk berdempet dengan istrinya,  
menindih dengan paha bulan purnama yang disayanginya.  
Batara Lattuq menjawab, demikian ujarnya,
- 40 “Kakak, tersentak-sentak rasa dalam hatiku,  
karena engkau tak mengizinkan adikmu  
menerima hadiah beribu di Luwuq dan berjuta di Wareq.  
Kalau saja langit menghendaknya  
dan benar apa yang kuperkirakan,
- 45 aku bawa nanti ke Luwuq saudaramu.  
Setelah datang semua keluarga dekatku,  
menyebutkan hadiahnya dan mengucapkan pemberiannya  
sekeliling Luwuq dan seisi Wareq,  
kelak di Luwuq akan kuberikan
- 50 mahar orang Selliq dan hadiahnya yang berjuta,  
pemberian yang tak diharapkan akan kembali.”  
Batara Lattuq berkata,  
“Mari kita masuk ke dalam bilik,  
berbaring lagi, Adik, aku mengantuk.”
- 55 Wé Datu Sengngeng tiada berkata,  
tiada menjawab sepatah kata pun.  
Batara Lattuq tak mampu lagi menahan keinginannya  
menahan akan hasratnya,  
harapannya yang tak mau lagi dipedulinya.
- 60 ia berdiri merangkul istrinya,  
menjalanya dengan sarung dan meraihnya dengan rentangan kain,  
membawanya masuk ke dalam bilik,  
menyerudukkannya ke dalam kelambu,
- [56] membaringkannya di atas permadani,  
satu bantal mereka berdua,  
hanya satu sarung mereka berdua.  
Nyenyak sekali tidurnya Batara Lattuq suami-istri.
- 5 Tiba-tiba dia melihat dirinya  
naik ke Coppoq Méru, ke Walinono,  
duduk berdampingan dengan I La Jiriu  
yang sedang bersiap turun ke bumi  
memberikan mahar orang Selliq,

- 10 wéré makketti ri Tompoq Tikkaq.  
Kua adanna I La Jiriu,  
“Io mua na, I La Tiuleng,  
potangngareng ngi pallawa duta téppoq timukku,  
lé maéloq kaq lingéq manasa ri Tompoq Tikkaq  
15 lé ri kakana Wé Datu Sengngeng  
riasengngé Wé Adiluwuq.”  
Kua adanna Batara Lattuuq,  
“Iaq mua na muassukeki ri Tompoq Tikkaq,  
ri Sawang Mégga, ri Singkiq Wéro.”  
20 Nakadoi wi I La Jiriu wukkaq timunna I La Tiuleng.  
Lé massimang ni bannapatinna I La Tiuleng  
nréweq ri lino lé sumangeqna.  
Nadenniari mawajiq mua nagiling tinro Batara Lattuuq.  
Kua adanna Oponna Luwuq,  
25 “Kino nyumpareng, appangara o  
tunu i billaq, paranyala i aratigaé.”  
Taddakka-rakka Wé Temmamalaq mpangung maccokkong  
maseng pangara naritunu i damaq datué.  
Maranyala ni aratigaé  
30 lé ri pattettung posiq langkana ulawengngé.  
Mpangung maccokkong Batara Lattuuq mallaibiné  
lé majjumata ri pinceng puté  
makkalinong ri wajah-mpajang.  
Naritimpakang salénrang lakko  
35 accellakenna mallaibiné,  
sipaléléng bakké tumaniq naressaqé.  
Kua adanna Batara Lattuuq,  
“Io watammu, Kino nyumpareng,  
lalo muttama ri goarié,  
40 patarakkaq i kakau lalo saliweng.”  
Tarakkaq tijjang nyumparengngé  
lalo muttama ri goarié.  
Tampaq goari potto makkeda Wé Temmamalaq,  
“Matinro ga o, Wé Temmasésé, lé kutedduq ko  
45 péседding ka o, mutokkong mai.  
Oponna Luwuq patarakkaq i lalo saliweng Wé Adiluwuq.”  
Taddakka-rakka Wé Temmasésé mpangung maccokkong  
napamolé i calaq goari appeddengenna Wé Adiluwuq.  
Lalo muttama ina nyumpareng pada datunna Wé Adiluwuq,  
50 lalo maccokkong lé ri seddéna



- 10 pemberian berjuta di Tompoq Tikkaq.  
I La Jiriu berkata,  
“I La Tiuleng, engkau sajalah  
yang memberitahukan corak pengikat lamaranku,  
karena kuingin menjelmakan kasih di Tompoq Tikkaq,  
15 pada kakak Wé Datu Sengngeng,  
yang bernama Wé Adiluwuq.”  
Batara Lattuuq berkata,  
“Saya saja kaujadikan ukuran di Tompoq Tikkaq,  
Sawang Mégga dan Singkiq Wéro.”  
20 I La Jiriu mengiakan ucapan I La Tiuleng.  
Roh I La Tiuleng minta pamit  
agar semangatnya kembali ke bumi.  
Pada dinihari yang tenang Batara Lattuuq terbangun.  
Opunna Luwuq berkata,  
25 “Inangda, perintahkan  
untuk menyulut pelita, menyalakan lilin.”  
Bergegas Wé Temmamalaq bangkit duduk  
memerintahkan menyalakan damar raja.  
Menyala sudah pelita  
30 pada pangkal tiang turus istana emas.  
Batara Lattuuq suami-istri bangkit duduk  
membasuh muka pada mangkuk putih,  
berkaca pada cermin.  
Dibukakan cerana emas  
35 tempat sirihnya suami-istri,  
dan saling bertukar sirih dari mulutnya.  
Batara Lattuuq berkata,  
“Inangda, engkau sendiri  
masuk ke dalam bilik  
40 mengajak kakakku keluar.”  
para inang pengasuh bangkit berdiri  
masuk ke dalam bilik.  
Wé Temmalalaq mengetuk bilik emas sembari berkata,  
“Jika engkau tidur maka kubangunkan dikau Wé Temmasésé,  
45 kalau engkau terjaga maka bangunlah engkau kemari.  
Opunna Luwuq mengharapkan Wé Adiluwuq ke depan.”  
Bergegas Wé Temmasésé bangkit duduk  
membuka pintu kamar tidur Wé Adiluwuq.  
Inang pengasuh segahara Wé Adiluwuq masuk,  
50 langsung duduk di samping

- [57] lé anaq datu rorojéngenna  
sittaaq-sittaaq i toddang sampuqna.  
Kua adanna Wé Temmasésé, Wé Temmamalaq,  
“Tokkong ko mai, Wé Adiluwuq,  
5 anrimmu seddé Oponna Luwuq mallaibiné  
patarakkaq ko lalo saliweng.”  
Taddakka-rakka Wé Adiluwuq mpangung maccokkong  
lé majjumata ri pinceng puté,  
makkalinong ri wajang-mpajang,  
10 naritimpakang salénrang lakko accellakenna  
mota nyamengi innawanna.  
Natijjang ronnang lalo saliweng  
lé nasitinroq nyumparenggé.  
Congaq marakka-rakka makkeda Batara Lattuq,  
15 “Lalo mutudang, Kaka Ponratu,  
ri wawo welleg baritu lakko.”  
Lalo maccokkong Wé Adiluwuq  
lé ri attanna sélingérenna.  
Watanna mua Batara Lattuq  
20 lé sorongang ngi salénrang lakko accellakenna.  
Kua adanna I La Tiuleng,  
“Ota o matuq, Kaka Ponratu.”  
Taddakka-rakka Wé Adiluwuq  
mampaéq méraq lé ri anrinna.  
25 Kua adanna Oponna Luwuq,  
“Tuling ngi matuq, Kaka Ponratu,  
wukkaq timukku, Kino nyumpareng.  
Lé inappa waq mabbaté léuq, Kaka, séwenni,  
tettakkalédéq to pa matakku,  
30 lé kunyiliq ni, Kaka, watakku  
ménréq manaiq ri Coppoq Méru, ri Walinono,  
kucabbéngi wi sia kakau ri Coppoq Méru  
tanrai uma jajarenggé  
pajo-pajoi alawa tengnga,  
35 singkerruki wi kati matasaq  
sonrong léléna lé langkanaé.  
Na iaq mua napawakkangi ada tongenna.  
Enreng mamasé o<sup>20</sup> lé muala i  
tapping maloang, todong matanré,  
40 mupaénréq i ri cappaq jaliq ulawenggé,  
mupaddeppéq i ri caré-caré patimanangi.”

- [57] anak raja yang diasuhnya  
menyentak-nyentak ujung sarungnya.  
Wé Temmasésé dan Wé Temmamalaq pun berkata,  
“Bangunlah kemari Wé Adiluwuq,  
5 adikmu Oponna Luwuq suami-istri  
mengharap dikau ke depan.”  
Bergegas Wé Adiluwuq bangkit lalu duduk  
membasuh muka pada mangkuk putih,  
berkaca pada cermin,  
10 dibukakan cerana emas tempat sirihnya  
lalu menyirih menenangkan hatinya.  
Ia bangkit lalu ke depan  
beriringan dengan pengasuh itu.  
Batara Lattuq menengadah sambil berkata,  
15 “Pergilah duduk, Paduka Kakanda,  
di atas permadani hamparan emas.”  
Wé Adiluwuq lalu duduk  
di samping saudaranya.  
Batara Lattuq sendiri  
20 menyodorkan cerana emas tempat sirihnya.  
I La Tiuleng berkata,  
“Menyirihlah engkau, Paduka Kakanda.”  
Bergegas Wé Adiluwuq  
menyambut sirih dari adiknya.  
25 Oponna Luwuq berkata,  
“Dengarkanlah, Paduka Kakanda,  
ucapanku, wahai Inangda.  
Baru saja daku mulai berbaring semalam,  
belum lagi matakmu mengantuk  
30 kulihat sudah diriku sendiri  
naik ke atas ke Coppoq Méru, ke Walinono,  
kudapati kakakku di Coppoq Méru  
sedang mendupai balairung,  
menghiasi dinding sekat tengah,  
35 mengikati serambi samping istana  
dengan emas murni.  
Dan saya yang disertai tanggung jawab akan maksudnya.  
Kiranya engkau menaruh kasih menjadikannya  
pelengkap yang sempurna dan penambah yang tinggi,  
40 engkau naikkan ia di ujung lampit emas,  
engkau dekatkan pada kain indah yang lusuh.”

- Ala mettéq ga Wé Adiluwuq,  
 palari soloq mua i sia  
 uaé mata mabbalobona.
- 45 Terri makkeda Wé Temmamalaq  
 nasitunrengeng dua makkeda Wé Temmasésé,  
 “Tenna tuoé Turung Bélaé mallaibiné  
 ia na sia bali wiq ada, Anaq Ponratu.  
 Naé maté ni datu anrikku.
- 50 Naidiq mani, Anaq, mamasé mittéq to béu.  
 Ala inappa pa gi uaseng, Anaq, taniko  
 napawakkangi datu anrimmu ri mamasému  
 mupaénréq i lé birittana lé to béué.  
 Io mua na potangngareng ngi
- 55 muasengngé lé napodécéng datu kakamu.”  
 Nakadoi wi Batara Lattuu lappa adanna nyumparengngé.  
 Kua adanna Batara Lattuu,  
 “Talao tengnga ri goarié, anri Wé Sengngeng,  
 paddotoq léuq, Anri, parimeng.”
- 60 Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng,  
 [58] ala mabbali ada sélappa.  
 Natijjang ronnang Batara Lattuu  
 séroki jari makkunrainna  
 pangalai wi luangeng sampuq
- 5 nalaoang ngi ronnang muttama ri goarié  
 nasellukang ngi ri ulampué  
 nawellengang ngi ri baritué,  
 léuq manguruq talaja kati makkunrainna  
 séua mua sampuq nadua.
- 10 Taddakka-rakka Batara Lattuu  
 pasélléri wi lé pabbessoreng  
 talaja kati amménéréna makkunrainna.  
 Natalloq rio Batara Lattuu  
 pakkaluri wi lé pabbessoreng
- 15 tariseddéna makkunrainna,  
 lé uleng tépu riporiona,  
 sipalompéngeng lé pabbessoreng,  
 sipaléléng méraq ri timu  
 lé sipaléccéng béo atau
- 20 sipaitang bokoqna isi,  
 sipaléléng lé barang kinrung ronnang mappeddeng.  
 Natakamemmeq lalo tinrona

- Tiada berkata Wé Adiluwuq  
hanya air matanya yang bercucuran  
mengalirkan saja.
- 45 Menangis sambil berkata Wé Temmamalaq,  
bersamaan dua berkata dengan Wé Temmasésé,  
“Andaikata Turung Bélaé suami-istri masih hidup  
tentu merekalah yang menjawabnya, Anakku.  
Tetapi Paduka adikku sudah meninggal.
- 40 Maka engkaulah, Nak, menaruh kasih memungut anak yatim.  
Siapatah lagi gerangan, Anakku,  
jika bukan dikau deserahi tanggung jawab dengan kasihmu,  
mengangkat martabat anak yatim.  
Engkaulah yang mempertimbangkan
- 50 apa yang dikau anggap baik untuk kakakmu.”  
Maka Batara Lattuq mengiakan ucapan pengasuh itu.  
Batara Lattuq berkata,  
“Kita masuk ke bilik, Wé Datu Sengngeng,  
kembali berbaring lagi.”
- 60 Tiada berkata Wé Datu Sengngeng,  
[58] tiada menjawab sepatah kata pun.  
Batara Lattuq bangkit berdiri  
merangkul istrinya  
memasukkan dalam sarung,
- 5 dan membawanya masuk ke dalam bilik,  
menyerudukkannya ke dalam kelambu,  
merebahkannya di atas permadani,  
sebantol berbaring dengan istrinya,  
hanya satu sarung mereka berdua.
- 10 Bergegas Batara Lattuq  
mengganti dengan pangkal lengan  
bantol emas tempat tidur istrinya.  
Gembira sekali Batara Lattuq  
melingkari dengan lengan
- 15 pinggang istrinya,  
bulan purnama yang disayanginya,  
saling mengulurkan lengan,  
saling bertukar sirih di mulut,  
silih berganti ke kiri dan kanan,
- 20 saling menjerit,  
berbaur keringat lalu memejamkan mata.  
Nyenyak sekali tidurnya

- Batara Lattuq mallaibiné.  
 Napitung mpenni mua  
 25 poléna bannapatinna I La Tiuleng ri Coppoq Méru  
 napappaq baja narété langiq  
 natokkong ronnang Batara Lattuq  
 mammasing sampuq mallaibiné,  
 30 lé majjumata ri pinceng puté,  
 makkalinong ri wajah-mpajang,  
 naritimpakang salénrang lakko,  
 accellakenna mallaibiné  
 mota nyamengi innawanna.  
 Natijjang ronnang Wé Datu Sengngeng  
 35 majjalékkai sawang goari  
 sitiwiq jari mallaibiné  
 nawali-wali ina nyumpareng,  
 natinrosi wi bisu pattudang,  
 naroasi wi liseq jajareng.  
 40 Nainappa na ménréq maccokkong  
 ri wawo lamming mpulawengngé  
 sitenreq takké mallaibiné.  
 Natarénréq na wellang essoé,  
 mariaseq ni lé tikkaqé.  
 45 Nacabbéng to na suro datunna I La Jiriu  
 polé takkappo ri barugaé.  
 Nabanna mua To Pananrang massélingérenge lé nacabbéngi.  
 Congaq mécawa La Pangoriseng  
 cukuq cabbéruq La Barang Cina  
 50 lalo maccokkong Riuq Siduppa.  
 Watanna mua To Pananrang  
 nasitunrengeng dua makkeda To Sinilélé,  
 “Sorongang ngi méraq na ota Riuq Siduppa.”  
 Ronnang makkeda To Pananrang,  
 55 “Ota o matuq, suro tongenna to marajaé.”  
 Taddakka-rakka Riuq Siduppa mampaéq méraq.  
 Kua adanna suro datué,  
 “Amaséang ngaq sia, Ponratu,  
 mulalengang ngaq ménréq manaiq ri langkanaé.”  
 60 Natarakkaq na To Sinilélé  
 ménréq manaiq ri langkanaé,  
 lé nasitinroq La Barang Cina, Riuq Siduppa,

- Batara Lattuq suami-istri.  
 Tujuh malam lamanya  
 25 setelah roh I La Tiuleng kembali dari Coppoq Méru  
 fajar menyingsing keesokan harinya,  
 Batara Lattuq bangun  
 suami-istri berpisah sarung  
 membasuh muka di mangkuk putih,  
 30 berkaca pada cermin,  
 dibukakan cerana emas  
 tempat sirihnya lalu suami-istri menyirih  
 menenangkan hatinya.  
 Wé Datu Sengngeng berdiri  
 35 melangkahi sekat bilik,  
 berpegangan tangan suami-istri  
 diapit oleh inang pengasuh,  
 diantar oleh dayang-dayang,  
 diramaikan oleh isi balairung.  
 40 Baru kemudian ia naik duduk  
 di atas peterana emas  
 bertindihan paha suami-istri.  
 Sinar surya semakin teranglah,  
 matahari pun semakin tinggi.  
 45 Maka suruhan I La Jiriu tiba  
 berkumpul di gelanggang.  
 Hanya To Pananrang bersaudara mereka dapati.  
 La Pangoriseng menengadah sambil tertawa  
 La Barang Cina tunduk tersenyum,  
 50 Riuq Siduppa lalu duduk.  
 To Pananrang sendiri  
 bersamaan dengan To Sinilélé berkata,  
 “Suguhi sirih agar Riuq Siduppa menyirih.”  
 To Pananrang lalu berkata,  
 55 “Menyirihlah engkau utusan tepercayanya orang besar.”  
 Bergegas Riuq Siduppa menyambut sirih.  
 Suruhan raja itu berkata,  
 “Sri Paduka, kasihanilah daku,  
 antarkan daku naik ke istana.”  
 60 To Sinilélé bangkit  
 naik ke istana,  
 beriring dengan La Barang Cina dan Riuq Siduppa,

- [59] tuppū addénéng lakko rirumpang  
ronnang naénréq léjjaq palapaq anriu kati  
cabbéng maccokkong ritimummungeng tau kubbaé.  
Natarakkaq na To Pananrang lalo muttama  
5 nacabbéng tudang lé ri olona lamming mpulaweng  
naddinruié Batara Lattuq [Wé Datu Sengngeng].  
Kua adanna Oponna Luwuq,  
“Lalo mutudang To Pananrang.”  
Sompā makkeda La Pangoriseng,  
10 “Engka ni seddé suro tongenna  
sappo sisemmu ri Coppoq Méru.”  
Cabbéruq mua Batara Lattuq  
méngkalinga i wukkaq timunna sélingérenna.  
Natarakkaq na Oponna Luwuq lalo saliweng  
15 cabbéng maccokkong ri posiq sao lé langkanaé.  
Sessuq nasompā wali makkeda Riuq Siduppa  
nasitunrengeng dua makkeda Oddang Patalloq,  
“Ia ro mai nasuroang ngaq  
sappo sisemmu ri Coppoq Méru,  
20 lé maéloq i muamaséang garéq  
kakamu punna lipué ri Walinono  
muasengang ngi tikkaq madécéng kéténg mawajiq  
lé pattaungeng tessangkalangeng  
lé nasessukang sompā to Selliq, wéré kettinna,  
25 pangaluq wareq tenribilanna.  
Adammu mua sia naturuq,  
tennasumpalaq wukkaq tumummu.  
To makkedaé mua asenna kukadoi wi.  
Ia murampé ia kupaleq wali  
30 kuréweq ri Coppoq Méru.”  
Mécawa mua Batara Lattuq  
méngkalinga i wukkaq timunna Riuq Siduppa.  
Kua adanna Oponna Luwuq,  
“Appangara o, To Tenriangkeq, To Tenrigiling,  
35 patimummung ngi anakarung maddanrengngé,  
lé céraq datu mangatiqé,  
watang lolangeng mabbicaraé  
naénréq maneng mai sipulung ri langkanaé,  
lé natuling ngi wukkaq timunna Riuq Siduppa.”  
40 Natarakkaq na To Tenrigiling, To Tenriangkeq  
ronnang mattoddang ri barugaé,



- [59] menginjak tangga kencana berukir,  
kemudian naik menginjak lantai papan enau emas,  
lalu duduk di muka orang asing itu.  
To Pananrang bangkitlah lalu masuk
- 5 duduk di hadapan peterana emas,  
tempat bersandingannya Batara Lattuq dan Wé Datu Sengngeng.  
Opunna Luwuq berkata,  
“Duduklah, To Pananrang.”  
Menyembah sambil berkata La Pangoriseng,
- 10 “Telah datang di sini suruhan kepercayaan  
sepupu sekalimu dari Coppoq Méru.”  
Batara Lattuq tersenyum saja  
mendengarkan ucapan saudaranya.  
Opunna Luwuq bangkit lalu keluar
- 15 terus duduk pada tiang turus istana.  
Riuq Siduppa sujud menyembah sambil berkata  
bersamaan dua berkata dengan Oddang Patalloq,  
“Ada pun yang diperintahkan kepadaku  
oleh sepupu sekalimu di Coppoq Méru,
- 20 sudilah engkau mengasihani  
kakakmu penguasa di Walinono  
engkau tentukan baginya hari baik dan bulan bagus,  
musim panen yang tak berkendala  
untuk ia kirimkan mahar orang Selliq dan hadiah banyak,
- 25 pemberian tambahan yang tak terhitung.  
Perkataanmu yang akan diturutinya,  
tidak pula akan menampik ucapanmu.  
Apa yang kaukatakan itulah yang kuiakan.  
Apa yang disebutkan itu yang kutadah,
- 30 kubawa pulang ke Coppoq Méru.”  
Batara Lattuq tertawa saja  
mendengarkan ucapan Riuq Siduppa.  
Opunna Luwuq berkata,  
“Perintahkan, To Tenriangkeq dan To Tenrigiling,
- 35 mengumpulkan anak raja pendamping,  
bangsawan tinggi yang mengapit,  
pembesar negeri yang menjadi hakim,  
agar datang semua berkumpul di istana  
untuk mendengarkan ucapan Riuq Siduppa.”
- 40 To Tenrigiling dan To Tenriangkeq bangkit  
turun dari istana menuju gelanggang

- maseng pangara majjelokang ngi tettincarinna  
liraq-liraq i anakarung maddanrengngé,  
lé céraq datu mangatiqé,  
45 watang lolangeng mabbicaraé.  
Ala maressaq lé méraqé  
natimummung na ri langkanaé  
anakarung maddanrengngé,  
lé céraq datu mangatiqé,  
50 watang lolangeng mabbicaraé  
tessiwéréang welleg tudangeng  
lé ri olona Batara Lattuq.  
Kua adanna Opunna Luwuq,  
“Engka maneng ko, mennang, maccokkong  
55 anakarung maddanrengngé,  
wang lolangeng mabbicaraé,  
lé céraq datu mangatiqé,  
anaq to sugiq polémpangngé.  
Tuling ngi matuq kubilangang ko  
60 sompa to Selliq, wéré kettinna datu puammu  
pangaluq wareq tenribilanna.  
Iaq mua na Riuq Siduppa muassukeri  
lolangengngé ri Tompoq Tikkaq,  
[60] ri Sawang Mégga, ri Singkiq Wéro  
napada mala to i tampaqna  
anakarung maddanrengngé,  
lé céraq datu mangatiqé,  
5 watang lolangeng mabbicaraé.  
Ajaq narini sangkalangenna  
sessuq ri awoq lakko  
muttama ri Tompoq Tikkaq sappo sisekku.”  
Sompamakkeda Riuq Siduppa,  
10 “To makkedaé mua asenna kukadoi wi, Puang Ponratu.  
Ia murampé<sup>21</sup> ia kupaleq wali  
kuréweq palattukang ngi  
puang kakata punna lipué ri Coppoq Méru.  
Na ia mua, Puang Ponratu, kupoutana  
15 képa ga tikkaq naripasessuq  
sompam to Selliq, wéré kettinna datu kakamu,  
pangaluq wareq tenribilanna?”  
Mabbali ada Batara Lattuq,  
“Tuling ni matuq wukkaq timukku, Riuq Siduppa.

- mengatur perintah mengacungkan jari tangannya,  
anak raja pendamping,  
bangsawan kapit,  
45 pembesar negeri yang menjadi hakim.  
Belum hancur daun sirih itu  
maka berkumpullah di istana  
anak raja pendamping  
bangsawan tinggi pengapit,  
50 pembesar negeri yang menjadi hakim  
saling merebutkan tempat duduk  
di hadapan Batara Lattuq.  
Opunna Luwuq berkata,  
“Datanglah kalian semua berhimpun  
55 anak raja pendamping,  
pembesar negeri yang menjadi hakim,  
bangsawan yang mengapit,  
anak orang kaya pembesar negeri.  
Dengarkanlah, kuhitungkan untukmu  
60 mahar orang Selliq dan hadiah yang banyak bagi tuanmu,  
pemberian yang tak terhitung banyaknya.  
Sayalah yang kaujadikan ukuran, Riuq Siduppa,  
negeri di Tompoq Tikkaq,  
[60] di Sawang Mégga dan di Singkiq Wéro  
dan biarkan pula mengambil hadiahnya  
anak raja pendamping,  
bangsawan pengapit,  
5 pembesar negeri yang menjadi hakim.  
Jangan sampai sepupu sekaliku terhalang  
melalui gerbang bambu emas  
memasuki Tompoq Tikkaq.”  
Riuq Siduppa menyembah sambil berkata,  
10 “Apa yang kaukatakan akan kuiakan, Sri Paduka.  
Apa yang kau sebutkan, itu pula yang kuterima,  
daku kembali menyampaikan  
Paduka Kakanda penguasa negeri di Coppoq Méru.  
Paduka, yang hamba pertanyakan,  
15 kapan harinya kami antarkan  
mahar orang Selliq dan hadiah yang banyak bagi kakandamu,  
pemberian yang tak terhitung banyaknya?”  
Batara Lattuq menjawab,  
“Dengarkanlah ucapanku, Riuq Siduppa,

- 20       Ia mua pa mupasessuq i  
           sompa to Selliq, wéré kettié,  
           lé nadapiq pi lé aruana matti ompoqna lé kétengngé,  
           esso katinna lé ri batara,  
           najuruatta ri Toddang Toja.
- 25       Ia na mai lé nasessukang  
           lé ri menrawé lakko  
           muttama ri Tompoq Tikkaq  
           tépu lattuqna palagunaé,  
           appatappaqna walinonoé,
- 30       apparenrinna mai alauq laitaué,  
           dettia kubba ri Boting Langiq,  
           esso katinna ri Toddang Toja.”  
           Sompa makkeda Riuq Siduppa,  
           “Ia na ritu kupaleq wali, Puang,
- 35       kuréweq ri Coppoq Méru  
           palattuq ada lé ri kakamu.”  
           Lé massimang ni Riuq Siduppa, La Barang Cina.  
           Mapparénang ni To Pananrang massélingérenge.  
           Natarakkaq na ronnang mattoddang
- 40       suro tongenna<sup>22</sup> to marajaé.  
           Pada massimang maneng ni mennang  
           anakarung maddanrengngé  
           pada taddéweq ri jajarena.  
           nréweq ni tengnga Batara Lattuq ri goarinna
- 45       meppéang ronnang watanna  
           léuq Opunna Luwuq mallaibiné ri baritué.  
           Taddakka-rakka I La Tiuleng  
           pasélléri wi lé pabbessoreng  
           talaja kati amménéréenna
- 50       lé uleng tépu riporiona.  
           Nagiling ronnang Batara Lattuq parapeq luséq  
           ri makkunrai riporiona  
           patassikaluy surullagenni pabbessoreenna  
           ri pattikkaseng tariseddéna
- 55       ri uleng tépu risomperenna.  
           Natakamemmeq lalo tinrona mallaibiné.  
           Lé nadapiq ni tanra tikkaqna Batara Lattuq.  
           Napappaq baja, narété langiq  
           natokkong ronnang Batara Lattuq

- 20 nanti engkau antarkan  
mahar orang Selliq dan pemberian yang banyak itu,  
jika malam kedelapan terbitnya bulan,  
dan hari kencana di langit,  
serta hari*juruatta* di Toddang Toja.
- 25 Pada hari itulah hendaknya engkau datang  
menyeruduk di bawah *menrawé* emas  
dan memasuki Tompoq Tikkaq,  
pada malam bulan purnama,  
ketika matahari memancarkan sinarnya,
- 30 saat gugus bintang belantik di timur,  
hari yang baik di Boting Langiq,  
hari yang bagus di Toddang Toja.”  
Riuq Siduppa menyembah sembari berkata,  
“Itulah yang kuterima, Paduka,
- 35 akan kubawa pulang ke Coppoq Méru,  
menyampaikannya kepada kakakmu.”  
Riuq Siduppa dan La Barang Cina pamitlah.  
To Pananrang bersaudara memberi izin pula.  
Pesuruh kepercayaan orang besar itu
- 40 bangkit lalu pergi.  
Pamit pulalah semua  
anak raja pendamping,  
masing-masing kembali ke rumahnya.  
Batara Lattuq kembali pula ke dalam biliknya
- 45 menghempaskan dirinya  
berbaring Oponna Luwuq suami-istri di atas permadani.  
Bergegas I La Tiuleng  
menggantinya dengan pangkal lengan,  
bantal kalang hulunya
- 50 bulan purnama yang dikasihinya.  
Batara Lattuq berbalik lagi merapatkan diri  
kepada istri yang disayanginya  
melilitkan lengannya bak kain sutera  
pada pinggang
- 55 bulan purnama yang dilayarinya.  
Maka nyenyak sekali tidurnya suami-istri.  
hari yang ditentukan oleh Batara Lattuq sudah sampailah.  
Fajar pun menyingsing keesokan harinya,  
Batara Lattuq bangun

- 60       mammasing sampuq mallaibiné  
lé majjumata ri pinceng puté,  
makkalinong ri wajah-mpajang,  
timpag salénrang lakko maccellaq,  
mota nyamengi innawanna.
- 65       Natijjang ronnang sitiwiq jari mallaibiné  
lalo saliweng cabbéng maccokkong  
ri ménéq lamming mpulawengngé,  
paddinru tudang mallaibiné.
- [61]     Kua adanna Opunna Luwuq,  
“Appangara o, To Tenrigiling, To Tenriangkeq,  
mattunu tédong tebbanna ratuq  
pakkanréanna Riuq Siduppa,  
5       nasaniasa maneng nacabbéng.”  
Telleppeq ada madécéng to pa Batara Lattuq  
kua mua ni bombang sélatuq  
lé pangarana To Tenrigiling, To Tenriangkeq,  
mattunu tédong tebbanna ratuq.
- 10       Kua mua ni saliwuq ménréq rumpu apié,  
lé nasamanna lamming riléwo dapurengngé.  
Nasaniasa maneng mangatta  
uang-mpuangeng barang anréna Riuq Siduppa.  
Nacabbéng to na soloq mpawoi
- 15       lolangengngé ri Tompoq Tikkaq,  
ri Sawang Mégga, ri Singkiq Wéro.  
Mangelleq lémpéq lé uttamana sompa to Selliq,  
wéré kettinna Wé Adiluwuq.  
Lébeng maneng ni lé waramparang
- 20       lolangengngé ri Tompoq Tikkaq,  
ri Sawang Mégga, ri Singkiq Wéro.  
Pada mala ni mennang tampaqna  
anakarung maddanrengngé,  
wang lolangeng mabbicaraé,
- 25       lé céraq datu mangatiqé.  
Narirupa na siworengngé,  
ripéncara ni kawangengngé.  
Mappulangeng ni tau ripilé pangadeqé.  
Lé sama tijjang maneng ni mennang
- 30       to marilaleng teccékkaié alawa tengnga.  
Maccuriq lama, laddeki rakki,  
taleq inanré, taro anréang.

- 60 suami-istri berpisah sarung  
membasuh muka pada mangkuk putih,  
berkaca di depan cermin,  
membuka cerana emas lalu menyirih,  
menenangkan hatinya.
- 65 Bergandengan tangan suami-istri bangkit  
pergi ke depan lalu duduk  
di atas peterana emas,  
duduk bersanding suami-istri.
- [61] Oponna Luwuq berkata,  
“Perintahkanlah, To Tenrigiling dan To Tenriangkeq,  
memanggang kerbau ratusan ekor,  
lauk pauk untuk Riuq Siduppa,  
5 agar semuanya siap sebelum mereka tiba.”  
Belum selesai ucapan Batara Lattuq  
bagaikan ombak berhempasan  
perintah To Tenrigiling dan To Tenriangkeq  
memanggang kerbau ratusan ekor.
- 10 Bagaikan kabut mengapung asap api itu,  
dapur pun seperti pelaminan yang dikerumuni.  
Maka rampung semua buah-buahan  
persiapan makanannya Riuq Siduppa.  
Kini mereka datang bagaikan mengenangi
- 15 negeri di Tompoq Tikkaq,  
Sawang Mégga dan Singkiq Wéro.  
Membanjirlah masuk mahar orang Selliq,  
pemberian Wé Adiluwuq yang banyak.  
Semua harta benda melimpah
- 20 memenuhi negeri di Tompoq Tikkaq,  
di Sawang Mégga dan di Singkiq Wéro.  
Maka serentak semua mengambil hadiahnya  
anak raja pendamping,  
pembesar negeri yang mengatur hukum,
- 25 para bangsawan kapit.  
Tabung kini telah dihidangkan,  
kuali pun telah diangkat.  
Berseliweranlah para pelayan pilihan.  
Dan berdiri pulalah semua
- 30 orang dalam yang tak pernah melewati sekat tengah,  
mencabik daun melapisi baki,  
mengatur makanan dan meletakkan lauk-pauk.

- Nasaniasa maneng na genneq  
inanré samaq to maégaé.
- 35 Riwémpéngang ni tolong mpulaweng  
ajjellerenna Riuq Siduppa, Oddang Sibali.  
Rumpaq ni laleng wémpéng lisué,  
sama raddeq ni dulang rétié,  
genneq maneng ni inanré samaq panruluqé.
- 40 Ripabbissa ni Riuq Siduppa, Oddang Sibali.  
Sipangara ni manré datué,  
sama ni manré to maégaé.  
Kua mua ni lé putténg luttuq  
aggulilinna mangkoq Jawaé.
- 45 Kua mua ni soloq siduppa lao réweqna  
attemmireнна to maégaé.  
Nawékka pitu timpuq nasoroq  
Riuq Siduppa, Oddang Sibali.  
Ripaccingiang ronnang parimeng tettincarinna,
- 50 makkaccing sumpang mpaliq timommoq  
ritanréréang méraq na ota  
ri talang masa ulawengngé.  
Lé massimang ni Riuq Siduppa, Oddang Sibali.  
Mapparénang ni To Pananrang massélingéreng.
- 55 Natarakkaq na ronnang mattoddang  
Riuq Siduppa, La Barang Cina.  
Kua adanna Batara Lattuq,  
“Additoddang ko, To Tenrigiling, ri barugaé  
muléléi wi anakarung maddanrengngé,
- 60 céraq matasaq mangatiqé,  
watang lolangeng mabbicaraé  
pada pangatta pattoanana.  
Assuro to kko, To Tenrigiling, patimummung ngi
- [62] Puang Matoa poasengngé lipu malaka  
napattoddang ngi paréwa bissu ripassakkeqna,  
céraq uasé ménréq ri aleq tebbang arawaq,  
béloi awoq, taleq menrawé
- 5 passaniasa gauq bottinna Wé Adiluwuq.”  
Telleppeq ada madécéng to pa Batara Lattuq  
natijiang ronnang To Tenrigiling, To Tenriangkeq  
ronnang mattoddang ri barugaé,  
maseng pangara patimummung ngi



- Lengkap pula semua  
makanan awam untuk orang banyak.
- 35 Kini telah diangkat talam emas  
tempat makanan Riuq Siduppa dan Oddang Sibali.  
Dibukakan jalan bagi perangkat hidangan,  
tertata pula talam emas,  
makanan para pengiring pun sudah siap.
- 40 Tangan Riuq Siduppa dan Oddang Sibali dibasuh.  
Para raja saling mempersilakan makan  
maka para orang banyak itu makan.  
Bagaikan punai beterbangan  
pengedaran mangkuk Jawa.
- 45 Bagaikan arus berhempasan pulang-perginya  
tempat minum orang banyak.  
Riuq Siduppa dan Oddang Sibali  
hanya tujuh kali menyuap lalu berhenti.  
Jari tangannya dibasuhkan kembali
- 50 berkumur-kumur membersihkan mulut,  
disuguhi sirih lalu menyirih  
pada talam emas.  
Lalu Riuq Siduppa dan Oddang Sibali pamit,  
To Pananrang bersaudara memperkenalkannya.
- 55 Riuq Siduppa dan La Barang Cina  
berangkat pergi.  
Batara Lattuq berkata,  
“Turunlah ke gelanggang, La Tenrigiling,  
mendatangi para anak raja pendamping,
- 60 bangsawan tinggi pengapit,  
pembesar negeri yang menjadi hakim  
untuk mempersiapkan suguhan.
- Perintahkan pula, La Tenrigiling, mendatangkan
- [62] Puang Matoa yang empunya negeri indah,  
agar ia membawa alat kelengkapan bissunya,  
mengupacarai kampak, pergi ke hutan menebang pohon bangkal,  
menghiasi bambu dan memasang *menrawé*
- 5 untuk persiapan upacara perkawinan Wé Adiluwuq.”  
Belum selesai ucapan Batara Lattuq  
To Tenrigiling dan To Tenriangkeq berdiri  
menuju ke gelanggang  
memerintahkan mendatangkan,

- 10 Puang Matoa poasengngé lipu malaka,  
napattoddang ngi paréwa bissu ripassakkeqna ri barugaé  
céraq uasé tebbang arawaq,  
béloi awoq, taleq menrawé  
risessukenna I La Jiriu.
- 15 Ala maressaq lé méraqé  
natimummung na Puang Matoa poasengngé lipu malaka.  
Tessiwéréang laleng riola  
coré-coréna anaq pangaji massalassaqna,  
sennéq i wempong, pogauq ringkiq,
- 20 céraq uasé, tebbang arawaq,  
béloi awoq, taleq menrawé,  
risessukenna I La Jiriu.<sup>23</sup>  
Pura sittaq ni lé passilié,  
pura tebbang ni arawaqé,
- 25 pura bélo ni awoq ulaweng  
risessukenna to marajaé.  
Pura taleq ni lé menrawé,  
pura calaq ni lé wareqé,  
pura sadoq ni amuluqé
- 30 pura makkenna linro langkana paré-paré.  
Natellung mpenni lé puangngé  
pangerreq tudang ri barugaé,  
nasaniasa maneng na genneq  
gauq bottinna Wé Adiluwuq.
- 35 Lé nadapiq ni tanra tikkaqna Batara Lattuuq.  
Napappaq baja, narété langiq  
natokkong ronngang Wé Datu Sengngeng  
mammasing sampuq mallaibiné  
lé majjumata ri pinceng puté,
- 40 makkalinong ri wajah-mpajang,  
timpag salénrang lakko maccellaq  
mota nyamengi ininnawanna.  
Natarakkaq na Batara Lattuuq  
mappasiruaq tudang lingkajo
- 45 sampuq riwéro letté to Abang  
riamporangeng majang rakkileq  
riterréangeng unga wéruneq ribulo-bulo  
lé pitung kati lé ri toddanna,  
nalimang kati lé ri ménéqna.

## PERKAWINAN WÉ ADILUWUQ DAN I LA JIRIU

- 10 Puang Matoa yang empunya negeri indah  
untuk membawa alat kelengkapan bissunya ke gelanggang,  
mengupacarai kampak dan menebang kayu bangkal,  
menghiasi bambu, memasang gerbang *menrawé*  
tempat yang akan dikewati I La Jiriu.
- 15 Belum hancur daun sirih itu,  
maka datang Puang Matoa yang empunya negeri indah.  
Tak saling memberi jalan untuk dilewati  
anak muridnya yang ribuan,  
mencabik pucuk enau dan membuat ikat kepala,
- 20 mengupacarai kampak serta menebang pohon bangkal,  
menghias bambu dan memasang gerbang *menrawé*  
tempat yang akan dilewati I La Jiriu.  
Ramuan air suci telah siap,  
pohon bangkaltelah ditebang,
- 25 bambu emas telah terhias,  
tempat yang akan dilewati para pembesar.  
*menrawé* sudah terpasang,  
tempayan sudah dipasak,  
lukisan pun sudah siap,
- 30 kain penghias depan istana sudah dipasang.  
Tiga malam para *puang*  
duduk merapat di gelanggang,  
maka rampung dan lengkap  
perlengkapan upacara perkawinan Wé Adiluwuq.
- 35 Hari yang ditentukan oleh Batara Lattuq tiba.  
Ketika fajar menyingsing keesokan harinya  
Wé Datu Sengngeng bangun  
suami-istri berpisah sarung  
membasuh muka pada mangkuk putih,
- 40 berkaca pada cermin,  
membuka cerana emas lalu menyirih  
menenangkan hatinya.  
Batara Lattuq bangkit  
mengenakan pakaian indah
- 45 sarung kilau-kemilau dari Abang  
ditaburi mayang gemerlap,  
dihamburi kembang bintang berbatang-batang.  
Tujuh kati di bawah  
lima kati di atas,

- 50 Nappassigeraq lipu ri Timoq  
ribulo-bulo lé tellung kati  
gajang mpulaweng to Boting Langiq,  
gading riwisaq to Rualletté.  
Natarakkaq na Wé Adiluwuq, Wé Datu Sengngeng
- 55 mappasiruaq tudang lingkajo  
sampuq to Sésé Ileq risadoq unga pareppaq  
riamporangeng majang rakkileq ribulo-bulo  
napitung kati lé ri toddanna,  
nalimang kati lé ri ménéqna.
- 60 Na waju Sésé Ileq rinaga,  
ribulo-bulo lé tellung kati to Singkiq Wéro,  
ciccing riruaq rakka rikabbeq to Ujung Mpéro,  
[63] lé anting-anting lé pulo taiq to Léténg Riuq.  
Pada lingkajo lé pattaranaq séwekkerenna  
Wé Datu Sengngeng massélingérenge,  
lalaki Luwuq anaq sanraé,  
5 to marilaleng pabbéronié,  
to marilaleng teccékkaié alawa tengnga.  
Natarakkaq na Batara Lattuq lalo saliweng  
sitiwiq jari mallaibiné,  
nalarung-larung lalaki Luwuq, anaq sanraé,  
10 lé manédara pabbéronié,  
namararemmeng jajareng masa sugiq Jawaé,  
naolo tengnga to marilaleng  
teccékkaié alawa tengnga  
napolé tudang ri ménéq lamming mpulawengngé  
15 paddinru tudang mallaibiné.  
Kua mua ni to Senrijawa  
mai nasoloq makkatawareng  
anaq to Boting Langiq nasoloq mai mallino  
ri ménéq lamming mpulawengngé  
20 naléwoang ngi ata maddiu.  
Namariaseq wellang essoé.  
Kua adanna Batara Lattuq,  
“Appangara o, To Tenrigiling,  
mattunu tédong tebbanna ratuq  
25 pakkanréanna to maégaé  
ri Coppoq Méru, ri Walinono.  
Assuro to kko, To Pananrang, To Sinilélé,

- 50 berdestar dari negeri Timor  
berbatangkan tiga kati  
keris emas dari Boting Langiq,  
gading berukir dari Rualletté.  
Wé Adiluwuq dan Wé Datu Sengngeng bangkit
- 55 mengenakan pakaian indah  
sarung dari Sésé Ileq berlukiskan bunga petir  
ditaburi mayang kemilau berbatang.  
Tujuh kati di bawahnya,  
dan lima kati di bahagian atasnya,
- 60 memakai baju dari Sésé Ileq bersulam,  
berbatang tiga kati dari Singkiq Wéro,  
cincin ditempa berukir dari Ujung Mpéro,  
[63] anting-anting puluhan tahlil dari Léténg Riuq.  
Mengenakan pakaian pula para pengasuh sebayanya  
Wé Datu Sengngeng bersaudara,  
para pelayan orang Luwuq,
- 5 orang dalam pembawa kipas,  
orang dalam yang tak pernah melewati sekat tengah.  
Lalu Batara Lattuq bangkit keluar  
bergandengan tangan suami-istri,  
diiringi oleh para pelayan orang Luwuq,
- 10 dayang-dayang pembawa kipas,  
gemuruh bunyi ruangan kencana hartawan Jawa,  
dilewati oleh orang dalam  
yang tak pernah melewati sekat tengah,  
lalu duduk di atas peterana emas
- 15 suami-istri duduk berdampingan.  
Bagaikan orang Senrijawa  
yang turun menjelma,  
anak orang Boting Langiq yang turun ke bumi  
di atas peterana emas
- 20 dikelilingi oleh ribuan hamba sahaya.  
Matahari pun sudah meninggi.  
Batara Lattuq berkata,  
“Perintahkan, To Tenrigiling,  
membakar kerbau ribuan ekor
- 25 untuk lauk-pauk orang banyak  
dari Coppoq Méru dan Walinono.  
Perintahkan juga, To Pananrang dan To Sinilélé,

- passaniasa alangeng ratu  
lé rituppunna I La Jiriu.
- 30 Musuro to i Puang Matoa poasengngé lipu malaka  
lao saliweng ri padangngé  
naduppai wi sajo lésangeng sappo sisekku,  
nariretto i awoq ulaweng lakko  
muttama ri Tompoq Tikkaq.”
- 35 Telleppeq ada madécéng to pa Oponna Luwuq  
nasama tijjang maneng tarakkaq  
anakarung maddanrengngé  
ronnang mattoddang ri barugaé  
maseng pangara majjelokang ngi tettincarinna
- 40 mattunu tédong tebbanna sebbu  
pakkanréanna to maégaé.  
Ala maressaq lé méraqé  
najaji maneng lé pangarana  
anakarung maddanrengngé.
- 45 Kua mua ni saliwuq ménréq rumpunna apié,  
kua mua ni lamming riléwo dapurengngé  
riwéro puja sakkalengngé.  
Ala maressaq lé méraqé  
najaji maneng lé pangarana
- 50 To Tenrigiling, To Tenriangkeq.  
Natarakkaq na lé puangngé  
lalo saliweng ri padangngé  
naduppai wi sajo lésangeng lé bottingngé.  
Mammeng rituling gauq bissunna,
- 55 lé marumameq anaq pangaji coré-coréna  
lattuq saliweng ri padangngé.  
Lé nadapiq ni tanra tikkaqna Batara Lattuq.  
Kua adanna I La Jiriu,  
“Appangara o, Riuq Siduppa, Oddang Sibali,
- 60 lé mobbiri wi to maégaé  
ri Coppoq Méru, ri Walinono  
narini mai napappaq baja.
- [64] Tennalawa i lé waramparang pangemmerenna  
maéloqé maddajeng-rajeng.”  
Telleppeq ada madécéng to pa  
punna lipué ri Coppoq Méru,
- 5 mappangara ni Oddang Sibali, Riuq Siduppa,  
lé mobbiri wi to maégaé

- mempersiapkan tempat besar  
yang akan diinjak oleh I La Jiriu.
- 30 Suruh juga Puang Matoa yang empunya negeri indah  
agar keluar ke padang luas  
menjemput sepupu sekaligus dengan tari bisu,  
dan mematahkannya bambu emas  
saat memasuki Tompoq Tikkaq.”
- 35 Belum selesai ucapan Opunna Luwuq  
serentak bersamaan berangkat  
anak raja pendamping itu  
menuju ke gelanggang,  
memerintah dengan menunjukkan jari tangannya
- 40 agar memanggang kerbau ribuan ekor  
untuk lauk-pauk orang banyak.  
Belum lagi hancur daun sirih itu  
maka rampunglah semua perintah  
anak raja pendamping itu.
- 45 Asap api bagaikan kabut yang mengapung,  
dapur bagaikan pelaminan yang dikerumuni,  
talenan dipenuhi daging sembelihan.  
Belum lagi hancur daun sirih itu  
maka rampunglah semua perintah
- 50 To Tenrigiling dan To Tenriangkeq.  
Para *puang* berangkat  
keluar ke padang luas  
menjemput pengantin dengan tarian bisu.  
Alangkah riuhnya kedengaran upacara bisu,
- 55 bergemuruh dengan suara bisu wanita anak muridnya  
sampai di luar di padang luas.  
Sampailah hari yang ditentukan oleh Batara Lattuq.  
I La Jiriu berkata,  
“Perintahkan, Riuq Siduppa dan Oddang Sibali,
- 60 memanggil orang banyak  
di Coppoq Méru dan di Walinono,  
supaya datang kemari esok hari.
- [64] Tak akan lewat tenggorokan hartanya  
bagi yang mau membangkang.”  
Belum selesai ucapan  
penguasa di Coppoq Méru
- 5 Oddang Sibali dan Riuq Siduppa memerintah,  
memanggil orang banyak

- ri Coppoq Méru, ri Walinono.  
 Sakko makkeda parobbiqé,  
 “Lao maneng ko, mennang, sipulung  
 10 ri barugaé napappaq baja.  
 Tennalawa i lé waramparang pangemmeremmu  
 maéloqé maddajeng-rajeng.  
 Lé maéloq ni soloq ri lino  
 mapparukkuseng datu puatta ri atawareng.”  
 15 Pada terri ni to maégaé  
 ri Coppoq Méru, ri Walinono pada makkeda,  
 “Lé tettannawa-nawa mémeng ngi mennang aléta  
 lé ripattoddang ri atawareng mamasé-masé  
 lé tettawuno mémeng ngi, mennang, béla aléta  
 20 tapada lao ri Pammasareng  
 tabokori wi lipu malaka riwekkeretta,  
 lé pangawaru powong langiqta,  
 onrong batara tenritappuqta?”  
 Ala paja ga uaé mata mabbalobona  
 25 to maégaé ri Coppoq Méru.  
 Napappaq baja, narété langiq  
 kua mua ni aju sianré addukékuqna  
 sinrangeng ngkading ripolalenna  
 anakarung maddanrenggé,  
 30 lé céraq lebbiq watang lipué,  
 rajéng matasaq mangatiqé  
 ri Coppoq Méru, ri Walinono  
 sawé maccokkong ri barugaé.  
 Tudang siapiq to mallipué,  
 35 tudang sitettéq kalaru kati  
 ina nyumpareng mabbaté timang  
 lé mpakkangngé ngngi I La Jiriu.  
 Cokkong siruaq unga simpolong  
 lé pattaranaq séwekkerenna.  
 40 Riamalingeng tongeng na sia [...]polongngé,  
 riapusai tongeng na sia  
 to makkalaru tassékatié,  
 lé to mappotto bosaraqé.  
 Engka maneng ni ménréq sipulung  
 45 paliliq bessi ritunruanna I La Jiriu,  
 ata ritettéq ripangarana  
 tijjang tajeng ngi to riduluqna.



- di Coppoq Méru dan Walinono.  
Berteriak penyeru itu,  
“Datanglah kalian berkumpul  
10 besok di gelanggang,  
tidak akan lewat makanan di tenggorokannya  
bagi yang mau membangkang.  
Sri Paduka telah siap turun ke bumi  
mencari jodoh di dunia.”  
15 Serentak semua orang banyak menangis  
di Coppoq Méru dan di Walinono sambil berkata,  
“Tak pernah terpikirkan oleh kita  
akan diturunkan hidup di dunia dalam kesedihan,  
kenapa sampai kita tidak membunuh diri semua  
20 kita pergi bersama ke akhirat  
meninggalkan negeri indah tempat kita dibesarkan  
kesenangan di langit  
tempat kahyangan yang tak bertara?”  
Tiada hentinya mencucurkan air mata  
25 orang banyak di Coppoq Méru.  
Fajar pun menyingsing keesokan harinya,  
bagaikan kayu yang bergesekan suara  
usungan gading tumpangannya  
anak raja pendamping  
30 bangsawan mulia penghulu negeri,  
bangsawan tinggi yang mengiringi  
di Coppoq Méru dan Walinono  
datang berkumpul di gelanggang.  
Penduduk negeri duduk berdempetan,  
35 inang pengasuh yang selalu menimang-nimang  
dan memelihara I La Jiriu  
duduk bersentuhan gelang emas.  
Para pengasuh sebayanya  
duduk bersentuhan ujung sanggul.  
40 Sungguh membingungkan para penghulu itu,  
tak dikenal lagi  
orang yang bergelang sekati,  
orang yang bergelang *bosaraq*.  
Para pengawal I La Jiriu,  
45 hamba sahaya yang dikuasainya  
sudah datang semua berkumpul  
berdiri menunggu pengiringnya.

- Natarakkaq na To Letté Ileq  
 mappasiruaq tudang lingkajo to Senrijawa,  
 50 sampuq to Sésé Ileq risukkiq unga pareppaq,  
 riamporangeng majang rakkileq,  
 riterréangeng unga wéruneq ribulo-bulo  
 lé pitung kati lé ri toddanna  
 nalimang kati lé ri ménéqna.  
 55 Nappassigeraq wéro sianré  
 ripamiringeng léba sékati gajang mpulaweng,  
 nagammaraq i pabbessorena gading riwisaq.  
 Mappasiruaq maneng ni mennang tudang lingkajo  
 [65] ata ritettéq ripangarana I La Jiriu.  
 Kua adanna Sangiang Letté,  
 “Tarakkaq sa o, Palisu Langiq, Oddang Mpatara,  
 mupamolé i calikerraqna lé langiqé,  
 5 mutimpaq to i lapiq batara lé pitung susung  
 lé naolaé nonnoq ri lino  
 to mangujué mapparukkuseng ri atawareng.”  
 Mattingara ni lé bataraé lé pitung susung.  
 Nasianré na letté wéroé siola-ola pareppaqé.  
 10 Nawékka pitu ronngang siola letté wéroé  
 sianré-anré pareppaqé,  
 soloq ri lino To Bala Unyniyiq  
 sitinroqé Balassa riuq, Ruma Makompong,  
 majengi tédong sola pakkampiq sussang passari.  
 15 Ténré aléna to mallipué ri Tompoq Tikkaq,  
 ri Sawang Mégga, ri Singkiq Wéro.  
 Natengnga tikkaq mawajiq mua  
 tenrilauq ni wellang essoé,  
 tenriajang ni bajo-bajoé,  
 20 nasawé tijjang lé tarawué pitung rupangeng,  
 ri saliwenna lolangengngé ri Tompoq Tikkaq.  
 Nasilurung lé pettangngé  
 nariwaliang tettincarié tenripémagga,  
 lé tessinyiliq turung rupa ni to maégaé.  
 25 Engka ni soloq To Letté Ileq nasinrang guttuq  
 napatarakkaq letté pareppaq,  
 soloq mpawoi lolangengngé ri Tompoq Tikkaq,  
 polé sampoi tanété lampéq maloangngé  
 lingkajo sakkeq tessérupaé.

To Letté Ileq bangkit  
 mengenakan pakaian orang Senrijawa,  
 50 sarung orang Sésé Ileq bersulamkan kembang petir,  
 bertaburkan mayang kemilau,  
 dihamburi kembang bintang berbatang-batang,  
 tujuh kati di bahagian bawah,  
 lima kati di bahagian atas,  
 55 dengan destar petir berkait,  
 yang pinggir kerisnya emas sekati  
 lengannya dibelit dengan gading berukir.  
 Hamba sahaya milik I La Jiriu  
 [65] sudah berpakaian lengkap semua.  
 Sangiang Letté berkata,  
 “Berangkatlah, Palisu Langiq dan Oddang Mpatara,  
 melepas pengikat pintu langit  
 5 dan buka juga petala langit yang tujuh susun  
 yang akan dilewati turun ke bumi  
 orang yang akan mencari jodoh di dunia.”  
 Langit yang tujuh susun sudah terbuka.  
 Maka beruntunlah kilat bersahutan suara petir.  
 10 Dan tujuh kali petir kilat beruntun,  
 suara guntur bersahut-sahutan,  
 maka To Bala Unynyiq turun ke bumi  
 beriringan Balasanriuq dan Ruma Makompong,  
 menjinakkan kerbau dan gembala, membingungkan penyadap.  
 15 bergemetaran badan penghuni negeri di Tompoq Tikkaq,  
 di Sawang Mégga dan Singkiq Wéro.  
 Tepat tengah hari yang cerah,  
 tidak di timur sinar matahari,  
 tidak pula di barat bayang-bayang,  
 20 maka pelangi yang tujuh macam warnanya tegak  
 di luar kampung Tompoq Tikkaq.  
 Kini gelap gulita datang menjelma  
 telapak tangan dibalik pun tak nampak,  
 tak saling melihat wajah orang banyak.  
 25 Maka To Letté Ileq tiba  
 diusung oleh guntur serta diangkat petir dan kilat,  
 memenuhi kampung di Tompoq Tikkaq,  
 menutupi dataran tinggi yang luas  
 pakaian lengkap yang aneka ragam.

- 30 Kua mua ni letté pareppaq  
sammeng ngkorana to maégaé  
ri Coppoq Méru, ri Walinono.  
Kua mua ni wongeq maserro  
terréang mpennoq ulawengngé
- 35 siala sadda passakko jiwa to ri langiqna.  
Na tarakkaq na lé puangngé tamméng-tamméng ngi  
ada déwata to ri langiqna I La Jiriu.  
Napatarakkaq lé pulang ratu to Boting Langiq,  
nalao polé sessuq ri awoq lakko
- 40 muttama ri Tompoq Tikkaq  
lalo mattengnga ri Sawang Mégga, ri Singkiq Wéro.  
Kua mua ni aju mareppé  
nruttung panimpaq ritellongenna to maégaé  
tuju mata i lé pangawaru powong langiqna I La Jiriu.
- 45 Makkeda maneng to maégaé,  
“Mawajiq tongeng mua datué ri Coppoq Méru,  
tenreq pa kua akessingenna mennang  
puatta Batara Lattuq.  
Kua mua ni sia puatta
- 50 tuneq to Pérétiwi natompoq mai mallino.  
Tenreq padanna<sup>24</sup> lé pangawaru powong langiqna.
- [66] Rini maneng ni utuju mata mai ri lino,  
tenreq pa sia pada-padang ngi  
angkanna ronnang kunyiliqé.”  
Natassinauq innawanna Wé Tenrijelloq.
- 5 Sala maggangka tengnga rampenna  
innawanna mallaibiné,  
méngkalinga i lé pangawaru powong langiqna I La Jiriu.  
Sinukerenna botting siala  
Wé Datu Sengngeng Batara Lattuq
- 10 sékua to ni temmanyamenna  
innawanna Wé Tenrijelloq mallaibiné.  
Takkadapiq ni lé bottingngé  
ri saliwenna tonroq balubu wara-waraé  
narirettoi awoq ulaweng lakko
- 15 muttama ri laleng tonroq.  
Nalimang ratuq taleq menrawé  
risessukenna To Letté Ileq,  
lé matak kéang uléqna géno  
lé maddaungeng patimanangi

- 30 Bagaikan petir dan guntur  
suara teriakan orang banyak  
dari Coppoq Méru dan Walinono.  
Bagaikan hujan deras  
taburan bertih emas,
- 35 bersahut-sahutan bunyi kur semangat kahyangannya.  
Maka para *puang* berangkat mengiringi  
sambutan ucapan dewa kahyangan I La Jiriu  
disertai upacara kerajaan kahyangan  
datang melewati bambu emas
- 40 memasuki Tompoq Tikkaq  
lewat pertengahan Sawang Mégga dan Singkiq Wéro.  
Bagaikan dahan yang berpatahan  
bunyi jendela dibuka oleh orang banyak  
untuk menyaksikan upacara kahyangan I La Jiriu.
- 45 Orang banyak semua berkata,  
“Sungguh tampan raja dari Coppoq Méru,  
tapi tak dapat menandingi ketampanan  
Sri Paduka Batara Lattuq.  
Paduka kita tak ubahnya
- 50 turunan orang Pérétiwi yang muncul menjelma.  
Tak ada yang menyerupai upacara kahyangannya.
- [66] Sudah kusaksikan semua di dunia ini,  
belum ada yang menyamai  
sejauh yang pernah daku lihat.”  
Tersentak hati Wé Tenrijelloq.
- 5 Hampir hilang kesabaran  
perasaannya suami-istri  
mendengar bunyi upacara kahyangan I La Jiriu.  
Sejak perkawinan  
Wé Datu Sengngeng dan Batara Lattuq,
- 10 sejak itu pula tak pernah enak  
perasaan Wé Tenrijelloq suami-istri.  
pengantin sudah sampai  
di luar pagar guci emas,  
lalu dipatahkan bambu emas
- 15 masuk ke dalam pagar.  
Lima ratus pancang *menrawé*  
yang akan dilewati oleh To Letté Ileq  
yang bertangkaikan untaian kalung  
berdaunkan kain cindai,

- 20 pobua bekkeng lé makkurekang potto rikoiq  
napoampélo wajah mpata to Boting Langiq.  
Takkadapiq ni lé bottingngé  
tuppu alangeng ratu maroaq  
lé makkeppéang sawédi kati,
- 25 lé mangamporang diti riaweq  
temménnajai anu maéga.  
Nawékka pitu temmu guliling  
ri pattongkoqna alangengngé  
nanonnoq ronnang ri pattongkoqna arawaqé
- 30 nariuloq na mai manaiq patola gaja parétengngé  
risingkerrukeng mpali cappaqna  
akkarekkengeng to mallawolo.  
Wé Maddettia mai ri awa ri wakkasanna ulawengngé  
rére sumangeq wija sangiang.
- 35 Nawékka pitu lé rinawoang ada bissué  
nasitangkereng lé lawoloé.  
Nainappa na lé bottingngé  
lé ripattudduqumpaq sékati,  
naripalléjjaq tana ménroja,
- 40 riamporang parépéq sodda.  
Kua mua ni mai manaiq wongeq maserro  
terréang mpennoq ulawengngé  
mai manaiq ri langkanaé.  
Siala sadda passakko jiwa to ri langiqna I La Jiriu
- 45 tuppu addénéng lakko rirumpang,  
majjalékkai panapeq sodda,  
léjjaq palapaq anriu kati lalo muttama  
malalengang ngi tampa sumangeq,  
nawarompong ngi passakko jiwa to ri langiqna
- 50 nawali-wali pelleng mpulaweng.  
Namarennu na lé bottingngé liweng alawa.  
Natijjang mua Tenrisaungeng  
napatempa i tangeq lakkoé.  
Kua adanna Tenrisaungeng,
- 55 “Naleng pékkua mua na sia  
kutaro lalo liweng alawa lé bottingngé
- [67] enreng temmala lé waramparang to Coppoq Méru,  
enreng tellalingang<sup>25</sup> anu maéga to Walinono.”  
Natijjang ronnang ina nyumpareng  
pada datunna I La Jiriu.

- 20      berbuahkan bokor dan berakarkan gelang berpilin,  
 berselendangkan kain halus dari Boting Langiq.  
 pengantin sudah sampai  
 memasuki tempat kerajaan yang ramai  
 melemparkan gelang emas
- 25      menghamburkan emas berpilin,  
 tak menghiraukan barang yang banyak.  
 Tujuh kali berkeliling  
 menelusuri penutup gelanggang  
 maka turunlah ia ke penutup tangga,
- 30      dan diulurkanlah dari atas kain sutera penuntun  
 yang dibuhul kedua ujungnya  
 tempat berpegangnya tamu agung.  
 Wé Maddettia berada di bawah di bangku emas  
 menyanyikan kur semangat keturunan dewa.
- 35      Tujuh kali diucapkan doa bisnu  
 maka bersambutlah tali*lawolo* itu.  
 Lalu pengantin itu  
 disuruh menginjak *umpaq sékati*,  
 dan menginjak tanah *ménroja*
- 40      ditaburi beras aneka ragam.  
 Bagaikan hujan deras  
 taburan bertih emas  
 dari atas istana.  
 Kur semangat kahyangan I La Jiriu tiada berhenti
- 45      sampai menginjak tangga emas berukir,  
 melangkahi ambang pintu emas,  
 menginjak lantai papan pinang dan terus masuk  
 didahului oleh penyeru semangat,  
 diramaikan oleh doa penyelamat jiwa kahyangnya
- 50      diapit oleh obor emas.  
 Alangkah senang pengantin itu melewati dinding sekat.  
 Maka Tenrisaungeng berdiri  
 mengetok pintu emas.  
 Tenrisaungeng berkata,
- 55      “Tak mungkin daku  
 membiarkan pengantin itu berlalu melewati sekat
- [67]      jika ia tak memberi harta orang Coppoq Méru  
 dan membawa harta yang banyak dari Walinono.”  
 Berdirilah inang pengasuh  
 segaharanya I La Jiriu.

- 5 Kua adanna Wé Tenrioddang,  
 “Ala mua o, Tenrisaungeng,  
 bissu pattudang tebbanna sebbu to Coppoq Méru,  
 petti saburo tebbanna ratuq  
 poliseqé leppeq patola to Walinono  
 10 nalalo lempuq sebbu katikku.”  
 Naritimpag na tangeq lakkoé  
 nainappa na lé bottingngé lalo muttama.  
 Namarennu na I La Jiriu  
 lé ripassittag lé wéttang taoq lé malaq-malaq  
 15 naripaiti lé ajuara lakko mattoneq,  
 ripawéwangeng utti lunrara.  
 Ritalunruq ni mai manaiq Wé Adiluwuq sajo lésangeng.  
 Natarakkaq na Wé Adiluwuq nasinrang aluq  
 napatarakkaq lé tamméng-tamméng lé pulang ratu.  
 20 Nainappa na sidda mattoddang  
 ri arakkéang lé langkanaé  
 naripassittag lé wéttang taoq lé malaq-malaq,  
 naripaiti lé ajuara lakko mattoneq,  
 ripawéwangeng utti lunrara  
 25 nasama-samang ménréq makkatuq  
 ri ménéq lamming mpulawengngé.  
 Natalloq rio I La Jiriu  
 tuju mata i makkunrainna  
 lé napalallo akessingenna  
 30 lé nasamanna lé kêteng tépu mattengnga langiq.  
 Nagiling ronnang I La Jiriu  
 méssang ngi luséq makkunrainna,  
 sapu-sapu i tariseddéna.  
 Namarennu na lé ripakkotiq  
 35 ri panring lakko ulawengngé,  
 pada paénréq bobo Silajaq.  
 Lé nasellung ni wauq to lino To Letté Ileq  
 natassuréwa léuq datué  
 ri wawo lamming mpulawengngé lappaq tengkiling  
 40 tenrampeng ajé, tenrampeng lima.  
 Alingangang Puang Matoa poasengngé lipu malaka  
 tuju mata i lé bottingngé lappaq tengkiling  
 tenrampeng lima, tenrampeng ajé.  
 Puang ri Laé-Laé monroé ri Latimojong



- 5 Wé Tenrioddang berkata,  
 “Ambillah, Wé Tenrisaungeng,  
 seribu dayang-dayang orang Coppoq Méru,  
 peti rotan seratus buah  
 yang berisi kain sutera dari Walinono  
 10 supaya sibiran tulangku berlalu dengan selamat.”  
 Maka dibukalah pintu emas  
 dan pengantin masuk.  
 Alangkah gembiranya I La Jiriu  
 dipersilakan menarik tali sentakan kencana,  
 15 menegakkan pohon beringin kencana bergalih,  
 digoyangkan pisang muda.  
 Wé Adiluwuq dielu-elukan dengan tari bisu.  
 Wé Adiluwuq berangkat diantar dengan upacara  
 diiringi nyanyian mengusir roh jahat.  
 20 Barulah kemudian turun  
 dari rangkiang istana  
 dipersilakan menarik tali sentakan emas,  
 menegakkan pohon beringin emas bergalih  
 digoyangkan pisang remaja,  
 25 bersama-sama naik berdampingan  
 di atas pelaminan emas.  
 I La Jiriu gembira sekali  
 memandang istrinya  
 yang cantik rupawan,  
 30 bak bulan purnama di tengah langit.  
 Maka I La Jiriu berpaling  
 merangkul istrinya  
 mengusap-usap pinggangnya.  
 Dengan gembira ia pun merogoh  
 35 ke dalam guci emas kemilau  
 dan mengeluarkan kapas orang Selayar.  
 Tiba-tiba To Letté Ileq pusing mencium bau manusia  
 lalu raja itu rebah dan pingsan  
 di atas pelaminan emas dan berbaring tak bergerak,  
 40 tak bergerak kaki, tak bergerak tangan.  
 Puang Matoa yang empunya negeri indah kebingungan  
 menyaksikan pengantin berbaring tak bergerak,  
 tak bergerak kaki, tak bergerak tangan.  
 Puang di Laé-Laé yang tinggal di Latimojong

- 45 palélé tudang lé ri olona Batara Lattuq.  
Sompma makkeda nawasungngé langiq nabbissu,  
“Rara paleqku, La Puangngé,  
temmatula waq bali o ada,  
kerrang-kerrang ngi sia bulukku,  
50 ténré-ténré i sia aléku,  
tuju mata i sappo sisemmu.  
Lé marennu iq lé pakkotiq i  
ri panring lakko ulawengngé  
pada paénréq bobo Silajaq  
[68] lé namarenneq natassuréwa, Puang,  
naléuq ri wawo lamming mpulawengngé  
lé tennagiling rampeng ajéna, rampeng limanna.”  
Natijjang ronnang Oponna Luwuq mallaibiné  
5 ménréq maccokkong ri ménéq lamming mpulawengngé,  
paddinru tudang mallaibiné  
Wé Datu Sengngeng massélingéreng.  
Nagiling ronnang Batara Lattuq  
nattulekkeng ngi watu linrona sappo sisenna  
10 nasaleppaq i baba arona  
napémagga i pettu rampenna ininnawanna.  
Cukuq makkeda Oponna Luwuq,  
“Aga makkatta, Kaka Ponratu, tennaponyameng ininnawammu?”  
Ala mettéq ga I La Jiriu,  
15 ala nabali ada sélappa sappo sisenna.  
Pakkuling ada Batara Lattuq,  
“Lé nasellung ngi paléq kakau wauq to lino.  
Passakkekang ngi mennang bissué  
pakkawarunna sappo sisekku.  
20 Patijjang to kko lé pakkawaru to Boting Langiq.”  
Sama tijjang ni lé puangngé  
patalinréng ngi ada déwata I La Jiriu,  
pabbittéi wi alosu sodda  
passakkekang ngi lé pakkawaru to Boting Langiq I La Jiriu.  
25 Ala giling ga rampeng ajéna, rampeng limanna.  
Oncong ngi sia temmanyamenna ininnawanna to marajaé  
tettalinréng ngi lé pakkawaru Puang Matoa.  
Kua adanna Wé Datu Sengngeng,  
“Io watammu, Oponna Luwuq,  
30 pattijjangeng ngi lé pakkawaru sappo sisemmu  
muasengngé natalinréngi,

- 45 langsung duduk di hadapan Batara Lattuq.  
Yang dirasuk dewa menyembah sambil menari, berkata,  
“Kutadahkan tanganku, Sri Paduka,  
semoga daku tak terkutuk menjawab pertanyaanmu,  
bulu romaku berdiri,
- 50 dan badanku gemetar pula  
menyaksikan sepupu sekalimu.  
Kami gembira mempersilakannya merogoh  
ke dalam guci emas kemilau,  
sama mengeluarkan kapas orang Selayar,
- [68] tiba-tiba beliau pingsan dan jatuh, Paduka,  
dan berbaring di atas peterana emas,  
tak bergerak kaki, tak bergerak tangan.”  
Maka Oponna Luwuq suami-istri berdiri
- 5 naik duduk di atas pelaminan emas,  
Wé Datu Sengngeng bersaudara  
duduk berdampingan suami-istri.  
Maka Batara Lattuq berpaling  
memegang dahi sepupu sekalinya,
- 10 lalu meraba dadanya  
dan memperhatikan denyut nafasnya.  
Oponna Luwuq tunduk sambil berkata,  
“Apa gerakan yang tak menyenangkan perasaanmu?”  
I La Jiriu tak berkata,
- 15 tak menjawab sepatah kata pun sepupu sekalinya.  
Batara Lattuq kembali berkata,  
“Rupanya sepupuku dimabuk bau manusia.  
Hai para bisnu, siapkanlah  
perlengkapan upacara sepupu sekaliku.
- 20 Adakan pula upacara orang Boting Langiq.”  
Para *puang* itu bersamaan berdiri  
menyadarkan I La Jiriu dengan sabda dewa,  
dengan upacara sabungan *alosu* emas,  
melengkapkan obat penawar kahyangan untuk I La Jiriu.
- 25 Tidak juga berubah letak kaki dan tangannya.  
Perasaan pembesar itu bertambah tak enak  
tak menghiraukan obat penawarnya Puang Matoa.  
Wé Datu Sengngeng berkata,  
“Engkau sendiri, Oponna Luwuq,
- 30 melaksanakan upacara sepupu sekalimu  
yang kauanggap dapat menyadarkannya,

- apaq malampéq wéggang ni ronnang  
tengkilingngé rampeng limanna, rampeng ajéna.”  
Mécawa mua Batara Lattug  
35 méngkalinga i wukkaq timunna makkunrainna.  
Natijjang ronnang I La Tiuleng  
lé mallingkajo to Rualletté  
pabbittéi wi alosu sodda sappo sisenna  
nasittaki wi passili sodda  
40 watang déwata walialana La Tenroaji.  
Kua adanna Batara Lattug,  
“Kerruq jiwamu, Kaka Ponratu,  
cabbéng sumangeq to ri langiqmu.”  
Nagiling ronnang To Letté Ileq  
43 rampeng ajéna, rampeng limanna.  
Kua adanna I La Tiuleng,  
“Rampeng mawajiq sa ni ri laleng innawammu,  
naripassakkeq gauq bottimmu,  
muripakkotiq ri panring lakko ulawengngé  
50 pada paénréq bobo Silajaq.”  
Natokkong ronnang I La Jiriu  
[69] mawéleq mua léuq matanna,  
takkelleq-kelleq paricittana  
pawetta batu ri laleng mua innawanna.  
Nagiling mua méssang ngi luséq makkunrainna,  
5 pakkaluri wi lé pabbessoreng wangung ellonna,  
lé uleng tépu riporiona,  
pasipésoq i tariseddéná.  
Cabbéruq mua Wé Datu Sengngeng  
tuju mata i lé bottingngé.  
10 Léssoq ri lamming Wé Datu Sengngeng mallaibiné.  
Nainappa na lé bottingngé  
ripampakeng tali patola,  
ritaro laweq bajo-bajona,  
rijaiq kamma parukkusenna jarung mpulaweng  
15 ripasikampéq lé sumangeqna  
nainappa na ripawéwangeng pelleng mpulaweng  
ripacolokeng minynyaq sangiang  
lé pappijeqna to massaoé.  
Naripangolo ri mata timoq  
20 naripaiti lé ajuara lakko mattoneq  
ripasikampéq bareq-bareqna

- sebab sudah lama sekali nian  
tak berubah letak tangan dan kakinya.”  
Batara Lattuq tertawa saja  
35 mendengar ucapan istrinya.  
Maka I La Tiuleng berdiri  
berpakaian orang Rualletté  
mengupacarai sabungan *alos*u emas sepupu sekalinya,  
memercikkan air suci  
40 batang tubuh kahyangan La Tenroaji.  
Batara Lattuq berkata,  
“Kur jiwamu, Paduka Kakanda,  
datanglah semangat kahyanganmu.”  
Maka To Letté Ileq berbalik  
45 bergerak kakinya, bergerak tangannya.  
I La Tiuleng berkata,  
“Tenangkanlah perasaanmu dahulu,  
baru upacara pernikahanmu disempurnakan,  
engkau merogoh ke dalam tempayan emas,  
50 dan sama mengangkat tenunan orang Selayar.”  
Maka I La Jiriu bangun  
[69] agak redup matanya,  
tersentak-sentak perasaannya,  
tiada tenang di dalam hatinya,  
berpaling mendekati istrinya,  
5 melingkarkan lengan pada leher  
bulan purnama yang dicintainya,  
membiarkan berdempetan pinggangnya.  
Wé Datu Sengngeng tersenyum jua  
memandang pengantin itu.  
10 Wé Datu Sengngeng suami-istri turun.  
Barulah pengantin itu  
dihamparkan permadani cindai  
dibiarkan hilang bayang-bayangnya,  
dijahit rapat jodohnya dengan jarum emas,  
15 dipertautkan semangatnya,  
kemudian diedarkan pelita emas,  
dilelehkan minyak sangiang  
sebagai perekat penghuni istana.  
Kemudian dihadapkan ke arah timur,  
20 dibiarkan menegakkan pohon beringin besar  
dipertautkan takdir suratannya

- ripasiduppa ri pangoriseng mpulawenggé  
naripakkotiꝑ ri balubué.  
Motiq ni ronnang I La Jiriu  
25 batu mattakké selleq sioja.  
Motiq si ronnang Wé Adiluwuꝑ  
bulu parénréng lé riwu-riwu.  
Motiq si ronnang I La Jiriu  
citta marola tonra lolangeng.  
30 Motiq si ronnang Wé Adiluwuꝑ alosi tengngeq,  
wé ulu dada madduppang ureq, lé penno-penno.  
Tijjang ri olo lamming makkeda Wé Walinono,  
“Jawi o, mennang, lé paddakkala  
tangnginang tenreq rojongeng tékko  
35 lé tessoéang babbaq ulaweng,  
tennamalué lanrang makketti  
lé addeddereng tenrisuiqna.”  
Tijjang ri olo lamming makkeda Wé Temmasséreq  
ina nyumpareng pada datunna Wé Adiluwuꝑ,  
40 “Iaq jawi wi paddakkalamu  
tebbanna ratuꝑ tau pakkampiq,  
manajang sebbu piti saburo  
poliseqé tennung Malaju.”  
Soroq maccokkong Wé Temmasésé.  
45 Tijjang ri olo lamming makkeda Wé Maddettia,  
“Jawi o, mennang, tau pattennung  
tangnginang mpiccang areq paséléq  
lé tessoéang walida sodda  
teppangalisu annikku lakko<sup>26</sup>  
50 tennamaluluꝑ pallingkajona  
bissu pattudang pattaranaqna  
tennamalué lanrang makketti  
lé addeddereng waramparanna.”  
Tijjang ri olo lamming makkeda Wé Tenrioddang  
[70] ina nyumpareng pada datunna La Tenroaji,  
“Iaq jawi wi lé pattennummu  
tebbanna sebbu kaboba pinra  
poliseqé tennung Malaju.”  
5 Nainappa na léssuꝑ ri lamming  
Wé Adiluwuꝑ mallai biné  
lalo muttama lé nalalengang pelleng mpulaweng  
nawarompong ngi tampa sumangeq

- dipertemukan dalam silsilah emas  
dibiarkan merogoh dalam guci.  
Maka I La Jiriu merogoh,  
25 batu bertangkai *selleq sioja*.  
Wé Adiluwuq pun merogoh  
*bulu parénréng riu-riu*.  
I La Jiriu merogoh lagi  
dan mendapatkan bunga *citta marola tonra lolangeng*.  
30 Wé Adiluwuq pun merogoh lagi, mendapatkan pinang bisu  
daun sirih bertemu urat, dan *penno-penno*.  
Wé Walinono berdiri di depan pelaminan sambil berkata,  
“Belilah kalian pembajak sawah  
yang tak pernah memegang gagang luku,  
35 tak pernah mengayunkan cambuk emas,  
namun tidak juga berkurang isi lumbungnya yang banyak,  
tempat persediaannya yang penuh.”  
Wé Temmasséreq inang pengasuh segaharanya Wé Adiluwuq  
berdiri di hadapan pelaminan sambil berkata,  
40 “Saya yang membeli pembajakmu,  
ratusan orang gembala,  
ribuan peti rotan  
yang berisi tenunan Melayu.”  
Wé Temmasésé kembali duduk.  
45 Wé Maddettia berdiri di hadapan pelaminan sembari berkata,  
“Belilah kalian tukang tenun  
yang belum pernah mengangkat benang *areq* sutera,  
belum pernah mengayunkan belera emas,  
belum pernah memegang kayu jentera pemintal,  
50 dan tak lusuh pakaian  
dayang-dayang pengasuhnya,  
tak kurang isi lumbung besar  
tempat menyimpan harta bendanya.”  
Wé Tenrioddang inang pengasuh segaharanya La Tenroaji  
[70] berdiri di hadapan pelaminan berkata,  
“Sayalah yang menyambut tukang tenunmu  
ribuan bakul  
berisi tenunan Melayu.”  
5 Baru Wé Adiluwuq suami-istri  
turun dari pelaminan  
masuk ke dalam didahului oleh pelita emas,  
diramaikan oleh kur semangat

- lattuq muttama ri goarinna  
 10 polé maccokkong ri wawo welleg baritu lakko  
 nassibittéi simpaq ulaweng, nasisoléngi wéroni lakko.  
 Kua adanna La Tenroaji,  
 “Giling ko mai, Wé Adiluwuq,  
 paleppangi aq rupa mabboja  
 15 muala mua pitung lolangeng  
 maddatuq maneng sumpang mpalana  
 lé assiaseng temmappangéwa ri perriq nyameng  
 tampaqku lagi lé ri puatta ri Boting Langiq.”  
 Mappangara ni Opunna Wareq  
 20 naripéncara kawangengngé.  
 Sépulangeng ni tau ripilé pangadeqé  
 tuppuq siworeng, tanréré taoq,  
 riwémpéngang ni selleng mpalubu  
 angaderenna Batara Lattuq  
 25 ripasiwémpéng tolong mpulaweng  
 ajjellerenna I La Jiriu.  
 Majjijireng ni tau ripilé pangadeqé.  
 Tudang siapiq pattudangngé  
 soéangngé wéroni lakko,  
 30 teppésawé i nateppa laleq  
 inanré samaq to maégaé.  
 Nariwémpéngang maneng oteqna  
 to maégaé latteq saliweg.  
 Silisuang ni mangkoq Jawaé béo atau.  
 35 Watanna mua Wé Datu Sengngeng  
 paccingiang ngi tettincarinna  
 datu kakana mallaibiné.  
 Kua adanna To Palettéi,  
 “Giling muanré, Anri Ponratu,  
 40 ia wéggang ka kuasengang ko tampaq maéga  
 engka wéggang ga tudang taddaga ri Boting Langiq  
 lé waramparang manaq sakkeqku,  
 manippeq maneng mai mattoddang ri Alé Lino.  
 Mamasé na gi I La Patotoq, naioang ngaq  
 45 lé pabbéréna sangiangngé tawakkang anaq.”  
 Turuq ni manré Wé Adiluwuq mallaibiné  
 sipaléléng maneng ni mennang  
 taoq ulaweng anaq datué.  
 Napura mua manré mattemmiq to marajaé



- sampai di dalam biliknya,  
 10 langsung duduk di atas permadani emas,  
 dikipasi dengan kipas emas dan kipas *wéroni*.  
 La Tenroaji berkata,  
 “Berpalinglah kemari Wé Adiluwuq,  
 memperlihatkan mukamu kepadaku,  
 15 engkau ambil tujuh negeri  
 semua sumber penghasilannya ratusan,  
 sebagai tanda turut serta dalam suka dan duka,  
 hadiahku dari Sri Paduka di Boting Langiq.”  
 Oponna Luwuq memerintahkan  
 20 supaya diangkat kuali besar.  
 Pelayan pilihan sudah berkumpul  
 mengatur tempat minuman dan menayangkan gelas.  
 Diangkut pula guci-guci  
 perangkat hidangan Batara Lattuq,  
 25 diangkut bersama dengan talam emas  
 tempat makanan I La Jiriu.  
 Para pelayan pilihan sudah berjajar.  
 Dayang-dayang duduk berdempetan  
 mengibaskan kipas emas  
 30 tak membiarkan makanan orang banyak  
 dihinggap lalat.  
 Diangkat pula semua  
 makanan orang banyak ke ruangan depan.  
 Mangkuk Jawa berseliwiran ke kanan dan kiri.  
 35 Wé Datu Sengngeng sendiri  
 membasuhkan jari tangan  
 Paduka kakaknya suami-istri.  
 To Palettéi berkata,  
 “Dik, berpalinglah engkau makan,  
 40 akan kuberikan kepadamu pemberian yang banyak,  
 bukankah tiada lagi hartaku tinggal di Boting Langiq,  
 harta benda pusakaku yang lengkap,  
 semuanya sudah turun kemari ke Alé Lino.  
 Semoga I La Patotoq mengasihiku dan mengabulkan,  
 45 dewa merahmati kita melahirkan anak.”  
 Maka Wé Adiluwuq suami-istri makan,  
 saling menyorongkan pula semua  
 gelas emas para anak raja itu.  
 Setelah selesai pembesar itu makan minum

- 50 natimummung na anakarung maddanrenggé,  
lé céraq datu mangatiqé,  
watang lolangeng to ritaroé matteq bicara  
purai perriq, ménréq manaiq ri langkanaé  
pada tiwiq i pappaccellaqla,  
55 napokasi ni puloé mua leppeq patola  
lé napaénréq pakkasiwiang.  
[71] Lé naséra wenni tikkaqla  
purana botting Wé Adiluwuq,  
sékuwa to ni lé tellawanna tikkaq muttama  
pada passaung to nalawaé sadeng lipunna,  
5 roasi buq perreng alangeng ri Tompoq Tikkaq.  
Kua adanna datu tomanang woroané,  
“Sinukerenna botting maranri lé to béué  
éloqla mani natimummungi  
opu passaung, pabbuno manuq.  
10 Lé nasamanna letté pareppaq  
sitaling baba riéngkalinga  
sammeng ngkorana to botoqé.  
Namalino na sia baruga  
ammésoreenna to maégaé  
15 lé ri olona lé sao loci ricokkongekku.”  
Mabbali ada La Tenrigiling,  
“Pékkua na gi nawa-nawammu, Anri Ponratu?”  
Mabbali ada Wé Tenrijelloq,  
“Kumadécéngang mua ni sia  
20 ménréq surota ri langkanaé  
makkedai wi lé to béué  
napamaté i lé sawunggé  
ajaq naranruq alangenggé ri Tompoq Tikkaq.”  
Pakkuling ada La Tenrigiling,  
25 “Taro i nrappeq joncongenggé ri Tompoq Tikkaq  
lé tabétta i nreduq simpuang ri minangaé.  
Napotéa pi kawalakié  
lé tainappa paranruki wi  
perriq mawekkeq lolangenggé.”  
30 Telleppeq ada madécéng to pa  
datu tomanang to parappaé,  
nariampurang to na saliweng soré wakkaé,  
polé makossoq ri appasareng joncongenggé,  
joncongeng mpekkeq ripolalenna lé dangkanggé.

- 50      berkumpullah anak raja pendamping,  
 bangsawan tinggi yang mengapit,  
 pembesar negeri yang menjadi hakim  
 yang menyelesaikan masalah naik ke istana,  
 sambil semua membawa harta penghormatannya,  
 55      sedikit-dikitnya puluhan lembar kain sutera  
 mereka bawa sebagai persembahan.  
 [71]      Sembilan hari lamanya  
 setelah perkawinan Wé Adiluwuq,  
 sekian pula lamanya tak henti-hentinya  
 datang tamu penyabung dari seberang  
 5      meramaikan perhelatan upacara di Tompoq Tikkaq.  
 Raja mandul laki-laki berkata,  
 “Semenjak perkawinan anak yatim bersaudara  
 hanya kemauannya sajalah yang diikuti  
 oleh para penyabung pembunuh ayam.  
 10      Tak ubahnya petir kilat saja  
 sahut-menyahut kedengarannya  
 teriakan para pemain judi.  
 Maka sunyilah gelanggang  
 tempat berhimpunnya orang banyak  
 15      di hadapan istana tempat tinggalku.”  
 La Tenrigiling menjawab,  
 “Bagaimanakah pikiranmu, Paduka Adinda?”  
 Wé Tenrijelloq menjawab,  
 “Menurutku lebih baik kita kirim  
 20      utusan kita ke istana  
 menyampaikan kepada anak yatim  
 agar menghentikan sabungan,  
 jangan memperpanjang perhelatan di Tompoq Tikkaq.”  
 La Tenrigiling kembali berkata,  
 25      “Biarkan saja perahu berlabuh di Tompoq Tikkaq,  
 tetapi kita mendahuluinya menarik bea cukai di muara.  
 Kalau anak-anak itu keberatan  
 baru kita mengadakan  
 kesulitan yang besar bagi negeri.”  
 30      Belum selesai ucapan  
 raja mandul perampas itu  
 tiba berita bahwa di luar ada perahu berlabuh,  
 berdatangan di pelabuhan,  
 perahu besar yang ditumpangi para pedagang.

- 35 Kua adanna Wé Adiluwuq,  
 “Napékkua na, Wé Datu Sengngeng,  
 tannawa-nawa lé waramparang manaq sakkeqta?  
 Makkinang tudang muaré matti ri langkanaé?”  
 Kua adanna nyumparengngé,
- 40 “Ajaq, kalaki, lé mumaéloq marakka-rakka.  
 Lé mamasé pi mennang duaé  
 naparéweq i waramparammu  
 makkinang tudang ri langkanaé.”  
 Mabbali ada La Temmallureng,
- 45 “Madécéng sia, Opunna Wareq,  
 taparéwekang makkinang konro  
 lé waramparang tessérupanna  
 datu anritta massélingéreng.”  
 Mabbali ada Batara Lattuq,
- 50 “Taro ni sia, To Siniléle,  
 taredduq mai lé simpuanna to ri wakkaé  
 napotéa pi datu tomanang to parappaé  
 lé nainappa tannawa-nawa.”  
 Mabbali ada La Tenroaji,
- 55 “Makkutana waq, Kino nyumpareng,  
 [72] dinru mémeng gi sumpang mpalana  
 lolangengngé ri Tompoq Tikkaq?  
 Dua mémeng ga datu nasekkoq  
 pajung mpulaweng ri Sawang Mégga?”
- 5 Sempa makkeda Wé Temmamalaq,  
 “Tangnginang sia, Anaq Ponratu.  
 Tenripaddinru sumpang mpalana  
 lolangengngé ri Tompoq Tikkaq,  
 tenripaddinru pajung lakkoé ri Sawang Mégga.
- 10 Sama-sama i lé ripatijjang  
 lé sao loci ulawengngé  
 langkana sakkeq manurungngé.  
 Narilébengi ata malélé lé sao loci ulawengngé,  
 natenreq sia ri sao denra manurungngé.
- 15 Natenreq sia tau misseng ngi  
 lé naénréki pakkasiwang awana langiq, ménéqna tana.”  
 Nacabbéngi ni kéténg rappeqna joncongengngé.  
 Mappangara ni La Tenrigiling  
 redduq simpuang ri dangkangngé.

- 35 Wé Adiluwuq berkata,  
 “Wé Datu Sengngeng, bagaimanakah  
 pikiranmu terhadap harta pusaka kita yang lengkap?  
 Apakah dapat dikembalikan ke istana?”  
 Inang pengasuh berkata,
- 40 “Janganlah kalian tergesa-gesa.  
 Jika keduanya ada belas kasihnya,  
 pasti akan mengembalikan hartamu  
 pada tempatnya semula di istana.”  
 La Temmallureng menjawab,
- 45 “Ada baiknya, Oponna Wareq,  
 kita kembalikan pada tempatnya  
 harta benda yang aneka ragam  
 paduka adinda kita bersaudara.”  
 Batara Lattuq menjawab,
- 50 “Biarkan saja dahulu, To Sinilélé,  
 kita menarik bea cukai orang perahu itu,  
 kalau ternyata raja mandul perampas marah  
 barulah kita memikirkannya.”  
 La Tenroaji menjawab,
- 55 “Inangda, aku bertanya  
 [72] apakah memang berkembar bea cukai  
 negeri di Tompoq Tikkaq?  
 Apakah memang dua raja yang dinaungi  
 payung emas di Sawang Mégga?”
- 5 Wé Temmamalaq menyembah sambil berkata,  
 “Tidak pernah itu terjadi, Anakku.  
 Tak pernah berkembar bea cukai  
 negeri di Tompoq Tikkaq,  
 tak berkembar pula payung emas di Sawang Mégga.
- 10 Keduanya bersamaan didirikan  
 istana *sao loci* emas  
 dengan istana emas *manurung*.  
 Dilimpahi pungutan *sao loci* emas,  
 tetapi tidak ada satu pun pada *sao denra manurung*.
- 15 Tak ada seorang pun yang mengetahui  
 adanya persembahan dari sekelong langit dan sepetala bumi.”  
 Sudah hampir sebulan perahu berlabuh.  
 La Tenrigiling memerintahkan  
 memungut bea cukai pada para pedagang.

- 20 Engka ni ménréq La Jawa Paséq ri langkanaé.  
Kua adanna To Anjalika,  
“Pékkua na gi nawa-nawammu, kawalakié,  
ribétta na o nredduq simpuang  
ri minangaé rinaurému.”
- 25 Kua adanna Batara Lattuq,  
“Rampéang sa waq, To Anjalika,  
adeq tanaé ri Tompoq Tikkaq,  
winruq patila lolangengngé ri Sawang Mégga.”  
Sompma makkeda La Jawa Paséq,
- 30 “Tangnginang sia, Anri,  
naddinru lé pajungngé ri Tompoq Tikkaq.”  
Ala manyameng pa ga rampenna ininnawanna  
Wé Tenrijelloq mallaibiné  
ritaniana natakkappo i
- 35 sessung minanga, tampaq walenna.  
Kua adanna Wé Tenrijelloq  
nasitunrengeng dua makkeda mallaibiné,  
“Tarakkaq sa o, I La Biraja, Guling ri Paré,  
lao alauq ri Tompoq Tikkaq
- 40 lé muakkeda ri to béué,  
“Taniko garéq<sup>27</sup> natakkappo i  
sessung minanga, tampaq walenna ri Tompoq Tikkaq.  
Puatta sia ri Sawang Mégga  
redduq simpuang ri dangkangngé
- 45 lé naénréki pakkasiwiang.””  
Telleppeq ada madécéng to pa  
La Tenrigiling mallaibiné,  
natarakkaq na I La Biraja, Guling ri Paré ronngang mattoddang,  
manajang mua ratuq sitinroq
- 50 mattouq-touq ri Tompoq Tikkaq,  
maddilalengi tonroq langkana,  
tuppu addénéng lakko rirumpang,  
sampéang mpali akkarekkengeng toddang lawolo,  
majjalékkai panapeq sodda,
- 55 léjjaq palapaq<sup>28</sup> anriu kati  
lalo muttama liweng alawa tengnga  
mpokori latteq langkana.  
Nacabbéngi wi Wé Adiluwuq massélingéreng  
paddinru tudang mallaibiné

## MENINGGALNYA WÉ TENRIJELLOQ SUAMI-ISTRI

- 20 La Jawa Paséq sudah datang ke istana.  
To Anjalika berkata,  
“Bagaimanakah pikiran kalian,  
karena kalian telah didahului memungut bea cukai  
di muara oleh bibimu.”
- 25 Batara Lattuq berkata,  
“Beritahukan kepadaku, To Anjalika,  
adat negeri di Tompoq Tikkaq,  
aturan kampung di Sawang Mégga.”  
La Jawa Paséq menyembah sambil berkata,
- 30 “Tidak pernah, Paduka Adinda,  
berkembar payung kerajaan di Tompoq Tikkaq.”  
Wé Tenrijelloq suami-istri  
tiada lagi senang hati  
karena bukan mereka yang didatangi
- 35 pajak muara dan bea sungai.”  
Wé Tenrijelloq berkata  
bersamaan berkata suami-istri,  
“Berangkatlah, I La Biraja dan Guling Riparéq,  
pergi ke timur ke Tompoq Tikkaq
- 40 dan katakan kepada anak yatim itu,  
‘Paduka Adinda, bukan engkau seharusnya didatangi  
pajak muara dan bea sungai di Tompoq Tikkaq.  
Paduka di Sawang Mégga  
yang seharusnya memungut bea cukai pada pedagang
- 45 dan menerima persembahan.’”  
Belum selesai ucapan  
La Tenrigiling suami-istri  
I La Biraja dan Guling Riparéq berangkat  
ratusan orang beriringan
- 50 menuju Tompoq Tikkaq,  
memasuki pekarangan istana,  
menginjak tangga emas berukir,  
menggapai pegangan ujung tali*lawolo*,  
melangkahi ambang pintu emas,
- 55 menginjak lantai papan pinang kemilau,  
langsung masuk melewati sekat tengah,  
melampaui petak-petak istana.  
Didapatinya Wé Adiluwuq bersaudara  
duduk berdampingan suami-istri

- 60 ri ménéq lamming mpulawengngé  
naddinruié Wé Datu Sengngeng mallaibiné.
- [73] Sompa makkeda I La Biraja,  
“Rara paleqku, La Puangngé,  
temmatula waq bali o ada  
ada ro matuq lé tengngadakku  
5 adanna mua padammu datu.  
Ia ro mai nasuroang ngaq  
datu tomanang mallaibiné.  
Taniko garéq natakkappo i  
sessung minanga, tampaq walenna.
- 10 Puatta sia ri Sawang Mégga  
redduq simpuang ri dangkangngé,  
lé naénréki pakkasiwang tampaq walenna.”  
Kua mua ni wara malluaq  
turing rupanna Wé Adiluwuq massélingérenge  
15 méngkalinga i wukkaq timunna I La Biraja.  
Maserro gelli mpukkaq timunna  
I Adiluwuq massélingérenge ronnang makkeda,  
“Tenreq siriqna Wé Tenrijelloq, La Tenrigiling, mpukkaq timunna.  
Teddinru sia lé pajungngé ri Tompoq Tikkaq I La Biraja,  
20 teddua sia sarawungngé ri Sawang Mégga.  
Mangatiq sia lé siworennna Wé Tenrijelloq,  
lé mattingara oni genranna La Tenrigiling.”  
Terri makkeda Wé Adiluwuq,  
“Datu i paléq Wé Tenrijelloq, I La Biraja.
- 25 Lé natangnginang kuéngngerang ngi  
lé naénréki pakkasiwang tampaq walenna  
ri temmaténa datu puakku  
Turung Bélaé mallaibiné.  
Nasalossoq i waramparakku,  
30 napalélé i angkaukekku,  
nainappa na nredduq simpuang ri dangkangngé.”  
Sompa makkeda I La Biraja,  
“Lé massimang naq, Puang Ponratu.”  
Ala mettéq ga Wé Adiluwuq,  
35 ala mabbali ada sélappa Wé Datu Sengngeng.  
Mapparénang ni Batara Lattuq massappo siseng.  
Natarakkaq na ronnang mattoddang I La Biraja  
mattouq-touq ri Sawang Mégga  
tuppu addénéng lakko rirumpang,



## MENINGGALNYA WÉ TENRIJELLOQ SUAMI-ISTRI

- 60 di atas peterana emas  
di samping Wé Datu Sengngeng suami-istri.
- [73] I La Biraja menyembah sambil berkata,  
“Kutadahkan kedua belah tanganku,  
semoga tak terkutuk daku menjawab, tuanku,  
perkataan ini bukan kata-kataku  
5 melainkan perkataan sesamamu raja.  
Adapun yang diperintahkan kepadaku  
oleh raja mandul suami-istri.  
Bukan engkau yang seharusnya didatangi  
pajak muara dan bea sungai.
- 10 Sri Paduka di Sawang Mégga  
yang patut memungut pajak pada para pedagang,  
yang harus menerima persembahan bea sungai.”  
Bagaikan bara menyala  
air muka Wé Adiluwuq bersaudara  
15 mendengar ucapan I La Biraja.  
Dengan marah sekali berkata  
I Adiluwuq bersaudara,  
“Wé Tenrijelloq dan La Tenrigiling tidak malu berkata demikian.  
Tidak kembar payung di Tompoq Tikkaq, I La Biraja.
- 20 Tidak pula dua payung kerajaan di Sawang Mégga.  
Tempat minumannya Wé Tenrijelloq menjadi pengapit,  
suara gendangnya La Tenrigiling menjadi sumbang.”  
Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
“Rupanya Wé Tenrijelloq telah jadi raja, I La Biraja,
- 25 padahal tak pernah kuingat  
ia menerima persembahan dan bea sungai  
sebelum meninggal Paduka tuanku  
Turung Bélaé suami-istri.  
Mereka merampas hartaku,
- 30 memindahkan kerajaanku,  
barulah mereka menarik pajak pada para pedagang.”  
I La Biraja menyembah sambil berkata,  
“Hamba memohon diri, Sri Paduka.”  
Wé Adiluwuq tiada berkata,
- 35 Wé Datu Sengngeng pun tiada menjawab.  
Batara Lattuq bersepupu sekali memperkenankannya.  
Maka I La Biraja bangkit,  
bergegas ke Sawang Mégga,  
menginjak tangga emas berukir,

- 40 majjalékkai panapeq sodda,  
léjjaq palapaq anriu kati  
lalo maccokkong lé ri olona  
Wé Tenrijelloq mallaibiné.  
Sessuq nasompa wali natudang.
- 45 Kua adanna La Tenrigiling,  
“Pékkua na gi wukkaq timunna  
lé to béué massélingérenge?”  
Mabbali ada I La Biraja,  
“Ia ro mai lé napoada
- 50 Wé Adiluwuq, Wé Datu Sengngeng lé makkedaé,  
“Tenreq siriqna Wé Tenrijelloq  
mpukkaq timunna mallaibiné,  
tangnginang sia naénréki wi  
sessung minanga, tampaq walenna
- 55 ri temmaténa datu puakku.”  
Natalloq bacci Wé Tenrijelloq mallaibiné  
méngkalinga i wukkaq timunna Wé Adiluwuq.  
Napasibolong miccu makkeda La Tenrigiling,
- [74] “Ala unawa-nawa mémeng ngi  
lé napakkua wukkaq timué lé to béué,  
mula maténa ncajangngé ngngi  
lé tennapura lé kutompangeng gajang mpulaweng.
- 5 Naé engka ni Oponna Luwuq  
massappo siseng tettong mallawa  
kua tanété mpareq sellampéq lolangengngé,  
lé namaceppaq mpukkaq timunna mabbaréq kada  
Wé Adiluwuq massélingérenge.”
- 10 Ala manyameng pa ga rampenna ininnawanna  
Wé Adiluwuq massélingérenge  
méngkalinga i wukkaq timunna Wé Tenrijelloq.  
Ngkiling makkeda Wé Adiluwuq lé ri anrinna,  
“Ajaq muwedding, Wé Datu Sengngeng,
- 15 paleppangi wi rupa mabboja  
lé woroané sébirittamu,  
rékkua sia temmapadeng ngi bannapatinna  
datu tomanang to parappaé mallaibiné.”  
Nakadoi wi Wé Datu Sengngeng
- 20 wukkaq timunna sélingérenna.  
Naruaq mua Batara Lattuq méngkalinga i  
wukkaq timunna Wé Adiluwuq.

## MENINGGALNYA WÉ TENRIJELLOQ SUAMI-ISTRI

- 40 melangkahi ambang pintu,  
menginjak lantai papan pinang kemilau,  
langsung duduk di hadapan  
Wé Tenrijelloq suami-istri.  
Sujud menyembah lalu duduk.
- 45 La Tenrigiling berkata,  
“Bagaimana gerangan ucapannya  
anak yatim dua bersaudara?”  
I La Biraja menjawab,  
“Adapun yang diucapkan
- 50 Wé Adiluwuq dan Wé Datu Sengngeng, katanya,  
‘Benar-benar Wé Tenrijelloq tidak punya rasa malu  
cara berbicaranya suami-istri,  
memang tak pernah ia menerima  
pajak muara dan bea sungai
- 55 sebelum Sri Paduka tuanku meninggal.’”  
Marah sekali Wé Tenrijelloq suami-istri  
mendengar ucapan Wé Adiluwuq.  
La Tenrigiling meludah sembari berkata,
- [74] “Andaikata aku tahu  
demikian ucapan anak yatim itu  
pada saat meninggalnya orang tuanya  
sudah kutikamnya dengan keris emas.
- 5 Tetapi sekarang sudah ada Opunna Luwuq  
bersepupu sekali tegak menghadang  
bagaikan dataran tinggi yang melintang sepanjang negeri,  
membuat lancang berbicara mulutnya  
Wé Adiluwuq bersaudara.”
- 10 Tiada lagi senang perasaan  
Wé Adiluwuq bersaudara  
mendengar ucapan Wé Tenrijelloq.  
Berpaling sambil berkata Wé Adiluwuq kepada adiknya,  
“Janganlah engkau, Wé Datu Sengngeng,
- 15 memalingkan muka memandang  
suami segaharamu,  
kalau belum sampai ajalnya  
raja mandul perampas itu suami-istri.”  
Ucapan saudaranya diiakan
- 20 oleh Wé Datu Sengngeng.  
Tanpa sengaja Batara Lattuq mendengar  
ucapan Wé Adiluwuq.

- Mécawa mua I La Tiuleng  
méngkalinga i wukkaq timunna datu kakana.
- 25 Cabbéruq mua I La Tiuleng ronnang makkeda,  
“Kerruq jiwamu, mutia simpeng massélingéreng,  
rini sumangeq to ri langiqmu.  
Aga makkatta tennaponyameng innawammu?  
Ala inai sia rituruq raju-rajunna
- 30 lé tennaio massélingéreng?”  
Mabbali ada Wé Datu Sengngeng,  
“Lé tekkusobbu ada, Ponratu.  
Ia pa sia lé namanyameng innawakku  
maté pi sia Wé Tenrijelloq mallaibiné.”
- 35 Mabbali ada I La Tiuleng  
nasitunrengeng dua makkeda I La Jiriu,  
“Ajaq na ia lé naposara innawammu,  
mutia simpeng masagalaé massélingéreng.  
Mupaénréq gi muttuq dapureng,
- 40 mupaliq na gi ri mabélaé,  
mupadengi gi lé aratiga bannapatinna  
inaurému mallaibiné,  
éloqmu mua massélingéreng.”  
Mabbali ada kawalakié dua maranri,
- 45 “Temmaéloq kaq tuju mata i  
datu tomanang to parappaé.  
Ia pa sia lé namanyameng innawakku,  
mupadengi pi bannapatinna  
Wé Tenrijelloq mallaibiné.”
- 50 Kua adanna Batara Lattuq,  
“Assuro na o, Anri, mittéq i bakké tumaniq  
naressaqé Wé Tenrijelloq mallaibiné.”  
Giling makkeda Wé Datu Sengngeng lé ri kakana,
- [75] “Pékkua na gi nawa-nawammu, Kaka Ponratu,  
inai ro temmékapangeng lao mittéq i  
bakké tumaniq naressaqé  
datu tomanang to parappaé?”
- 5 Naé adanna Wé Adiluwuq,  
“Wé Unga Waru sia madécéng, Anri  
tasuro lao mittéq i bakké tumaniq  
naressaqé inauréta mallaibiné.  
Apaq ia mi panré sulisa mannawa-nawa

## MENINGGALNYA WÉ TENRIJELLOQ SUAMI-ISTRI

- I La Tiuleng tertawa saja  
mendengar ucapan Paduka kakaknya.
- 25 Sambil tersenyum I La Tiuleng berkata,  
“Kur jiwamu, mutiara bilik bersaudara,  
semoga datanglah semangat kahyanganmu.  
Apa gerangan yang tak menyenangkan perasaan hatimu?  
Siapa lagi yang akan dituruti rayu-rayunya
- 30 selain engkau bersaudara?”  
Wé Datu Sengngeng menjawab,  
“Aku tak menyembunyikan perasaanku, Paduka.  
Hatiku hanya akan senang  
kalau Wé Tenrijelloq suami-istri sudah mati.”
- 35 I La Tiuleng dan I La Jiriu  
bersamaan menjawab, katanya,  
“Tidak usah hal itu yang menyusahkan hatimu  
mutiara bilik yang jarang samanya bersaudara.  
Apakah kalian naik memasak di dapur,
- 40 membuang diri ke tempat yang jauh,  
cabut nyawanya  
bibimu suami-istri,  
terserah kalian bersaudara.”  
Kedua saudara itu menjawab,
- 45 “Aku tak mau melihat  
raja mandul perampas itu.  
Baru akan senang perasaan hatiku  
kalau engkau membunuh  
Wé Tenrijelloq suami-istri.”
- 50 Batara Lattug berkata,  
“Perintahkanlah orang memungut sepah sirih  
yang telah dikunyah Wé Tenrijelloq suami-istri.”  
Berpaling berkata Wé Datu Sengngeng kepada kakaknya,
- [75] “Bagaimana pikiranmu, Paduka Kakanda,  
siapakah yang tak dicurigai bila memungut  
sepah sirih yang telah dikunyah  
raja mandul perampas itu?”
- 5 Wé Adiluwuq berkata,  
“Barangkali Wé Unga Waru yang baik, Adikku,  
kita suruh pergi mengambil sepah sirih  
yang telah dikunyah bibi kita suami-istri.  
Sebab hanya dia yang arif bijaksana

- 10      pallinrung gauq temmékapangeng.”  
 Nasikadong mpali adanna  
 Wé Datu Sengngeng massélingéreng.  
 Kua adanna Wé Datu Sengngeng,  
 “Tarakkaq sa o, Unga Wé Majang,  
 15      tampaianq ngaq Wé Unga Waru lé muakkeda,  
 “Natampai o datu anritta.””  
 Telleppeq ada madécéng to pa  
 Wé Adiluwuq massélingéreng  
 natarakkaq na Unga Wé Majang ronnang mattoddang  
 20      ri salassaqna Wé Unga Waru  
 tuppup addénéng lakko rirumpang,  
 majjalékkai papeng addénéng lalo muttama  
 nacabbéngi wi purana manré Wé Unga Waru.  
 Congaq makkeda Wé Unga Waru,  
 25      “Lalo mutudang, Unga Wé Majang.”  
 Kua adanna Unga Wé Majang,  
 “Natampai o datu anritta massélingéreng  
 ménréq manaiq ri langkanaé.”  
 Natarakkaq na ronnang mattoddang Wé Unga Waru  
 30      teppasélléri sampuq ri awa pajjajarennna,  
 waju ri aro abbarangenna,  
 ronnang mattoddang Wé Unga Waru  
 mattouq-touq ri langkanaé  
 tuppup addénéng lakko rirumpang,  
 35      majjalékkai panapeq sodda,  
 léjjaq palapaq anriu kati,  
 liweng alawa tengnga,  
 cékkai sawang langkana.  
 Lébang maccokkong sessuq nasompa wali natudang  
 40      lé ri olona lamming mpulaweng  
 naddinruié Wé Datu Sengngeng massélingéreng,  
 nasorongang ngi méraq naota Wé Unga Waru.  
 Kua adanna Wé Datu Sengngeng massélingéreng,  
 “Ota o matuq, Kaka Wé Waru.”  
 45      Taddakka-rakka Wé Unga Waru  
 mampaéq méraq lé ri anrinna.  
 Kua adanna Wé Datu Sengngeng  
 nasitunrengeng dua makkeda Wé Adiluwuq,  
 “Amaséang ngaq, Kaka Ponratu,

## MENINGGALNYA WÉ TENRIJELLOQ SUAMI-ISTRI

- 10 menyembunyikan gerak sehingga tidak dicurigai.”  
Wé Datu Sengngeng bersaudara  
sepakatlah pembicaraan.  
Wé Datu Sengngeng berkata,  
“Berangkatlah, Unga Wé Majang,  
15 panggilkan daku Wé Unga Waru, dan katakan  
‘Engkau dipanggil Paduka adik kita.’”  
Belum selesai ucapan  
Wé Adiluwuq bersaudara,  
maka Unga Wé Majang berangkat  
20 ke istana Wé Unga Waru,  
menginjak tangga emas berukir,  
melangkahi ambang pintu lalu masuk,  
didapatinya Wé Unga Waru selesai makan.  
Wé Unga Waru menengadah sambil berkata,  
25 “Silakan duduk, Unga Wé Majang.”  
Unga Wé Majang berkata,  
“Engkau dipanggil Paduka adik kita bersaudara,  
menghadap ke istana.”  
Maka Wé Unga Waru berangkat  
30 tanpa mengganti sarung sehari-harinya,  
dan baju di dada peresap keringatnya,  
berjalan Wé Unga Waru  
bergegas menuju ke istana,  
menginjak tangga emas berukir,  
35 melangkahi ambang pintu kencana,  
menginjak lantai papan pinang kemilau,  
melewati dinding tengah,  
melangkahi sekat istana.  
Langsung duduk sambil menyembah  
40 bersimpuh di hadapan peterana emas  
persandingan Wé Datu Sengngeng bersaudara,  
disorongkan sirih lalu menyirih Wé Unga Waru.  
Wé Datu Sengngeng bersaudara berkata,  
“Menyirihlah, Kakak Wé Waru.”  
45 Bergegas Wé Unga Waru  
menyambut sirih dari adiknya.  
Wé Datu Sengngeng berkata  
bersamaan berdua dengan Wé Adiluwuq,  
“Kasihaniilah daku, Paduka Kakanda,

- 50        muittérang ngaq bakké tumaniq naressaqé  
           ina tania ncajianngé ngngaq mallaibiné.”  
           Telleppeq ada madécéng to pa  
           Wé Adiluwuq massélingéreng,  
           natarakkaq na Wé Unga Waru ronnang mattoddang
- 55        mattouq-touq ri sao loci  
           ricokkongenna Wé Tenrijelloq,  
           tuppu addénéng lakko rirumpang,
- [76]       sampéang mpali sussureng ngkéno,  
           léjjaq palapaq anriu kati,  
           mattouq-touq lalo muttama,  
           nacabbéngi wi Wé Tenrijelloq
- 5        paddinru tudang mallaibiné.  
           Kua adanna datu tomanang to parappaé,  
           “Lalo mutudang, Wé Unga Waru.”  
           Sessuq nasompa wali maccokkong  
           lé ri olona Wé Tenrijelloq.
- 10        Timpaq salénrang lakko makkeda,  
           “Ota o matuq, Wé Unga Waru.”  
           Kua adanna Wé Unga Waru,  
           “Engka ni, Puang, sampuq mawajiq adeq gawéu.”  
           Natalloq rio Wé Tenrijelloq
- 15        tangngaq-tangngaq i balo sampuqna Wé Unga Waru.  
           Nagiling ronnang Wé Tenrijelloq  
           timpaq salénrang lakko maccellaq mallaibiné.  
           Nawékka pitu mua naressaq tumaniqé lé nappéang ngi.  
           Nagiling ronnang Wé Unga Waru
- 20        lé najikkiq i bakké tumaniq naressaqé  
           Wé Tenrijelloq mallaibiné,  
           lé nabukkuq i lé daung ota  
           nasellekang ngi ri wélong awiq.  
           Kua adanna Wé Unga Waru,
- 25        “Massimang sa naq, Puang Ponratu.”  
           Mapparénang ni Wé Tenrijelloq mallaibiné.  
           Natarakkaq na Wé Unga Waru ronnang mattoddang  
           mattouq-touq ri Tompoq Tikkaq  
           tuppu addénéng lakko rirumpang,
- 30        sampéang mpali sussureng ngkéno,  
           léjjaq palapaq anriu kati lalo muttama.  
           Congaq marakka-rakka makkeda Wé Adiluwuq,



## MENINGGALNYA WÉ TENRIJELLOQ SUAMI-ISTRI

- 50      kaupungutkan daku sepah sirih yang dikunyah  
bibiku suami-istri.”  
Belum selesai ucapan  
Wé Adiluwuq bersaudara  
maka Wé Unga Waru berangkat
- 55      bergegas menuju istana *sao loci*  
tempat tinggal Wé Tenrijelloq  
menginjak tangga emas berukir,
- [76]      memegang susuran kemilau,  
menginjak lantai papan pinang emas,  
bergegas masuk ke dalam,  
didapatinya Wé Tenrijelloq
- 5      duduk berdampingan suami-istri.  
Raja mandul perampas berkata,  
“Silakan duduk, Wé Unga Waru.”  
Ia sujud menyembah lalu duduk  
di hadapan Wé Tenrijelloq.
- 10      Membuka cerana emas sambil berkata,  
“Menyirihlah, Wé Unga Waru.”  
Wé Unga Waru berkata,  
“Inilah, Paduka, sarung indah hasil tenunanku.”  
Gembira sekali Wé Tenrijelloq
- 15      mengamati warna sarung Wé Unga Waru.  
Wé Tenrijelloq berpaling  
membuka cerana emas lalu suami-istri menyirih.  
Tujuh kali ia mengunyah sirihnya lalu dibuangnya.  
Wé Unga Waru berpaling
- 20      mengambil sepah sirih yang dikunyah  
Wé Tenrijelloq suami-istri,  
lalu dibungkusnya dengan daun sirih  
dan diselipkannya pada ikatan sarungnya.  
Wé Unga Waru berkata,
- 25      “Aku memohon pamit, Paduka.”  
Wé Tenrijelloq suami-istri memperkenankannya.  
Wé Unga Waru berangkat pergi  
bergegas menuju Tompoq Tikkaq  
menginjak tangga emas berukir,
- 30      memegang susuran kemilau,  
menginjak lantai papan pinang terus masuk.  
Wé Adiluwuq segera menengadah sambil berkata,

- “Iraté mai, Kaka Wé Waru, lalo mutudang.”  
 Lébang maccokkong Wé Unga Waru.
- 35 Mabbali ada tuneq manurung  
 mallaibiné massélingéreng,  
 “Kupétekkeq ko, Kaka Wé Waru,  
 kusapu barang to kko utana,  
 maka sawéang ga o sumangeq?”
- 40 Cabbéruq mua Wé Unga Waru  
 mpukkaq timunna ronnang makkeda,  
 “Engka ni, Anri, bakké tumaniq  
 naressaqé Wé Tenrijelloq mallaibiné.”  
 Natalloq rio Wé Adiluwuq massélingéreng
- 45 tuju mata i bakké tumaniq  
 naressaqé Wé Tenrijelloq mallaibiné,  
 nawéréang ngi Batara Lattuuq massappo siseng  
 napatudang ngi lé ri capparau ulawengngé  
 lé nataro i ri salénranna.
- 50 Kua adanna Oponna Luwuq,  
 “Pékkua na gi, To Siniléle, Kaka,  
 tudanna lé tikkaqé?”  
 Mabbali ada La Temmallureng,  
 “Tenriajang ni wellang essoé,
- 55 tenrilauq ni bajo-bajoé.”
- [77] Giling makkeda La Rumpang Langiq,  
 “Talao waé, Kaka Ponratu, ri minangaé tallopi-lopi,  
 nawisé somepeq to maégaé.”  
 Nasikadong wukkaq timunna
- 5 I La Jiriu massappo siseng.  
 Giling makkeda I La Tiuleng,  
 “Appangara o, To Pananrang, pattoddangang ngaq  
 sinrangeng lakko ripolalekku massappo siseng.”  
 Mappangara ni La Temmallureng
- 10 pattoddangang ngi sinrangeng lakko  
 ripolalenna Batara Lattuuq massappo siseng.  
 Mattingara ni sinrangengngé  
 risakkaq to ni pajung lakkoé  
 mattajeng to ni to maégaé ri laleng tonroq
- 15 joaq paggading mpulawengngé.  
 Nagiling ronnang Batara Lattuuq  
 sapu-sapu i tariseddénna makkunrainna,

- “Kemarilah, Kakak Wé Waru, duduk.”  
Maka Wé Unga Waru naiklah duduk.
- 35 Berkata keturunan *manurung* itu  
suami-istri bersaudara,  
“Kusiasati engkau, Kakak Wé Waru,  
kuajukan pula pertanyaan kepadamu,  
adakah engkau pulang membawa harapan?”
- 40 Wé Unga Waru tersenyum saja  
sambil membuka mulut, katanya,  
“Inilah, Adinda, sepah sirih  
yang dikunyah oleh Wé Tenrijelloq suami-istri.”  
Gembira sekali Wé Adiluwuq bersaudara
- 45 melihat sepah sirih  
bekas kunyahan Wé Tenrijelloq suami-istri,  
dan diberikannya kepada Batara Lattuq bersepupu sekali  
lalu disimpan di dalam kampuh emas  
dan dimasukkan ke dalam puannya.
- 50 Oponna Luwuq berkata,  
“Bagaimanakah, Kakanda To Sinilélé,  
letak matahari?”  
La Temmallureng menjawab,  
“Sinar matahari tidak di barat,
- 55 bayang-bayang tidak pula di timur.”  
[77] La Rumpang Langiq berpaling sambil berkata,  
“Marilah kita pergi ke sungai naik perahu, Kakanda,  
didayungi oleh orang banyak.”  
I La Jiri bersepupu sekali
- 5 seia sekatalah.  
I La Tiuleng berpaling sambil berkata,  
“To Pananrang, perintahkanlah menurunkan  
usungan emas tumpanganku bersepupu sekali.”  
Maka La Temmallureng memerintahkan
- 10 untuk menurunkan usungan emas  
tumpangan Batara Lattuq bersepupu sekali.  
Kini usungan sudah siaplah,  
payung emas pun telah dikembangkan,  
orang banyak pun telah menunggu di pekarangan,
- 15 serta jual yang bergelang gading emas.  
Batara Lattuq berpaling  
sembari mengusap-usap pinggang istrinya,

- giling-ngkiling ngi kalaru kati  
 gammaraqé ngngi pabbessorena,  
 20 lodung-lodung ngi ciccing mpulaweng  
 pabbulattaqna tettincarinna,  
 saulari wi kanuku lajuq bélo jarinna,  
 pauq-pauq i lé simpolonna,  
 pesseq-pesseq i cappaq limanna,  
 25 nennung-nennung ngi aro wajunna  
 pakkaluri wi lé pabbessoreng wangung ellonna.  
 Kua adanna Batara Lattuq,  
 “Amaséang ngaq, mutia simpeng masagalaé,  
 muwéréang ngaq bakké tumaniq muressaqé,  
 30 wéréang to aq ciccing mpulaweng ri tanuromu  
 muala mua lalaki Luwuq tebbanna ratuq.”  
 Timpaq salénrang lakko maccellaq Wé Datu Sengngeng,  
 nawéréang ngi lé woroané sébirittana,  
 nalodung to i ciccing mpulaweng ri tanurona.  
 35 Nagiling ronnang La Tenroaji  
 sapu-sapu i tariseddéna makkunrainna,  
 saulari wi wéluaq lampéq mallamoloqna,  
 paleq-paleq i tettincarinna,  
 pesseq-pesseq i tariseddéna makkunrainna  
 40 lanyuq-lanyuq i lé uleng tépu riporiona.  
 Kua adanna La Tenroaji,  
 “Amaséang ngaq, ati kalemping masagalaé,  
 muwéréang ngaq bakké tumaniq muressaqé.  
 Wéréang to aq ciccing mpulaweng ri tanuromu,  
 45 muala mua bissu pattudang  
 tebbanna ratuq to Coppoq Méru.”  
 Timpaq salénrang lakko maccellaq Wé Adiluwuq,  
 nawéréang ngi bakké tumaniq naressaqé  
 lé woroané sibirittana,  
 50 nalodung to i ciccing mpulaweng ri tanurona,  
 nawéréang ngi I La Jiri.  
 Sompma makkeda To Pananrang,  
 [78] “Mattingara ni sinrangengngé,  
 risakkaq to ni pajung lakkomu.”  
 Natijjang ronnang I La Tiuleng  
 sitoéq jari massappo siseng lalo saliweng  
 5 nalarung-larung joaq pattuppu batu  
 poaseng lipu malaka.

- membalik-balik gelang kalaru emas  
yang melingkari lengannya,  
20 melepas-lepas cincin emas  
pengikat jari tangannya,  
mengelus-elus kuku buatan hiasan jarinya,  
melengkung-lengkungkan sanggulnya,  
melentik-lentikkan ujung jarinya  
25 menelusuri dada bajunya,  
melingkarkan lengan pada lehernya.  
Batara Lattuq berkata,  
“Kasihaniilah daku mutiara bilik yang jarang duanya,  
engkau berikan sepah sirih yang engkau kunyah,  
30 berikan pula cincin emas yang ada pada jari manismu,  
engkau ambil saja pelayan Luwuq ratusan orang.”  
Wé Datu Sengngeng membuka cerana emas dan menyirih,  
lalu diberikan kepada suami segaharanya  
sambil membuka pula cincin emas di jari manisnya.  
35 La Tenroaji berpaling  
mengusap-usap pinggang istrinya,  
mengurut-urut rambutnya yang panjang tergerai,  
menimang-nimang jari tangannya,  
memijit-mijit pinggang istrinya  
40 merayu-rayu bulan purnama yang disayangnya.  
La Tenroaji berkata,  
“Kasihaniilah daku, permata bilik yang jarang tandingannya,  
engkau berikan sepah sirih yang engkau kunyah.  
Berikan pula kepadaku cincin emas di jari manismu,  
45 engkau ambil dayang-dayang  
ratusan orang dari Coppoq Méru.”  
Wé Adiluwuq membuka cerana emas lalu menyirih,  
ia berikan sepah sirih yang ia kunyah  
kepada suami segaharanya  
50 dan membuka cincin emas pada jari manisnya,  
lalu diberikannya kepada I La Jiriu.  
To Pananrang menyembah sambil berkata,  
[78] “Sudah siap usungan,  
sudah terkembang pula payung emasmu.”  
Maka I La Tiuleng berdiri  
bergandengan tangan bersepupu sekali menuju ke depan,  
5 diiringi oleh para hamba pembesar kerajaan  
yang empunya negeri yang indah.

- Natarakkaq na ronnang mattoddang  
 ripasérokeng sinrangeng lakko,  
 ripasekkoreng pajung mpulaweng massappo siseng.
- 10 Narisoppo na pabbéronié,  
 risalangka ni tajo sanrangeng tudangeng miccu  
 akkeppéangeng bakké méraqna to marajaé.  
 Lao ri olo lé dodoqé,  
 monro ri munri rupa ajué.
- 15 Nariampaq na genrang mpétaé,  
 ripalélé ni titing Ncawaé, nabénra gong,  
 napanawoang séré Malaju.  
 Mammeng rituling gauq datunna to marajaé.  
 Siala sadda passakko jiwa
- 20 to ri langiqna to marajaé.  
 Lao ni ronnang sinrangeng lakko  
 ripolalenna Batara Lattuq, I La Jiriu  
 lao saliweng ri minangaé.  
 Takkadapiq ni I La Tiuleng
- 25 soloq mpawoi ujung minanga  
 rappekeng Ncawa temmalinoé ri Tompoq Tikkaq.  
 Riparaddeq ni sinrangeng lakko  
 ripolalenna Batara Lattuq massappo siseng.  
 Natijjang ronnang Batara Lattuq, I La Jiriu
- 30 tuppu addénéng joncongeng sodda,  
 lété ri atiq potto, cékkai barateng ngkading,  
 lébang maccokkong massappo siseng  
 ri jajarennan joncongengngé.  
 Sama tonang ni to maégaé
- 35 sakkeq sawi ni joaq paggading mpulawengngé.  
 Tijjang ri ulu lopi makkeda La Temmallureng,  
 “Wisé o, mennang Silajaqé,  
 aggajong to kko, Waniagaé.”  
 Kua mua ni lé manuuq-manuuq luttuq wakkaé
- 40 nabinting lajaq, nawawa émpoing,  
 natinroq anging, lé naparengi lé marasumpa.  
 Ala maressaq lé méraqé  
 natakkadapiq ri sulilié.  
 Timpaq salénrang lakko maccellaq
- 45 Batara Lattuq, I La Jiriu.  
 Napatelleng ngi lé capparué  
 natudangié bakké tumaniq

## MENINGGALNYA WÉ TENRIJELLOQ SUAMI-ISTRI

- Maka mereka bersepupu sekali berangkat  
diangkut dengan usungan kencana,  
dinaungi payung emas.
- 10     Diusunglah pula para pemegang kipas,  
diangkatlah ketur peludahan  
tempat menampung sepah sirih pembesar itu.  
Penari berkedok berjalan di depan,  
pemakai topeng kayu ada di belakang.
- 15     Genderang besar telah dipukul,  
seruling telah berbunyi diiringi oleh gong,  
diramaikan dengan tari Melayu.  
Alangkah riuhnya kedengaran adat kerajaan pembesar itu.  
Bersahutan suara kur semangat
- 20     kahyangan para pembesar.  
Sudah berangkatlah usungan emas  
yang ditumpangi Batara Lattuq dan I La Jiriu  
pergi keluar ke sungai.  
I La Tiuleng sudah sampai
- 25     memenuhi pinggir sungai  
pelabuhan yang tak pernah sunyi di Tompoq Tikkaq.  
Diletakkanlah usungan emas  
kendaraan Batara Lattuq bersepupu sekali.  
Lalu Batara Lattuq dan I La Jiriu berdiri
- 30     menginjak tangga perahu emas  
meniti cadik emas, melangkahi katirgading,  
duduk bersepupu sekali  
pada ruangan perahu.  
Semua orang banyak naik pula,
- 35     anak perahu dan hamba bergelang emas lengkap pula.  
La Temmallureng berdiri di haluan perahu sambil berkata,  
“Mendayunglah, orang Selayar,  
berkayuh pula, orang Bira.”  
Wangkang itu bagaikan burung yang terbang
- 40     diangkut oleh layar dan dibawa oleh gelombang,  
diiringi oleh angin dan berbunyi ditiup bayu.  
Belum lagi hancur daun sirih itu  
maka mereka sampai pada pusaran air.  
Batara Lattuq dan I La Jiriu
- 45     membuka cerana emas lalu menyirih.  
Mereka menenggelamkan kempu  
berisi sepah sirih

- naressaqé Wé Tenrijelloq mallaibiné.  
 Nréweq parimeng Batara Lattuq, I La Jiriu.  
 50 Siteppa tenréng mani ri ajang wellang essoé  
 tennatinrelleq ri wiring langiq walinonoé.  
 Natakkadapiq soré wakkana I La Tiuleng  
 ri minangaé ri Tompoq Tikkaq.  
 [79] Natijjang ronnang Oponna Luwuq, I La Jiriu,  
 lété ri atiq potto, cékkai widéq joncongeng,  
 ripasérokeng sinrangeng lakko,  
 ripasekkoreng pajung mpulaweng massappo siseng,  
 5 nalao polé ri Tompoq Tikkaq.  
 Mattouq-touq risampéangeng léténg malaka  
 tonroq nalalo lé passalangka sinrangengngé.  
 Riparaddeq ni sinrangeng lakko  
 ripolalenna to marajaé.  
 10 Natijjang ronnang Batara Lattuq  
 sitoéq jari massappo siseng  
 tuppup addénéng lakko rirumpang,  
 majjalékkai panapeq sodda,  
 léjjaq palapaq anriu kati,  
 15 liweng alawa tengnga,  
 cékkai sawang jajareng,  
 nacabbéngi wi makkunrainna  
 tudang ri ménéq lamming naléwo tau ripilé.  
 Kua mua ni to séroié caniq  
 20 ri laleng ininnawanna I La Tiuleng, I La Jiriu,  
 tuju mata i makkunrainna,  
 tudang samanna to Boting Langiq makkatawareng.  
 Lébang maccokkong I La Tiuleng, I La Jiriu  
 méssang ngi luséq makkunrainna,  
 25 mpidu-widu i lé uleng tépu riporiona,  
 lanyuq-lanyuq i mutia simpeng riporiona,  
 pakkaluri wi lé pabbessoreng  
 wangung ellonna makkunrainna.  
 Natellung mpenni mua poléna  
 30 Batara Lattuq massappo siseng  
 nalapparang ni doko maserro  
 Wé Tenrijelloq mallaibiné.  
 Monro mua ni lappaq tengkiling kua to maté  
 namapeddiq na lé babuana



## MENINGGALNYA WÉ TENRIJELLOQ SUAMI-ISTRI

- yang dikunyah Wé Tenrijelloq suami-istri.  
Batara Lattuq dan I La Jiriu kembali lagi.
- 50 Tingginya sinar surya tinggal sepenggal di barat,  
matahari terbenam di pinggir langit.  
Maka perahu I La Tiuleng tiba berlabuh  
di muara di Tompoq Tikkaq.
- [79] Oponna Luwuq dan I La Jiriu berdiri,  
meniti cadik emas, melangkahi tepi perahu,  
ditadah dengan usungan kencana,  
dinaungi payung emas bersepupu sekali
- 5 masuk ke Tompoq Tikkaq.  
Bergegas titian pagar indah dipegangkan  
untuk dilewati para pengusung.  
Diletakkanlah usungan emas  
kendaraan pembesar itu.
- 10 Lalu Batara Lattuq berdiri  
bergandengan tangan bersepupu sekali  
menginjak tangga emas berukir,  
melangkahi ambang pintu,  
menginjak lantai papan pinang,
- 15 melewati dinding tengah,  
melangkahi sekat ruangan,  
didapati istrinya  
duduk di atas peterana dikelilingi orang pilihan.  
Bagaikan orang yang minum madu
- 20 perasaan di dalam hati I La Tiuleng dan I La Jiriu,  
memandang istrinya  
duduk bagaikan orang Boting Langiq yang turun menjelma.  
I La Tiuleng dan I La Jiriu langsung masuk duduk  
mendampingi istri mereka
- 25 mencumbu bulan purnama kecintaannya  
mengusap-usap mutiara bilik yang disayanginya,  
melingkarkan lengan  
pada leher istrinya.  
Hanya tiga malam setelah datangnya
- 30 Batara Lattuq bersepupu sekali  
Wé Tenrijelloq suami-istri  
ditimpa penyakit keras.  
Wé Tenrijelloq suami-istri  
sudah sakit perutnya

- 35 Wé Tenrijelloq mallaibiné.  
Engka maneng ni anakarung maddanrengngé,  
watang lolangeng mabbicaraé.  
Kua adanna To Tenrigiling,  
“Madécéng sia ripaissengi, mennang,  
40 puatta ri Tompoq Tikkaq massélingéreng.”  
Nassama io anakarung maddanrengngé.  
Natarakkaq na ronnang mattoddang  
mattouq-touq ri Tompoq Tikkaq  
maddilalengi tonroq langkana,  
45 tuppū addénéng lakko rirumpang,  
sampéang mpali sussureng ngkéno,  
léjjaq palapaq anriu kati lalo muttama,  
nacabbéngi wi Wé Adiluwuq, Wé Datu Sengngeng  
paddinru tudang mallaibiné.  
50 Congaq makkeda La Pangoriseng,  
“Lalo mutudang watang lolangeng mabbicaraé.”  
Lébang maccokkong to ritaroé matteq bicara  
lé ri olona lamming mpulaweng  
[80] naddinruié Wé Adiluwuq mallaibiné.  
Sompā makkeda anakarung maddanrengngé,  
“Nalapparang ngi doko maserro inaurému mallaibiné.  
Monro mua ni lappaq tengkiling  
5 tenrampeng ajé, tenrampeng lima,  
lé naserroang kua to maté.”  
Kua adanna Wé Adiluwuq  
nasitunrengeng dua makkeda massélingéreng,  
“Mau mapadeng bannapatinna  
10 tania to lé naposara<sup>29</sup> ininnawakku.”  
Sompā makkeda anakarung maddanrengngé,  
“Lé massimang naq, Puang Ponratu.”  
Mapparénang<sup>30</sup> ni Oponna Luwuq massappo siseng.  
Natarakkaq na ronnang mattoddang  
15 anakarung maddanrengngé  
nréweq parimeng ri sao loci  
ricokkongenna Wé Tenrijelloq.  
Tellung mpenni ni nalapparanna doko maserro  
lappaq tengkiling mallaibiné,  
20 tenrampeng ajé, tenrampeng lima  
temmakkedaé mawenni na gi matajang na gi.  
Natangnga benni mawajiq mua

## MENINGGALNYA WÉ TENRIJELLOQ SUAMI-ISTRI

- 35 tinggal berbaring tanpa bergerak bagaikan mayat.  
Semua anak raja pendamping,  
pemuka negeri yang mengatur hukum sudah ada.  
To Tenrigiling berkata,  
“Ada baiknya kalau kita beritahukan  
40 Sri Paduka di Tompoq Tikkaq bersaudara.”  
anak raja pendamping itu sepakatlah.  
Maka bangkit  
bergegas menuju Tompoq Tikkaq  
memasuki pekarangan istana,  
45 menginjak tangga emas berukir,  
memegang susuran kemilau,  
menginjak lantai papan pinang terus masuk,  
didapatinya Wé Adiluwuq dan Wé Datu Sengngeng  
duduk berdampingan suami-istri.  
50 La Pangoriseng menengadah sembari berkata,  
“Masuklah duduk, kalian para hakim.”  
para hakim itu duduk  
di hadapan peterana emas  
[80] tempat bersanding Wé Adiluwuq suami-istri.  
Para bangsawan pendamping menyembah sambil berkata,  
“Bibimu suami-istri ditimpa penyakit keras.  
Mereka berbaring tanpa berbalik,  
5 tak bergerak kaki, tak bergerak tangan,  
sungguh keras bagaikan sudah mati.”  
Wé Adiluwuq berkata  
bersamaan berdua bersaudara,  
“Walaupun mereka meninggal  
10 tidak akan menyusahkan hatiku.”  
Para bangsawan pendamping menyembah sambil berkata,  
“Hamba pamit dulu, Paduka.”  
Opunna Luwuq bersepupu sekali memperkenankannya.  
Maka bangsawan pendamping itu  
15 berangkatlah pergi  
kembali lagi ke istana *sao loci*  
kediaman Wé Tenrijelloq.  
Tiga malam setelah ditimpa penyakit keras  
berbaring tanpa berbalik suami-istri  
20 tak bergerak kaki, tak bergerak tangan  
tanpa menghiraukan malam atau pun siang.  
Maka pada tengah malam yang tenang

- naunuq denniq ininnawanna  
Wé Tenrijelloq mallaibiné.
- 25 Nadenniari nawélai wi lé ininnawa  
Wé Tenrijelloq mallaibiné.  
Kua mua ni aju mareppé lé sellaqé  
sitaling baba tampuq aroé.  
Kua adanna Wé Datu Sengngeng,
- 30 “Wating kutuling, Kaka Ponratu.  
Lé marilauq mai sammenna,  
kua tujunna ri Sawang Mégga,  
makkeda ronnang kuéngkalinga,  
‘Labuq tongeng ngaq lé ri puakku
- 35 datu tomanang tempakkangngé tuneq passéllé  
nalémpo ronnang ri paccappureng nawa-nawaé.”  
Mabbali ada Wé Adiluwuq,  
“Naé rékkua, Anri, maté i datu tomanang to parappaé  
talémpo sia ri Sawang Mégga.”
- 40 Nasikadong mpali adanna.  
Napappaq baja natokkong ronnang  
Wé Adiluwuq, Wé Datu Sengngeng  
mammasing sampuq mallaibiné  
lé majjumata ri pinceng puté,
- 45 makkalinong ri wajang-mpajang,  
timpag salénrang lakko maccellaq  
mota nyamengi ininnawanna.  
Natijjang ronnang lalo saliweng  
paddinru tudang mallaibiné
- 50 ri wawo lamming mpulawengngé.  
Engka maneng ni anakarung maddanrengngé,  
watang lolangeng mabbicaraé  
ri sao loci ricokkongenna  
datu tomanang to parappaé
- 55 tangngariang ngi walung sakkeqna  
popangara i biniq uaé lé paccemména  
La Tenrigiling mallaibiné.  
Mabbali ada I La Biraja,  
“Madécéng sia tapaissengi
- 60 datu puatta ri Tompoq Tikkaq massélingéreng  
[81] mau ni mennang téa sapu i bakké datunna  
ina tania ncajangngé ngngi.

## MENINGGALNYA WÉ TENRIJELLOQ SUAMI-ISTRI

- Wé Tenrijelloq suami-istri  
sudah dalam keadaan sekarat.
- 25     Pada waktu dinihari  
Wé Tenrijelloq suami-istri meninggal.  
Bagaikan dahan kayu beserpihan bunyi ratapan,  
bersahutan bunyi pukulan dada.
- 30     Wé Datu Sengngeng berkata,  
“Saya mendengar ratapan, Paduka Kakanda.  
Arah ke timur  
di sekitar Sawang Mégga  
daku dengar mengatakan,  
‘Sungguh kehilangan daku tuanku,
- 35     raja mandul tak mempunyai turunan pengganti  
lalu pergi ke akhirat.”  
Wé Adiluwuq menjawab,  
“Kalau raja mandul perampas itu meninggal, Adikku,  
biarlah kita ke Sawang Mégga.”
- 40     Sepakat keduanya.  
Keesokan harinya  
Wé Adiluwuq dan Wé Datu Sengngeng bangun,  
suami-istri berpisah sarung,  
membasuh muka pada mangkuk putih,
- 45     berkaca di muka cermin,  
membuka cerana emas lalu menyirih  
menenangkan hatinya.  
Ia bangkit lalu ke depan  
suami-istri duduk berdampingan
- 50     di atas peterana emas.  
Sudah datang semua bangsawan pendamping,  
pembesar negeri yang menjadi hakim,  
di istana *sao loci* tempat tinggal  
raja mandul perampas itu
- 55     mengatur kelengkapan mayatnya,  
menyiapkan jejeran tempat air mandinya  
La Tenrigiling suami-istri.  
I La Biraja menjawab,  
“Lebih baik kita beritahukan
- 60     Sri Paduka bersaudara di Tompoq Tikkaq,  
[81] walaupun mereka tak mau menjamah mayat  
ibunda yang tidak melahirkannya.

- Kumadécéngang mua ni sia ripaissengi  
lé to béué massélingéng.”
- 5 Nassama io anakarung maddanrengngé.  
Natarakkaq na to ritaroé matteq bicara ri Sawang Mégga  
ronnang mattoddang mattouq-touq ri Tompoq Tikkaq  
tuppu addénéng lakko rirumpang,  
sampéang mpali sussureng ngkéno,
- 10 ménréq manaiq majjalékkai panapeq sodda,  
léjjaq palapaq anriu kati,  
lalo muttama liweng alawa tengnga,  
cékkai sawang jajareng,  
nacabbéngi wi Wé Adiluwuq, Wé Datu Sengngeng
- 15 paddinru tudang ri wawo lamming mpulawengngé.  
Congaq makkeda To Pananrang,  
“Lalo mutudang, anakarung maddanrengngé.”  
Lalo maccokkong watang lolangeng mabbicaraé  
sessuq nasompa wali natudang
- 20 lé ri olona lamming mpulaweng  
naddinruié Wé Datu Sengngeng mallaibiné,  
napoada i rimapadenna bannapatinna  
datu tamanang mallaibini.  
Ngkiling makkeda I La Tiuleng,
- 25 “Mutéa lao matteq mata i, Anri,  
tabbawa bakké datunna  
ina tania ncajangngé kko.”  
Giling makkeda Wé Datu Sengngeng lé ri kakana,  
“Talao waé, Kaka Ponratu, ri Sawang Mégga.”
- 30 Nasikadong wukkaq timunna  
Wé Adiluwuq, Wé Datu Sengngeng.  
Nasitunrengeng dua makkeda Wé Adiluwuq,  
“Appangara o, Kino nyumpareng, pattoddangang ngaq  
sinrangeng lakko ripolalekku massélingéng.”
- 35 Mappangara ni Wé Temmamalaq pattoddangang ngi  
sinrangeng lakko ripolalenna  
lé anaq datu rirojéngenna  
lé ia dua massélingéng.  
Naribalékoq patola gaja,
- 40 narisaungeng patimanangi,  
riparéq-paréq kalaru kati,  
riwéttang taoq diti riaweq,  
ribantalengeng bekkeng mpulaweng to Singkiq Wéro.

## MENINGGALNYA WÉ TENRIJELLOQ SUAMI-ISTRI

- Bagiku lebih baik kita beritahukan  
anak yatim dua bersaudara itu.”
- 5 Semua bangsawan pendamping sepakat.  
Maka para hakim di Sawang Mégga berangkat  
pergi bergegas ke Tompoq Tikkaq.  
Menginjak tangga emas berukir,  
memegang susuran kemilau,
- 10 naik melangkahi ambang pintu emas,  
menginjak lantai papan pinang kemilau,  
langsung masuk melewati dinding tengah,  
melangkahi sekat ruangan istana,  
didapatinya Wé Adiluwuq dan Wé Datu Sengngeng
- 15 duduk berdampingan di atas peterana emas.  
To Pananrang menengadah sambil berkata,  
“Masuklah duduk, bangsawan pendamping.”  
Lalu pembesar negeri yang menjadi hakim duduk  
sujud menyembah sambil duduk
- 20 di hadapan peterana emas  
tempat bersanding Wé Datu Sengngeng suami-istri,  
menyampaikan kabar meninggalnya  
raja mandul suami-istri.  
I La Tiuleng berpaling sambil berkata,
- 25 “Dik, pergilah mengantar  
keberangkatan mayatnya  
ibunda yang tidak melahirkanmu.”  
Wé Datu Sengngeng berpaling berkata kepada kakaknya,  
“Mari kita pergi ke Sawang Mégga, Kakanda.”
- 30 Wé Adiluwuq dan Wé Datu Sengngeng  
sepakatlai.  
Wé Adiluwuq berkata bersamaan adiknya,  
“Inangda, perintahkan untuk menurunkan  
usungan emas kendaraanku bersaudara.”
- 35 Memerintahkanlah Wé Temmamalaq untuk menurunkan  
usungan emas kendaraan  
anak raja yang diasuhnya  
dua bersaudara.  
Lalu dililiti kain sutera indah,
- 40 dilekati kain cindai,  
dihiasi gelang kalaru emas,  
diuluri kain penyambut dengan emas berpilin,  
digantungi bokor emas dari Singkiq Wéro.

- 45 Kua adanna Batara Lattuq,  
 “Appangara o, To Pananrang,  
 pattoddangang ngaq gauq datukku,  
 sinrangeng lakko ripolalekku.”  
 Mattunreng ada I La Jiriu,  
 “Appangara o, La Barang Cina, Riuq Siduppa,  
 50 pattoddangang ngaq sinrangeng lakko ripolalekku.”  
 Mappangara ni Oddang Sibali, La Pangoriseng  
 pattoddangang ngi sinrangeng lakko  
 ripolalenna I La Tiuleng massappo siseng.  
 Mattingara ni sinrangengngé,  
 55 risakkaq to ni pajung lakkoé.  
 [82] Mattijjangeng ni joaq paggading mpulawengngé  
 mannonnoreng ni tau ripilé paruluqé.  
 Natijjang ronnang I La Tiuleng  
 sitiwiq jari massappo siseng.  
 5 Natijjang ronnang Wé Datu Sengngeng massélingéreng  
 lalo saliweng joppa naranreng ina nyumpareng,  
 nalarung-larung tau ripilé ronnang mattoddang  
 ripasérokeng sinrangeng lakko,  
 ripasekkoreng pajung mpulaweng.  
 10 Séua mua sinrangeng lakko  
 naduai wi massélingéreng.  
 Narisoppo na pabbéronié,  
 risalangka ni tajo sanrangeng tudangeng miccu  
 akkeppéangeng bakké méraqna Opunna Luwuq.  
 15 Lao ri olo lé dodoqé,  
 monro ri munri rupa ajué.  
 Sidda ni lao sinrangeng lakko  
 ripolalenna Wé Datu Sengngeng massélingéreng,  
 Batara Lattuq massappo siseng.  
 20 Kua adanna Wé Adiluwuq,  
 “Napékkua na nawa-nawammu,<sup>31</sup> Anri Ponratu,  
 lé tempating ngiq matti uaseng  
 lé makkeda i matti taué,  
 ‘Énéng éloqna mémeng ngi ro lé to béué.’  
 25 Mpating ngiq matti lé makkeda i matti taué,  
 ‘Wating paréréq mua i ro lé to béué.’”  
 Mabbali ada Wé Datu Sengngeng,  
 “Lé tekkusobbu ada, Ponratu,  
 mpating ngaq sia lé rinauré to parappaé



- Batara Lattuq berkata,  
 45 “To Pananrang, perintahkan  
 untuk menurunkan adat kerajaanku,  
 usungan kencana kendaraanku.”  
 I La Jiri pun berkata,  
 50 “La Barang Cina dan Riuq Siduppa, perintahkan  
 untuk menurunkan usungan kencana kendaraanku.”  
 Oddang Sibali dan La Pangoriseng memerintah  
 untuk menurunkan usungan kencana  
 kendaraan I La Tiuleng bersepupu sekali.  
 Usungan sudah siap,  
 55 payung emas dikembangkan pula.  
 [82] Para juak yang bergelang emas berdiri,  
 pengiring pilihan sudah turun pula.  
 I La Tiuleng berdiri  
 bergandengan tangan bersepupu sekali.  
 5 Wé Datu Sengngeng bersaudara berdiri pula  
 pergi ke depan berjalan diiringi inang pengasuh,  
 dielu-elukan orang pilihan pergi,  
 diangkut dengan usungan kencana,  
 dinaungi dengan payung emas.  
 10 Hanya satu usungan kencana  
 mereka berdua bersaudara mengendarai.  
 Para pembawa kipas diusung pula,  
 diangkatlah ketur peludahan  
 tempat menampung sepah sirih Oponna Luwuq.  
 15 Penari berkedok berjalan di depan,  
 pemakai topeng kayu ada di belakang.  
 Berangkatlah pergi usungan kencana  
 yang ditumpangi Wé Datu Sengngeng bersaudara,  
 Batara Lattuq bersepupu sekali.  
 20 Wé Adiluwuq berkata,  
 “Bagaimana pendapatmu, Paduka Adinda,  
 kalau kita tak meratap nanti  
 maka orang akan berkata,  
 ‘Memang demikianlah kehendak anak yatim itu.’”  
 25 Kalau kita meratap orang akan mengatakan,  
 ‘Pura-pura saja anak yatim itu meratap.’”  
 Wé Datu Sengngeng menjawab,  
 “Daku tak menyembunyikan perasaan, Kakanda,  
 aku akan meratap bibi kita perampas itu,

- 30 kupalessuq i wating paréréq rimemmengekku.”  
Mabbali ada Wé Adiluwuq,  
“Napékkua na, Anri, watimmu?”  
Mabbali ada Wé Datu Sengngeng,  
“Makkeda mua matti watikku, Kaka Ponratu,  
35 ‘Maté aq maté lé rinauré to parappaé,  
ri temmissekku baja kubéu  
naturung béla ncajangngé ngngaq  
nasalossoq i waramparakku,  
napaléttéq i angkaukekku.  
40 Naduang liseq mani salimaq,  
tellung tunebbaq nataroang ngaq  
kitellui wi nyumparenggé.  
Namau sia bakkia sodda nakadang to.’  
Lé sikua ni, Kaka, watikku.  
45 Napékkua na matti watimmu, Kaka Ponratu?”  
Mabbali ada Wé Adiluwuq,  
“Lé makkeda i matti watikku, Anri Ponratu,  
lé rinauré to parappaé,  
‘Maté aq maté lé rinauré to parappaé,  
50 turung béla i ncajangngé ngngaq  
nasalossoq i waramparakku  
nasittai aq alebbirekku.”  
Ngkiling makkeda I La Jiriu,  
“Kua mua ga mai taué  
55 ri Alé Lino, Opunna Luwuq, awisengngé?  
[83] Maué sia lé madditana,  
maddampé-rampé mua i paléq,  
samanna sia bissu pattudang.”  
Mécawa mua Batara Lattuq  
5 méngkalinga i wukkaq timunna sappo sisenna.  
Cabbéruq mua I La Tiuleng  
mpukkaq timunna ronnang makkeda,  
“Ajaq, Ponratu, mupakkuling ngi wukkaq timué  
lé napotéa ritu kuaé  
10 to ritaroé mulu jajareng.”  
Naruaq mua méngkalinga i Wé Adiluwuq  
wukkaq timunna I La Jiriu.  
Giling makkeda Wé Adiluwuq lé ri anrinna,  
“Taréweq sia, Wé Datu Sengngeng.

- 30 kukeluarkan ratapan sindiranku yang sesungguhnya.”  
Wé Adiluwuq menjawab,  
“Bagaimanakah bunyi ratapmu, Adikku?”  
Wé Datu Sengngeng menjawab,  
“Begini ratapanku nanti, Paduka Kakanda,
- 35 ‘Mati sungguh, matilah daku, karena bibiku perampas itu,  
pada waktu belum daku tahu sesuatu  
yang melahirkanku meninggal  
dia mengambil hartaku,  
memindahkan kerajaanku.
- 40 Tinggal lantai dua bilah bambu  
tiga batang gelegar yang disimpan untukku  
bertiga dengan inang pengasuh.  
Jendela kemilau pun mereka jolok pula.’  
Demikian itulah ratapanku, Paduka Kakanda.
- 45 Bagaimana pula ratapanmu, Paduka Kakanda?”  
Wé Adiluwuq menjawab,  
“Beginilah nanti ratapanku, Adikku,  
pada bibi perampas itu,  
“Mati daku, mati karena bibi perampasku,
- 50 meninggal yang melahirkanku  
lalu mereka mengambil hartaku,  
mereka merampas kemuliaanku.”  
I La Jiriu berpaling sambil berkata,  
“Memang beginikah kebiasaan
- 55 istri-istri di Alé Lino, Opunna Luwuq?  
[83] Walaupun orang sudah berada di tanah  
masihkah saja ia berkata-kata  
seperti dayang-dayang.”  
Batara Lattuq tertawa saja
- 5 mendengar ucapan sepupu sekalinya.  
I La Tiuleng tersenyum  
sembari mengangkat bicara, katanya,  
“Paduka, janganlah engkau mengulang perkataan itu  
tidak diterima baik ucapan seperti itu
- 10 oleh mereka yang mengepalai duduk beradat.”  
Kebetulan Wé Adiluwuq mendengar  
ucapan I La Jiriu.  
Wé Adiluwuq berpaling sambil berkata pada adiknya,  
“Mari kita kembali, Wé Datu Sengngeng.

- 15 Kua piq, Anri, ri langkanaé sorong pappura.  
Takawari wi, Anri, taué alebbireнна  
sipakkedatta ri tengnga laleng.”  
Nasikadong wukkaq timunna massélingéreng.  
Kua adanna Wé Adiluwuq
- 20 nasitunrengeng dua makkeda Wé Datu Sengngeng,  
“Réweq ko, mennang lé passalangka sinrangengngé.  
Temmanyameng ngi innawakku méngkalinga i  
wukkaq timunna to marajaé  
lé soloqé ri Alé Lino mapparukkuseng,
- 25 sipakkedakku ri tengnga laleng  
napotéa i paléq taué.”  
Téa ni joppa lé passalangka sinrangengngé.  
Makkeda biciq I La Tiuleng  
ri sappo siseng pada wennéna
- 30 makkeda manuq mua datué,  
timunna mua kédo rinyiliq  
tennarituling lappa adanna ronnang makkeda,  
“Temmanyameng ni innawanna, Kaka Ponratu,  
ati kalemping masuaqé semputungang ngi awajikenna
- 35 napotassittaq innawa i, Kaka Ponratu, wukkaq tumumu.”  
Nassama-samang léssaq datué ri sinrangenna  
téa nasekkoq pajung mpulaweng massappo siseng.  
Paléngeng mpali paleq makkeda  
I La Tiuleng massappo siseng,
- 40 “Kerruq jiwamu, ati kalemping masagalaé massélingéreng.  
Cabbéng sumangeq to ri langiqmu.  
Amaséang ngaq, Anri Ponratu,  
munyamengi wi innawammu.  
Muala mua lalaki Luwuq tebbanna ratuq
- 45 talattuq lempuq ri Sawang Mégga.”  
Sompa makkeda I La Jiriu,  
“Amaséang ngaq, bélo jajareng maroaqé,  
munyamengi wi innawammu.  
Muala mua bissu pattudang tebbanna riu.”
- 50 Namanyameng na innawanna  
Wé Adiluwuq massélingéreng.  
Nainappa na Batara Lattuq, I La Jiriu  
ripasérokeng sinrangeng lakko
- [84] ripasekkoreng pajung mpulaweng.  
Kua adanna I La Jiriu,

- 15 Nanti di istana kita usulkan perceraian.  
Rupanya kita merendahkan derajat mereka itu  
karena kita berbicara di tengah jalan.”  
Sepakatlah mereka bersaudara.  
Wé Adiluwuq berkata
- 20 bersamaan berdua Wé Datu Sengngeng,  
“Kembalilah, pengangkut usungan.  
Tak enak perasaanku mendengarkan  
ucapan orang besar  
yang turun ke Alé Lino mencari jodoh itu
- 25 karena percakapanku di tengah jalan  
rupanya tak berkenan bagi dia.”  
Para pengusung tak mau lagi berjalan.  
I La Tiuleng berbisik  
pada sepupu sederajatnya, katanya,
- 30 “Rupanya raja itu marah,  
hanya mulutnya kelihatan bergerak  
tidak terdengar suaranya berkata-kata,  
tak enak perasaan  
permata bilik yang tiada bandingan kecantikannya
- 35 terhadap ucapanmu, Paduka Kakanda.”  
Bersamaan raja itu turun dari usungan,  
tidak mau dinaungi payung bersepupu sekali.  
I La Tiuleng bersepupu sekali  
menengadahkan kedua tangan sambil berkata,
- 40 “Kur jiwamu, permata bilik yang tiada bandingannya bersaudara.  
Semoga datanglah semangat kahyanganmu.  
Kasihaniilah daku, Paduka Adinda,  
tenangkan hatimu,  
ambil pelayan seratus orang,
- 45 agar kita sampai dengan selamat di Sawang Mégga.”  
I La Jiriu menyembah sambil berkata,  
“Kasihaniilah daku, hiasan istana yang ramai,  
tenangkanlah hatimu,  
ambil dayang-dayang ribuan orang.”
- 50 Maka hatinya  
Wé Adiluwuq bersaudara tenang kembali.  
Lalu Batara Lattuq dan I La Jiriu  
kembali naik ke usungan emas  
[84] dinaungi payung emas.  
I La Jiriu berkata,

- “Kua mémeng ga sia  
taué, Opunna Luwuq, ri Alé Lino,  
5 maué sia tenreq pasala wukkaq timutta  
sittaaq i téa rampeng ngi éloq awisengngé?”  
Mabbali ada Batara Lattuq,  
“Wennéna mémeng sia  
taué ri Alé Lino makkunraié, Kaka Ponratu,  
10 maué sia silappa mua sia tallallo  
ukkaq timutta naéngkalinga  
to ritaroé mulu jajareng tennapuwi,  
sittaaq i sia gelli maserro.  
Mattampa puang mémeng ngi sia  
15 saungengngé ri awisetta.  
Ia pa sia tennasisala wukkaq timutta  
to ritaroé mulu jajareng,  
idiq pa sia marola éloq ri awisetta.  
Lé tapoéloq mu to ni siddi, Kaka,  
20 rékkua tettaita i unga gellinna makkunraié.”  
Sidda ni lao sinrangeng lakko ripolalenna  
Wé Adiluwuq, Wé Datu Sengngeng,  
I La Jiriu, Batara Lattuq  
mattouq-touq ri Sawang Mégga.  
25 Ala maressaq lé méraqé  
natakkadapiq ri Sawang Mégga.  
Risampéangang léténg malaka  
tonroq nalalo lé passalangka sinrangengngé.  
Riparaddeq ni sinrangeng lakko  
30 ripolalenna Wé Adiluwuq massélingéng,  
Batara Lattuq massappo siseng.  
Natijjang ronnang Wé Datu Sengngeng  
sitarakkaseng Wé Adiluwuq  
tuppu addénéng lakko rirumpang,  
35 risampéangeng wajoreng kati,  
nariranrengeng toddang sampuqna,  
majjalékkai panapeq sodda,  
léjjaq palapaq anriu kati  
makkalé bola Wé Adiluwuq massélingéng.  
40 Natijjang ronnang I La Tiuleng  
sitiwiq jari massappo siseng  
tuppu addénéng lakko rirumpang,  
sampéang mpali sussureng ngkéno,

- “Opunna Luwuq, apakah memang demikian orang di Alé Lino,  
5 walaupun tiada salah ucapan kita wanita itu cepat sekali tersinggung?”  
Batara Lattuq menjawab,  
“Memang demikian orang di Alé Lino, begitulah kaum wanita, Paduka Adinda.  
10 Walaupun hanya sepatah kata ucapan kita yang didengar oleh yang mengepalai adat dan tak berkenan di hatinya maka mereka cepat sekali marah. Memang laki-laki itu  
15 mempertuankan diri pada istrinya. Seia sekata hanya dapat dicapai dengan istri yang mengendalikan rumah tangga, apabila kita menuruti kemauan istri kita. Dan tentu kita menginginkan, Kakanda,  
20 wanita tidak menampakkan kemarahannya.”  
Berangkatlah usungan emas yang ditumpangi Wé Adiluwuq dan Wé Datu Sengngeng I La Jiriu dan Batara Lattuq menuju ke Sawang Mégga.  
25 Belum hancur daun sirih itu maka mereka sampai di Sawang Mégga. Titian pagar yang indah dibukakan supaya dapat dilewati para pengangkat usungan. Diturunkanlah usungan emas  
30 yang ditumpangi Wé Adiluwuq bersaudara, Batara Lattuq bersepupu sekali. Lalu Wé Datu Sengngeng berdiri bersamaan dengan Wé Adiluwuq menginjak tangga emas berukir,  
35 disingkapkan tudung emas, diangkatkan ujung sarungnya, melangkahi ambang pintu, menginjak lantai papan pinang emas. Wé Adiluwuq bersaudara sampai di rumah.  
40 Kemudian I La Tiuleng berdiri pula bergandengan tangan bersepupu sekali menginjak tangga emas berukir, memegang susuran kemilau,

- 45 majjalékkai panapeq sodda,  
léjjaq palapaq anriu kati.  
makkalé bola I La Tiuleng, I La Jiriu.  
Lalo muttama Wé Adiluwuq massélingéreng,  
I La Jiriu massappo siseng  
lébang maccokkong ri wawo welleg baritu lakko.
- 50 Nariakkaq na manrung katinna  
datu tomanang to parappaé mallaibiné.  
Ritanréreang méraq naota  
Wé Adiluwuq, Wé Datu Sengngeng,  
I La Jiriu, Batara Lattuq.
- 55 Nagiling ronnang Wé Datu Sengngeng  
[85] sapu-sapu i manrung katinna Wé Tenrijelloq.  
Ronnang makkeda Wé Datu Sengngeng,  
“Tuling ngi matuq, Kino Ponratu, wukkaq timukku  
éngkalinga i lappa watikku.
- 5 Maté aq maté lé rinauré to parappaku,  
ri temmissekku baja kubéu,  
naturung béla datu puakku,  
nasalossoq i waramparakku,  
napalélé i angkaukekku,
- 10 mau palapaq nalulung to,  
tabbaq saburo nakadang to,  
napénipper maneng ngi sia,  
sining liseqna lé langkanaé.”  
Nagiling ronnang Wé Datu Sengngeng
- 15 timpaq salénrang lakko maccellaq  
mota nyamengi innawanna.  
Maserro méléq Batara Lattuq  
méngkalinga i wukkaq timunna makkunrainna.  
Mabbali ada Batara Lattuq ronnang makkeda,
- 20 “Banna palallo wating kutuling, Anri Ponratu,  
maménéq-ménéq kuéngkalinga.  
Amaséang ngaq, Anri Wé Sengngeng,  
mupakkuling ngi wukkaq timummu  
mupaddéweq i lappa watimmu
- 25 muala mua bisu pattudang manajang ratuq.”  
Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng,  
ala nabali ada sélappa  
lé woroané sébiritana.  
Kua adanna Wé Adiluwuq,



- 45 melangkahi ambang pintu emas,  
menginjak lantai papan pinang.  
I La Tiuleng dan I La Jiriu sampai di rumah  
lalu masuk Wé Adiluwuq bersaudara  
I La Jiriu bersepupu sekali  
duduk di atas permadani emas.
- 50 Diangkatlah peti jenazah emas  
raja mandul perampas itu suami-istri.  
Wé Adiluwuq dan Wé Datu Sengngeng  
disuguhi sirih lalu menyirih,  
demikian pula I La Jiriu dan Batara Lattuq.
- 55 Wé Datu Sengngeng segera berpaling  
[85] mengusap-usap peti jenazah emas Wé Tenrijelloq.  
Lalu Wé Datu Sengngeng berkata,  
“Inangda, dengarkan ucapanku,  
dengarkan ratapanku.
- 5 Matilah daku, mati oleh bibi perampasku,  
daku yatim selagi tak mengetahui sesuatu  
meninggal kedua orang tuaku,  
lalu diambilnya semua harta bendaku,  
dipindahkan kerajaanku,
- 10 lantai bilahan bambu pun digulungnya,  
bahkan dinding anyaman rotan juga dikaitnya,  
dihabiskannya semua  
segala isi istana.”  
Wé Datu Sengngeng berpaling
- 15 membuka cerana emas lalu menyirih  
menenangkan hatinya.  
Rasa hati Batara Lattuq geli  
mendengarkan ucapan istrinya.  
Batara Lattuq menjawab, demikian katanya,
- 20 “Sedih sekali kudengar ratapan itu, Paduka Adinda.  
Indah sekali kudengar.  
Kasihani daku, Adik Wé Sengngeng,  
kauulangi ratapanmu  
kauulangi ratapan tangismu
- 25 ambil dayang-dayang ratusan orang.”  
Wé Datu Sengngeng tidak menyahut,  
tidak dijawabnya sepatah kata pun  
suami senasibnya.  
Wé Adiluwuq berkata,

- 30 “Magi ro waé, Anri Ponratu,  
musumpalaq i wukkaq timunna Opunna Luwuq  
lé pakkuling ngi sia watimmu.”  
Ngkiling parimeng Wé Datu Sengngeng  
saulari wi duni ulaweng
- 35 natudangié watang déwata walialana  
ina tania ncajianngé ngngi.  
Sellaq makkeda Wé Datu Sengngeng,  
“Maté aq maté lé rinauré to parappaku  
ri temmissekku baja kubéu,
- 40 nasalossoq i wamparakku,  
napalélé i angkaukekku,  
nasappuruq i tettincarikku,  
mau palapaq nalulung to,  
tabbaq saburo nakadang to.”
- 45 Rakka écawa Batara Lattuq  
laléq awiseng I La Jiriu,  
maserro méléq Wé Adiluwuq  
méngkalinga i wukkaq timunna sélingéréna.  
Mécawa mua Batara Lattuq méngkalinga i lappa watinna
- 50 ati goari masuaqé semputungang ngi akessingenna.  
Giling cabbéruq Wé Datu Sengngeng.  
Nagiling ronnang Wé Adiluwuq  
saulari wi duni ulaweng  
natudangié watang déwata walialana Wé Tenrijelloq.
- 55 Mpating makkeda Wé Adiluwuq,  
“Maté aq maté lé rinauré to parappaku,  
turung béla i ncajianngé ngngaq  
nasalossoq i wamparakku,  
nasittai aq alebbirekku,
- [86] naduang liseq mani salimaq,  
natellung tunebbaq nataroang ngaq,  
kutellui wi ina nyumpareng  
mabbaté timang lé mpakkangngé ngngaq.”
- 5 Napura mpating Wé Adiluwuq massélingérenge  
engka ni ménréq anakarung maddanrengngé,  
lé céraq datu mangatiqé,  
watanq lolangeng mabbicaraé  
pangerreq tudang ri sao loci ricokkongenna
- 10 datu tomanang to parappaé  
popangara i manrung katinna

## MENINGGALNYA WÉ TENRIJELLOQ SUAMI-ISTRI

- 30 “Mengapa gerangan, Paduka Adinda,  
engkau menampik ucapan Oponna Luwuq,  
ulanglah kembali ratapanmu.”  
Wé Datu Sengngeng berpaling lagi  
mengusap-usap peti jenazah emas  
35 yang ditempati jasad dewa mayatnya  
ibu yang bukan melahirkannya.  
Wé Datu Sengngeng meraung sambil berkata,  
“Mati daku, mati karena bibi perampasku  
daku yatim selagi belum mengetahui sesuatu,  
40 diambil semua harta bendaku,  
dipindahkan kerajaanku,  
ditanggalkan semua hiasan jariku,  
lantai bilahan bambu sekalipun digulung,  
bahkan dinding anyaman rotan dikait pula.”  
45 Batara Lattuq tertawa lebar,  
istri I La Jiriu terbahak-bahak pula,  
Wé Adiluwuq sangat geli  
mendengarkan ucapan saudaranya.  
Batara Lattuq tertawa mendengarkan ratapan tangis  
50 permata bilik yang tiada bandingan kecantikannya.  
Wé Datu Sengngeng berpaling sambil tersenyum.  
Kini giliran Wé Adiluwuq berpaling  
mengusap-usap peti jenazah  
yang ditempati mayat Wé Tenrijelloq.  
55 Wé Adiluwuq meratap sambil berkata,  
“Mati daku, mati karena bibi perampasku.  
Orang tuaku meninggal  
maka dirampas harta bendaku,  
direbut kemuliaanku,  
[86] tinggal dua batang lantai bilahan bambu,  
tiga batang gelegar disimpan untukku,  
bertiga dengan inang pengasuh,  
yang memelihara dan mengasuhku.”  
5 Setelah selesai Wé Adiluwuq bersaudara meratap  
maka tibalah anak raja pendamping  
para bangsawan kapit,  
pembesar negeri yang menjadi hakim  
duduk merapat pada istana *sao loci* yang ditempati  
10 raja mandul perampas itu,  
mengurus peti jenazahnya

- tangngariang ngi walung sakkeqna.  
Pura dio ni bakké datunna  
Wé Tenrijelloq mallaibiné  
15 nariakkaq na lé manrung kati appeddengenna  
La Tenrigiling mallaibiné,  
naripattoddang ritalutuqni duni lakkoé  
narilaoang ronnang saliweng ri padangngé.  
Tebbanna sebbu bissu pattudang  
20 soéangngé wéroni lakko  
teppésawé i nateppa laleq  
lattuq saliweng ri gosalinna.  
Narilemmeq na bakké datunna  
Wé Tenrijelloq mallaibiné.  
25 Nréweq ni sawé to maégaé.  
Giling makkeda Wé Datu Sengngeng massélingéreng,  
“Engka maneng ko, mennang, maccokkong  
anakarung maddanrengngé,  
lé céraq datu mangatiqé,  
30 watang lolangeng mabbicaraé,  
éngkalinga i wukkaq timukku.  
Rékkua ritu lé nadapiq i  
wenni sapana to ri oloé  
purana maté Wé Tenrijelloq mallaibiné.  
35 Iko mua na anakarung maddanrengngé  
popangara i nariparéweq  
makkinang tudang ri langkanaku  
lé waramparang risalossoqna  
Wé Tenrijelloq mallaibiné.”  
40 Napura mua Wé Adiluwuq nappajjettangi  
anakarung maddanrengngé  
natarakkaq na Batara Lattuq lalo saliweng  
sitiwiq jari massappo siseng  
nalarung-larung tau ripilé,  
45 joppa naranreng ina nyumpareng.  
Ronnang mattoddang massélingéreng  
ripasérokeng sinrangeng lakko,  
ripasekkoreng pajung mpulaweng.  
Nariampaq na genrang mpétaé,  
50 ripalélé ni titing Ncawaé, nabénra gong,  
napanawoang séré Malaju.  
Pada kebbiq ni talinroara malaq-malaqna La Tau Buleng,

## PENGEMBALIAN HARTA WÉ ADILUWUQ BERSAUDARA

- memperhatikan kelengkapan kain kafannya.  
Maka setelah dimandikan mayat kedatuan  
Wé Tenrijelloq suami-istri  
15 peti jenazah yang ditempati  
La Tenrigiling suami-istri diangkat  
dibawa turun dibungkus kain putih peti jenazah  
dibawa keluar ke padang.  
Ribuan orang dayang-dayang  
20 yang mengibaskan kipas emas  
tak membiarkan dihindangi lalat  
sampai di tempat penguburannya.  
Maka dikuburkan mayat  
Wé Tenrijelloq suami-istri.  
25 Barulah semua rakyat banyak kembali.  
Wé Datu Sengngeng bersaudara berpaling sambil berkata,  
“Kalian semua yang berhimpun di sini  
anak raja pendamping,  
bangsawan kapit,  
30 pembesar negeri yang menjadi hakim,  
dengarkanlah ucapanku.  
Kalau sudah sampai  
malam yang dipantang oleh nenek moyang  
setelah meninggal Wé Tenrijelloq suami-istri,  
35 engkaulah sekalian anak raja pendamping  
mengatur pengembalian  
seperti sediakala di istanaku,  
harta benda rampasan  
Wé Tenrijelloq suami-istri.”  
40 Setelah Wé Adiluwuq menitipkan pesan  
kepada anak raja pendamping  
maka Batara Lattuq berangkat keluar  
bergandengan tangan bersepupu sekali,  
dielu-elukan oleh orang pilihan,  
45 berjalan diiringi inang pengasuh.  
Mereka bersaudara berangkat,  
diangkut dengan usungan emas,  
dinaungi payung emas.  
Genderang besar dibunyikan,  
50 seruling Jawa ditiup diiringi gong  
dan diramaikan dengan tari Melayu.  
La Tau Buleng memetik rebab emas,

- pada pacelliq tulali kati lé maddatuqna La Oroq Kelling,  
pada passadda lé mongeng-mongeng rau-raunna La Tau Pancéq.
- 55 Narisoppo na pabbéronié,  
risalangka ni tajo sanrangeng tudangeng miccu  
akkeppéangeng bakké méraqna Opunna Luwuq.
- [87] Lao ri olo lé dodoqé,  
monro ri munri rupa ajué.  
Sidda ni lao lé passalangka sinrangengngé.  
Natarakkaq na sinrangeng lakko
- 5 ripolalenna tuneq mangkauq massélingérenge,  
Batara Lattuuq massappo siseng.  
Mammeng rituling gauq datunna,  
sitaling baba passakko jiwa to ri langiqna  
mattouq-touq ri Tompoq Tikkaq
- 10 soloq mpawoi ri laleng tonroq.  
Riparaddeq ni sinrangeng lakko ripolalenna  
Wé Datu Sengngeng massélingérenge.  
Naritimpag na patola uleng pabbalékoqna  
sinrangeng lakko ripolalenna
- 15 tuneq manurung massélingérenge.  
Natijjang ronnang Wé Adiluwuq, Wé Datu Sengngeng  
tuppu addénéng lakko rirumpang,  
risampéangeng sussureng ngkéno,  
majjalékkai panapeq sodda,
- 20 nariawingang toddang sampuqna,  
léjjaq palapaq anriu kati.  
Natijjang ronnang I La Tiuleng, To Letté Ileq  
tuppu addénéng lakko rirumpang,  
sampéang mpali sussureng ngkéno,
- 25 majjalékkai panapeq sodda,  
léjjaq palapaq anriu kati.  
Lalo maccokkong I La Tiuleng, La Tenroaji  
méssang ngi luséq makkunrainna.  
Ripaléssoreng passigeraqna,
- 30 ripamoléang amanrang kaja wélong lajuqna,  
nassibittéi simpaq ulaweng to Abang Letté,  
ripalariang bajéq rimangkeq to Senrijawa  
Batara Lattuuq mallaibiné,  
I La Jiriu mallaibiné.
- 35 Natellung mpuleng mua maténa  
Wé Tenrijelloq mallaibiné

## PENGEMBALIAN HARTA WÉ ADILUWUQ BERSAUDARA

- La Oroq Kelling meniup ratusan seruling emas  
La Tau Pancéq telah membunyikan mong-mong emasnya.
- 55 Para pembawa kipas diangkat,  
ketur peludahan pembuangan  
sepah sirih Opunna Luwuq dipikul pula.
- [87] Para penari berkedok berjalan di depan,  
di belakang pemakai topeng kayu.  
Segera pemikul usungan berangkat.  
Menyusul berangkat pula usungan emas
- 5 yang ditumpangi para turunan raja bersaudara,  
Batara Lattuq bersepupu sekali.  
Alangkah gemuruh bunyi acara kedatuan itu,  
bunyi penyeru semangat kahyangannya  
langsung menuju ke Tompoq Tikkaq
- 10 memadati pekarangan dalam pagar.  
Usungan emas yang ditumpangi  
Wé Datu Sengngeng bersaudara diturunkan.  
Lalu kain sutera tipis membayang penutup  
usungan emas tumpangannya,
- 15 keturunan *manurung* itu bersaudara dibuka.  
Wé Adiluwuq dan Wé Datu Sengngeng berdiri  
menginjak tangga emas berukir,  
memegangkan susuran kemilau,  
melangkahi ambang pintu
- 20 dipegangkan ujung sarungnya,  
menginjak lantai papan pinang emas.  
Lalu I La Tiuleng dan To Letté Ileq berdiri pula,  
menginjak tangga emas berukir,  
memegang susuran kemilau,
- 25 melangkahi ambang pintu,  
menginjak lantai papan pinang emas.  
I La Tiuleng dan La Tenroaji duduk  
merapatkan badan pada istrinya.  
Baru destarnya dibukakan
- 30 begitu pula ikat pinggang yang menghiasi kerisnya,  
diperebutkan kibasan kipas orang Rualletté,  
diembusi angin buatan orang Senrijawa  
Batara Lattuq suami-istri  
dan I La Jiriu suami-istri.
- 35 Tiga bulan setelah meninggal  
Wé Tenrijelloq suami-istri,

- nariparéweq lé waramparang risalossoqna  
ménréq manaiq ri langkanaé  
Wé Adiluwuq massélingérenq.
- 40 Napitung tikkaq lé mapparuru to maégaé  
lé namanippeq maneng naréweq  
lé waramparang tessérupanna  
Wé Adiluwuq, Wé Datu Sengngeng.  
Kua adanna Wé Datu Sengngeng,
- 45 “Napékkua na nawa-nawammu, Kaka Ponratu,  
maulésa ni Opunna Luwuq,  
mawelleq to ni lé toanaé  
maruddani ni ri allingérenq to ri langiqna to marajaé.  
Na ia sia lé sarai wi innawakku
- 50 maéloqé ngngaq lé mparui wi  
lé gosalinna datu puakku mallaibiné  
[88] lé kuinappa, Kaka, mabbokoq ri lolangetta.”  
Nasikadong wukkaq timunna massélingérenq.  
Kua adanna Batara Lattuq,  
“Appangara o, To Tenrigiling, To Tenriullé,
- 5 nariobbiri to maégaé ri Sawang Mégga,  
ri Singkiq Wéro, ri Tompoq Tikkaq,  
lé nassaliweng béla mabaja  
nawarui wi gosali senri appeddengenna  
datu puatta Turung Bélaé mallaibiné.<sup>32</sup>
- 10 Assuro to kko, Tenrisaungeng,  
mattunu tédong tebbanna sebbu.  
Lé naripadaq opu passaung  
to nalawaé sadeng lipunna,  
naripattuppu alangeng ratu
- 15 watang déwata walialana  
datu puatta Turung Bélaé mallaibiné.”  
Telleppeq ada madécéng to pa Batara Lattuq  
kua mua ni bombang sélatuq  
lé pangarana To Tenrigiling, To Tenriullé
- 20 mattunu tédong tebbanna sebbu.  
Nariobbiri to maégaé  
lé nassaliweng nawarui wi  
gosali senri lé mappottoé,  
panreng malilu massawédié.
- 25 Lé nawarui maneng ngi sia béla luséqna  
naritalettuq lé toneq laka



## PENGEMBALIAN HARTA WÉ ADILUWUQ BERSAUDARA

- maka seluruh hartanya yang telah dirampas dikembalikan,  
dinaikkan ke istana  
Wé Adiluwuq bersaudara.
- 40 Selama tujuh hari orang banyak mengangkut  
baru selesai dikembalikan  
aneka ragam harta benda  
Wé Adiluwuq dan Wé Datu Sengngeng.  
Wé Datu Sengngeng berkata,
- 45 “Paduka Kakanda, bagaimana pendapatmu  
tentang kegelisahan Oponna Luwuq  
rupanya tamu-tamu kita itu sudah tiada tenang hatinya,  
pembesar sudah rindu kepada orang tua kahyangannya.  
Tapi hatiku selalu gusar
- 50 karena aku ingin memperbaharui  
kuburan Paduka ayahanda kita suami-istri,  
[88] baru daku meninggalkan negeri kita, Kakanda.”  
Kedua bersaudara bersepakatlai.  
Oponna Luwuq berkata,
- 5 “To Tenrigiling dan To Tenriullé, perintahkanlah  
untuk memanggil rakyat banyak di Sawang Mégga,  
di Singkiq Wéro dan di Tompoq Tikkaq,  
supaya keluar esok hari  
memperbaharui makam mulia tempat kuburannya  
Sri Paduka ayahanda Turung Bélaé suami-istri.
- 10 Perintahkan pula, Tenrisaungeng,  
memanggang kerbau ribuan ekor.  
Kita jamu raja penyabung  
yang negerinya di seberang laut,  
kita adakan perhelatan besar
- 15 bagi jasad dewa mayatnya  
Sri Paduka Turung Bélaé suami-istri.”  
Belum selesai ucapan Batara Lattuq  
bagaikan ombak berhempasan  
perintah To Tenrigiling dan To Tenriullé,  
20 memanggang kerbau ribuan ekor  
lalu dipanggil rakyat banyak  
supaya keluar membaharui  
makam mulia emas  
tempat peristirahatan akhir yang kemilau.
- 25 Mereka baharui pula semua yang di sampingnya  
diberi tiang kayu *lakkaq*

- narisalebbiq lé garu léwa  
 ri walasuji awoq ulaweng  
 nariwéwungeng kajang sokori annaungenna.  
 30 Nréweq ni sawé to maégaé  
 narisittaki alangengngé  
 napura tongkoq pépeng mpulaweng.  
 Natimummung na padaq passaung  
 to nalawaé sadeng lipunna.  
 35 Natimummung na pabbotoqé ri awa cempa  
 saung maroaq tenriranaca,  
 potto katié naribotorang,  
 tenrijakkareng pakkampiqé nariénrékeng  
 ri wala-wala ulawengngé taji patauq,  
 40 wenni mua pa pallawangeng ngi  
 napaja saung to maégaé.  
 Napitung tikkaq saung maroaq  
 pattuppu batu ripadaqé  
 roasi buq perreng alangeng.  
 45 Nariperrenna alangengngé  
 nariraungi lé padaqé  
 tassésebbunna bissu pattudang.  
 Sékua to petti saburo  
 poliseqé sawédi kati.  
 50 Lé massimang ni pattuppu batu ripadaqé  
 mapparénang ni To Pananrang, To Sinilélé.  
 Naribéta na To Tenrigiling,  
 To Tenriangkeq, To Tenriullé.  
 [89] Nataddéweq na ri lolangenna to botoqé.  
 Napitung mpenni mua purana lé riwarui  
 gosali senri lé mappottoé,  
 panreng malilu massawédié  
 5 maulésa ni Batara Lattuq  
 maruddani ni ri allingéreng to ri langiqna.  
 Téa ni nratu tariseddéna  
 ri ménéq welleg baritu lakko.  
 Napatudang ni ri nawa-nawa  
 10 somperengngé ri lolangenna.  
 Kua adanna Batara Lattuq,  
 “Amaséang ngaq, Wé Adiluwuq,  
 mupanguju i, Kaka, anrimmu,  
 lémpo marola ri Alé Luwuq,

- bersisipkan kayu garu  
di *walasuji* bambu emas  
dibuatkan atap emas yang akan menaunginya.
- 30 Rakyat kembali semua,  
gelanggang telah siap  
ditutup dengan papan emas.  
Maka undangan penyabung  
yang negerinya di seberang laut berhimpun.
- 35 Berkumpullah para penjudi di arena,  
penyabungan yang ramai tak tertakar  
emas murni yang diperjudikan,  
tak diukur lagi para gembala yang dipertaruhkan  
di arena emas terus menerus,
- 40 hanya malam yang mengantarainya,  
barulah berhenti menyabung orang banyak itu.  
Selama tujuh hari berlangsung pesta penyabungan  
para pembesar kerajaan yang diundang  
untuk menghadiri dan meramaikan upacara.
- 45 Kemudian upacara keramaian ditutup  
dan para undangan itu dijamu  
dengan ribuan dayang-dayang.  
Sekian pula peti rotan  
yang berisi emas murni.
- 50 Para undangan pembesar kerajaan berpamitan,  
To Pananrang dan To Sinilélé memperkenankannya.  
Maka kalahlah To Tenrigiling,  
To Tenriangkeq dan To Tenriullé.
- [89] Para penjudi itu kembali ke negerinya masing-masing.  
Tujuh hari setelah diperbaharui  
makam mulia yang emas,  
tempat peristirahatan akhir yang permai,
- 5 Batara Lattuq menjadi gelisah,  
rindu pada orang tua kahyangannya.  
Tak mau lagi duduk tenang  
di atas permadani emasnya.  
Pelayaran ke negerinya
- 10 sudah terpikir dalam hatinya.  
Batara Lattuq berkata,  
“Kasihaniilah daku, Wé Adiluwuq,  
persiapkan adikmu, Kak,  
pergi mengikutiku ke Alé Luwuq,

- 15      apaq malaleng mpenni ni mai kubokorinna  
lipu malaka riwekkerekku  
kupabéu ni ncajianngé ngngaq.”  
Kua mua ni bunné marunuq  
uaé mata mabbalobona Wé Adiluwuq.
- 20      Terri makkeda Wé Adiluwuq,  
“Lé makkeda i ronnang puatta,  
‘Na ia ritu lé mabélaé  
lé nateppai lé parukkusenna  
ia mala i lé dua kua
- 25      lé wamparang kubokorié.””  
Paddéweq ada Wé Adiluwuq,  
“Nawajuanna mua tatuo  
muwakkang anaq tuneq passéllé,  
muréweq mai tapaddinru i lé pajungngé
- 30      tapaddua i sumpang mpalana lolangengngé.”  
Paddéweq ada Wé Adiluwuq,  
“Madécéng sia, Wé Datu Sengngeng,  
tapaddua i lé alebbireng  
nabokorié ncajianngé ngngiq.
- 35      Tajéré dua lé wamparang taduaié  
lé muinappa sompeq ri Luwuq.”  
Kua adanna Batara Lattuuq,  
“Appangara o, To Tenrigiling,  
nariobbireng to maégaé,
- 40      anakarung maddanrengngé,  
rajéng matasaq mangatiqé,  
wang lolangeng mabbicaraé,  
naénréq maneng mai timummung ri langkanaé.”  
Telleppeq ada madécéng to pa Batara Lattuuq
- 45      mappangara ni To Tenrigiling  
lé mobbiri wi to maégaé ri Tompoq Tikkaq,  
ri Sawang Mégga, ri Singkiq Wéro.  
Ala maressaq lé méraqé  
natimummung na anakarung maddanrengngé,
- 50      lé céraq datu mangatiqé,  
wang lolangeng mabbicaraé.  
Naritawa na lé angkaukeng naduaié.  
Wé Adiluwuq lé potawa i  
ri Sawang Mégga lé sipaliliq,
- 55      Wé Datu Sengngeng lé potawa i

- 15 sebab sudah lama sekali aku tinggalkan  
negeri indah tempat daku dibesarkan,  
kujadikan yatim orang yang melahirkanku.”  
Bagaikan buah buni yang berguguran  
bercucuran air mata Wé Adiluwuq.
- 20 Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
“Sri Paduka ayahanda pernah mengatakan,  
‘Ada pun yang jauh  
tambatan jodohnya  
ialah yang mengambil dua bahagian
- 25 harta benda yang kutinggalkan.’”  
Wé Adiluwuq berkata lagi,  
“Mudah-mudahan kita panjang umur,  
engkau melahirkan anak sebagai pengganti,  
kembali ke sini dan kita kembarkan payung,
- 30 kita membagi dua cukai negeri.”  
Wé Adiluwuq berkata lagi,  
“Ada baiknya, Wé Datu Sengngeng,  
kita duakan kehormatan  
yang ditinggalkan Sri Paduka ayahanda kita.
- 35 Kita membagi dua harta milik kita bersama  
baru engkau berlayar ke Luwuq.”  
Batara Lattuq berkata,  
“To Tenrigiling, perintahkanlah  
memanggil rakyat banyak,
- 40 bangsawan pendamping,  
bangsawan tinggi kapit,  
pembesar negeri yang menjadi hakim  
supaya datang kemari berkumpul di istana.”  
Belum selesai ucapan Batara Lattuq
- 45 To Tenrigiling pun memerintahkan  
memanggil rakyat banyak di Tompoq Tikkaq,  
di Sawang Mégga dan di Singkiq Wéro.  
Belum lagi hancur daun sirih itu  
sudah berkumpul anak raja pendamping,
- 50 bangsawan tinggi kapit,  
pembesar negeri yang menjadi hakim.  
Maka kerajaan dibagi dua.  
Wé Adiluwuq mendapatkan  
Sawang Mégga dan sekitarnya,
- 55 Wé Datu Sengngeng mendapatkan

- ri Singkiq Wéro lé sipaliliq.  
 [90] Tudang tengnga i ri Tompoq Tikkaq.  
 Nasikadong wukkaq timunna massélingérenq.  
 Kua adanna Wé Datu Sengngeng,  
 “Lé kutiwiq i sia inatta Wé Temmamalaq.”  
 5 Kua adanna Wé Adiluwuq,  
 “Lé mau to ni nadua tellu ina nyumpareng  
 tudang taddaga ri langkanaé  
 tangkeq kiq sungeq risalossoqna waramparatta  
 muita to i lé pattaranaq pada datutta lé mutiwiq i.”  
 10 Mabbali ada Wé Datu Sengngeng,  
 “Lé kutiwiq i sia kakata Wé Tenrilékkeq,  
 Wé Tenriullé, Tenrisaungeng.  
 Kutiwiq to i Wé Unga Waru, Wé Temmalaté,  
 Wé Tenriukkeq, Wé Maddilangiq, Wé Maddéwata.  
 15 Wé Mappaménéq mua natudang sullé watakku  
 moloiang ngaq alebbirekku.  
 Manippeq maneng sia kutiwiq lé pattaranaq,  
 anakarung maddanrenggé,  
 lé céraq datu mangatiqé,  
 20 watang lolangeng mabbicaraé.”  
 Nasikadong wukkaq timunna  
 tuneq mangkauq massélingérenq.  
 Kua adanna Wé Adiluwuq,  
 “Appangara o, Kino nyumpareng,  
 25 naripattoddang lé waramparang natiwiqé  
 lémpo marola Wé Datu Sengngeng.  
 Ia muala lé waramparang kuduaié.  
 Ajaq mua na na waramparang to Wareqé.  
 Tennapenno pa, Kino Ponratu,  
 30 wakka ulaweng manurunggé  
 lé nainappa atuq mallengngeng  
 tenisuiqé ri Coppoq Méru.”  
 Kua mua ni bombang sélatuq  
 lé pangarana Wé Temmamalaq  
 35 naripaléssoq atuq mallengngeng tenisuiqé.  
 Nasiwéwangeng maneng natijjang  
 to mappajompé wéluaqé majjujung maneng.  
 Tessiwéréang laleng riola to maégaé,  
 pada mattiwiq ronnang mattoddang ri minangaé.  
 40 Mallampérenq ni lé waramparang tessérupaé.

- Singkiq Wéro dan sekitarnya.  
 [90] Tompoq Tikkaq berada di tengah-tengah.  
 Kedua bersaudara bersepakatlah.  
 Wé Datu Sengngeng berkata,  
 “Akan kubawa inangda Wé Temmamalaq.”  
 5 Wé Adiluwuq berkata,  
 “Dua tiga orang inang pengasuh  
 yang ada di istana  
 yang menyabung nyawa ketika harta kita dirampas  
 pilihlah pengasuh segahara kita untuk kaubawa.”  
 10 Wé Datu Sengngeng menjawab,  
 “Akan kubawa pula kakanda Wé Tenrilékkeq,  
 Wé Tenriullé dan Tenrisaungeng.  
 Kubawa juga Wé Unga Waru, Wé Temmalaté,  
 Wé Tenriukkeq, Wé Maddilangiq dan Wé Maddéwata.  
 15 Wé Mappaménéq saja yang tinggal sebagai ganti diriku  
 memelihara kebesaranku.  
 Kubawa semua inang pengasuh,  
 anak raja pendamping,  
 bangsawan kapit,  
 20 pembesar negeri yang mengatur hukum.”  
 Sepakatlah keduanya  
 turunan raja itu bersaudara.  
 Wé Adiluwuq berkata,  
 “Inangda, perintahkanlah  
 25 menurunkan harta benda  
 yang akan dibawa Wé Datu Sengngeng.  
 Yang engkau ambil ialah harta milikku berdua.  
 Jangan hendaknya harta orang Wareq.  
 Seandainya belum lagi penuh  
 30 perahu emas *manurung*  
 barulah kauambil harta kekayaan  
 yang banyak dari Coppoq Méru.”  
 Bagaikan ombak berhempasan  
 perintah Wé Temmamalaq  
 35 untuk menurunkan harta kekayaan yang banyak.  
 Bersamaan berdiri semua  
 orang yang berambut panjang sambil menjunjung semua.  
 Orang banyak itu tak saling memberi jalan  
 masing-masing membawa barang pergi ke muara.  
 40 Memanjang iringan harta yang aneka ragam.

- Atuq mallengngeng tenrisuiqué  
 mallari soloq assaliwenna  
 ri appasareng joncongengngé.  
 Taggemmuq maneng to maégaé  
 45 napémaggana lé waramparang tessérupaé  
 atuq mallengngeng tesséulué  
 natiwiqé lémpo marola Wé Datu Sengngeng.  
 Terri makkeda Wé Adiluwuq,  
 “Appangara o, La Jawapasé, To Anjalika,  
 50 nariséséang manaq sakkeqna  
 anakarung maddanrengngé tebbanna sebbu.  
 Sékua to anaq to sugiq  
 [91] lé nawawaé lémpo marola Wé Datu Sengngeng,  
 apaq makkeda nawa-nawakku,  
 ‘Iaq aré ga matti mapadeng bannapatikku  
 tennanyiliq kaq sélingérekku.  
 5 Ia aré ga mapadeng bannapatinna  
 tekkuita i datu anrikku?’”  
 Massaliweng ni La Jawapasé ri minangaé  
 patimummung ngi to maégaé  
 risomperenna Wé Datu Sengngeng.  
 10 Kua adanna Wé Adiluwuq,  
 “Wéréang to i anakarung tebbanna sebbu,  
 sékua to lé rajéng lebbiq,  
 lé tellung ratuq lé céraq datu,  
 lé muala i lé waramparang  
 15 tadduaié sumpang mpalana.  
 Maupeqa iq tapada mpakkang tuneq passéllé,  
 tapaddua i sumpang mpalana lolangengngé,  
 tapaddinru i lé pajungngé.”  
 Natangnga duang pulo wenninna  
 20 lé mapparuru to maégaé  
 wenni mua pi pallawangeng ngi  
 napaja lao to maégaé ri minangaé.  
 Natarakkaq na To Pananrang, To Sinilélé lalo saliweg  
 ri appasareng joncongengngé nacabbéng tijjang,  
 25 ri ujung tana rappekeng Ncawa temmalinoé,  
 maseng pangara majjelokeng ngi tettincarinna massélingéreng  
 naripattoddang lé waramparang tessérupaé  
 atuq mallengngeng tesséulué.  
 Lébéng maneng ni joncongengngé



Barang kekayaan yang banyak  
mengalir keluar  
ke tempat berhimpunnya perahu.  
Rakyat banyak pun berteriak  
45 ketika melihat harta yang aneka ragam itu  
barang kekayaan yang bermacam-macam  
yang akan dibawa Wé Datu Sengngeng.  
Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
“Perintahkan, La Jawa Paséq dan To Anjalika,  
50 supaya dipisahkan harta pusaka  
anak raja pendamping yang ribuan jumlahnya.  
Sekian pula anak orang kaya  
[91] yang dibawa mengikuti Wé Datu Sengngeng,  
sebab hatiku berkata,  
‘Apakah aku nanti yang meninggal  
tak disaksikan oleh saudaraku,  
5 atau ia yang meninggal  
aku tak melihat lagi Paduka adikku?’”  
La Jawa Paséq sudah keluar ke muara  
mengumpulkan orang banyak  
yang akan dibawa berlayar oleh Wé Datu Sengngeng.  
10 Wé Adiluwuq berkata lagi,  
“Berikan juga ribuan anak raja,  
sekian pula bangsawan mulia,  
tiga ratus bangsawan,  
ambillah pula harta benda  
15 yang bagi dua bea cukainya.  
Semoga kita beruntung mendapatkan keturunan  
kita membagi dua bea cukai negeri,  
kita kembalikan payung.”  
Selama lima belas malam  
20 orang banyak mempersiapkan,  
malam saja yang mengantarainya  
barulah orang berhenti ke muara.  
To Pananrang dan To Sinilélé berangkat keluar  
ke tempat berhimpunnya perahu, berdiri di pinggir tanjung,  
25 pelabuhan indah yang tak pernah sunyi,  
memerintah sambil menunjukkan jarinya bersaudara  
supaya diangkut harta benda yang aneka ragam,  
kekayaan yang bermacam-macam.  
Semua perahu dipenuhi

- 30        tonang maneng ni parulubalang temmalilué.  
              Sakkeq sawi ni joncongengngé  
              maéloqé mola lawangeng tasiq mabéla.  
              Pura bélo ni wakka wéroé,  
              lasareng mpekkeq maddanrengngé
- 35        lé panruluqna banawa lebbiq lé massebbué.  
              Monang maneng ni Pélapangkuru, Binanongngé,  
              tonang maneng ni to maégaé.  
              Tujung sebbunna banawa monang,  
              tujung ratuqna lasareng mpekkeq,
- 40        lé dua sebbu pélapangkuru.  
              Kua adanna Batara Lattuq,  
              “Amaséang ngaq, Anri Wé Sengngeng,  
              muala mua pitung lolangeng  
              maddatuq maneng sumpang mpalana
- 45        appédapireng temmappangéwa ri perriq nyameng  
              tampaqku lagi lé ri puakku  
              mula jajikku ri Alé Luwuq  
              nawéréang ngaq datu puatta.  
              Muassaliweng, Anri, mébaja ri minangaé.”
- 50        Léssoq ri lamming Wé Datu Sengngeng  
              rossoang mua ronnang watanna.
- [92]      Terri makkeda Wé Datu Sengngeng,  
              “Kaka, masseppé awoq tongeng niq massélingéreng  
              lé sibokoreng tongeng mua niq.”  
              Nagiling ronnang Wé Adiluwuq  
              5 sapu-sapu i tariseddéna datu anrinna.  
              Terri makkeda bali pangara  
              ripawekkeqna La Tenroaji,  
              “Engka o ritu, Anri Ponratu,  
              manguju sompeq ri Alé Luwuq
- 10        saro lolangeng mulolangi wi.  
              Mutakkadapiq ri minangaé  
              ajaq muala tampaq muénréq,  
              ajaq muonro maddajeng-rajeng ri addénéng,  
              ajaq muala tampaq muénréq.
- 15        Engka wéggang ga onrong mutiwiq  
              lé alebbireng mutakkappo i ri lolangenna to marajaé.”  
              Natijjang ronnang Batara Lattuq léssoq ri lamming,  
              nacabbéng tudang lé ri attanna makkunrainna  
              méssang ngi luséq tariseddéna

## BATARA LATTUQ MEMBAWA ISTRINYA KE LUWUQ

- 30 juru mudi yang waspada pun sudah naik ke atas.  
Sedialah semua perahu  
yang akan mengarungi pelayaran laut yang jauh.  
Sudah terhias perahu emas,  
perahu besar pendamping,
- 35 pengiring perahu mulia yang ribuan jumlahnya.  
Mengapunglah Pélapangkurudan Binanonggé,  
orang banyak pun sudah naik ke atas.  
Tujuh ribu perahu yang terapung  
tujuh ratus perahu besar
- 40 dua ribu perahu kecil*pélapangkuru*.  
Batara Lattuq berkata,  
“Kasihaniilah daku, Adinda Wé Sengngeng,  
ambil saja tujuh negeri  
ratusan sumber bea cukai
- 45 yang akan menenanimu dalam suka dan duka  
pemberianku dari ayahandaku  
ketika aku dilahirkan di Alé Luwuq,  
daku diberi oleh Sri Paduka.  
Sudilah, Adinda, keluar besok ke muara.
- 50 Wé Datu Sengngeng langsung turun dari peterana  
dan merebahkan dirinya.
- [92] Wé Datu Sengngeng menangis sambil berkata,  
“Kakakku, benar-benar akan terbelah bambu kita bersaudara,  
benar-benar kita akan saling berjauhan.”  
Wé Adiluwuq berpaling
- 5 mengusap-usap pinggang adiknya.  
Kawan hidup kesayangan La Tenroaji  
menangis sambil berkata,  
“Paduka Adinda, engkau  
akan berlayar ke Alé Luwuq
- 10 meminjam tempat kediaman.  
Jika engkau nanti tiba di muara  
jangan menunggu pemberian baru engkau mau naik.  
Jangan engkau tinggal merajuk di tangga.  
Jangan menerima pemberian, baru engkau mau naik.
- 15 Engkau tak membawa kedudukan  
padahal kemuliaan kaudatangi di negeri pembesar itu.”  
Batara Lattuq segera bangkit dari peterana  
lalu duduk di dekat istrinya,  
memeluk pinggang

- 20        bali pangara ripawekkeqna,  
lanyuq-lanyuq i lé uleng tépu risomperenna,  
pakkaluri wi lé pabbessoreng  
wangung ellonna makkunrainna.  
Kua adanna Batara Lattuq,
- 25        “Kaka, tassittaq-sittaq i sia innawakku  
temmuturuq na paléq anrimmu  
mala pattampaq ri Alé Luwuq, ketti ri Wareq.  
Naé rékkua naioang ngaq langiq  
natongeng nawa-nawakku,
- 30        nalattuq lempuq Wé Datu Sengngeng ri Alé Luwuq,  
lé sipulung pi sining siperruq temmabélaku  
poda tampaq maseng pabbéré.”  
Kua adanna Wé Adiluwuq,  
“Appangara o, Kino nyumpareng,
- 35        liraq-liraq i ata méncara mappangaraé  
passaniasa inanré dokoq  
risomperenna Wé Datu Sengngeng.  
Assuro to kko lé mobbiri wi  
to maégaé ri Singkiq Wéro
- 40        lé mappanguju sompeq ri Luwuq.”  
Narété langiq napappaq baja  
natokkong ronnang Batara Lattuq mallaibiné  
lé majjumata ri pinceng puté,  
makkalinong ri wajang-mpajang
- 45        timpaq salénrang lakko maccellaq  
mota nyamengi innawanna.  
Natijjang ronnang Batara Lattuq  
sitiwiq jari mallaibiné lalo saliweng  
cabbéng maccokkong lé ri seddéna sélingérenna.
- 50        Terri makkeda Wé Adiluwuq,  
“Rékkua ritu, Wé Datu Sengngeng,  
naioang ko langiq natongeng nawa-nawammu  
mulettuq lempuq ri Alé Luwuq  
muwakkang anaq lé ri wanua tappaliremmu,
- [93]        naworoané rijajiammu aseng ngi ritu  
La Tenritappuq Masé-Maséna Ncajiangngé ngngi.  
Makkunrai gi rijajiammu aseng ngi ritu  
Wé Tenriabéng Lalo Éloqna Ncajiangngé ngngi.
- 5        Musuroanga mai taddéweq ri Tompoq Tikkaq  
sullé watammu kutuju mata.

- 20 kawan hidup kesayangannya  
merayu-rayu bulan purnama yang dilayarinya,  
melingkarkan lengannya  
pada leher istrinya.  
Batara Lattuq berkata,
- 25 “Kakak, perasaanku tersentak-sentak  
karena engkau tak mengizinkan adikmu  
menerima pemberian di Alé Luwuq dan hadiah di Wareq.  
Kalau aku selamat  
dan keinginanku terkabul,
- 30 Wé Datu Sengngeng dengan selamat tiba di Alé Luwuq,  
keluarga dekatku akan berkumpul  
menyebutkan pemberiannya dan menyatakan hadiahnya.”  
Wé Adiluwuq berkata,  
“Inangda, perintahkanlah
- 35 memanggil para hamba tukang masak  
agar menyediakan nasi untuk bekal  
yang akan dibawa Wé Datu Sengngeng.  
Perintahkan juga supaya memanggil  
rakyat banyak di Singkiq Wéro
- 40 untuk bersiap berlayar ke Luwuq.”  
Ketika fajar menyingsing keesokan harinya  
Batara Lattuq suami-istri bangun  
membasuh muka pada mangkuk putih,  
berkaca di depan cermin,
- 45 membuka cerana emas lalu menyirih  
menenangkan hatinya.  
Batara Lattuq berdiri  
bergandengan tangan suami-istri menuju ke depan,  
langsung duduk di samping saudaranya.
- 50 Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
“Sekiranya, Wé Datu Sengngeng,  
akan terkabul keinginanmu  
selamat sampai di Alé Luwuq,  
engkau melahirkan anak di negeri tempat kamu terdampar,
- [93] apabila laki-laki yang kaulahirkan namakan ia  
La Tenritappuq Masé-Maséna Ncajiangngé ngngi.  
Kalau perempuan kaulahirkan namakan ia  
Wé Tenriabéng Lalo Éloqna Ncajiangngé ngngi.
- 5 Perintahkanlah ia kembali ke Tompoq Tikkaq  
pengganti dirimu untuk kupandang.

- Naé rékkua mpakkang ngaq anaq  
tuneq passéllé lé rimunrimmu  
enreng mamasé i<sup>33</sup> To Palanroé
- 10      nawéréang ngaq laleng riola  
lé kujajiang tuneq passéllé  
naworoané lé kuaseng ngi  
La Tenriwerruq Samo Tinrona Ncajiangngé ngngi.  
Makkunrai gi lé kuaseng ngi,
- 15      Wé Tenrirawé Samo Tuaqna Ncajiangngé ngngi,  
lé allingéreng to ri langiqna.  
Musuroanga someq anaqmu ri Tompoq Tikkaq  
tessisumpalaq wukkaq timunna massappo siseng.  
Lé ajaq ritu, Wé Datu Sengngeng,
- 20      muallupai taro adatta  
lémpota lagi paliq aléta ri mabélaé  
tatudangngé ri aleq kabuq materrengngé.”  
Sama terri ni ina nyumpareng pada datunna,  
lé pattaranaq séwekkerenna
- 25      méngkalinga i wukkaq timunna  
lé anaq datu rirojéngenna.  
Terri makkeda Wé Datu Sengngeng,  
“Nawajuanna mua tatuo, Kaka Ponratu,  
napattongeng ngi nawa-nawatta To Palanroé
- 30      tapada mpakkang tuneq passéllé  
lé ri wanua tappalirekku  
nasilolongeng parukkusekku.  
Kuréweq mai, Kaka, parimeng,  
tapalalo i lé samajata,
- 35      tapattongeng ngi sangkaq ulaweng lé massebbutta,  
assakkirangeng tédong camara maddatuqé,  
tapalolang ngi lé samajata  
nawéréatta décéng ri munri lé déwataé.”  
Natarénréq na wellang essoé,
- 40      mattajeng to ni ri laleng tonroq panruluqé,  
mattoddang to ni anakarung riparolana  
lé rajéng lebbiq mangatiqé.  
Engka maneng ni anakarung maddanrengngé,  
watang lolangeng mabbicaraé,
- 45      lé céraq datu mangatiqé,  
anaq to sugiq polémpangngé.  
Tessiwéréang tana tettongeng to maégaé ri laleng tonroq.

- Kalau aku melahirkan anak  
sebagai calon pengganti sepeninggalmu  
semoga berkenan To Palanroé  
10 memberikanku jalan untuk dilalui  
daku melahirkan calon pengganti.  
Kalau laki-laki kuberi ia nama  
La Tenriwerruq Samo Tinrona Ncajangngé ngngi.  
Kalau perempuan kuberi ia nama  
15 Wé Tenrirawé Samo Tuaqna Ncajangngé ngngi,  
orang tuanya di langit.  
Perintahkanlah anakmu berlayar ke Tompoq Tikkaq  
seia sekata bersepupu sekali.  
Jangan sampai, Wé Datu Sengngeng,  
20 kaulupakan janji kita  
ketika kita membuang diri ke tempat yang jauh  
di hutan belantara yang lebat.”  
Serentak menangis inang pengasuh segaharanya,  
pengasuh sebayanya  
25 mendengarkan ucapan  
anak raja peliharaannya.  
Wé Datu Sengngeng menangis sambil berkata,  
“Semoga panjang umur kita, Paduka Kakanda,  
To Palanroé memperkenankan harapan kita,  
30 kita sama-sama melahirkan calon pengganti  
di tempat daku terdampar  
dan bertemu jodohku.  
Daku kembali lagi kemari, Paduka Kakanda,  
lalu kita melaksanakan nazar kita,  
35 kita pancangkan ribuan patok emas,  
kita tambatkan ratusan ekor kerbau cemara,  
kita laksanakan nazar kita,  
karena kita diberi kebaikan oleh dewa.”  
Matahari telah naik memancarkan cahayanya,  
40 para pengiring sudah menunggu di pekarangan,  
bangsawan pengikutnya,  
para bangsawan tinggi kapit sudah turun pula.  
Sudah datang semua bangsawan pendamping  
pembesar negeri yang menjadi hakim  
45 para turunan raja kapit  
dan anak orang kaya penghulu negeri.  
Rakyat pun tak saling memberi tempat berdiri di pekarangan.

- [94] Kua adanna Batara Lattuq,  
 “Appangara o, To Pananrang, To Sinilélé,  
 pattoddangeng ngaq sinrangeng lakko ripolalekku,  
 sinrangeng lakko ripolalenna datu anrimmu.”  
 Mappangara ni To Pananrang  
 pattoddangang ngi gauq datunna  
 5 Opunna Luwuq mallaibiné.  
 Ripattoddang ni sinrangeng lakko  
 ripolalenna Batara Lattuq, Wé Datu Sengngeng  
 naribalékoq patola uleng to Sappé Ileq,  
 lé narilelluq patola uleng to Singkiq Wéro,  
 10 ribantalengeng bekkeng mpulaweng to Widéq Langiq,  
 riwéttang taoq diti riaweq to Limpo Bonga.  
 Mattoddang to ni sinrangeng lakko  
 ripolalenna Wé Adiluwuq mallaibiné  
 naribalékoq surullagenni,  
 15 lé narilelluq unga dettia,  
 ribantalengeng bekkeng mpulaweng,  
 riparéq-paréq kalaru kati,  
 riwéttang taoq diti riaweq.  
 Ina mattajeng mémeng mua ni ri laleng tonroq  
 20 sinrangeng ngkading ripolalenna  
 anakarung maddanrengngé,  
 céraq matasaq mangatiqé,  
 watang lolangeng mangatiqé.  
 Narisakkaq na pajung mpulaweng manurungngé.  
 25 Nasaniasa maneng nagenneq  
 gauq déwata to ri langiqna Batara Lattuq.  
 Natijjang ronnang To Pananrang  
 ménréq manaiq ri langkanaé  
 polé maccokkong lé ri olona lamming mpulaweng  
 30 natudangié Batara Lattuq mallaibiné.  
 Kua adanna To Pananrang,  
 “Genneq maneng ni, Opunna Luwuq,  
 gauq déwata to ri langiqmu.  
 Mattingara ni sinrangeng lakko ripolalemmu,  
 35 pura sakkaq ni pajung mpulaweng manurungngé.”  
 Kua adanna Batara Lattuq,  
 “Mariajang ni wellang essoé, Anri Wé Sengngeng,  
 marilauq ni bajo-bajoé.  
 Amaséang ngaq muringengi wi, Anri, watammu



- Batara Lattuq berkata,  
 “To Pananrang dan To Sinilélé, perintahkanlah  
 [94] menurunkan usungan emas tumpanganku,  
 usungan emas tumpangan Paduka adikmu.”  
 To Pananrang memerintah  
 menurunkan peralatan upacara kedatuan  
 5 Oponna Luwuq suami-istri.  
 Kini telah diturunkan usungan emas  
 tumpangan Batara Lattuq dan Wé Datu Sengngeng  
 dililiti kain sutra halus membayang dari Sappé Ileq,  
 dinaungi kain sutra halus membayang dari Singkiq Wéro,  
 10 dihiasi bokor emas dari Widéq Langiq,  
 direntangi kain sambutan emas berpilin dari Limpo Bonga.  
 Maka turun pulalah usungan emas  
 tumpangan Wé Adiluwuq suami-istri  
 dililiti kain cindai,  
 15 dinaungi kain kembang matahari,  
 dihiasi bokor emas,  
 dihiasi gelang emas,  
 direntangi kain sambutan emas berpilin.  
 Di pekarangan telah menunggu  
 20 usungan gading tumpangan  
 anak raja pendamping,  
 bangsawan tinggi kapit,  
 pembesar negeri yang mengatur hukum.  
 Kini payung emas *manurung* telah terkembang.  
 25 Upacara dewa kahyangan Batara Lattuq  
 sudah siap dan lengkap semua.  
 To Pananrang berdiri  
 langsung naik ke istana  
 lalu duduk di hadapan peterana emas  
 30 yang diduduki Batara Lattuq suami-istri.  
 To Pananrang berkata,  
 “Oponna Luwuq, upacara dewa kahyanganmu  
 sudah lengkap semua.  
 Usungan emas tumpanganmu sudah menunggu,  
 35 payung emas *manurung* telah dikembangkan.”  
 Batara Lattuq berkata,  
 “Sinar matahari sudah ke barat, Adik Wé Sengngeng,  
 bayang-bayang sudah ke timur.  
 Kasihanilah aku agar engkau meringankan badanmu

- 40      lé mutarakkaq, Anri, mattoddang  
lé massaliweng ri minangaé.  
Muala mua pitung lolangeng  
maddatuq maneng sumpang mpalana,  
appédapireng temmappangéwa ri perriq nyameng.
- 45      Tappaqku ro lé ri puatta makkunraié  
lé Tompoqé ri Busa Émpong  
sola sinrangeng lakko naduluq wélong palojang.  
Ia ro lagi nawéréang ngaq mula losekku  
ri sinaléwa ulawengngé kutéa susu.”
- [95]      Natarakkaq na Wé Adiluwuq, Wé Datu Sengngeng lalo saliweng  
polé maccokkong ri wawo lamming mpulawengngé,  
paddinru tudang massélingéng.  
Terri makkeda Wé Adiluwuq,
- 5      “Anri, mappura éloq tongeng ngiq massélingéng.  
Maté aré go lé ri wanua tappaliremmu tekkuita o.  
Iaq aré ga, Anri, mapadeng  
lé aratiga bannapatikku temmuita waq.”
- 10      Terri makkeda Wé Datu Sengngeng,  
“Kaka, masseppé awoq tongeng ngiq massélingéng.  
Tudang no sia ri Tompoq Tikkaq  
kutudang sia ri Alé Luwuq.  
Enreng mamasé i<sup>34</sup> To Palanroé tapada tuo  
kulattuq lempuq ri Alé Luwuq
- 15      lé ri wanua tappalirekku  
kuwakkang anaq muwakkang to tuneq passéllé  
tapasiala pada wijatta.”  
Kua mua ni soloq mallari  
uaé mata mabbalobona Wé Datu Sengngeng,
- 20      napakkedada ri laleng mua ininnawanna,  
“Napappada waq matti uaseng wawiné aji.  
Kua mua pi ri Tompoq Tikkaq lé kuwawiné.  
Kua waq matti ri Alé Luwuq  
kuricebbangeng wenni tikkaqku.”
- 25      Terri makkeda Wé Opu Sengngeng,  
“Téa waq sia lémpo ri Luwuq.  
Lattuq kaq matti ri lolangemmu  
lé cebbang mpenni baja-bajaé mani kutungka.”
- 30      Mabbali ada Batara Lattuq,  
“Kerruq jiwamu, Anri Ponratu,  
rini sumangeq to ri langiqmu.

## BATARA LATTUQ MEMBAWA ISTRINYA KE LUWUQ

- 40      kita berangkat pergi, Adik,  
keluar ke muara.  
Engkau ambil tujuh negeri  
ratusan sumber bea cukainya  
yang akan menemanimu dalam suka dan duka.
- 45      Hadiahku dari ibundaku  
Yang Muncul di Busa Émpong  
dengan usungan emas diiringi oleh busa air.  
Itu yang diberikan kepadaku ketika aku pertama kali telentang  
di atas permadani emas karena daku tidak mau menyusu.”
- [95]      Wé Adiluwuq dan Wé Datu Sengngeng menuju ke depan  
lalu duduk di atas peterana emas,  
berdampingan duduk bersaudara.  
Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,
- 5      “Adik, sungguh kita akhiri kesenangan kita bersaudara.  
Bila engkau mati di negeri rantaumu, maka daku tak melihatmu.  
Atau daku yang akan padam  
pelita kehidupanku, maka engkau pun tidak melihatku.”
- 10      Wé Datu Sengngeng menangis sambil berkata,  
“Kakak, benar-benar kita terbelah bambu bersaudara.  
Tinggallah engkau di Tompoq Tikkaq,  
daku tinggal di Alé Luwuq.  
Semoga To Palanroé mengasihi hingga kita tetap hidup  
daku selamat sampai di Alé Luwuq,
- 15      di negeri tempatku terdampar  
daku punya anak dan engkau pula punya calon pengganti,  
kita kawinkan keturunan kita.”  
Bagaikan arus meluncur  
bercucuran air matanya Wé Datu Sengngeng,
- 20      sambil berkata di dalam hatinya,  
“Semoga daku diperlakukannya sebagai istri terhormat.  
Sebab masih di Tompoq Tikkaq saja daku sudah sebagai istri.  
Jika daku nanti di Alé Luwuq  
maka sepilah siang dan malamku.”
- 25      Wé Datu Sengngeng menangis sambil berkata,  
“Daku tak mau pergi ke Luwuq.  
Nanti daku sampai di negerimu  
hanya malam yang sepi saja kutemui.”  
Batara Lattuq menjawab,
- 30      “Kur semangatmu, Paduka Adinda,  
datanglah semangat kahyanganmu.

- Ala rinié, Anri, duammu  
mulu jajareng ri sao denra manurungné  
masuaq sia to mallimpoku.
- 35 Datu tungkeq ko sia, Wé Sengngeng, lé ri kakamu.  
Tenreq duammu timang panyinyiwi ri Alé Luwuq.  
Apaq masuaq, Anri, duakku  
ri allingérenge bulo katikku.  
Amaq tungkeq kaq lé ri puatta lé tompoqé.
- 40 Naé rékkua temmateppeq ko  
utanai wi datu kakata La Pangoriseng massélingérenge.  
Ala rinié to ritaroku mulu jajareng.  
Masuaq to, Anri, duakku  
lé ri puatta makkunraié.”
- 45 Terri makkeda Wé Adiluwuq,  
“Engka o ritu, anri Wé Sengngeng,  
tajjelloq jarung tenisampureng.  
Ajaq, Ponratu, mumakékélla ri waramparang,  
ajaq mutajeng tampaq maéga.
- 50 Lé makkeda i matti taué,  
‘Kéna gi waé temmakékélla ri waramparang,  
[96] temmaccinnai tampaq maéga  
lé datu kasiq tajjelloq jarung tenisampuri?’  
Lé makkeda i matti taué, Anri Wé Sengngeng,  
‘Datu to Tompoq Tikkaq marola lémpo ri Luwuq
- 5 lé tennatiwiq tana sitékké, werreq sijepuq  
temmakkabang ni ala rinié  
lé waramparang asugirennna.  
Lé akasireng mua na sia natiwirang ngiq.”
- Terri makkeda I Adiluwuq,  
10 “Naé rékkua lé mallala i parukkusenna péséwalinna  
iko mua na To Pananrang, To Siniléle,  
kaka mamasé tinrosiang ngi<sup>35</sup>  
wakka ulaweng ripolalenna Wé Opu Sengngeng  
nréweq parimeng ri Tompoq Tikkaq.”
- 15 Mabbali ada Batara Lattuq,  
“Kerruq jiwana datu anritta,  
cabbéng sumangeq to ri langiqna.  
Maddenneq sia bulu-bulunna kutaneng to  
pettu wéluaq sésumangeqna usompung to.
- 20 Enreng mamasé Patotoqé  
mammanasa waq sitiwiq maté datu anritta

## BATARA LATTUQ MEMBAWA ISTRINYA KE LUWUQ

- Sungguh tak ada di sini duamu  
yang mengepalai duduk beradat di istana agung *manurung*,  
tak seorang pun istriku yang lain.
- 35 Engkau permaisuri tunggal, Wé Sengngeng, pada kakandamu.  
Tidak ada duamu yang menerima sesembahan di Alé Luwuq.  
Sebab tak ada duaku, Adik,  
bagi kedua ayah bundaku.  
Aku adalah anak tunggal Sri Paduka yang muncul.
- 40 Tetapi kalau engkau tiada percaya  
tanyalah kepada kakanda La Pangoriseng bersaudara  
apakah ada orang lain yang kujadikan kepala duduk beradat.  
Tidak ada pula duaku  
dari Sri Paduka ibundaku.”
- 45 Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
“Adik Wé Sengngeng,  
engkau meluncur bagai jarum tak bersampul.  
Janganlah dikau tamak terhadap harta  
jangan dikau menunggu pemberian yang banyak.
- 50 Nanti orang akan berkata,  
‘Bagaimana ia tiada tamak pada harta  
[96] tak mengingini pemberian yang banyak  
dia raja miskin yang meluncur bagaikan jarum tak bersampul.’  
Nanti orang akan berkata, Adik Wé Sengngeng,  
‘Raja orang Tompoq Tikkaq mengikut ke Luwuq  
5 tiada membawa tanah sebungkah, beras segenggam  
lebih-lebih lagi akan adanya  
harta kekayaannya.  
Hanya kemiskinan saja yang ia bawakan kita.’”  
Menangis sambil berkata I Adiluwuq,
- 10 “Bila terurai simpul ikatan perkawinannya  
engkaulah, To Pananrang dan To Sinilélé,  
kuharap mengasihaninya untuk mengiringi  
perahu emas tumpangan Wé Opu Sengngeng  
pulang kembali ke Tompoq Tikkaq.”
- 15 Batara Lattuq menjawab,  
“Kur semangat Paduka adik kita,  
semoga datanglah semangat kahyangannya.  
Andai jatuh sehelai bulunya niscaya kutanam kembali,  
andai putus rambut kesayangannya akan kusambung kembali.
- 20 Semoga Patotoqé mengasihi  
aku ingin membawa mati Paduka adik kita,

- sipeppaq tekkeng lété ri majé  
séua duni kuduai wi.”  
Kua adanna La Jiriu,
- 25 “Tarakkaq na o, Anri Wé Sengngeng, lalo saliweng  
muala mua bisu pattudang  
to Coppoq Méru tebbanna sebbu.  
Sikua to kaboba pinra poliseqé kalaru kati.”  
Natijjang ronnang I Adiluwuq
- 30 sitoéq jari massélingéng  
lalo saliweng ronnang mattoddang  
natarima i sinrangeng lakko  
ripasekkoreng pajung manurung.  
Tessitulingeng teppa timu ni
- 35 passakko jiwa to ri langiqna Batara Lattuq,  
marumameq ni gauq sangiang  
tessérupanna Oponna Luwuq.  
Takkadapiq ni ri appasareng joncongengngé,  
riparaddeq ni sinrangengngé.
- 40 Natijjang ronnang I La Tiuleng  
nasalikking ngi makkunrainna  
lété ri atiq potto, cékkai barateng ngkading  
cabbéng maccokkong ri jajarennan wakka wéroé.  
Kua adanna Batara Lattuq,
- 45 “Tudang no ritu, Kaka Ponratu, ri lolangemmu,  
parénang na o ri langkanamu mallaibiné  
nawajuanna tapada tuo  
tasipotanra-potanra mua ri perriq nyameng.”  
Terri makkeda Wé Adiluwuq
- 50 nasitunrengeng dua makkeda mallaibiné,  
“Sompeq no waé, Anri Ponratu,  
tennatattumpuq wakka ulaweng ripolalemmu  
lattuq ri Luwuq.”  
Terri makkeda Wé Opu Sengngeng,
- 55 “Tudang no ritu, Kaka Ponratu mallaibiné,  
uparénai maneng ko ritu anakarung maddanrengngé.”  
[97] Terri makkeda I Adiluwuq,  
“Sompeq no waé, Anri Ponratu,  
tennatattumpuq wakka ulaweng ripolalemmu  
mulattuq lempuq ri Alé Luwuq
- 5 musaro masé lé ri wanua tappaliremmu.”  
Tijjang ri ménéq wakka nasekkoq pajung mpulaweng

pada sebilah tongkat kami meniti ke akhirat  
satu peti mayat daku berdua.”

I La Jiriu berkata,

25 “Berangkatlah, Adik Wé Sengngeng, ke depan,  
ambil dayang-dayang  
ribuan orang dari Coppoq Méru,  
sekian pula bakul yang berisi gelang emas.”

Maka Wé Adiluwuq berdiri  
30 bergandengan tangan bersaudara  
pergi ke depan dan langsung turun  
disambut oleh usungan kencana,  
dinaungi payung *manurung*.

Penyeru semangat kahyangan Batara Lattuq  
35 tak saling mendengar lagi.

Gemuruh nian upacara kahyangan  
aneka ragam dari Oponna Luwuq.  
Mereka tiba di tempat berhimpunnya perahu  
lalu usungan itu diletakkan.

40 I La Tiuleng berdiri  
mengangkat istrinya  
meniti pada cadik emas, melangkahi katirgading  
masuk duduk di ruang duduk perahu kemilau.

Batara Lattuq berkata,  
45 “Paduka Kakanda, tinggallah engkau di negerimu,  
selamat tinggal di istanamu suami-istri  
semoga kita tetap hidup  
dan tetap saling mengingat dalam suka dan duka.”

Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
50 bersamaan berdua berkata suami-istri,  
“Berlayarlah, Paduka Adinda,  
semoga tidak kandas perahu emas tumpanganmu  
hingga sampai di Luwuq.”

Wé Opu Sengngeng menangis sambil berkata,  
55 “Paduka Kakanda, tinggallah engkau suami-istri,  
selamat tinggal pula engkau semua anak raja pendamping.”

[97] Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
“Paduka Adinda, berlayarlah engkau  
semoga tidak kandas perahu emas tumpanganmu  
hingga sampai di Alé Luwuq,

5 mengharap kasih di tempat kamu terdampar.”  
La Pangoriseng bersaudara berdiri di tepi perahu

- La Pangoriseng massélingéreng ronnang makkeda,  
 “Wataq ni, mennang, renreng katié  
 mupakkonynyo i penning lakkoé.”
- 10      Nariwataq na renreng katié  
 ripakkonynyo ni penning lakkoé.  
 Sama leppang ni soéang mpisé Silajaqé,  
 sama ngkiling ni tulekkeng gajong Waniagaé.  
 Kua mua ni to massimpuang palojangngé
- 15      napattuppui gajong sokori.  
 Ala maressaq lé méraqé  
 nabokori ni to makkajaé ri Tompoq Tikkaq.  
 Mappangara ni To Pananrang, To Siniléle mpangung lolosu,  
 nariwakasang sompeq patola tessérupaé.
- 20      Ia mallari pasang lompae, ia mangiriq<sup>36</sup> marasumpaé  
 ia makkenna maneng lingkajo  
 sitangngarena joncongengngé.  
 Kua mua ni lé manuq-manuq luttuq wakkaé  
 nabinting lajaq, nawawa émpong
- 25      lé naparengi lé marasumpa.  
 Pada sompeq ni banawa lebbiq maddanrengngé,  
 lasareng mpekkeq massebbué,  
 pélapangkuru binanongngé.  
 Kua mua ni wanua lao joncongengngé
- 30      aleq masésé wakka ulaweng manruluqé.  
 Natudang mua Wé Adiluwuq  
 ri appasareng joncongengngé  
 pallari soloq uaé mata mabbalobona  
 nennung mata i wakka ulaweng
- 35      ripolalenna sélingérenna.  
 Pajaneng mani tenreq nanyiliq  
 nainappa na ripatarakkaq  
 sinrangeng lakko ripolalenna  
 Wé Adiluwuq mallai biné
- 40      nréweq parimeng ri Tompoq Tikkaq.  
 Natangnga duang pulo wenninna  
 makkatta sompeq Batara Lattuq.  
 Tenripaléssoq lé gajongngé  
 ripasisullé soroq matinro
- 45      parulu balang temmalilué,  
 lé pakkamunri malitutué.  
 Pitung padoma lebbiq mamancéng ri lolosué,



## BATARA LATTUQ MEMBAWA ISTRINYA KE LUWUQ

- dinaungi payung emas sembari berkata,  
“Angkatlah jangkar emas,  
turunkan kemudi kencana.”
- 10 Maka jangkar emas diangkatlah,  
kemudi kencana diturunkan pula.  
Serentak orang Selayar bergerak mengayunkan dayung  
orang Bira saling berpaling mengkayuh.  
Bagaikan orang bersemburan air laut itu
- 15 ditimpa kayuh emas.  
Belum lagi hancur daun sirih itu  
para nelayan di Tompoq Tikkaq sudah tertinggal.  
To Pananrang dan To Sinilélé memerintah untuk mendirikan tiang  
lalu dikembangkan layar sutra aneka ragam.
- 20 Bertepatan naiknya air pasang angin kencang bertiup  
sudah terpasang pula hiasan  
perahu yang sepadan.  
Bagaikan burung beterbangan perahu itu  
diangkat oleh layar dan dibawa gelombang
- 25 didorong oleh angin kencang.  
Berlayarlah semua perahu mulia pendamping  
ribuan perahu besar  
perahu kecil *pélapangkuru* dan perahubinanong.  
Bagaikan kampung yang bergerak perahu itu,
- 30 bak hutan bergerak perahu emas yang mengiringinya.  
Maka Wé Adiluwuq duduk  
di tempat berhimpun perahu  
membiarkan air matanya bercucuran  
memandangi perahu emas
- 35 tumpangan saudaranya.  
Setelah tiada tampak dari pandangan  
barulah diberangkatkan  
usungan emas tumpangannya  
Wé Adiluwuq suami-istri
- 40 kembali ke Tompoq Tikkaq.  
Telah lima belas malam  
terus berlayar Batara Lattuq.  
Kayuh tiada dilepas,  
juru batu yang tak lengah
- 45 dan juru mudi yang hati-hati  
tidur bergiliran.  
Tujuh pedoman mulia ditempatkan pada tiang

- tiro labangeng, pémagga pasiq.  
 Napappaq baja natakkadapiq pamminanga i  
 50 wakka ulaweng ripolalenna lé ri Maloku.  
 [98] Mappangara ni La Pangoriseng  
 mattolé sompeq, nrebba lolosu,  
 passimpuang ngi to maégana.  
 Ina mangatta mémeng mua ni lé Malokué  
 5 tijjang talettuq to maégaé  
 ri appasareng joncongengngé.  
 Natarakkaq na La Tenripeppang, To Addaremmeng,  
 lété ri atiq potto, cékkai barateng ngkading.  
 Sessuq nasompa wali natudang To Addaremmeng  
 10 lé ri olona Oponna Luwuq  
 narisorongang méraq na ota.  
 Kua adanna Batara Lattuq,  
 “Ota o matuq, Kaka Ponratu.”  
 Mampaéq méraq punna lipué lé ri Maloku.  
 15 Sompa makkeda To Addaremmeng,  
 “Kerruq jiwamu, Oponna Luwuq mallaibiné,  
 cabbéng sumangeq to ri langiqmu.  
 Léppang ko mai ri lolangemmu lé ri Maloku  
 kuduppai o sajo lésangeng,  
 20 kupasessuq ko lé ri menrawé lakko  
 muttama ri lolangemmu,  
 upadarang ko opu passaung pattuppu batu  
 musitudangeng makkolaq kati ri awa cempa  
 muparisi wi ri laleng kati  
 25 lengngé tanamu lé ri Maloku.”  
 Mabbali ada Batara Lattuq,  
 “Madécéng ritu wukkaq timummu, Kaka Ponratu,  
 batara mani lé ri ménéqna lappa adammu,  
 naé marakka-rakka laoku  
 30 apaq malaleng mpenni ni mai kubokorinna  
 lipu malaka riwekkerekku  
 kupabéunna ncajangngé ngngaq  
 taliuri wi ri Alé Luwuq.”  
 Mabbali ada To Addaremmeng,  
 35 “Tudang mua no waé, Ponratu, ri joncongemmu  
 lé mupura pa majjelleq tikkaq  
 lé muinappa sompeq mabbokoq ri lolangemmu.”  
 Natijjang ronnang To Addaremmeng

meninjau medan dan memperhatikan batu karang.  
 Keesokan harinya ia sampai di Maluku  
 50 melabuhkan perahu emas tumpangannya.  
 [98] La Pangoriseng memerintahkan  
 menurunkan layar, merebahkan tiang  
 dan mengumpulkan orang banyak.  
 Sudah siap rupanya orang Maluku  
 5 berdiri berbaris rakyat banyak  
 di tempat berhimpun perahu.  
 La Tenripeppang dan To Addaremmeng berangkat  
 meniti cadik emas dan melangkahi katirgading.  
 To Addaremmeng sujud menyembah sambil duduk  
 10 di hadapan Oponna Luwuq  
 disuguhi sirih lalu menyirih.  
 Batara Lattuq berkata,  
 “Menyirihlah, Paduka Kakanda.”  
 Penguasa di Maluku menyambut sirih itu.  
 15 To Addaremmeng menyembah sambil berkata,  
 “Kur semangatmu, Oponna Luwuq suami-istri,  
 semoga datanglah semangat kahyanganmu.  
 Singgahlah di negerimu di Maluku  
 kujemput engkau dengan tarian bisu  
 20 melewati pancangan bambu emas  
 masuk ke negerimu,  
 kuundangkan opu penyabung yang memerintah negeri  
 engkau duduk bersama menakar emas di gelanggang,  
 engkau kuberi bersantap  
 25 hasil tanahmu di Maluku.”  
 Batara Lattuq menjawab,  
 “Baik sekali ucapanmu, Paduka Kakanda,  
 hanya langit sajalah yang di atas perkataanmu,  
 tetapi bergegas keberangkatanku  
 30 sebab sudah lama sekali kutinggalkan  
 negeri indah tempat tinggalku,  
 meyatimkan ayah bundaku,  
 meninggalkan Alé Luwuq.”  
 To Addaremmeng menjawab,  
 35 “Tinggallah, Paduka, di perahumu  
 nanti setelah bersantap siang  
 barulah dikau berlayar ke negerimu.”  
 To Addaremmeng berangkat

- lalo mattoddang ri appasareng joncongenggé.  
 40 Nalao polé suro tongenna  
 lé lawaq tédong manajang ratuq.  
 Aga riaseng pangara datu, suro to lebbiq.  
 Ala sikédéq mata najaji nariparuru  
 lao saliweng ri minangaé.  
 45 Sama nraddeq ni dulang rétié  
 ripaccingiang tettincarinna  
 Oponna Luwuq mallaibiné.  
 Turuq ni manré to marajaé  
 sama ni manré to maégaé.  
 50 Sompa makkeda To Addaremmeng,  
 “Turuq muanré, Oponna Luwuq,  
 manasu aré lé inanré  
 tennamanasu anréanggé.  
 Manajang sebbu bissu pattudang kutiwirang ko,  
 55 manajang ketti lé waramparang pappaccellaqna, Anri,  
 atammu lé Malukué.”  
 Nawékka pitu timpuq nasoroq to marajaé.  
 Ripaddampeng ni siworenggé.  
 Kua adanna Batara Lattuq,  
 60 “Tudang no ritu, To Addaremmeng, ri lolangemmu.”  
 [99] Sompa makkeda To Addaremmeng,  
 “Sompeq no waé, to marajaé.  
 Tennatattumpuq wakka ulaweng ripolalemmu.”  
 Natangnga duang pulo wenninna  
 5 makkatta sompeq Batara Lattuq  
 nabokorinna lé ri Maluku  
 tenripaléssoq gajonggé  
 ripasisullé soroq matinro  
 parulu balang temmalilué  
 10 lé pakkamunri malitutué.  
 Pitung padoma lebbiq mamancéng ri lolosué,  
 tiro labangeng, pémagga pasiq sadeng mabéla.  
 Napappaq baja natakadapiq pamminanga i  
 wakka ulaweng ripolalenna  
 15 Oponna Luwuq ri Taranati.  
 Ina mangatta mémeng mu to ni To Paranrengi ri minangaé.  
 Tijjang talettuq to maégaé,  
 taddakka-rakka tupp addénéng joncongeng sodda  
 lété ri atiq potto, cékkai barateng ngkading.

- pergi ke tempat berhimpun perahu.  
 40 Utusannya sudah datang pula  
 memasak kerbau ratusan ekor.  
 Begitulah perintah raja dan suruhan orang mulia.  
 Tiada sekejap mata selesai  
 sudah diangkat keluar ke muara.  
 45 Telah terhidang talam emas  
 dibasuhkan tangannya  
 Oponna Luwuq suami-istri.  
 Para pembesar pun telah bersantap,  
 orang banyak pun ikut makan.  
 50 To Addaremmeng menyembah sambil berkata,  
 “Silahkan makan, Oponna Luwuq,  
 apakah sudah matang nasi itu  
 atau tiada matang lauk pauknya.  
 Ribuan dayang-dayang kubawa untukmu  
 55 ratusan ribu harta benda persembahan, Adik,  
 dari hambamu orang Maluku.”  
 Hanya tujuh kali menyuap orang besar itu sudah berhenti.  
 Tempat minuman diletakkanlah.  
 Batara Lattuq berkata,  
 60 “Tinggallah, To Addaremmeng, di negerimu.”  
 [99] To Addaremmeng menyembah sambil berkata,  
 “Silakan berlayar, wahai pembesar.  
 Semoga tidak kandas perahu emas tumpanganmu.”  
 Lima belas malam lamanya  
 5 Batara Lattuq berlayar  
 sejak ia meninggalkan Maluku,  
 kayuh tak pernah dilepas,  
 juru batu yang tak pernah lalai,  
 juru mudi yang berhati-hati  
 10 bergantian pergi tidur.  
 Tujuh pedoman mulia bersandar pada tiang  
 melihat medan, memperhatikan batu karang di laut yang luas.  
 Keesokan harinya mereka sampai  
 melabuhkan perahu emas tumpangannya  
 15 Oponna Luwuq di Taranati.  
 Agaknya To Paranrengi sudah menunggu di muara.  
 Orang banyak berdiri berbaris  
 bergegas menginjak tangga perahu kencana,  
 meniti cadik emas, melangkahi katirgading.

- 20 Mappangara ni To Sinilélé massélingéren  
mabbuang labu, leppi lajaqna, nawo denrenna,  
passimpuang ngi to maégana.  
Sessuq nasompa wali natudang Taranatié  
lé ri olona Batara Lattuq
- 25 narisorongeng méraq na ota.  
Sompa makkeda To Paranrengi,  
“Kerruq jiwamu, Oponna Luwuq,  
rini sumangeq to ri langiqmu.  
Léppang ko mai ri Taranati
- 30 kuduppai o sajo lésangeng,  
kupasessuq ko lé ri menrawé sodda  
muttama ri lolangemmu.  
Kupattuppu o alangeng ratu  
kupadarang ko opu passaung pabbuno manuq
- 35 musitudangeng makkolaq kati ri awa cempa  
muparisi wi ri laleng kati lengngé tanamu ri Taranati  
minung uae lawi macekkéq  
ri panring lakko ulawengngé.”  
Mabbali ada Batara Lattuq,
- 40 “Madécéng ritu wukkaq timummu,  
batara mani lé ri ménéqna lappa adammu,  
naé marakka-rakka laoku  
apaq malaleng mpenni ni mai kubokorinna  
lipu malaka riwekkerekku,
- 45 kupabéunna ncajianngé ngngaq  
taliuri wi lé pangawaru<sup>37</sup> powong langiqku ri Watang Mpareq.”  
Mabbali ada Taranatié,  
“Bissu pattudang kutiwirang ko sakkeq lingkajo,  
manajang ketti lé waramparang
- 50 pappaccellaqna, Anri, atammu Taranatié.  
Na ia sia datu puakku makkunraié  
manajang sebbu bissu pattudang
- [100] kutiwirang ngi to marajaé  
sakkeq lingkajo to Senrijawa.  
Sékua to kaboba pinra  
poliseqé tennung Malaju,
- 5 tebbanna sebbu petti saburo  
nalébengié sawédi kati diti riaweq,  
pappaccellaqna, Anri, atammu Taranatié.  
Wéggang mutéa léppang alauq

## BATARA LATTUQ MEMBAWA ISTRINYA KE LUWUQ

- 20 To Sinilélé bersaudara memerintahkan  
untuk berlabuh, menggulung layar, menurunkan jangkar emas  
dan mengerahkan orang banyak.  
Orang Taranati itu sujud menyembah lalu duduk  
di hadapan Batara Lattuq
- 25 disuguhi sirih untuk menyirih.  
To Paranrengi menyembah sambil berkata,  
“Kur semangatmu, Opunna Luwuq,  
semoga datanglah semangat kahyanganmu.  
Singgahlah dikau di Taranati
- 30 kujemput dengan tarian bisu  
melewati pancangan bambu emas  
masuk ke negerimu.  
Kubuatkan keramaian untukmu,  
kuundangkan opu penyabung dan pembunuh ayam
- 35 duduk bersama menakar emas di gelanggang.  
Engkau menyantap hasil tanahmu di Taranati,  
meminum air tawar yang dingin  
dari tempayan emas yang indah.”  
Batara Lattuq menjawab,
- 40 “Baik sekali ucapanmu,  
hanya langitlah di atas perkataanmu,  
tetapi bergegas benar keberangkatanku,  
sebab sudah lama sekali daku tinggalkan  
negeri indah tempat daku dibesarkan,
- 45 menjadikan yatim Sri Paduka ayah bundaku,  
meninggalkan segala kesenanganku di Watang Mpareq.”  
Orang Taranati menjawab,  
“Kubawakan engkau hamba bisu berpakaian lengkap,  
ribuan harta benda
- 50 persembahkan hambamu orang Taranati, Adinda.  
Sedangkan untuk Paduka tuan putri  
ada ribuan dayang-dayang
- [100] kubawakan pembesar itu  
lengkap berpakaian orang Senrijawa.  
Sekian pula bakul  
yang berisi tenunan Melayu,
- 5 ribuan peti rotan  
yang dipenuhi gelang emas berpilin  
persembahkan hambamu orang Taranati, Adinda.  
Mengapa gerangan dikau tak hendak singgah

- munyiliq sai masé-maséna, Anri, atammu Taranatié?”
- 10 Mabbali ada Oponna Luwuq,  
 “Ajaq naua wukkaq timummu, Kaka Ponratu,  
 massimang sa naq, Kaka, kusompeq,  
 apaq marakka-rakka laoku  
 pédapiri wi ri Alé Luwuq,
- 15 apaq tudang ni ronnang maria  
 datu puatta Manurungngé mallaibini  
 tajeng rinawa-nawa i  
 soré wakka ulaweng ripolalekku.”  
 Kua adanna To Paranrengi,
- 20 “Sompeq no waé, Oponna Luwuq,  
 tennatattumpuq wakka ulaweng ripolalemmu  
 lattuq ri Luwuq.”  
 Mappangara ni To Pananrang, To Panangngareng  
 mpangung lolosu lé nariwataq denreng katié,
- 25 naripakkonnyo guling lakkoé,  
 nariwakkasang sompeq patola  
 sitangngarenga wakka wéroé.  
 Ia makkenna maneng lingkajo  
 sétangngarenga wakka wéroé,
- 30 ia mangiriq salarengngé,  
 ia mallari marasumpaé,  
 ia mangénréq aputanraé.  
 Kua mua ni lé manuq-manuq luttuq wakkaé  
 nabinting lajaq, nawawa émpong,
- 35 lé naparengi lé marasumpa.  
 Ala maressaq lé méraqé  
 nabokori wi ri Toddang Mpelleq  
 to makkajaé ri Taranati.  
 Pajaneng mani lé tennanyiliq
- 40 lao sompeqna Oponna Luwuq  
 naréweq sawé ri lolangenna To Paranrengi.  
 Natangnga duang pulo wenninna  
 makkatta sompeq Batara Lattuq  
 mammanuq-manuq lao sompeqna
- 45 tenripaléssoq paggajongngé  
 ripasisullé soroq matinro  
 parulu balang temmalilué  
 lé pakkamunri malitutué.  
 Pitung padoma lebbiq mamancéng ri lolosué,



- menyaksikan kemiskinan hambamu orang Taranati, Adinda.?”
- 10 Opunna Luwuq menjawab,  
“Janganlah demikian ucapanmu, Paduka Kakanda,  
daku memohon diri dahulu untuk berlayar,  
sebab tergesa-gesa keberangkatanku  
untuk segera sampai di Alé Luwuq,  
15 karena Sri Paduka Manurunggé suami-istri  
tinggallah di sana  
menunggu dengan penuh harapan  
perahu emas tumpanganku akan berlabuh.”  
To Paranrengi berkata,  
20 “Berlayarlah dikau, Opunna Luwuq,  
semoga tiada kandas perahu emas tumpanganmu  
selamat sampai di Luwuq.”  
To Pananrang dan To Panangngareng memerintah  
membangun tiang, mengangkat jangkar emas,  
25 menurunkan kemudi kemilau  
lalu dikembangkan layar sutra  
kelengkapan perahu kemilau itu.  
Bertepatan dengan terpasangnya semua peralatan  
kelengkapan perahu emas itu  
30 maka angin berhembus,  
bayu bertiup pulalah,  
air pasang pun telah naik.  
Bagaikan burung yang beterbangan perahu itu  
diangkat oleh layar, dibawa arus,  
35 didorong oleh angin kencang.  
Belum lagi hancur daun sirih itu  
maka mereka telah melewati pasangan belat  
para nelayan di Taranati.  
Setelah gerak layarnya Opunna Luwuq  
40 tiada nampak lagi dari pandangan  
barulah To Paranrengi kembali ke kampung halamannya.  
Lima belas hari lamanya  
Batara Lattuq berlayar terus  
bagaikan burung gerak layarnya  
45 tiada dilepas kayuh,  
nakhoda yang tiada lengah,  
juru mudi yang berhati-hati  
bergantian pergi tidur.  
Tujuh pedoman bersandar pada tiang

- 50      tiro labangeng, pémagga pasiq sadeng mabéla.  
Nadenniari naoloi wi sumpang minanga  
turungengngé Sunra ri Lauq.  
Napappaq baja napamminanga wakka ulaweng  
ripolalenna Batara Lattuuq Sunra ri Lauq.
- 55      Ina mattajeng mémeng ni sia To Widéq Apung  
tijjang talettuuq to maégaé.  
Tadakka-rakka To Widéq Apung  
tuppu addénéng joncongeng sodda  
lété ri atiq potto, cékkai barateng ngkading.
- 60      Sessuq nasompa wali natudang  
lé ri olona Batara Lattuuq
- [101]    narisorongang méraq na ota.  
Sompa makkeda To Widéq Apung,  
“Kerruq jiwamu, to marajaé,  
usompa wali alebbiremmu.
- 5      Amaséang ngaq, Anri, muléppang  
ri lolangemmu, Anri, ri Sunra  
minung uae lawi macekkéq  
ri panring lakko ulawengngé,  
muparisi wi ri laleng kati
- 10      lengngé tanamu mai ri Sunra.  
Kuduppai o sajo lésangeng,  
kupasessuq ko lé ri menrawé lakko  
muttama ri lolangemmu.  
Kutaroang ko buq palallo
- 15      kupadarang ko opu passaung, pabbuno manuq  
musitudangeng makkolaq kati ri awa cempa.”  
Mabbali ada Batara Lattuuq,  
“Madécéng ritu wukkaq timummu, Kaka Ponratu,  
batara mani lé ri ménéqna lappa adammu.
- 20      Naé massimang sa naq telléppang,  
apaq malaleng kéteng ni mai kubokorinna  
lipu malaka riwekkerekku,  
tudang ro mai ncajianngé ngngaq  
mata-mata i soré joncongeng ripolalekku.”
- 25      Rini maneng ni ri minangaé  
pabbanuaé ri Alé Sunra  
pada tinrosi bissu pattudang  
lé waramparang anu maéga pappaccellaqna  
polé makossoq cabbéng lébengi

## BATARA LATTUQ MEMBAWA ISTRINYA KE LUWUQ

- 50 melihat medan dan memperhatikan batu karang di laut lepas.  
Pada waktu dinihari muara sungai telah di depan,  
tempat berlabuh di Sunra Timur.  
Keesokan harinya berlabuhlah perahu emas  
tumpangan Batara Lattuq di Sunra Timur.
- 55 Agaknya To Widéq Apung sudah menunggu,  
orang banyak berdiri berjejer.  
Bergegas To Widéq Apung  
menginjak tangga perahu emas,  
meniti cadik kemilau, melangkahi katirgading.
- 60 Sujud menyembah sambil duduk  
di hadapan Batara Lattuq  
[101] disuguhi sirih untuk menyirih.  
To Widéq Apung menyembah sambil berkata,  
“Kur semangatmu, pembesar,  
kusembah kemuliaanmu.
- 5 Kasihanilah daku supaya singgah, Adinda,  
di negerimu, Adinda, di Sunra  
minum air tawar yang dingin  
pada tempayan emas,  
engkau nikmati
- 10 hasil tanahmu di Sunra.  
Kujemput dikau dengan tarian bisu,  
kuantar dikau pancangan bambu emas berhias  
memasuki negerimu.  
Kuadakan untukmu kenduri yang ramai,
- 15 kuundang opu penyabung dan pembunuh ayam  
duduk bersama menarik emas di bawah pohon asam.”  
Batara Lattuq menjawab,  
“Baik sekali ucapanmu, Paduka Kakanda,  
hanya langit saja di atas ucapanmu.
- 20 Tetapi daku minta maaf karena tak singgah  
sebab sudah lama sekali daku tinggalkan  
negeri indah tempat daku dibesarkan.  
Ayah bundaku tinggal  
menunggu berlabuhnya perahu tumpangkanku.”
- 25 Datanglah semua di muara  
penduduk negeri di Alé Sunra  
sama mengiringkan dayang-dayang,  
harta benda yang banyak sebagai persembahan  
datang berkumpul memenuhi

- 35 ri appasareng joncongengné.  
 Sompma makkeda To Widéq Apung,  
 “Engka maneng ni, Anri Ponratu Oponna Luwuq,  
 pappaccellaqna, Anri, atammu lé to Sunraé  
 téamu léppang ri lolangemmu.”
- 35 Napura mua lé ritoana  
 Oponna Luwuq sipajjoareng ri minangaé  
 ngkiling makkeda Oponna Luwuq,  
 “Tudang no waé, Kaka Ponratu,  
 kusompeq sana ri lolangekku.”
- 40 Mapparénang ni To Widéq Apung.  
 Kua adanna Oponna Sunra,  
 “Sompeq no waé, to marajaé,  
 kekkeng mua ni waé sumangeq to ri langiqmu  
 tennatattumpuq wakka ulaweng ripolalemmu
- 45 mulattuq lempuq ri lolangemmu  
 lé musinyiliq datu puatta mallaibiné.”  
 Napura mua timpa uaé lawi  
 nasompeq to maégaé.  
 Kua mua ni to rigettengeng palojangné
- 50 napattuppui gajong sawédi.  
 Ala maressaq lé méraqé  
 nabokori wi ri Toddang Mpelleg  
 [102] to makkajaé ri Sunra ri Lauq<sup>38</sup>.  
 Pajaneng mani lé tennanyiliq  
 lao sompeqna Oponna Luwuq  
 nainappa na nréweq parimeng
- 5 ri lolangenna To Widéq Apung.  
 Kua mua ni lé manuq-manuq luttuq  
 wakkana Oponna Luwuq  
 nabinting lajaq, nawawa émpong  
 lé naparengi lé marasumpa.
- 10 Natellung mpenni makkatta sompeq Oponna Luwuq  
 nabokorinna Sunra ri Lauq  
 mammanuq-manuq luttuq wakkana sipangkaukeng,  
 tenripaléssoq paggajongné  
 ripasisullé soroq matinro
- 15 parulu balang temmalilué  
 lé pakkamunri malitutué  
 mita labangeng, pémagga pasiq sadeng mabéla.  
 Napappaq baja natakadapiq Oponna Wareq

## BATARA LATTUQ MEMBAWA ISTRINYA KE LUWUQ

- 30 tempat berlabuhnya perahu.  
To Widéq Apung menyembah sambil berkata,  
“Sudah datang semua, Paduka Adinda Oponna Luwuq,  
persembahkan hambamu orang Sunra,  
sebab tak berkenan dikau singgah di negerimu.”
- 35 Sesudah Oponna Luwuq  
beserta rombongan dijamu di muara,  
Oponna Luwuq berpaling sambil berkata,  
“Tinggallah, Paduka Kakanda  
daku berlayar pulang ke negeriku.”
- 40 To Widéq Apung pun mempersilakan.  
Oponna Sunra berkata,  
“Berlayarlah dikau, pembesar,  
pegang teguhlah semangat kahyanganmu  
tiada kandas perahu emas tumpanganmu
- 45 tiba dengan selamat di negerimu  
bertemu dengan Sri Paduka suami-istri.”  
Sesudah menimba air tawar  
orang banyak itu berlayar.  
Bagaikan orang yang ditarik air laut
- 50 ditimpa kayuh emas.  
Belum lagi hancur daun sirih itu  
pasangan belat para nelayan di Sunra Timur  
sudah tertinggal di belakang.
- [102] Setelah gerak layarnya Oponna Luwuq  
menghilang dari pandangan mata  
barulah To Widéq Apung kembali lagi  
ke kampung halamannya.
- 5 Bagaikan burung berterbangan  
kepergian perahu emas Oponna Luwuq  
diangkat oleh layar dan dibawa oleh arus  
berbunyi oleh angin kencang.
- 10 Tiga malam saja Oponna Luwuq berlayar  
setelah meninggalkan Sunra Timur  
bak burung berterbangan rombongan perahu mereka.  
Tak pernah para pengayuh beristirahat,  
para juru batu yang tiada lengah
- 15 juru mudi yang selalu berhati-hati  
bergantian pergi tidur  
memperhatikan medan dan mengamati karang di lautan lepas.  
Keesokan harinya Oponna Wareq tiba

- 20 pamminanga i wakka ulaweng ripolalenna  
liweng ri Gima  
ri lolangenna La Tenritattaq Datu Gimaé.  
Rini mémeng ni to maégaé  
tijjang talettuq ri appasareng joncongengngé.  
Massaliweng ni Datu Gimaé
- 25 nalarung-larung joaq mappotto kati  
massulo luséq nadekkéq gajang mpulaweng  
naroasi wi lé rajéng lebbiq  
ripasekkoreng pajung mpulaweng.  
Mécawa mua Datu Gimaé
- 30 tuju mata i anauréna ri pémpolanna joncongengngé.  
Tudang sitenreq takké datué mallaibiné  
mamancéng mua lé ri talaja welluq-welluqé  
naléwoang ngi rajéng matasaq rilebbiranna,  
nawali-wali lé pabbéroni
- 35 riwakkang mua salénrang lakko accellakenna  
tennaritaro nratu ri jaliq  
tudangeng miccu akkeppéangeng bakké méraqna.  
Taddakka-rakka Datu Gimaé  
tuppu addénéng joncongeng sodda,
- 40 lété ri atiq potto, cékkai widéq joncongeng.  
Congaq marakka-rakka makkeda Batara Lattuq,  
“Iraté mai, Puang Ponratu,  
lalo mutudang ri ménéq welleg baritu lakko.”  
Lalo maccokkong Datu Gimaé
- 45 lé ri attanna anauréna.  
Kua adanna Batara Lattuq,  
“Anri Wé Sengngeng, pamméraq sa i datu puatta  
lé sappo siseng pada wennéna datu puatta  
lé Tompoqé ri Busa Émpong.”
- 50 Giling masigaq Wé Datu Sengngeng  
tanréréang ngi salénrang lakko accellakenna.
- [103] Kua adanna Wé Datu Sengngeng,  
“Ota o matuq, Puang Ponratu.”  
Taddakka-rakka Datu Gimaé mampaéq méraq  
lé ri ménéttu anauréna.
- 5 Kua adanna Datu Gimaé,  
“Kerruq jiwamu, Batara Lattuq mallaibiné,  
cabbéng sumangeq to ri langiqmu.  
Lao ko polé ri lolangemmu

- 20 melabuhkan perahu emas tumpangannya  
menuju ke Gima  
di negerinya La Tenritattaq, Datu Gima.  
Agaknya orang Gima telah menunggu  
berdiri berjejer di tempat berhimpun perahu.  
Raja Gima keluarlah
- 25 diiringi hamba bergelang emas  
pinggangnya gemerlap dilekati keris emas,  
diramaikan bangsawan tinggi,  
dinaungi payung emas.  
Datu Gima tertawa saja
- 30 memandang kemanakannya di tengah perahu.  
Raja suami-istri itu duduk bertindih paha  
bersandar pada bantal emas  
dikelilingi oleh bangsawan tinggi yang dimuliakan,  
diapit oleh para pengipas,
- 35 dipangkukan cerana emas tempat sirihnya,  
tak membiarkan berada di lampit  
ketur peludahan buangan sepah sirihnya.  
Bergegas Datu Gima  
menginjak tangga perahu emas,
- 40 meniti cadik emas, melangkahi tepi perahu.  
Batara Lattuq bergegas berkata,  
“Silakan kemari, Paduka,  
masuklah duduk di atas permadani emas.”  
Lalu Datu Gima duduk
- 45 di samping kemanakannya.  
Batara Lattuq berkata,  
“Adik Wé Sengngeng, berilah sirih Paduka  
sepupu sekali sederajatnya Paduka ibunda  
Yang Muncul di Busa Émpong.”
- 50 Wé Datu Sengngeng cepat berpaling  
menyuguhi cerana emas tempat sirihnya.
- [103] Wé Datu Sengngeng berkata,  
“Menyirihlah, Sri Paduka.”  
Bergegas Datu Gima menyambut sirih  
pada menantu kemanakannya.
- 5 Datu Gima berkata,  
“Kur semangatmu, Batara Lattuq suami-istri,  
datanglah semangat kahyanganmu.  
Selamat datang di negerimu

- kuduppai o sajo lésangeng,  
 10 kupasessuq ko lé ri menrawé sodda  
 muttama ri Alé Gima,  
 kurettai o awoq ulaweng lakko  
 muttama ri lolangemmu,  
 kupadarang ko opu passaung, pabbuno manuq  
 15 musitudangeng makkolaq kati ri awa cempa  
 kupapenning ngi lé salompému.”  
 Sessuq nasompa wali makkeda Batara Lattuq,  
 “Tekkumpalaq wukkaq timummu, Puang Ponratu,  
 ajaq na ia napotassittaq innawatta, Puang Ponratu,  
 20 ri telléppakku ri lolangetta,  
 apaq marakka-rakka laoku  
 apaq malaleng mpenni ni, Puang,  
 kubokorinna lipu malaka riwekkerekku.  
 Nawékka tellu wéggang na, Puang,  
 25 cabbéng surona sappo sisemmu  
 lé makkeda i salarengngé,  
 ‘Nalapparang ngi doko maserro ncajangngé kko<sup>39</sup>  
 rimasuaqmu natuju mata.’  
 Ia na ro, Puang Ponratu,  
 30 lé namarakka-rakka laoku.  
 Ala inai waé, Ponratu,  
 naposanréseng nawa-nawakku  
 lé tennaidiq, Puang Ponratu.”  
 Kua adanna Datu Gimaé,  
 35 “Kerruq jiwamu, Anaq Ponratu,  
 rini sumangeq to ri langiqmu mallaibini.  
 Mulattuq lempuq ri lolangemmu  
 pasauang ngi innawanna ncajangngé kko.  
 Tennamarunuq wessé katinna Manurungngé mallaibini.  
 40 Rékkua ritu, Anaq Tiuleng,  
 takkadapiq ko ri Alé Luwuq  
 lé akkeda o lé ri puammu,  
 ‘Napaléppang ngaq sappo sisemmu Datu Gimaé  
 kutéa léppang.’”  
 45 Sompa makkeda Batara Lattuq,  
 “Nawajuanna, Puang Ponratu, ulattuq lempuq  
 urampéang ngi sappo sisemmu.  
 Ajaq mua na tapotassittaq innawa i ri telléppakku.  
 Nawajuanna mua, Ponratu, tapada tuo,



- 10 kujemput dikau dengan tarian bissu  
kuantar melewati pancangan bambu berhias emas  
memasuki Alé Gima,  
kupatahkan bambu emas kemilau  
masuk ke dalam negerimu,  
15 kuundangkan opu penyabung dan pembunuh ayam  
duduk bersama menakar emas di bawah pohon asam,  
kukembalikan dikau pada tempatmu semula.”  
Batara Lattuq sujud menyembah sambil berkata,  
“Tidak hamba tampik perhatianmu, tuanku,  
jangan karena itu lalu engkau berkecil hati, tuanku,  
20 karena hamba tak singgah di negerimu,  
sebab bergegas kepergian hamba  
sudah lama sekali, tuanku,  
kutinggalkan negeri indah tempat hamba dibesarkan.  
Sudah tiga kali berulang  
25 datang utusan sepupu sekali, tuanku.  
Demikian kata sang bayu,  
‘Sri Paduka ayah bundamu ditimpa penyakit keras,  
karena tak melihat dikau.’  
Karena itulah, tuanku,  
30 maka bergegas keberangkatan hamba.  
Siapatah lagi, tuanku,  
yang menjadi sandaran hati hamba  
kalau bukan tuanku?”  
Datu Gima berkata,  
35 “Kur semangatmu, Paduka Ananda,  
kemarilah semangat kahyanganmu suami-istri.  
Selamat sampai di negerimu  
memuaskan hati ayah bundamu.  
Semoga tak sampai meninggal Manurunggé suami-istri.  
40 Kalau engkau, Anak Tiuleng,  
sampai dengan selamat di Alé Luwuq  
katakanlah kepada Sri Paduka ayahandamu,  
‘Aku ditahan oleh sepupu sekalimu Datu Gima,  
tetapi aku tak singgah.’”  
45 Batara Lattuq menyembah sambil berkata,  
“Tuanku, semoga hamba selamat tiba,  
pasti hamba menyampaikannya kepada sepupu sekalimu.  
Janganlah berkecil hati karena hamba tak singgah.  
Semoga panjanglah umur kita,

- 50       tasipotanra-potanra mua ri perriq nyameng.”  
Kua adanna Datu Gimaé,  
“Ala mua no waé, Wé Sengngeng,  
pitung lolangeng ri ajang tasiq  
lé addeddereng waramparakku,  
55       lé allanrangeng potto katikku.  
Lé muala i léppang-léppangeng tassiseng mua.  
[104]   Muala to petti saburo tebbanna ketti  
poliseqé tennung Malaju.  
Sékua to cinaga gading  
nalébengié sawédi kati,  
5       tebbanna sebbu bissu pattudang,  
tau ripilé tennapésoqé winruq jarinna  
poutanaé sapéqna sampuq, luluqna waju  
nasakaq maneng kalaru kati pabbessorena.  
Lé muala i, Anaq Wé Sengngeng,  
10       sullé alosi, tengngeq séireq,  
sapiq tumaniq, dada silampa,  
kupaléppammu mutéa léppang ri lolangemmu.”  
Sessuq nasompa wali makkeda  
Batara Lattuq mallaibiné,  
15       “Kerruq jiwamu, Puang Ponratu,  
rini sumangeq to ri langiqmu.  
Ajaq mua na, Puang Ponratu,  
mupotassittaq ininnawa i  
ri telléppakku léjjaq lolangeng.  
20       Ala inai naposanréseng nawa-nawakku  
lé tennaidiq, Puang Ponratu.”  
Pakkuling ada I La Tiuleng,  
“Massimang naq, Puang, kusompeq,  
apaq marakka-rakka laoku.”  
25       Mabbali ada Datunna Gima,  
“Kekkeng mua ni, Anaq, sumangeq to ri langiqmu  
mulettuq lempuq ri Alé Luwuq  
lé musinyiliq datu puammu mallaibiné,  
muwakkang anaq lé makkunrai, lé woroané  
30       kusompeq matuq ri Alé Luwuq.”  
Lé massimang ni Batara Lattuq.  
Mapparénang ni Datu Gimaé.  
Natarakkaq na La Tenritattaq ménréq mattanang  
ripaséroki sinrangeng lakko,

## BATARA LATTUQ MEMBAWA ISTRINYA KE LUWUQ

- 50        tetap saling tolong-menolong dalam suka dan duka.”  
Datu Gima berkata,  
“Wé Sengngeng, ambillah tujuh negeri  
di sebelah barat lautan  
tempat aku menumpuk harta,  
55        tempat menyimpan emas perakku.  
Jadikan ia persinggahan sekali-sekali.  
[104]    Ambil juga peti rotan ratusan buah  
yang berisi tenunan Melayu.  
Sekian pula peti gading  
yang dipenuhi emas murni,  
5        ribuan dayang-dayang  
orang pilihan yang hasil tangannya indah  
tidak mengenal sarung yang sobek, baju yang lusuh,  
lengannya semua berlilitkan gelang emas.  
Engkau ambil mereka, Anak Wé Sengngeng,  
10        sebagai pengganti pinang sekerat  
penukar daun sirih selembur,  
karena kutahan dikau namun tak mau singgah.”  
Batara Lattuq suami-istri  
sujud menyembah sambil berkata,  
15        “Kur semangatmu, Sri Paduka,  
datanglah semangat kahyanganmu.  
Janganlah, tuanku,  
merasa berkecil hati  
karena hamba tak singgah menginjak negeri.  
20        Siapatah lagi jadi sandaran hatiku  
kalau bukan tuanku?”  
I La Tiuleng kembali berkata,  
“Hamba bermohon diri untuk berlayar, tuanku  
sebab tergesa-gesa keberangkatan kami.”  
25        Datu Gima menjawab,  
“Pegang teguhlah semangat kahyanganmu  
semoga engkau tiba dengan selamat di Alé Luwuq  
berjumpa dengan Paduka ayah bundamu suami-istri,  
semoga kau melahirkan anak perempuan atau laki-laki,  
30        aku akan berlayar ke Alé Luwuq.”  
Batara Lattuq mohon pamit,  
Datu Gima memperkenankannya.  
Maka La Tenritattaq berangkat naik ke darat  
dijemput dengan usungan kencana,

- 35 ripasekkoreng pajung mpulaweng.  
Natudang mua ri ujung tana rappekeng Ncawa temmalinoé  
naléwoang ngi joaq mappotto,  
naroasi wi pattuppu batu.  
Natudang mua Datunna Gima
- 40 tangnga-q-tangnga-q i wekkeq tanréna Wé Datu Sengngeng.  
Nanyiliq to i turung rupanna lé to béué,  
napakkedada ri laleng mua paricittana Datu Gimaé,  
“Makessing tongeng Wé Datu Sengngeng,  
mawajiq tongeng lanro aléna lé to béué.
- 45 Tenriolona sia ricacca,  
tenrimunrinna riasséikang.  
Masuaq sia semputungang ngi padanna datu  
angkanna ronngang lipu malaka kuléjjaqé.  
Nasitinaja mémeng palaéq
- 50 natenroangang lajaq nasompeq Batara Lattuq,  
nalongengiang sadeng mabéla I La Tiuleng.”  
Napada pura timpa uac to maégaé  
mappangara ni To Sinilélé  
mpangung lolosu potto nasompeq.
- [105] Kua adanna To Pananrang,  
“Wisé o, mennang Silajaqé,  
aggajong to kko, Waniagaé.”  
Telleppeq ada madécéng to pa La Pangoriseng
- 5 sama leppang ni soéang mpisé Silajaqé,  
sama ngkiling ni tulekkeng gajong Waniagaé.  
Kua mua ni to massimpuang palojangngé  
napattuppu wisé tanrajo,  
gajong sawédi to maégaé.
- 10 Ala maressaq lé méraqé  
nabokori wi ri Toddang Mpelleq,  
to makkajaé ri Alé Gima.  
Natudang mua La Tenritattaq nennung mata i  
lao sompeqna anauréna.
- 15 Pajaneng mani lé tennanyiliq  
lao wakkana Oponna Wareq,  
naréweq sawé ri lolangenna  
mattouq-touq tupp addénéng lakko rirumpang  
ménréq manaiq léjjaq palapaq anriu kati
- 20 lalo muttama cabbéng maccokkong ri jajarena.  
Natangnga duang pulo wenninna makkatta sompeq

- 35 dinaungi dengan payung emas.  
Ia duduk di pinggir tanjung, pelabuhan yang tak pernah sunyi  
dikelilingi oleh hamba yang bergelang emas,  
diramaikan oleh penguasa negeri.  
Lalu Datu Gima duduk
- 40 memperhatikan dengan seksama perawakan Wé Datu Sengngeng.  
Datu Gima mengamati pula raut muka anak yatim itu  
sambil berkata di dalam hati,  
“Sungguh cantik Wé Datu Sengngeng,  
indah betul perawakan anak yatim itu.
- 45 Dari depan tak tercela,  
dari belakang pun kita tak dapat mencercanya.  
Tak ada tolok bandingnya di antara sesamanya raja  
dari semua negeri yang pernah kuinjak.  
Rasanya patutlah kalau
- 50 Batara Lattuq merantau melayarinya,  
I La Tiuleng mengarungi lautan luas.”  
Setelah orang banyak itu selesai mengambil air,  
To Sinilélé memerintah  
untuk membangun tiang emas lalu berlayar.
- [105] To Pananrang berkata,  
“Mendayunglah, orang Selayar,  
berkayuh pula, orang Bira.”  
Belum selesai ucapan La Pangoriseng
- 5 maka serentak orang Selayar membungkuk mendayung,  
orang Bira pun segera berbalik bertelekan kayuhnya.  
Bagaikan orang bersemburan tampaknya air laut  
ditimpa dayung emas  
dan kayuh kemilau orang banyak itu.
- 10 Belum lagi hancur daun sirih itu  
maka ia pun telah membelakangi belat  
para nelayan di Alé Gima.  
La Tenritattaq duduk mengikuti pandangan  
gerakan layar kemanakannya.
- 15 Setelah tiada tampak lagi  
perahu Oponna Luwuq  
barulah ia kembali ke kampung halamannya  
terus menginjak tangga emas berukir  
naik ke atas menginjak lantai papan pinang emas,
- 20 terus masuk duduk di balairung.  
Lima belas malam setelah berlayar

- To Mappaménéq Wara-Waraé ri Alé Luwuq,  
tenripaléssoq paggajongngé  
ripasisullé soroq matinro  
25 parulu balang temmalilué  
lé pakkamunri malitutué.  
Pitung padoma lebbiq mamancéng ri lolosué,  
tiro labangeng, pémagga pasiq sadeng mabéla.  
Nadenniari naoloi wi Jawa ri Lauq.  
30 Ina mattajeng mémeng mua ni La Tenriullé  
ri ujung tana rappekeng Ncawa temmalinoé.  
Naléppang mua timpa uae lawi  
nasompeq to maégaé.  
Alingangang La Tenriullé  
35 téana léppang to marajaé.  
Tijjang masigaq Datunna Jawa maseng pangara,  
muloq joncongeng, paonang mpakka  
napada tonang sipajjoareng  
natiwiq to i lé waramparang,  
40 bisu pattudang pappaccellaqa.  
Sining gangkanna nasappéié atiq lipunna  
marola maneng tiwiq panynyiwi ketti maéga ri Alé Luwuq.  
Natangnga limang pulo wenninna  
mangatta sompeq Oponna Luwuq  
45 nabokorinna Jawa ri Lauq.  
Natangnga benni mawajiq mua  
naoloi wi sumpang minanga wekkeq  
turungeng to maégaé ri Alé Luwuq.  
Mainra-inra maneng ni mennang to maégaé  
50 napémaggana lipu malaka riwekkerenna.  
Kua mua ni baweng mallango  
joaq paggading mpulawengngé,  
lé nasamanna baweng mallango  
to maégaé napémaggana minanga wekkeq  
55 turungengngé ri Alé Luwuq.  
Lé nasamanna letté pareppaq  
[106] sammeng ngkorana anaq datué  
napémaggana lipu malaka riwekkerenna.  
Narisunoq na sappo lipué  
paddissengenna soré wakkana to marajaé.  
5 Mappangara ni To Pananrang, To Siniléle  
passakkekang ngi gauq datunna datu anrinna

- yang bermahkota emas di Alé Luwuq,  
 para pengayuh tiada beristirahat,  
 para juru batu yang tak pernah lengah,  
 25 juru mudi yang berhati-hati  
 bergantian pergi tidur.  
 Tujuh pedoman mulia bersandar pada tiang  
 meninjau medan dan mengamati batu karang di lautan.  
 Ketika dinihari mereka telah menghadapi Jawa Timur.  
 30 Agaknya La Tenriullé sudah menunggu di pinggir tanjung  
 pelabuhan yang tak pernah sunyi.  
 Orang banyak sebentar singgah mengambil air tawar,  
 kemudian berlayar lagi.  
 Sejenak La Tenriullé terperangah  
 35 karena orang besar itu tidak singgah.  
 Raja Jawa berdiri cepat memerintahkan  
 menurunkan bahtera dan mengapungkan perahu  
 lalu mereka naik bersama rombongan  
 membawa harta benda  
 40 dan dayang-dayang sebagai persembahan.  
 Semua negeri yang pernah disinggahi perahu  
 menyusul semua membawa persembahan banyak ke Alé Luwuq.  
 Empat puluh lima malam  
 Oponna Luwuq berlayar terus  
 45 sejak ia meninggalkan Jawa Timur.  
 Pada tengah malam yang tenang  
 ia pun telah menghadapi muara yang luas  
 tempat orang banyak mandi di Alé Luwuq.  
 Terkaget-kaget semua orang banyak  
 50 menyaksikan negeri indah tempat mereka dibesarkan.  
 Bagaikan suara burung nuri yang berlaga  
 hamba yang bergelang emas,  
 bagai burung nuri yang berkelahi  
 suara orang banyak saat melihat muara besar  
 55 tempat berlabuh di Alé Luwuq.  
 Tak ubahnya gemuruh halilintar  
 [106] suara teriakan anak-anak raja  
 ketika melihat negeri indah tempat mereka dibesarkan.  
 Meriam pun disulut  
 sebagai maklumat berlabuhnya perahu orang besar.  
 5 Diperintahkanlah oleh To Pananrang dan To Sinilélé  
 melengkapi upacara adat Paduka adiknya

- pappaddiraté bannapatinna  
tuneq manurungngédé ri Luwuq.  
Sitaling baba taraq paddékko maroaqé,  
10 siala sadda tumpuq sompaé  
lélé kajangeng maujangkaé,  
tenripésawé mannawo sammeng  
uni pabbettu sappo lipué.  
Nasitujuang mpéggang mua i  
15 giling tinrona Manurungngé  
naéngkalinga uni pabbettu sappo lipué,  
sitaling baba tumpuq sompaé,  
siala sadda sammeng ngkorana to maégaé.  
Ngkiling makkeda Batara Guru  
20 ri makkunrai pada wennéna,  
“Engka ni seddé, Wé Datu Tompoq,  
soré wakkana rijajiatta ri minangaé.  
Kua mua ni mai utuling baweng mallango  
sammeng ngkorana to maégaé.  
25 Temmallawangeng to ni utuling  
uni pabbettu sappo lipué.  
Wojé tongeng ni nawa-nawanna rijajiatta.”  
Kua mua ni to séroié caniq  
ri laleng innawanna Wé Datu Tompoq.  
30 Kua adanna Manurungngé,  
“Appangara o, Wé Saung Riuq,  
tunu i billaq, paranyala i aratigaé.”  
Telleppeq ada madécéng to pa Manurungngé  
maranyala ni aratigaé.  
35 Massuro to ni allingérenna La Pangoriseng  
tunu i billaq ri jajarennna to marajaé.  
Nassama rakka maneng péседding  
sining liseqna langkana lakko manurungngé.  
Mpangung maccokkong Manurungngé mallaibiné  
40 lé majjumata ri pinceng puté,  
makkalinong ri wajah-mpajang,  
timpaq salénrang lakko maccellaq  
mota nyamengi innawanna.  
Natijjang ronnang palélé tudang ri jajarennna  
45 paddinru tudang mallaibini,  
naléwoang ngi lé manédara to Senrijawa.  
Kua adanna Wé Datu Tompoq,



- sebagai penyambut semangat  
tunas Manurunggé di Luwuq.
- 10 Bunyi genderang yang ramai bersahut-sahutan  
sebagai pertanda suara irama gembira  
para bissu menari berputar-putar,  
bunyi letusan meriam  
tak dibiarkan berhenti.  
Kebetulan sekali
- 15 Manurunggé sedang terjaga dari tidurnya  
mendengar bunyi letusan meriam  
bersamaan dengan pukulan gendang irama gembira,  
sambung-menyambung suara teriakan orang banyak.  
Batara Guru berpaling sambil berkata
- 20 kepada istri segaharanya,  
“Sudah datang rupanya, Wé Datu Tompoq,  
perahu anak kita sudah berlabuh di muara.  
Bagaikan saja suara burung nuri yang mabuk  
kudengar teriakan orang banyak.
- 25 Tak hentinya-hentinya pula kudengar  
bunyi letusan meriam.  
Tampaknya keinginan anak kita sudah terkabul.”  
Bagaikan orang yang mencicipi madu  
perasaan di dalam hati Wé Datu Tompoq.
- 30 Manurunggé berkata,  
“Hai Wé Saung Riuq, perintahkan  
menyulut obor dan menyalakan pelita.”  
Belum selesai ucapan Manurunggé  
pelita pun telah menyala.
- 35 Ibunda La Pangoriseng telah memerintahkan pula  
menyalakan pelita di ruangan orang besar itu.  
Bangun bersamaan semua,  
segenap isi istana emas *manurung*.  
Manurunggé suami-istri bangkit duduk
- 40 membasuh muka pada mangkuk putih,  
berkaca di depan cermin,  
membuka cerana emas lalu menyirih  
menenangkan hatinya.
- 45 Ia berdiri dan pindah duduk di balairung  
berdampingan suami-istri  
dikelilingi oleh dayang-dayang orang Senrijawa.  
Wé Datu Tompoq berkata,

- “Appangara o, Wélong Talaga, Apung ri Toja,  
pattoddangeng ngi leppeq patola  
50 lapiq kajéna Puang Matoa  
narini maneng mai timummung ri barugaé  
passakkekang ngi gauq bissunna  
natudang sia ri barugaé  
sittaq passili, céraq uasé,  
55 tebbang arawaq, béloi awoq, taleq menrawé  
[107] risessukenna to marolaé.  
Nariwangungang alangeng ratu  
lé ri tujunna I La Tiuleng,  
pobua bekkeng, lé mattakkéang wuléqna géno,  
5 lé makkurekang potto rikoiq,  
lé maddaungang patimanangi,  
napoampélo surullagenni.  
Kuélorang ngi tuppup alangeng lakko ribiniq,  
lé ri olona langkana lakko manurunggé,  
10 ritongkoq maneng pépeng mpulaweng,  
naribinireng bissu pattudang  
naribalékoq patola uleng to Toddang Toja,  
narisaungi wajang mpatara to Saung Riuq,  
riparéq-paréq diti riaweq,  
15 riwéttang taoq gading riwisaq to Mata Soloq,  
lé nariéteng géno rirumpang to Uluwongeng.  
Napitung ratuq taleq menrawé  
risessukenna rijajiakku.  
Assuro to kko, Apung ri Toja,  
20 passakkekang ngi pallingkajona lamming ruma  
akkaturenna to marolaé,  
naribalékoq patimanangi to Toddang Toja,  
narisaungi unga dettia to Rualletté,  
riparéq-paréq gading riwisaq to Mata Soloq,  
25 riwéttang taoq kalaru kati to Wawo Unruq,  
lé narilelluq ampé warani to Boting Langiq,  
ribantalengeng bekkeng mpulaweng to Uluwongeng  
lé nariéteng géno rirumpang to Singkiq Wéro  
passakkekang ngi gauq déwata to ri langiqna rijajiakku.”  
30 Telleppeq ada madécéng to pa Manurunggé  
mappangara ni Apung Talaga  
mampéq i atuq ri tanréangeng sésimpangngé,  
naripalué atuq mallengngeng tenrisuiqué

- “Hai Wélong Talaga dan Apung ri Toja, perintahkan  
mengantarkan kain sutra  
50 alas kakinya Puang Matoa,  
supaya semua berkumpul di gelanggang,  
mempersiapkan perlengkapan upacara bissunya  
supaya ia berada di gelanggang  
memercikkan air suci, mengupacarai kampak,  
55 menebang kayu bangkal, menghiasi bambu, mengatur *menrawé*,  
[107] tempat yang akan dilewati pengantin.  
Supaya segera mengadakan kenduri besar  
pada tempat I La Tiuleng  
diberi buah bokor dan tangkai rantai kalung  
5 berakarkan gelang berkait,  
berdaunkan kain sutra,  
berselendang kain yang indah.  
Kuinginkan ia tiba pada upacara gelanggang emas berbaris,  
di hadapan istana kencana *manurung*  
10 semuanya ditutup papan kemilau,  
dan berjejeran dayang-dayang  
dibalut kain sutra tipis membayang dari Toddang Toja,  
dinaungi kain *wajang mpatara* dari Saung Riuq,  
ditempa dengan emas berpilin,  
15 diuluri kain berujung gading dari Mata Soloq,  
dibentangkan kalung berukir orang Uluwongeng.  
Tujuh ratus pancang bambu berhias  
tempat yang dilewati anak yang kulahirkan.  
Perintahkan pula, Apung ri Toja,  
20 melengkapi hiasan peterana emas  
tempat duduknya pengantin,  
dibalut kain cindai dari Toddang Toja,  
dihiasi bunga matahari dari Rualletté  
dengan gelang berukir orang Mata Soloq,  
25 diulurkan kain penyambut dengan gelang emas dari Wawo Unruq,  
ditudungi dengan kain *ampé warani* dari Boting Langiq,  
digantungi bokor kencana dari Uluwongeng  
dibentangkan kalung berukir orang Singkiq Wéro  
upacara kahyangan anak yang kulahirkan.”  
30 Belum selesai ucapan Manurunggé  
Apung Talaga pun sudah memerintahkan  
mengambil harta pada loteng para-para  
untuk dikeluarkan kekayaan yang tak terhitung

- naripamolé aputanraé.
- 35 Wé Tenrisuiq pattoddangang ngi  
lapiq kajéna Puang Matoa  
poasengngé lipu nasekkoq pajung manurung,  
bissu datué ri Latimojong,  
massao jongkéq ulawengngé ri Coppoq Méru.
- 40 Ala maressaq lé méraqé  
narini maneng mai timummung ri laleng tonroq.  
Mammeng rituling gauq bissunna  
sitaling baba anaq pangaji massalassaqa  
naréwoi wi sénoq gamaru latuq caleppa
- 45 ménréq manaiq ri langkanaé  
soloq mpawoi jajareng mpéngeng mpulawengngé.  
Tessiwéréang welleg tudangeng  
anaq pangaji massalassaqa  
lé ri olona Wélong Talaga,
- 50 Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung.  
Narisorongang méraq na ota  
[108] ri talang masa ulawengngé.  
Nasitunrengeng tellu makkeda  
Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung, Apung Talaga,  
“Naélorang ngi, Puang Matoa,
- 5 datu puatta Manurungngé  
mupassakkekang pallingkajona lamming ruma  
akkaturenna to marolaé.  
Passaniasa maneng ngi sia  
taleq menrawé risessukenna
- 10 tuneq déwata manurungngé  
naripatijjang alangeng ratu lé rituppunna  
appéwajungeng liliq tanaé ri Watang Mpareq.  
Engka ni seddé soré wakkana ri minangaé  
Batara Lattuq mallaibini.”
- 15 Telleppeq ada madécéng to pa mennang tellué  
kua mua ni bombang silatuq  
lé pangarana Puang Matoa,  
sennéq i wempong pogauq ringkiq.  
Siwéwangeng ni Puang Loloé,
- 20 sama tijjang ni maujangaé  
calaqna wareq, sadoq amuluq  
naripakkenna linro langkana paré-paré,  
lé naritetteng bantaleng mpéro rakkileqé

- dan dibuka pengikatnya.  
 35 Wé Tenrisuiq mengantarkan  
 alas kaki jemputan Puang Matoa  
 yang menjaga negeri yang dinaungi payung *manurung*  
 bisu raja di Latimojong  
 beristana *jongkéq* emas di Coppoq Méru.  
 40 Belum lagi hancur daun sirih itu  
 sudah datang semua berkumpul di pekarangan.  
 Riu kedengaran upacara bissunya  
 bersenggolan murid-muridnya yang banyak,  
 diramaikan dengan bunyi-bunyian *gamaru* dan *caleppa*  
 45 menuju naik ke istana  
 memadati balairung emas.  
 Anak muridnya yang banyak  
 tak saling memberi tempat duduk  
 di hadapan Wélong Talaga,  
 50 Wé Saung Riuq dan Wé Lélé Ellung.  
 Mereka disuguhi sirih lalu menyirih  
 [108] pada talam emas.  
 Bersamaan bertiga berkata  
 Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung dan Apung Talaga,  
 “Wahai Puang Matoa,  
 5 Sri Paduka Manurungngé menghendaki  
 engkau lengkapi hiasan peterana emas  
 tempat bersandingnya pengantin.  
 Sediakan pula semua  
 pancangan bambu berhias yang akan dilewati  
 10 tunas dewa *manurung*  
 engkau tegakkan gelanggang agung untuknya  
 tempat bernaung pengawal di Watang Mpareq.  
 Perahu Batara Lattuq suami-istri  
 telah berlabuh di muara.”  
 15 Belum selesai ucapan ketiganya  
 bagaikan ombak berhempasan  
 perintah Puang Matoa  
 mencabik janur membuat hiasan.  
 Kini Puang Lolo sudah sibuk,  
 20 bersamaan bergerak para bisu  
 menghias langit-langit,  
 menghiasi beranda istana,  
 digantung pulalah anyaman kemilau

- ri posiq sao manurungngé,  
 25 naripatettong lamming rakkileq  
 akkatureнна to marolaé,  
 ribantalengeng bekkeng mpulaweng to Rualletté,  
 riparéq-paréq kalaru kati to Limpo Bonga,  
 narimaniro gading riwisaq to Uluanging.<sup>40</sup>  
 30 Mararemmeng ni lé taraqé,  
 maddéngo-réngo alémpangngé,  
 merrung teppaja Puang Loloé  
 mawarompong ni pulang ratunna lé puangngé  
 mattalloq-talloq lé puangngé  
 35 lélé kajangeng temmagangkaé.  
 Ripatijjang ni lamming ruma  
 ri pattettung posiq saoé  
 naribalékoq patimanangi to Rualletté,  
 narisaungi unga dettia to Wawo Unruq,  
 40 lé narilelluq wajah mpatara to Sappé Ileq,  
 narigattungi lé wempong mani to Uluwongeng.  
 Nasama-samang maneng mangatta  
 gauq déwata to ri langiqna.  
 Natarakkaq na ronnang mattoddang Puang Matoa  
 45 nasiwéwangeng maneng mattoddang  
 anaq pangaji massalassaqa  
 soloq mpawoi ri barugaé.  
 Nariwangungang sulo langiqna Puang Matoa  
 maseng pangara sennéq i wempong  
 50 pogauq ringkiq, céraq uasé,  
 tebbang arawaq, sittaq passili.  
 Lé naridokoq cindé patola  
 ajé langkana ulawengngé,  
 béloi awoq, taleq menrawé  
 55 risessukenna to marolaé, pobua bekkeng  
 lé maddaungang patimanangi to Abang Letté,  
 napoampélo surullagenni,  
 [109] lé mattakkéang uléqna géno  
 lé maccollikang potto rikoiq to Senrijawa,  
 lé makkurekang gading riwisaq,  
 pounga-unga mata rakkileq.  
 5 Nariwangungang alangeng ratu  
 narinaungi patola uleng to Léténg Riuq,  
 nariwaluri tali patola to Sappé Ileq

- 25 pada tiang turus istana *manurung*,  
 lalu ia mendirikan pelaminan kemilau  
 bakal tempat bersandingnya pengantin wanita  
 yang digantungi bokor emas dari Rualletté,  
 dihiasi gelang emas dari Limpo Bonga,  
 dipalang dengan gading berukir dari Ulanging.
- 30 Kini bunyi genderang telah bergemuruh  
 suara tambur berdengung-dengung,  
 tak henti-hentinya Puang Lolo bergemuruh,  
 para *puang* membunyikan *sulingtalloq-talloqnya*,  
 riuh kedengaran bunyi alat musik kerajaan
- 35 diiringi tarian yang tak habis-habisnya.  
 Pelaminan kencana telah ditegakkan  
 di dekat tiang turus istana  
 dililiti dengan kain cindai dari Rualletté  
 dengan hiasan bunga matahari dari Wawo Unruq,
- 40 dinaungi dengan kain *wajang mpatara* dari Sappé Ileq,  
 digantungi hiasan janur dari Uluwongeng.  
 Kini lengkap dan siaplah  
 persiapan upacara dewa kahyangannya.  
 Puang Matoa sudah berangkat,
- 45 bersamaan berangkat  
 murid-muridnya yang ribuan banyaknya  
 memenuhi gelanggang.  
 Obor langit Puang Matoa telah dibuat,  
 sembari memerintahkan mencabik janur,
- 50 membuat hiasan, mengupacarai kampak,  
 menebang kayu bangkal dan meramu air suci.  
 Kemudian tiang istana emas  
 dibungkus dengan kain cindai sutra,  
 bambu dihias lalu dipancarkan bambu berhias itu
- 55 sebagai tempat yang akan dilewati pengantin, berbuah bokor  
 dan berdaun kain cindai dari Abang Letté  
 berselendang kain *surullagenni*
- [109] bertangkai untaian kalung,  
 berpucuk gelang berpilin dari Senrijawa,  
 berakar gading berukir,  
 berbunga mata petir.
- 5 Ia membuat pula gelanggang agung  
 yang dinaungi kain halus membayang dari Léténg Riuq,  
 dililiti tali sutra dari Sappé Ileq,

- papeng addénéng naléjjaqé to marolaé  
lattuq saliweng ri minangaé.
- 10 Ritongkoq maneng pépeng mpulaweng  
pitu makkatuq renring mparani  
lé tassératuq bissu pattudang  
sakkeq lingkajo to Senrijawa  
mabbinieng ni lé ri olona sao denraé.
- 15 Nasaniasa maneng mangatta  
gauq déwata to ri langiqna to marolaé.  
Ala rini ga tau surubeng matanna léuq,  
sining liseqna langkana lakko manurungngé.  
Narété langiq napappaq baja
- 20 inappa mpunga mawajiq mua lé tikkaqé  
ngkiling makkeda Manurungngé,  
“Appangara o, La Tenrioddang,  
mattunu tédong tebbanna sebbu  
naripangatta pattoanana
- 25 pattuppu batu to nalawaé sadeng lipunna.”  
Telleppeq ada madécéng to pa  
to ritaroé tuneq ri Kawaq,  
natarakkaq na ronngang mattoddang  
To Tenrioddang ri barugaé
- 30 maseng pangara mattunu tédong tebbanna sebbu.  
Kua mua ni bombang silatuq  
lé pangarana To Tenrioddang.  
Ala maressaq to ga otaé  
napura tunu lé tédongngé.
- 35 Riwéro puja sakkalengngé  
riléwo lamming dapurengngé  
ripassarumpu maneng ni mennang  
tennapésoqé winruq jarinna,  
curiki lama, laddeki rakki,
- 40 taro inanré, taleq anréang.  
Ala ritaro makkanyamengeng  
bissu pattudang naoloie  
méncara lebbiq mappangaraé.  
Aga riaseng pangara datu, suro to lebbiq.
- 45 Ala maressaq to ga otaé  
najaji maneng lé pangarana La Tenrioddang  
nasaniasa maneng mangatta  
uang-mpuangeng pattoanana to marolaé.



- papan tangga yang akan diinjak pengantin wanita  
sampai di luar ke muara.
- 10 Ditutupi semua dengan papan emas  
tujuh berjajar dinding yang kukuh  
masing-masing seratus orang dayang-dayang  
berpakaian lengkap orang Senrijawa  
berjejer di hadapan istana *sao denra*.
- 15 Persiapan upacara kahyangan pengantin wanita itu  
kini semua lengkap.  
Tak ada lagi penghuni istana *manurung* itu  
yang dapat terpejam mata di pembaringannya.  
Setelah fajar menyingsing keesokan harinya
- 20 ketika matahari baru saja terbit dengan cerahnya  
Manurungngé berpaling sembari berkata,  
“La Tenrioddang, perintahkanlah  
memanggang kerbau ribuan ekor  
persiapan penjamunya,
- 25 pembesar negeri dari seberang lautan.”  
Belum selesai ucapan  
orang yang menjadi tunas di Kawaq  
maka To Tenrioddang berangkat  
menuju ke gelanggang
- 30 memerintahkan untuk memanggang kerbau ribuan ekor.  
Bagaikan ombak yang berhempasan  
perintah To Tenrioddang.  
Belum lagi hancur daun sirih  
maka kerbau itu selesai dibakar.
- 35 Berpencaran percik api pada talenan  
dapur pun dikerumuni bagai pelaminan  
semua dikerahkan bekerja  
orang yang jari tangannya tidak biasa bekerja  
mencabik daun dan melapisi baki,
- 40 meletakkan nasi serta mengatur lauk-pauk.  
sedikit pun tak dibiarkan istirahat  
para dayang-dayang yang dihadapi  
oleh jenang yang mengatur perintah.  
Begitulah perintah raja, suruhan orang mulia.
- 45 Belum lagi hancur daun sirih itu  
semua perintah La Tenrioddang jadilah,  
segala macam makanan jamuan pengantin wanita itu  
siap sedialah

- 50 Kua adanna Manurungngé,  
 “Appangara o, To Tenriangkeq,  
 nariléléi anakarung maddanrengngé,  
 lé céraq datu mangatiqé,  
 narini maneng mai timummung  
 anaq to sugiq polémpangngé,  
 55 liseq jajareng manruluqé.  
 Narini maneng mai sipulung,  
 [110] nalao seddé ri minangaé,  
 naduppai wi to marolaé.”  
 Telleppeq ada madécéng to pa Manurungngé  
 kua mua ni bombang silatuq  
 5 lé pangarana To Tenriangkeq,  
 liraq-liraq i jajareng mpéngeng  
 ricokkongenna liseq jajareng maroaqé,  
 anakarung manruluqé,  
 watang lolangeng mabbicaraé,  
 10 anaq to sugiq polémpangngé,  
 lé céraq lebbiq mangatiqé.  
 Nariobbiri liliqna Luwuq, limpona Wareq,  
 séatarenna ri Kawu-Kawu, ri Takkébiro,  
 nalémpo maneng ri barugaé  
 15 naduppai wi to marolaé.  
 Temmajepu pa mpellang ri wawo buluq essoé  
 natimummung na to maégaé sawé makossoq  
 tessiwéréang laleng riola ri awa cempa.  
 Narini maneng to na timummung  
 20 anakarung maddanrengngé,  
 watang lolangeng mabbicaraé,  
 anaq to sugiq watang lipué,  
 sawé siappoq ri laleng tonroq  
 sinrangeng ngkading ripolalenna.  
 25 Sigéssa luséq sinrangengngé  
 siampéq lama pajung lakkona datu awiseng  
 to béasaé lémpo manruluq.  
 Kua mua ni bunné sarobo  
 pallingkajona bissu pattudang,  
 30 lé panruluqna anaq datué.  
 Lé nasamanna tottoq takkajo  
 pabbessorena to makkalaru tassékatié,  
 lé to mappotto bosaraqé.

- Manurunggé berkata,  
 50 “Hai To Tenriangkeq, perintahkanlah  
 memanggil anak raja pendamping,  
 para bangsawan kapit  
 agar berkumpul semua di sini,  
 juga anak orang kaya  
 55 penghuni istana yang mengiring.  
 Supaya semua datang berkumpul  
 [110] pergi ke muara  
 menjemput pengantin wanita itu.”  
 Belum selesai ucapan Manurunggé  
 bagaikan ombak berhempasan  
 5 perintah To Tenriangkeq  
 mendatangi rumah tempat tinggal  
 penghuni balairung yang ramai,  
 anak raja pengiring,  
 10 penghulu negeri yang mengatur hukum,  
 anak orang kaya,  
 bangsawan mulia kapit.  
 Dipanggilnya seluruh Luwuq, seisi Wareq,  
 yang berbatasan dengan Kawu-Kawu dan Takkébiro,  
 supaya datang semua di mahligai  
 15 menjemput pengantin wanita.  
 Sinar matahari belum tampak di atas gunung  
 semua orang banyak sudah berkumpul  
 tak saling memberi jalan di bawah pohon asam.  
 Begitu pula  
 20 anak raja pendamping,  
 penghulu negeri yang mengatur hukum,  
 anak orang kaya penguasa negeri  
 usungan gading tumpangannya  
 datang berdesakan di dalam pekarangan.  
 25 Pinggir usungan saling bersentuhan  
 bertemu daun payung emas raja wanita  
 yang telah terbiasa menjadi pengiring.  
 Bagaikan buah buni yang lebat  
 pakaian para dayang-dayang  
 30 dan pengiring para anak raja.  
 Bagaikan bara api yang berkilatan  
 lengan orang yang bergelang sekati,  
 dan orang yang bergelang besar.

- Natarénréq na wellang essoé.
- 35 Kua adanna La Pangoriseng  
nasitunrengeng dua makkeda La Temmallollong,  
“Madécéng sia, Oponna Luwuq,  
massuroé ngngiq paissengi wi, Anri,  
puatta Oponna Luwuq.”
- 40 Kua adanna Batara Lattuq,  
“Tarakkaq sa o, To Tenriangkeq,  
mulao polé ri Alé Luwuq  
tiwiq biritta lé ri puatta mallaibini lé muakkeda,  
‘Engka ni seddé soré wakkana, Puang,  
45 atammu I La Tiuleng mallaibini ri minangaé  
leppi lajaqna, nawo renrenna,  
passimpuang ngi to maégana.’”  
Telleppeq ada madécéng to pa  
appéwajungeng liliq tanaé
- 50 natarakkaq na La Tenriangkeq  
pakkaluq laleng amanrang kaja wélong lajuqna,  
patonang laleng lé passigeraq jalapinrana  
ménréq mattanang ri appasareng joncongengngé  
nalao polé ri Alé Luwuq
- [111] manajang ratuq mua sitinroq.  
Ala maressaq lé méraqé  
natakkadapiq sennéq lolangeng ri Alé Luwuq  
maddilalengi tonroq pareppaq
- 5 nacabbéngi wi kua raremmeng tettuangenna  
bessi Jawaé ri laleng tonroq.  
Nanyiliq to i pura bélo ni  
awoq ulaweng, menrawé sodda,  
sessukenna to marolaé mallaibini.
- 10 Naita to i tettuangenna  
sangkaq massebbu lé ri olona wala-walaé.  
Napura sasaq awoq ulaweng  
tana bangkalaq riparigié,  
ritau-tau ulaweng cerré to Boting Langiq
- 15 narisalebbiq asana panreng.  
Napura tetteng saularié  
pura pakkenna linro langkana paré-paré.  
Nainappa na tuppu addénéng lakko rirumpang  
La Tenriangkeq massélingérenge,

- 35 Matahari pun bersinar dengan cerahnya.  
La Pangoriseng berkata  
bersamaan berdua berkata La Temmallollong,  
“Hai Oponna Luwuq, alangkah baiknya  
kalau diberitahukan, Dik,  
Sri Paduka Oponna Luwuq.”
- 40 Batara Guru berkata,  
“Berangkatlah, To Tenriangkeq,  
pergi ke Alé Luwuq  
sampaikan kepada Paduka suami-istri,  
‘Sudah datang berlabuh perahunya
- 45 hambamu I La Tiuleng suami-istri di muara  
menggulung layar dan menurunkan jangkar,  
mengerakkan orang-orangnya yang banyak.’”  
Belum selesai ucapan  
pemayung negeri itu
- 50 La Tenriangkeq bangkit  
berjalan sambil mengenakan ikat pinggang,  
memasang destarnya sambil berjalan  
naik mendarat pada pelabuhan perahu  
menuju Alé Luwuq
- [111] beriringan ratusan orang.  
Belum lagi hancur daun sirih itu  
mereka tiba memasuki daerah Alé Luwuq,  
di dalam pagar kemilau
- 5 didapatinya orang ramai membunyikan  
tombak Jawa di dalam pagar.  
Disaksikannya pula sudah terhias  
bambu emas dan pancangan emas  
tempat yang akan dilewati pengantin suami-istri.
- 10 Mereka melihat juga pancangan  
ribuan bambu di hadapan arena.  
Selesai pulalah dipagar dengan bambu emas  
tanah gelanggang yang diperkeras,  
bertiaskan emas murni dari Boting Langiq
- 15 dianyami dengan kayu cendana yang melintang.  
Rumbai-rumbai sudah terentang,  
hiasan beranda istana terpasang pula.  
Lalu La Tenriangkeq bersaudara  
menaiki tangga emas berukir

- 20 ménréq manaiq majjalékkai panapeq oling,  
léjjaq palapaq anriu kati,  
lalo muttama liweng alawa tengnga,  
cékkai sawang langkana.  
Nacabbéngi wi Wélong Talaga
- 25 paddinru tudang Apung ri Toja  
lé ri jajareng mpulawengngé,  
sullé watanna lé Tompoqé ri Busa Émpong,  
tudang naléwo ata déwata.  
Congaq marakka-rakka makkeda Apung ri Toja
- 30 nasitunrengeng dua makkeda Wélong Talaga,  
“Iraté mai, La Tenriangkeq massélingéreng,  
lalo mutudang ri ménéq welleg baritu lakko.”  
Lébang maccokkong mennang duaé.  
Nasitunrengeng dua makkeda
- 35 Apung ri Toja, Wélong Talaga,  
“Lé cabbéng na gi  
to risinaung pajung mpéruneq manurungngé ri Alé Luwuq?”  
Nasitunrengeng dua makkeda  
Daéng Samana massélingéreng,
- 40 “Paissengi wi tengnga  
puatta Manurungngé mallaibini lé muakkeda,  
‘Engka ni seddé, Puang, anaqku  
soré wakkana ri minangaé.’  
Akkeda to kko, Puang Ponratu,
- 45 ‘Kéga lolangeng natakkappo i, Puang,  
atammu Wé Datu Sengngeng?  
Kégaré to lipu malaka tawéréang ngi to marolaé?’”  
Telleppeq ada madécéng to pa mennang duaé  
natijjang ronnang Wélong Talaga
- 50 sitarakkaseng Apung ri Toja lalo muttama  
nasampéang ngi bantaleng maniq rau-raué  
lé nasiéttoq pidduang lakko wara-waraé  
nasiténréang lé wempong mani rau-raué.  
Ngkiling makkeda Wé Datu Tompoq,
- 55 “Inai aré bissu pattudang temmallarangeng  
malléjjaki wi goari potto appeddengekku,  
lé nasiéttoq pidduang lakko malaq-malaqé  
[112] nasiténréang bantaleng simpeng léwoangngé ngngaq  
lé maddiméng ngi sia waténa lé kawari wi alebbirekku?”  
Sessuq nasompa wali makkeda

- 20 naik ke atas melangkahi ambang pintu agung,  
menginjak lantai papan pinang kemilau,  
terus masuk melewati dinding tengah,  
melangkahi sekat istana.  
Didapatinya Wélong Talaga
- 25 duduk berdampingan Apung ri Toja  
pada balairung emas,  
mewakili Yang Muncul di Busa Émpong,  
duduk dikelilingi hamba dewa.  
Segera Apung ri Toja menengadah sambil berkata
- 30 bersamaan berdua berkata dengan Wélong Talaga,  
“Kemarilah, La Tenriangkeq bersaudara,  
duduklah di atas permadani emas.”  
Maka keduanya duduk.  
Apung ri Toja dan Wélong Talaga
- 35 bersamaan berdua berkata,  
“Sudahkah datang orang yang dinaungi  
payung emas *manurung* di Alé Luwuq?”  
Daéng Samana bersaudara  
bersamaan berdua berkata,
- 40 “Beritahukanlah  
Manurunggé suami-istri, katakan,  
‘Sudah datang anakku, Paduka,  
berlabuh perahunya di muara.’  
Katakan juga, Paduka,
- 45 ‘Daerah mana yang akan ditempati  
hambamu Wé Datu Sengngeng?  
Negeri mana yang diberikan pengantin wanita itu?.’”  
Belum selesai ucapan keduanya  
Wélong Talaga berdirilah
- 50 bersamaan bangkit Apung ri Toja masuk ke dalam  
menyibak tirai manik emas  
sehingga buli-buli emas kemilau bersentuhan,  
jumbai janur emas bergetaran.  
Wé Datu Tompoq berpaling sambil berkata,
- 55 “Siapa gerakan pelayan yang tak mengindahkan larangan  
menginjak bilik emas tempat tidurku  
sampai buli-buli emas bersentuhan,
- [112] anyaman berjumbai yang mengelilingiku bergetaran?  
Tampaknya ia ingin menjatuhkan martabatku.”  
Wélong Talaga dan Apung ri Toja

- Wélong Talaga, Apung ri Toja,  
 5 “Rara paleqku, La Puangngé,  
 awang lasuna pangemmerekku  
 temmatula waq bali o ada.  
 Iaq atammu Wélong Talaga, Apung ri Toja,  
 sitomporemmu mai ri lino,  
 10 sicabbéngemmu makkatawareng ri Watang Mpareq.  
 Engka ni seddé, Puang, anaqku,  
 pasoré wakka ri minangaé.  
 Kéga na lipu natakkappo i, Puang,  
 atammu Wé Datu Sengngeng?  
 15 Kégaré to na lipu malaka  
 tawéréang ngi to marolaé?”  
 Mabbali ada Wé Nyiliq Timoq ronnang makkeda,  
 “Temmaka iaq sia kuaé tanrére tampaq lé ri ménéttu  
 maseng pabbéré ri anauré to cabbéngngé  
 20 tappingi tudang ri Alé Luwuq,  
 wawo jajareng ri Watang Mpareq.  
 Engka ga waé lipu malaka  
 lé kutomporang nasangadinna ri Watang Mpareq,  
 lipu sangiang kucabbéngié  
 25 kutaroi wi tau maéga?  
 Najaji mana Batara Lattuuq  
 lé kuinappa sengngeng pangara ri Alé Luwuq,  
 mulu jajareng ri sao denra manurungngé.  
 Puammu sia Manurungngé mupaissengi,  
 30 na ia sia maseng pattampaq  
 lé ri ménéttu anauréna,  
 kéaré matti lipu malaka  
 nawéréang ngi Wé Datu Sengngeng.”  
 Telleppeq ada madécéng to pa Wé Datu Tompoq  
 35 natarakkaq na mennang duaé  
 palélé tudang ri biliq wéro  
 naléurié Manurungngé,  
 sampéang mpali wempong ruma to Sappé Ileq  
 léwoangngé ngngi Manurungngé.  
 40 Nacabbéng tudang Apung Talaga, Wélong ri Toja.  
 Ngkiling makkeda Manurungngé,  
 “Inai mennang majjalékkaé  
 lé ri jajareng rakkileqé?”  
 Sessuq nasompa wali makkeda



- 5       sujud menyembah sambil berkata,  
 “Kutadahkan telapak tanganku, Paduka,  
 bak kulit bawang tenggorokanku,  
 semoga tak terkutuk hamba menjawabmu.  
 Saya hambamu Wélong Talaga dan Apung ri Toja  
 yang menemanimu muncul di dunia,  
 10       bersamamu menjelma di Watang Mpareq.  
 Anak kita telah datang kemari Paduka,  
 melabuhkan perahu di muara.  
 Kampung manakah yang seharusnya didatangi  
 hambamu Wé Datu Sengngeng?  
 15       Negeri indah yang mana pula  
 yang diberikan kepada pengantin wanita itu?”  
 Wé Nyiliq Timoq menjawab,  
 “Seharusnya bukan saya yang menyebutkan pemberian  
 pada menantu kemanakan yang datang  
 20       merapatkan diri di Alé Luwuq,  
 mengisi balairung di Watang Mpareq.  
 Apakah ada negeri yang indah  
 kubawa muncul kecuali Watang Mpareq,  
 kampung dewa yang kudatangi  
 25       lalu kuisi orang yang banyak?  
 Setelah Batara Lattuq lahir  
 barulah daku berhak memerintah di Alé Luwuq,  
 mengepalai duduk beradat di istana *sao denra manurung*.  
 Sri Paduka Manurungngé yang kauberitahukan,  
 30       supaya beliaulah yang memberikan hadiah  
 pada menantu kemanakannya,  
 negeri indah mana nanti  
 yang akan diberikan kepada Wé Datu Sengngeng.”  
 Belum selesai ucapan Wé Datu Tompoq  
 35       keduanya berangkat  
 pindah tempat ke bilik kemilau  
 yang ditempati berbaring Manurungngé,  
 menyibak janur emas dari Sappé Ileq  
 yang mengelilingi Manurungngé.  
 40       Lalu Apung Talaga dan Wélong ri Toja duduk.  
 Manurungngé berpaling sambil berkata,  
 “Siapa gerangan orang  
 yang menginjak bilik kemilau?”  
 Apung Talaga dan Wélong Talaga

- 45 Apung Talaga, Wélong ri Toja,  
 “Rara paleqku, La Puangngé,  
 awang lasuna pangemmerekku,  
 tekkumatula bali o ada  
 datu sangiang to Boting Langiq.
- 50 Engka ni, Puang, latteq saliweng  
 suro tongenna puang anaqku  
 appéwajungeng liliq tanaé ri Alé Luwuq.  
 Engka ni soré ri minangaé  
 wakka ulaweng ripolalenna puang atammu I La Tiuleng.
- 55 Kégaré, Puang, lipu malaka  
 lé taéloreng natakkappo i, Puang,  
 atatta Wé Datu Sengngeng?  
 Inai to, Puang, tasuro sullé watatta  
 lao saliweng ri minangaé?
- [113] Nakéga to lipu malaka tawéréang ngi, Puang,  
 atatta Wé Datu Sengngeng?”  
 Mabbali ada Manurunggé ronnang makkeda,  
 “La Pangoriseng massélingéreng sullé watakku
- 5 lao saliweng ri minangaé  
 pamésakang ngi tampaq maéga to marolaé.  
 Lé nasitinroq maneng na mennang  
 anaq mappajung mpulawengngé  
 pamésakang ngi tampaq maéga Wé Datu Sengngeng.
- 10 Muwéréang ngi pitung lolangeng  
 natijjangié lanrang makketti  
 lé addeddereng waramparakku  
 allapporangeng pakkasiwiang.  
 Ata Jawaku nawéréang ngi
- 15 sullé alosi, tengngeq séireq,  
 sapiq tumaniq, dada silampaq,  
 riu ribilang ata déwata ripaturunna To Palanroé.  
 Sikua to karenra wéro  
 natudangié kati matasaq to Wawo Unruq
- 20 sékua to petti ruma  
 natudangié aluq wéruneq to Saung Langiq,  
 naringengi wi mai watanna Wé Datu Sengngeng  
 nalémpo sawé ri lolangenna.”  
 Telleppeq ada madécéng to pa Manurunggé
- 25 natarakkaq na Wélong Talaga, Apung ri Toja lalo saliweng  
 napolé tudang lé ri attanna Daéng Samana

- 45 menyembah sambil berkata,  
 “Kutadahkan telapak tanganku, Tuanku,  
 bak kulit bawang tenggorokanku,  
 semoga tak terkutuk hamba menjawabmu,  
 raja dewa orang Boting Langiq.
- 50 Ada di luar, Sri Paduka,  
 suruhan terpercaya anak kita  
 penguasa kerajaan di Alé Luwuq.  
 Di muara telah berlabuh  
 perahu emas tumpangan hambamu I La Tiuleng.
- 55 Negeri indah yang mana gerangan  
 yang akan ditunjukkan untuk didatangi  
 hambamu Wé Datu Sengngeng?  
 Siapa pula yang Paduka tunjuk untuk mewakilimu  
 menuju ke muara?
- [113] Tuanku, negeri indah mana yang akan kauberikan  
 hambamu Wé Datu Sengngeng?”  
 Manurungngé menjawab,  
 “La Pangoriseng bersaudara yang mewakiliku
- 5 keluar ke muara,  
 menyebutkan hadiah yang banyak pada pengantin wanita itu.  
 Ikut pula bersamanya  
 para anak raja yang berpayung emas  
 memberi hadiah yang banyak kepada Wé Datu Sengngeng.
- 10 Kauberikan tujuh negeri  
 yang ditempati ratusan gudang  
 tempat menyimpan harta kekayaanku,  
 tempat menimbun segala persembahan.  
 Hamba Jawaku yang akan memberikan
- 15 pengganti pinang sekerat,  
 penukar daun sirih selembat,  
 ribuan hamba dewa yang diturunkan To Palanroé.  
 Sekian pula peti emas  
 yang ditempati pakaian indah dari Saung Langiq,
- 20 sekian pula peti kilat  
 berisi alat upacara dari Saung Langiq,  
 agar Wé Datu Sengngeng mau meringankan badan  
 datang ke negerinya.”  
 Belum selesai ucapan Manurungngé
- 25 Wélong Talaga dan Apung ri Toja berangkat menuju ke depan  
 lalu duduk di samping Daéng Samana,

- nasitunrengeng dua makkeda,  
 “Lé makkeda i datu puatta Manurungngé,  
 ‘La Pangoriseng mua na sia massélingéreng sullé watakku  
 30 pamésakang ngi tampaq maéga to marolaé  
 nawéréang ngi pitung lolangeng  
 naringengi wi mai watanna,  
 nalémpo sawé ri lolangenna.””  
 Kua adanna allingérenna La Tenriémpeng,  
 35 “Siaga waé pattuppu batu to Lauq Sadeng  
 lé tiwiqé ngngi mai marola  
 anaq mappajung mpulawengngé?”  
 Mabbali ada To Tenrilékkeq,  
 “Tania matuq naéngkalinga  
 40 anaq ménétu riporiota,  
 tajjellog jarung tenisampureng mua ro mai to marolaé?  
 Namau sia lé kawalaki, masuaq to nasitinrosang.  
 Seppulo mua pattuppu batu  
 lé tiwiqé ngngi lémpo marola.  
 45 Sappo sisenna maneng na ro  
 datu puatta Turung Bélaé.  
 Na ia mua sia natiwiq lé pattaranaq  
 tiwirangngé ngngi cinaga gading,  
 tumpuq kadidi lé massebbunna,  
 50 tettillaguni, anaq beccinna.  
 Na ia sia tau makketti roasié ngngi  
 kakana mua sia taué sikkiq biritta,  
 [114] namanari wi datu anrinna.  
 Rékkua sia lé akessingeng mupoutana ri ménéttué  
 tenreq ricacca lanro aléna  
 siruaq sanréq turung rupanna, wekkeq tanréna.  
 5 Tenreq uisseng upaolai jarung mpulaweng lé paccaccakku  
 ri wangung kalé welluq-welluqna lé to béué  
 ri turung rupa pawawoinna Wé Datu Sengngeng.  
 Rékkua sia<sup>41</sup> alebbirennna mupoutana  
 sapu ri paleq sia, Ponratu,  
 10 ri waramparang manaq sakkeqna.  
 Duang tunebbaq,<sup>42</sup> tellung salimaq  
 nattellui wi ina nyumpareng pada datunna.  
 Namau sia ciccaq takkajo masuaq to ri langkanana,  
 narileggari tabbaq saburo

- bersamaan berdua berkata,  
 “Sri Paduka Manurungngé berkata,  
 ‘La Pangoriseng bersaudara mewakiliku  
 30 menyerahkan hadiah yang banyak pada pengantin wanita itu,  
 memberikan tujuh negeri,  
 supaya ia mau meringankan badan,  
 mendatangi negerinya.’”  
 Orang tua La Tenriémpeng berkata,  
 35 “Berapa banyak pembesar kerajaan dari Lauq Sadeng  
 yang mengantar kemari  
 ananda yang berpayung emas itu?”  
 To Tenrilékkeq menjawab,  
 “Semoga tidak terdengar hendaknya  
 40 anak menantu kesayangan kita,  
 meluncur bak jarum tak bersampul kemari pengantin itu,  
 hamba lelaki sekali pun tak ada yang mengiringinya.  
 Hanya sepuluh orang pembesar kerajaan  
 yang datang mengantarnya ke sini.  
 45 Kesemuanya itu adalah sepupu sekalinya  
 Sri Paduka Turung Bélaé.  
 Ada pun pengasuh yang menyertainya,  
 ada pembawa peti gading,  
*tumpuq kadidi* yang beribu,  
 5 *Itettillaguni* dan *anaq beccing*.  
 Kakaknya yang menjaga nama baiknya  
 yang diwariskan kepada adiknya  
 [114] hingga banyak orang yang meramaikannya.  
 Sekiranya kecantikan yang engkau cari pada menantu kita  
 tak ada yang dapat dicela dari bentuk tubuhnya  
 sepadan raut muka dan perawakannya.  
 5 Tidak selobang jarum pun yang dapat kucela  
 pada perawakannya yang gemulai anak yatim itu,  
 pada wajahnya yang ayu Wé Datu Sengngeng.  
 Kalau kemuliaan yang engkau tanyakan  
 lepas segala dari genggamannya  
 10 harta benda warisan lengkapnya.  
 Hanya dua batang gelegar dan tiga bilahan bambu  
 untuknya bertiga dengan inang pengasuh segaharanya.  
 Cecak berlari sekalipun, tak akan kita temui di istananya,  
 dan telah dibongkar anyaman rotan

- 15      lé paddenrinna langkana sakkeq ricokkongenna,  
rilukkaq maneng langkana sakkeq ricokkongenna.  
Na ikkeng mani salimari wi  
lé pakkenna i renring mparani,  
kiwelleri wi salo baritu kitudangi wi,
- 20      tapaénréq i lé waramparang<sup>43</sup>  
ata malélé<sup>44</sup> tenrisuiqé.”  
Naruaq mua tappatuling ngi Manurungngé mallaibini  
wukkaq timunna To Tenrilékkeq.  
Kua mua ni ellung mangénréq turung rupanna Manurungngé.
- 25      Maréngéq mua mpukkaq timunna ronnang makkeda,  
“Masagaq-sagaq maneng ko mennang matteppa timu  
anakarung maddanrengngé,  
lé rajéng lebbiq mangatiqé.  
Samammu mennang tenreq batara lé ri ménéqmu.
- 30      Tenreq ga sia muéngkalinga  
to riguliga ri déwataé?  
Tenripauang mémeng go sia  
pangéloreanna To Palanroé?  
Narisalossoq waramparanna,
- 35      naripalélé angkaukenna,  
narilodungi kalaru kati  
kammaraqé ngngi pabbessoreanna.  
Risappurusi cicing mpulaweng ri tanurona,  
rianipperi tau ripilé ripangarana,
- 40      ina nyumpareng lé makkettinna.  
Narilukkaq i tabbaq saburo lé paddenrinna  
langkana sakkeq ricokkongenna.  
Tania mémeng lé asugireng tenrisuiqna  
lé to béué kuaccinnai,
- 45      tania to angkaukenna Turung Bélaé kukékélla i,  
lé nasomperi sebbu katikku.  
Lé pada kua mémeng mua pi ri Boting Langiq<sup>45</sup>  
ripasitangkeq parukkusenna,  
narampu-rampu I La Patotoq ri Boting Langiq,
- 50      lé namasuaq datu padanna maddara takkuq<sup>46</sup> mai ri Luwuq  
tekkumaéloq natola rajéng angkaukekku,  
tekkuélorang datu mangénréq
- [115]      nasekkoq pajung mpéro manurung ri Alé Luwuq  
lé namasuaq pada wennéna mai ri Wareq.  
Aga nasompeq ri mabélaé,

- 15 dinding istana yang ditempatinya,  
dibuka semua istana tempat tinggalnya.  
Kamilah yang mengerjakan lantainya,  
memasanginya dinding yang kukuh,  
mengalasinya dengan permadani untuk kami duduki,
- 20 kami naikan harta benda,  
pungutan yang tak terhitung.”  
Tanpa sengaja ucapan To Tenrilékkeq  
terdengar Manurungné suami-istri.  
Bagaikan awan berarak air mukanya.
- 25 Dengan marah ia membuka mulut dan berkata,  
“Berani benar engkau semua berkata-kata,  
wahai anak raja pendamping,  
bangsawan tinggi pengapit.  
Bagaikan tak ada langit di atasmu.
- 30 Tidakkah engkau dengar  
ia yang dimurkai oleh dewa?  
Apakah memang engkau tidak diberitahu  
kemaian To Palanroé?  
Maka hartanya dirampas,
- 35 kerajaannya dipindahkan,  
dibuka gelang emas  
yang melingkari lengannya.  
Cincin emas yang ada di jari manisnya dilucuti,  
dihabiskan orang pilihan bawahannya
- 40 inang pengasuhnya nan beratus.  
Dibuka dinding rotannya  
istana lengkap tempat tinggalnya.  
Memang bukan kekayaannya yang tak terhitung  
anak yatim itu yang kuingini,
- 45 bukan pula kerajaannya Turung Bélaé kuharapkan  
dilayari oleh sibiran tulangku.  
Sebab sejak di Boting Langiq  
sudah dipertemukan jodohnya,  
ditetapkan oleh I La Patotoq di Boting Langiq,
- 50 tak ada raja yang berdarah putih di Luwuq,  
sedang aku tak mau diganti oleh darah campuran,  
saya tak ingin raja yang dinaikkan
- [115] untuk dinaungi payung kilat emas di Alé Luwuq  
tiada raja yang sama derajatnya di Wareq.  
Karena itulah ia merantau jauh,

- 5        mallajari wi pada onrona ri Boting Langiq,  
pada cekkonna ri Pérétiwi.”  
Kua mua ni to riparemmaq anakarung maddanrenggé.  
Ala engka ga warani mettéq  
sining liseqna jajarenggé,  
ri natulinna wukkaq timunna Manurunggé.  
10        Ngkiling makkeda lé tompoqué ri Watang Mpareq,  
“Iaq mua si ritu naola  
anaq ménétu anauréku  
tettiwiqé ngngi angkaukenna  
lémpo marola mai ri Luwuq,  
15        ammanarena ritu Wé Sengngeng ri Pérétiwi,  
lé datu kasiq masuaqué angkaukenna.”  
Mabbali ada Manurunggé ronnang makkeda,  
“Ajaq na ia, Wé Datu Tompoq,  
napotassittaq ininnawammu  
20        lé wukkaq timu temmadécénna  
anakarung maddanrenggé.  
Ala kua gi, Anri Ponratu,  
engka duanna Batara Lattuq  
datu mattola ri Alé Luwuq  
25        nasekkoq pajung ri Watang Mpareq?”  
Ala paja ga Wé Datu Tompoq  
réso aléna ri tudangenna.  
Makkebbiq nyiliq allingérenna La Pangoriseng,  
ncajianggé ngngi La Temmallollong  
30        jelloki jari latteq muttama.  
Mappau manuq mua datué,  
timunna mua kédo rinyiliq  
tennarituling lappa adanna.  
Kua adanna To Tenriangkeq,  
35        “Engka i ro La Palippui massélingérenge,  
narini to La Rumpang Mpoba ri pappaq baja,  
narini to La Mappapellung ri Coppoq Méru,  
lé nasitinroq mallaiibini.  
Engka mu to i La Jawa Paséq ri Sawang Mégga,  
40        lé woroané pawekkeqé ngngi Wé Jampu Cina,  
tuppué batu ri Uluwongeng.  
Amauréna maneng na ro lé to béué,  
sappo sisenna maneng na ro  
datu puatta Turung Bélaé mallaiibini.”



- 5           melayari sesamanya di Boting Langiq,  
dan sesama tempatnya di Pérétiwi.”  
Bagaikan orang yang disihir anak raja pendamping,  
semua penghuni istana itu  
tidak berani berkata-kata  
mendengar ucapan Manurunggé.
- 10          Yang muncul di Watang Mpareq berpaling sambil berkata,  
“Kembali riwayatku berulang  
pada anak menantu kemanakanku,  
tak membawa kerajaannya  
mengikut kemari ke Luwuq,
- 15          Wé Sengngeng telah mewarisi takdir di Pérétiwi,  
raja miskin yang tak ada kerajaannya.”  
Manurunggé menjawab,  
“Wé Datu Tompoq, janganlah hal itu  
menjadikan perasaanmu tersinggung
- 20          akan ucapan kurang baiknya  
anak raja pendamping.  
Adakah gerangan, Paduka Adinda,  
duanya Batara Lattuq  
raja pengganti di Alé Luwuq,
- 25          dinaungi payung emas di Watang Mpareq?”  
Wé Datu Sengngeng tak berhenti  
bergerak di tempat duduknya.  
Berkedip mata ibu La Pangoriseng,  
yang melahirkan La Temmallollong,
- 30          menunjuk ke petak dalam.  
Bagaikan burung saja bicaranya Sang Paduka,  
hanya mulutnya yang kelihatan bergerak,  
tak kedengaran suara ucapannya.  
To Tenriangkeq berkata,
- 35          “La Palippui bersaudara sudah datang,  
dan besok La Rumpang Mpoba juga akan datang,  
demikian pula La Mappapellung dari Coppoq Méru,  
semuanya datang beriringan suami-istri.  
Ada juga La Jawa Paséq dari Sawang Mégga,
- 40          laki-laki yang memperistri Wé Jampu Cina,  
pembesar kerajaan di Uluwongeng.  
Kesemua itu adalah paman anak yatim itu,  
kesemua itu adalah sepupu sekali  
Paduka Turung Bélaé suami-istri.”

- 45 Mabbali ada Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung,  
 “Matebbeq mua ritu kutuling  
 pattuppu batu to Tompoq Tikkaq  
 patiwiqué mai marola  
 lé madimémmu mua palaéq méngkalinga i  
 50 lé wukkaq timu temmadécénna Manurunggé.”  
 Ala mettéq ga Daéng Samana,  
 ala mabbali ada silappa To Tenrilékkeq.  
 Kua adanna lé tompoqé ri ménéq émpong,  
 “Appangara o, Apung ri Toja, Wélong Talaga,  
 55 pattoddangang ngi leppeq patola  
 lapiq kajéna Puang Matoa.  
 Assuro to kko nariléléi anakarung maddanrenggé,  
 [116] rajéng matasaq mangatiqé ri Watang Mpareq,  
 nalémpo maneng ri minangaé,  
 naduppai wi sebbu katikku.”  
 Sompa makkeda Apung ri Toja,  
 5 “Ménréq paq, Puang, narini maneng timummung  
 anakarung maddanrenggé.”  
 Tijjang talettuq to ni mattajeng to maégaé.  
 Mappangara ni To Tenriangkeq  
 nariwelleri lé sinaléwa awa cempaé,  
 10 naritodongi alung Malaju tali patola,  
 lattuuq saliweng ri minangaé,  
 alléjjakenna to marolaé.  
 Ripattoddang ni sinrangeng ngkading  
 ripolalenna liseq jajareng manurunggé,  
 15 paddanreng datu lé tompoqé,  
 naribalékoq tali patola to Toddang Toja,  
 narisaungi wajang mpatara,  
 ribantalengeng batang mpulaweng,  
 riparéq-paréq kalaru kati,  
 20 riwéttang taoq diti riaweq.  
 Mannonnoreng ni bissu pattudang panruluqé,  
 ata déwata manurunggé,  
 anakarung, rajéng matasaq mangatiqé,  
 lé céraq datu maddanrenggé.  
 25 Ngkiling makkeda Manurunggé mallaibiné,  
 “Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung,  
 Wélong<sup>47</sup> Talaga, Apung ri Toja, To Jabiara,  
 lémpo maneng ko ri minangaé

- 45 Wé Saung Riuq dan Wé Lélé Ellung menjawab,  
 “Banyak juga yang kudengar  
 pembesar kerajaan orang Tompoq Tikkaq  
 yang mengantarnya kemari.  
 Agaknya engkau ingin saja mendengar
- 50 ucapan Manurunggé yang kurang baik.”  
 Tiada menyahut Daéng Samana,  
 tiada jawaban sepatah kata pun To Tenrilékkeq.  
 Yang muncul di atas busa air berkata,  
 “Apung ri Toja dan Wélong Talaga, perintahkan
- 55 membawakan kain sutra  
 jemputan Puang Matoa.  
 Suruh pula memanggil anak raja pendamping,  
 [116] bangsawan tinggi di Watang Mpareq  
 agar semua berkumpul di muara  
 menjemput sibiran tulangku.”  
 Apung ri Toja menyembah sambil berkata,
- 5 “Setelah hamba naik barulah  
 semua anak raja pendamping berkumpul di sini.”  
 Kini orang banyak sudah berdiri berjejeran menunggu.  
 To Tenriangkeq memerintahkan  
 menghampari permadani di bawah pohon asam
- 10 lalu dilapisi dengan kain sutera tenunan Melayu  
 tempat berpijaknya pengantin wanita itu  
 sampai di luar di muara.  
 Diturunkanlah usungan gading  
 tumpangan penghuni balairung *manurung*,
- 15 pendamping raja yang muncul,  
 lalu dililiti dengan permadani sutra orang Toddang Toja,  
 dinaungi dengan kain *wajang mpatara*,  
 dianyami ikatan emas,  
 digantungi gelang emas,
- 20 diuluri kain jemputan emas berpilin.  
 Kini sudah turun dayang-dayang pengiring,  
 hamba dewa *manurung*,  
 juga anak raja bangsawan kapit  
 serta bangsawan raja pendamping.
- 25 Manurunggé suami-istri berpaling sambil berkata,  
 “Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung,  
 Wélong Talaga, Apung ri Toja, To Jabiara,  
 pergilah ke muara

- 10      lé musitinroq anakarung maddanrengngé sullé watakku  
      paddiraté i tampa sumangeq to marolaé,  
      pamésakang ngi tampaq lolangeng Wé Datu Sengngeng.  
      Pitung lolangeng muwéréang ngi  
      pattuppu batu lé tiwiqé ngngi to marolaé  
      muwéréang ngi pitung lolangeng Wé Datu Sengngeng  
      sullé alosi, tengngeq séireq,  
      sapiq tumaniq, dada silampaq,  
      naringengi wi mai watanna  
      nalémpo sawé ri lolangenna,  
      natudangi wi langkana lakko manurungngé,  
      na ia mua punna jajareng  
      ri sao denra manurungngé.”  
      Natarakkaq na Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung,  
      Apung Talaga, To Jabiara,  
      nalarung-larung bissu pattudang,  
      naroasi wi ata déwata lalo mattoddang  
      natarima i sinrangeng ngkading,  
      ripasekkoreng pajung mpulaweng.  
      Manajang sebbu sinrangeng ngkading  
      ripolalenna anakarung maddanrengngé lao ri olo.  
      Sékua to lé ri munrinna  
      sinrangeng lakko ripolalenna  
      allingérenna La Pangoriseng massélingérenng.  
      Kua mua ni soloq mallari  
      assaliwenna to maégaé ri Alé Luwuq  
      lémpo madduppa ri minangaé.  
      [117] Lé nasamanna tappareng mpekkeq  
      pajung mpulaweng annaungenna  
      pattuppu batu awisengngé,  
      rajéng matasaq makkunraié,  
      5      nalalengang ngi saung alusu sodda,  
      pabbitté lé arumpigi lakko sékati.  
      Lao ri olo Puang Matoa nawasungngé langiq nabbissu,  
      mammeng rituling gauq sangiang  
      lé paddissengeng to ri langiqna to marajaé,  
      10      lattuq saliweng ri minangaé,  
      polé makossoq ri appasareng joncongengngé.  
      Tessiwéréang laleng riola,  
      tessipésawé mala tettongeng to maégaé.  
      Mararemmeng ni lé taraqé

beriringan dengan anak raja pendamping sebagai pengganti diriku  
 30 menyambut kur semangat pengantin wanita itu,  
 berilah negeri sebagai hadiah bagi Wé Datu Sengngeng.  
 Tujuh negeri kauberikan  
 kepada pengantin wanita itu,  
 kauberikan tujuh negeri Wé Datu Sengngeng,  
 35 pengganti pinang sekerat,  
 penukar daun sirih selembat,  
 agar sudilah ia meringankan badannya  
 untuk memasuki negerinya,  
 ia tempati istana emas *manurung*,  
 40 dan dialah yang empunya balairung  
 pada istana *sao denra manurung*.”  
 Maka Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung,  
 Apung Talaga, To Jabiara bangkit  
 diiringi dayang-dayang,  
 45 diramaikan oleh hamba dewa langsung turun  
 lalu duduk di atas usungan gading,  
 dinaungi payung emas.  
 Ribuan banyaknya usungan gading dipersiapkan  
 tumpangan anak raja pendamping untuk barisan depan.  
 50 Sekian pula di barisan belakang  
 usungan emas tumpangannya  
 ibunda La Pangoriseng bersaudara.  
 Bagaikan air mengalir  
 barisan orang banyak di Alé Luwuq  
 55 pergi menjemput di muara.  
 [117] Bagaikan danau yang meluap  
 payung emas yang menaungi  
 pembesar kerajaan yang wanita,  
 bangsawan tinggi perempuan,  
 5 didahului oleh tarian *alosu* emas,  
 dan sabungan *arumpigi* emas.  
 Puang Matoa di depan yang kesurupan lalu menari bissu,  
 gemuruh kedengaran suara upacara kahyangan  
 sebagai tanda kedewaan orang besar itu,  
 10 hingga tiba di luar muara,  
 berkumpul di pelabuhan perahu.  
 Orang banyak tak saling memberi jalan untuk dilewati,  
 tak saling memberi tempat untuk berdiri.  
 Bunyi genderang berdengung

- 15       ri appasareng joncongengné.  
Mangawello ni Puang Loloé,  
sajo lésang ni maujangkaé,  
saung alusu sodda, pabbitté lé arumpigi,  
mappasirakkaq lé tellotali
- 20       tamméng-tamméng ngi ada déwata to marolaé.  
Takkadapiq ni Batara Lattuq  
pasoré wakka ri minangaé.  
Tessiwéréang laleng riola  
joncongeng sodda ripolalenna
- 25       pattuppu batu poasengngé lipu malaka.  
Sibétta-bétta mala labuang  
banawa lebbiq manruluqé,  
wakka tonangeng to maégaé,  
pélapangkuru, binanongngé.
- 30       Siwéwangeng ni to maégaé  
nrebbá lolosu, leppi lajaqna, nawo denrenna,  
passimpuang ngi to maégana.  
Pura mangatta mémeng ni sia  
taleq menrawé risessukenna lé bottingngé.
- 35       Kua mua ni pepping mailiq  
abbempingenna pattuppu batu to madduppaé.  
Riparaddeq ni sinrangengngé.  
Natarakkaq na Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung,  
Apung Talaga, To Jabiara
- 40       tuppu addénéng widéq joncongeng  
lété ri atiq potto, cékkai barateng ngkading.  
Nacabbéngi wi Wé Datu Sengngeng  
léuq tudduang toddang sampuqna tukkuq ulunna  
palari soloq uaé mata maruddaninna
- 45       ri sélingéng sullé inanna.  
Congaq marakka-rakka makkeda Batara Lattuq,  
“Iraté mai, Puang Ponratu, lalo mutudang  
ri ménéq welleg baritu lakko.”  
Lalo ni tudang allingérenna La Pangoriseng,
- 50       ncajiangngé ngngi La Temmallureng,  
datu inanna I La Lumpongeng,  
addepparenna La Temmallollong.  
Watanna mua Opuunna Luwuq  
sorong salénrang lakko makkeda,

- 15 di pelabuhan perahu,  
beralunlah Puang Lolo,  
menari pula para bisnu,  
menarikan *alosu* emasdan mengadu *arumpigi*,  
saling memperlagakan *tellotali*,  
20 menyambut doa dewa pengantin wanita itu.  
Maka Batara Lattuq sampai  
melabuhan perahunya di muara sungai.  
Perahu-perahu yang ditumpangi  
para penguasa dari negeri yang indah  
25 tak saling memberi jalan untuk dilewati.  
Saling berebutan masuk melabuhan  
perahu-perahu pengiring nan anggun  
perahu tumpangan orang banyak  
perahu kecil *pélapangkaru* dan perahubinanong.  
30 Serentak semua orang banyak bergerak  
merebahkan tiang, melipat layar, menurunkan jangkar  
dan mengumpulkan para pengikutnya.  
Sebab memang telah dipersiapkan  
jajaran *menrawé* tempat yang dilewati pengantin.  
35 Bagaikan tebing yang miring  
jejeran para penguasa yang menjemput.  
Maka usungan diletakkan.  
Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung  
Apung Talaga, To Jabiara berangkat  
40 menapaki tangga perahu  
meniti di atas cadik, melangkahi katirgading.  
Didapatinya Wé Datu Sengngeng  
berbaring sembari menutup kepalanya dengan sarung  
mengalirkan air mata kerinduannya  
45 pada saudara pengganti ibunya.  
Segera menengadah sambil berkata Batara Lattuq,  
“Kemarilah, tuanku, duduk  
di atas permadani emas.”  
Maka duduklah ibu La Pangoriseng  
50 serta orang yang melahirkan La Temmallureng,  
juga ratu ibunya I La Lumpongeng  
dan yang melahirkan La Temmallollong.  
Opunna Luwuq sendiri  
menyuguhinya cerana emas sambil berkata,

- 55 “Ia mu sana matuq muota, Kino Ponratu,  
méraq kuaé ri salénrakku.
- [118] Napésedding pa datu anaqmu  
punna jajareng mpulawengngé,  
napamméraq ko méraq awiseng.”  
Taddakka-rakka mennang tellué
- 5 mampaéq méraq lé ri anaqna.  
Mpangung maccokkong Wé Datu Sengngeng.  
Ngkiling makkeda I La Tiuleng  
ri makkunrai sappo sisenna,  
“Ia na ro, Anri Wé Sengngeng,
- 10 ina tania ncajianngé ngngi allingérenna, Anri,  
kakata La Pangoriseng,  
ncajianngé ngngi La Temmallureng,  
addepparenna La Tenriésaq, La Temmallollong.  
To ritarona maneng na ro
- 15 mulu jajareng, Anri, puatta Manurungngé,  
sullé watanna, Anri, puatta Manurungngé mallaibini.”  
Watanna mua Wé Datu Sengngeng  
lé sorongang ngi méraq na ota  
ina tania ncajianngé ngngi.
- 20 Taddakka-rakka mennang tellué  
mampaéq méraq lé ri anaqna.  
Nasitunrengeng maneng makkeda,  
Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung,  
Apung Talaga, To Jabiara,
- 25 “Kerruq jiwamu, Anaq Ponratu,  
rini sumangeq to ri langiqmu,  
mutia simpeng to Tompoq Tikkaq,  
bélo jajareng to Alé Luwuq.  
Énréq ko mai ri lolangemmu
- 30 lalo ko tengnga ri jajaremmu.  
Iaq na mai sullé watanna  
datu puatta Manurungngé mallaibini  
pamésakang ko tampaq lolangeng.  
Pitung lolangeng nawéréang ko
- 35 ina puatta mallaibini,  
mulémpo sawé ri lolangemmu  
mupunnai wi langkana lakko manurungngé.  
Napitu to lipu malaka riwéréang ngi  
pattuppu batu lé tiwiqé ngngi to marolaé



- 55 “Ini sajalah dahulu yang engkau menyirih, Inangda,  
sirih yang ada pada ceranaku.
- [118] Setelah bangun ratu anakmu  
yang memiliki istana emas  
barulah engkau menyirih dari sesamamu wanita.”
- Tergesa-gesa ketiganya  
5 menerima sirih dari anaknya.  
Wé Datu Sengngeng bangun duduk.  
I La Tiuleng berpaling sambil berkata  
pada perempuan sepupu sekalinya,  
“Itulah, Adik Wé Sengngeng,  
10 ibu-ibu yang bukan melahirkanku, Dik,  
kakak kita La Pangoriseng,  
melahirkan La Temmallureng,  
ibunya La Tenriésaq dan La Temmallollong.  
Mereka, Adikku, adalah  
15 penghuni istana Paduka Manurungngé  
mewakili Paduka Manurungngé suami-istri.”  
Wé Datu Sengngeng sendiri  
menyugui sirih lalu menyirih  
ibu yang bukan melahirkannya.
- 20 Bergegaslah ketiganya  
mengambil sirih pada anaknya  
bersamaan mereka berkata,  
Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung,  
Apung Talaga dan To Jabiara,  
25 “Kur jiwamu, Paduka Anakku,  
semoga datanglah semangat kahyanganmu  
mutiara bilik orang Tompoq Tikkaq,  
hiasan istana di Alé Luwuq.  
Masuklah ke negerimu  
30 kemarilah ke bagian tengah istanamu.  
Kamilah yang mewakili  
Paduka Manurungngé suami-istri  
mengantarkan engkau hadiah.  
Tujuh negeri diberikan kepadamu  
35 pemberian Paduka suami-istri  
agar engkau datang ke negerimu  
mewarisi istana emas *manurung*.  
Engkau diberi pula tujuh negeri indah  
oleh para penguasa yang mengiringi pengantin

- 40 sullé alosi, tengngeq séireq,  
sapiq tumaniq, dada silampaq,  
naringengi wi mai watanna  
talao polé ri Alé Luwuq.”  
Pakkuling ada allingérenna La Pangoriseng
- 45 nasitunrengeng maneng makkeda  
ina tania ncajianngé ngngi Batara Lattug,  
“Ringengi na o, Anaq, watammu,  
talémpo sawé ri lolangemmu.  
Ajaq mutudang ri minangaé
- 50 nairiq anging, natappoq bajéq  
malaté wélonga o ritangngaq.  
Ia ga waé, mutia lamming,  
muriasengang tampaq maéga,  
engka ga waé, Anaq, duanna Batara Lattug
- 55 polé mappeddeng ri babuana  
datu puatta lé Tompoqé ri Busa Émpong.  
Bélo jajareng tungkeq ko sia, Anaq Ponratu,  
ri sao denra lé tompoqé.”
- [119] Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng  
ala mabbali ada silappa,  
cukuq i sia palari soloq  
uaé mata mabbalobona
- 5 nawa-nawa i samo tuaqna, samo tinrona.  
Nagiling ronnang Batara Lattug  
sapuiang ngi uaé mata mabbalobona makkunrainna.  
Kua adanna I La Tiuleng,  
“Amaséang ngaq, mutia lamming to Alé Luwuq,
- 10 bélo jajareng to Watang Mpareq,  
munyamengi wi ininnawammu,  
muringengi wi, Anri, watammu  
talémpo sawé ri lolangetta,  
musengngeng manaq lé ri puatta mallaibini.”
- 15 Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng  
ala nabali ada sélappa  
lé woroané turusié ngngi raju-rajunna  
teppékkaé ngngi éloq téana.  
Tellaing sia kuana mua soloq mallari
- 20 uaé mata mabbalobona.  
Nagiling ronnang Batara Lattug  
sapu-sapu i makkunrainna,

- 40 sebagai pengganti pinang sekerat,  
 pengganti daun sirih selembat,  
 sudilah engkau meringankan badanmu  
 engkau menuju ke Alé Luwuq.”  
 Ibu La Pangoriseng kembali berkata,
- 45 serentak semuanya berkata  
 ibu yang bukan melahirkan Batara Lattuq,  
 “Nak, ringankanlah dirimu  
 kita berangkat ke negerimu.  
 Jangan engkau tinggal saja di sungai
- 50 diembus angin dan diterpa bayu  
 kurang pantas dipandang mata.  
 Engkaulah permata bilik  
 akan menerima hadiah yang banyak,  
 engkau anak yang tiada duanya dari Batara Lattuq
- 55 yang pernah menetap dalam rahimnya  
 Yang Muncul di Busa Émpong.  
 Engkau adalah hiasan tunggal, Nak,  
 di istana *sao denra* yang muncul.
- [119] Wé Datu Sengngeng tiada menjawab,  
 tidak mengucapkan sepatah kata pun,  
 hanya tunduk saja mengalirkan  
 air matanya yang bercucuran
- 5 mengenangkan kemalangan nasibnya.  
 Saat itu Batara Lattuq berpaling  
 menghapus air mata istrinya yang bercucuran.  
 I La Tiuleng berkata,
- 10 “Kasihlanilah aku duhai permata bilik orang Alé Luwuq,  
 hiasan istana di Watang Mpareq,  
 tenangkanlah hatimu,  
 engkau ringankan badanmu  
 kita masuk ke negeri kita,  
 engkaulah pewaris tunggal Sri Paduka suami-istri.”
- 15 Wé Datu Sengngeng tiada menjawab  
 tidak mengucapkan sepatah kata pun  
 pada suami yang menuruti rayuannya  
 yang tak menolak segala keinginannya.  
 Tak sedikit pun berubah, terus saja mengalir
- 20 air matanya yang bercucuran.  
 Batara Lattuq kembali berpaling  
 sembari membelai-belai istrinya

- sapuiang ngi uaé mata mabbalobona  
pamésakang ngi tampaq maéga.
- 25 Nawékka tellu maseng pattampaq Opunna Luwuq  
tennamaddiméng sia Wé Sengngeng tuling pattampa  
tempedding sia waramparangeng ininnawanna.  
Terri makkeda Wé Datu Sengngeng,
- 30 “Tania sia tampaq ucading, Opunna Luwuq,  
temmakékélla wéggang aré aq ri waramparang.  
Ia ga waé kumakékélla ri waramparang  
rini gaq waé onro kutiwiq,  
engka ga sia angkaukekku  
muisseng ritu to riguliga wékka duaé ri déwataé.”
- 35 Pakkuling ada Wé Datu Sengngeng ronnang makkeda,  
“Napettu to gi parukkusetta, Opunna Luwuq,  
makkalépu gi bareq-bareqta,  
ia mi sia tekkutarakkaq lé lao polé  
lé kutajeng ngi sia puatta Manurungngé mallaibini.
- 40 Naé rékkua tania mai watanna lémpo  
datu puatta mallaibini  
paddiraté i lé to tappaliq raung kajué mai ri Luwuq,  
naé rékkua temmaddiméng ngi  
datu puatta Manurungngé mallaibini
- 45 lé kawari wi alebbireнна  
lé madditoddang ri minangaé,  
patarakkaq kaq ménréq ri bola,  
taro mua waq lé muwiséang ri koli-koli  
muparéweq kaq ri lolangekku.
- 50 Mau naq ro lé datu kasiq  
mamasé-masé to béu puppuq  
tenreq i aseng addakkarekku  
téa mua naq lé ritunai  
tempedding to aq turuq mamala.
- [120] Apa q kua i taro adanna datu kakau Wé Adiluwuq  
ri mangujukku<sup>48</sup> sompeq marola mai ri Luwuq,  
téa waq sia lé natunai alebbirekku  
datu manurungngédé ri Luwuq.
- 5 Apa q uaseng pada tudang ngi  
allingérekku ri Boting Langiq,  
pada onro i ri Pérétiwi,  
naripatempoq mai ri Kawaq  
nabareq-bareq To Palanroé.

- dan menghapus air matanya yang bercucuran  
serta merayunya dengan hadiah yang banyak.
- 25 Tiga kali Opunna Luwuq mengajaknya,  
tak juga bergeming hati Wé Datu Sengngeng akan rayuan itu  
bukanlah harta benda yang ada dalam hatinya.  
Wé Datu Sengngeng menangis sambil berkata,  
“Bukan hadiah yang kuidamkan, Opunna Luwuq,
- 30 aku tak rakus pada harta.  
Mengapa aku mesti mengharapka harta  
padahal aku ke sini tak membawa apa-apa,  
tiada pula kerajaanku ikut  
engkau tahu dewa telah menyiksaku tiada duanya.”
- 35 Wé Datu Sengngeng kembali berkata,  
“Tak kupedulikan akan putus perkawinan kita, Opunna Luwuq,  
atau semakin erat takdir kita,  
aku tak akan berangkat  
karena yang kutunggu adalah Paduka Manurungngé suami-istri.
- 40 Kalau bukan beliau sendiri yang datang,  
Sri Paduka suami-istri  
menjemput orang yang ke Luwuq seperti daun dibawa angin,  
jikalau tak mau  
Sri Paduka Manurungngé suami-istri
- 45 mengurangi kemuliaannya  
turun ke muara sungai,  
mempersilakan aku naik ke rumah,  
biarlah aku pulang dengan sampan  
kaukembalikan aku ke negeriku.
- 50 Walaupun aku ratu yang sengsara,  
miskin dan yatim piatu,  
tiada tempatku mengadu  
aku tidak mau dianggap rendah  
pun tidak mau turut mengharapka.
- [120 ] Karena begitulah pesan kakakku Wé Adiluwuq  
ketika aku bersiap mengikutimu menuju Luwuq,  
aku tidak mau direndahkan kemuliaanku  
oleh datu *manurung* di Luwuq.
- 5 Sebab sederajat kedudukan  
ibundaku di Boting Langiq,  
sama pula derajatnya di Pérétiwi,  
lalu dijemakan di bumi  
dan dijodohkan oleh To Palanroé.

- 10      Nadatu sugiq sia puakku  
narisalossoq waramparakku  
naripalélé angkaukekku.”  
Mabbali ada mallonnyoq mua  
Batara Lattuaq ronnang makkeda,
- 15      “Kerruaq jiwamu bélo jajareng to Sawang Mégga,  
rini sumangeq to ri langiqmu  
mutia lamming to Singkiq Wéro.  
Ajaq, Ponratu, mupakkuling ngi wukkaq timummu  
engka ga waé datu masala
- 20      nabareq-bareq To Palanroé?”  
Meppéang ronnang watanna léuq Wé Datu Sengngeng  
tukkuq ulunna, tukkuq ajéna  
tudduang mua toddang sampuqna,  
palari soloq uaé mata mabbalobona
- 25      méngngerangi wi lipu malaka riwekkerenna.  
Ngkiling makkeda Batara Lattuaq,  
“Lémpo ko polé, La Pangoriseng, La Temmallollong,  
lé muakkeda lé ri puatta Manurunggé mallaibini,  
‘Rékkua garéq, Puang Manurung,
- 30      lé tempatammu lao saliweng ri minangaé  
patarakkaq i, Puang, atammu,  
taro mua ni nréweq parimeng ri Tompoq Tikkaq  
nataroang ko pajung lakkomu,  
tennatiwiq i pappammanaqmu,
- 35      taro mua ni sapu ri paleq  
ri angkaukeng naoloié,  
nabokori o rijajiammu.””  
Nakadoi wi To Pananrang, To Sinilé  
wukkaq timunna datu anrinna.
- 40      Kua adanna Wélong Talaga,  
“Taro aq ménréq, Anaq Ponratu,  
lé kusitinroq anakarung maddanrenggé  
patarakkaq i datu puatta mallaibini.”  
Nakadoi wi Batara Lattuaq wukkaq timunna
- 45      ina tania ncajianngé ngngi.  
Natarakkaq na Wélong Talaga ménréq mattanang  
ripasérokeng sinrangeng lakko,  
ripasekkoreng pajung mpulaweng,  
nalarung-larung bissu pattudang pattuppu batu.

- 10 Sri Paduka ayah bundaku adalah orang kaya  
 lalu hartaku dirampas  
 dan kerajaanku dipindahkan.”  
 Dengan lemah lembut  
 Batara Lattuq menjawab,
- 15 “Kur jiwamu, hiasan istana orang Sawang Mégga,  
 semoga datanglah semangat kahyanganmu,  
 permata bilik di Singkiq Wéro.  
 Paduka, janganlah mengulang ucapanmu itu  
 tak seorang pun ratu yang kekurangan
- 20 yang dijelmakan oleh To Palanroé.”  
 Wé Datu Sengngeng menghempaskan diri lalu berbaring  
 membungkus kepala dan kakinya,  
 menginjak ujung sarungnya,  
 berlinang-linang air matanya
- 25 mengenang negeri indah tempat tinggalnya.  
 Batara Lattuq berpaling sambil berkata,  
 “Pergilah, La Pangoriseng dan La Temmallollong,  
 sampaikan pada Paduka Manurunggé suami-istri,  
 ‘Kalau bukan tuanku *manurung* sendiri
- 30 keluar ke muara  
 menjemput hambamu, Paduka,  
 biarlah dia kembali ke Tompoq Tikkaq  
 dan menyerahkan payung emasmu  
 tak dibawanya sebagai warisan,
- 35 biarlah tak ubahnya tapak tangan tersapu  
 pada kerajaanmu mendatang,  
 karena ditinggalkan oleh putera mahkotamu.”  
 To Pananrang dan To Sinilélé mengiakan  
 ucapan raja adiknya.
- 40 Wélong Talaga berkata,  
 “Biarlah aku naik, Paduka Anakku,  
 mengiringi para bangsawan pendamping  
 menjemput Sri Paduka suami-istri.”  
 Batara Lattuq mengiakan ucapan
- 45 ibu yang tidak melahirkannya.  
 Wélong Talaga berangkat naik ke darat  
 diantar usungan emas,  
 dinaungi payung emas,  
 diiringi dayang-dayang dan para penguasa.

- 50        Natarakkaq na La Pangoriseng massélingérenge  
palélé tudang ri pémpolanna joncongengngé,  
[121]    napolé tudang lé ri sumpanna  
goari potto natudangié Wé Datu Sengngeng.  
Nasitunrengeng tellu makkeda,  
La Pangoriseng, La Temmallollong, La Temmallureng,  
5        “Kerruq jiwamu, Anri Ponratu,  
rini sumangeq to ri langiqmu  
bélo jajareng to Sawang Mégga,  
mutia lamming to Singkiq Wéro.  
Ala mua no pitung lolangeng  
10        natudangié lanrang makketti tenrisuiqna Manurungngé,  
lé addeddereng waramparanna datu puatta  
sullé alosi, tengngeq séireq,  
sapiq tumaniq, dada silampa.  
Munyamengi wi innawammu  
15        mulao polé ri lolangemmu.  
Ajaq mutudang ri minangaé  
nairiq anging, natappoq bajéq  
lé nacabbéngia o, Ponratu,  
temmanyamenna innawammu.  
20        Sebbu ribilang karenra wéro  
natudangié ulaweng cerré to Wawo Unruq  
lé pappacabbéng jiwa datummu,  
muringengi wi sia watammu, Anri,  
taénréq ri langkanamu.”  
25        Terri makkeda Wé Datu Sengngeng,  
“Tania sia tampaq ucading, Kaka Ponratu,  
tania to lé waramparang kukékélla i.  
Muisseng ritu, Kaka Ponratu, masé-maséku  
lalo éloqku ri Tompoq Tikkaq.  
30        Mutiga-tiga maneng na ritu  
anakarung lé Luwuqé.  
Muisseng to na ritu uaseng  
taro adanna datu kakau Wé Adiluwuq  
murini maneng ritu maccokkong ri langkanaé  
35        ri mangujukku sompeq ri Luwuq.  
Napoada i lé makkedaé,  
‘Engka o ritu, Wé Datu Sengngeng,  
lé ripanguju sompeq ri Luwuq  
tanrapiqa o ri Watang Mpareq



- 50        Maka La Pangngoriseng bersaudara berangkat  
pindah duduk pada lantai perahu  
[121]    langsung duduk di dekat pintu  
bilik emas yang ditempati Wé Datu Sengngeng.  
Serentak ketiganya berkata  
La Pangoriseng, La Temmalollong dan La Temmallureng,  
5        “Kur jiwamu, Paduka Adikku,  
semoga datanglah semangat kahyanganmu,  
hiasan istana orang Sawang Mégga,  
permata bilik orang Singkiq Wéro.  
Ambillah tujuh negeri  
10       yang ada lengkiang banyak dari Manurungngé  
yang di dalamnya penuh sesak harta Sri Paduka  
pengganti pinang sekerat,  
penukar selemba daun sirih.  
Tenangkan hatimu  
15       masuklah ke negerimu.  
Jangan tinggal di muara sungai  
diembus angin, diterpa bayu  
nanti engkau dihinggapi  
perasaan yang tak enak, Paduka.  
20       Ribuan hitungan peti kemilau,  
tempat menyimpan emas murni orang Wawo Unruq  
sebagai ucapan selamat atas kedatanganmu,  
ringankanlah badanmu, Dik,  
kita menuju ke istanamu.”  
25       Wé Datu Sengngeng menangis sambil berkata,  
“Kakak, bukan hadiah yang kuidamkan,  
bukan pula harta benda yang kudambakan.  
Engkau tahu kemiskinanku, Kakanda,  
semua keinginananku hilang di Tompoq Tikkaq.  
30       Engkau pun telah menyaksikan semua,  
hai anak bangsawan Luwuq.  
Engkau juga telah mengetahui  
pesan ratu kakakku Wé Adiluwuq  
ketika engkau semua datang di istana  
35       saat aku menuju merantau ke Luwuq.  
Demikian ucapannya,  
‘Duhai, Wé Datu Sengngeng,  
engkau akan pergi merantau ke Luwuq  
kalau engkau telah sampai di Watang Mpareq

- 40      lé namasuaq sia watanna  
 datu manurungngédé ri Luwuq  
 lalo saliweng ri minangaé mallaibini  
 patarakkaq ko lao muttama ri lolangenna.  
 Ajaq muwedding ménréq mattanang
- 45      réweq ko mai ri angkaukeng masé-masému  
 lé ri lolangeng lalo éloqmu.  
 Semperreq mua ritu lipué  
 ri Alé Luwuq, ri Tompoq Tikkaq  
 mappada pangkaq mua ri Wareq, ri Sawang Mégga,
- 50      tessilaingeng ri Singkiq Wéro, ri Sabbang Mparu.  
 Semperreq to i alebbirena  
 datu puatta ri Boting Langiq  
 naripasoloq mai ri lino.  
 Settanré mua pajung lakkona
- 55      ncajangngé ngngiq ri Toddang Toja  
 naripatompoq mai ri Kawaq.’
- [122]      Ia na ro, Kaka Ponratu,  
 tudang makkampu ri rampengenna ininnawakku,  
 apaq matikeq mallarangeng ngaq  
 ri sélingéng to samannaé allingérekku.”
- 5      Cukuq cabbéruq La Pangoriseng massélingéng,  
 lé napattongeng nawa-nawa i  
 wukkaq timunna datu anrinna.  
 Nasitunrengeng tellu makkeda  
 La Pangoriseng massélingéng,
- 10      “Kerruq jiwamu, Anri Ponratu,  
 rini sumangeq to ri langiqmu.  
 Ajaq naua wukkaq timummu  
 naisseng ritu awana langiq, ménéqna tana  
 mappada pangkaq mua lipué
- 15      ri Alé Luwuq, ri Tompoq Tikkaq,  
 semperreq mua ri Sawang Mégga, ri Watang Mpareq.  
 Nassappo siseng mua puatta manurungngé ri Alé Luwuq,  
 manurungngé ri Tompoq Tikkaq.  
 Nassappo siseng to pa puatta
- 20      lé tompoqué ri Watang Mpareq,  
 lé tompoqué ri Sawang Mégga.  
 Nassélingéng mua, Ponratu,  
 Datu Palingéq ri Toddang Toja,  
 Patotoqué ri Boting Langiq.

- 40 tanpa menyaksikan sendiri  
datu *manurung* suami-istri di Luwuq  
menuju ke muara  
menjemputmu masuk ke negerinya,  
jangan sekali-sekali engkau mendarat,  
45 kembalilah engkau ke negeri kemiskinanmu,  
ke wilayah kekuasaanmu.  
Karena sama derajatnya negeri  
di Alé Luwuq dan di Tompoq Tikkaq,  
sama pangkatnya Wareq dengan Sawang Mégga  
50 tak ada bedanya antara Singkiq Wéro dan Sabbang Mparu.  
Sama derajatnya pula ukuran kemuliaannya  
Sri Paduka di Boting Langiq  
lalu diturunkan ke dunia.  
Setinggi juga payung emasnya  
55 yang melahirkan kita di Toddang Toja,  
lalu dimunculkan ke mari ke Kawaq.’  
[122] Itulah, Kakak,  
yang selalu mengganggu hatiku,  
karena aku sangat berhati-hati dan takut  
pada saudaraku yang tak ubahnya ibundaku.”  
5 La Pangoriseng bersaudara tunduk tersenyum  
membenarkan dalam hati  
ucapan ratu adiknya.  
Lalu La Pangoriseng bersaudara  
bersama bertiga berkata,  
10 “Kur jiwamu, Paduka Adikku,  
semoga datanglah semangat kahyanganmu.  
Jangan demikian ucapanmu  
sekolong langit sepetala bumi telah memaklumi  
sama pangkatnya negeri  
15 di Alé Luwuq dan di Tompoq Tikkaq,  
sama derajatnya Sawang Mégga dan Watang Mpareq,  
masih sepupu sekali *manurung* di Alé Luwuq  
dengan *manurung* di Tompoq Tikkaq.  
Yang menjelma di Watang Mpareq  
20 dan yang menjelma di Sawang Mégga  
pula bersepupu sekali.  
Paduka, Datu Palingéq di Toddang Toja  
dan Patotoqé di Boting Langiq  
masih bersaudara.

- 25 Napada taro tuneq ri Kawaq  
massaliang ngi aju sengkona sibirittana.”  
Mattunreng ada Batara Lattuq ronnang makkeda,  
“Ia muaré, Anri, kusompeq ri Tompoq Tikkaq,  
rimasuaq na pada wennéku ri masingngé  
30 tennamaddiméng datu puatta mallaibini  
natola rajéng alebbireнна  
aga kusompeq ri Tompoq Tikkaq.”  
Pakkuling ada Batara Lattuq ronnang makkeda,  
“Rékkua sia, Kaka Ponratu,  
35 temmaddiméng ngi datu puatta  
lé ringengi wi mai watanna mallaibini  
lé massaliweng ri minangaé  
patarakkaq i anaq ménétu anauréna,  
temménréq to naq sia ri bola.  
40 Taro aq nréweq ri Tompoq Tikkaq.  
Utaroang ngi alebbireнна  
taro mua na loccorang mpatang kalé  
kuréweq ri Tompoq Tikkaq.”  
Mabbali ada Wé Datu Sengngeng ronnang makkeda,  
45 “Tudang ko sia, Opunna Luwuq,  
ri angkaukeng powong langiqmu,  
taro aq nréweq lé ri lolangeng masé-maséku,  
ri angkaukeng lalo éloqku.”  
Ngkiling makkeda Batara Lattuq,  
50 “Lémpo ko polé, To Pananrang, To Siniléle,  
lé musitinroq La Tenripeppang, La Makkaredda  
lé muakkeda lé ri puatta Manurunggé mallaibini,  
‘Nréweq i sia, Puang, anaqmu ri Tompoq Tikkaq mallaibini,  
naé rékkua temmaddiméng ngiq,  
55 lé kawari wi alebbiretta  
muassaliweng paddiraté i sebbu katimmu  
[123] lé tennatiwiq pappammanaqmu.  
Nataro to i angkaukemmu  
tennasomperang wakka ulaweng ripolalemmu  
lé nataddéweq ri Sawang Mégga.””  
5 Telleppeq ada madécéng to pa I La Tiuleng  
natarakkaq na La Pangoriseng massélingéreng  
lété ri atiq potto, cékkai barateng ngkading,  
ménréq mattanang ri appasareng joncongengngé,  
nalao polé manajang sebbu mua sitinroq,

- 25      Keduanya menempatkan tunasnya di bumi  
memerintah negeri atas namanya.”  
Batara Lattuq menyambung ucapan itu, katanya,  
“Dik, apa sebabnya aku berlayar ke Tompoq Tikkaq  
karena tak ada yang sederajat denganku di daerah lain  
30      yang dapat diterima oleh Sri Paduka suami-istri  
untuk mengganti kemuliaannya,  
itulah sebabnya aku berlayar ke Tompoq Tikkaq.”  
Batara Lattuq kembali berkata, demikian katanya,  
“Kakakku, kalau saja  
35      Sri Paduka suami-istri tak mau  
meringankan badannya  
keluar ke muara sungai,  
menjemput menantu kemanakannya,  
aku pun tak akan mau naik ke rumah.  
40      Biarlah aku juga kembali ke Tompoq Tikkaq.  
Aku biarkan kemuliaannya,  
biar saja kehilangan semua pakaian,  
aku kembali ke Tompoq Tikkaq.”  
Wé Datu Sengngeng menjawab, demikian katanya,  
45      “Tinggal saja, Opunna Luwuq,  
di kerajaan kebesaranmu,  
biarlah aku sendiri kembali ke daerah kemiskinanku  
ke kerajaan kekuasaanku.”  
Batara Lattuq berpaling sambil berkata,  
50      “Pergilah, To Pananrang dan To Sinilélé,  
beriringan La Tenripeppang dan La Makkarodda,  
sampaikan kepada Paduka Manurungngé suami-istri,  
‘Tuanku, anakmu suami-istri akan kembali ke Tompoq Tikkaq  
apabila engkau tak mau  
55      mengurangi kemuliaanmu,  
keluar menjemput keturunanmu,  
[123]      dia tak akan membawa warisanmu,  
dia juga akan meletakkan kerajaanmu,  
tak melayarkan perahu emas tumpanganmu  
dia akan kembali ke Sawang Mégga.’”  
5      Belum selesai ucapan I La Tiuleng  
maka La Pangoriseng bersaudara berangkat  
meniti di atas cadik emas, melangkahi katirgading,  
naik mendarat di pelabuhan  
beriringan rombongan ribuan banyaknya,

- 10        mattouq-touq wenné lolangeng,  
           madditengngai lipu malaka,  
           maddilalengi tonroq langkana,  
           tuppu addénéng lakko rirumpang,  
           sampéang mpali sussureng ngkéno
- 15        kati riputeq lé majang nioq to Limpo Bonga,  
           majjalékkai panapeq sodda,  
           léjjaq palapaq anriu kati,  
           lalo muttama liweng alawa tengnga,  
           cékkai sawang jajareng.
- 20        Nacabbéngi wi Manurunggé  
           paddinru tudang mallaibini  
           ri ménéq lamming lé rumaé.  
           Cabbéng maccokkong To Pananrang massélingéreng  
           ri cappaq jaliq ulawenggé
- 25        lé ri olona Manurunggé.  
           Sompa makkeda To Pananrang, To Siniléle,  
           “Ia ro mai nasuroang ngaq, Puang, anrikku  
           appéwajungeng liliq tanaé ri Watang Mpareq.  
           Tania sia lé waramparang, Puang, natajeng to marolaé,
- 30        tania to lé angkaukeng nakékélla i, Puang,  
           atammu lé to béué.  
           Natudang, Puang, ri minangaé,  
           watatta sia, Puang Ponratu mallaibini,  
           nakékélla i datu anrikku lé massaliweng
- 35        paddiraté i, Puang, anrikku mallaibini.  
           Rékkua garéq, Puang Ponratu,  
           temmaddiméng ngiq lé atawareng ri minangaé,  
           nréweq mua ni, Puang, anrikku mallaibini ri Tompoq Tikkaq,  
           lé tennatiwiq pappammanaqmu,
- 40        nataroang ko angkaukemmu,  
           tennasompereng wakka ulaweng ripolalemmu.””  
           Cabbéruq mua to ritaroé tuneq ri lino  
           méngkalinga i wukkaq timunna rijajianna.  
           Ngkiling makkeda Manurunggé
- 45        ri makkunrai sicabbéngenna mai ri Kawaq,  
           “Ringengi sia, Anri, watammu, Wé Datu Tompoq,  
           taduppai wi sebbu katitta.  
           Ala inai, Anri, rituruq raju-rajunna  
           lé tennaia Batara Lattuuq mallaibini.

- 10 terus-menerus melalui negeri,  
berjalan melewati negeri indah,  
melalui pekarangan istana,  
naik ke tangga emas berukir,  
memegang susur kemilau emas,
- 15 berpintal mayang kelapa dari Limpo Bonga,  
melangkahi ambang pintu emas,  
menginjak lantai papan pinang kemilau,  
terus masuk melalui dinding tengah,  
melangkahi sekat istana.
- 20 Didapatinya Manurungngé suami-istri  
duduk berdampingan  
di atas peterana istana.  
To Pananrang bersaudara langsung duduk  
pada ujung permadani emas
- 25 di hadapan Manurungngé.  
To Pananrang dan To Sinilélé menyembah sambil berkata,  
“Adapun yang diperintahkan adikku  
yang menguasai negeri taklukan di Watang Mpareq,  
‘Bukan harta benda, tuanku, yang ditunggu pengantin wanita,
- 30 bukan kerajaan yang dinanti  
hambamu si yatim itu.  
Ia tinggal di muara sungai,  
karena Sri Paduka suami-istri sendirilah  
yang diharapkan adikku suami-istri datang keluar
- 35 untuk menjemput Paduka adikku suami-istri.  
Andaikata engkau, Paduka,  
tak berkeinginan turun ke sungai,  
adikku suami-istri akan kembali lagi ke Tompoq Tikkaq  
tanpa membawa warisanmu,
- 40 juga akan ditinggalkannya tahta kerajaanmu,  
tak akan berlayar dengan perahu emas tumpanganmu.”  
Maka yang dijadikan tunas di dunia tersenyum  
mendengar ucapan keturunannya.  
Manurungngé berpaling sambil berkata
- 45 pada kekasihnya yang bersamaan dengannya datang ke dunia,  
“Ringankanlah dirimu, Adik Wé Datu Tompoq  
kita menjemput keturunan kita.  
Siapa lagi, Dik, yang akan dituruti rayuannya  
kalau bukan Batara Lattuq suami-istri.

- 50        Apaq ia na sia taué  
           nasekkoq pajung ri Alé Luwuq,  
           paléssoq onro ri Watang Mpareq  
 [124]    timang panyinyiwi petti maéga  
           awana langiq, ménéqna tana.”  
           Pakkuling ada Manurunggé<sup>49</sup> ronnang makkeda,  
           “Sinukeremmu, Anri, uaseng tompoq ri lino,  
 5        tangnginang sia musellaweq i ri minangaé  
           muatawareng nanyiliq tau,  
           lé napémagga to ri saliweng  
           ri appasareng joncongengngé.”  
           Maréngéq mua mpukkaq timunna Wé Mata Timoq  
 10        ronnang makkeda, “Lé nalaburang I La Tiuleng  
           lé datu aré ritu maria teddatu aré,  
           na ia mai lé kawari wi alebbirekku  
           pakatuna i angkaukekku  
           tekkubajéng ni tudang mallino  
 15        naita tau lé napémagga to ri saliweng,  
           na iaq sia nakékéllai maddisaliweng ri minangaé.”  
           Pakkuling ada Wé Datu Tompoq ronnang makkeda,  
           “Mérajuru-rajuru tongeng na sia  
           Wé Datu Sengngeng ri woroané sibirittana  
 20        masomméng ngkauq lé ri matua inauréna,  
           mettéq tempedding lé risumpalaq wukkaq timunna.  
           Nasajakkéi sia taué  
           wija ri langiq mai nasoloq makkatawareng  
           aga kubajé turusiayang ngi,  
 25        raju-rajunna Batara Lattuu.  
           Sinukerekku makkatawareng ri Alé Lino  
           taliuri wi lipu malaka riwekkerekku  
           tangnginang engka kuatawareng ri minangaé,  
           manguju mani Batara Lattuu  
 30        sompeq alauq ri Tompoq Tikkaq  
           uassaliweng ri minangaé.”  
           Cabbéruq mua maddeppaqé ri lappa tellang  
           bali wi ada déwi maonroq  
           ripowelloqna ronnang makkeda,  
 35        “Tongeng adammu, Anri Ponratu,  
           tekkupasala wukkaq timummu.  
           Naé, Ponratu, taro mua ni taturusi  
           raju-rajunna sebbu katitta.



- 50 Sebab dialah yang diharapkan oleh rakyat  
dinaungi payung di Alé Luwuq,  
akan berkuasa di Watang Mpareq  
[124] menerima upeti yang berpeti banyak  
sekolong langit dan sepetala bumi.”  
Manurunggé kembali berkata, demikian katanya,  
“Selama muncul ke dunia, Dik,  
5 belum pernah engkau berkunjung ke muara,  
menampakkan diri untuk dilihat orang  
dan disaksikan oleh orang luar  
pada pelabuhan perahu.”  
Wé Mata Timoq agak marah membuka mulut, katanya,  
10 “Sial benar aku karena I La Tiuleng  
raja atau bukan raja,  
barulah dia yang menurunkan derajatku  
menghina kedudukanku,  
aku tak sudi tinggal menunggu  
15 dipandang dan diamati oleh orang luar,  
kenapa saya yang diharapkan keluar ke muara?”  
Wé Datu Tompoq kembali berkata, demikian katanya,  
“Merajuk benar nian  
Wé Datu Sengngeng pada suami sederajatnya,  
20 sombong benar pada mertua bibinya,  
berkata yang tak boleh dibantah.  
Jangan dia mengira  
dirinya keturunan langit yang menjelma  
lantas aku menuruti kemauannya  
25 dan rayuannya Batara Lattuq.  
Selama aku menjelma di dunia  
meninggalkan negeri indah tempatku dibesarkan  
tak pernah aku keluar ke muara,  
kecuali pada saat berangkatnya Batara Lattuq  
30 berlayar ke timur menuju Tompoq Tikkaq,  
aku keluar ke muara sungai.”  
Tersenyum saja yang menetas di bambu betung  
menjawab ucapan dewi cantik  
yang dicintainya, katanya,  
35 “Benar sekali ucapanmu, Paduka Adinda,  
tak satu pun perkataanmu yang kusalahkan.  
Tetapi biarlah kali ini kita turuti, Dik,  
kehendak keturunan kita.

- Engka ga waé, Anri, duanna I La Tiuleng  
 40 cabbéng mappeddeng ri babuamu?  
 Tellu gi waé tuneq pattola riporiota?  
 Nadatu tungkeq La Togeq Langiq.  
 Tenreq duanna I La Tiuleng  
 datu mattola ri alebbireng taoloié.”
- 45 Mabbali ada Wé Datu Tompoq,  
 “Taro i matuq lé manyameng pa ininnawakku  
 uappanguju lao saliweng ri minangaé.”  
 Nainappa na Manurunggé mappulang ratu  
 ritanréreang lé jarawetta,
- 50 lé majjumata ri pinceng puté,  
 makkalinong ri wajah-mpajang rakkileqé,  
 makkaccing sumpang mpaliq timommoq  
 [125] ritanréreang méraq na ota  
 namanyameng ni ininnawanna Wé Datu Tompoq.  
 Natijjang ronnang Wé Mata Timoq  
 nawali-wali lé pungo lebbiq sitomporena,
- 5 mattulekkeng ngi rajéng matasaq,  
 ritanréreang pabbessorena  
 mappasiruaq tudang lingkajo  
 sampuq riappiq wéro rinaga  
 riterreangeng majang rakkileq,
- 10 ripalorongeng sawa sinempa to Toddang Toja,  
 waju riappiq unga dettia,  
 ripamiringi léba sikati,  
 riterreangeng unga wéruneq,  
 ribulo-bulo kati matasaq to Limpo Bonga,
- 15 nagammaraq i pabbessorena  
 kalaru kati to Abang Letté  
 riparamata billaq takkajo  
 natéppoq lolaq riparamata wéttoing tompoq,  
 ciccing rakkileq ri ataunna,
- 20 ciccing ruma ri abéona,  
 kanuku lajuq lé rau-rau to Mata Soloq,  
 lé massulappé patimanangi to Wawo Unruq,  
 massiriwatta lakko  
 patonang ringkiq ulaweng to Abang Letté,
- 25 lé masélingang asana sodda to Uluwongeng.  
 Mappasiruaq maneng ni mennang tudang lingkajo  
 liseq jajareng maroaqé

- Adakah gerangan duanya I La Tiuleng, Dik,  
 40 yang pernah mendekam di dalam perutmu?  
 Tigakah gerangan putera mahkota kita?  
 Sama tunggalnya dengan La Togeq Langiq  
 tiada duanya I La Tiuleng  
 putera mahkota masa depan kita.”  
 45 Wé Datu Tompoq menjawab,  
 “Biarlah dulu kutenangkan perasaanku,  
 setelah itu barulah aku siap berangkat ke muara.”  
 Barulah Manurungngé mengadakan upacara tolak bala  
 diangkatkan mangkuk  
 50 lalu mencuci muka pada mangkuk putih  
 dan berkaca pada cermin kemilau,  
 berkumur-kumur dan membersihkan mulut,  
 [125] disuguhi sirih lalu menyirih.  
 Sesudah itu perasaan Wé Datu Tompoq sudah baik.  
 Wé Mata Timoq berdiri  
 diapit oleh saudara sesusuan yang muncul bersamanya,  
 5 berpegang pada bangsawan tinggi,  
 diangkatkan lengannya  
 dengan pakaian kebesaran yang indah,  
 sarung bersulam kemilau bermotif naga,  
 bergambar taburan mayang kemilau,  
 10 berurai gambar ular sawah Toddang Toja,  
 baju bersulam bunga matahari  
 berpinggir emas sekati,  
 bertaburan bunga berbintang,  
 disulam emas murni dari Limpo Bonga,  
 15 dililiti lengannya  
 dengan gelang emas dari Abang Letté,  
 bepermata intan mengkilat,  
 disekat gelang *lolaq* bepermata bintang bersinar  
 cincin mengkilat di tangan kanannya  
 20 cincin berukir di tangan kirinya,  
 kuku palsu emas dari Mata Soloq,  
 berselendang kain cindai dari Wawo Unruq,  
 memakai ikat kepala emas,  
 dilengkapi dengan emas dari orang Abang Letté,  
 25 dilengkapi pinang goyang kayu cendana emas dari Uluwongeng.  
 Demikian pula para penghuni istana  
 semua berpakaian indah,

- tenreq sérupa pallingkajona.  
 Nainappa na mappasiruaq tudang lingkajo Manurungngé  
 30 sampuq riréto uleng langiqna  
 ripamiringeng wéro sianré,  
 nappassigeraq wajang mpatara,  
 ripamiringeng léba sékati,  
 ribulo-bulo ulaweng cerré to Wawo Unruq,  
 35 napakkaluq i pabbekkeng awa réto langiqna  
 pasitoddang ngi amanrang kaja wélong lajuqna,  
 lé napasang ngi potto rianging-kanging kétenna.  
 Soroq maccokkong Manurungngé  
 sibali tudang mallaibini  
 40 ritanréreang méraq na ota.  
 Pasiruaq ni tudang lingkajo Wé Saung Riuq,  
 Wé Lélé Ellung, Apung Talaga, To Jabiara,  
 unrai alang wéro rakkileq  
 nawaju setti ri Sésé Ileq,  
 45 nagammaraq i pabbessorena kalaru kati  
 tattangnga pitung pulo séwali natéppoq lolaq,  
 cicing riruaq rakka rikabbeq  
 pabbulattaqna tettincarinna.  
 Natijjang ronnang Wé Appang Langiq  
 50 mappasiruaq tudang lingkajo sampuq rinaga  
 nawaju setti cellaq risukkiq  
 riboné kabuq wennang mpulaweng cerré to Abang,  
 lé nassaléno pucuq gonratung to Singkiq Wéro.  
 [126] Mappasiruaq maneng ni mennang tudang lingkajo  
 ati goari lé tompoqué,  
 liseq jajareng manurungngé,  
 rajéng matasaq mangatiqé.  
 5 Tenreq sérupa pallingkajona  
 anakarung to rialaé liseq jajareng.  
 Manajang ketti bissu pattudang to Toddang Toja  
 polingkajoé sampuq riunga waru rinaga  
 nawaju setti cellaq risukkiq,  
 10 kalaru kati tattangnga pitung pulo séwali natéppoq lolaq,  
 kanuku lajuq lé rau-rau sodda sékati,  
 patonang maneng lé siriwatta,  
 sélinga maneng ringkiq ulaweng asana sodda,  
 lé massulappé patola uleng.

- tidak satu pun yang sama pakaiannya.  
 Baru menyusul Manurunggé berpakaian  
 30 sarung bertatakan bulan di langit,  
 dijahit dengan motif bintang bertabur,  
 dengan ikat kepala bermotif bintang,  
 dijahit berpinggir emas sekati,  
 disulam dengan emas murni dari Wawo Unruq,  
 35 dililitkan ikat pinggang berkilat kahyangannya,  
 berdempetan dengan pengikat keris mayang kelapa,  
 mengenakan gelang berjalur bermotif bulan.  
 Lalu Manurunggé duduk  
 bersebelahan permaisurinya  
 40 disuguih sirih lalu menyirih.  
 Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung,  
 Apung Talaga dan To Jabiara berpakaian lengkap pula  
 dengan sarung kebesaran bak bintang kejora,  
 baju satin yang berkilauan,  
 45 dililiti tangannya dengan gelang emas,  
 enam puluh lima sebelah-menyebelah disekat gelang *lolaq*,  
 cincin berukir indah  
 menghiasi jari tangannya.  
 Wé Appang Langiq berdiri  
 50 mengenakan pakaian indah sarung bermotif naga  
 dengan baju satin merah bersulam,  
 dihiasi emas murni dari orang Abang,  
 berselendang warna kuning dari orang Singkiq Wéro.  
 [126] Lengkaplah sudah semuanya  
 pakaian yang indah para gadis  
 penghuni istana *manurung*  
 dan para bangsawan tinggi kapit.  
 5 Tak satu pun yang sama pakaiannya  
 anak bangsawan penghuni istana itu.  
 Ribuan dayang-dayang dari Toddang Toja  
 memakai sarung bermotif bunga dan naga  
 serta baju satin merah yang disulam,  
 10 gelang emas enam puluh lima sebelah-menyebelah,  
 disekat gelang *lolaq* dan kuku palsu emas  
 masing-masing memakai ikat kepala  
 dengan pinang goyang emas cendana,  
 berpakaian kain bermotif bulan.

- 15      Tujung riunna ata déwata  
 polingkajoé sampuq ribokoq ileq rinaga,  
 riterréangeng lé pulo kati,  
 lé nassaléno pucuq gonratung,  
 kanuku lajuq lé rau-rau,
- 20      lé anting-anting lé pulo taiq,  
 sodda ri olo, sodda ri munri,  
 lé massulappé ri tarawué,  
 pada patonang lé siriwatta,  
 pada sélinga ringkiq ulaweng asana sodda.
- 25      Natellung sebbu anakarung to Wiring Langiq  
 polingkajoé sampuq ricora utti rakkileq,  
 lé massaléno unga mellawéq  
 pada nasakaq pabbessoreenna kalaru kati,  
 cicing riruaq rakka rikabbeq,
- 30      pabbulattaqna tettincarinna,  
 kanuku lajuq lé rau-rau, lé anting-anting,  
 pada patonang asana sodda,  
 pada sélinga asana wéro,  
 pada tatterrang panampa lakko,
- 35      nalébengié wennoq ulaweng, lé cacubanna,  
 ota rirapeq to Senrijawa  
 parola laleng to Boting Langiq.  
 Tuju kettinna anakarung rajéng matasaq  
 polingkajoé sampuq patola uleng rinaga
- 40      nappassigeraq lipu ri timoq  
 gajang mpulaweng gading riwisaq  
 massulo maneng nadekkék gajang mpulaweng.  
 Sékua to pattuppu batu  
 riparolana Manurungngé
- 45      polingkajoé sampuq sarebba kéteng rinaga,  
 nappassigeraq wajang mpatara,  
 gajang mpulaweng napotto naga.  
 Tujung sebbunna céraq matasaq  
 polingkajoé sampuq sunrapi unga risadoq,
- 50      nappassigeraq ribulo-bulo,  
 gajang mpulaweng napotto buneq.
- [127]      Mappangara ni To Tenrilékkeq, To Appareppaq,  
 passakkekang ngi gauq déwata to ri langiqna Manurungngé.  
 Mannonnoreng ni anakarung maddanrengngé,  
 rajéng matasaq mangatiqé,

- 15      Tujuh ribu hamba dewa  
 memakai sarung bercorak kemilau bernaga,  
 dijahit dengan emas bertaburan puluhan kati,  
 berselendang warna kuning,  
 kuku hiasan emas,  
 20      dan anting-anting puluhan tahlil,  
 emas di muka, emas di belakang,  
 beruntaian warna pelangi,  
 masing-masing mengenakan ikat kepala,  
 dengan pinang goyang kayu cendana emas.  
 25      Tiga ribu anak raja orang Wiring Langiq  
 berpakaian sarung berwarna pisang kemilau,  
 berselendang berwarna bunga gandaria,  
 masing-masing dipenuhi tangannya gelang emas,  
 cincin emas berukir,  
 30      hiasan jari tangannya,  
 kuku palsu emas dan anting-anting,  
 masing-masing mengenakan ikat kepala emas  
 dan dilengkapi pinang goyang emas cendana,  
 sambil memegang bakul emas,  
 35      dipenuhi bertih emas  
 dan sirih berlipat cara orang Senrijawa  
 sebagai pengantar orang Boting Langiq.  
 Tujuh ratus anak bangsawan murni  
 memakai sarung bermotif bulan bernaga,  
 40      destar bersulam dari timur dipadu keris emas bersarung  
 serta gading berukir yang berkilauan semua  
 ditimpa oleh cahaya keris emas.  
 Sekian pula penguasa kerajaan  
 dari negeri taklukan Manurungngé  
 45      berpakaian sarung bermotif bulan naga,  
 dengan ikat kepala bergambar bintang,  
 keris emas dan gelang naga.  
 Tujuh ribu anak bangsawan murni  
 berpakaian sarung *sunrapi* bunga berhias  
 50      dengan destar yang disulam,  
 keris emas dan gelang besar.  
 [127]      To Tenrilékkeq dan To Appareppaq memerintahkan  
 melengkapi persiapan acara dewa Manurungngé.  
 Maka serentak turunlah semua anak raja pendamping,  
 anak bangsawan kapit,

- 5        anaq to sugiq watang lipué.  
          Mattoddang to ni anaq déwata manurungngé,  
          nasiwéwangeng maneng mattoddang  
          joaq makketti mallengngengngé.  
          Mappangara ni Wé Sésé Ellung
- 10       nariwelleri tali patola riaté unyniyiq palapaqé  
          lattuq saliweng ri minangaé,  
          alléjjakenna Manurungngé mallaibini.  
          Naritettéqna genrang mpétaé,  
          ripalélé ni titing Ncawaé,
- 15       rikebbiq to ni talinroara malaq-malaqé,  
          nabénra gong napanawoang sara Malaju.  
          Lé passadda ni lé mongeng-mongeng rau-raué,  
          ripacelliq ni tulali kati maddatuqé,  
          pada passadda talloq-talloqna
- 20       La Oroq Kelling, La Tau Pancéq,  
          lé pacénré ni lé dodoqé, ripasajo ni rupa ajué.  
          Kua mua ni bunné sarobo  
          pallingkajona to maégaé.  
          Lé nasamanna tikkaq tarénréq
- 25       pajung mpulaweng annaungenna  
          anaq mappajung mpulawengngé  
          tudang mattajeng ri awa cempa.  
          Ripattoddang ni sinrangeng mpéro ripolalenna Manurungngé,  
          sinrangeng letté ripolalenna lé Tompoqé ri Busa Émpong.
- 30       Narisakkaq na pajung ruma lé tompoqé,  
          pajung dettia Manurungngé.  
          Naribalékoq appiq warani sinrangeng mpéro  
          ripolalenna Manurungngé mallaibini,  
          lé narilelluq dusi q warani to Sésé Ileq,
- 35       ribantalengeng bekkeng mpulaweng,  
          riparéq-paréq kalaru kati to Mata Soloq,  
          riwéttang taoq gading riwisaq to Limpo Bonga.  
          Mannonnoreng ni lalaki Luwuq anaq sanraé  
          lé manédara pabbéronié.
- 40       Napitung pulo oroq riuno,  
          sékua to lé tau pancéq,  
          sékua to lé tau buleng  
          alléjjakenna Manurungngé.  
          Saniasa ni gauq sangiang Manurungngé.



- 5 orang kaya penghulu negeri.  
 Anak dewa *manurung* turun pulalah  
 bersamaan turun semua  
 para hamba yang ratusan jumlahnya.  
 Wé Sésé Ellung memerintahkan
- 10 menghamparkan permadani sutera berwarna kuning  
 keluar sampai ke muara sungai  
 tempat berpijaknya Manurungngé suami-istri.  
 Ditabuhlah genderang besar  
 dibarengi dengan tiupan seruling
- 15 serta petikan kecapi emas,  
 pukulan gong yang diramaikan musik Melayu.  
 Berdengung-dengung senandung bunyi-bunyian itu  
 melengking mendayu suara seruling yang ratusan  
 La Oroq Kelling dan La Tau Pancéq
- 20 membunyikan suling*talloq-talloqnya*,  
 menarilah orang berkedok dan pemakai topeng kayu.  
 Bagaikan buah buni langkas  
 pakaian orang banyak,  
 tak ubahnya matahari yang terbit
- 25 payung emas naungannya  
 anak yang berpayung emas  
 sembari duduk menunggu di gelanggang di bawah pohon asam.  
 Usungan emas tumpangannya Manurungngé diturunkan bersama  
 usungan kilat tumpangan Yang Menjelma di Busa Émpong.
- 30 Payung kebesaran yang muncul  
 dan payung matahari *manurung* dikembangkan.  
 Lalu usungan emas tumpangan Manurungngé suami-istri  
 dibungkus dengan kain *appiq warani*  
 dinaungi dengan kain halus dari Sésé Ileq,
- 35 dipertautkan dengan ikatan emas,  
 dihiasi dengan gelang dari Mata Soloq  
 digantungi dengan gelang gading berukir dari Limpo Bonga.  
 Serentak semua pelayan Luwuq  
 dan gadis-gadis pembawa kipas turun pula.
- 40 Tujuh puluh hamba dikorbankan,  
 sekian pula orang pendek,  
 serta orang bule,  
 tempat berpijaknya Manurungngé.  
 Upacara dewa Manurungngé lengkap.

- 45        Sompma makkeda To Tenrilékkeq,  
           “Mattingara ni, Puang Manurung,  
           sinrangeng mpéro ripolalemmu,  
           pura sakkaq ni pajung rakkileq annaungemmu.”  
           Natarakkaq na Batara Guru
- 50        léssoq ri lamming mallaibini lalo saliweng  
           joppa naranreng lé pattaranaq pada datunna,  
           ritanréreang pabbessorena
- [128]    nariawingang toddang sampuqna,  
           mattulekkeng ngi bajéng matasaq  
           nawali-wali lé pungo lebbiq.  
           Nasiwéwangeng maneng natijjang
- 5        ati goari manurungngé,  
           liseq jajareng lé tompoqé.  
           Ritalunruq ni sajo lésangeng  
           datu manurung mallaibini.  
           Natamméng-tamméng ada déwata,
- 10        napatarakkaq Puang Matoa,  
           nawarompong ngi lé pulang ratu to Senrijawa,  
           nalalengang ngi letté pareppaq oddang sibali,  
           atawarena Manurungngé mallaibini,  
           latteq saliweng ronnang mattoddang
- 15        ripasérokeng sinrangeng mpéro manurungngé,  
           nasanrang aluq,  
           nassirakkasi wéroni lakko to Rualletté,  
           nassibittéi simpaq ulaweng to Senrijawa.  
           Narisoppo na pabbéronié,
- 20        risalangka ni tajo sanrangeng tudangeng miccu  
           akkeppéangeng bakké méraqna to marajaé.  
           Narisunoq na sappo lipué,  
           tenritaro ni mannawo  
           sammeng uni pabbettu sappo lipué
- 25        paddissengenna léjjaq lolangeng  
           Manurungngé mallaibini.  
           Lao ri olo sinrangeng lakko ripolalenna  
           Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung,  
           Apung Talaga, To Jabiara,
- 30        mappasitonra sinrangeng lakko  
           Tenritalunruq, Apung Mangénréq,  
           Tenrisaungeng, Wé Sésé Ileq.  
           Napitung sebbu sinrangeng lakko

- 45 To Tenrilékkeq menyembah sambil berkata,  
 “Paduka Manurunngé, kini telah siap  
 usungan emas tumpanganmu,  
 telah berkembang pula payung emas naunganmu.”  
 Maka Batara Guru suami-istri bangkit
- 50 turun dari peterana menuju keluar,  
 berjalan diiringi oleh pengasuh segaharanya  
 sembari dipegangkan lengannya  
 [128] dan diangkatkan ujung sarungnya,  
 berpegang pada bangsawan tinggi,  
 diapit oleh saudara sesusuan mulianya.  
 Maka bergerak pulalah berangkat
- 5 seisi bilik *manurung*  
 serta penghuni istana yang muncul.  
 Tarian bisu mengiringi keberangkatan  
 datu *manurung* suami-istri,  
 diiringi dengan doa-doa pada dewa,
- 10 diantar oleh Puang Matoa,  
 diramaikan dengan upacara orang Senrijawa,  
 didahului petir, kilat, dan guntur yang bersahut-sahutan  
 sebagai pertanda Manurunngé suami-istri  
 menuju keluar,
- 15 disambut dengan usungan emas *manurung*,  
 disertai upacara,  
 dipartauti kipas emas dari Rualletté,  
 serta diseliweri kipas emas orang Senrijawa.  
 Diusunglah pembawa kipas,
- 20 diturunkan pula ketur peludahan tempat meludah,  
 yang akan ditempati pembuangan sepah sirih orang besar itu.  
 Meriam dibunyikan,  
 tak henti-hentinya  
 bunyi letusan meriam
- 25 sebagai maklumat Manurunngé suami-istri  
 telah turun ke kampung.  
 Di depannya terdapat usungan emas tumpangan  
 Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung,  
 Apung Talaga dan To Jabiara
- 30 saling berdempetan dengan usungan emas  
 Tenritalunruq, Apung Mangngénréq,  
 Tenrisaungeng dan Wé Sésé Ileq.  
 Tujuh ribu usungan emas

- 35      lé ri munrinna Manurungngé,  
         sékua to lé ri olona.  
         Manajang riu sinrangeng ngkading ri ataunna,  
         sikua to ri abéona  
         lao naduluq joaq makketti,  
         nalarung-larung ata déwata,  
 40      patonang maneng lé siriwatta  
         pada sélinga ringkiq ulaweng asana sodda,  
         soéang maneng jémpeq sékati,  
         sampuq riunyniyiq waju ricora  
         lé nassaléno majang rakkileq.  
 45      Kua mua ni tottoq takkajo  
         pabbessorena to makkalaru tassékatié  
         lao ri olo Puang Matoa  
         poasengngé<sup>50</sup> lipu malaka.  
         Tessiwéréang laleng riola  
 50      anaq pangaji massalassaqa  
         sénoq gamaru latuq caleppa.  
 [129]   Siwellengang ni Puang Loloé  
         mangawello ni maujangkaé  
         saung alosu sodda, pabbitté lé arumpigi lakko sékati  
         lélé kajangeng temmangeddaé  
 5      réré aju ni maujangkaé terréang mpennoq temmallawangeng.  
         Kua mua ni aju sianré addukékuqna  
         sinrangeng ngkading ripolalenna  
         datu awiseng manruluqé.  
         Lé nasamanna tappareng mpekkeq  
 10      pajung mpulaweng annaungenna  
         bélo jajareng maroaqé.  
         Turuq ni lao lé passalangka sinrangeng mpéro  
         ripolalenna Manurungngé mallaibini,  
         naduluq wéro lé natinrosi letté pareppaq balassa riuq,  
 15      nalalengang ngi riuq teppongeng,  
         nawali-wali wéro sianré.  
         Esso tempellang anging temmiriq  
         lé raung kaju lé tettabbempeng.  
         Mapeppeq maneng lé manuq-manuq  
 20      majjalékkaé lé ri wawona Manurungngé.  
         Kua mua ni soloq mallari  
         assaliwenna to maégaé,  
         takkadapiq ni lé ri oloé

35 di belakang Manurungngé,  
 sekian pula di depannya.  
 Ribuan usungan gading di sebelah kanannya,  
 sekian pula di sebelah kirinya  
 berangkat diiringi hamba ratusan,  
 diantar hamba dewa,  
 40 semuanya mengenakan ikat kepala  
 yang dihiasi pinang goyang emas cendana,  
 masing-masing mengayunkan destar emasnya,  
 sarung berwarna kuning dan baju bersulam  
 serta selendang mayang kemilau.  
 45 Bagaikan bara api yang bertaburan  
 lengan orang yang bergelang emas,  
 Puang Matoa pun telah berjalan ke depan,  
 pengawas negeri yang indah.  
 Tak saling memberikan jalan untuk dilewati  
 50 para pengikutnya yang ribuan  
 diiringi bunyi *caleppa*.  
 [129] Maka Puang Lolo saling berpegangan,  
 para bisu juga sudah menari,  
 mengadu *alosu* emas menyabung *arumpigi* emas sekati,  
 para bisu menari tak henti-hentinya  
 5 dengan tarian topeng, terus-menerus menaburkan bertih.  
 Bagaikan kayu yang bergesekan bunyinya  
 usungan gading tumpangan  
 para ratu pengiring.  
 Bagaikan danau yang meluap  
 10 payung emas naungan  
 para penghuni istana yang ramai.  
 Pengangkut usungan kemilau  
 yang ditumpangi Manurungngé suami-istri berangkat  
 diiringi cahaya, diantar kilat, petir dan topan,  
 15 didahului angin kencang,  
 diapit kilat yang sabung-menyabung.  
 Kini matahari tak bersinar dan angin pun tak berhembus,  
 bahkan daun kayu pun enggan bergerak.  
 Burung-burung mati semua  
 20 yang berani melewati Manurungngé.  
 Bagaikan air deras mengalir  
 keluarnya orang banyak,  
 meski barisan depan sudah tiba

- ri appasareng joncongengngé  
 25 tennapaja pa mallari soloq mangelleg lémpaq  
 assaliwenna to maégaé.  
 Atawareng ni Manurungngé  
 ri appasareng joncongengngé.  
 Kua mua ni tikkaq tarénréq esso mannawo  
 30 pallangkajona sinrangeng mpéro manurungngé  
 cabbéng lébengi kessiq watareng temmalinoé  
 tessiwéréang tana tettongeng  
 ri appasareng joncongengngé.  
 Kua mua ni wara malluaq rituju mata  
 35 pajung rakkileq annaungenna Manurungngé,  
 lé nasamanna pépéq to pérésola malluaq,  
 pajung mpéruneq annaungenna  
 lé Tompoqé ri Busa Émpong  
 sola sinrangeng lakko,  
 40 naduluq wélong palojang,  
 lé narilelluq wajang mpatara to Saung Langiq.  
 Engka ni soloq Sangiang Pajung  
 saung rakkileq pabbitté oling  
 palluaq-luaq api déwata  
 45 napatina pa letté pareppaq  
 palluru tottoq napasiduppa walénrang langiq Rukkelleng Mpoba.  
 Sala mawotoq Pérétiwié  
 sala mawampang lé langiqé.  
 Napolé tijjang lé tarawué pitung rupangeng  
 50 lé ri tengngana wakka wéroé,  
 nasilurung lé pettangngé  
 lé riwaliang tettincarié  
 [130] tessipémagga turung rupa ni to maégaé.  
 Nasiola si pareppaqé,  
 sianré-anré letté wéroé  
 sala mawampang ri Boting Langiq,  
 5 sala mawotoq Pérétiwié.  
 Engka ni soloq pappaccellaqna Wé Datu Sengngeng  
 ri puang nénéq to ri langiqna Manurungngé.  
 Manajang sebbu joncongeng sodda  
 natonangié lé waramparang.  
 10 Ala mappulo sebbu mua ga  
 bissu pattudang to Toddang Toja,  
 nasakaq maneng pabbessorena kalaru kati,

- di pelabuhan perahu  
 25 namun belum juga berhenti mengalir dan membanjir  
 keluarnya orang banyak.  
 Maka Manurungngé sampai  
 di pelabuhan perahu.  
 Bagaikan matahari yang naik yang bersinar terang  
 30 hiasan usungan kemilau *manurung*  
 tiba memenuhi pinggir pantai yang tak pernah sunyi  
 tak saling memberi tempat berdiri  
 pada pelabuhan perahu.  
 Bagaikan bara menyala tampaknya  
 35 payung emas perlindungan Manurungngé,  
 bagaikan api setan *pérésola* yang menyala  
 cahaya payung naungannya  
 Yang Muncul di Busa Émpong  
 diiringi usungan emas,  
 40 dipandu oleh busa air,  
 dinaungi bintang dari Saung Langiq.  
 Sangiang Pajung telah turun  
 menyabung kilat, mengadu petir  
 dan menyalakan api dewa  
 45 diikuti oleh kilat petir,  
 Rukkelleng Mpoba mengadu api dan mempertemukan angin ribut.  
 Bagaikan Pérétiwi itu akan longsor  
 dan langit pun akan runtuh.  
 Pelangi yang berwarna tujuh datang  
 50 di tengah perahu kemilau  
 berhadapan dengan kegelapan malam,  
 dibalikkan tangan sekali pun  
 [130] orang tak saling mengenal wajah lagi.  
 Guntur bergemuruh lagi,  
 kilat dan petir saling menyabung,  
 Boting Langiq bagaikan akan runtuh,  
 5 Pérétiwi pun bagai akan longsor.  
 Maka pemberian Wé Datu Sengngeng meluncur dari langit,  
 dari Paduka kakeknya Manurungngé di langit.  
 Ribuan perahu emas  
 dipenuhi harta benda.  
 10 Puluhan ribu pula  
 dayang-dayang orang Toddang Toja,  
 masing-masing lengannya dipenuhi gelang emas,

- sampuq ricora maneng napasang,  
 lé nassaléno riaté unynyiq,  
 15      lé nassulappé ri Sésé Ileq,  
 pada sélinga ringkiq ulaweng,  
 pada patonang lé siriwatta,  
 pada tanrére talang sokori  
 natudangié wennoq ulaweng.  
 20      Kua mua ni wongeq maserro  
 terréang mpennoq ulawengngé.  
 Atawareng ni bissu pattudang to Abangngé.  
 Ngkiling makkeda Batara Lattuq,  
 “Tokkong no mai, Anri Wé Sengngeng,  
 25      munyamengi wi ininnawammu.  
 Engka ni mai lé waramparang  
 pappaccellaqna datu puatta ri Boting Langiq  
 makkaduppang lé waramparang, bissu pattudang  
 pappaccellaqna datu puatta  
 30      Linrung ri Toja ri Pérétiwi.  
 Narini to na mai, Wé Sengngeng,  
 sinrangeng mpéro ripolalenna  
 datu puatta Manurungngé mallalibini  
 paddiraté o tampa sumangeq.”  
 35      Nainappa na mpangung maccokkong Wé Datu Sengngeng  
 lé majjumata ri pinceng puté,  
 makkalinong ri wajang-mpajang,  
 timpaq salénrang lakko maccellaq  
 mota nyamengi ininnawanna.  
 40      Natijjang ronnang Wé Datu Sengngeng  
 mappasiruaq tudang lingkajo  
 sampuq riappiq wéro rinaga,  
 riamporangeng majang rakkileq,  
 ripalompéngeng sawa sinempa to Boting langiq,  
 45      riterréangeng unga wéruneq,  
 ripakkalureng ulaq ménréli,  
 napitung kati lé ri toddanna,  
 nalimang kati lé ri ménéqna,  
 nawaju setti cellaq risukkiq to Wawo Unruq,  
 50      ribulo-bulo kati matasaq to Uluwongeng.  
 Nagammaraq i pabbessorena,  
 kalaru kati to Toddang Toja,  
 tattangnga pitung pulo séwali



- dan semuanya memakai sarung bersulam,  
berselendang kain berwarna kuning  
15 yang melingkar pada Sésé Ileq,  
serta bergoyangan pinang goyang emas di kepalanya,  
yang dikenakan pada ikat kepalanya,  
masing-masing mengangkat talam emas,  
yang ditempati bertih emas.  
20 Bagaikan hujan keras  
taburan bertih emas.  
Kini dayang-dayang orang Abang telah berdatangan.  
Batara Lattuq berpaling sambil berkata,  
“Adikku Wé Sengngeng, bangunlah  
25 tenangkan hatimu.  
Telah ada harta benda  
pemberian Sri Paduka dari Boting Langiq  
saling bertemulah harta dan dayang-dayang  
pemberian Paduka kita  
30 Linrung ri Toja di Pérétiwi.  
Wé Sengngeng, telah ada pula  
usungan emas tumpangan  
Sri Paduka Manurunggé suami-istri  
menjemputmu dengan kur semangat.”  
35 Lalu Wé Datu Sengngeng bangun duduk  
membasuh muka pada mangkuk putih,  
berkaca di muka cermin,  
membuka cerana emas lalu menyirih  
menenangkan hatinya.  
40 Wé Datu Sengngeng lalu berdiri  
mengenakan pakaian indah,  
sarung bersulam bermotif naga,  
bertaburan mayang kemilau,  
berurai gambar ular sawah dari Boting Langiq,  
45 disulam bermotif bunga bintang,  
berlilitkan ular berkepala dua,  
tujuh kati di bagian bawahnya,  
lima kati di atasnya,  
baju satin merah bersulam orang Wawo Unruq,  
50 dengan sulaman emas orang Uluwongeng.  
Lengannya dililiti  
gelang emas orang Toddang Toja,  
enam puluh lima sebelah-menyebelah,

- [131] natéppog lolaq riparamata,<sup>51</sup>  
wéttoing mpéro to Abang Letté,  
ciccing riruaq rakka rikabbeq,  
pabbulattaqna tettincarinna,  
kanuku lajuq lé rau-rau, lé anting-anting  
5 sodda ri olo, sodda ri munri.  
Natiijang ronnang Wé Datu Sengngeng  
joppa naranreng ina nyumpareng  
nawali-wali rajéng matasaq,  
naroasi wi lé pattaranaq.  
10 Watanna mua ati panampéq  
tanréréang ngi wennoq ulaweng.  
Tarakkaq tijjang Batara Lattuaq  
nawarekkeng ngi pabbessorena makkunrainna,  
sitoéq jari mallaibini  
15 tijjang mattajeng ri pémpolanna joncongengngé.  
Engka maneng ni anakarung maddanrengngé,  
lé céraq datu mangatiqé,  
anaq to sugiq watang lipué,  
lé anaq datu riparolana Manurungngé.  
20 Tessiwéréang laleng riola  
ri appasareng joncongengngé  
lé pattaranaq siwekkerenna  
La Pananrang, La Massaguni,  
La Sinilélé, Panrita Ugiq,  
25 tessitulingeng tumpuq kadidi lé massebbunna,  
tettillaguni, anaq beccinna  
sining mpijanna Manurungngé.  
Kua mua ni aju sianré  
addukékuqna sinrangeng lakko  
30 ripolalenna datu awiseng manruluqé.  
Lé nasamanna tappareng mpekkeq  
pajung mpulaweng annaungenna  
rajéng matasaq mangatiqé  
natakkadapiq ri appasareng joncongengngé  
35 soloq mpawoi kessiq watareng temmalinoé.  
Tessiwéréang tana tettongeng to maégaé.  
Ngkiling makkeda Wé Datu Sengngeng  
ri woroané pawekkeqé ngngi  
napémaggana madduma-ruma

- [131] diapit gelang *lolaq* bepermata,  
 bintang bersinar dari Abang Letté,  
 cincin tempaan berukir,  
 yang melingkari jarinya,  
 kuku palsu emas, anting-anting  
 5 emas di muka, di belakang.  
 Wé Datu Sengngeng lalu berdiri  
 berjalan diiringi inang pengasuh,  
 diapit oleh bangsawan tinggi,  
 diramaikan oleh pengasuhnya.  
 10 Mutiara bilik sendiri  
 menaburinya bertih emas.  
 Batara Lattuq segera berdiri  
 menggenggam lengan istrinya,  
 bergandengan tangan suami-istri  
 15 menunggu berdiri di geladak perahu.  
 Maka tibalah semua anak raja pendamping,  
 para bangsawan kapit,  
 anak orang kaya penghulu negeri,  
 anak raja taklukan Manurunggé.  
 20 Tak saling memberi jalan untuk dilewati  
 pada pelabuhan perahu  
 para pengasuh segaharanya,  
 La Pananrang, La Massaguni,  
 La Sinilélé dan Panrita Ugiq,  
 25 tak saling mendengar bunyi aduan ribuan *kadidi*,  
*tettillaguni* dan *anak beccingnya*  
 semua keluarga Manurunggé.  
 Bagai kayu yang bergesekan,  
 goyangan usungan emas  
 30 tumpangan ratu perempuan pengiring.  
 Bagaikan danau yang meluap  
 payung emas naungan  
 bangsawan tinggi kapit  
 sampai tiba di pelabuhan perahu  
 35 memadati pinggir pantai yang tak pernah sunyi,  
 orang banyak itu tak saling memberi tempat berdiri.  
 Wé Datu Sengngeng berpaling sembari berkata  
 pada lelaki yang segaharanya,  
 saat melihat berjejal

- 40        sinrangeng camming manruluqé,  
           kua mua ni dettia mpellang  
           pajung mpulaweng annaungenna,  
           suloi tasiq, tappaq samudda,  
           mpellang maneng ngi wiring mpobaé,  
 45        lingkajo sakkeq pawawoinna  
           anakarung maddanrengné,  
           lé céraq lebbiq mangatiqé,  
           lé nasamanna pépéq to pérésola malluaq  
           pajung mpéruneq manurungné,  
 50        lé nasamanna billaq sianré rituju mata  
           pajung dettia lé tompoqé,  
           “Makkutana waq, Oponna Luwuq,  
           engka ga sia lé bali salo alebbiremmu,  
           lé kawalaki naduluqé lé pattaranaq,  
 55        nasekkoqé pajung mpulaweng,  
 [132]    naréwoié tumpuq kadidi lakko  
           massebbu tettillaguni, anaq beccinna,  
           sitaling baba lé samparané lappé jiwana  
           maddumpu laleng dapuq katinna,  
 5        sapa to Sunra lé pappaniniq  
           puajo dengngeng pérésolaé?”  
           Cabbéruq mua Batara Lattuaq  
           bali wi ada makkunrainna ronnanng makkeda,  
           “Lé muaseng gi, Anri Ponratu,  
 10        pappatarala lé parukkuseng mua  
           kurampé ri Tompoq Tikkaq  
           rimakkedaku lé ri kakata Wé Adiluwuq,  
           ‘Teddinru sia lé pajungné ri Alé Luwuq,  
           teddua to sarawung lakko  
 25        lé tompoqé ri Watang Mpareq.  
           Datu tungkeq kaq sia, Ponratu, ri lolangekku  
           tenreq duakku ri allingérenge to ri langiqku,  
           teddua énréq pakkasiwiange to maégaé  
           ri Alé Luwuq, ri Watang Mpareq,  
 20        tenreq duakku timang panyinyiwi ketti maéga  
           awana langiq, ménéqna tana.’  
           Na ia ro, Anri Wé Sengngeng,  
           lé anaq datu munyiliqé  
           maddumpu laleng raung kajunna,  
 25        muni teppaja gauq datunna

- 40 usungan cermin pengiring itu  
 bagaikan matahari yang bersinar  
 payung emas yang menaunginya,  
 menyinari laut dan menerangi samudera,  
 menerangi semua pinggir laut,
- 45 pakaian kebesaran  
 anak raja pendamping  
 bangsawan mulia kapit itu,  
 bagai api setan *pérésola* menyala  
 payung kemilau Manurunggé,  
 50 bagaikan kilat yang sabung-menyabung  
 payung matahari yang muncul,  
 “Aku bertanya, Oponna Luwuq,  
 adakah yang melebihi kemuliaanmu di tempat lain  
 yang dikerumuni oleh pengasuh
- 55 dinaungi payung emas,  
 [132] diramaikan oleh bunyi aduan *kadidi* emas,  
 ribuan *tettillaguni* dan *anaq beccing*,  
 diseliweri nyanyian bisu sebagai penopang jiwanya,  
 yang mengasapi jalan dapur emasnya
- 5 pantangan setan Sunra dan menjauhkannya  
 dari maksud jahat setan *pérésola*?”  
 Batara Lattuq tersenyum saja  
 menjawab istrinya, demikian katanya,  
 “Dinda, janganlah engkau mengira,
- 10 hanya karena ingin lamaranku diterima,  
 maka ketika di Tompoq Tikkaq  
 kukatakan kepada kakanda Wé Adiluwuq,  
 ‘Tak ada payung kembar di Luwuq  
 juga tak ada duanya suguhan emas
- 15 yang dimunculkan di Watang Mpareq.  
 Aku adalah raja tunggal, Dik,  
 tidak ada duaku pada ibu kahyanganku  
 juga tak ada duaku yang disembah oleh orang banyak  
 di Alé Luwuq, di Watang Mpareq.
- 20 Tak ada duaku menerima persembahan yang banyak  
 sekelong langit dan sepetala bumi.’  
 Adapun, Adik Wé Sengngeng,  
 anak raja yang kaulihat  
 mengasapi jalan dengan asap pedupaannya,
- 25 tak henti-hentinya membunyikan upacara kerajaan,

- rijajianna maneng na ro, Anri,  
kakata La Pangoriseng massélingérenge  
pabbetteq laleng tesséinakku.  
Paddai aseng mpékka duanna maneng na ro  
30 datu puatta Manurungngé.  
Temmapangéwa maneng na ro, Anri,  
tatiwiq ri perriq nyameng.  
Na ia ro nasekkoqé pajung mpéruneq  
mannaungié pajung rakkileq  
35 polalengngé sinrangeng mpéro.  
Ia na ro, Anri, puatta ncajangngé ngnga  
tenriparelleq sinrangeng mpéro  
ripolalenna mallaibini.”  
Natakajenneq Wé Datu Sengngeng  
40 lé tennabali ada silappa  
bali pangara pawekkeqé ngngi.  
Takkadapiq ni Manurungngé mallaibini  
ri appasareng joncongengngé.  
Tessiwéréang laleng riola to maégaé  
45 maéloq luang ri appasareng joncongengngé  
nawawa sammeng tau maéga.  
Sitaling baba gauq déwata to ri langiqna  
Manurungngé mallaibini.  
Riparaddeq ni sinrangeng mpéro manurungngé,  
50 sinrangeng letté lé tompoqé,  
risampéangeng patola gunri pabbalékoqna  
sinrangeng mpéro ripolalenna Manurungngé mallaibini.  
Natarakkaq na Wé Nyiliq Timoq  
sitoéq jari mallaibini  
[133] nawali-wali rajéng matasaq,  
ripaluppungang toddang sampuqna,  
ritanréang pabbessorena,  
nassibittéi simpaq ulaweng to Rualletté,  
5 nassirakkasi wéroni sodda To Senrijawa,  
lété ri atiq potto, cékkai widéq joncongeng.  
Watanna mua Wé Datu Sengngeng  
terréangi wi wennoq ulaweng datu puanna.  
Sompa makkeda sulo goari  
10 masagalaé ri Sawang Mégga,  
“Kerruq jiwamu, Puang Manurung mallaibini,  
cabbéng sumangeq to ri langiqmu.

- itulah keturunannya, Dik  
kakak kita La Pangoriseng bersaudara,  
sedang membentangkan jalan, ia saudaraku tak seibu.  
Kesemuanya itu adalah cucu
- 30 Sri Paduka Manurungngé.  
Tak satu pun yang menentang, Adik,  
kelak kita bawa dalam kehidupan suka dan duka.  
Adapun yang dinaungi payung kejora,  
dinaungi tudung payung kemilau,
- 35 menumpangi usungan emas,  
itulah, Dik, Sri Paduka ayahandaku  
tak ada antara usungan kemilau  
tumpangannya suami-istri.”  
Wé Datu Sengngeng termenung
- 40 tak menjawab sepatah kata pun  
suami yang memeliharanya.  
Manurungngé suami-istri tiba  
di pelabuhan perahu.  
Orang banyak sudah tak saling memberi jalan
- 45 bagaikan pelabuhan perahu akan tumpah-ruah  
oleh suara gemuruh orang banyak.  
Upacara dewa kahyangan  
Manurungngé suami-istri berseliweran.  
Kini usungan emas *manurung* diletakkan,
- 50 juga usungan kilat yang muncul  
lalu disingkapkan kain *patola gunri* yang meliputi  
usungan emas tumpangan Manurungngé suami-istri.  
Wé Nyiliq Timoq segera bangkit,  
bergandengan tangan suami-istri,
- [133] diapit bangsawan tinggi sebelah-menyebelah,  
ujung sarungnya disingkap  
dan kedua belah lengannya dibimbing,  
diramaikan seliweran kipas dari Rualletté,
- 5 dikelilingi kipas emas dari Senrijava,  
sambil meniti di atas cadik emas, melangkahi pinggir perahu.  
Wé Datu Sengngeng sendiri  
menaburi bertih emas Sri Paduka mertuanya.  
Menyembah sembari berkata pelita bilik
- 10 yang tiada duanya di Sawang Mégga,  
“Kur jiwamu, Paduka *manurung* suami-istri,  
datanglah semangat kahyanganmu.

- Tekkumabusung ri alebbireng mumanaqé,  
tekkukapapa ri angkaukeng muoloie  
15 datu déwata to Rualletté,  
léba sangiang to Toddang Toja.  
Énréq kiq mai, Puang Ponratu,  
ri wakka wéro manurungngé  
lalo ko tengnga ri jajarena joncongengngé.”  
20 Giling masigaq lé Tompoqé ri Busa Émpong  
nawarekkeng ngi pabbessorena  
anaq ménétu riporiona  
tasséwalinna Manurungngé.  
Sitoéq jari tellu datué  
25 lalo maccokkong ri jajarena Walinonoé,  
sitenreq takké Manurungngé mallaibini.  
Narini to na Batara Lattuq  
paddinru tudang mallaibini  
lé ri olona datu déwata ncajianngé ngngi,  
30 nassibittéi simpaq ulaweng  
nassirakkasi wéroni sodda to Senrijawa.  
Batara Lattuq tanréreang ngi  
méraq na ota Manurungngé.  
Wé Datu Sengngeng tanréreang ngi  
35 méraq na ota lé Tompoqé ri Busa Émpong,  
sola sinrangeng lakko  
naduluq wélong palojang.  
Natalloq rio Manurungngé mallaibini,  
séroki jari Wé Datu Sengngeng  
40 pariwakkang ngi anaq ménétu riporiona,  
sapu-sapu i tariseddéna,  
saulari wi wéluaq lampéq mallamoloqna,  
giling-ngkiling ngi kalaru kati  
kammaraqé ngngi pabbessorena,  
45 pauq-pauq i tettincarinna.  
Nasitunrengeng dua makkeda Manurungngé mallaibini,  
“Kerruq jiwamu, Anaq Wé Sengngeng,  
cabbéng sumangeq to ri langiqmu,  
bélo jajareng to Sawang Mégga,  
50 mutia simpeng ri Singkiq Wéro,  
lé palaguna to Tompoq Tikkaq.  
Ala mua no pitung lolangeng  
maddatuq maneng sumpang mpalana



- Semoga aku tak kualat pada kemuliaan warisanmu  
dan tak durhaka pada kerajaan di hadapanmu,  
15 raja dewa dari Rualletté,  
datu dewa dari Toddang Toja.  
Naiklah kemari, Sri Paduka,  
pada perahu emas *manurung*  
masuklah ke dalam perahu.”  
20 Paduka Yang Muncul di Busa Émpong segera berpaling  
mengenggam pangkal lengan  
anak menantu yang disayanginya  
bersebelahan dengan Manurunggé.  
Ketiga raja itu berpegangan tangan  
25 masuk duduk di ruangan perahu Walinono,  
Manurunggé suami-istri bertindihan paha.  
Seketika itu Batara Lattuq datang pula  
duduk berdampingan suami-istri  
di hadapan raja dewa yang melahirkannya,  
30 sembari diseliweri kipas emas,  
dikelilingi kipas emas dari Senrijava.  
Batara Lattuq sendiri yang mengangkat sirih  
untuk Manurunggé.  
Wé Datu Sengngeng pun mengangkat sirih,  
35 mempersilakan menyirih Yang Muncul di Busa Émpong,  
diringi usungan emas  
dan didorong oleh busa air.  
Alangkah gembira Manurunggé suami-istri  
segera mengangkat Wé Datu Sengngeng  
40 lalu memangku anak menantu yang dikasihinya,  
mengusap-usap pinggangnya,  
membelai-belai rambutnya yang halus nan panjang,  
mempermain-mainkan gelang emas  
yang meliliti lengannya  
45 sembari meremas-remas jari tangannya.  
Bersamaan keduanya Manurunggé suami-istri berkata,  
“Kur jiwamu, Anak Wé Sengngeng,  
semoga datanglah semangat kahyanganmu,  
hiasan istana di Sawang Mégga,  
50 permata bilik di Singkiq Wéro,  
bulan purnama orang Tompoq Tikkaq.  
Ambillah tujuh negeri  
yang semuanya berpenghasilan ratusan

- [134] appédapireng temmappangéwa ri wenni tikkaq.  
Muala to aluq pareppaq  
sicabbéngekku mai ri Kawaq.  
Muala to lé danrora  
pitung puloé reppa sakkaqna  
5 natellung ratuq reppa lampéqna  
wékka pitué pinra rupanna lé nasitikkaq.”  
Mattunreng ada Wé Datu Tompoq ronnang makkeda,  
“Muala to i, Anaq Wé Sengngeng,  
kalaru kati sitomporekku mai ri lino,  
10 surullagenni sicabbéngekku mai ri Kawaq.  
Naé rékkua tengnga tikkaq i nariwakkasang,  
lé silurung ngi lé pettangngé,  
lé riwaliang tettincarié  
tenripémagga turung rupaé.  
15 Naé rékkua tengnga benni wi nariwakkasang  
lé nasamanna tikkaq tarénréq  
ri wawo buluq rituju mata.  
Naé rékkua naléléi wi roppo lipué nariwakkasang  
lé ri tengngana lolangengngé,  
20 paja ni ritu pakkaroddana sangiangngé.  
Naé rékkua malai rai pattaungenna to mallipué  
nariwakkasang ri padangngé  
mala ni asé to maégaé.  
Muala to i, Anaq Wé Sengngeng,  
25 lé jarawetta ucemméié  
lagi péaré ri Boting Langiq,  
mau massebbu lé anaq datu mattoddang cemmé,  
tenriléjjaq pa batu wiwéna.  
Muala to, bélo jajareng to Sawang Mégga,  
30 alung Parengki natudangié dongiq ulaweng  
accéuléng tejjinnaé ngngaq  
mula tompoqku mai ri lino.  
Muala to, mutia lamming,  
lé sudallangiq sitomporekku makkatawareng  
35 lé pitung pulo reppa sakkaqna,  
nalebbi ratuq reppa lampéqna,  
tabbékka pitu pinra rupanna lé nasitikkaq,  
manaqku ro lé ri puatta tuppue batu ri Toddang Toja,  
ripangujukku tompoq ri lino nawéréang ngaq.  
40 Tengnga tikkaq i nariwakkasang

- sebagai penyambung hidup siang dan malam.
- [134] Ambillah peralatan agung  
yang bersamaan denganku turun ke dunia.  
Ambil pulalah kain *danriona*,  
tujuh puluh depa lebarnya
- 5 dan tiga ratus depa panjangnya  
yang tujuh kali sehari berubah warna.”  
Wé Datu Sengngeng pun berkata,  
“Anak Wé Sengngeng, ambillah  
gelang emas yang bersamaan denganku muncul di dunia,
- 10 kain indah yang bersamaku muncul di Kawaq.  
Bila digunakan pada tengah hari  
maka siang pun menjadi gelap gulita,  
dibalik jari tangan pun tak akan nampak  
dan tak kelihatan wajah orang lain.
- 15 Apabila dikenakan pada waktu tengah malam  
bagaikan matahari terbit  
dari balik gunung.  
Bilamana negeri kena musibah  
lalu dikenakan di tengah-tengah kampung
- 20 maka serta merta kemarahan dewa akan berhenti.  
Bila panen tahunan tak jadi  
dikenakan di tengah padang  
maka penduduk pun panen padi.  
Ambillah pula, Anak Wé Sengngeng,
- 25 piring tempatku mandi  
pemberianku dari Boting Langiq,  
kendati ribuan anak raja pergi mandi,  
tak jua terinjak pinggirnya.  
Ambil pula, hiasan istana dari Sawang Mégga,
- 30 kain Peringgi yang ditempati burung emas  
permainan yang tak pernah menjemukan aku,  
saat pertama kali muncul ke dunia.  
Engkau ambil pula, mutiara pelaminan,  
ikat kepala *sudallangiq* yang bersamaanku muncul ke dunia,
- 35 tujuh puluh depa lebarnya  
lebih seratus depa panjangnya,  
yang tujuh kali sehari berubah warna,  
warisan ku dari tuanku yang berkuasa di Toddang Toja,  
yang diberikan padaku saat dipersiapkan muncul ke dunia.
- 40 Bila dikenakan pada tengah hari

- nadanriona lé ripémagga,  
 Tengnga benni wi nariwakkasang  
 kua i sia dettia mpellang  
 ripapenningi lé pakkitaé  
 45 na uleng tépu lé ripémagga.  
 Ripakkuling si lé pabbojaé,  
 tikkaq tarénréq ri wawo buluq sia rinyiliq,  
 mabbalinono lé ripémagga.  
 Riparéweq si lé pabbojaé  
 50 lé nasamanna mégga makkatuq rituju mata.  
 Ripakkuling si lé pakkitaé  
 [135] lé nasamanna wittoing tompoq rituju mata.  
 Ripapenning si lé pakkitaé  
 lé nasamanna wéro sianré oddang sibali  
 lé ri tengngana jajarengngé.  
 5 Ripakkuling si lé pakkitaé  
 lé nasamanna wara malluaq  
 lé ri tengngana sao déwata riuloqé.  
 Ia na ro, Anaq Wé Sengngeng,  
 tampaq labuqku lagi péaré  
 10 lé ri puatta tuppué batu ri Pérétiwi,  
 ripangujukku tompoq ri lino.”  
 Mattunreng ada Manurungngé,  
 “Muala to, Anaq Wé Sengngeng, bissu pattudang,  
 ata déwata tebbanna ketti  
 15 lé pabbéroni sénonnorekku mai ri Kawaq,  
 mabbarangié sampuq patola kéteng rinaga  
 nawaju setti cellaq risukkiq  
 nasakaq maneng pabbessoreнна kalaru kati.”  
 Pakkuling ada Manurungngé ronngang makkeda,  
 20 “Maupeq pa o, Anaq Wé Sengngeng,  
 muwakkang anaq mai ri Luwuq,  
 éloqmu éloq rialebbireng muduaié mallaibini.  
 Ia ga waé, mutia simpeng,  
 kuasengang ko tampaq lolangeng  
 25 kubilangang ko lé waramparang,  
 engka ga waé, Anaq, duammu ati goari  
 lé napatudang mulu jajareng I La Tiuleng?  
 Mudatu tungkeq sia, Wé Sengngeng, ri lolangemmu  
 timang panynyiwi ketti maéga  
 30 awana langiq, ménéqna tana.”

- bagai tirai yang dipandang.  
 Bila dikenakan tengah malam  
 bagaikan mentari yang bersinar  
 menyilaukan mata,  
 45 tak ubahnya bulan purnama.  
 Bila dipandang sekali lagi,  
 bagaikan mata hari bersinar di atas gunung,  
 bak memandang surya.  
 Bila diulang sekali lagi,  
 50 tak ubahnya awan yang beriringan.  
 Bila diulang lagi memandangnya  
 [135] maka bagaikan memandang bintang yang muncul.  
 Bila diulang memandangnya lagi  
 bagaikan kilat dengan guntur yang bersahut-sahutan  
 di tengah-tengah istana.  
 5 Bila diulang lagi memandangnya  
 bagaikan bara menyala kelihatannya  
 di tengah istana dewa yang diturunkan.  
 Itulah, Anak Wé Sengngeng,  
 pemberianku yang tak terhitung  
 10 dari Sri Paduka yang berkuasa di Pérétiwi  
 saat aku dipersiapkan muncul ke dunia.”  
 Manurungngé menyambung ucapannya,  
 “Anak Wé Sengngeng, ambil pulalah dayang-dayang  
 hamba dewa yang ribuan banyaknya,  
 15 pembawa kipas yang bersamaku turun ke dunia  
 berpakaian sutra yang bermotif bulan naga,  
 berbaju satin merah yang disulam,  
 lengan mereka dililiti gelang emas.”  
 Manurungngé berkata lagi,  
 20 “Anak Wé Sengngeng, semoga engkau mujur,  
 engkau melahirkan anak di Luwuq,  
 kemauanmu adalah kemauanterhormat engkau suami-istri.  
 Duhai, permata bilik,  
 kusebutkan engkau hadiah dari negeriku,  
 25 kuhitungkan engkau harta benda,  
 karena tiada duamu penghuni bilik  
 yang menghiasi istana I La Tiuleng.  
 Engkau, Wé Sengngeng, ratu tunggal di negerimu  
 menerima persembahan yang ribuan banyaknya  
 30 sekolong langit dan sepetala bumi.”

- Natalloq rio Manurungngé mallaibini  
 tuju mata i anaq ménéttu anauréna  
 kua mua ni to Senrijawa soloq ri lino.  
 Kua mua ni to séroié caniq  
 35 ri laleng ininnawanna  
 lé Tompoqé ri Busa Émpong,  
 tangngaq-tangngaq i anaq ménéttu riporiona  
 lé namasuaq sia nanyiliq pada-padanna  
 ri Boting Langiq, ri Toddang Toja.  
 40 Pamésaq tudang Opu Talaga  
 lé ri seddéna Wé Datu Sengngeng  
 nalodungi wi pallingkajona  
 anaq ménéttu anauréna.  
 Watanna mua Wé Nyiliq Timoq  
 45 papasangi wi kalaru kati  
 kammaraqé ngngi pabbessorena  
 cicing mpulaweng ri tarunona  
 pasélléri wi sampuq patola pajjajarena  
 waju ri aro abbarangenna.  
 50 Nasapiri wi unrai setti cellaq risukkiq  
 abbarangenna to Wawo Unruq,  
 ripamiringeng léba sékati,  
 lé nassaléno riati<sup>52</sup> unyniyiq,  
 [136] ribulo-bulo ulaweng cerré  
 lanro to Mata Soloq  
 natompoq makkatawareng.  
 Nasitunrengeng dua makkeda Manurungngé mallaibini,  
 5 “Ringengi na i mai watammu  
 mutia lamming lakko makessing,  
 mulémpo sawé ri lolangemmu,  
 naiko mua punna langkana lakko manurung  
 ri sao letté riuloqé.  
 10 Ajaq mutudang ri minangaé  
 nairiq anging, natappoq bajéq.  
 Ia ga waé, Anaq Wé Sengngeng,  
 kubilangang ko tampaq maéga,  
 dua gi waé Batara Lattuq  
 15 cabbéng matinro ri babuaku?  
 Ajaq mutudang maddaju-raju.”  
 Pakkuling ada Manurungngé mallaibini ronnang makkeda,  
 “Anaq ko sia, Wé Datu Sengngeng,

- Alangkah senangnya Manurungngé suami-istri  
melihat anak menantu kemanakannya  
bagaikan orang Senrijawa yang menjelma di dunia.  
Tak ubahnya orang yang menikmati rasa madu  
35 di dalam hatinya  
Yang Muncul di Busa Émpong  
menatap anak menantu yang disayanginya,  
tak satu pun bandingannya yang pernah ia lihat,  
di Boting Langiq dan di Toddang Toja.  
40 Opu Talaga segera bergeser duduk  
di samping Wé Datu Sengngeng  
lalu membuka pakaian  
anak menantu kemanakannya.  
Wé Nyiliq Timoq sendiri  
45 memasang gelang emas  
yang meliliti lengannya,  
cincin emas pada jari manisnya,  
mengganti sarung sutra kebesarannya,  
baju penutup dadanya.  
50 Ditukarnya sarung satin merah bersulam  
penutup dada dari Wawo Unruq  
berpinggirkan emas,  
dipasangkan selendang warna kuning  
[136] yang disulam dengan emas murni  
buatan orang Mata Soloq  
yang muncul menjelma.  
Serentak Manurungngé suami-istri bersamaan keduanya berkata,  
5 “Ringankanlah badanmu  
permata pelaminan emas yang cantik,  
masuklah ke negerimu,  
engkaulah pemilik istana emas *manurung*,  
istana guntur yang diturunkan.  
10 Janganlah tinggal di muara  
diembus angin, diterpa bayu.  
Duhai, Anak Wé Sengngeng,  
kuhitungkan engkau hadiah yang banyak,  
adakah duanya Batara Lattuq  
15 yang pernah tidur dalam perutku,  
jangan engkau tinggal merayu-rayu.”  
Manurungngé suami-istri kembali berkata,  
“Engkau adalah anakku Wé Datu Sengngeng,

- lé naménéttu Batara Lattuq.”
- 20 Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng  
ala mabbali ada silappa.  
Cukuq i sia palari soloq uae mata mabbalobona.  
Siwéwangeng ni to maégaé  
ménréq mattanang ri appasareng joncongengngé.
- 25 Natijjang ronnang Wé Nyiliq Timoq  
nawarekkeng ngi pabbessoreнна  
anaq ménéttu anauréna ronnang makkeda,  
“Tijjang ko mai, Anaq Wé Sengngeng,  
talémpo sawé ri lolangemmu,  
30 mariaseq ni wellang essoé,  
tijjang talettuq to ni mattajeng to maégamu.”  
Nagiling ronnang Batara Lattuq  
nawarekkeng ngi pabbessoreнна makkunrainna  
lodung-lodung ngi kalaru kati
- 35 kammaraqé ngngi pabbessoreнна ronnang makkeda,  
“Amaséang ngaq, bélo jajareng lakko maroaq,  
muringengi wi, Anri, watammu ménréq mattanang  
talao polé ri lolangetta  
musengngeng manaq lé ri puatta mallaibini.”
- 40 Mattunreng ada Manurungngé mallaibini,  
“Ringengi na i, Anaq, watammu  
talao polé ri lolangemmu.”  
Natarakkaq na Wé Datu Sengngeng  
sitarakkaseng Manurungngé
- 45 nalarung-larung ata déwata.  
Tijjang masigaq Batara Lattuq  
nawarekkeng ngi pabbessoreнна makkunrainna  
sitiwiq jari mallaibini,  
riwali-wali ri allingéreng to ri langiqna,
- 50 lé ri matua inauréna  
nalarung-larung ata déwata,  
nalalengang ngi to marilaleng siwekkerenna,  
[137] mattulekkeng ngi rajéng matasaq  
nariawingang toddang sampuqna  
ritanréreng pabbessoreнна<sup>53</sup>  
natarima i sinrangeng mpéro mallaibini
- 5 ripasekkoreng pajung mpulaweng.  
Kua dettia mammula cabbéng loloq rinyiliq.  
Pada naséroq maneng ni mennang sinrangeng lakko



- sedang Batara Lattuq hanyalah menantuku.”  
 20 Wé Datu Sengngeng tak menyahut,  
 tiada menjawab sepatah kata pun.  
 Menunduk saja ia mencururkan air matanya.  
 Orang banyak sudah mulai sibuk  
 mendarat di pelabuhan perahu.  
 25 Saat itu Wé Nyiliq Timoq berdiri  
 menggenggam pangkal lengan  
 anak menantu kemenakannya sambil berkata,  
 “Berdirilah, Anak Wé Sengngeng,  
 kita masuk ke negerimu,  
 30 matahari sudah tinggi,  
 orang banyakmu sudah siap pula menunggu.”  
 Maka Batara Lattuq berpaling  
 menggenggam lengan istrinya  
 mempermain-mainkan gelang emas  
 35 yang melingkari lengannya sambil berkata,  
 “Kasihaniilah aku, hiasan bilik emas yang ramai,  
 ringankan badanmu naik, Adik,  
 kita masuk ke negeri kita,  
 engkaulah pewaris tunggal Paduka suami-istri.”  
 40 Manurunggé suami-istri beriringan berkata,  
 “Anak, ringankanlah badanmu  
 kita masuk ke negerimu.”  
 Wé Datu Sengngeng berdiri  
 bersamaan dengan Manurunggé  
 45 diiringi dengan hamba dewa.  
 Bergegas Batara Lattuq berdiri  
 segera menggenggam lengan istrinya  
 bergandengan tangan suami-istri,  
 diapit oleh ibunda kahyangannya,  
 50 oleh mertua bibinya  
 diiringi oleh hamba dewa,  
 didahului oleh orang-orang dekat segaharanya,  
 [137] berpegang pada bangsawan tinggi  
 sambil disingkapkan ujung sarungnya  
 dan kedua pangkal lengannya diangkat,  
 suami-istri didudukkan dalam usungan emas,  
 5 dinaungi payung emas.  
 Bak matahari yang mulai terbit dipandang mata.  
 Berangkat pulalah semua usungan emas,

- anakarung maddanrenggé  
pada nasekkoq pajung mpulaweng,  
10 rajéng matasaq manruluqé,  
liseq sinrangeng manurunggé,  
ati goari lé tompoqé.  
Kua mua ni aju sianré  
addukékuqna sinrangenggé  
25 ripolalenna lé anaq datu lé Luwuqé,  
wija sangiang to Wareqé  
tessiwéréang laleng riola  
sinrangeng camming manruluqé.  
Nainappa na ripatarakkaq  
20 sinrangeng mpéro ripolalenna  
Batara Lattuq mallaibini,  
Manurunggé mallaibini,  
nasinrang aluq napatarakkaq ada déwata  
nawarompong ngi tampa sumangeq to Boting Langiq  
25 riterréangeng parépéq sodda to Senrijawa  
natamméng-tamméng Puang Matoa  
narumameki lé gauq datu.  
Narisunoq na balliliqé  
mappana guttuq lé sunrawaé.  
30 Kua mua ni guttuq ri langiq  
uni pabbettu sappo lipué  
paddissengenna léjjaq lolangeng  
to ritaroé tuneq ri lino.  
Turuq ni lao lé passalangka sinrangeng mpéro  
35 ripolalenna Manurunggé,  
sitarakkaseng sinrangeng mpéro  
ripolalenna to marolaé  
nawali-wali pattuppu batu,  
naroasi wi rajéng matasaq,  
40 nalarung-larung anakarung watang lolangeng.  
Napitung sebbu sinrangeng lakko  
lé ri olona pajung mpéroé,  
sékuwa to sinrangeng ngkading lé ri munrinna.  
Manajang sebbu sinrangeng camming ri ataunna,  
45 sikua to ri abéona.  
Mawarompong ni tampa sumangeq to ri langiqna to marolaé.  
Siwellengang ni to makkalaru tassékatié  
lé to mappotto bosaraqé

- tumpangan anak raja pendamping  
dinaungi dengan payung emas,  
10 para bangsawan pengiring,  
isi usungan yang turun,  
isi bilik yang muncul.  
Bagaikan bunyi kayu yang bergesekan  
suara goyangan usungan  
15 yang ditumpangi anak raja Luwuq,  
keturunan dewa dari Wareq,  
tak saling memberikan jalan dilewati  
usungan cermin para pengiring.  
Sesudah itu diberangkatkan  
20 usungan emas tumpangan  
Batara Lattuq suami-istri  
dan Manurungngé suami-istri,  
diberangkatkan dengan upacara dan doa dewa,  
diramaikan dengan kur semangat dari Boting Langiq,  
25 ditaburi dengan bertih emas dari Senrijawa,  
diiringi Puang Matoa,  
diramaikan dengan upacara raja.  
Bedil pun segera dibunyikan  
bunyi mesiu berdentuman pula.  
30 Bagaikan guntur di langit  
suara bunyi meriam  
sebagai maklumat menginjak negeri  
orang yang ditetapkan menjadi tunas di dunia.  
Kini telah pergi pemikul usungan emas  
35 tumpangan Manurungngé,  
bersamaan berangkat usungan emas  
yang ditumpangi oleh pengantin  
yang diapit oleh penguasa kerajaan,  
diramaikan oleh bangsawan tinggi,  
40 diiringi anak raja penghulu negeri.  
Tujuh ribu usungan emas  
di depan payung emas,  
sekian pula usungan gading di belakangnya.  
Ribuan usungan cermin di sebelah kanannya,  
45 sekian pula di sebelah kirinya.  
Alangkah ramainya kur semangat kahyangan pengantin itu.  
Lalu lalanglah orang yang bergelang emas  
dan yang bergelang besar,

- patonangngé ringkiq ulaweng  
 50 sélingangngé asana sodda.  
 Mangawello ni Puang Loloé  
 séré teppaja coré-coré saung alosu sodda,  
 pabbitté lé arumpigi lakko sékati.  
 Mawarompong ni pulang ratunna lé puangngé  
 55 tamméng-tamméng ngi ada déwata to marolaé  
 [138] patarakkaq i lé pulang ratu to Senrijawa.  
 Sajo lésang ni maujangkaé  
 mattijjangeng ni Puang Loloé saung alosu sodda,  
 pabbitté lé arumpigi lakko sékati.  
 5 Naripasessuq lé ri menrawé  
 narirettoi awoq ulaweng.  
 Manajang sebbu anaq to sugiq  
 kalumenynyanna Manurungngé  
 mamporang potto, lé matterréang diti riaweq  
 10 temménnaja i anu maéga.  
 Sessuq ni ronnang lé ri menrawé  
 Oponna Luwuq mallaibini.  
 Mawarompong ni pulang ratunna  
 poasengngé lipu malaka  
 15 merrung teppaja Puang Loloé  
 pada sessuki maneng ni mennang menrawé sodda  
 anaq datué ri Sawang Mégga,  
 pattuppu batu riparolana Wé Datu Sengngeng.  
 Napada ngkiling meppéang potto  
 20 lé mangamporang sawédi kati  
 mannawo-nawo leppeq patola  
 temménnaja i anu maéga.  
 Joppa ni ronnang to marolaé nasinrang aluq,  
 nawarompong ngi tampa sumangeq,  
 25 riterréangeng wennoq ulaweng to Abang Letté  
 nalalengang ngi saung alosu sodda,  
 pabbitté lé arumpigi lakko sékati.  
 Natellung sebbu awoq ulaweng  
 risessukenna to marolaé  
 30 lé makkurekeng potto rikoiq,  
 lé maddaungang patimanangi to Toddang Toja,  
 lé mattakkéang wuléqna géno,  
 napoampélo darati Kelling,  
 lé maccollikang pucuq gonratung,

- kepalanya dihiasi emas  
 50 dengan pinang goyang emas.  
 Puang Lolo pun kini telah menari,  
 tak henti-hentinya mengadu *alosu* emas  
 menyabung *arumpigi* emas sekati.  
 Alangkah ramainya upacara para *puang* itu  
 55 diiringi doa dewa untuk pengantin,  
 [138] disertai upacara kerajaan dari Senrijava.  
 Para bissu bertopeng turut menari,  
 Puang Lolo pun telah mengadu *alosu* emas,  
 menyabung *arumpigi* emas  
 5 melewati pancangan bambu *menrawé*  
 dan mematahkan bambu emas.  
 Ribuan banyaknya anak orang kaya  
 pengikut Manurungngé  
 menghamburkan emas dan menebarkan gelang emas berukir,  
 10 sedikit pun tak menyayangkan hartanya.  
 Opunna Luwuq suami-istri  
 melewati *menrawé* pula.  
 Alangkah ramainya upacara kerajaan  
 negeri yang indah,  
 15 bergemuruh tak henti-hentinya Puang Lolo  
 mengiringi masuk ke *menrawé*  
 para anak raja dari Sawang Mégga,  
 para penguasa negeri taklukan Wé Datu Sengngeng.  
 Serentak berpaling menghamburkan gelang,  
 20 menaburkan perhiasan emas,  
 melemparkan kain sutra  
 tanpa menyayangi sedikit pun hartanya.  
 Pengantin berjalan diiringi upacara  
 dan diramaikan kur semangat,  
 25 ditaburi bertih emas dari Abang Letté,  
 diiringi tari aduan *alosu* emas  
 serta sabungan *arumpigi* emas.  
 Tiga ribu bambu emas  
 tempat yang dilewati pengantin itu  
 30 yang berakar pagar terjalin,  
 berdaun kain cindai dari Toddang Toja,  
 bertangkai kalung yang berkait  
 bermayang kain indah Keling,  
 berpucuk guntur,

- 35      pounga-unga setti maéja, pobua bekkeng.  
 Malléjjaki ni balubu sodda Wé Datu Sengngeng  
 lé nalalengang saung alosu sodda sékati  
 napatarakkaq ada déwata.  
 Sessuq si ronnang to marolaé ri awoq lakko,
- 40      mawarompong si pulang ratunna Puang Matoa,  
 sajo lésang si maujangkaé  
 saung alusu sodda, pabbitté lé arumpigi  
 temmallawangeng terréang mpennoq ulawengngé  
 lattuuq muttama ri Alé Luwuq.
- 45      Tijjang sisullé anaq datué,  
 rajéng matasaq mangatiqé,  
 watang lolangeng mabbicaraé,  
 lé céraq datu mangépaqé,  
 anaq to sugiq polémpangngé
- 50      sorong pattappaq maseng pabbéré ri bottingngé.  
 Napokasi ni ratuqé mua tau pakkampiq,  
 sebbué mua leppeq patola,  
 puloé mua karenra Séréng poliseqé sawédi kati
- [139]      lé pattappaqna anakarung maddanrengngé.  
 Sapu berreq ni tau maéga ri Alé Luwuq  
 maéloq luang lipu sangiang manurungngé  
 nawawa sammeng tau maéga.
- 5      Tessiwéréang laleng riola ri laleng tonroq  
 pattuppu batu poasengngé lipu malaka.  
 Kua mua ni tappareng mpekkeq  
 pajung mpulaweng annaungenna anaq datué  
 nasitittirang sinrangengngé
- 10      lé ri olona langkana lakko manurungngé,  
 siampéq lama pajung lakkoé.  
 Tessipésawé mala tettongeng  
 joaq riduluq paduluqé,  
 lé riroasi paroasié,
- 15      natappaq potto naung mpoddié,  
 nawellang diti awa cempaé,  
 lé nasuloi lingkajo sakkeq  
 olo langkana manurungngé.  
 Takkadapiq ni Opunna Luwuq mallaibini
- 20      tuppu alangeng ratu ribiniq  
 lé ri olona langkana lakko manurungngé  
 lé narirenring darati Kelling,

- 35      berbunga satin merah dan berbuah poci.  
           Wé Datu Sengngeng menginjak pada belubu emas  
           diiringi tarian *alosu* emas,  
           diberangkatkan dengan ucapan doa dewa.  
           Pengantin itu melewati bambu emas lagi,  
 40      upacara Puang Matoa pun kembali ramai,  
           para bisu bertopeng juga menari lagi,  
           tak henti-hentinya menaburkan bertih emas  
           mengadu *alosu* emas dan menyabung *arumpigi*  
           sampai memasuki Alé Luwuq.  
 45      Bergantian anak raja,  
           bangsawan tinggi kapit,  
           penghulu negeri yang menjadi hakim,  
           kerabat bangsawan raja,  
           serta anak orang kaya  
 50      menyodorkan hadiah, menyampaikan pemberian pada pengantin.  
           Tidak kurang dari seratus orang pengipas,  
           ribuan kain patola,  
           puluhan peti kayu yang berisi gelang emas  
 [139]   hadiah anak raja pendamping.  
           Alé Luwuq pun tumpah-ruah oleh orang banyak  
           bagaikan akan tumpah negeri dewa *manurung*  
           dipadati oleh suara orang banyak.  
 5      Para penguasa yang memerintah negeri indah  
           tak saling memberi jalan di pekarangan.  
           Bagaikan danau yang meluap  
           payung emas naungan raja,  
           usungan pun saling bermiringan  
 10      di hadapan istana emas *manurung*,  
           bersentuhan daun payung emas.  
           Para hamba yang banyak  
           tak saling memberi tempat berdiri  
           turut meramaikan dan diramaikan  
 15      naungan pohon telah disinari cahaya gelang,  
           di bawah pohon asam pun disinari emas,  
           kemilau pakaian lengkap menyinari  
           pekarangan istana *manurung* itu.  
           Opunna Luwuq telah tiba  
 20      melewati arena tata upacara  
           di hadapan istana emas *manurung*  
           yang diberi dinding kain indah Keling,

- narisaungi patola gaja,  
 riwéttang taoq potto rikoïq  
 25 ménréq tudangi lé ajuara lakko ritungo  
 lé massekkori tongkoq arawaq.  
 Nasama ménréq tuppu alangeng  
 pattuppu batu poasengngé lipu malaka,  
 na wékka tellu temmu guliling  
 30 ri pattongkoqna arawaqé  
 mabbuang-mpuang sawédi kati  
 temménajai anu maéga  
 lé mangamporang sawédi kati  
 mannawo-nawo bekkeng mpulaweng  
 35 maddaung wali tédong camara.  
 Nasama ngkiling terréang potto  
 pattuppu batu riparolana Opunna Luwuq,  
 nalébang tudang ri sao wéngeng mpulawengngé,  
 nawali-wali lé api nyala  
 40 na walasuji pelleng mpulaweng,  
 nassibittéi simpaq ulaweng to Abang Letté,  
 nassirakkasi wéroni sodda to Senrijawa.  
 Nanonnoq ronnang Opunna Wareq  
 ri tengnga koéng ulawengngé  
 45 nawarompong ngi tanpa sumangeq  
 riterréangeng wennoq ulaweng  
 parépéq sodda to Rualletté  
 maddilalengi tonroq langkana  
 naripattudduqumpaq sékati  
 50 naripalléjjaq tana ménroja to Rualletté  
 Wé Datu Sengngeng mallaibini.  
 Riparaddeq ni sinrangeng mpéro manurungngé,  
 nariuloq na mai manaiq  
 patola puppuq ri parétengngé  
 55 risingkerrukeng mpali cappaqna potto rinaga.  
 Puang ri Laé-Laé manaiq ri langkanaé tenro lawolo  
 [140] mabbali areq wé anurungeng  
 massao jongkéq ulawengngé ri Coppoq Méru.  
 Wé Appang Langiq mai ri awa  
 ri wakkasanna ulawengngé tangkeq lawolo  
 5 mabbali areq I Wé Salareng, Puang ri Wareq  
 réré sumangeq tuneq déwata.  
 Nawékka pitu lé rinawoang ada bissué



- dinaungi kain bermotif keris,  
dibentangi hiasan emas berpilin  
25 pada pohon beringin emas yang terbalik,  
sampai menutupi kaki tangga.  
Para penguasa yang memerintah negeri indah  
bersamaan naik pula,  
tiga kali saja berkeliling  
30 pada penutup bubungan kaki tangga  
menaburkan gelang emas  
tak menyayangi harta yang banyak,  
menghamburkan gelang emas  
melambaikan ikat pinggang emas  
35 sambil menuntun kerbau cemara  
dan saling berpaling menebarkan gelang.  
Para penguasa taklukan Oponna Luwuq,  
telah masuk duduk di istana agung emas  
diapit oleh api menyala  
40 yang dikelilingi oleh pagar anyaman emas  
dan diramaikan seliweran kipas emas orang Abang Letté,  
dikelilingi oleh kipas emas orang Senrijawa.  
Saat itu Oponna Wareq turun  
di bawah tangga emas  
45 diiringi oleh kur semangat  
sambil dihamburi bertih emas,  
bertih emas aneka warna dari Rualletté,  
berjalan melewati ruang istana  
diperintahkan menendang *umpaq sékati*  
50 dan menginjak tanah *ménroja* dari Rualletté  
Wé Datu Sengngeng suami-istri.  
Usungan emas *manurung* kini telah dihentikan  
lalu diusung naik ke atas  
kain upacara di *taliparéteng*  
55 yang dibuhul kedua ujungnya dengan gelang naga.  
Puang di Laé-Laé naik ke istana memegang *talilawolo*  
[140] bersebelahan dengan tempat tempat menurun  
istana emas di Coppoq Méru.  
Wé Appang Langiq tinggal di bawah  
pada peterana emas menerima *talilawolo*  
5 bersebelahan dengan I Wé Salareng dan Puang di Wareq  
bersenandung kur semangat tunas dewa.  
Hanya tujuh kali disenandungkan doa bissu

- nasitangkereng lawoloé.  
 Nainappa na Wé Datu Sengngeng  
 10 riterréangeng wennoq ulaweng,  
 parépéq sodda to Rualletté.  
 Kua adanna Manurungngé,  
 “Ringengi na o, Anaq, watammu mallaibini  
 ménréq manaiq ri langkanaé  
 15 lé mutudangi sao déwata riuloqé  
 ia wéggang ka kuasengang ko tampaq maéga.  
 Rini ga waé, Anaq, duammu  
 lé napatudang mulu jajareng Batara Lattuq?  
 Tellaing sia rimakkedaku,  
 20 ‘Anaq ko sia, Wé Datu Sengngeng,  
 lé naménétu I La Tiuleng.’”  
 Natijjang ronnang Batara Lattuq  
 nawarekkeng ngi pabbessorena makkunrainna.  
 Kua adanna La Rumpang Langiq,  
 25 “Amaséang ngaq, Anri Wé Sengngeng,  
 muringengi wi mai watammu  
 ménréq manaiq ri langkanaé  
 tekkupaddinru sumpang mpiliqmu,  
 tekkupéncara goari potto appeddengemmu,  
 30 teppolé laing pakkasiwang to maégaé,  
 teddua congaq ata déwata manurungngé,  
 tenreq duammu mutia lamming  
 timang panyniyiwi ketti maéga  
 awana langiq, ménéqna tana.”  
 35 Natarakkaq na Wé Datu Sengngeng  
 sitoéq jari mallaibini,  
 Wé Nyiliq Timoq mallaibini,  
 tuppup addénéng lakko rirumpang,  
 risampéangeng sussureng ngkéno kati  
 40 riputeq lé majang nioq to Limpo Bonga,  
 majjalékkai panapeq sodda,  
 léjjaq palapaq anriu kati.  
 Kua mua ni wongeq maserro  
 terréang mpennoq ulawengngé  
 45 mai manaiq ri langkanaé.  
 Nasitunrengeng dua makkeda  
 Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung,  
 “Kerruq jiwamu, Anaq Ponratu,

- maka sepakatlah para pembawa *taliawolo* itu.  
 Barulah Wé Datu Sengngeng  
 10 ditaburi bertih emas,  
 bertih emas dari Rualletté.  
 Manurungngé berkata,  
 “Anak, ringankanlah badanmu suami-istri,  
 naiklah ke atas istana  
 15 tempati istana dewa yang diturunkan  
 sambil kusebutkan engkau harta yang banyak.  
 Bukankah tiada duamu di sini, Anak,  
 yang dijadikan penghuni istana Batara Lattuq?  
 Tiada bertentangan sedikit pun saat kukatakan,  
 20 ‘Engkau, Wé Datu Sengngeng, adalah anakku  
 sedangkan I La Tiuleng hanyalah menantuku.’”  
 Maka Batara Lattuq berdiri  
 menggenggam lengan istrinya.  
 La Rumpa Langiq berkata,  
 25 “Adik Wé Sengngeng, kasihanilah aku,  
 ringankanlah badanmu  
 naik ke atas istana,  
 tak kuduakan ambang bilikmu,  
 tak kutinggalkan bilik tempat tidurmu,  
 30 tak ada tempat lain orang banyak membawa persembahan,  
 tak ada duanya tempat menengadah hamba dewa *manurung*,  
 tidak ada duamu permata pelaminan  
 menerima persembahan harta yang banyak  
 sekelong langit dan sepetala bumi.”  
 35 Wé Datu Sengngeng berangkat  
 bergandengan tangan suami-istri,  
 Wé Nyiliq Timoq suami-istri juga  
 menginjak tangga emas berukir,  
 dipegangkan susur kemilau dan emas berpilin,  
 40 mayang kelapa dari Limpo Bonga,  
 melangkahi ambang pintu emas,  
 menginjak lantai papan pinang emas.  
 Bagaikan hujan deras  
 taburan bertih emas  
 45 dari atas istana.  
 Maka serentak berdua berkata  
 Wé Saung Riuq dan Wé Lélé Ellung,  
 “Kur jiwamu, Paduka Ananda,

- rini sumangeq to ri langiqmu mallaibini.  
 50 Énréq ko mai ri langkanamu  
 lalo ko tengnga ri jajaremmu.”  
 Makkalé bola Batara Lattuq mallaibini,  
 Manurungngé mallaibini.  
 Kua mua ni riuq takkappo  
 55 raung kaddénéng malaq-malaqé  
 naola ménréq pattuppu batu  
 [141] to ritiwiqna to marolaé  
 soloq mpawoi latteq saliweng  
 ritimummungeng tau kubbaé.  
 Makkalé bola maneng ni mennang  
 5 ati goari manruluqé,  
 liseq jajareng maroaqé.  
 Lalo muttama Wé Datu Tompoq  
 sitiwiq jari anaq ménétu anauréna,  
 sitiwiq jari Batara Lattuq Manurungngé.  
 10 Wé Lélé Ellung ri abéona,  
 Wé Saung Riuq ri ataunna,  
 To Jabiara paluppungang ngi toddang sampuqna,  
 Apung ri Toja tanréreang ngi pabbessorena lalo muttama.  
 Namararemmeng jajareng masa rakkileqé  
 15 naola tengnga anakarung, rajéng matasaq,  
 liseq jajareng maroaqé.  
 Natakadapiq Manurungngé latteq muttama  
 cabbéng maccokkong ri ménéq lamming rakkileqé.  
 Lalo ni tudang Wé Datu Sengngeng mallaibini  
 20 lé ri olona<sup>54</sup> Manurungngé.  
 Watanna mua Wé Datu Tompoq  
 sapuiang ngi barang renniqna  
 anaq ménétu riporiona,  
 nassibittéi simpaq ulaweng to Abang Letté,  
 25 nassirakkasi wéroni sodda to Senrijawa,  
 naritaéngang apung mpéruneq,  
 ripalariang bajéq rimangkeq.  
 Nassama rapeq maneng maccokkong  
 pattuppu batu riparolana Wé Datu Sengngeng.  
 30 Kua adanna Manurungngé  
 nasitunrengeng dua makkeda  
 lé tompoqé ri Watang Mpareq,  
 “Appangara o, Wélong Talaga,

- semoga datang semangat kahyanganmu suami-istri.  
 50 Naiklah ke mari ke istanamu,  
 masuklah ke tengah ruangan istanamu.”  
 Batara Lattuq suami-istri  
 dan Manurungngé suami-istri masuk.  
 Bagaikan angin yang bergemuruh  
 55 bunyi tangga emas  
 saat dilewati oleh para penguasa  
 [141] yang mengiringi pengantin itu,  
 langsung duduk menempati petak luar,  
 dikerumuni pandangan orang asing itu.  
 Tiba pulalah semua di rumah  
 5 hati ruangan pengiring,  
 isi bilik yang ramai.  
 Wé Datu Tompoq lalu masuk  
 bergandengan tangan menantu kemenakannya,  
 Batara Lattuq bergandengan tangan Manurungngé,  
 10 Wé Lélé Ellung di sebelah kirinya,  
 Wé Saung Riuq di sebelah kanannya,  
 To Jabiara yang memegangkan ujung sarungnya,  
 Apung ri Toja mengangkatkan pangkal lengannya masuk.  
 Ruangan kemilau gemuruh  
 15 dilewati oleh anak raja, bangsawan tinggi,  
 isi bilik yang ramai.  
 Maka Manurungngé tiba di dalam  
 duduk di atas peterana kemilau.  
 Wé Datu Sengngeng suami-istri juga duduk  
 20 di hadapan Manurungngé.  
 Wé Datu Tompoq sendiri  
 membersihkan butiran peluh  
 anak menantu kesayangannya  
 diramaikan oleh kipas emas dari Abang Letté,  
 25 dikelilingi oleh kipas emas dari Senrijawa,  
 lalu diperciki air mawar  
 dan diembusi angin kipas.  
 Maka duduklah semua,  
 penguasa pengantar Wé Datu Sengngeng.  
 30 Manurungngé berkata  
 bersamaan berdua berkata  
 yang muncul di Watang Mpareq,  
 “Wélong Talaga, perintahkanlah

- passakkekang ngi marakka-rakka  
 35 gauq déwata to ri langiqna to marolaé  
 naripakkatuq ri wawo lamming rakkileqé.”  
 Telleppeq ada madécéng to pa Manurungngé,  
 kua mua ni bombang silatuq  
 lé pangarana mennang duaé,  
 40 passakkekang ngi gauq datunna to marolaé.  
 Siwéwangeng ni Puang Matoa  
 poasengngé lipu malaka.  
 Ritalunruq ni sajo lésangeng  
 Batara Lattuq mallaibini,  
 45 ripagguliling ri lamming ruma to Rualletté,  
 naripassittaq lé wéttang taoq to Limpo Bonga,  
 natamméng-tamméng Puang Matoa,  
 nawarompong ngi tampa sumangeq to Rualletté,  
 riterréangeng wennoq ulaweng  
 50 nawali-wali pelleng mpulaweng,  
 nawalasuji lé api nyala  
 ritanréang majang rakkileq,  
 ripasiduppa ri pangoriseng mpulawengngé.  
 Naripaiti lé ajuara lakko mattoneq,  
 [142] ripakkatenni ri wempong mani to Uluwongeng,  
 ménréq makkatuq ri wawo lamming rakkileqé,  
 riparampakeng tali patola.  
 Naripangolo ri mata timoq,  
 5 ripasitutuq parukkusenna,  
 ripasitappéng bareq-bareqna,  
 ripasitékeq lé parajana,  
 ripasitanré bannapatinna,  
 manré ri mata butta rialuq.  
 10 Naripainung caniq tangkiling,  
 lé pappijeqna to massaoé,  
 ripaccolokeng minynyaq sangiang,  
 tennamallala parukkusenna.  
 Ritaro lawa bajo-bajona,  
 15 rijaiq kamma parukkusenna,  
 ripasijaiq waju settinna Wé Datu Sengngeng,  
 lé passigeraq jalapinrana Batara Lattuq  
 ripasisompung lé wélarena  
 riakkoirang ri ménéq lamming mpulawengngé.

- agar segera melengkapi  
 35 upacara dewa langit pada pengantin itu  
 untuk dipersandingkan pada pelaminan kemilau.”  
 Belum selesai ucapan Manurunggé  
 bagaikan ombak yang berhamburan  
 perintah kedua orang itu  
 40 untuk melengkapi upacara kerajaan pengantin itu.  
 Alangkah sibuknya Puang Matoa  
 pengawas negeri indah.  
 Tarian bissu siap menyambut  
 Batara Lattuq suami-istri,  
 45 dibawa berkeliling pada pelaminan orang Rualletté,  
 diikat taliwéttang *taoq* orang Limpo Bonga,  
 diamat-amati Puang Matoa,  
 kur semangat orang Rualletté bergemuruh,  
 dan ia pun dihamburi bertih emas  
 50 diapit obor emas,  
 dengan pagar anyaman dan api menyala,  
 diangkatkan mayang kemilau,  
 dipertemukan pada tempayan emas.  
 Lalu pohon beringin emas yang besar ditegakkan,  
 [142] disuruh memegang pada janur orang Uluwongeng  
 lalu duduk bersanding pada pelaminan kemilau,  
 dihamparkan permadani sutra.  
 Ia diperintahkan menghadap ke arah timur,  
 5 diarahkan bersama pengikat jodohnya,  
 dijejerkan nasibnya,  
 dipertautkan perkawinannya,  
 disamatinggikan jiwanya,  
 lalu makan pada piring pesta upacara.  
 10 Setelah itu ia diberi minum madu harum  
 perekat orang yang tinggal seistana,  
 lalu dilelehkan minyak dewa  
 agar tak terpisahkan perjodohnya.  
 Disatukan bayang-bayangnya,  
 15 dijahit simpul perjodohnya,  
 disatukan jahitan baju sutra Wé Datu Sengngeng,  
 dengan destar ikat kepala Batara Lattuq  
 disambung ukuran tingginya,  
 lalu dikaitkan di bahagian atas pelaminan.

- 20 Naripakkotiq ri panring lakko ulawengngé.  
Motiq ni ronnang Wé Datu Sengngeng bulu parénréng,  
citta marola sia naotiq Batara Lattuq.  
Motiq si ronnang uleng tépué ri Tompoq Tikkaq selleq sioja,  
batu mattakké sia naotiq
- 25 appéwajungeng liliq tanaé ri Watang Mpareq.  
Motiq si ronnang mutia lamming masagalaé ri Singiq Wéro  
lé penno-penno, lé riu-riu sia naotiq La Rumpang Langiq.  
Motiq si ronnang Wé Datu Sengngeng  
wé ulu dada madduppang ureq,
- 30 pakkota Séreng sia naotiq Opunna Luwuq.  
Nawékka pitu ripasisullé-sullé makkotiq  
ri panring lakko ulawengngé  
pada paénréq bobo Silajaq.  
Nainappa na rijaiq kamma jarung mpulaweng parukkusenna
- 35 ripasitappéng bareq-bareqna  
ripasiputeq lé parajana.  
Mawarompong si ada bissué  
merrung teppaja lé puangngé  
mattalloq-talloq maujangkaé
- 40 réré sumangeq wija sangiang.  
Mawarompong ni ada bissué  
temmallawangeng terréang mpennoq ulawengngé.  
Natijjang ronnang Unrai Sugiq,  
sitarakkaseng Unrai Tompoq
- 45 pawéwangi wi pelleng mpulaweng  
to marolaé mallaibini lé wékka tellu.  
Natarakkaq na Puang Matoa ri Latimojong
- [143] sitarakkaseng Puang ri Luwuq  
tijjang ri olo lamming makkeda,  
“Jawi o, mennang, tau pattennung  
tengnginang mpakkang pangeppiq lakko
- 5 lé tessoéang walida sodda  
teppangalisu annikku lakko<sup>55</sup>  
tengnginang mpiccang areq paséléq  
tennamalué lanrang makketti tenrisuiqna  
tennamaluluq sampuq wajunna
- 10 bissu pattudang siwekkerenna  
tennamalaté lingkajo sakkeq pawawoinna  
ata ritettéq ripangarana.”  
Tijjang ri olo lamming makkeda Wé Nyiliq Timoq



- 20 Setelah itu ia disuruh mengambil sesuatu dalam tempayan emas,  
Wé Datu Sengngeng mendapatkan *bulu parénréng*  
sedangkan Batara Lattuq mendapatkan *citta marola*.  
Meraba lagi bulan purnama Tompoq Tikkaq dapat *selleg sioja*  
sedangkan penguasa di Watang Mpareq
- 25 dapat batu bertangkai.  
Meraba lagi mutiara pelaminan dari Singkiq Wéro  
dapat *penno-penno*, dan La Rumpang Langiq dapat *riu-riu*.  
Wé Datu Sengngeng mengambil lagi  
daun sirih bertemu serat,
- 30 sedangkan Opunna Luwuq mendapat pinang bertangkai.  
Tujuh kali mereka bergantian mengambil  
di dalam tempayan emas  
masing-masing menaikkan tenunan Selayar.  
Lalu dijahit dengan jarum emas perjodohnya
- 35 dijejerkan dengan nasibnya,  
dipertautkan dengan perkawinannya.  
Doa para bisu lagi ramai,  
tak henti-hentinya bergemuruh para *puang*,  
para bisu pun meniup serulingnya,
- 40 menembangkan kur semangat keturunan dewa.  
Doa para bisu sangatlah ramainya  
dan taburan bertih emas tak henti-hentinya.  
Saat itu Unrai Sugiq berdiri  
bersamaan Unrai Tompoq
- 45 menegakkan obor emas  
pengantin suami-istri itu sebanyak tiga kali.  
Maka Puang Matoa dari Latimojong berdiri
- [143] bersamaan Puang dari Luwuq  
di hadapan pelaminan sembari berkata,  
“Wahai sekalian, belilah penenun  
yang belum pernah memangku gulungan tenun emas,
- 5 tak pernah mengayunkan belera emas,  
belum pernah memutar jentera pemintal emas,  
belum pernah mengangkat benang sutra,  
namun tak jua berkurang isi lumbung besarnya  
tak pernah tergulung sarung baju
- 10 dayang-dayang segaharanya  
tak pernah luntur pakaian mulia  
hamba segaharanya.”  
Wé Nyiliq Timoq berdiri di depan pelaminan

- nawali-wali ata déwata  
 15 nariawingang toddang sampuqna  
 mattulekkeng ngi rajéng matasaq ronnang makkeda,  
 “Iaq jawi wi lé pattennummu, Puang Matoa,  
 tebbanna ratuq bissu pattudang  
 polingkajoé sampuq patola unga rinaga  
 20 nawaju setti cellaq risukkiq.”  
 Mécawa mua ina nyumpareng  
 pada datunna Wé Datu Sengngeng ronnang makkeda,  
 “Lé tarala ni lé pattennummu, Puang Matoa,  
 ala siagi ritu jawinna lé pattennummu  
 25 tempakkangngé pangelli lakko.”  
 Soroq maccokkong allingérenna Batara Lattug  
 ri ménéq lamming rakkileqé.  
 Tijjang ri olo lamming makkeda  
 Wé Appang Langiq, Puang ri Wareq,  
 30 Wé Sessung Riuq ri Coppoq Méru,  
 “Jawi o, mennang, lé paddakkala,  
 tettenreq tékko lé tessaléppang parajo kati,  
 tennasoéang babbaq ulaweng  
 tangnginang léjjaq ujung pétawu  
 35 tennamalué lanrang makketti tenrisuiqna  
 tennamalupuq joaq mappotto rilebbirenn  
 tennamaluluq pallingkajona  
 joaq makketti ripallengngenna.”  
 Tijjang ri olo lamming makkeda Manurungngé,  
 40 “Iaq jawi wi paddakkalamu, Puang Matoa,  
 bissu manurung tebbanna sebbu bissu pattudang,  
 sékua to tau pakkampiq sakkeq lingkajo  
 sabbi tongenna baluq-baluqmu.”  
 Pakkuling ada Manurungngé,  
 45 “Ala siagi ritu jawinna paddakkalamu  
 tangnginang tenreq rojongeng tékko.”  
 Soroq maccokkong Manurungngé  
 paddinru tudang mallaibini.  
 Natalloq rio allingérenna La Pangoriseng  
 50 nasitunrengeng dua makkeda  
 ncajianngé ngngi La Temmallureng,  
 “Lé tarala ni paddakkalamu, Puang Matoa.”  
 Tijjang ri olo lamming makkeda La Pangoriseng

- diapit oleh hamba dewa,  
 15 ujung sarungnya diangkatkan,  
 bertelekan pada anak bangsawan sambil berkata,  
 “Hai Puang Matoa, aku yang membeli penenunmu,  
 dengan ratusan dayang-dayang  
 yang berpakaian sarung sutra berbunga naga  
 20 dengan baju satin merah bersulam.”  
 Tertawa saja inang pengasuh  
 segaharanya Wé Datu Sengngeng sembari berkata,  
 “Penenunmu laku, Puang Matoa,  
 berapakah harga penenunmu  
 25 yang tak menerima pembeli emas?”  
 Ibunda Batara Lattuq kembali duduk  
 di atas pelaminan kemilau.  
 Berdiri di depan pelaminan  
 Wé Appang Langiq, Puang di Wareq,  
 30 Wé Sessung Riuq dari Coppoq Méru,  
 “Wahai sekalian, belilah tukang bajak,  
 tak memegang luku dan tak menyelempang pengendali emas,  
 belum pernah menyayunkan cambuk emas,  
 tak juga pernah menginjak pematang,  
 35 tapi tak berkurang isi lumbungnya yang banyak  
 tak pernah lapar hamba andalannya,  
 tak lusuh pakaian  
 hamba pribadinya.”  
 Manurunggé berdiri di hadapan pelaminan dan berkata,  
 40 “Sayalah yang membeli tukang bajakmu, Puang Matoa,  
 dengan bisu *manurung* dan dayang-dayang ratusan orang,  
 sekian pula gembala berpakaian lengkap  
 sebagai saksi yang benar terhadap jualanmu.”  
 Manurunggé kembali berkata,  
 45 “Berapakah harga tukang bajakmu  
 yang belum pernah memegang tangkai luku itu?”  
 Manurunggé kembali duduk  
 berdampingan suami-istri.  
 Alangkah gembira ibunda La Pangoriseng  
 50 bersamaan berdua berkata  
 ibunda La Temmallureng,  
 “Sudah laku tukang bajakmu, Puang Matoa.”  
 Berdiri di hadapan pelaminan La Pangoriseng berkata,

- [144] nasitunrengeng maneng makkeda  
 To Pananrang, To Sinilélé, To Buluq Tana,  
 To Panangngareng, To Sawé Asé, To Pattaungeng,  
 To Pinanrasi, To Pinammilé, To Pinanrakka,  
 5 To Pinassumpu, To Sempennéna, To Maréopu,  
 To Maragellung, To Marétengnga, To Marasépé,  
 To Buluq Tana, To Sawé Asé, To Manédara,  
 allingérenna Wé Rompé Sodda,  
 addepparenna Wé Rompé Gading,  
 10 ncajiangngé ngngi Wé Rompé Lama  
 datu puanna Mattangkiluwuq  
 lé ia maneng rijajianna Manurungngé,  
 “Lé kujawi wi paddakkalamu, Puang ri Luwuq,  
 lé pattennummu, Puang ri Wareq.  
 15 Manajang sebbu tau ripilé,  
 sékua to tau pakkampiq sakkeq lingkajo,  
 manajang ketti talabang Cina  
 poliseqé tennung Malaju,  
 sékua to karenra Séreng  
 20 natudangi wi sawédi kati  
 lé pajjawikku ri anri puang to riranrekku.”  
 Napura mua maseng pattampaq anaq datué  
 nasoroq tudang naripettunna jaiq kammaé.  
 Pada mala ni jawi tinio bissu datué  
 25 tungkeq kati ni coré-coréna.  
 Tarakkaq tijjang Wé Tenriullé  
 sitarakkaseng Wé Unga Waru, Wé Tenrisuiq  
 pada lingkajo sampuq sunrapi,  
 unga risadoq majang rakkileq,  
 30 nawaju setti ri Sésé Ileq,  
 lé nassaléno setti maéja,  
 ribulo-bulo ulaweng cerré.  
 Nagammaraq i pabbessorena kalaru kati  
 tattangnga pitung pulo séwali  
 35 natéppuq lolaq riparamata  
 cicing riruaq rakka rikabbeq  
 pabbulattaqna tettincarinna  
 kanuku lajuq lé rau-rau, lé anting-anting,  
 sodda ri olo, sodda ri munri.  
 40 Nasitunrengeng tellu makkeda,  
 “Ala mua no, Anri Ponratu,

- [144] bersamaan semuanya berkata  
 La Pananrang, To Sinilélé, To Buluq Tana  
 To Panangngareng, To Sawé Asé, To Pattaungeng,  
 To Pinanrasi, To Pinammilé, To Pinanrakka,  
 5 To Pinassumpu, To Seppennénna, To Maréopu  
 To Maragellung, To Marétengnga, To Marasépé,  
 To Buluq Tana, To Sawé Asé, To Manédara,  
 orang tua Wé Rompé Sodda  
 ayah bunda Wé Rompé Gading  
 10 yang melahirkan Wé Rompé Lama  
 ratu ibunya Mattangkiluwuq,  
 semua yang dilahirkan Manurunggé,  
 “Kamilah yang membeli tukang bajakmu, Puang di Luwuq,  
 dan tukang tenunmu, Puang di Wareq.  
 15 Dengan ribuan orang pilihan,  
 sekian pula gembala berpakaian lengkap,  
 ratusan peti Cina  
 yang berisi tenunan Melayu,  
 sekian pula peti kayu  
 20 yang berisi emas,  
 harga pada raja adindaku yang kudampingi.”  
 Seusai anak raja itu mengucapkan semua pemberiannya,  
 surutlah mereka duduk, lalu diputus jahitan perjodohan.  
 Para bisu raja mengambil pembeli kur semangat  
 25 sekati setiap remaja.  
 Wé Tenriullé segera berdiri  
 bersamaan dengan Wé Unga Waru dan Wé Tenrisuiq,  
 semua berpakaian sarung bermotif pagar berduri,  
 bunga berbentuk mayang kemilau  
 30 dengan baju satin dari Sésé Ileq,  
 berselendang sutera merah  
 yang disulami emas murni.  
 Pangkal lengan mereka dililiti gelang emas,  
 enam puluh lima sebelah-menyebalah,  
 35 diapit gelang *lolaq* bepermata,  
 dan memakai cincin berukir  
 hiasan jari tangannya,  
 kuku hiasan emas dan anting-anting,  
 emas di muka, emas di belakang.  
 40 Ketiganya serentak bersamaan berkata,  
 “Paduka Adinda, ambillah

- bissu pattudang tassisebbukku  
nasakaq maneng pabbessoreнна kalaru kati,  
polingkajoé sampuq ricora  
45 nawaju setti cellaq risukkiq  
lé nassaléno dusiq warani,  
manajang ketti kaboba pinra  
poliseqé tennung Malaju,  
sékua to lé gumpa Séreng  
50 natudangié ulaweng cerré  
sullé alosi, tengngeq séireq,  
sapiq tumaniq, dada silampa.”  
Kua adanna Batara Lattuq,  
“Lalo mutudang, Kaka Ponratu,  
55 ri olo lamming lé rumaé.”  
Lalo ni tudang mennang tellué  
lé ri olona lamming mpulaweng  
[145] natudangié datu anrinna.  
Ngkiling makkeda I La Tiuleng  
ri makkunrai riporiona,  
“Ia na ro, Anri Wé Sengngeng, ri attangngé  
5 to ritarona mulu jajareng  
datu kakata La Pangoriseng  
allingérenna La Pananrang.  
Na ia ro lé ri tengngaé  
ia na ro sempungeng citta ripawekkeqna  
10 datu kakata La Temmallureng  
allingérenna La Sinilélé.  
Na ia ro ri awangngé  
ia na ro liseq sinrangeng ripawekkeqna, Anri,  
kakata La Tenriwésang  
15 ncajangngé ngngi La Massaguni.”  
Taddakka-rakka Wé Datu Sengngeng  
sorong salénrang lakko makkeda,  
“Ota o matuq, Kaka Ponratu.”  
Tadakka-rakka mampaéq méraq Wé Tenriullé,  
20 Wé Tenrisuiq, Wé Unga Waru  
pada maccellaq ri salénranna to marolaé.  
Nainappa na tijjang sisullé maseng pattampaq  
ri olo lamming mpulawengngé  
to ritarona mulu jajareng  
25 rijajianna Manurungngé.

- dayang-dayang masing-masing seribu  
yang lengannya semua dikaiti gelang emas,  
berpakaian sarung bersulam  
45 dengan baju satin merah yang juga bersulam,  
berselendang kain *dusiq warani*,  
ratusan bakul  
yang berisi tenunan Melayu,  
sekian pula tempayan Seram  
50 yang ditempati emas murni  
sebagai ganti pinang sekerat  
hidangan sirih selembat.”  
Batara Lattuq berkata,  
“Silakan duduk, Paduka Kakak,  
55 di hadapan pelaminan agung.”  
Lalu ketiganya duduk  
di hadapan pelaminan emas  
[145] yang diduduki raja adiknya.  
I La Tiuleng berpaling sambil berkata  
pada perempuan kesayangannya,  
“Adik Wé Sengngeng, yang sebelah selatan itu  
5 adalah penguasa istana  
kakanda La Pangoriseng,  
orang tua La Pananrang.  
Yang di tengah  
itulah penyambung lidah segaharanya  
10 kakanda La Temmallureng  
orang tua La Sinilélé.  
Yang di sebelah utara  
itulah isi usungan segaharanya, Adik,  
kakanda La Tenriwésang  
15 yang melahirkan La Massaguni.”  
Wé Datu Sengngeng tergesa-gesa  
menyuguhinya cerana sambil berkata,  
“Paduka Kakanda, silakan menyirih.”  
Tergesa-gesa Wé Tenriullé, Wé Tenrisuiq  
20 dan Wé Unga Waru mengambil sirih,  
lalu menyirih pada cerana pengantin itu.  
Setelah itu mereka bergantian berdiri menyebutkan hadiahnya,  
di hadapan pelaminan emasnya  
orang yang dipersiapkan memelihara istana  
25 keturunan Manurunggé.

- Tessiwéréang welleg tudangeng  
ri olo lamming mpulawengngé.  
Napokasi ni ratuqé mua bissu pattudang lé pattampaqna,  
sebbué mua tau pakkampiq lé pabbéréna.
- 30 Natarakkaq na Batara Lattug  
sitiwiq jari mallaibini  
léssoq ri lamming rakkileqé  
nalarung-larung ata déwata  
nalalengang ngi watang lolangeng
- 35 lalo maccokkong ri ménéq welleg asara langiq  
lé ri olona Manurungngé  
paddinru tudang mallaibini,  
nassirakkasi wéroni sodda to Senrijawa,  
nassibittéi simpaq ulaweng to Rualletté,
- 40 ripalariang bajéq rimangkeq,  
naritaéngang apung mpéruneq.  
Natalloq rio Manurungngé mallaibini  
tuju mata i rijajianna  
paddinru tudang mallaibini.
- 45 Kua todinrulaweng  
makkatuq ri wawo welleg asara langiq.  
Lé makkunrai palallo waji,  
lé woroané palallo kessing,  
nasitinaja wali datué akessingenna.
- 50 Nasitunrengeng dua makkeda  
Manurungngé mallaibini,  
“Ota o matuq, Anaq Wé Sengngeng,  
accellaq to kko, Batara Lattug,  
na iko mua mallaibini
- 55 maseng péduang ri alebbireng kuoloié.”  
Maddakka-rakka Wé Datu Sengngeng mampaéq méraq  
pada maccellaq mallaibini,  
nasau barang to marajaé
- [146] tudang naléwo pattuppu batu.  
Mappangara ni To Tenriangkeq, To Appareppaq  
lé narirupa siworengngé  
naripéncara kawangengngé.
- 5 Mappulangeng ni bissu pattudang  
tau ripilé pangadeqé.  
Manajang sebbu bissu pattudang  
sakkeq lingkajo to Rualletté



- Para pelayan itu tak saling memberi tempat duduk  
di hadapan pelaminan emas.  
Tidak kurang ratusan dayang-dayang hadiahnya,  
ribuan gembala pemberiannya.
- 30 Batara Lattuq lalu berdiri  
bergandengan tangan suami-istri  
turun dari pelaminan kemilau  
diiringi oleh hamba dewa,  
didahului oleh penghulu negeri
- 35 lalu duduk pada permadani selebar langit  
di hadapan Manurungngé,  
berdampingan duduk suami-istri,  
diseliweri oleh kipas emas orang Senrijawa,  
dikelilingi oleh kipas emas orang Rualletté,
- 40 diembusi dengan angin buatan  
dan diperciki air harum.  
Alangkah gembira Manurungngé suami-istri  
menyaksikan keturunannya  
duduk berdampingan suami-istri.
- 45 Bagaikan kembar emas  
bersanding di atas permadani selebar langit.  
Perempuannya sangat cantik,  
sedangkan laki-lakinya sangat tampan,  
pasangan yang cocok keindahannya.
- 50 Serentak Manurungngé suami-istri  
berdua berkata,  
“Menyirihlah, Anak Wé Sengngeng,  
menyirih pula, Batara Lattuq,  
hanya kalian suami-istri yang kuharap
- 55 mewarisi kekuasaanku di masa datang.”  
Segera Wé Datu Sengngeng mengambil sirih  
lalu menyirih suami-istri,  
alangkah bahagiannya hati orang besar itu
- [146] duduk dikelilingi para penguasa negeri.  
To Tenriangkeq dan To Appareppaq memerintahkan  
agar dihidangkan tempat minuman  
dan segera diangkat kawah besar.
- 5 Mondar-mandirlah bisnu pelayan  
dayang-dayang pilihan istana.  
Ribuan dayang-dayang  
berpakaian lengkap orang Rualletté

- nasakaq maneng kalaru kati pabbessoreнна  
 10 soéang maneng potto bosaraq, diti riaweq  
 tuppuppi siworeng tanrére taoq.  
 Sama tijjang ni lalaki Luwuq anaq sanraé  
 lé manédara to Senrijawa pabbéronié  
 pada patonang asana sodda,  
 15 pada sélinga lé siriwatta,  
 tungkeq tanrére mpawo rakkileq  
 pada soéang wéroni sodda to Senrijawa  
 teppésawé i nateppa laleq  
 buang-mpuangeng barang anréna Manurungngé.  
 20 Riwémpéngang ni tolong rakkileq  
 angaderenna Manurungngé mallaibini  
 ripasiola batang mpanawa billaq rituling  
 natudangié buang-mpuangeng barang anréna  
 Batara Lattuq mallaibini.  
 25 Rilelluq dusi q ripatenreseng kalaru kati  
 nariménéreng gading riwisaq  
 ripasiola balubu wéro  
 angaderenna datu manurungngédé ri Luwuq.  
 Narisémpéngang maneng oteqna  
 30 La Pangoriseng massélingéreng,  
 ripasiola batang mpanawa lakko  
 tudangeng barang anréna  
 pattuppu batu to attomporeng lé tikkaqé.  
 Nariwémpéngang maneng oteqna  
 35 pattuppu batu riparolana Manurungngé,  
 rajéng matasaq sinonnoreнна  
 maddeppaqé ri lappa tellang,  
 ripasiola maneng oteqna  
 wija sangiang sitomporeнна Wé Mata Timoq.  
 40 Rupa ni laleng siworengngé  
 lao rai q ni akkaq rakkié.  
 Kua mua ni soloq siduppa wémpéng lisué.  
 Sama teppa ni tabbaq katié,  
 sama raddeq ni siworengngé  
 45 genneq maneng ni inanré samaq to maégaé.  
 Mappulangeng ni tau ripilé pangadeqé  
 tuppuppi siworeng, tanrére taoq.  
 Tudang sitettéq to makkalaru  
 soéangngé simpaq ulaweng,

- 10 dipadati semua gelang emas pangkal lengannya  
mengayunkan gelangya dari emas berpilin  
mengangkat tempat minuman dan mangkuk.  
Maka berdiri pula pelayan lelaki dari Luwuq  
dan gadis-gadis pembawa kipas dari Senrijawa  
yang membawa hiasan emas
- 15 serta pinang goyang pada ikat kepalanya,  
masing-masing mengangkat bambu kemilau  
mengayunkan kipas emas dari Senrijawa,  
tanpa membiarkan dihindangi lalat  
bahan makanan Manurunggé.
- 20 Diangkat talam kemilau  
peradatan Manurunggé suami-istri  
bersamaan baki kemilau  
yang berisi santapan  
Batara Lattuq suami-istri.
- 25 Lalu ditutupi kain yang ditindis gelang emas,  
dilengkapi dengan gading berukir  
bersama tempayan kemilau,  
sebagai adat raja *manurung* di Luwuq.  
Setelah itu diangkatkan makanannya
- 30 La Pangoriseng bersaudara,  
bersama dengan tempayan emas  
tempat hidangan makanan  
para penguasa dari timur.  
Dihidangkan pula semua makanan
- 35 para penguasa negeri taklukan Manurunggé,  
bangsawan tinggi yang bersamaan turun  
dengan yang menetas di bambu betung,  
bersamaan pula bahan makanan  
keturunan dewa yang muncul bersama Wé Mata Timoq.
- 40 Tempat minuman dibuka  
maka saling berseliweranlah baki-baki yang diangkat.  
Bagaikan arus yang berpapasan perangkat makanan itu.  
Semua talam emas berjejeran,  
tempat-tempat minuman pun telah tertata
- 45 dan persiapan makanan orang banyak sudah cukup.  
Maka pelayan pilihan berseliweran  
mengangkat tempat minuman dan mangkuk-mangkuk.  
Orang yang bergelang emas duduk berdempet-dempetan  
sambil mengibaskan kipas emas

- 50       tettaroé ngngi nateppa laleq  
           uang-mpuangeng barang anréna to marajaé.  
           Ripabbissa ni Manurunggé mallaibini,  
           Batara Lattuq mallaibini.  
           Watanna mua Batara Lattuq
- 55       pacingiang ngi tettincarinna  
           makkunrainna ronnang makkeda,
- [147]   “Giling muanré, mutia lamming to Alé Luwuq,  
           bélo jajareng to Watang Mpareq,  
           muparisi wi ri laleng kati  
           uang-mpuangeng lenggé tanamu mai ri Luwuq.
- 5       Ia ga waé kuasengang ko tampaq maéga  
           apaq tellaing, Anri, adakku rimakkedaku,  
           “Ri Luwuq pa o, Anri Ponratu,  
           mupasséua lé angkaukeng  
           lé ri puatta Manurunggé mallaibini.”
- 10       Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng,  
           ala mabbali ada silappa  
           mutia lamming masagalaé ri Lauq Sadeng.  
           Watanna mua Batara Lattuq  
           pacingiang ngi tettincarinna makkunrainna.
- 15       Nasitunrengeng dua makkeda Manurunggé,  
           “Turuq muanré, mutia lamming to Tompoq Tikkaq,  
           lé uleng tépu to Sawang Mégga,  
           ala mua i lé sao denra wara-waraé ri Watang Mpareq  
           sitimporekku lagi ri Kawaq.
- 20       Namamasé pa To Palanroé  
           muwakkang anaq mai ri Luwuq,  
           napasséua maneng ngi sia alebbirekku.”  
           Giling masigaq Wé Datu Sengngeng  
           lé napesseq i Sangiang Serri
- 25       tennaparisi ri laleng katinna.  
           Turuq ni manré Manurunggé mallaibini  
           manré siola timpuq datué mallaibini.  
           Sama ni manré anaq datué,  
           sipangara ni manré mattemmiq
- 30       anaq mappajung mpulawenggé,  
           anakarung maddanrenggé,  
           watang lolangeng mabbicaraé.  
           Kua mua ni wéro maddakkaq  
           alalo kati attemmirena

- 50 yang tak membiarkan dihinggapi lalat  
bahan makanan para pembesar itu.  
Lalu tangan Manurungngé suami-istri  
dan Batara Lattuq suami-istri dicucikan.  
Batara Lattuq sendiri
- 55 yang membersihkan jari tangan  
istrinya sembari berkata,
- [147] “Berpalinglah makan, mutiara pelaminan orang Alé Luwuq,  
hiasan istana orang Watang Mpareq,  
masukkanlah ke dalam perutmu  
bahan makanan hasil tanahmu di Luwuq.
- 5 Bukankah telah kujanjikan pemberian yang banyak  
dan tak bertentangan ucapanku, saat kukatakan,  
‘Nanti di Luwuq, Paduka Adinda,  
engkau persatukan kerajaan  
Sri Paduka Manurungngé suami-istri.”
- 10 Wé Datu Sengngeng tak jua menyahut  
tiada menjawab sepatah kata pun  
mutiara pelaminan yang tiada duanya di Lauq Saddeng.  
Batara Lattuq sendiri  
membersihkan jari tangan istrinya.
- 15 Lalu serentak berdua Manurungngé berkata,  
“Makanlah, mutiara pelaminan orang Tompoq Tikkaq,  
bulan purnama orang Sawang Mégga,  
ambil saja istana emas di Watang Mpareq  
yang bersamaan aku muncul di Kawaq.
- 20 Bila kelak To Palanroé merahmati  
engkau melahirkan anak di Luwuq,  
dialah yang akan menyatukan semua kerajaanku.”  
Wé Datu Sengngeng pun cepat berpaling  
menggenggam Sangiang Serri
- 25 tanpa memasukkannya ke dalam perut.  
Manurungngé suami-istri ikut makan,  
bersamaan menyuap raja itu suami-istri.  
Semua anak raja serentak bersamaan makan,  
saling mempersilakan makan minum
- 30 anak yang berpayung emas,  
anak raja pendamping,  
para pembesar negeri yang menjadi hakim.  
Bagaikan bintang bertaburan  
mangkuk-mangkuk minuman

- 35 pattuppu batu poasengngé lipu malaka.  
Kua mua ni tottoq tatterré  
pabbessorena to makkalaru tassékatié  
soéangngé wéroni sodda,  
tulekkengngé simpaq ulaweng,
- 40 teppésawé i nateppa laleq  
buang-mpuangeng barang anréna  
to mappaménéq wara-waraé ri Watang Mpareq.  
Kua mua ni lé putténg luttuq  
aggulilinna mangkoq Jawaé
- 45 attemmirena to maégaé,  
tennasitengnga siworengngé narisolongi,  
lé temmaérung liseq rakkié naritodongi,  
minung teppaja ripamésakang lé lawaq sakkeq,  
parinunganna joaq paggading mpulawengngé.
- 50 Naritumpuq na La Wéro Ileq,  
gong mpulaweng manurungngé,  
ripalari ni tumpuq sompaé  
paddissengenna manré mattemmiq  
datu manurungngédé ri Luwuq.
- [148] Takkamemmeq ni manré datué,  
natalloq rio Manurungngé mallaibini  
tuju mata i lé uleng tépu rijajianna.  
Engka maneng ni liliqna Luwuq, limpona Wareq
- 5 siattarena tana déwata manurungngé.  
Timummung maneng pattuppu batu awisengngé liliqna Luwuq  
liseq sinrangeng riasengngé palallo kessing,  
ati goari tappuq pujié,  
natenreq sia pada-padanna
- 10 akessingenna Wé Datu Sengngeng.  
Masuaq to semputungang ngi awajikenna  
anaq ménétu riporiona.  
Tenriolona sia ricacca,  
tenrimunrinna ritu riasséikang,
- 15 sabaq siruaq maneng ngi sia lanro aléna  
nasitinaja wekkeq tanréna,  
siruaq sanréq tokkong wéluaq sétangngarena  
lisu simpolong welluq-welluqna.  
Lé nasamanna bekkeng situtuq,
- 20 sérua tongkoq épung timunna.  
Kua mua ni lengnga riatuq jijiq isinna

- 35 para penguasa yang memerintah negeri indah.  
Bagaikan bara yang bertebaran  
pangkal lengan orang yang bergelang emas  
yang mengibaskan kipas emas,  
yang memegang kipas emas,  
40 tak membiarkan dihinggap lalat  
bahan makanan  
penguasa bintang-bintang di Watang Mpareq.  
Bagaikan burung putih yang beterbangan  
kisaran mangkuk-mangkuk Jawa  
45 tempat makan minumannya orang banyak,  
belum habis setengah tempat minuman ditambah lagi,  
belum berkurang isi baki dipenuhi lagi,  
tak henti-hentinya minuman, begitu pula makanan lengkap  
dan tempat minuman para hamba yang bergelang emas.  
50 Dibunyikanlah La Wéro Ileq  
gong emas *manurung*,  
bunyi genderang  
sebagai maklumat upacara makan minumannya  
raja *manurung* di Luwuq.  
[148] Alangkah asyiknya makan raja itu  
dan bahagia sekali Manurunggé suami-istri  
menyaksikan bulan purnama kesayangannya.  
Semua para penguasa Luwuq dan Wareq  
5 dan daerah-daerah tetangga tanah dewa *manurung* telah datang.  
Telah berkumpul pula para istri penguasa taklukan Luwuq  
permaisuri-permaisuri yang termasyhur kecantikannya,  
isi bilik yang penuh pujian,  
tetapi tak satu pun yang menandingi  
10 kecantikan Wé Datu Sengngeng.  
Tak satu pun yang menandingi keelokan wajahnya  
anak menantu kesayangannya.  
Dipandang dari depan tak tercela,  
dari belakang pun tak tercela,  
15 sebab cocok semua tataran bentuk tubuhnya  
dan serasih tinggi badannya  
serasi dengan rambutnya yang indah  
dengan lilitan putaran sanggul yang halus.  
Bagai poci yang rapat dengan penutupnya,  
20 katupan kedua bibirnya yang indah.  
Bagai wijen berjejer giginya yang teratur,

- nacawaq piliq séwali mua,  
 tellu mattemmu géréq ellonna,  
 napano pinceng lé tassiampoq  
 25 ri pallawangeng aro wajunna  
 namaddéwata lé tangngarenna  
 mettéqna mua lé na to lino,  
 kédona mua lé na to kawaq.  
 Puppuq ni tikkaq manré mattemmiq anaq datué.  
 30 Pada nawasung maneng ni séwang  
 anaq mappajung mpulawengngé  
 lé mapakkeda liseq siworeng  
 pada rampé ni bakké launna  
 pasirampé i cabbéng ri munri  
 35 nawarui wi maluluqé,  
 nasessaq to i lajo ungaé.  
 Nawékka pitu timpuq nasoroq  
 Manurungngé mallaibini,  
 Wé Datu Sengngeng, Batara Lattuq.  
 40 Makkaccing sumpang mpaliq timommoq,  
 ritanréreang méraq na ota  
 Manurungngé mallaibini,  
 Batara Lattuq mallaibini.  
 Sama soroq ni to maégaé.  
 45 Ripaddampeng ni siworengngé  
 ripasoroq ni tolong mpulaweng  
 angaderenna to marajaé.  
 Natalloq rio anaq datué.  
 Kua mua ni baweng mallango  
 50 joaq paggading mpulawengngé  
 paletté gora anaq mappajung mpulawengngé.  
 Maéloq luang lolangengngé  
 nawawa sammeng to maéga.  
 Mabbanérong ni lé Luwuqé,  
 55 makkajangki ni to Wareqé,  
 masséngo-séngo Méngkokaqé  
 [149] mabbunanéng ni lé Torajaé,  
 napacelliq ni tulali kati  
 lé maddatuqna to Wekkengngé,  
 nasisullé na tijing  
 5 sajoang salappé dusiq Silajaqé  
 maddéa-réa to Sadengngé.



- berlesung sebelah pipinya,  
 beralur tiga garis lehernya yang jenjang,  
 25    bagai piring yang bertebaran turun  
 di antara penutup dada bajunya.  
 Tak ubahnya menatap dewa  
 hanya karena berbicara maka ia manusia  
 dan karena bergerak maka ia penghuni bumi.  
 Sudah seharian penuh anak raja itu makan-minum.  
 30    Anak yang berpayung emas itu  
 sudah dimabuk tuak,  
 berbicara sendirian karena mabuk,  
 saling menggali kenangan-kenangan lama  
 sembari menyebutkan pula di belakang,  
 35    memperbarui yang sudah lusuh  
 dan mencuci yang sudah luntur.  
 Hanya tujuh kali Manurungngé suami-istri menyuap  
 maka ia pun kenyang,  
 demikian pula Wé Datu Sengngeng dan Batara Lattuq.  
 40    Manurungngé suami-istri  
 dan Batara Lattuq suami-istri  
 lalu membersihkan mulut dan berkumur,  
 disuguhi sirih lalu menyirih.  
 Maka orang banyak pun berhenti pula.  
 45    Semua tempat minuman dibereskan,  
 dikembalikan pula talam-talam emas,  
 perlengkapan peradatan pembesar itu.  
 Alangkah gembira anak raja itu.  
 Bagai suara burung nuri yang berkicau  
 50    para hamba yang bergelang emas,  
 teriakan anak yang berpayung emas.  
 Bagaikan negeri akan melimpah  
 karena suara orang banyak itu.  
 Orang Luwuq bernyanyi *baénrong*,  
 55    orang Wareq bersenandung *jangki*,  
 orang Méngkokaq menembang *séngo-séngo*,  
 [149] orang Toraja berdendang *bunanéng*,  
 bersenandung pulalah seruling  
 yang ratusan dari orang Wekkeng,  
 bergantian mereka berdiri  
 5    menarikan kain selendang orang Selayar  
 diramaikan oleh orang Sadeng.

- Nalésang tikkaq mawajiq mua  
engka ni ménréq anakarung lé Luwuqé,  
rajéng matasaq to Wareqé,  
10 watang lolangeng,  
to ritaroé matteq bicara wekkeq ri Luwuq,  
to ritaroé purai perriq ri Watang Mpareq  
cabbéng makkossong tessiwéréang welletq tudangeng  
lé ri olona to marolaé.  
15 Pada tinrosi bissu pattudang pappaccellaqna,  
leppeq patola, sawédi kati pappamméraqna  
napokasi ni ratuqé mua bissu pattudang,  
sebbué mua leppeq patola,  
narisorongang méraq na ota  
20 ri talang masa ulawengngé.  
Napada sompa maneng makkeda  
lé Luwuqé, to Wareqé,  
“Tassésebbummeng, Puang Ponratu, bissu pattudang,  
sékuwa to tau pakkampiq  
25 riu ribilang wattedq patola,  
sawédi kati pappaccellakang lé ri puakku.”  
Nakadoi wi Manurungngé  
wukkaq timunna to maégaé.  
Taggemmuq maneng to maégaé  
30 tuju mata i akessingenna Wé Datu Sengngeng.  
Makkeda maneng lé Luwuqé, to Wareqé,  
“Masuaq sia pada-padanna  
Wé Datu Sengngeng mai ri Luwuq,  
masuaq to semputungeng ngi  
35 awana langiq, ménéqna tana.  
Kua mua ni sia rinyiliq  
lé palaguna tépu mallino turung rupanna,  
lé nasamanna tikkaq tarénréq  
mammula cabbéng ri wawo buluq  
40 wellang uliqna, tapajjareng akessingenna.  
Kua mua ni to Senrijawa soloq ri lino,  
to Pérétiwi tompoq ri Kawaq.  
Nasitinaja wali datué mallaibini,  
lé woroané palallo kessing,  
45 lé makkunrai palallo wajiq  
tenriolona sia ricacca,  
tenrimunrinna riasséikeng.

- Ketika matahari di rembang senja  
maka datanglah anak raja Luwuq,  
bangsawan tinggi orang Wareq,  
10 penghulu negeri  
dan hakim-hakim di Luwuq  
yang dipercaya menyelesaikan masalah di Watang Mpareq  
berdesak-desakan tak saling memberi tempat duduk  
di hadapan pengantin itu.
- 15 Sama mengiringi dayang-dayang pembawa sirih,  
kain sutra dan emas untuk pengantar penyuguh sirih,  
tak kurang ratusan orang dayang-dayang,  
ribuan kain sutra  
lalu disuguhi sirih lalu menyirih  
20 pada talam emas.  
Orang Luwuq dan orang Wareq itu  
menyembah semua sambil berkata,  
“Masing-masing seribu dayang-dayang, Paduka,  
sekian banyaknya pula gembala,  
25 ribuan potongan kain  
dan emas sebagai pengantar sirih kepada Paduka.”  
Manurungngé menerimanya dengan anggukan  
ucapan orang banyak itu.  
Semua orang banyak terkesima  
30 menyaksikan kecantikan Wé Datu Sengngeng.  
Semua orang Luwuq dan orang Wareq berkata,  
“Tak satu pun padanannya  
Wé Datu Sengngeng di Luwuq ini,  
jarang pula tandingannya  
35 di kolong langit dan di petala bumi.  
Bila dipandang raut wajahnya  
bagai bulan purnama yang muncul,  
bagaikan matahari terbit  
yang muncul di atas gunung  
40 warna kulit dan bentuk kecantikannya.  
Bagaikan orang Senrijawa yang menjelma di bumi,  
orang Pérétiwi yang muncul ke dunia.  
Serasih benar raja itu suami-istri,  
lelakinya sangat gagah,  
45 perempuannya sangat cantik,  
tak tercela bagian depannya,  
tak tercela bagian belakangnya.

- Nasajakkéi pada pattola to Boting Langiq,  
pada passéllé to Pérétiwi.”
- 50 Pada makkeda to maégaé,  
“Tennamamasé mua na mennang To Palanroé  
nawakkang anaq to marajaé  
lé makkunrai, lé woroané.  
Na ia mua datu mattola
- 55 ri angkaukeng sinonnoarena  
datu puatta mallaibini.”  
Natalloq rio Batara Lattuq  
sapu-sapu i tariseddéna makkunrainna,  
[150] ati goari lé uleng tépu riporiona,  
saulari wi wéluaq lampéq mallamoloqna,  
giling-ngkiling ngi kalaru kati  
kammaraqé ngngi pabbessorena,  
5 lodung-lodung ngi cicing mpulaweng  
pabbulattaqna tettincarinna,  
pauq-pauq i kanuku lajuq bélo jarinna,  
pakkaluri wi lé pabbessoreng wangung ellonna  
mutia simpeng riporiona ronnang makkeda,  
10 “Ala o riu, Anri Wé Sengngeng, ri Alé Luwuq,  
bilang ko ketti ri Watang Mpareq.  
Muringengi wi, Anri, watammu  
talao tengnga ri goarié  
cakkarudduq kaq nawasung séwang  
15 nalingongo i liseq siworeng.”  
Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng,  
ala mabbali ada silappa  
punna lipué ri Sawang Mégga.  
Tennabajé ni Opunna Wareq  
20 paleppengi wi cinna biasa  
pabongngoqé ngngi innawanna.  
Natijjang ronnang nasalikking ngi  
ati kalemping mula éloqna  
nalaoang ngi ronnang muttama ri goarié,  
25 nasellukang ngi ri ulampué,  
nawellengang ngi ri baritué,  
napaléuq i ri aro pinceng,  
napaddeppéq i lé kua gajung,  
napakkaluq i kua pamulang,  
30 napalléccéng ngi lé kua dongiq,

- Keduanya adalah raja besar orang Boting Langiq  
dan raja pengganti dari Pérétiwi.”
- 50 Serentak semua orang banyak berkata,  
“Mudah-mudahan To Palanroé merahmati  
orang besar itu dan melahirkan anak,  
perempuan atau laki-laki.  
Kelak akan menjadi putera mahkota
- 55 pada kerajaan yang turun bersamanya  
Sri Paduka suami-istri.”  
Alangkah gembira Batara Lattuq  
mengusap-usap pinggang istrinya,  
[150] penghias bilik dan bulan purnama kesayangannya,  
membelai-belai rambutnya yang panjang,  
membalik-balik gelang emasnya  
yang meliliti pangkal lengannya,
- 5 membuka-buka cincin emasnya  
yang menghiasi jari tangannya,  
memaut-maut kuku hiasan emas di jari-jarinya  
lalu melilitkan lengannya pada lehernya yang jenjang  
permata bilik kekasihnya, sembari berkata,
- 10 “Adik Wé Sengngeng, ambillah ribuan di Alé Luwuq,  
hitung pulalah ratusan di Watang Mpareq,  
ringankan badanmu, Adik,  
kita masuk ke dalam bilik  
aku mengantuk sekali, dimabuk tuak
- 15 dan pusing oleh isi tempat minuman.”  
Wé Datu Sengngeng tidak menyahut,  
tiada menjawab sepatah kata pun  
pemilik kerajaan di Sawang Mégga.  
Opunna Luwuq tak dapat lagi menahan
- 20 keinginan yang luar biasa  
menghilangkan ingatan hatinya.  
Ia berdiri sambil menggendong  
permata bilik cinta pertamanya  
langsung membawanya masuk ke dalam bilik,
- 25 menyerudukkannya ke dalam kelambu,  
dan meletakkannya di atas permadani  
sambil membaringkan pada dadanya yang bak piring,  
mendekapnya bagai mengayuh,  
melingkarinya bak pembulang
- 30 menghinggapinya bagai burung,

- nasaulaq i kua tanringeng,  
 naénrékang ngi ri Boting Langiq,  
 nanonnorang ngi ri Pérétiwi.  
 Napatattinro to i ri majé  
 35 najellokang ngi lipu ri Sama  
 aggulilingeng lé ri Maluku  
 nainappa parapeq luséq ronnang datué.  
 Natakamemmeq lalo tinrona.  
 Nalabuoq tikkaq ripanao ni damaq datué,  
 40 maranyala ni aratigae  
 seddé muttama ri goarié.  
 Natarakkaq na Manurungngé  
 sitiwiq jari mallaibini  
 joppa riawing toddang sampuqna,  
 45 ritanréang pabbessorena,  
 mattulekkeng ngi rajéng matasaq,  
 lalo muttama cabbéng maccokkong  
 ri ménéq welleg baritu lakko.  
 Pada taddéweq maneng ni mennang ri jajarena  
 50 anakarung lé Luwuqé,  
 watang lolangeng to Wareqé,  
 rajéng matasaq mangatiqé.  
 Mannonnoreng ni to maégae  
 mappangara ni nyumparengngé passakkekang ngi  
 55 gauq déwata to ri langiqna Manurungngé.  
 Naritumpuq na genrang mpulaweng manurungngé,  
 [151] lé passadda ni gong mpulaweng riuloqé,  
 mararemmeng ni tumpuq sompaé  
 siala sadda tabi paddékko maroaqé.  
 Lélé kajangeng maujangkaé  
 5 sitaling baba passakko jiwa to ri langiqna.  
 Narisittakang lé samparané to Rualletté  
 pada palari maneng ni mennang pulang ratunna  
 lalaki Luwuq anaq sanraé,  
 lé manédara to marilaleng pabbéronié.  
 10 Natangnga benni mana nasoroq  
 sining liseqna sao denraé.  
 Napitung mpenni wéggang mua na Oponna Luwuq  
 tudang nasakkaq simpeng malaka  
 tassiasengang réténa langiq pappaqna baja,  
 15 manré ri laleng ulampu kati mua datué

- mengusap-usapnya bagai ayam sabungan,  
 menaikinya ke Boting Langiq,  
 menurunkannya di Pérétiwi.  
 Lalu menidurkannya di alam arwah,  
 35 menunjukkannya negeri Sama  
 tempat berkeliling di Maluku  
 barulah raja merapatkan dirinya.  
 Nyenyak sekali tidurnya.  
 Setelah matahari terbenam pelita dinyalakan  
 40 dan lampu menyala  
 di dekat pintu bilik.  
 Maka Manurungngé berjalan  
 bergandengan tangan suami-istri,  
 berjalan dipegangkan ujung sarungnya,  
 45 diangkat pangkal lengannya,  
 bertelekan pada bangsawan tinggi,  
 lalu masuk dan langsung duduk  
 di atas permadani emas.  
 Kembali pula semua pada tempatnya  
 50 para anak raja Luwuq,  
 penghulu negeri Wareq  
 dan bangsawan tinggi kapit.  
 Semua orang banyak sudah turun  
 memerintah para pengasuh untuk melengkapi  
 55 upacara dewa kahyangan Manurungngé.  
 Genderang emas *manurung* dibunyikan,  
 [151] gong emas yang dipikul berbunyi,  
 maka suara genderang bergemuruh  
 seiring suara alu yang bertalu-talu.  
 Para penari bertopeng menari  
 5 berbarengan suara kur semangat kahyangannya.  
 Nyanyian upacara orang Rualletté dimulai,  
 anak lelaki orang Luwuq  
 gadis-gading pengiring pembawa kipas  
 saling memainkan alat upacara.  
 10 Tengah malam barulah berhenti  
 semua kegiatan penghuni istana *sao denra* itu.  
 Sudah tujuh malam Opunna Luwuq  
 berada di dalam kelambu yang indah,  
 tak kenal sore atau pagi,  
 15 bahkan raja itu makan di dalam kelambu,

- cemmé manguruq pépeng mpulaweng.  
 Sékua to i tessurubenna matanna léuq  
 méncara lebbiq popangaraé inanré datu.  
 Narété langiq napappaq baja,  
 20 inappa mpunga mawajiq mua lé tikkaqé  
 natokkong ronnang Batara Lattuaq mallaibini  
 lé majjumata ri pinceng puté,  
 makkalinong ri wajang-mpajang,  
 ritanréang méraq na ota  
 25 ri talang masa ulawenggé.  
 Mota silélé bakké tumaniq mua datué mallaibini.  
 Natijjang ronnang Batara Lattuaq  
 sitoéq jari mallaibini  
 maddisaliweng goari potto<sup>56</sup>  
 30 nalarung-larung tau ripilé.  
 Namararemmeng jajareng mpéro rakkileqé  
 naola tengnga to marilaleng siwekkerenna  
 Wé Datu Sengngeng lalo saliweng  
 cabbéng maccokkong ri ménéq lamming mpulawenggé  
 35 naléwoang ngi lé pabbéroni.  
 Natalloq rio Batara Lattuaq  
 mpukkaq timunna ronnang makkeda,  
 “Amaséang ngaq, mutia lamming lakko palallo,  
 muressaq méraq muwéréang ngaq  
 40 bakké tumaniq muressaqé  
 kupopangempeq ininnawa i, Anri,  
 maccokkong ri wawo lamming mpulawenggé.”  
 Cabbéruq mua Wé Datu Sengngeng  
 timpaq salénrang lakko maccellaq  
 45 nawéréang ngi lé woroané sibirittana.  
 Natalloq rio appéwajungeng liliq tanaé  
 timang mpali wi bakké tumaniq  
 naressaqé bélo jajareng riporiona  
 napasibolong ada mécawa ronnang makkeda,  
 50 “Caniq waténa, Anri Wé Sengngeng,  
 pabbalobona lé pawalé,  
 golla waténa lé pabbissana lé pakkotaé,  
 natebbu sureq akkalurena tumaniqé,  
 [152] naua wéggang cenning lanana upéneddingi.”  
 Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng  
 ala nabali ada silappa



- mandi bersama pada papan emas.  
 Sekian pula lamanya tak hendak tidur matanya  
 jenang mulia yang menyiapkan makanan raja.  
 Ketika langit cerah keesokan harinya,  
 20 mentari baru saja mulai bersinar  
 Batara Lattuq suami-istri bangun  
 mencuci muka pada mangkuk putih,  
 berkaca pada cermin,  
 diangkatkan sirih lalu menyirih  
 25 pada talam emas.  
 Raja suami-istri itu saling menukar ampas sirih.  
 Batara Lattuq berdiri  
 bergandengan tangan suami-istri  
 keluar dari bilik  
 30 diiringi oleh orang-orang pilihan.  
 Ruangan kemilau bergemuruh  
 dilewati orang dekat segaharanya Wé Datu Sengngeng  
 menuju keluar  
 lalu duduk di atas pelaminan emas  
 35 dikelilingi oleh pemegang kipas.  
 Dengan gembira Batara Lattuq  
 membuka mulut sembari berkata,  
 “Kasihaniilah aku, wahai permata pelaminan emas,  
 engkau mengunyah sirih  
 40 lalu berikanlah ampas sirihmu kepadaku  
 sebagai penguat jiwaku, Adinda,  
 duduk di atas pelaminan emas.”  
 Wé Datu Sengngeng tersenyum saja  
 membuka cerana emas lalu menyirih  
 45 dan memberikan pada suami segaharanya.  
 Gembira sekali penguasa negeri  
 menerima ampas sirih dari mulut  
 istri kesayangannya,  
 sembari tertawa ia berkata,  
 50 “Adik Wé Sengngeng, bagai madu kurasakan  
 campuran kapurnya,  
 bagai gula pencuci sirihnya,  
 bak tebu kuning asalnya suguhan ini,  
 [152] begitu manis yang kurasakan.”  
 Tak menyahut Wé Datu Sengngeng,  
 tak menjawab sepatah kata pun

- lé woroané pawekkeqé ngngi.  
 5 Narini to na Wé Tenriullé, Wé Tenrisuiq  
 cabbéng maccokkong lé ri olona datu anrinna.  
 Giling masigaq Wé Datu Sengngeng  
 sorong salénrang lakko makkeda,  
 “Ota o matuq, Kaka, inanna La Pananrang,  
 10 accellaq to kko allingérenna La Siniléle,  
 ncajianngé ngngi La Massaguni.”  
 Taddakka-rakka mennang tellué  
 mampaéq méraq lé ri anrinna pada maccellaq.  
 Nasitunrengeng tellu makkeda  
 15 Wé Tenriullé, Wé Tenrisuiq, Wé Unga Waru,  
 “Talémpo waé, Anri Ponratu, cemmé mallangiq  
 ri wareq tengnga malaq-malaqé,  
 naranrukié jompiq ulaweng,  
 sanrangeng kinrung natimpurié jénnéq tangkiling,  
 20 uaé moni batu kamenynyang,  
 alléjjakenna to ri jajareng mpulawengngé,  
 na pépeng lakko ripotudangeng cemmé mallangiq,  
 aressiq maniq allapporangeng  
 sampuq wajunna pattudangngé,  
 25 takké lamenci assappéangeng<sup>57</sup>  
 gajang mpulaweng sésumangeqna passaungngé.  
 Nassitimpureng lé rasamaleng  
 siaccolokeng wéré tangkiling  
 lé maddanenring majang riséngéq  
 30 mulésaié ati goari teppamutiqé datu passaung.  
 Napatakkelleq temmallawangeng paricittana  
 to ri bantileng alang lakkoé.  
 Lé temmaddasa to lino sia, Anri, taué  
 naé rékkua polé i cemmé  
 35 ri wareq tengnga malaq-malaqé.  
 Tali patola rialléjjaki  
 batu kamenynyang appétetikeng to pura cemmé,  
 nannaungi wi panreng Maloku  
 nasalowongi takké asana lé garu léwa,  
 40 tuo senranreng unga tangkiling  
 unga kalapa lé majjémpangi tuo makkatuq.  
 Nasiranrukeng langiq busaé  
 lémo tangkiling jampu rangaé,  
 naritalettuq pakkota Séreng

- pada lelaki segaharanya.
- 5 Wé Tenriullé dan Wé Tenrisuiq sudah datang pula  
duduk di hadapan raja adiknya.  
Wé Datu Sengngeng segera berpaling  
menyodorkan cerana sambil berkata,  
“Silakan menyirih, Kakak, Ibunda La Pananrang,  
10 menyirih pulalah, Ibunda La Sinilélé,  
dan Ibunda La Massaguni.”  
Bergegas ketiganya  
mengambil sirih pada adiknya dan menyirih,  
lalu serentak ketiganya,  
15 Wé Tenriullé, Wé Tenrisuiq dan Wé Unga Waru berkata,  
“Paduka Adinda, marilah kita turun mandi berlangir  
pada lintang tengah emas  
yang ditempati pancuran emas,  
dari air sumur harum,  
20 air pembersih dan batu kemenyan,  
tempat berpijaknya orang di dalam istana emas,  
papan emas yang akan kita duduki mandi berlangir,  
pasir manik-manik tempatnya menumpuk  
sarung dan baju para pelayan,  
25 kayu bertangkai tempatnya menyangkutkan  
keris emas para penyabung.  
Dilengkapi pula wewangian  
yang mengalir bersama air,  
berdinding mayang kemilau  
30 yang engkau simpan di hati permata datu penyabung.  
Tersendat tak terbatas perasaan hati  
orang yang tinggal dalam mahligai emas itu.  
Dik, kita tak lagi merasa sebagai manusia  
kalau selesai mandi  
35 pada lintang tengah emas.  
Kain permadani tempat kita menginjak,  
batu kemenyan tempat mengeringkan badan sesudah mandi,  
berteduh pada pohon Maluku emas,  
ditutupi tangkai pohon cendana dangaru,  
40 tumbuh berjejeran dengan bunga *tangkiling*,  
ditutupi bunga kelapa yang tumbuh berjejer.  
Beruluran dengan langir busa  
dan jeruk yang harum,  
saling beruluran pula sirih yang rimbun

- 45 lajuq tinio lé ajuara  
mabbuléléngeng accéuléng tejjinnaé ngngiq,  
lé manuq-manuq tessérupaé  
natuoi wi pallaq mallimpo.  
Tenreq risappaq rikalallari
- 50 lé taneng-taneng tessérupaé,  
[153] tenreq risappaq rikalallari  
lé bua-bua teppajinnaé.  
Narini maneng, Anri, timummung  
lé manuq-manuq tessérupaé
- 5 awana langiq, ménéqna tana  
lé makkinanré muni mario  
sitaling baba makkeda Ugiq, makkeda Jawa.  
Lé nasamanna paséléq sakkeq lampaq gemmeqna,  
namaggarété timu pottona.”
- 10 Natalloq rio Wé Datu Sengngeng  
méngkalinga i wukkaq timunna  
lé pungo lebbiq pada datunna Oponna Luwuq.  
Tijjang masigaq Wé Datu Sengngeng  
mappasiruaq tudang lingkajo
- 15 sampuq riappiq unga risadoq  
unga mellawéq riureq-kureq ulaq ménréli,  
nawaju setti cellaq risukkiq  
riamporangeng majang rakkileq,  
nagammaraq i pabbessorennna kalaru kati
- 20 tattangnga pitung pulo séwali  
natéppuq lolaq riparamata,  
ciccing riruaq rakka rikabbeq,  
kanuku lajuq lé rau-rau,  
lé anting-anting lé pulo taiq
- 25 lanro to Mata Soloq natompoq makkatawareng.  
Natarakkaq na Wé Datu Sengngeng  
joppa riranreng lé ri kakana Wé Tenriullé,  
napotekkeng ngi Wé Unga Waru  
nariawingang toddang sampuqna.
- 30 Wé Tenrisuiq tanréreang ngi pabbessorennna  
nalarung-larung bisu pattudang.  
Tijjang marola Batara Lattuq  
nawarekkeng ngi pabbessorennna makkunrainna  
sitiwiq jari lalo muttama.
- 35 Namararemmeng jajarenggé

- 45 pohon kelapa dan pohon beringin,  
dikelilingi permainan yang tak membosankan  
dan aneka ragam burung-burung,  
dikelilingi pagar yang rimbun.  
Tak ada satu pun yang dicari tak ditemui
- 50 tumbuh-tumbuhan yang aneka ragam,  
[153] Tak satu pun yang dicari tak ditemui  
buah-buahan yang tak membosankan.  
Di sinilah semua tempat berkumpulnya, Dik,  
aneka macam burung-burung
- 5 sekolong langit dan sepetala bumi  
mencari makan dan bersenandung ria  
bersahut-sahutan berbahasa Bugis dan berbahasa Jawa.  
Bagaikan sutra indah lembaran bulunya,  
berdesah suara yang keluar dari paruhnya yang indah.”
- 10 Alangkah senangnya hati Wé Datu Sengngeng  
mendengar ucapan  
saudara sesusuan segaharanya Oponna Luwuq.  
Wé Datu Sengngeng segera berdiri  
mengenakan pakaiannya,
- 15 sarung bersulam bunga berhias  
bunga gandariabermotif ular berkepala dua,  
baju satin merah yang disulam  
berbentuk gambar mayang kemilau,  
dikelilingi pangkal lengannya gelang emas
- 20 enam puluh lima sebelah-menyebelah  
diapit dengan gelang bepermata,  
cincin tuangan berukir  
kuku palsu emas,  
anting-anting puluhan tahlil
- 25 buatan Mata Soloq lalu muncul di dunia.  
Maka Wé Datu Sengngeng segera berdiri  
berjalan diiringi oleh kakaknya Wé Tenriullé  
berpegang pada Wé Unga Waru  
dan dipegangkan ujung sarungnya.
- 30 Wé Tenrisuiq yang memegang pangkal lengannya  
diiringi oleh dayang-dayang.  
Batara Lattuq berdiri mengikutinya  
menggenggam lengan istrinya  
bergandengan tangan masuk.
- 35 Maka bergemuruhlah istana

- naola seddé bissu pattudang,  
to marilaleng teccékkaié alawa tengnga.  
Takkadapiq ni ri wareq tengnga malaq-malaqé,  
ripattowongang langiq busana,  
40 naripeccakang lémo raunna,  
ripasigasaq wéré tangkiling  
passapu alé to ri langiqna.  
Natijjang ronnang Batara Lattug mallaibini  
ripapasangeng patipasanna  
45 nalolosang ngi sampuq patola pallingkajona  
cabbéng maccokkong ri pépeng lakko ulawengngé,  
risigi-sigi lampaq gemmeqna jénnéq kalapa  
naricemmaki lanro aléna wéré kalapa  
lé pappalao rai moninna.  
50 Nainappa na sessuq ri jompiq ulawengngé  
cemmé mallangiq ri soloqé  
mappaling mpauq mappedda rasa  
mallisangi wi barang kinrunna.  
Sama tijjang ni to marilaleng teccékkaié alawa tengnga  
55 bissu pattudang siwekkerenna Wé Datu Sengngeng  
lodung sampuqna  
sibétta-bétta sessuq ri jompiq ulawengngé  
dio massimpung ri wareq tengnga malaq-malaqé.  
Sitappoq-tappoq lé bakké langiq  
60 sipaling-paling bakké amutté.  
Pada natalloq maneng ni rio pattudangngé  
[154] sisullé-sullé sessuq ri jompiq ulawengngé.  
Napura cemmé Wé Datu Sengngeng mallaibini,  
nasoroq tudang ri jarasana ulawengngé,  
riserringiang uaé dio lé taddagaé,  
5 ri pattikkaseng tariseddéna,  
ri lojeng mua ri butta Séreng  
wéluaq lampéq mallamoloqna,  
nassirakkasi wéroni lakko to Senrijawa  
ripaléppangang apung mpéruneq  
10 ripapasangeng pallingkajona mallaibini.  
Natarakkaq na Batara Lattug  
sitoéq jari makkunrainna lalo muttama  
nalarung-larung bissu pattudang,  
naroasi wi ata déwata,  
15 nalalengang ngi ina nyumpareng

- dilewati oleh dayang-dayang,  
orang dalam yang tak pernah melewati sekat tengah.  
Mereka tiba di ruang tengah emas  
menuangkan langir busanya  
40 dan memeraskan jeruk harumnya  
diramu dengan air harum  
pembersih badan kahyangannya.  
Maka Batara Lattuq suami-istri berdiri  
sama-sama memakai pakaian mandi  
45 sembari membuka sarung pakaiannya  
lalu duduk pada papan emas,  
rambutnya dikeramas dengan air kelapa  
badannya disiram dengan air kelapa  
untuk menghilangkan dakinya.  
50 Barulah mereka mendekati pancuran emas  
mandi berlangir pada air mengalir  
menghilangkan bau dan menanggalkan daki  
sembari menggosok keringat yang bergumpal.  
Maka pendamping yang tak melewati sekat tengah,  
55 dayang-dayang segaharanya Wé Datu Sengngeng berdiri pula  
membuka pakaiannya,  
berdesakan mendekati pancuran emas  
mandi berkecimpung pada tengah tiang emas.  
Saling melempar sepah langir,  
60 saling memeras sepah limau.  
Para dayang-dayang bergembira  
[154] bergantian mendekat di bawah pancuran emas.  
Setelah Wé Datu Sengngeng suami-istri selesai mandi  
ia pun duduk pada kursi emas,  
air yang masih melekat  
5 pada bagian tubuhnya dibersihkan,  
rambut panjang halusanya  
diuraikan pada baki lonjong,  
diramaikan kipas emas orang Senrijawa,  
dipercikkan air harum,  
10 dipasangkan pakaiannya suami-istri.  
Maka Batara Lattuq bangkit  
bergandengan tangan istrinya masuk  
diiringi oleh dayang-dayang,  
diramaikan oleh hamba dewa,  
15 didahului oleh inang pengasuh

- mabbaté timang riwakkangngé ngngi.  
 Napaddumemmang palapaqé  
 naola tengnga to makkalaru tassékatié  
 sawé maccokkong ri jajarennna  
 20 paddinru tudang mallaibini  
 naléwoang ngi lé paddaungeng tebbanna pulo  
 naulampui rumpu tangkiling.  
 Kua mua ni saliwuq ménréq rumpu raunna.  
 Natalloq rio appéwajungeng liliq tanaé ri Alé Luwuq  
 25 sapu-sapu i tariseddénna  
 lé uleng tépu riporiona  
 saulari wi wéluaq lampéq mallamoloqna,  
 giling-ngkiling ngi kalaru kati  
 kammaraqé ngngi pabbessorennna,  
 30 lodung-lodung ngi cicing mpulaweng  
 pabbulattaqna tettincarinna  
 bélo jajareng ripawekkeqna.  
 Kua mua ni to paunoé manuq lebbiqna  
 Manurungngé mallaibini tuju mata i rijajianna  
 35 paddinru tudang ri ménéq lamming mpulawengngé.  
 Mappangara ni nyumparengngé  
 lé narirupa siworengngé  
 naripéncara kawangengngé.  
 Mappulangeng ni bisu pattudang pangadeqé.  
 40 Napitung pulo lalaki Luwuq  
 lé pangadeqna Manurungngé  
 pada soéang wéroni sodda to Senrijawa.  
 Riwémpéngang ni tolong rakkileq  
 ajjellerenna Manurungngé mallaibini,  
 45 riwémpéng to ni tolong mpulaweng  
 ajjellerenna Batara Lattuq mallaibini.  
 Ripasiola balubu Kelling angaderenna,  
 ripasiola maneng oteqna  
 pattuppu batu poasengngé lipu malaka,  
 50 ripasiola batang mpanawa  
 ajjellerenna anakarung maddanrengngé.  
 Rupa ni laleng siworengngé  
 lao raiq ni akkaq rakkié.  
 Kua mua ni soloq siduppa wémpéng lisué  
 55 genneq maneng ni inanré samaq to maégaé.  
 Tudang siapiq pangadeqé.



- yang masih masih membekas timangannya.  
 Menggemuruhlah lantai  
 yang dilewati orang yang bergelang emas  
 masuk duduk di ruangnya  
 20 duduk berdampingan suami-istri  
 dikelilingi pedupaan yang puluhan banyaknya,  
 diasapi kemenyan harum.  
 Bagaikan kabut yang naik asapnya.  
 Alangkah gembira penguasa di Alé Luwuq  
 25 mengusap-usap pinggang  
 bulan purnama kesayangannya,  
 membelai-belai rambut panjangnya nan halus,  
 membalik-balik gelang emas  
 yang melingkari lengannya,  
 30 membuka-buka cincin emas  
 yang menghiasi jari tangan  
 istri kesayangannya.  
 Bagaikan orang yang menang ayam andalannya  
 Manurunggé suami-istri menyaksikan keturunannya  
 35 berdampingan pada pelaminan emas.  
 Para pengasuh memerintahkan  
 agar tempat minuman segera dihidangkan  
 dan kualiti besar diangkat.  
 Dayang-dayang pelayan berseliweran.  
 40 Tujuh puluh pelayan lelaki Luwuq  
 pelayan Manurunggé,  
 mengibaskan kipas emas orang Senrijawa.  
 Terangkatlah talam kemilau  
 tempat makanan Manurunggé suami-istri,  
 45 telah terangkat pula tempat makanan  
 Batara Lattuq suami-istri.  
 Berbarengan tempayan Keling peradatannya,  
 bersamaan semua makanannya  
 raja-raja yang memerintah negeri indah,  
 50 bersamaan dengan talam-talam  
 tempat makanan anak raja pendamping.  
 Tempat minuman telah terbuka  
 berseliweran baki-baki yang diangkat.  
 Bagaikan arus angkutan hidangan itu berputar,  
 55 tersedia pulalah makanan orang banyak.  
 Para pegawai istana duduk berdempet-dempetan.

- [155] Ripaccingi ni tettincarinna  
Manurungngé mallaibini,  
Opunna Luwuq mallaibini.  
Kua adanna Batara Lattuq,  
5 “Giling muanré, Anri Wé Sengngeng,  
muala mua riu ri Luwuq, ketti ri Wareq.  
Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng  
ala mabbali ada silappa  
punna lipué ri Sawang Mégga.  
10 Watanna mua I La Tiuleng  
pacciangiang ngi tettincarinna makkunrainna.  
Turuq ni manré Wé Datu Sengngeng  
timpuq siola baté datué mallaibini.  
Sama ni manré to maégaé.  
15 Kua mua ni wéro maddakkaq  
alaro kati attemmireнна  
anaq mappajung mpulawengngé.  
Lé nasamanna lé putténg luttuq  
aggulilinna mangkoq Jawaé  
20 attemmireнна to maégaé.  
Kua mua ni ileq takkajo  
pabbessoreнна to makkalaru tassékatié,  
lé to mappotto bosaraqé  
soéangngé papiq ulaweng  
25 tulekkengngé wéroni sodda  
teppésawé i nateppa laleq  
tolong mpulaweng ajjellerenna Manurungngé.  
Sipangara ni manré mattemmiq  
anakarung maddanrengngé,  
30 joaq paggading mpulawengngé.  
Lé temmaérung liseq rakkié narisolongi  
lé tessitengnga siworengngé naritodongi.  
Nawékka pitu timpuq nasoroq Manurungngé mallaibini,  
Wé Datu Sengngeng, Batara Lattuq  
35 ripaccingiang ronnang parimeng tettincarinna,  
makkaccing sumpang mpaliq timommoq,  
ritanréréang méraq na ota.  
Ripaddampeng ni siworengngé  
ripasoroq ni atuq balubu tessérupaé.  
40 Ngkiling makkeda Batara Lattuq,  
“Amaséang ngaq, Anri Wé Sengngeng,

- [155] Dibersihkanlah jari tangan  
Manurungngé suami-istri,  
Opunna Luwuq suami-istri.  
Batara Lattuq berkata,
- 5 “Adik Wé Sengngeng, berbaliklah makan,  
ambillah ribuan di Luwuq, ratusan di Wareq.”  
Wé Datu Sengngeng tak menyahut,  
penguasa dari Sawang Ménga  
tiada menjawab sepatah kata pun.
- 10 I La Tiuleng sendiri  
membersihkan jari tangan istrinya,  
maka Wé Datu Sengngeng makan,  
menyuap bersamaan sang raja.  
Orang banyak pun ikut makan.
- 15 Bagaikan bintang beriringan  
mangkuk emas tempat minumannya  
anak raja yang berpayung emas.  
Bagaikan burung bangau yang berterbangan  
kisaran mangkuk Jawa
- 20 tempat minumannya orang banyak.  
Bagaikan kilat yang melintas  
pangkal lengan orang yang bergelang emas,  
orang yang bergelang *bosaraq*  
yang mengibaskan kipas emas
- 25 dan memegang kipas emas,  
tak membiarkan dihindangi lalat  
talam emas tempat makanan Manurungngé.  
Anak raja pendamping,  
para pelayan yang bergelang gading emas
- 30 saling mempersilakan minum.  
Belum berkurang isi baki ditambah lagi,  
belum habis setengah tempat minuman dituangi lagi.  
Tujuh kali Manurungngé suami-istri menyuap lalu berhenti,  
demikian pula Wé Datu Sengngeng dan Batara Lattuq.
- 35 jari tangannya dibersihkan lagi,  
mencuci mulut dan berkumur-kumur,  
disuguhi sirih lalu menyirih.  
Semua hidangan dikembalikan,  
tempayan yang aneka ragam diangkat pula.
- 40 Batara Lattuq berpaling sambil berkata,  
“Adik Wé Sengngeng, kasihanilah aku

- talao tengnga ri goarié  
cakkarudduq kaq, Anri marupeq,  
nacabbéngi aq wéleq maddiméng soroq matinro  
45 muala mua bisu pattudang  
manajang sebbu ata déwata.”  
Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng,  
ala mabbali ada silappa  
punna lipué ri Sawang Mégga.  
50 Natijjang ronnang Batara Lattuq  
nasalikking ngi makkunrainna,  
nalaoang ngi ronnang muttama ri goarié,  
nasellukang ngi ri ulampué,  
nawellengang ngi ri balékoqna cempnigaé léuq  
55 séua talaja kati naduai wi mallaibini.  
Natalloq rio Batara Lattuq  
perreng alangeng ri ulampué  
pattongeng cinna ri balékoqna cempnigaé,  
natakkamemmeq lalo tinrona.  
[156] Naompori ni lé pitung mpuleng Wé Datu Sengngeng  
tudang ri Luwuq mulu jajareng  
riturusiang raju-rajunna,  
tenrisumpalaq wukkaq timunna.  
5 Sékua to i tessellaweqna  
lé suq baruga<sup>58</sup> Batara Lattuq,  
tettiwajona ri awa cempa.  
Tudang mua i ri goarié  
raga-raga i makkunrainna,  
10 teppésawé i lé massiséngéq ri lolangenna.  
Tennaléjjakang tongeng na sia suq baruga<sup>59</sup>  
tennanyilikang manuq siwuno  
napamalingang toana polé.  
Namaroaq na lé saungngé  
15 temmallawangeng to ni rituling  
gora siatteq to sibéttaé ri awa cempa,  
temmallawangeng polé takkappo  
datu passaung napéloloé tana bangkalaq.  
Nanawoi ni taung ri Luwuq Wé Datu Sengngeng  
20 namananrang na molo pangara  
ri sao denra manurungngé  
pattingara i paliliq bessi ritunruanna Opunna Luwuq,  
natimummungi pakkasiwang,

- marilah kita masuk ke bilik,  
aku sudah mengantuk, Adik yang mulia,  
aku ingin sekali berbaring dan memejamkan mata,  
45 ambillah dayang-dayang  
dan ribuan hamba dewa.”  
Wé Datu Sengngeng tiada menyahut,  
penguasa di Sawang Mégga  
tiada menjawab sepatah kata pun.  
50 Batara Lattuq langsung berdiri  
menggendong istrinya  
membawanya masuk ke dalam bilik,  
menyerudukkannya ke dalam kelambu  
menenggelamkan ke dalam pelukannya lalu berbaring  
55 satu bantal berdua suami-istri.  
Alangkah gembiranya hati Batara Lattuq  
berpesta di dalam kelambu  
melabuhkan kerinduannya dalam pelukan  
lalu nyenyaklah tidurnya.  
[156] Sudah tujuh bulan Wé Datu Sengngeng  
tinggal di Alé Luwuq dalam istana  
bujuk rayunya diiakan,  
ucapannya tak ditolak.  
5 Sekian pula lamanya Batara Lattuq  
tak keluar mengunjungi gelanggang,  
tak muncul di gelanggang bawah pohon asam.  
Kerjanya hanya di bilik saja  
bersenda gurau dengan istrinya  
10 tak memberi waktu mengenang negerinya.  
Betul-betul tak menginjakkan kaki di gelanggang  
tak menyaksikan ayam bersabung  
yang selalu memabukkan tamu yang datang.  
Padahal ramai sekali sabungan ayam  
15 tak henti-hentinya kedengaran  
teriakan pemain judi di gelanggang,  
tak habis-habisnya berdatangan  
raja penyabung yang ketagihan di gelanggang.  
Sudah setahun Wé Datu Sengngeng di Luwuq  
20 sudah mahir pula memerintah  
pada istana agung *manurung*  
mengawasi daerah taklukan Oponna Luwuq,  
dikelilingi oleh para pengabd

- awana langiq, ménéqna tana.
- 25 Tallésang tikkaq mawajiq mua  
marilauq ni bajo-bajoé,  
mariajang ni wellang essoé  
assiséngereng to uddani ni  
aréngngerangeng to sitaro ni ri nawa-nawa,
- 30 nacabbéngi wi Wé Adiluwuq  
aruddaninna lé ri anrinna.  
Tennasedding ngi mallari soloq  
uaé mata mabbalobona.  
Meppéang ronnang watang naléuq
- 35 punna langkana manurungné  
ri ménéq welleg baritu lakko,  
palari soloq uaé mata mabbalobona.  
Natéa paja takkelleq-kelleq innawanna  
maddutu-rutu baba arona
- 40 nawa-nawa i sélingérenna.  
Palélé tudang La Tenroaji  
lé ri seddéna makkunrainna  
sapu-sapu i tariseddéna  
mutia lamming riporiona.
- 45 Kua adanna La Tenroaji,  
“Aga makkatta, Anri Ponratu,  
tennaponyameng innawammu  
ri woroané turusié ngngi raju-rajummu  
teppékkaé ngngi éloq téamu?
- 50 Engka ga sia raju-rajummu tekkuturuq ko,  
mupogelli wi muléuq mua tukkuq ulummu  
tudduang mua toddang sampuqmu?”  
Terri makkeda Wé Adiluwuq,  
“Lé nacabbéngi aré aq ro aruddanikku lé ri anrikku
- 55 lé nacabbéngi aréq gi ro  
nadoko maserro sélingérekku,  
naua wéggang ri rampengenna innawakku
- [157] lé to tappaliq raung kajué ronnang ri Luwuq.  
Tudang aré gi ronnang anrikku  
lé ri wanua tappalirennna palolang nyiliq,  
lé namasuaq sompung mpélareng
- 5 to séuaé lolo nadua.  
Lé nacabbéngi aré gi ro,  
natemmanyameng innawanna

25 sekolong langit dan sepetala bumi.  
 Ketika mentari di rembang senja  
 bayang-bayang sudah ke timur,  
 cahaya matahari sudah di barat,  
 kenangan bagi yang merindu,  
 kenangan bagi orang yang saling mencintai,  
 30 dicekamlah hati Wé Adiluwuq  
 perasaan rindu pada adiknya.  
 Tak terasa mengalir  
 air matanya yang berlinang.  
 Pemilik istana *manurung* itu  
 35 menghempaskan diri lalu berbaring  
 di atas permadani emas  
 mencururkan air mata kerinduannya.  
 Tak henti-hentinya berdetak-detak jantungnya,  
 berdebar-debar dadanya  
 40 memikirkan saudaranya.  
 La Tenroaji berpindah duduk  
 di samping istrinya  
 mengusap-usap pinggang  
 permata pelaminan yang disayanginya.  
 45 La Tenroaji berkata,  
 “Paduka Adinda, apakah gerangan  
 yang tak mengenakan perasaanmu  
 pada lelaki yang memanjakanmu,  
 yang tak menolak kehendakmu?  
 50 Adakah rayuanmu yang tak kupenuhi  
 hingga engkau berbaring membungkus kepalamu  
 dan menginjak ujung sarungmu?”  
 Wé Adiluwuq menangis sambil berkata,  
 “Aku dicekam kerinduan pada adikku,  
 55 jangan-jangan saudaraku  
 ditimpa penyakit keras,  
 sampai demikian perasaan hatiku  
 [157] pada orang yang terbuang bagai daun di Luwuq.  
 Atau dudukkan gerangan adikku  
 pada negeri rantaunya memandang sekelilingnya,  
 tanpa seorang pun keluarganya,  
 5 orang yang satu tembuni dengannya.  
 Jangan-jangan dia dalam keadaan  
 tak enak perasaannya

- naéngngerangi lipu malaka riwekkerenna.”  
 Nacukuq ronnang to Letté Ileq  
 10 pakkaluri wi lé pabbessoreng  
 tariseddéna makkunrainna ronnang makkeda,  
 “Paggangka sa ni, Anri Ponratu,  
 uaé mata mabbalobomu  
 mutokkong mai munyamengi wi innawammu,  
 15 talao tengnga ri goarié.  
 Mannawo to ni lé tikkaqé  
 ripatuo ni damaq datué,  
 maranyala ni aratigaé.  
 Naé rékkua pada mua o tuo anritta,  
 20 magi namaga lé musinyiliq, Anri, parimeng  
 lé sélingérenge to séuaé bulo rakkileq muduai wi.”  
 Ala mettéq ga Wé Adiluwuq,  
 ala nabali ada silappa  
 suli senrima to Boting Langiq pawekkeqé ngngi.  
 25 Natijjang ronnang I La Jiriu,  
 nasalikking ngi makkunrainna  
 nalaoang ngi ronnang muttama ri goarié  
 nasellukang ngi ri ulampué  
 nawellengang ngi ri baritué léuq  
 30 séua talaja kati naduai wi.  
 Natalloq rio to Letté Ileq parapeq luséq  
 ri uleng tépu riporiona.  
 Magi pabbekkeng surullagenni pabbessorena  
 ri pattikkaseng tariseddéna  
 35 ati goari ripawekkeqna.  
 Ala paja ga Wé Adiluwuq  
 mallari soloq uaé mata maruddaninna lé ri anrinna  
 napasiséngéq maneng mua ni  
 datu puanna ronnang ri majé  
 40 matturung béla tellawangngé tikkaq nadua mallaibini.  
 Natudang mua La Tenroaji  
 lanyuq-lanyuq i liseq sinrangeng ripawekkeqna  
 raga-raga i mutia lamming naturusié raju-rajunna.  
 Tennasedding ni Wé Adiluwuq  
 45 lé takkamemmeq lalo tinrona.  
 Natengnga benni mawajiq mua  
 nacabbéngi wi aruddaninna Wé Datu Sengngeng  
 ri angkaukeng powong langiqna.



mengenang negeri indah tempat lahirnya.”  
Saat itu tunduklah To Letté Ileq  
10 memeluk dengan mesra  
pinggang istrinya sambil berkata,  
“Paduka Adinda, hentikanlah  
air matamu yang berlinang,  
bangunlah menenangkan hatimu  
15 kita masuk saja ke bilik.  
Hari sudah malam,  
lampu kerajaan telah dihidupkan  
pelita-pelita telah dinyalakan.  
Kalau kamu sama-sama masih hidup  
20 kapan-kapan saja kamu pasti bertemu lagi, Dik,  
saudaramu yang satu tembuni denganmu.”  
Wé Adiluwuq tiada menyahut,  
tiada menjawab sepatah kata  
suami segaharanya dari Boting Langiq.  
25 I La Jiri berdiri  
menggendong istrinya  
membawanya masuk ke dalam bilik,  
menyerudukkannya ke dalam kelambu,  
membaringkannya di atas permadani,  
30 hanya satu bantal mereka berdua.  
Alangkah bahagianya To Letté Ileq mendekap  
bulan purnama kesayangannya  
bak ikat pinggang pangkal lengannya  
melilit pada pinggang  
35 isi bilik yang disayanginya.  
Wé Adiluwuq masih tak henti-hentinya  
mencucurkan air mata kerinduan pada adiknya  
sambil mengenangkan pula  
Sri Paduka orang tuanya di alam arwah  
40 yang bersamaan meninggal suami-istri.  
La Tenroaji hanya duduk saja  
merayu-rayu isi usungan segaharanya  
menghibur hati mutiara pelaminan yang ia turuti kemauannya.  
Tak terasa Wé Adiluwuq  
45 nyenyak sekali tidurnya.  
Sementara itu pada tengah malam yang hening  
Wé Datu Sengngeng dicekam pula kerinduan  
pada kerajaan kekuasaannya.

- 50 Napasiséngéq maneng mua i  
lé sélingéng to samannaé allingérenna.  
Téa ni nratu tariseddéna Wé Datu Sengngeng  
ri ménéq welleg baritu lakko,  
ménagngerangi wi sélingérenna  
lé massiséngéq temmagangka ni lé ri kakana,  
[158] napasiséngéq to i ri majé datu puanna  
matturung béla tellawangngé tikkaq  
mattékka ri paccappureng nawa-nawaé.  
Natéa paja takkelleq-kelleq  
Sininnawanna Wé Datu Sengngeng,  
maddutu-rutu baba arona  
ménagngerangi wi lé sélingéng sullé inanna.  
Natéa paja mallari soloq  
uaé mata mabbalobona.
- 10 Nagiling tinro Batara Lattuq  
naruaq mua tappatuling ngi terri tasséngéq  
liseq sinrangeng ripawekkeqna.  
Taddakka-rakka I La Tiuleng parapeq luséq  
ri bélo lamming riporiona,
- 15 pakkaluri wi lé pabbessoreng tariseddéna  
ati goari ripawekkeqna ronnang makkeda,  
“Aga makkatta, Anri Ponratu,  
tennaponyameng innawammu  
ri woroané pawekkeqé kko?
- 20 Engka ga waé, bélo kalemping,  
kusumpalaq i wukkaq timummu  
tekkuturuq i raju-rajummu?  
Sinukeremmu cabbéng ri Luwuq mulu jajareng  
lé naénréki pakkasiwang tau maégaé,
- 25 masuaq to, Anri marupeq,  
liseq sinrangeng tudang makkapu  
ri rampengenna innawakku.”  
Terri makkeda Wé Datu Sengngeng,  
“Kusala ritu kunawa-nawa, Opuanna Luwuq,
- 30 nacabbéngi aq sia, Ponratu, aruddanikku  
ri sélingéng to séuaé lolo kudua.  
Tudang ni ronnang datu kakaku  
massappaq mata pulana mua ri jajarennna,  
lé nacabbéngi aréq gi ronnang doko maserro

- 50 Dikenangnya pula semua  
saudara yang dianggap orang tuanya.  
Wé Datu Sengngeng tak tenang lagi  
duduk di atas permadani emas,  
mengenangkan saudaranya,  
kerinduan yang tak terhingga pada kakaknya.
- [158] Dikenangnya pula kedua orang tuanya di alam arwah  
yang keduanya meninggal hanya satu hari  
menuju ke alam arwah.  
Tak henti-hentinya berdebar  
5 hati Wé Datu Sengngeng,  
berdebar-debar deburan jantungnya  
mengenang saudara pengganti ibunya.  
Tak henti-hentinya bercucuran  
air matanya yang mengalir.
- 10 Lalu Batara Lattuq terjaga dari tidurnya  
didengarnya suara isak tangis  
isi usungan segaharanya.  
I La Tiuleng segera memeluk  
hiasan pelaminan kesayangannya,
- 15 meliliti lengan pinggang  
isi bilik segaharanya sembari berkata,  
“Paduka Adinda, apakah gerangan  
yang tak mengenakan perasaanmu  
pada suami kesayanganmu?
- 20 Adakah gerangan, wahai penghuni istana,  
yang menyanggah sabdamu,  
tak menuruti rayuanmu?  
Sejak engkau berkuasa di Luwuq,  
menerima persembahan yang banyak,
- 25 tak satu pun jua, Adik yang mulia,  
isi usungan lain yang datang membayang  
di dalam hati sanubariku.”  
Wé Datu Sengngeng menangis sambil berkata,  
“Bukan demikian perasaanku, Oponna Luwuq,
- 30 aku hanya dicekam kerinduan, Paduka,  
pada saudara yang satu tembuni denganku.  
Tinggallah gerangan ratu kakakku  
memandang pada istananya,  
atau barangkali ditimpa penyakit keras

- 35      lé sélingérenge sullé inakku,  
tekkunyiliq ni datu kakaku.”  
Taddakka-rakka Oponna Luwuq parapeq luséq  
sapu-sapu i tariseddéna  
ati goari ripawekkeqna.
- 40      Kua adanna to ri mutia pajung mpéroé,  
“Kerruq jiwamu, Anri Ponratu,  
rini sumangeq to ri langiqmu  
ati goari to Alé Luwuq.  
Amaséang ngaq, Anri Ponratu,
- 45      mupasala i sa ni babua ri Tompoq Tikkaq,  
nawajuanna mua, Ponratu, mupada tuo  
lé musinyiliq, Anri, kakata.”  
Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng,  
ala paja ga uae mata mabbalobona.
- 50      Ala paja ga Oponna Luwuq  
sapu-sapu i tariseddéna  
ati goari ripawekkeqna,  
raga-raga i makkunrainna.  
Tennasedding ni Wé Datu Sengngeng
- 55      lé takkamemmeq lalo tinrona mallaibini.  
[159] Lé mannippi ni Wé Datu Sengngeng  
maraseng lémpo mallopi-lopi ri tasiqé  
nariulorang tépa ulaweng  
napotto kati lé palloroqna
- 5      natarawué lé paggattunna tépa lakkoé  
lé naittelloq mua séua lé napoliseq.  
Lé namaressaq ronnang maddeppaq ittelloqé,  
séua lai, séua bai.
- 10      Na ia sia manuq laié luttuq i sia ri Tana Ugiq  
na ia sia manuq baié ménréq i sia ri Boting Langiq.  
Narété langiq napappaq baja  
natokkong ronnang Wé Datu Sengngeng  
mammasing sampuq mallaibini  
marunoq-runuq ri laleng mua innawanna
- 15      mingngerangi wi nippi pajaneng tinro terruqna.  
Nainappa na lé majjumata ri pinceng puté,  
makkalinong ri wajah-mpajang,  
timpag salénrang lakko maccellaq  
mota nyamengi innawanna.
- 20      Natijjang ronnang Wé Datu Sengngeng lalo saliweng

- 35 saudara pengganti ibundaku,  
yang tak lagi bersua denganku.”  
Segera Oponna Luwuq memeluk,  
membelai-belai pinggang  
isi bilik segaharanya.
- 40 permata yang dinaungi payung emas berkata,  
“Kur jiwamu, Paduka Adinda,  
semoga datanglah semangat kahyanganmu,  
duhai penghias bilik dari Alé Luwuq.  
Paduka Adinda, kasihanilah aku,
- 45 lupakanlah dahulu negeri Tompoq Tikkaq,  
mudah-mudahan engkau panjang umur,  
kelak engkau bertemu dengan kakak kita.”  
Wé Datu Sengngeng tiada menyahut,  
tak henti-henti air matanya mengalir.
- 50 Oponna Luwuq terus saja  
membelai-belai pinggang  
isi bilik segaharanya,  
membujuk rayu istrinya.  
Tak terasa Wé Datu Sengngeng  
nyenyak sekali tidurnya suami-istri.
- [159] Wé Datu Sengngeng bermimpi  
menyaksikan dirinya naik perahu di laut  
lalu diturunkan kepadanya bakul emas  
diulur melalui gelang emas,
- 5 gantungannya adalah pelangi,  
dan isinya adalah sebiji telur.  
Telur itu lalu pecah dan menetas  
isinya seekor jantan dan seekor betina.  
Ayam jantan terbang ke Tana Ugiq,
- 10 ayam betina naik ke Boting Langiq.  
Ketika langit terang keesokan paginya  
Wé Datu Sengngeng bangun  
berpisah sarung suami-istri,  
perasaannya sedih di dalam hati
- 15 mengenang mimpinya, mimpi yang nyata.  
Ia lalu mencuci muka pada mangkuk putih,  
berkaca di muka cermin,  
membuka cerana emas lalu menyirih  
menenangkan hatinya.
- 20 Wé Datu Sengngeng berdiri lalu keluar

- sitiwiq jari mallaibini  
malarung-larung bissu pattudang,  
naroasi wi ata déwata.  
Nasitujuang mpéggang mua i  
25 pésedding tinro Manurunggé  
tudang naléwo ata déwata.  
Congaq makkeda to ritaroé tuneq ri lino,  
“Iraté mai, Anaq Wé Sengngeng mallaibini,  
lalo mutudang ri ménéq welleq baritu lakko.”  
30 Lalo ni sessuq sompa natudang  
Wé Datu Sengngeng mallaibini  
lé ri olona Manurunggé  
ritanréang méraq na ota.  
Sompa makkeda Wé Datu Sengngeng,  
35 “Maréq i sia, Puang, séwenni,  
lé kunyiliq i, Puang, watakku  
maraseng lao mallopi-lopi ri tasiqé,  
kuriulorang tépa ulaweng  
napotto kati palloroqna,  
40 lé tarawué lé paggattunna.  
Lé kuala i lé kupémagga i tépa lakkoé  
lé naittelloq, Puang, séua lé napoliseq.  
Lé nainappa ronnang maddeppaq ittelloqé,  
séua lai, séua bai.  
45 Na ia, Puang, manuq laié  
luttuq i, Puang, ri Tana Ugiq  
nakua teppa ri Alé Cina.  
Na ia, Puang, manuq baié  
ménréq i sia ri Boting Langiq.”  
50 Nasitunrengeng dua makkeda Manurunggé mallaibini,  
“Lé manguju no ritu, Wé Sengngeng,  
sipawakkangeng tuneq passéllé Batara Lattuq  
[160] nadinrulaweng matti céroé.  
Na ia matti saungenggé  
sompeq i sia ri Tana Ugiq  
mapparukkuseng ri Alé Cina.  
5 Na ia sia makkunraié,  
ménréq i sia ri Boting Langiq  
mapparukkuseng ri Rualletté.  
Maddiméng to i ritu kuaé  
riola baté ri Boting Langiq

- bergandengan tangan suami-istri  
diiringi oleh dayang-dayang,  
diramaikan oleh hamba dewa.  
Kebetulan sekali
- 25 Manurungngé terbangun dari tidurnya  
duduk dikerumuni oleh hamba dewa.  
Yang menjadi tunas di dunia menengadah sambil berkata,  
“Kemarilah, Anak Wé Sengngeng suami-istri,  
masuklah duduk di atas permadani emas.”
- 30 Maka Wé Datu Sengngeng suami-istri  
masuk duduk lalu menyembah  
di hadapan Manurungngé,  
diangkatkan sirih lalu menyirih.  
Wé Datu Sengngeng menyembah sambil berkata,
- 35 “Apa gerangan makna mimpiku tadi malam, tuanku,  
aku menyaksikan diriku  
naik perahu di laut,  
aku lalu diturunkan bakul emas  
gelang emas tali pengulurnya,
- 40 pelangi gantungannya.  
Aku mengambilnya dan kulihat isinya,  
ternyata sebutir telur isinya, wahai Paduka.  
Lalu menetas telur itu  
seekor jantan dan seekor betina.
- 45 Adapun ayam jantan, Sri Paduka,  
terbang ke Tana Ugiq,  
tiba di Alé Cina.  
Adapun ayam betina itu  
naik ke Boting Langiq.”
- 50 Bersamaan Manurungngé suami-istri berkata,  
“Engkaulah, Wé Sengngeng, sudah dipersiapkan  
memperoleh tunas pengganti Batara Lattug  
[160] dan nanti kembar emas bayimu,  
kelak yang laki-laki  
akan merantau ke Tana Ugiq,  
mencari jodoh di Alé Cina.
- 5 Sedang yang perempuan  
akan naik ke Boting Langiq  
berjodohan di Rualletté.  
Rupanya dia ingin  
diikuti jejaknya di Boting Langiq

- 10 ripoutana ri Pérétiwi.”  
Nasikadong wukkaq timunna Manurungngé mallaibini.  
Natassinauq ininnawanna Wé Datu Sengngeng,  
teppudu-pudu rampeng mawajiq  
paricittana Batara Lattuq,  
15 méngkalinga i wukkaq timunna  
datu déwata ncajangngé ngngi.  
Kua adanna Wé Nyiliq Timoq,  
“Ajaq mua na, La Rumpang Langiq, Wé Opu Sengngeng,  
mupotassittaq ininnawa i  
20 rimakkuanna wukkaq tumukku  
apaq pajaneng nippi manessa tinro terruqmu.  
Nréweq mua i matti ri Luwuq  
datu mattola ri angkaukeng powong langiqmu.”  
Pakkuling ada Wé Datu Tompoq ronnang makkeda,  
25 “Taro naq nonnoq ri Pérétiwi  
sényilikang ngi allingérekku.”  
Mabbali ada Manurungngé,  
“Taro naq ménréq ri Boting Langiq  
péjeppui wi lé ri puatta Palingéqé,  
30 nasituruq pa massélingéreng.  
Napékku aré matti éloqna To Palanroé.”  
Kua adanna Manurungngé,  
“Appangara o, Apung ri Toja,  
Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung,  
35 passakkekang ngaq gauq déwata to ri langiqku  
dua anrimmu lé tompoqé.”  
Telleppeq ada madécéng to pa Manurungngé  
natarakkaq na Wé Saung Riuq, Wé Lélé Ellung,  
maseng pangara passaniasa  
40 paraluq-kaluq to ri langiqna lé tompoqé.  
Nariwalung na patola unga to Sésé Ileq  
papeng addénéng ulawengngé.  
Riwelleri ni patimanangi to Abang Letté palapaqé  
lalo saliweg alléjjakenna Manurungngé  
45 sinrangeng letté lé tompoqé.  
Mannonnoreng ni bissu pattudang panruluqé,  
mattoddang to ni sinrangeng lakko  
ripolalenna Batara Lattuq, Wé Datu Sengngeng.  
Siwéwangeng ni ronnang mattoddang to maégaé



## WÉ NYILIQ TIMOQ TURUN KE PÉRÉTIWI

- 10 dan menginjakkan kaki di Pérétiwi.”  
Manurunggé suami-istri seia sekata.  
Alangkah terkejut Wé Datu Sengngeng,  
bagai tak hendak merapat  
jiwanya Batara Lattuq
- 15 mendengar ucapan  
raja dewa yang melahirkannya.  
Wé Nyiliq Timoq berkata,  
“Janganlah, La Rumpang Langiq dan Wé Opu Sengngeng,  
tersentak hatimu
- 20 karena ucapanku  
sebab mimpi tidurmu sangat jelas dan benar.  
Putera mahkota kerajaanmu  
kelak kembali lagi ke Luwuq.”  
Wé Datu Tompoq kembali berkata,
- 25 “Biarlah aku turun ke Pérétiwi  
bertemu orang tuaku.”  
Manurunggé menjawab,  
“Biarlah daku naik ke Boting Langiq  
menyampaikan pada Paduka Palingéqé
- 30 sebab mereka berdua haruslah sepakat.  
Tak tahulah nanti bagaimana kehendak To Palanroé.”  
Manurunggé berkata,  
“Perintahkanlah, Apung ri Toja,  
Wé Saung Riuq dan Wé Lélé Ellung,
- 35 mempersiapkan upacara kahyanganku  
berdua dengan adikmu yang muncul.”  
Belum selesai ucapan Manurunggé  
Wé Saung Riuq dan Wé Lélé Ellung berangkat  
memerintahkan mempersiapkan
- 40 upacara kahyangan yang muncul itu.  
Anak tangga emas dibungkus  
dengan kain berbunga dari Sésé Ileq.  
Lantai pun dihampari kain cindai dari Abang Letté  
sampai keluar untuk tempat berpijaknya Manurunggé
- 45 dan usungan kemilau orang yang muncul.  
semua dayang pengiring turun pula  
bersamaan turun pula usungan emas  
tumpangan Batara Lattuq dan Wé Datu Sengngeng.  
Serentak orang banyak pun turun

- 50 tudang mattajeng ri laleng tonroq  
ata déwata manurungngé,  
ata sangiang lé tompoqé.  
Saniasa ni gauq sangiang to ri langiqna Manurungngé  
[161] pura sakkaq ni pajung rakkileq  
naribalékoq ileq warani  
sinrangeng mpéro ripolalenna Wé Datu Tompoq.  
Lé narilelluq alung warani to Wawo Unruq,  
5 ribantalengeng bekkeng mpulaweng to Saung Langiq,  
riparéq-paréq kalaru kati to Mata Soloq,  
riwéttang taoq diti riaweq to Toddang Toja,  
naribalékoq alung Malaju to Rualletté  
sinrangeng lakko ripolalenna Wé Datu Sengngeng,  
10 narisaungi wajang mpatara to Saung Langiq,  
ribantalengeng bekkeng mpulaweng to Singkiq Wéro,  
riparéq-paréq kalaru kati to Limpo Bonga  
riwéttang taoq diti riaweq to Singkiq Wéro.  
Natarakkaq na Puang Matoa  
15 poasengngé lipu malaka lalo saliweng  
nawelleri wi patola uleng palapaqé  
alléjjakenna Manurungngé  
lattuq saliweng ri minangaé  
lé ri wirinna palojangngé.  
20 Natarakkaq na Manurungngé mallaibini  
Wé Datu Sengngeng, Batara Lattuq lalo saliweng,  
ripaluppungang toddang sampuqna  
ritanréreang pabbessorena  
mattulekkeng ngi rajéng matasaq sitomporena,  
25 nalarung-larung ata déwata,  
narumameki tau ripilé,  
nawali-wali lé pabbéroni.  
Namararemmeng jajareng mpéngeng mpulawengngé  
naola seddé liseq kalemping maroaqé.  
30 Natakadapiq Manurungngé majjalékkai alawa guttuq  
napada tonang ri sinrangenna  
ripasekkoreng pajung rakkileq.  
Risalangka ni ronngang mattoddang  
sinrangeng mpéro ripolalenna  
35 Wé Nyiliq Timoq, Manurungngé,  
Batara Lattuq mallaibini.  
Naritumpuq na genrang mpulaweng manurungngé,

- 50 berdiri menunggu di pekarangan  
hamba dewa *manurung*,  
hamba dewa yang muncul.  
Perlengkapan upacara sangiang Manurungngé siaplah,  
[161] payung emas telah berkembang,  
usungan emas tumpangan Wé Datu Tompoq  
dinaungi dengan kain *ileq warani*.  
Usungan emas yang dipersiapkan untuk Wé Datu Sengngeng  
5 ditudungi kain *alung warani* dari Wawo Unruq,  
dijalin dengan tali emas dari Saung Langiq,  
dihiasi dengan ukir emas dari Mata Soloq,  
dibentangi kain emas berukir dari Toddang Toja,  
dililiti kain Melayu dari Rualletté,  
10 dihampari kain *wajang-mpatara* orang Saung Langiq  
dijalin dengan emas dari Singkiq Wéro  
dihiasi dengan gelang emas dari Limpo Bonga  
dibentangi kain berukir emas orang Singkiq Wéro.  
Berangkatlah Puang Matoa  
15 yang memerintah negeri indah  
menghamparkan permadani emas pada lantai  
tempat berpijaknya Manurungngé  
sampai di luar di muara  
di pinggir laut.  
20 Maka berangkatlah Manurungngé suami-istri,  
Wé Datu Sengngeng dan Batara Lattuq menuju keluar,  
diangkatkan ujung sarungnya,  
dipegangkan pangkal lengannya,  
bertelekan pada bangsawan tinggi segaharnya,  
25 diiringi hamba dewa,  
diramaikan orang pilihan,  
diapit oleh para pengipas.  
Alangkah gemuruhlah ruangan istana  
dilewati oleh penghuni bilik yang ramai.  
30 Maka Manurungngé tiba melangkahi ambang pintu,  
serentak bersamaan semuanya naik ke usungannya,  
dinaungi payung kemilau  
didudukkan di atas pundak  
usungan kemilau tumpangan  
35 Wé Nyiliq Timoq dan Manurungngé  
dan Batara Lattuq suami-istri.  
Gendang emas *manurung* telah berbunyi,

- ripalélé ni titing Ncawaé  
 nabénra gong napanawoang sara Malaju.  
 40 Rikebbiq to ni talinroara malaq-malaqé,  
 risénoq to ni gamaru sodda welluq-welluqé,  
 ripacelliq ni tulali kati maddatuqé,  
 ripassadda ni lé mongeng-mongeng rau-raué.  
 Ripalélé ni titing Ncawaé  
 45 nabénra gong napanawoang sara Malaju.  
 Narisunoq na balliliqé  
 mappana guttuq lé sunrawaé  
 lattuq ri langiq allalatunna lé sunrawaé.  
 [162] Makkajangki ni lé Luwuqé,  
 mabbaénrong ni lé Butungngé,  
 mabbénanong ni<sup>60</sup> lé Torajaé,  
 masséngo-séngo Laiodaé,  
 5 tessitulingeng teppa timu ni,  
 ata Jawana Manurungngé.  
 Natijjang ronnang To Tenriangkeq  
 lé pattujung ngi lao sinrangeng ripolalenna  
 datu awiseng manruluqé,  
 10 liseq sinrangeng mangatiqé.  
 Natellung ratuq sinrangeng lakko lao ri olo,  
 sékua to lé ri munrinna sinrangeng mpéro manurungngé.  
 Tujung sebbunna sinrangeng kati ri ataunna,  
 sékua to sinrangeng camming ri abéona.  
 15 Kua mua ni aju sianré  
 addukékuqna sinrangengngé,  
 lé nasamanna tappareng mpekkeq rituju mata  
 pajung mpulaweng annaungenna anaq datué  
 siampéq lama tongeng na sia pajung lakkoé,  
 20 nasitittirang sinrangengngé,  
 sigéssa luséq panruluqé,  
 tessipésawé mala tetotongeng  
 lé passalangka sinrangeng lakko  
 ripolalenna datu awiseng manruluqé,  
 25 rajéng matasaq mangatiqé,  
 lé céraq datu maddanrengngé,  
 watang lolangeng mabbicaraé,  
 anaq to sugiq polémpangngé.  
 Monro tengnga ni sinrangeng mpéro manurungngé,  
 30 sinrangeng letté lé tompoqé,

- seruling *titing* Jawabun telah ditiup  
 diikuti bunyi gong dan diramaikan musik Melayu.  
 40 Kecapi emas dipetik pula  
*gamaru* emas yang berkilau diguncang-guncang,  
 tiupan seruling emas yang ratusan  
 serta raungan mungmung melengking pula.  
 seruling *titing* Jawa kembali dibunyikan  
 45 diikuti oleh suara gong dan diramaikan musik Melayu.  
 Bedil pun diletupkan  
 membahana gemuruh bunyi  
 asapnya sampai di langit.  
 [162] Orang Luwuq menyanyi *jangki*,  
 orang Butung menyanyi *baénrong*,  
 orang Toraja menyanyi *bénanong*  
 orang Laioda menyanyi *séngo-séngo*,  
 5 membuat tak saling mendengar suara  
 para hamba Jawanya Manurunggé.  
 To Tenriangkeq berdiri  
 mempersiapkan keberangkatan usungan tumpangan  
 pengiring ratu perempuan,  
 10 serta isi usungan kapit.  
 Tiga ratus usungan emas di depan  
 sekian pula di belakang usungan kilat *manurung*.  
 Tujuh ribu usungan emas di sebelah kanannya,  
 sekian pula usungan cermin di sebelah kirinya.  
 15 Bagaikan bunyi kayu yang bergesekan  
 bunyi gerakan usungan,  
 bagaikan danau yang meluap kelihatannya  
 payung emas naungan anak raja  
 bersentuhan daun payung emas,  
 20 berolengan usungan-usungan  
 berdempetan para pengiring,  
 tak saling memberi tempat berdiri  
 pemikul usungan emas  
 tumpangan pengikut ratu perempuan,  
 25 bangsawan tinggi kapit,  
 bangsawan raja pendamping,  
 penghulu yang menjadi hakim,  
 anak orang kaya penghulu negeri.  
 Di antara usungan kemilau Manurunggé  
 30 dengan usungan kilat orang yang muncul

- sinrangeng guttuq ripolalenna  
 Batara Lattuq mallaibini.  
 Kua mua ni tikkaq tarénréq,  
 dettia mpellang mua rinyiliq,  
 45 pajung mpéruneq Manurungngé.  
 Lé nasamanna pépéq to pérésola malluaq rituju mata  
 pajung dettia lé tompoqé.  
 Kua mua ni tikkaq tarénréq  
 mammula cabbéng loloq rinyiliq  
 40 pajung rakkileq annaungenna  
 Batara Lattuq mallaibini.  
 Mallampérenq ni lao ri olo  
 bissu pattudang lé makkettié  
 ata déwata manurungngé  
 45 ata sangiang lé tompoqé.  
 Tenritaro ni mannawo sammeng  
 uni pabbettu sappo lipué,  
 paddissengenna léjjaq lolangeng  
 manurungngédé ri Luwuq.  
 50 Sitaling baba tumpuq sompaé  
 lélé kjangeng temmangeddaé.  
 Sajo lésang ni maujangaé,  
 mangawellong ni Puang Loloé saung alosu sodda,  
 pabbitté lé arumpigi lakko sékati.  
 55 Pada palari maneng ni mennang  
 pulang ratunna ata Jawana Manurungngé.  
 [163] Pada kebbiq ni talinroara malaq-malaqna La Oroq Kelling,  
 pada passadda talloq-talloqna La Tau Buleng,  
 pada paoni lé mongeng-mongeng rau-raunna La Tau Pancéq,  
 pada pacelliq tulali kati lé maddatuqna La Kéni-Kéni,  
 5 pada sénoq ni gamaru sodda welluq-welluqna La Kabenniseng.  
 Namaréwo na gauq datunna Manurungngé  
 sitaling baba lé pangawaru powong langiqna Wé Datu Tompoq.  
 Narisoppo na pabbéronié,  
 risalangka ni tajo sanrangeng  
 10 akkeppéangeng bakké méraqna.  
 Ripacénré ni lao ri olo lé dodoqé  
 monro ri munri rupa ajué.  
 Mallampérenq ni ata Jawana Manurungngé,  
 makkawiqé lé tennabbaju,  
 15 lé mabbajué lé tennakkawiq,

- terdapat usungan guntur tumpangan  
 Batara Lattuq suami-istri.  
 Bagaikan matahari yang terbit,  
 surya yang mulai bersinar  
 35 payung emas Manurungngé.  
 Bagaikan api setan *pérésola* menyala  
 payung matahari dari yang muncul menjelma.  
 Bagaikan matahari yang terbit  
 naik berarak dipandang mata  
 40 payung kemilau naungan  
 Batara Lattuq suami-istri.  
 Barisan dayang-dayang yang ratusan,  
 hamba dewa *manurung*,  
 serta hamba sangiang yang muncul  
 45 memanjang di depan.  
 Dentuman senjata meriam  
 sebagai maklumat menginjak negeri  
 Manurungngé di Luwuq  
 tak dibiarkan berhenti.  
 50 Bersahut-sahutan bunyi genderang  
 diiringi tarian yang tak berhenti,  
 para bisu pun kini menari.  
 Puang Lolo melenggang menyabung *alosu* emas,  
 mengadu *arumpigi* emas sekati.  
 55 Serentak semuanya membunyikan  
 upacara kerajaan hamba Jawa Manurungngé.  
 [163] La Oroq Kelling memetik kecapi emas,  
 La Tau Buleng membunyikan suling*talloq-talloq*,  
 La Tau Pancéq membunyikan mungmung,  
 La Kéni-Kéni meniup ratusan seruling *tulali* emas,  
 5 La Kabenniseng menggoyangkan *gamaru* emas.  
 Alangkah ramainya upacara kerajaan Manurungngé  
 bersambungan bunyi upacara kahyangan Wé Datu Tompoq.  
 Para pembawa kipas diusung,  
 diangkat pula ketur peludahan  
 10 tempat membuang sepah sirihnya.  
 Penari berkedok berjalan di depan,  
 penari topeng kayu ada di belakang.  
 Berbaris memanjanglah hamba Jawa Manurungngé  
 bersarung tak berbaju,  
 15 berbaju tak bersarung

- tenréngié ngngi cinagurié,  
kadangié ngngi unga malilu  
ri parellesseng lawang saoé,  
nonnorié ngngi anré tékkoé.
- 20 Turuq ni lao sinrangeng mpéro  
ripolalenna Manurungngé  
naduluq wéro lé natinrosi balassa riuq,  
nalalengang ngi api déwata,  
nalarung-larung rukkelleng mpoba.
- 25 Anging temmiriq esso tempellang  
lé raung kaju tettaabbempeng  
madditanana Manurungngé,  
to ritaroé tuneq ri Kawaq.  
Turuq ni lao lé passalangka sinrangengngé
- 30 nalarung-larung joaq mappotto,  
naroasi wi anakarung rajéng matasaq  
lao marakka passinrangngé,  
soé masigaq panruluqé.  
Ala maressaq lé méraqé
- 35 natakkadapiq ri appasareng joncongengngé,  
soloq mpawoi kessiq watareng  
rappekeng Ncawa temmalinoé,  
lé ri wirinna palojangngé.  
Riparaddeq ni sinrangeng mpéro
- 40 ripolalenna Manurungngé mallalibini.  
Natijjang ronnang Wé Mata Timoq  
mappasiruaq tudang lingkajo to Uriq Liu  
sampuq ri toja wéro sianré  
ribulo-bulo ulaweng cerré to Abang Letté
- 45 nawaju setti unyniyiq risadoq unga pareppaq  
riamporangeng kati matasaq to Toddang Toja,  
lé nassulappé patola uleng to Boting Langiq  
napasiutté unga dettia to Léténg Riuq,  
kalaru kati to Pérétiwi,
- 50 lé nasélingang asana sodda  
lé aséra pesseqna billaq lé nasellekang lé ri ménéqna.  
Natarakkaq na Wé Datu Tompoq  
nalarung-larung ata déwata sitomporennna.
- [164] Nasiwéwangeng maneng natijjang panruluqé.  
Kua singkerruq simpolongngé ri amalingeng  
to mallingkajo welluq-welluqé,



- mengangkatkan seleguri  
yang dihiasi bunga pulut-pulut yang dijolok,  
dicelah-celah rumah  
yang dituruni hasil bajakan.
- 20 Mulailah berangkat usungan kemilau  
tumpangan Manurunggé,  
diiringi cahaya dan diramaikan topan,  
didahului oleh api dewa,  
diantar angin kencang.
- 25 Sejenak angin tak berhembus dan mentari tak bersinar  
daun kayu pun enggan bergoyang  
saat orang yang dijadikan tunas di Kawaq,  
Manurunggé turun di tanah.  
pengangkut usungan berangkat
- 30 diiringi para hamba yang bergelang,  
diramaikan anak raja dan bangsawan tinggi,  
para pengusung berangkat bergegas,  
para pengiring pun mengayunkan tangannya.  
Belum lagi hancur daun sirih itu
- 35 maka mereka tiba di pelabuhan perahu  
menelusuri pasir bertaburan  
pelabuhan yang tak pernah sunyi  
di pinggir laut.  
Diletakkanlah usungan kemilau
- 40 tumpangan Manurunggé suami-istri.  
Wé Mata Timoq berdiri  
mengenakan pakaian indah dari Uriq Liu,  
sarung bermotif air dan bintang bertaut  
disulam dengan emas murni dari Abang Letté,
- 45 baju satin kuning berhias bunga,  
ditaburi hiasan emas murni dari Toddang Toja,  
bermotif bulan dari Boting Langiq,  
berkaitan bunga matahari dari Léténg Riuq,  
gelang emas dari Pérétiwi,
- 50 sambil bergoyangan kipas emasnya,  
sembilan biji obor diselipkan di atasnya.  
Setelah itu Wé Datu Tompoq berangkat  
diiringi hamba dewa sesamanya muncul.
- [164] Semua pengiring berdiri pula.  
Bagaikan ikatan sanggul yang memabukkan  
orang-orang yang berpakaian indah itu.

- 5 sipésoq luséq to maégaé,  
sitettéq lolaq to makkalaru tassékatié  
lé to mappotto bosaraqé,  
soéang maneng lé siriwatta  
pada patonang ringkiq ulaweng.  
Pada sélingang asana sodda
- 10 lé ulukulung lakko sékati  
lé nasoéang jémpeq ulaweng.  
Natijjang ronnang Wé Nyiliq Timoq,  
ritanrééang panampa lakko  
nalébengié parépéq ileq,
- 15 nawali-wali anaq sangiang  
ritanrééang toddang sampuqna  
lé mangngamporang wennoq ulaweng lé cacubanna  
buang ittelloq, ota mabbekkeng  
mappinang rakka ri samuddaé
- 20 lé maddaukang siri atakka ri ataunna,  
telleg araso ri abéona,  
napalari wi aji memmaqna  
sompa manaiq ri Boting Langiq,  
maddaung paleq ri Pérétiwi.
- 25 Nawékka pitu ronnang siola pareppaqé  
sianré-anré letté wéroé, rukkelleng mpoba  
sitinroqé balassa riuq,  
ménréq siduppa walénrang langiq toanatoé.  
Natijjang ronnang Wé Nyiliq Timoq
- 30 lé malléjjaki bombang siappoq  
lé ri ménéqna palojangngé.  
Nonnoq ni ronnang mola lawang ngi lé bombangngé  
lapiq-lapiq i palojangngé.  
Tennamapadeng lé billaqé lé ri ménéqna,
- 35 tellaing sia maranyalana aratigaé  
natakkadapiq ri Toddang Toja,  
mattouq-touq ri Pérétiwi  
tappaq palojang mpellang maneng ngi ri Pérétiwi  
pallingkajona Wé Nyiliq Timoq.
- 40 Nasitujuang mpéggang mua i  
makkatawareng Opu Samudda ri Uriq Liu,  
ri naung mpoddi tanra tellué,  
timummung maneng to maégaé ri Toddang Toja,  
tuppué batu ri Pérétiwi,

## WÉ NYILIQ TIMOQ TURUN KE PÉRÉTIWI

- 5 Orang banyak saling berdempetan,  
orang yang bergelang *bosaraq*  
saling bersentuhan gelang emasnya,  
sama memakai ikat kepala  
sambil bergoyangan pinang goyang emasnya.  
Pada bergoyanganlah pinang goyangnya
- 10 yang di ujungnya emas sekati  
dan mengenakan destar emas.  
Wé Nyiliq Timoq lalu berdiri  
dan diangkat talam emas  
yang dipenuhi beras aneka warna,
- 15 diapit oleh anak dewa  
diangkatkan ujung sarungnya,  
lalu ia menghamburkan bertih emas aneka warna,  
menjatuhkan telur dan sirih berikat  
sambil mengucapkan nazar di samudera,
- 20 melemparkan sirih di sebelah kanannya,  
gelagah di sebelah kirinya  
diiringi ucapan mantera-mantera,  
sambil menengadah ke Boting Langiq,  
menadahkan tangan ke Pérétiwi.
- 25 Lalu guntur bersahutan tujuh kali  
sabung-menyabung kilat petir dan angin kencang  
beriringan dengan topan  
saling beradu dengan angin ribut.  
Lalu Wé Nyiliq Timoq berdiri
- 30 meniti pada gelombang yang berhempasan  
di atas laut.  
Ia turun melalui gelombang  
pada lapisan-lapisan laut.  
Kilat petir di atasnya belum lagi padam,
- 35 pelita masih saja menyala  
ia tiba di Toddang Toja,  
terus menuju ke Pérétiwi,  
pakaian Wé Nyiliq Timoq  
menyinari laut, menerangi seluruh Pérétiwi.
- 40 Kebetulan sekali  
Opu Samudda berada di Uriq Liu  
di naungan pohon bodibintang belantik,  
sedang menghadapi orang Toddang Toja yang berkumpul,  
begitu pula penguasa-penguasa di Pérétiwi,

- 45 mangkauqé ri Uriq Liu,  
narini maneng ata déwata  
riparolana Guru ri Selleng ri Pérétiwi.  
Napada ngkiling maneng mabboja to maégaé ri Pérétiwi,  
rini wi sia to ritaroé tuneq ri lino
- 50 polé manaiq ri Alé Lino.  
Nasawé ronnang Wé Nyiliq Timoq  
sessuq nasompa wali natudang Wé Nyiliq Timoq
- [165] lé ri olona datu sangiang potuneqé ngngi.  
Taddakka-rakka Guru ri Selleng  
paddiraté i rijajianna  
paléssorang ngi pelleng mpulaweng
- 5 lé ri ménéqna sebbu katinna.  
Kua adanna mpidukangngé ngngi ri Pérétiwi,  
“Kerruq jiwamu, Anaq Wé Timoq,  
rini sumangeq to ri langiqmu  
bélo jajareng to Toddang Toja.”
- 10 Natijjang ronnang Opu Talaga  
sitoéq jari sebbu katinna  
madditengngai tonroq pareppaq,  
ménréq manaiq ri sao denra wara-waraé  
lao muttama liweng alawa guttuq
- 15 mpokori sawang rakkileq.  
Nacabbéngi wi ncajangngé ngngi  
ri ménéq lamming palagunaé  
tudang naléwo bissu pattudang to Toddang Toja,  
nawali-wali anaq sangiang siwekkerenna.
- 20 Congaq mabboja Sinaung Toja  
lé nasiduppa mata datué rijajianna.  
Natalloq rio tuppué batu ri Pérétiwi  
tuju mata i rijajianna.  
Congaq marakka-rakka makkeda Sinaung Toja,
- 25 “Iraté mai, anaq pattola  
lé utaroé tuneq ri Kawaq.  
Kerruq jiwamu, Wé Nyiliq Timoq,  
lalo mutudang ri ménéq lamming palagunaé.”  
Sessuq nasompa wali natudang Wé Mata Timoq
- 30 lé ri olona lamming ruma natudangié datu puanna.  
Watanna mua Sinaung Toja  
lé parekkeng ngi pabbessoreнна rijajianna.  
Kua adanna mpidukangngé ngngi ri Mata Soloq,

- 45 penguasa di Uriq Liu,  
semuanya sedang berkumpul para hamba dewa  
pengikut Guru ri Selleq di Pérétiwi.  
Serentak semua orang Pérétiwi berpaling memandang  
pada orang yang dijadikan tunas di dunia  
50 yang datang dari Alé Lino.  
Wé Nyiliq Timoq pelan-pelan mendekat,  
Wé Nyiliq Timoq sujud menyembah lalu duduk  
[165] di hadapan datu dewa yang melahirkannya.  
Bergegas Guru ri Selleq  
mempersilakan anak keturunannya,  
menjemputnya dengan obor emas  
5 pada buah hatinya.  
Penguasa di Pérétiwi berkata,  
“Kur jiwamu, Anak Wé Timoq,  
semoga datang semangat kahyanganmu  
hiasan istana di Toddang Toja.”  
10 Opu Talaga berdiri  
bergandengan tangan buah hatinya  
masuk melewati pekarangan agung,  
naik menuju istana yang gemerlap,  
masuk melewati sekat agung  
15 dan melewati sekat kemilau.  
Ia mendatangi ibundanya  
sedang bertahta di atas peterana bulan  
duduk dikelilingi dayang-dayang dari Toddang Toja,  
diapit oleh anak dewa segaharnya.  
20 Sinaung Toja menengadah sambil memandang  
lalu bertemu pandanglah Paduka yang dilahirkannya.  
Alangkah senang hati penguasa di Pérétiwi  
menyaksikan buah hatinya.  
Sinaung Toja segera menengadah dan berkata,  
25 “Kemarilah, wahai puteri mahkota  
yang kujadikan tunas di Kawaq.  
Kur jiwamu, Wé Nyiliq Timoq,  
silakan duduk di atas peterana bulan.”  
Wé Mata Timoq sujud lalu menyembah  
30 di hadapan peterana agung yang diduduki ibundanya.  
Sinaung Toja sendiri  
langsung menggenggam lengan anaknya.  
Penguasa di Mata Soloq berkata,

- 35 “Énréq ko mai, Anaq, maccokkong  
ri wawo lamming wittoingné.”  
Taddakka-rakka Wé Nyiliq Timoq  
lalo maccokkong ri wawo lamming lé rumaé  
sibali tudang datu puanna,  
riwali-wali ri allingéreng to ri langiqna  
40 ritanréreang méraq na ota.  
Nasitunrengeng dua makkeda Sinaung Toja mallaibini,  
“Aga makkatta, Anaq Wé Timoq,  
munonnoq mai ri Pérétiwi,  
mukawari wi lolangengné ri Toddang Toja?  
45 Sinukeremmu tompoq ri lino  
lé naparola sappo sisemmu ri Alé Luwuq  
banna pa ritu musellaweq i  
jajareng mpéngeng muwekkerié,  
sao déwata mattettikié céro datummu.  
50 Sisumpalaq gi wukkaq timummu  
lé woroané sappo sisemmu?  
Marapo ga i risangiq taji Batara Guru,  
nacodoang gi pitteq pamulang sappo sisemmu?  
Naléléi gi roppo lipummu,  
55 nalupperang go lé pattaungeng?  
Risau bessi na gi mammusuq  
[166] lé woroané pawekkeqé kko?  
Engka ga datu ri Alé Lino, Anaq,  
maddiméng settanréang ngi angkaukemmu  
mappada pangkaq alebbiremmu?”  
5 Paléngeng mpali paleq makkeda Wé Mata Timoq,  
“Tessisumpalaq wukkaq timukku, Puang,  
atammu Batara Guru,  
lé temmarapo ri ujung taji sappo sisekku.  
Tennalupperang to aq, Ponratu, lé pattaungeng,  
10 lé tenribéta sia mammusuq  
to maégaé ri Alé Luwuq.  
Masuaq to datu ri lino, Puang,  
maddiméng settanréang ngi alebbirekku.  
Atammu, Puang, Batara Lattuq  
15 lé macoa ni, Puang, atammu Wé Datu Sengngeng,  
nanawoi ni taung ri Luwuq,  
lé tennawakkang mua pa sia tuneq passéllé,  
lé namasuaq sia duanna cabbéng matinro ri babuaku.

- 35 “Ananda, naiklah kemari duduk  
di atas peterana bintang.”  
Bergegas Wé Nyiliq Timoq  
naik duduk di atas peterana agung  
berdampingan duduk dengan ratu ibundanya,  
diapit oleh orang tua kahyangannya,  
40 disuguhi sirih lalu menyirih.  
Sinaung Toja suami-istri bersamaan berdua berkata,  
“Apa gerangan keperluanmu, Anak Wé Timoq,  
sampai engkau turun ke Pérétiwi  
menurunkan derajat negeri Toddang Toja?  
45 Sejak engkau menjelma di dunia  
mengikuti sepupu sekalimu di Alé Luwuq  
belum pernah engkau menginjak  
istana tempat engkau dibesarkan,  
rumah dewa tanah tumpah darah kedatuanmu.  
50 Apakah engkau bertengkar  
dengan suami sepupu sekalimu?  
Atau telah rapuhkah taji ayamnya Batara Guru  
hingga kalah dalam penyabungan ayam sepupu sekalimu?  
Atau kena musibahkan negerimu  
55 menyebabkan padi tahunanmu tidak menjadi?  
Atau kalahkah dalam peperangan  
[166] suami yang membesarkanmu?  
Adakah gerangan raja di Alé Lino, Anak,  
yang ingin menandingi kekuasaanmu  
menyamakan derajat kedudukanmu?”  
5 Wé Mata Timoq menadahkan kedua tangan sambil berkata,  
“Aku tak bertengkar mulut, Paduka,  
dengan hambamu Batara Guru,  
tak rapuh pun taji ayamnya sepupu sekaliku.  
Tak gagal panen tahunan negeriku, Paduka,  
10 juga tak kalah dalam berperang  
para pasukanku di Alé Luwuq.  
Tak satu pun raja di dunia ini, Paduka,  
yang ingin menyamai kedudukanku.  
Hanya hambamu Batara Lattuq,  
15 juga hambamu Wé Datu Sengngeng sudah tua, Paduka,  
sudah menahun tinggal di Luwuq  
belum juga memangku tunas putera mahkota,  
padahal tiada duanya yang pernah tinggal di perutku.

- 20 Ia na ro, Puang Ponratu,  
mulésai wi innawakku,  
lé kumaddiméng, Puang Ponratu,  
muamaséang, Puang Ponratu,  
muwéréang ngi tuneq passéllé, Puang,  
atammu I La Tiuleng, Wé Datu Sengngeng.”
- 25 Mabbali ada maddeppaqé ri Wajang-Mpajang  
nasitunrengeng dua makkeda,  
mpidukengngé ngngi ri Toddang Toja,  
“Énréq mua no matuq ri olo, Wé Nyiliq Timoq,  
engkana ritu tuneq passéllé riwéréang ko
- 30 naé kua pi ri Boting Langiq  
nabareq-bareq sélingérékku I La Patotoq ri Rualletté,  
lé nainappa sawé mappeddeng ri babuana Wé Datu Sengngeng.  
Musuro to i Batara Guru  
ménréq manaiq ri Boting Langiq
- 35 sényilikang ngi lé allingérenge to ri langiqna.  
Nasituruq pa ri Boting Langiq, ri Pérétiwi  
nariwéréang tuneq passéllé  
paddai aseng mpékka duakku.”  
Sompa makkeda Wé Nyiliq Timoq,
- 40 “Massimang sa naq, Puang, kuréweq ri Alé Lino  
pakkauaseng sa i atammu,  
apaq tudang ni ro mai dénré  
ri appasareng joncongengngé  
mata-mata i, Puang, cabbékku makkatawareng.
- 45 Nasitunrengeng dua makkeda mallaibini  
tuppué batu ri Pérétiwi,  
“Tudang ko mai, Anaq Wé Timoq,  
mappuppuq tikkaq ri jajaremmu,  
kuappangara rakaiang kko liseq lakkamu,
- 50 muparisi wi, Anaq, ri olo  
uang-mpuangeng barang anrému.”  
Sompa makkeda lé Tompoqé ri Busa Émpong,  
“Massimang sa naq, Puang, majjelleq,  
apaq marakka-rakka éloqku tompoq ri lino.”
- 55 Mabbali ada Sinaung Toja mallaibini,  
[167] “Taro mua ni paléq, Wé Timoq,  
ripatimummung pakkasiwiang to maégaému  
ri Pérétiwi, ri Toddang Toja.  
Kuliburang ko anaq to sugiq to Mata Soloq,



## WÉ NYILIQ TIMOQ TURUN KE PÉRÉTIWI

- Itulah, Paduka,  
20 yang menggusarkan hatiku  
aku sangat mengharapkan, wahai Paduka,  
sudilah engkau merahmatinya  
engkau berikan tunas pengganti, Paduka,  
hambamu I La Tiuleng dan Wé Datu Sengngeng.”  
25 Yang menetas di Wajang-Mpajang  
dan yang berkuasa di Toddang Toja  
bersamaan berkata,  
“Naiklah saja dulu, Wé Nyiliq Timoq,  
sudah ada tunas pengganti yang diberikan padamu  
30 tetapi nanti di Boting Langiq  
diturunkan oleh saudaraku I La Patotoq di Rualletté,  
barulah berisi kandungannya Wé Datu Sengngeng.  
Perintahkanlah Batara Guru  
naik ke Boting Langiq  
35 bertemu dengan ayah bunda kahyangannya.  
Setelah sepakat Boting Langiq dan Pérétiwi  
barulah kamu diberikan tunas pengganti,  
ia itulah cucuku.”  
Wé Nyiliq Timoq menyembah sambil berkata,  
40 “Aku pamit dulu kembali ke Alé Lino, Paduka,  
memuaskan hati hambamu,  
sebab saat ini hambamu duduk menunggu  
di pelabuhan perahu, Paduka,  
menanti kedatanganku kembali.”  
45 Bersamaan berdua berkata suami-istri  
yang berkuasa di Pérétiwi,  
“Tinggallah saja dulu, Anak Wé Timoq,  
sehari suntuk dalam istanamu  
kuperintahkan mengurus isi bakulmu,  
50 mempersiapkan bahan makanan  
untuk kamu masukkan ke dalam perut.”  
Yang Muncul di Busa Émpong menyembah sambil berkata,  
“Aku pamit dulu, Paduka, tak usah dulu saya makan,  
aku terburu-buru naik ke dunia.”  
55 Sinaung Toja suami-istri menjawab,  
[167] “Kalau demikian, Wé Timoq,  
biarlah dikumpulkan dulu persembahan orang banyakmu  
di Pérétiwi dan di Toddang Toja.  
Kuberi engkau anak orang kaya dari Mata Soloq,

- 5        liseq jajareng to Atimpuseng.  
       Sebbu ribilang anakarung to Toddang Toja  
       rajéng matasaq to Uriq Liu,  
       lé céraq datu to Pérétiwi,  
       mutomporang ngi makkatawareng ri Alé Lino  
 10       paddissengenna mai muléjjaq ri Toddang Toja  
       lipu malaka riwekkeremmu.”  
       Nasitunrengeng dua makkeda  
       tuppué batu ri Toddang Toja,  
       maddeppaqé ri Wajang-Mpajang  
 15       “Appangara o, Linrung Samudda,  
       mupassanrang ngi lao suromu  
       liraq-liraq i ri Atimpuseng, ri Mata Soloq,  
       ri Uluwongeng, ri Assabureng Palojangngé.  
       Nennung maneng ngi to rigauqku  
 20       ri Uriq Liu, ri Toddang Toja,  
       nariséséang manaq sakkeqna rijajiakku.”  
       Telleppeq ada madécéng to pa  
       tunruangngé ngngi ri Pérétiwi  
       kua mua ni bombang silatuq  
 25       lé pangarana Linrung Samudda,  
       napassanrang ngi lao surona  
       liraq-liraq i paliliq bessi ritunruanna ri Toddang Toja.  
       Aga riaseng pangara datu suro sangiang.  
       Ala maressaq lé méraqé  
 30       natimummung na sililiq tana  
       ri Toddang Toja, ri Pérétiwi.  
       Narini maneng to na timummung to maégaé  
       sawé lébengi lé sao letté wara-waraé ri Toddang Toja.  
       Nacabbéng to na sélingérenna Wé Mata Timoq  
 35       madduma-ruma sipangkaukeng  
       soloq mpawoi sao déwata rakkileqé  
       ripaddiraté terréang mpennoq.  
       Congaq marakka-rakka makkeda Wé Nyiliq Timoq,  
       “Iraté mai, Anri Ponratu,  
 40       lalo mutudang massélingéreng.”  
       Lalo maccokkong Linrung Talaga massélingéreng  
       lé ri olona datu puanna  
       sibali tudang massélingéreng  
       lé ri jajareng wara-waraé.  
 45       Watanna mua Wé Mata Timoq lé sorongang ngi

## WÉ NYILIQ TIMOQ TURUN KE PÉRÉTIWI

- 5       isi istana orang Atimpuseng,  
ribuan anak orang Toddang Toja,  
bangsawan tinggi orang Uriq Liu,  
anak raja orang Pérétiwi  
bersama engkau muncul di Alé Lino
- 10       sebagai bukti engkau dari Toddang Toja  
negeri indah tempat kelahiranmu.”  
Penguasa di Toddang Toja  
dengan yang menetas di Wajang-mpajang  
bersamaan berdua berkata,
- 15       “Perintahlah, Linrung Samudda,  
sebarakan perintahmu  
menelusuri Atimpuseng, Mata Soloq,  
Uluwongeng dan Assabureng Palojangngé.  
Telusuri semua orang banyakku
- 20       di Uriq Liu dan di Toddang Toja  
supaya memisahkan harta warisan keturunanku.”  
Belum selesai ucapan  
yang memerintah di Pérétiwi  
maka bagaikan ombak yang berpapasan
- 25       perintah Linrung Samudda  
menyebarkan perintahnya untuk mengamati  
daerah taklukan pengikutnya di Toddang Toja.  
Begitulah perintah ratu dan perintah dewa.  
Belum lagi hancur daun sirih itu
- 30       maka orang yang dipanggil  
dari Toddang Toja dan Pérétiwi berkumpul.  
Maka semua berkumpul  
memenuhi istana *letté wara-waraé* di Toddang Toja.  
Saudara Wé Mata Timoq datang pula
- 35       bergemuruh bersama rombongannya  
menelusuri istana dewa yang kemilau  
dijemput dengan taburan bertih.  
Wé Nyiliq Timoq menengadah sambil berkata,  
“Kemarilah, Paduka Adik,
- 40       masuk duduk bersaudara.”  
Linrung Talaga bersaudara duduk  
di hadapan Paduka raja kakaknya  
berdampingan duduk bersaudara  
pada ruang istana yang gemerlap.
- 45       Wé Mata Timoq sendiri yang menyuguhi

- salénrang lakko accellakenna ronnang makkeda,  
 “Ota o matuq, Anri Ponratu massélingérenq.”  
 Mampaéq méraq Linrung Talaga massélingérenq  
 pada maccellaq ri salénranna datu kakana.
- 50 Nasitunrengeng dua makkeda,  
 Sangiang Toja, Guttuq Pawéwang,  
 “Lé mananrang ni paléq kakaku  
 mabbaréq kada to atawareng.”  
 Nasitunrengeng dua makkeda
- 55 Linrung Talaga, Sinaung Toja,  
 “Kerruq jiwamu, Kaka Ponratu,  
 munonnoq mai ri Toddang Toja tasipémagga, Kaka Ponratu,
- [168] sinukeremmu tompoq ri lino  
 banna pa sia musellaweq i  
 lipu sangiang riwekkeremmu.”  
 Mabbali ada Wé Nyiliq Timoq,
- 5 “Atammu sia, Anri Ponratu, I La Tiuleng  
 lé macoa ni namasuaq pa  
 tuneq passéllé lé najajiang,  
 ia na mai, Anri, kunonnoq ri Pérétiwi lé ri puatta  
 méllauang ngi tuneq passéllé, Anri,
- 10 atammu Wé Datu Sengngeng.  
 Pulo uleng ni tudang ri Luwuq Wé Datu Sengngeng  
 lé tennawakkang mua pa sia tuneq passéllé.  
 Naélorang ngi datu puatta  
 kua pi garéq ri Boting Langiq
- 15 riola baté lé ri puatta To Palanroé.”  
 Mabbali ada Linrung Talaga  
 nasitunrengeng maneng makkeda massélingérenq,  
 “Nawakkang baréq tuneq passéllé  
 I La Tiuleng, Kaka Ponratu,
- 20 napodo ia mua muala paddaga-raga  
 lé ri wanua tappaliremmu.”  
 Maulésa ni Wé Nyiliq Timoq  
 maddiméng ménréq ri Alé Lino.  
 Mappangara ni Linrung Samudda
- 25 lé nariuloq wakka tanaé  
 narilébeng ngi lé waramparang to Atimpuseng,  
 anu maéga to Toddang Toja.  
 Nasitunrengeng dua makkeda,  
 Sinaung Toja mallaibini,

- cerana emas tempat sirihnya, sembari berkata,  
 “Silakan menyirih, Paduka Adik bersaudara.”  
 Lalu Linrung Talaga bersaudara mengambil sirih  
 dan menyirih bersama dari cerana kakaknya.
- 50 Sangiang Toja dan Guttuq Pawéwang  
 bersamaan berdua berkata,  
 “Rupanya sudah mahir kakakku  
 berkata seperti orang dunia.”  
 Linrung talaga dan Sinaung Toja
- 55 bersamaan berdua berkata,  
 “Kur jiwamu, wahai Paduka Kakak,  
 karena engkau mau turun menemui kami di Toddang Toja,  
 [168] sebab sejak engkau muncul ke dunia  
 belum pernah engkau kembali menjenguk  
 negeri sangiang tempat kelahiranmu.”  
 Wé Nyiliq Timo menjawab.
- 5 “Hambamu I La Tiuleng wahai Paduka Adinda,  
 sudah berumur tapi belum juga mempunyai  
 tunas pengganti yang dilahirkan,  
 itulah sebabnya aku turun ke Pérétiwi, Dik,  
 untuk memintakan tunas pengganti, Dik,
- 10 hambamu Wé Datu Sengngeng.  
 Puluhan bulan sudah Wé Datu Sengngeng tinggal di Luwuq  
 tetapi belum juga memangku tunas pengganti.  
 Sri Paduka menghendaki  
 kelak di Boting Langiq
- 15 baru dikabulkan oleh Paduka To Palanroé.”  
 Linrung Talaga menjawab  
 bersamaan semua saudaranya,  
 “Mudah-mudahan I La Tiuleng  
 memperoleh tunas pengganti, Paduka Kakanda,
- 20 supaya dapat kaujadikan sebagai hiburan  
 di negeri rantaumu.”  
 Wé Nyiliq Timoq sudah mulai gelisah  
 ingin kembali ke Alé Lino.  
 Linrung Samudda memerintahkan
- 25 agar diturunkan perahu tanah  
 untuk dipenuhi harta benda dari Atimpuseng,  
 harta yang banyak dari Toddang Toja.  
 Sinaung Toja suami-istri  
 bersamaan berdua berkata,

- 30 “Manajang ratuq wakka ulaweng  
nalébengié lé waramparang  
kuwéréang ko, Anaq Wé Timoq,  
tujung sebbunna anaq to sugiq  
sakkeq lingkajo to Toddang Toja,  
35 sékua to anakarung ripaddanremmu,  
rajéng matasaq riparolamu,  
sékua to pélapangkuru  
natonangié paréwa musuq sampo lolangeng  
paddéatukku lé ri pattola wékka duakku.  
40 Tujung sebbunna banawa lebbiq,  
sikua to lasareng mpekkeq  
natonangié lé waramparang anu maéga  
tenreq risappaq rikalallari.  
Riu ribilang alung Parengki  
45 natudangié tennung Malaju to Toddang Toja,  
sékua to bakuq wéruneq  
natudangié kati matasaq to Pérétiwi,  
paddéatukku lé ri passéllé wékka duakku  
naduai wi mallaibini.”  
50 Mattunreng ada Linrung Samudda ronnang makkeda,  
“Manajang sebbu, Kaka Ponratu,  
bissu pattudang kuwéréang ko,  
sékua to petti saburo  
natudangié tennung Malaju to Uriq Liu,  
55 sékua to karenra ileq  
poliseqé potto rinaga to Mata Soloq  
pangelli méraq lé mutomporang ri Alé Lino.  
[169] Napitung ratuq joncongeng sodda  
paddéatukku lé ri anaqku I La Tiuleng mallaibini  
nalébengié lé waramparang,  
bissu pattudang, joaq paggading,  
5 sakkeq lingkajo to Toddang Toja.”  
Nasitunrengeng dua makkeda Guttuq Pawéwang,  
“Tassésebbukku bissu pattudang kuwéréang ko, Kaka Ponratu,  
tujung sebbunna karenra Séreng  
poliseqé tennung Malaju,  
10 sikua to kaboba pinra  
poliseqé patimanangi to Walinono,  
sékua to lé bakuq datu  
natudangié sawédi kati to Wawo Émpong

- 30 “Ratusan perahu emas  
yang dipadati harta benda  
kuberikan engkau, Anak Wé Timoq,  
tujuh ribu anak orang kaya  
berpakaian lengkap orang Toddang Toja,
- 35 sekian pula anak raja pendampingmu  
bangsawan tinggi pengikutmu,  
sekian pula perahu *pélapangkuru*  
yang berisi alat perang penjaga negeri,  
kirimanku pada cucuku.
- 40 Tujuh ribu perahu mulia,  
sekian pula perahu *lasareng* besar  
yang dipadati harta yang banyak  
tak ada yang dicari yang tidak ada.  
Ribuan jumlah peti Peringgi
- 45 yang dipadati tenunan Melayu dari Toddang Toja,  
sekian pula bakul mengkilat  
yang ditempati emas murni dari Pérétiwi,  
kirimanku kepada cucuku  
berdua suami-istri.”
- 50 Linrung Samudda bersamaan berkata,  
“Ribuan jumlahnya, Paduka Adinda,  
dayang-dayang kuberikan padamu,  
sekian pula peti rotan  
yang berisi tenunan Melayu dari Uriq Liu.
- 55 Demikian pula banyaknya peti kemilau  
yang berisi gelang naga dari Mata Soloq  
sebagai pembeli sirih engkau bawa ke Alé Lino.
- [169] Tujuh ratus perahu emas  
kirimanku kepada anakku I La Tiuleng suami-istri  
yang dipadati harta benda  
dayang-dayang serta hamba yang bergelang gading
- 5 berpakaian lengkap orang Toddang Toja.”  
Bersamaan berdua berkata Guttuq Pawéwang,  
“Masing-masing seribu dayang-dayang kami berikan, Kakanda,  
tujuh ribu peti  
berisi tenunan Melayu,
- 10 sekian pula bakul  
yang berisi kain cindai dari Walinono,  
sekian pula bakul datu  
yang berisi gelang emas dari Wawo Émpong,

- pangelli méraq, Kaka Ponratu, lé mucabbéngang ri Alé Lino.  
 15 Natellung ratuq joncongeng sodda  
 natudangié lé waramparang anu maéga  
 bissu pattudang, sakkeq pabbisé  
 pakkasiwang to maégamu ri Mata Soloq.”  
 Nasitunrengeng dua makkeda,  
 20 Sinaung Guttuq, Sinaung Toja,  
 “Tassisebbukku, Kaka Ponratu,  
 bissu pattudang sakkeq lingkajo  
 tennapésoqé winruq jarinna  
 poutanaé sapéqna sampuq luluqna waju,  
 25 sékua to talabang Cina  
 poliseqé ampé warani to Uriq Liu,  
 sékua to karenra wéro  
 natudangié kati matasaq to Atimpuseng.  
 Napitung ratuq joncongeng sodda  
 30 nalébengié lé waramparang  
 bissu pattudang sakkeq pabbisé  
 paddéatukku lé ri anaqku Batara Lattuq mallaibini.”  
 Nassama-samang maneng makkeda  
 sélingérenna Wé Nyiliq Timoq lébang pitué,  
 35 “Tassésebbukku, Kaka Ponratu,  
 bissu pattudang sakkeq lingkajo  
 kuwéréang ko pangelli méraq.  
 Tassésebbukku joncongeng sodda  
 nalébengié lé waramparang  
 40 bissu pattudang sakkeq pabbisé  
 paddéatukku lé ri anaqku La Rumpang Langiq  
 naduai wi mallaibini.”  
 Pada poada maneng ni mennang pappaccellaqna  
 anaq datué ri Toddang Toja,  
 45 rajéng matasaq mangatiqé ri Uriq Liu.  
 Monang maneng ni joncongeng sodda  
 ripangujué tompoq ri lino.  
 Sessuq nasompa wali makkeda Linrung Samudda,  
 “Saniasa ni, Puang Ponratu,  
 50 natudangié lé waramparang  
 ripangujué tompoq ri lino.  
 Monang maneng ni lé wakka tana  
 ripolalenna, Puang, anaqku  
 to ritaroé tuneq ri Kawaq.”



## WÉ NYILIQ TIMOQ TURUN KE PÉRÉTIWI

- pembeli sirih, Paduka Kakanda, kaubawa muncul ke Alé Lino.  
15 Tiga ratus perahu emas  
yang dipadati barang yang banyak,  
dayang-dayang lengkap dengan pendayungnya  
sebagai persembahan pengikutmu di Mata Soloq.”  
Sinaung Guttuq dan Sinaung Toja  
20 bersamaan dua berkata,  
“Paduka Kakanda, masing-masing seribu,  
kami berikan dayang-dayang berpakaian lengkap  
yang jarang bekerja,  
selalu menjaga robek sarung dan baju kumalnya,  
25 sekian pula peti Cina  
yang berisi tikar kemilau dari Uriq Liu,  
sekian pula peti kemilau  
yang berisi emas murni dari Atimpuseng.  
Tujuh ratus perahu emas  
30 dipadati harta benda,  
dayang-dayang lengkap dengan pendayung  
kirimanku pada anakku Batara Lattuq suami-istri.”  
Kedelapan orang saudara Wé Nyiliq Timoq  
bersamaan semua berkata,  
35 “Tiap orang seribu, Paduka Kakanda,  
dayang-dayang yang berpakaian lengkap  
kuberikan padamu sebagai pembeli sirih.  
Tiap orang seribu perahu emas  
yang dipadati harta benda  
40 dayang-dayang lengkap pendayungnya  
kirimanku kepada anakku La Rumpang Langiq  
berdua suami-istri.”  
Anak raja di Toddang Toja,  
para bangsawan tinggi kapit di Uriq Liu  
45 semua menyebut pemberiannya.  
Terapunglah semua perahu emas  
yang dipersiapkan muncul menjelma di dunia.  
Linrung Samudda sujud menyembah sambil berkata,  
“Sudah siap, wahai Sri Paduka,  
50 yang ditempati harta benda  
dan dipersiapkan muncul di dunia.  
Sudah terapung semua perahu tanah  
tumpangan, Paduka, anakku  
yang ditempatkan menjadi tunas di Kawaq.”

- [170] Kua adanna tuppue batu ri Toddang Toja,  
 “Engka maneng ni anaq timummung  
 ripangujué tompoq ri lino.<sup>61</sup>”  
 Sompak makkeda Wé Nyiliq Timoq,  
 5 “Massimang sa naq, Puang Ponratu,  
 tudang niq, Puang, ri langkanata  
 parénang na o, Anri Ponratu massélingérenge,  
 kuénréq sana ri Alé Lino.”  
 Mapparénang ni Sinaung Toja mallaibini.  
 10 Nalésang tikkaq, tennataddéweq mua pa sia lé tompoqé,  
 natudangi ni lenneq ri laleng innawanna  
 Wé Datu Sengngeng mallaibini,  
 riteppudunna mai taddéweq  
 mabbawo émpong datu puanna.  
 15 Meppéang ronngang watanna léuq Wé Datu Sengngeng  
 ri wakkangenna Wé Unga Waru,  
 palari soloq uae mata mabbalobona.  
 Terri makkeda lé uleng tépu  
 tenricaccaé ri Tompoq Tikkaq,  
 20 “Kuasengngé ni makkéwirinna nawa-nawakku,  
 maggangka to ni samo tuaqku.  
 Lé makkeda ni tengnga ri laleng paricittaku,  
 ‘Nréweq ni ro wé innawana ncanggihé ngngaq,  
 tuo ni ro Turung Bélaé mallaibini,  
 25 engka na ro sullé inakku,  
 sapiq watanna ncanggihé ngngaq.  
 Rimamaséna datu puatta mallaibini  
 napaddeppéq kaq ri caré-caré patola gaja  
 napappada waq to cabbénggé ri babuana.’  
 30 Ubengngaq mua nabbelléakku,  
 tengnga pacebbang nawa-nawakku  
 nawaruiang mua waq paléq masé-maséku  
 natodongi aq lalo éloqku.  
 Essé babua temmaggangkaku  
 35 ri allingérenge to ri langiqku,  
 tellawangngé tikkaq mattékka ri paccappureng  
 nawa-nawaé mallaibini.  
 Lé nabokori mu to aq paléq datu puatta  
 lé Tompoqé ri Busa Émpong.”  
 40 Kua mua ni bunné marunuq  
 uae mata mabbalobona Batara Lattuq

- [170] Penguasa di Toddang Toja berkata,  
 “Semua sudah berkumpul  
 yang dipersiapkan muncul ke dunia.”  
 Wé Nyiliq Timoq menyembah sambil berkata,  
 5 “Aku pamit dulu, Sri Paduka,  
 tinggallah di istanamu, Paduka,  
 selamat tinggal raja adikku bersaudara  
 aku akan naik ke Alé Lino.”  
 Sinaung Toja suami-istri mempersilakannya.  
 10 Ketika dirembang matahari senja belum kembali yang muncul,  
 maka datang perasaan gusar  
 Wé Datu Sengngeng suami-istri,  
 sebab ratu mertuanya  
 tak juga muncul di permukaan air.  
 15 Wé Datu Sengngeng menghempaskan diri berbaring  
 pada pangkuan Wé Unga Waru  
 mencururkan air matanya.  
 Bulan purnama yang tak ada celanya di Tompoq Tikkaq  
 menangis sambil berkata,  
 20 “Kukira telah tercapailah cita-citaku,  
 sudah berakhir penderitaanku.  
 Demikian kata hatiku,  
 ‘Orang tuaku telah kembali,  
 Turung Bélaé suami-istri pun telah hidup kembali,  
 25 sudah ada pengganti ibuku,  
 pengganti diri yang melahirkanku.  
 Saking sayangnya Paduka suami-istri  
 ia mendekatkanku pada kain ikat kerisnya  
 bagai orang yang pernah mendekam dalam kandungannya.’  
 30 Aku heran karena telah didustai  
 keyakinan dalam diriku,  
 sial benar aku ini  
 bertentangan suara hatiku.  
 Perasaanku sedih tak terhingga  
 35 pada ayah bunda kahyanganku  
 tak berantara siang keduanya menyeberang  
 menuju ke alam arwah suami-istri.’  
 Ternyata aku juga ditinggalkan  
 Yang Muncul di Busa Émpong.”  
 40 Bagaikan buah buni yang berguguran  
 air mata Batara Lattuq

- méngkalinga i wukkaq timunna  
lé uleng tépu riporiona.  
Lé massiséneq temmagangka ni Wé Datu Sengngeng  
45 lé ri matua to samannaé allingéréna.  
Sama terri ni to maégaé  
méngkalinga i wukkaq timunna Wé Datu Sengngeng.  
Nagiling ronnang Opunna Luwuq  
sapu-sapu i tariseddéna  
50 liseq sinrangeng ripawekkeqna.  
Terri makkeda Batara Lattuq,  
“Ajaq mua na, Anri Wé Sengngeng,  
mupotassittaq inninawa i  
rimasuaqna mua pa mai nréweq ri lino  
[171] ina tania ncajiangngé kko.  
Naé rékkua tenreq mua pi nalabuq tikkaq,  
taro mua ni, Anri, watakku  
nonnoq ri awa ri Toddang Toja  
5 patarakkaq i mai naénréq datu puatta.”  
Pakkuling ada Batara Lattuq,  
“Paggangka sa ni, Anri Ponratu,  
uaé mata mabbalobomu  
maulésa ni ro mai ménréq datu puatta.”  
10 Nacukuq mua Wé Datu Sengngeng  
sampéangi wi uaé mata mabbalobona.  
Ngkiling makkeda Wé Nyiliq Timoq,  
“Tudang no ritu, Anri Ponratu mallaibini,  
parénang na o, massélingéng,  
15 kuénréq sana, Puang Ponratu, ri Alé Lino,  
apaq tudang ni, Puang, atammu  
Wé Datu Sengngeng, Batara Lattuq  
palari soloq uaé mata mabbalobona  
lé ri wirinna palojangngé.  
20 Narini to, Puang, atammu allingéréna I La Tiuleng  
tudang mattajeng ri minangaé.”  
Pakkuling ada Wé Datu Tompoq ronnang makkeda,  
“Kuparénai maneng ko mennang  
to maégaé ri Toddang Toja  
25 apaq tudang ni ronnang manaiq sebbu katikku  
pariléq-kiléq uaé mata mabbalobona mallaibini  
rimasuaqku natuju mata.”  
Mabbali ada tuppue batu ri Pérétiwi

- mendengar rintihan  
bulan purnama yang dicintainya.  
Tak henti-hentinya Wé Datu Sengngeng  
45 mengenang mertua yang bagai melahirkannya.  
Orang banyak ikut menangis  
mendengar rintihan Wé Datu Sengngeng.  
Lalu Oponna Luwuq berpaling  
mengusap-usap pinggang  
50 isi usungan kesayangannya.  
Batara Lattuq menangis sambil berkata,  
“Janganlah kiranya, Adik Wé Sengngeng,  
bersedih hatimu  
karena ibu yang bukan melahirkanmu  
[171] belum juga muncul di dunia.  
Andaikata sampai petang belum kembali  
aku sendiri, Adik,  
turun ke bawah ke Toddang Toja  
5 menjemput Paduka ibunda kita.”  
Batara Lattuq berkata lagi,  
“Hentikanlah, Paduka Adinda,  
air matamu yang bercucuran  
sudah bergegas kembali Paduka ibunda kita.”  
10 Wé Datu Sengngeng tunduk saja  
mengusap air matanya yang bercucuran.  
Wé Nyiliq Timoq berpaling sambil berkata,  
“Tinggallah saja, Paduka Adinda suami-istri,  
perkenalkanlah engkau bersaudara  
15 aku pamit naik ke Alé Lino, Paduka,  
sebab sudah gelisah perasaan hambamu  
Wé Datu Sengngeng dan Batara Lattuq  
mencururkan air matanya  
di pinggir pantai.  
20 Di sana pula berada hambamu ibunda I La Tiuleng  
duduk menunggu di muara.”  
Wé Datu Tompoq kembali berkata,  
“Selamat tinggal semua  
orang banyak di Toddang Toja,  
25 sebab sudah duduk menunggu anakku  
mencururkan air matanya suami-istri  
karena tak melihatku.”  
Penguasa di Pérétiwi menjawab

- nasitunrengeng dua makkeda mallaibini,  
 30 “Kekkeng ni waé, Anaq, sumangeq to ri langiqmu  
 mulattuq lempuq ri Alé Lino.”  
 Nasitunrengeng maneng makkeda  
 Linrung ri Toja massélingéreng,  
 “Kekkeng mua ni, Kaka, sumangeq to ri langiqmu  
 35 nréweq ri Kawaq.”  
 Nassama-samang maneng makkeda to maégagé  
 ri Pérétiwi, ri Toddang Toja.  
 “Kekkeng mua ni, Puang, sumangeq to ri langiqmu  
 lé mutaddéweq ri lolangemmu.”  
 40 Natijjang ronnang Wé Nyiliq Timoq  
 léssuq ri lamming lé rumaé  
 sitoéq jari ncajangngé ngngi.  
 Marola maneng sélingérenna,  
 larung-larung ngi datu kakana.  
 45 Nasiwéwangeng maneng tarakkaq  
 to marilaleng teccékkaié alawa tengnga,  
 bissu pattudang to marilaleng  
 ripangujué tompoq ri lino  
 sitinrosang ngi Wé Datu Tompoq.  
 50 Sama tarakkaq maneng mua ni  
 sélingérenna lebbi pitué.  
 Natijjang ronnang tuppué batu ri Toddang Toja  
 sitarakkaseng mallaibini  
 nennung mata i rijajianna tompoq ri lino  
 55 ritanréreang pabbessorena,  
 rikalawingang toddang sampuqna  
 joppa naranreng ina nyumpareng,  
 [172] mattulekkeng ngi rajéng matasaq,  
 nawali-wali pelleng mpulaweng,  
 nawarompong ngi tampa sumangeq  
 passakko jiwa to ri langiqna.  
 5 Marunoq-runuq ri laleng mua ininnawanna Opu Talaga  
 mita i lao sebbu katinna.  
 Napolé tonang Wé Nyiliq Timoq  
 ri tojang lariq ripolalenna.  
 Kua mua ni lé to riwataq palojangngé  
 10 naola ménréq lé wakka tana  
 natonangié wélong palojang  
 ripolalenna Wé Nyiliq Timoq ménréq ri Kawaq.

- bersamaan berdua berkata suami-istri,  
 30 “Anak, genggamlah semangat kahyanganmu  
 kembali ke Kawaq.”  
 Serentak semua orang banyak  
 di Pérétiwi dan di Toddang Toja berkata,  
 “Genggamlah, Kakanda,  
 35 semangat kahyanganmu untuk kembali ke Kawaq.”  
 Maka serentak semua orang banyak  
 di Pérétiwi dan di Toddang Toja berkata,  
 “Genggamlah, Paduka, semangat kahyanganmu  
 engkau kembali ke negerimu.”  
 40 Wé Nyiliq Timoq lalu berdiri  
 turun dari peterana agung  
 bergandengan tangan Paduka orang tuanya.  
 Semua saudaranya juga ikut mengiringi  
 mengantar ratu kakaknya.  
 45 Bergerak semua berangkat  
 orang dekat yang tak melewati sekat tengah,  
 dayang-dayang orang dekat  
 yang akan muncul menjelma ke dunia  
 mengiringi Wé Datu Tompoq.  
 50 Serentak bersamaan pula semua berangkat  
 saudaranya yang delapan orang itu.  
 Berdirilah penguasa di Toddang Toja  
 bersamaan suami-istri  
 mengikuti pandangan anaknya naik ke dunia  
 55 diangkatkan pangkal lengannya,  
 dipegangkan ujung sarungnya,  
 berjalan diiringi inang pengasuh  
 [172] bertelekan pada bangsawan tinggi  
 diapit obor emas  
 diramaikan kur semangat  
 pemanggil jiwa kahyangannya.  
 5 Alangkah sedihnya Opu Talaga  
 menyaksikan keberangkatan anaknya.  
 Wé Nyiliq Timoq segera menaiki  
 ayunan yang ditumpanginya.  
 Bagaikan diangkat lautan itu  
 10 ditelusuri naik perahu tanah  
 yang dilewati busa air  
 tumpangan Wé Nyiliq Timoq naik ke Kawaq.

- Temmallawangeng to ni rituling  
sammeng ngkorana to maégaé.
- 15 Ngkiling makkeda Manurungné,  
“Soroq mutudang to maégaé,  
ajaq muonro lé ri wirinna palojangngé.  
Engka ni mai mattengnga laleng lé wakka wéro  
natonangié datu puammu mabbawo émpong.”
- 20 Telleppeq ada madécéng to pa Manurungné  
sama soroq ni to maégaé.  
Namarellang na mai rinyiliq  
pallingkajona wakka wéroé,  
suloi tasiq, tappaq samudda,
- 25 mpellang maneng ngi wiring mpobaé,  
lolosu potto, atiq sawédi,  
barateng ngkading, géno rirumpang,  
kati puteqna, guling lakkoé.  
Kaiq maddiwu buiq-buiqna lé somepeqé,
- 30 na majang nioq bélo pangoréq ménéq wakkaé  
taddoméng-roméng lao ri olo  
suloi tasiq, tappaq samudda,  
mpellang maneng ngi wiring mpobaé.  
Takkadapiq ni mabbawo émpong
- 35 Wé Datu Tompoq sipangkaukeng pasoré wakka  
ri ujung tana rappekeng Ncawa temmalinoé.  
Natalloq rio Batara Lattuu mallaibini  
tuju mata i sawé sumangeq Wé Datu Sengngeng.  
Sau babua to maégaé.
- 40 Tijjang marakka-rakka makkeda  
Wé Datu Sengngeng mallaibini,  
“Kerruq jiwamu, Puang Ponratu,  
rini sumangeq to ri langiqmu,  
datu sangiang to Pérétiwi.
- 45 Agi padanna, Puang Ponratu,  
ri mamaséna datu puatta ri Pérétiwi  
napatompoq kiq, Puang, parimeng ri Alé Lino.  
Natudangi ni lenneq ri laleng paricittaku, Puang Ponratu,  
riteppudutta mabbawo émpong, Puang, parimeng.”
- 50 Cabbéruq mua Wé Mata Timoq  
bali wi ada sebbu katinna ronnang makkeda,  
“Ala tudang naq sia, Wé Datu Sengngeng, ri Pérétiwi  
siraga-raga massélingéreng to ri langiqku,



- Bersamaan dengan itu bergemuruh  
teriakan orang banyak yang tak habis-habisnya.
- 15 Manurunggé berpaling sambil berkata,  
“Mundurlah duduk, orang banyak,  
jangan tinggal di pinggir laut,  
sudah dalam perjalanan perahu kemilau  
yang ditumpangi Paduka melalui air.”
- 20 Belum selesai ucapan Manurunggé  
orang banyak itu serentak mundur.  
Maka tampaklah bersinar  
perlengkapan perahu kemilau  
menerangi laut dan menyinari samudera,
- 25 tiang agung yang bercadik emas,  
papan gading dan rantai berukir,  
serta pengikat kemudi emas.  
menyinari seluruh pinggir laut.  
Ribuan umbul-umbul layar,
- 30 mayang kelapa hiasan geladak perahu  
berjumbai-jumbai di bahagian muka  
menerangi laut dan menyinari samudera,  
menerangi seluruh pinggir pantai.  
Wé Datu Tompoq bersama rombongan
- 35 muncul di atas air melabuhkan perahu  
di pinggir tanjung, pelabuhan yang tak pernah sunyi.  
Alangkah gembira Batara Lattuq suami-istri  
menyaksikan pulangnya Wé Datu Sengngeng.  
Hati orang banyak puas.
- 40 Wé Datu Sengngeng suami-istri  
berdiri bergegas sembari berkata,  
“Kur jiwamu, Sri Paduka,  
semoga datang semangat kahyanganmu  
ratu sangiang orang Pérétiwi.
- 45 Paduka, atas belas kasih  
Sri Paduka di Pérétiwi  
engkau dimunculkan kembali, Paduka.  
Sudah pupus harapan di hatiku, Paduka,  
karena engkau tidak segera muncul.”
- 50 Wé Mata Timoq tersenyum saja  
menjawab sang buah hatinya, katanya,  
“Alangkah senangnya hatiku di Pérétiwi, Wé Datu Sengngeng,  
bersenda gurau bersama saudara kahyanganku

- [173] na iko sia Batara Lattug mallaibini  
teppésawé aq parapeq tudang ri Uriq Liu.”  
Natijjang ronnang Batara Lattug  
makkatenni wi datu puanna ri pabbessoreng.  
Léssoq masigaq Wé Nyiliq Timoq  
5 ri ujung tana rappekenggé,  
sitoéq jari sebbu katinna  
sawé maccokkong ri ménéq welleg sinaléwaé  
ri sélo-sélo takké asana sikoiqué  
sapu-sapu i tariseddéna anaq ménéttu  
10 to samannaé polé mappeddeng ri babuana.  
Sompa makkeda Batara Lattug,  
“Puang, masara innawakku  
riteppudutta mai taddéweq ri Alé Lino.  
Na ia sia, Puang, atammu Wé Datu Sengngeng  
15 monro ni sia palari soloq  
uaé mata mabbalobona.  
Lé kuakkeda, Puang Ponratu,  
‘Naé rékkua tenreq mua pi datu puatta  
taro aq nonnoq ri Pérétiwi  
20 patarakkaq i datu puatta  
ménréq parimeng ri Alé Lino.’”  
Mabbali ada Wé Datu Tompoq ronnang makkeda,  
“Ia na sia, Anaq Tiuleng, Wé Datu Sengngeng,  
utudang mua ri jajarena datu puatta  
25 napatimummung maneng ngi sia  
pakkasiwang to maégaé,  
kupatiompoq i makkatawareng.  
Narini to paddéatummu lé ri puatta  
tujung sebbunna joncongeng sodda  
30 nalébengié lé waramparang anu maéga,  
bissu pattudang, sakkeq pabbisé  
muduai wi mallaibini.  
Natellung sebbu joncongeng sodda  
paddéatunna sélingérekku lebbi pitué  
35 nalébengié lé waramparang, bissu pattudang,  
tujung sebbunna anakarung, rajéng matasaq,  
liseq jajareng paddéatunna Wé Datu Sengngeng.”  
Cabbéruq mua Manurungngé  
mpukkaq timunna ronnang makkeda,  
40 “Sawé i paléq allingérenna I La Tiuleng

- [173] hanya kalianlah Batara Lattug suami-istri  
yang menyebabkan aku tidak menetap di Uriq Liu.”  
Batara Lattug berdiri  
memegang pangkal lengan ratu ibundanya.  
Wé Nyiliq Timoq segera turun  
5 di tanjung pelabuhan  
bergandengan tangan keturunannya  
masuk duduk di atas permadani  
dinaungi tangkai pohon cendana yang berkaitan,  
mengusap-usap pinggang anak menantunya  
10 tak ubahnya pernah mendekam dalam perutnya.  
Batara Lattug menyembah sambil berkata,  
“Paduka, gusar nian hatiku  
karena engkau terlambat naik ke dunia.  
Hambamu Wé Datu Sengngeng  
15 kerjanya hanya duduk mencururkan  
air matanya.  
Aku pun mengatakan, Sri Paduka,  
‘Kalau sampai engkau tak kembali  
maka aku akan turun ke Pérétiwi  
20 menjemput Sri Paduka  
naik kembali ke Alé Lino.’”  
Wé Datu Tompoq menjawab,  
“Anak Tiuleng dan Wé Datu Sengngeng,  
sebabnya aku lama di istana raja Baginda,  
25 karena beliau mengumpulkan semua  
pemberian orang banyak  
untuk kubawa muncul ke dunia.  
Juga ada kirimanmu dari Baginda,  
tujuh ribu perahu emas  
30 yang dipadati harta yang banyak,  
dayang-dayang lengkap dengan pendayungnya  
untukmu berdua suami-istri.  
Tiga ribu perahu emas  
kiriman kedelapan saudaraku  
35 dipadati harta benda dan dayang-dayang.  
Tujuh ribu anak raja dan bangsawan tinggi  
penghuni istana untuk Wé Datu Sengngeng.”  
Manurungngé tersenyum saja  
sembari berkata,  
40 “Rupanya ibundanya I La Tiuleng

- sésé manaqna lé ri puatta  
tuppué batu ri Pérétiwi.”  
Pakkuling ada Manurungngé ronnang makkeda,  
“Napékkua na, Anri, adanna datu puatta?”  
45 Mabbali ada Wé Datu Tompoq,  
“Lé makkeda i datu puatta tuppué batu ri Pérétiwi,  
‘Énréq mua no matuq ri olo, Wé Nyiliq Timoq,  
rini na ritu tuneq passéllé  
riwéréang ngi sebbu katimmu.  
50 Naé kua pi ri Boting Langiq  
nabareq-bareq To Palanroé.””  
Kua mua ni to séroié caniq  
ri laleng innawanna Manurungngé  
méngkalinga i wukkaq timunna  
55 ati kalemping ripawekkeqna.  
Pakkuling ada to ritaroé tuneq ri Kawaq,  
“Taréweq sana waé, Ponratu, ri langkanaé.”  
[174] Natarakkaq na Wé Nyiliq Timoq  
sitoéq jari mallaibini.  
Tarakkaq to ni Wé Datu Sengngeng, Batara Lattuuq  
pada naséroq sinrangeng mpéro,  
5 pada nasekkoq pajung mpulaweng.  
Sama tarakkaq maneng ni mennang  
liseq jajareng manruluqé,  
ati goari lé tompoqé  
pada naséroq sinrangeng lakko,  
10 pada nasekkoq pajung mpulaweng.  
Pada naséroq maneng ni sia sinrangeng ngkading  
anakarung lé Luwuqé,  
rajéng matasaq to Wareqé,  
pattuppu batu riparolana Manurungngé.  
15 Narisoppo na pabbéronié,  
risalangka ni tajo sanrangeng, tudangeng miccu,  
akkeppéangeng bakké méraqna to marajaé.  
Sidda ni lao lé passalangka sinrangeng mpéro  
ripolalenna Manurungngé mallaibini,  
20 Batara Lattuuq, Wé Datu Sengngeng  
nalémpo sawé ri Alé Luwuq,  
nalarung-larung joaq mappotto kati,  
massulo luséq, nadekkéq gajang mpulaweng,  
nawarompong ngi gauq sangiang to Boting Langiq.

- telah menjemput warisannya dari Baginda  
penguasa di Pérétiwi.”  
Manurunggé kembali berkata, demikian katanya,  
“Dik, apa gerangan kata Baginda raja kita?”
- 45 Wé Datu Tompoq menjawab,  
“Sri Paduka di Pérétiwi berkata,  
‘Naiklah dahulu, Wé Nyiliq Timoq,  
sudah ada tunas pengganti  
dipersiapkan untuk anakmu,  
50 tetapi nanti di Boting Langiq  
akan ditetapkan oleh To Palanroé.’”  
Bagaikan orang yang menikmati madu  
di dalam hati Manurunggé  
mendengarkan ucapan  
isi bilik segaharanya.
- 55 Kembali berkata yang dijadikan tunas di Kawaq,  
“Paduka, marilah kita kembali ke istana.”
- [174] Maka Wé Nyiliq Timoq berangkat  
bergandengan tangan suami-istri.  
Wé Datu Sengngeng dan Batara Lattuq berangkat pula,  
semuanya diangkut dengan usungan kemilau
- 5 dinaungi payung emas.  
Para orang banyak pun ikut berangkat,  
penghuni istana dan para pengiring  
dan para isi bilik yang dimunculkan,  
semua diangkut dengan usungan emas
- 10 dan dinaungi dengan payung emas.  
Para anak raja dari Luwuq  
dan bangsawan tinggi dari Wareq,  
serta para penguasa kerajaan pengiring Manurunggé  
diangkut dengan usungan gading.
- 15 Para pembawa kipas pun dinaikkan ke pundak.  
Dipikul pulalah ketur peludahan  
tempat pembuangan sirih para pembesar.  
Bergegas berangkat pemikul usungan kemilau  
tumpangan Manurunggé suami-istri,
- 20 Batara Lattuq dan Wé Datu Sengngeng  
menuju kembali ke Alé Luwuq,  
diiringi oleh hamba yang bergelang emas  
berikat pinggang yang dilekati keris emas,  
diramaikan upacaradewa dari Boting Langiq.

- 25 Kua mua ni tappareng mpekkeq rituju mata  
pajung mpulaweng annaungenna  
anakarung maddanrenggé,  
rajéng matasaq mangatiqé,  
anaq to sugiq watang lipué.
- 30 Lé nasamanna aju sianré addukékuqna sinrangenggé.  
Kua mua ni bunné sarobo  
pallingkajona anaq mappajung mpulawenggé.  
Namaréwo na gauq datunna Manurunggé,  
mammeng rituling passakko jiwa to ri langiqna
- 35 Manurunggé mallaibini.  
Narisunoq na sappo lipué,  
paddissengenna léjjaq lolangeng  
datu manurunggédé ri Luwuq.  
Ala maressaq lé méraqé
- 40 natakkadapiq sennéq lolangeng ri Alé Luwuq,  
madditengngai lipu sangiang,  
maddilalengi tonroq pareppaq,  
soloq mpawoi olo langkana manurunggé  
risampéangang léténg malaka tonroq nalalo
- 45 lé passalangka sinrangeng mpéro  
ripolalenna Manurunggé.  
Natarakkaq na to ritaroé tuneq ri lino  
pakkatenni wi ri pabbessoreng makkunrainna  
tuppu addénéng lakko rirumpang,
- 50 risampéangeng sussureng ngkéno kati riputeq,  
lé majang nioq to Limpo Bonga.  
Tarakkaq to ni Batara Lattug  
sitoéq jari mallaibini,  
tuppu addénéng lakko rirumpang.
- 55 Kua mua ni wongeq maserro  
[175] terréang mpennoq ulawenggé  
mai manaiq ri langkanaé.  
Siala sadda passakko jiwa  
to ri lanqiqna Manurunggé,
- 5 ménréq manaiq majjalékkai panapeq guttuq,  
léjjaq palapaq anriu kati.  
Kua mua ni riuq takkappo  
raung kaddénéng malaq-malaqé  
naola ménréq anakarung maddanrenggé,
- 10 pattuppu batu mangatiqé.

- 25 Bagaikan danau yang meluap dipandang mata  
payung emas naungan  
para anak raja pendamping,  
bangsawan tinggi kapit,  
serta anak orang kaya penghulu negeri.
- 30 Bagaikan kayu yang bergesekan bunyi usungan.  
Bagaikan buah buni langkas  
pakaian anak yang berpayung emas.  
Alangkah ramainya upacara kerajaan Manurungngé,  
suara pemanggil kur semangat bergemuruh,
- 35 pemanggil jiwa Manurungngé suami-istri.  
Meriam telah disulut  
sebagai maklumat menginjak negeri  
datu *manurung* di Luwuq.  
Belum lagi hancur daun sirih itu
- 40 maka mereka tiba menginjak negeri di Alé Luwuq,  
melalui kampung dewa,  
memasuki pekarangan agung,  
menelusuri istana *manurung*  
dipegangkan titian luas di pekarangan
- 45 untuk dilewati para pengusung usungan kemilau  
tumpangan Manurungngé.  
Maka yang dijadikan tunas di dunia bangkit  
menggenggam pangkal lengan istrinya  
menginjak tangga emas berukir,
- 50 dipegangkan susur kemilau dan tali emas,  
mayang kelapa dari Limpo Bonga.  
Batara Lattuq berangkat pula  
bergandengan tangan suami-istri,  
menginjak tangga berukir emas.
- 55 Bagaikan hujan deras  
[175] taburan bertih emas  
dari atas istana.  
Saling bersahutan panggilan kur semangat  
jiwa kahyangan Manurungngé,
- 5 saat naik melangkahi ambang pintu guntur,  
menginjak lantai papan pinang emas.  
Bagaikan angin yang bergemuruh  
suara tangga emas  
yang diinjaki anak raja pendamping
- 10 dan penguasa raja besar.

- Makkalé bola maneng ni mennang  
liseq sinrangeng manruluqé.  
Nainappa na lalo muttama  
Wé Nyiliq Timoq mallaibini,  
15 Batara Lattug, Wé Datu Sengngeng  
liweng alawa tengnga,  
mpokori sawang rakkileq  
lalo maccokkong ri ménéq lamming lé rumaé  
sitenreq takké mallaibini  
20 nassirakkasi wéroni lakko to Senrijawa,  
naritaéngang bajéq rimangkeq to Rualletté,  
ripamoléang amanrang kaja  
wéro rakkileq sitangngarenga,  
ripaléssorang lé passigeraq réto langiqna.  
25 Lébang ni tudang mutia pajung mpulawengngé mallaibini  
ri ménéq welleg asara langiq,  
ripalariang bajéq rimangkeq,  
naritaéngang apung mpéruneq.  
Sama rapeq ni mennang maccokkong  
30 anakarung maddanrengngé,  
watang lolangeng mabbicaraé,  
liseq jajareng maroaqé.  
Tessipésawé mala tudangeng  
to makkalaru tassékatié,  
35 lé to mappotto bosaraqé  
tudang siapiq lé ri olona lamming rakkileq  
natudangié Manurungngé.  
Silélé uttuq tongeng na sia  
bissu pattudang to inappaé cabbéng ri lino  
40 narisorongang méraq na ota  
ata déwata lé tompoqé.  
Nainappa na ritanréreang méraq na ota  
Manurungngé mallaibini.  
Napura mota Wé Nyiliq Timoq  
45 ngkiling makkeda lé Tompoqé ri Busa Émpong  
ri woroané parolaé ngngi ménréq ri lino,  
“Pékua na gi nawa-nawammu, Datu Manurung,  
naélorang ko datu puatta Sinaung Toja ri Pérétiwi  
ménréq manaiq ri Boting Langiq.  
50 Apa kua pi garéq, Ponratu, ri Boting Langiq  
nabareq-bareq To Palanroé



## BATARA GURU NAIK KE BOTING LANGIQ

- Muatan usungan pengiring  
tiba semua di rumah.  
Wé Nyiliq Timoq suami-istri,  
Batara Lattuq dan Wé Datu Sengngeng  
15 lalu masuk  
melewati sekat tengah,  
membelakangi sekat kemilau  
dan duduk di atas peterana agung,  
berdampingan suami-istri  
20 diramaikan dengan pengipas emas dari Senrijawa,  
dan dikipasi dengan kipas orang Rualletté,  
lalu dibukakan ikat pinggangnya  
bak bintang kemilau dipandang mata,  
dan dibuka pulalah destar indah kahyngannya.  
25 Mutiara payung emas suami-istri duduk  
pada permadani lebar bagai memenuhi langit  
dikipasi angin buatan,  
diperciki minyak wangi.  
Anak raja pendamping,  
30 penghulu negeri yang menjadi hakim,  
penghuni istana yang ramai  
tiba pula lalu duduk.  
Tak saling memberi tempat duduk  
orang yang bergelang emas  
35 dan bergelang *bosaraq*,  
duduk berjejer di hadapan  
peterana kemilau yang diduduki Manurungngé.  
Saling berdempetan lutut  
dayang-dayang yang baru saja menjelma di dunia,  
40 disuguhi sirih lalu menyirih  
hamba dewa yang dimunculkan.  
Kemudian disuguhi sirih lalu menyirih  
Manurungngé suami-istri.  
Seusai Wé Nyiliq Timoq menyirih  
45 Yang Muncul di Busa Émpong berpaling dan berkata  
kepada lelaki yang membawanya ke dunia,  
“Bagaimana pertimbanganmu, Raja *Manurung*,  
engkau diharapkan oleh Baginda Sinaung Toja di Pérétiwi  
untuk naik ke Boting Langiq.  
50 Sebab menurutnya, nanti di Boting Langiq, Paduka,  
To Palanroé akan menurunkan

- lé bulo kati allingérenna céro datué  
 napacabbéng ngi ri babuana Wé Datu Sengngeng.  
 Nasituruq pa garéq puatta massélingérenng  
 55 nappa nonnoq i ri Alé Lino.  
 Mamaséang mi To Palanroé  
 nawéréang ngi tuneq passéllé.”  
 [176] Nakadoi ni Manurungngé  
 wukkaq timunna sappo sisenna.  
 Ngkiling makkeda Manurungngé,  
 “Tarakkaq sa o, La Wirang Mpugiq,  
 5 mupémaggai lé tikkaqé.”  
 Telleppeq ada madécéng to pa  
 to ritaroé tuneq ri Kawaq,  
 natijjang ronnang La Wirang Mpugiq lalo saliweng  
 napémaggai wellang essoé.  
 10 Najujung mpusu wéggang mua i lé tikkaqé.  
 Nasining baté nréweq parimeng  
 nasawé sessuq sompa natudang  
 lé ri olona Manurungngé.  
 Sompa makkeda La Wirang Mpugiq,  
 15 “Lé tengnga tikkaq wéggang mua i, Puang Ponratu,  
 tenrilauq ni bajo-bajoé,  
 tenriajang ni wellang essoé,  
 rijujung mpusu<sup>62</sup> wéggang ngi, Puang, lé tikkaqé.”  
 Natarakkaq na Manurungngé  
 20 lalo muttama ri kalempinna,  
 ritanréang pabbessorena  
 nawali-wali lé pabbéroni  
 polé maccokkong lé ri palakka<sup>63</sup> ulawengngé.  
 Kua adanna to ritaroé tuneq ri Kawaq,  
 25 “Assuro na o, Wé Saung Riuq, passakkekang ngaq  
 paraluq-kaluq to Boting Langiq.”  
 Mappangara ni Wé Lélé Ellung  
 passaniasa gauq déwata to ri langiqna Manurungngé.  
 Napitung pulo ata déwata  
 30 lé mallingakajo to Senrijawa téténg panampa  
 nalébengié wennoq ulaweng, lé cacubanna,  
 ota rirapeq to Senrijawa.  
 Sikua to lé pabbéroni  
 tungkeq tanrére talang sokori  
 35 natudangié méraq rirapeq.

- isi kandungan ratu itu,  
 untuk ditempatkan di dalam perut Wé Datu Sengngeng.  
 Karena hanya dengan kesepakatan Paduka bersaudara  
 55 barulah ia diturunkan di Alé Lino.  
 Mudah-mudahan To Palanroé merahmati,  
 dan kita diberi tunas pengganti.”
- [176] Manurungngé mengiakan  
 ucapan sepupu sekalinya.  
 Manurungngé berpaling sembari berkata,  
 “Berangkatlah, wahai La Wirang Mpugiq,  
 5 engkau melihat matahari.”  
 Belum selesai ucapan  
 yang dijadikan tunas di Kawaq  
 La Wirang Mpugiq berangkat keluar  
 melihat sinar matahari.
- 10 Tak ubahnya menjunjung tempayan matahari.  
 Cepat-cepat ia kembali lagi  
 sujud menyembah lalu duduk  
 di hadapan Manurungngé.  
 La Wirang Mpugiq menyembah sambil berkata,  
 15 “Tepat tengah hari, Paduka,  
 bayang-bayang tak condong ke timur,  
 sinar matahari tak juga ke barat,  
 matahari tepat di atas kepala.”  
 Manurungngé berangkat  
 20 menuju masuk ke dalam biliknya,  
 diangkat pangkal lengannya,  
 diapit oleh pembawa kipas  
 langsung duduk di kursi emas.  
 Yang dijadikan tunas di Kawaq berkata,  
 25 “Wé Saung Riuq, perintahkanlah agar menyiapkanku  
 upacara orang Boting Langiq.”  
 Wé Lélé Ellung memerintah  
 untuk menyiapkan upacara kedewaan Manurungngé.  
 Tujuh puluh hamba dewa  
 30 berpakaian orang Senrijawa memegang baki  
 yang berisi bertih emas aneka warna  
 dan sirih terikat orang Senrijawa.  
 Sekian pula pembawa kipas,  
 masing-masing membawa talam  
 35 yang ditempati sirih terikat.

- Manajang ratuq lalaki Luwuq tanrére billaq,  
sikua to lé manédara to Rualletté  
lé massulappé ri tarawué,  
mattali ulu wennang sokori  
40 patonang maneng lé siriwatta  
pada sélinga ringkiq ulaweng<sup>64</sup>  
tanréréang ngi méraq rirapeq to Boting Langiq.  
Maranyala ni aratigaé  
pasiruaq na tudang lingkajo to Senrijawa Manurungngé,  
45 sampuq riréto uleng langiqna,  
potto rianging-kanging kétenna  
sinonnoenna makkatawareng.  
Napasang to i cicing rakkileq<sup>65</sup> ri ataunna Patotoqé,  
cicing ruma ri abéona Palingéqé.  
50 Napatonang ngi lé passigeraq sudallangiqna  
lé nassulappé patola gunri,<sup>66</sup>  
lé napatonang boting mpatara lé ri ménéqna.  
Lé mangngamporang wennoq ulaweng,  
lé cacubanna to Rualletté,  
55 napattitimpó raung sakkeqna.  
Timpaq salénrang guttuq maccellaq Manurungngé  
[177] napalari wi aji memmaqna  
sompá manaiq ri Boting Langiq  
manyniyiwi wali ri Rualletté.  
Nasiola na pareppaqé,  
5 sianré-anré letté wéroé,  
sitinroqé balassa riuq, ruma makompong,  
walénrang langiq, rukcelleng mpoba,  
malluaq-luaq api déwata manurungngé.  
Sawé ni tijjang lé tarawué pitung rupangeng  
10 lé ri ataunna Manurungngé,  
ménréq ni ronnang Batara Guru ri Boting Langiq  
nasinrang guttuq napatarakkaq letté pareppaq,  
napatonang ngi lé aséra pesseqna billaq lé ri ménéqna  
matterréang ni béo atau parépéq sodda,  
15 ota rirapeq to Senrijawa,  
lé cacubanna ro Léténg Riuq.  
Natarakkaq na Batara Guru  
lé malléjjaki mégga makkatuq,  
lé makkatenni ri tarawué  
20 ménréq manaiq ri Boting Langiq

- Ratusan lelaki Luwuq memegang obor kilat,  
 sekian pula gadis orang Rualletté  
 yang berpegangan pada pelangi  
 mengikat kepala dengan benang emas  
 40 semua memakai ikat kepala  
 dan memakai pinang goyang emas  
 mengangkat sirih terikat orang Boting Langiq.  
 Pelita telah dinyalakan,  
 Manurunggé siap pula berpakaian lengkap Senrijawa,  
 45 sarung yang bermotif bulan di langit,  
 gelang besar bermotif bulan,  
 yang dipakai ketika pertama turun ke dunia.  
 Dipasangkan pula cincin kilat Patotoqé di sebelah kanan  
 cincin Palingéqé di sebelah kirinya.  
 50 Dipakai juga destar warisannya dari langit  
 memakai kain *patolagunri*  
 hiasan bintang bertaburan di atasnya.  
 Berhamburanlah bertih emas  
 aneka warna dari Rualletté,  
 55 asap pedupaan pun mengepul.  
 Manurunggé membuka cerana guntur dan menyirih  
 [177] lalu membaca manteranya  
 sembahnaik ke Boting Langiq  
 sambil melihat sebelah-menyebelah ke Rualletté.  
 Guntur saling berbalasan  
 5 beriringan dengan kilat dan petir  
 berbarengan dengan topan dan mendung,  
 angin tenggara dan angin kencang,  
 menyala-nyalalah api dewa yang diturunkan.  
 Tak lama kemudian muncullah pelangi  
 10 yang tujuh warna di sebelah kanan Manurunggé,  
 Batara Guru lalu naik ke Boting Langiq  
 diangkat oleh guntur dan diberangkatkan kilat serta petir,  
 dinyalakan sembilan buah obor di atasnya  
 sambil menebar ke kiri kanan beras berwarna  
 15 dari sirih terikat orang Senrijawa,  
 bertih aneka warna dari Léténg Riuq.  
 Batara Guru berangkat  
 menginjak awan beriring  
 berpegangan pada pelangi  
 20 menuju ke Boting Langiq

- nasinrang letté naroasi wi séro rakkileq,  
nalalengang ngi api déwata.  
Rileggari ni calikerraqna lé langiqé,  
natini lalo ri Senrijawa  
25 mattouq-touq ri sao letté pareppaqé.  
Makkamparang ni I La Sualang  
namarukka na I La Bécociq,  
namaréwo na paddengngengngé, pérésolaé,  
siullakeng ni lé to Sunraé,  
30 to Alebboreng, Pulakalié.  
Malluru to ni paddengngengngé,  
sama tijjang ni ata déwata tessérupaé,  
lé pangonroang tonroq wéroé  
teppsawé i maddilaleng ngi  
35 tonroq pareppaq Manurungngé.  
Kua mua ni ellung mangénréq  
turung rupanna to ritaroé tuneq ri lino  
tuncuki jari turung rupanna ata déwata  
monroangngé ngngi ri Abang Letté.  
40 Masaiq mua mpukkaq timunna Batara Guru ronnang makkeda,  
“Maling no paléq, I La Sualang,  
teppaisseng no I La Bécociq,  
temmuisseng ni to ritaroé tuneq ri lino?”  
Kerrang mpulunna paddengngengngé,  
45 ténré aléna I La Sualang, I La Bécociq,  
napada soroq maneng mallekku  
lé ri awana naikengngé.  
Napada sompa maneng makkeda  
ata déwata temmalinoé,  
50 “Teppaisseng ngi, Puang, atammu.”  
Nainappa na tuppu addénéng Manurungngé  
namarennu na makkarekkeng ngi sussureng oling,  
lé malléjjaki papeng addénéng rakkileqé  
natabbaliang papeng addénéng alamengngé  
55 monro ri wawo maneng matanna  
[178] addénéng potto rakkileqé,  
naléngeng maneng papeng addénéng alamengngé.  
Alingangang Manurungngé  
soroq maccokkong lé ri olona naikengngé  
5 lé takkajenneq teppudu-pudu rampeng mawajiq paricittana.  
Ngkiling mabboja bissu to Abang pattudangngé

- diangkat oleh petir dan diramaikan bintang kemilau,  
diangkut oleh kilat.  
Kemudian palang pintu langit terbuka  
menuju ke Senrijawa  
25 ke istana *sao letté pareppaqé*.  
I La Sualang langsung menegur,  
demikian pula I La Bécociq,  
serta pemburu setan dan *pérésolaé* juga sudah ramai  
membuat orang Sunra menjadi sibuk,  
30 serta orang Alebboreng Pulakalié.  
Para pemburu telah menyerbu,  
serentak bersamaan berdiri para hamba sahaya,  
para penjaga pekarangan istana kemilau  
tak mengizinkan Manurunggé  
35 memasuki pakarangan agung.  
Bagaikan awan berarak  
wajah yang dijadikan tunas di dunia  
menunjuki wajah-wajah hamba yang banyak  
yang menjaga Abang Letté.  
40 Alangkah murkanya Batara Guru membuka mulut, katanya,  
“Apakah engkau sudah bingung, I La Sualang,  
tak tahu lagi, I La Bécociq,  
tak mengenal lagi yang dijadikan tunas di dunia?”  
Bulu roma para pemburu itu berdiri,  
45 badan I La Sualang dan I La Bécociq bergemetaran,  
lalu serentak semuanya mundur sambil berjongkok  
di bawah tangga.  
Hamba dewa yang tidak tinggal di dunia itu  
semua menyembah sambil berakata,  
50 “Hambamu benar-benar tidak mengenalmu, Paduka.”  
Barulah Manurunggé bersiap menaiki tangga  
dan dengan gembira segera ia memegang susuran kemilau  
untuk menginjak anak tangga kemilau,  
tapi papan anak tangga pedang terbalik,  
55 semua anak tangga menghadap ke atas  
[178] tangga emas kemilau itu,  
terbalik semua anak tangga pedang itu.  
Sejenak terperangah Manurunggé,  
lalu mundur di hadapan tangga  
5 sambil merenung menenangkan hatinya.  
Para dayang-dayang orang Abang berpaling,

- napémagga i Batara Guru  
 tijjang senranreng lé tarawué  
 tenripésawé tuppū addénéng oddang sibali.
- 10      Taddakka-rakka Wé Ati Langiq, Wé Ati Wéro lalo muttama  
 napolé sessuq sompa natudang  
 lé ri olona palakka oddang  
 natudangié To Palanroé.  
 Sessuq nasompa wali makkeda Wé Ati Langiq, Wé Ati Wéro,
- 15      “Rara paleqku, La Puangngé,  
 awang lasuna pangemmerekku  
 tekkumatula bali o ada.  
 Rini wi sia, Puang, ri awa  
 to mutaroé tuneq ri Kawaq
- 20      maccokkong mua lé ri awana naikengngé  
 tenripésawé maddilalengi tonroq pareppaq.”  
 Ngkiling marakka-rakka makkeda To Palanroé,  
 “Tarakkaq sa o, Wé Ati Langiq, Wélong Pareppaq,  
 passakkekang ngi lé pulang ratu sebbu katikku.
- 25      Paddiraté i tampa sumangeq  
 naénréq mai ri sao kuta pareppaqé,  
 munennungang ngi passakko jiwa to ri langiqna Batara Guru.”  
 Telleppeq ada madécéng to pa Datu Palingéq  
 natijjang ronnang Wé Ati Langiq, Wélong Pareppaq lalo saliweng.
- 30      Nasiwéwangeng maneng tarakkaq  
 bissu pattudang to Abangngé  
 napada timpéng panampa wéro,  
 tanrére maneng talang mpéruneq,  
 wennoq sokori lé cacubanna to Senrijawa
- 35      lalo saliweng lé ri olona naikengngé  
 palariang ngi lé pulang ratu to Senrijawa,  
 terréangi wi parépéq sodda,  
 paddiraté i tampa sumangeq to ri langiqna Batara Guru.  
 Nanennungang ngi passakko jiwa to Rualletté.
- 40      Nasitunrengeng maneng makkeda  
 ata déwata séwekkerenna Batara Guru,  
 “Kerruq iraté jiwa datummu, wira tallallo to Boting Langiq,  
 walai bonga ripatiriqna Opu Sangiang,  
 tuneq déwata riuloqé,
- 45      énréq ko mai ri sao letté ricokkongemmu  
 lalo ko tengnga lé ri jajareng muwekkerié.”  
 Nainappa na moppang parimeng



- melihat Batara Guru,  
maka tegaklah beriringan para pelangi  
tak memberinya jalan naik ke tangga guntur.
- 10 Bergegas Wé Ati Langiq dan Wé Ati Wéro  
masuk dan sembah sujud lalu duduk  
di hadapan kursi guntur  
yang diduduki To Palanroé.  
Wé Ati Langiq dan Wé Ati Wéro menyembah sambil berkata,
- 15 “Kutadahkan kedua tanganku, Paduka,  
bak kulit bawang tenggorokanku  
semoga hamba tak terkutuk menjawabmu.  
Di bawah telah datang, wahai Paduka,  
yang kaujadikan tunas di Kawaq
- 20 berdiri di bawah tangga  
tak diizinkan memasuki pekarangan guntur agung.”  
Bergegas To Palanroé berpaling sambil berkata,  
“Berangkatlah, Wé Ati Langiq dan Wélong Pareppaq,  
menyediakan upacara kerajaan anakku,
- 25 jemputlah dengan kur semangat  
untuk naik kemari di istana *sao kuta pareppaqé*,  
kembalikanlah semangat kahyangan Batara Guru.”  
Belum selesai ucapan Datu Palingéq,  
Wé Ati Langiq dan Wélong Pareppaq berdiri menuju keluar.
- 30 Serentak berangkat pula bersamaan,  
dayang-dayang orang Abang,  
masing-masing mengambil baki kemilau,  
semua mengangkat talam emas,  
berisi bertih emas aneka warna orang Senrijawa,
- 35 menuju keluar di depan tangga,  
untuk menyambut upacara raja orang Senrijawa,  
menaburi dengan beras aneka warna  
menjemput Batara Guru dengan kur semangat kahyangan,  
memanggulkan semangat jiwa dari Rualletté.
- 40 Para hamba dewa segaharanya Batara Guru  
serentak semua berkata,  
“Kur jiwamu, lelaki mulia orang Boting Langiq,  
lelaki mulia keturunan Opu Sangiang  
tunas dewa yang diturunkan,
- 45 naiklah kemari di istana guntur tempat tinggalmu,  
masuklah ke dalam istana tempat kamu dibesarkan.”  
Barulah anak tangga pedang itu

- papeng addénéng alamengngé.  
 Nainappa na tuppup addénéng Manurungngé  
 50 sampéang mpali sussureng oling  
 ménréq manaiq ri sao kuta pareppaqé  
 majjalékkai panapeq wéro,  
 sampéang mpali ménga makkatuq  
 [179] lalo muttama liweng alawa guttuq pareppaq.  
 Nacabbéngi wi To Palanroé  
 paddinru tudang mallaibini  
 ri wawo lamming rakkileqé.  
 5 Nacabbéng ronnang Batara Guru  
 sessuq nasompa wali natudang  
 lé ri olona lamming rakkileq  
 natudangié Datu Patotoq mallaibini.  
 Ngkiling mabboja To Palanroé  
 10 naruaq mua tuju mata i  
 to nataroé tuneq ri lino.  
 Narini to La Sattung Mpugiq  
 méllau anaq tuneq passéllé  
 lé makkunrai<sup>67</sup> lé panynyumpareng tappuq éloqna.  
 15 Lé nasamanna sécebbangiang tikkaq  
 naénréq ri Boting Langiq Batara Guru, La Sattung Mpugiq.  
 Watanna mua Patotoqé lé sorongang ngi  
 méraq rirapeq ri talang masa ulawengngé  
 lé sebbu kati mula éloqna.  
 20 Kua adanna To Palanroé,  
 “Aga muajja, Batara Lattuq,  
 muénréq mai ri Boting Langiq  
 mukawari wi lolangengngé ri Boting Langiq,  
 lé musellungi wauq to lino ri Abang Letté?  
 25 Apaq mua no lé kujajiang ri langiq  
 ranruq lajuq tinaung sésumangeqmu,  
 to lino na o, Anaq La Togeq, kudéwata.  
 Marapo ga o ri sangiq taji,  
 nabelléang go pitteq pamulang?  
 30 Naléléi gi roppo lipummu,  
 nalupperang go pattaungeng?  
 Risau bessi ga o mammusuq?  
 Mélori ga o padammu datu  
 lé nariuji addepparemmu?  
 35 Rini ga datu ri Alé Lino, Anaq,

- tertelungkup kembali.  
 Manurungngé menginjak tangga,  
 50 memegang susur kemilau  
 naik ke istana guntur yang menggelegar,  
 melangkahi ambang pintu kilat,  
 menyingkap awan berjejer  
 [179] terus masuk melewati sekat pintu guntur.  
 Didapatinya To Palanroé  
 duduk berdampingan suami-istri  
 di atas pelaminan kilat.  
 5 Batara Guru datang  
 sujud sembari menyembah lalu duduk  
 di depan pelaminan kemilau  
 yang diduduki Datu Patotoq suami-istri.  
 Patotoqé berpaling sambil memandang,  
 10 lalu dilihatnya  
 yang dijadikan tunas di bumi.  
 Kebetulan La Sattung Mpugiq ada juga  
 meminta anak sebagai tunas pengganti,  
 anak bungsu perempuan yang diinginkannya.  
 15 Bagai ada kesepakatan tentang harinya  
 Batara Guru dan La Sattung Mpugiq naik ke Boting Langiq.  
 Patotoqé sendiri yang menyuguhi sirih berikat  
 pada talam emas  
 kepada anak sulungnya.  
 20 To Palanroé berkata,  
 “Apakah gerangan keperluanmu, Batara Lattuq,  
 engkau naik ke Boting Langiq,  
 mengurangi kehormatan kerajaan di Boting Langiq  
 menebari bau manusia di Abang Letté?  
 25 Sebab walau engkau kulahirkan di langit,  
 engkau tumbuh menjadi besar,  
 engkau tetap manusia, Anak La Togeq, dan aku tetap dewa.  
 Rapuhkah asahan tajimu,  
 kalahkah engkau dalam sabungan?  
 30 Atau negerimu ditimpa musibah,  
 panen tahunmu tak berhasil?  
 Atau kalahkah engkau dalam perang?  
 Atau barangkali engkau menginginkan seorang ratu  
 untuk menguji kejantananmu?  
 35 Adakah raja di Alé Lino, wahai Anakku,

- maéloq<sup>68</sup> mappada pangkaq angkaukemmu?  
 Apa q uaseng Batara Guru,  
 engka maneng ni ri Alé Lino manaq sakkeqmu  
 tenreqna ritu anaq musappaq  
 40 mukalallari tudang ri Kawaq,  
 lé namasuaq semputungang ko padammu datu.  
 Masuaq to na settanréang ngi alebbiremmu  
 onrong batara tenritappuqmu  
 awana langiq, ménéqna tana.  
 45 Narini to na lé parukkuseng pada wennému  
 siala na o massappo siseng  
 pada pattola to Boting Langiq  
 lé pappassullé to Pérétiwi.  
 Muwakkang to na tuneq passéllé  
 50 kuwéréang ni lé parukkuseng pada wennéna I La Tiuleng,  
 lé temmupaja mua pa sia  
 maddaju-raju ri déwataé.”  
 Nainappa na sompa makkeda Batara Guru,  
 “Rara paleqku, La Puangngé,  
 55 awang lasuna pangemmerekku  
 tekkumatula bali o ada.  
 Temmarapo aq, Puang Ponratu, ri ujung taji  
 tennabelléang to aq, Ponratu, pitteq pamulang,  
 tennaléléi roppo lipukku,  
 40 tennarinawo lé pasorekku,  
 tettipa to pattaungekku,  
 temmélori aq padakku datu,  
 [180] lé tenriuji addepparekku,  
 masuaq to datu ri lino, Puang,  
 maddiméng settanréang ngi angkaukekku.  
 Atammu, Puang, Batara Lattug lé macoa ni  
 5 tennawakkang pa tuneq passéllé lé najajiang.  
 Lé kumaddiméng, Puang Ponratu, muamaséang  
 muwéréang ngi, Puang, atammu tuneq passéllé.”  
 Cabbéruq mua Patotoqé  
 bali wi ada rijajianna ronnang makkeda,  
 10 “Réweq mua no matuq ri olo, Batara Guru,  
 apaq makerreq wéggang ngi sia lé tikkaqé.  
 Engka pa mai uleng madécéng, tikkaq mawajiq,  
 lé pattaungeng tessangkalangeng,  
 muénréq mai, Anaq, parimeng ri Boting Langiq.

- yang ingin menandingi derajat kerajaanmu?  
Sebab kupikir, Batara Guru,  
semua milikmu telah kuturunkan di Alé Lino  
tak satu pun yang engkau cari,  
40 tak kautemukan di Kawaq,  
tak seorang pun yang dapat menandingi kerajaanmu.  
Tak satu pun yang dapat menyaingi ketinggian derajatmu  
pada singgasana dewamu yang agung  
sekolong langit dan sepetala bumi.  
45 Telah tersedia pula istri segaharamu  
engkau kawin bersepupu sekali  
bermakhota dari Boting Langiq,  
pengganti tunas dari Pérétiwi.  
Engkau pun sudah memangku tunas pengganti  
50 sudah kuberikan pula jodoh sederajat I La Tiuleng,  
namun engkau tak jua berhenti  
merajuk pada dewa.”  
Lalu Batara Guru menyembah sambil berkata,  
55 “Kutadahkan kedua telapak tanganku, Paduka,  
bak kulit bawang tenggorokanku  
kiranya hamba tak terkutuk menjawabmu.  
Aku tak rapuh di ujung taji,  
tak kalah pula dalam penyabungan ayam,  
tak ditimpa musibah negeriku,  
60 tak kalah aku dalam perang,  
tak kosong juga panen tahunku,  
aku tak menginginkan seorang ratu  
[180] untuk menguji kejantananku,  
tak ada juga raja di dunia, Paduka,  
yang ingin menandingi derajatku.  
Hanya hambamu Batara Lattuq sudah agak berumur,  
5 tetapi belum juga punya tunas pengganti,  
besar harapanku agar Paduka merahmatinya  
engkau berikan tunas pengganti hambamu, tuanku.”  
Patotoqé tersenyum saja,  
sembari menjawab anaknya, katanya,  
10 “Kembalilah dulu, Batara Guru,  
sebab hari ini adalah hari keramat.  
Nanti pada bulan yang bagus, hari yang baik,  
tahun yang tak ada halangan,  
engkau naik lagi ke Boting Langiq, Anak.

- 15 Lé labuq i matti anaqmu  
lé wéréang tuneq passéllé nadinru laweng,  
nalabuq matti temmakképuang  
lolangengngé ri Alé Luwuq.  
Lé tenna kéteng ri olo sia
- 20 mai muénréq ri Boting Langiq  
riteppuraku lingéq pattuppu batu poaseng lipu malaka.  
Naé mompoq ni<sup>69</sup> lé ulengngé,  
sada ni sia palagunaé.  
Apaq pémmali lé kétengngé
- 25 lé rilingérang pattuppu batu  
apaq dinru i palagunaé, sada i sia lé kétengngé,  
siwarekkeng ngi mata essoé.  
Taro i léssoq uleng sadaé  
lé muinappa lé rilingérang tuneq passéllé,
- 30 apaq ia na uleng sada i mai muénréq,  
siwarekkeng ngi mata essoé, naddinru to palagunaé,  
mattebbaki wi wéruneqé,  
sisumpalaq i wukkaq timunna lé langiqé Pérétiwié,  
mangkagari wi laitaué,
- 35 sisampéang ngi wali adanna pananrangngé,  
sibokoreng ngi tanra tellué.  
Naé rékkua, Anaq Ponratu,  
riwéréang ko tuneq passéllé  
dinru laweng ngi matti céroé
- 40 nasipatudang ri nawa-nawa massélingéreng  
lé tennatudang datu mattola ri Alé Luwuq.”  
Sompma makkeda Batara Guru,  
“Namagi paléq, Puang Ponratu,  
narini mua datu mulingéq ri bulo kati.”
- 45 Mabbali ada I La Patotoq,  
“Datunna Cina lé rilingérang tuneq passéllé,  
Wé Tenriabang léba pulo ni lé rijajianna,  
lé namaddiméng mua pa sia lé riwéréang  
liseq sinrangeng palallo kessing,
- 50 ati goari palallo wajiq,  
lé panyunyupareng tappuq éloqna,  
lé nariaseng I Wé Cudaiq Daéng Risompma  
pattellarennna Punna Bolaé ri La Tanété.  
Na ia matti nasekkoq pajung lakko ri Cina

## WÉ DATU SENGNGENG HAMIL

- 15      Sebab anakmu akan kena kesulitan,  
akan kuberi kembar emas,  
maka kelak akan kesulitan tak mempunyai raja  
negeri di Alé Luwuq.  
Andaikata bulan yang lalu
- 20      engkau naik ke Boting Langiq  
sebelum aku melantik penguasa yang memerintah negeri indah.  
Tetapi karena bulan sudah muncul  
gerhana bulan pula.  
Pantang bulan ini
- 25      diturunkan penguasa kerajaan  
sebab bulan sedang kembar, gerhana bulan,  
sedang berkatupan dengan matahari.  
Biarlah dulu bulan kembar itu berlalu,  
baru engkau diberi tunas pengganti,
- 30      sebab engkau kemari saat gerhana bulan,  
saat matahari berkatupan, saat kembar dengan bulan,  
di mana bintang-bintang berguguran,  
langit dan bumi sedang bertengkar,  
memperebutkan hubungan suami-istri manusia
- 35      gugusan bintang-bintang sedang berselisih,  
saling membelakangi bintang belantik.  
Jika, Paduka Ananda,  
engkau diberikan tunas pengganti,  
maka akan kembar emas bayinya
- 40      dan kelak saling jatuh cinta bersaudara,  
dan ia tak berhak menjadi putera mahkota di Alé Luwuq.”  
Batara Guru menyembah sambil berkata,  
“Jika demikian, Paduka tuanku,  
mengapa engkau berikan tunas kepada raja lain?”
- 45      I La Patotoq menjawab,  
“Datu Cina tetap diberikan tunas pengganti,  
Wé Tenriabang sudah lebih sepuluh anaknya,  
tetapi masih tetap mendambakan anak  
isi usungan yang cantik jelita
- 50      isi bilik yang sangat cantik,  
yang diharapkan menjadi puteri bungsunya,  
dan akan diberi nama I Wé Cudaiq Daéng Risompa  
bergelar Punna Bolaé ri La Tanété.  
Dialah kelak yang akan dinaungi payung emas di Cina

- [181] lé naénréki pakkasiwang ri Tana Ugiq.”  
Pakkuling ada Patotoqé,  
“Nadinru laweng matti céroé  
nasipatudang ri nawa-nawa.”
- 5 Terri makkeda Batara Guru,  
“Mulingéq to aq paléq ri lino, Puang Ponratu, lé aju lupa.  
Na ia mua sia kunonnoq  
mubareq-bareq soloq ri Kawaq rimakkedamu,  
‘Tessangkalangeng nawa-nawammu ri Boting Langiq.’
- 10 Na ia mua mai kuénréq, Puang Ponratu,  
lé maddimékku lé muwéréang tuneq passéllé rijajiakku,  
napodo ia raga-raga waq tudang ri lino,  
apaq téa waq natola rajéng angkaukekku.  
Dua gi waé I La Tiuleng cabbéng matinro
- 15 ri babuana Wé Nyiliq Timoq?”  
Mécawa mua To Palanroé mallaibini  
méngkalinga i wukkaq timunna rijajianna  
nasitunrengeng dua makkeda mallaibini,  
“Ajaq na ia, Batara Guru, tennaponyameng ininnawammu.
- 20 Nonnoq mua no matuq ri olo,  
murilingérang tuneq passéllé  
naripaddinru laweng matinro  
ri babuana Wé Datu Sengngeng.  
Nariulorang samudda perriq temmakkéwiring
- 25 nawajuanna mua najaji céro datué tessangkalangeng.  
Na ia ritu woroané aseng ngi sia Sawérigading,  
lé mutellaq i La Maddukkelleng,  
La Tenritappuq akessingenna,  
nasekkoqé pajung ri Luwuq
- 30 naénrékié pakkasiwang ri Watang Mpareq.  
Na ia sia awisengngé aseng ngi sia  
Wé Tenriabéng awajikenna  
lé mutellaq i Daéng Manutteq ri Boting Langiq.  
Musawangang ngi langkana lakko,
- 35 ajaq mua na mupésawé i siduppa mata massélingéreng  
lé mpekkeqai nasipatudang ri nawa-nawa  
nasipacokkong ri paricitta  
naritaroang samudda perriq  
Wé Datu Sengngeng, Batara Lattuq.
- 40 Naripasompeq La Maddukkelleng  
mapparukkuseng ri Tana Ugiq



- [181] yang akan diberi persembahan di Tana Ugiq.”  
Kembali Patotoqé berkata,  
“Kelak akan kembar emas bayi itu  
dan akan saling mencintai.”
- 5 Batara Guru menangis sambil berkata,  
“Engkau menjelmakan aku di dunia, Paduka, bagai kayu hampa.  
Padahal sebabnya aku turun  
menjelma di Kawaq karena telah berkata,  
‘Tak akan terhalang permintaanmu di Boting Langiq.’
- 10 Makanya aku naik kemari, Paduka,  
karena aku ingin kauberikan tunas pengganti keturunanku,  
yang akan menjadi penghiburku tinggal di dunia  
aku tak rela darah kerajaanku tercampur.  
Bukankah tiada duanya I La Tiuleng
- 15 yang pernah menetap dalam kandungan Wé Nyiliq Timoq?”  
To Palanroé suami-istri tertawa saja  
mendengar ucapan anaknya  
dan serentak keduanya berkata,  
“Janganlah hal itu menyusahkan hatimu, Batara Guru,
- 20 turunlah engkau dahulu,  
baru engkau diberi tunas pengganti  
yang kembar emas  
menjelma dalam perut Wé Datu Sengngeng.  
Lalu diberi lautan penderitaan yang tak terbatas,
- 25 semoga selamat bayi itu lahir.  
Yang laki-laki beri ia nama Sawérigading  
dan beri gelar La Maddukkelleng,  
La Tenritappuq kegagahannya,  
akan dinaungi payung di Luwuq
- 30 dan menerima persembahan di Watang Mpareq.  
Adapun yang perempuan beri nama  
Wé Tenriabéng karena cantiknya  
dan beri gelar Daéng Manutteq di Boting Langiq.  
Tempatkanlah dalam istana emas yang terpisah,
- 35 jangan biarkan ia bertemu pandang bersaudara,  
sebab khawatir jika besar akan menyimpan  
perasaan jatuh cinta  
dan ini akan membawa lautan penderitaan  
bagi Wé Datu Sengngeng dan Batara Lattuq.
- 40 Kelak La Maddukkelleng akan diperintahkan merantau  
mencari jodoh di Tana Ugiq

- lé nasiala I Wé Cudaiq,  
 nasicokkongeng Daéng Risompa,  
 Punna Bolaé ri La Tanété  
 45 nasekkoqé pajung ri Cina.  
 Naripallajang matti Wé Abéng ri Boting Langiq  
 mapparukkuseng ri Senrijawa.”  
 Natudang mua Batara Guru lé takkajenneq  
 lé ri olona To Palanroé  
 50 pusa rampenna ininnawanna  
 méngkalinga i wukkaq timunna  
 datu déwata ncajangngé ngngi.  
 [182] Maïtta mani lé nainappa sompa makkeda Batara Guru  
 ri allingéng to ri langiqna,  
 “Aga na io, Puang Ponratu,  
 lé ri atammu Batara Lattuq mallaibini,  
 5 rékkua sia engka mua na tuneq passéllé  
 lé najajiang, Puang,  
 na ia raga-raga i tudang ri Luwuq  
 lé ri wanua ripanurummu ri Watang Mpareq.”  
 Narilingéqna Sawérigading  
 10 ripasilingéq bareq-bareqna I Wé Cudaiq  
 ripasillampéq lé parajana  
 ripasettanré parukkusenna  
 riparisi wi<sup>70</sup> lé ri balubu rakkileqé.  
 Narilingéq si Wé Tenriabéng  
 15 ripasilingéq bareq-bareqna La Punna Langiq  
 ripasettanré lé parajana Oddang Pareppaq  
 mpidukangngé ngngi ri Rualletté  
 ripasettanré parukkusenna Daéng Manuttek  
 tunruangngé ngngi ri Senrijawa,  
 20 naripaddinru ri ménéq lamming pareppaqé.  
 Nasiseng mua ronnang mallingéq Patotoqé  
 na eppaq datu lé napatiriq ri bulo kati,  
 nadinru laweng parukkusenna  
 Wé Tenriabéng, Wéro Pareppaq,  
 25 nadinru laweng bareq-bareqna  
 Sawérigading, I Wé Cudaiq.  
 Ngkiling makkeda Aji Patotoq,  
 “Angilé na o, Batara Guru,  
 lé mualae baraq muémpéng mpali maberreq  
 30 ia gi ro makkunraié, Anaq, muala, ia gi sia woroané?”

- mengawini I Wé Cudaiq,  
menikahi Daéng Risompa  
Punna Bolaé ri La Tanété  
45 yang dinaungi payung di Cina.  
Sedang Wé Tenriabéng akan melayang ke Boting Langiq  
berjodohan dengan orang Senrijawa.”  
Batara Guru duduk termenung saja  
di hadapan To Palanroé  
50 tak menentu perasaan dalam hatinya  
mendengar ucapan  
raja dewa yang melahirkannya.  
[182] Lama sekali baru Batara Guru menyembah sembari berkata  
pada orang tua kahyangannya,  
“Terserahlah apa yang engkau kehendaki, Paduka,  
pada hambamu Batara Lattuq suami-istri  
5 asal sudah ada tunas pengganti  
yang dilahirkannya, tuanku,  
yang kelak akan menghiburnya di Luwuq,  
negeri yang engkau turunkan di Watang Mpareq.”  
Maka Sawérigading dijelmakan  
10 bersamaan dengan I Wé Cudaiq,  
perkawinannya disamapanjangkan,  
perjodohannya disamatinggikan,  
lalu dimasukkan ke dalam guci kemilau.  
Maka diturunkan pula Wé Tenriabéng  
15 bersamaan dengan La Punna Langiq,  
perjodohannya disamatinggikan dengan Oddang Pareppaq  
yang memerintah di Rualletté,  
perjodohannya disamatinggikan dengan Daéng Manutteq  
yang memerintah di Senrijawa  
20 didudukkan bersama di atas pelaminan agung.  
Patotoqé hanya sekali mencipta  
maka empat orang sekaligus yang diciptakan dalam kandungan,  
disandingkan kembar emas perjodohannya  
Wé Tenriabéng dan Wéro Pareppaq,  
25 dan disandingkan pula kembar emas ciptaannya  
Sawérigading dan I Wé Cudaiq.  
Aji Patotoq menoleh sambil berkata,  
“Pilihlah, Batara Guru,  
siapa yang engkau pilih membawa turun  
30 yang perempuan ataukah yang laki-laki?”

- Sompa makkeda Manurunggé,  
 “Ritakkalamu, Puang, mamasé  
 wéréang dua mua na, Puang, kunonnorang ngi ri Alé Lino.”  
 Riwéréang ni Batara Guru Sawérigading Wé Tenriabéng,  
 35 riwéréang ni La Sattung Mpugiq I Wé Cudaiq  
 nanonnorang ngi ri Alé Lino, nacabbéngang ngi ri Tana Ugiq.  
 Kua adanna To Palanroé,  
 “Nonnoq mua no matuq ri olo, Batara Guru,  
 na ri munri pa lé ripanonnoq Sawérigading, Wé Tenriabéng  
 40 séua lolo naduai wi ri babuana Wé Datu Sengngeng.”  
 Kua adanna Palingéqé,  
 “Na magi sia, Datu Patotoq, muwéréang ngi tuneq passéllé  
 to rijajiang mpékka duammu,  
 nadinru laweng mpekkeq i matti  
 45 nasipatudang ri nawa-nawa?  
 Muélorang ngi matti, Ponratu,  
 samudda perriq temmakkéwiring  
 Wé Datu Sengngeng mallaibini?  
 Napopémmali awana langiq, ménéqna tana  
 50 to sialaé massélingéreng  
 [183] naranruki wi perriq arajang ri Alé Luwuq.  
 Nalabueq matti tuneq wijanna Opu Samudda  
 popo temmompoq ri mata jarung  
 lé pattolana maddeppaqé ri Wajang-Mpajang  
 5 tettudang to ni ri Alé Lino,  
 tekkua to ni ri Boting Langiq,  
 tekkua to ni ri Pérétiwi.  
 Nalabueq matti lolangengngé ri Alé Luwuq  
 temmakképuang ri Watang Mpareq.  
 10 Pada mua si paléq, Ponratu,  
 rijajianna Wé Adiluwuq,  
 ripatiriqna I La Jiriu  
 nadinru laweng La Tenriwerruq, Wé Tenrirawé  
 nawekkeq matti nasipatudang ri nawa-nawa massélingéreng,  
 25 lé naripaliq makkunraié ri lipu masing,  
 natudang sia woroané  
 datu mattola ri Tompoq Tikkaq.”  
 Kua adanna Patotoqé,  
 “Tuling ni ro, La Togeq Langiq,  
 20 wukkaq timunna datu puammu  
 lé paddanaca tettallémba ni paricittamu.”

- Manurungngé menyembah sambil berkata,  
 “Bila tuanku merahmati  
 berikanlah aku keduanya kubawa turun ke Alé Lino.”  
 Maka Batara Guru diberi Sawérigading dan Wé Tenriabéng,  
 35 La Sattung Mpugiq diberi I Wé Cudaiq  
 membawanya turun ke Alé Lino, membawanya ke Tana Ugiq.  
 To Palanroé berkata,  
 “Turunlah dahulu, Batara Guru,  
 belakangan baru diturunkan Sawérigading dan Wé Tenriabéng  
 40 satu tembuni ia berdua di kandungan Wé Datu Sengngeng.”  
 Palingéqé berkata,  
 “Kenapa, Datu Patotoq, kauberikan  
 cucu keturunanmu tunas pengganti  
 kembar emas yang kelak bila dewasa  
 45 saling jatuh cinta?  
 Apakah engkau menginginkan, Paduka,  
 lautan penderitaan yang tak terbatas  
 bagi Wé Datu Sengngeng suami-istri?  
 Dipantangkan di kolong langit dan di petala bumi  
 50 orang kawin bersaudara,  
 [183] akan membawa mala petaka bagi kerajaan di Alé Luwuq.  
 Kelak akan punah keturunan Opu Samudda  
 hilang tak muncul semata jarum  
 pengganti yang menetas di Wajang-mpajang,  
 5 tak tinggal pula di dunia,  
 tak tinggal pula di Boting Langiq,  
 tak tinggal pula di Pérétiwi.  
 Maka negeri Alé Luwuq hilang,  
 Watang Mpareq tak lagi punya raja.  
 10 Tak ingatkah, Paduka,  
 saat dilahirkannya Wé Adiluwuq,  
 waktu diturunkannya I La Jiriu  
 kembar emas La Tenriwerru dan Wé Tenrirawé  
 setelah besar ia saling mencintai bersaudara,  
 15 yang perempuan dibuang ke negeri asing,  
 tinggallah yang laki-laki  
 sebagai putera mahkota Tompoq Tikkaq.”  
 Patotoqé berkata,  
 “Dengarkanlah, La Togeq Langiq,  
 20 ucapan Sri Paduka ibundamu  
 sebagai pemikiran dalam hatimu.”

- Ala mettéq ga Batara Guru  
 tennaissenna bali wi ada  
 datu déwata ncajangngé ngngi.
- 25 Kua adanna Datu Palingéq,  
 “Taro ni somepeq Sawérigading  
 mapparukkuseng ri Alé Cina  
 lé nasiala I Wé Cudaiq.  
 Ménréq pi mai ri Boting Langiq Wé Tenriabéng
- 30 mapparukkuseng ri Rualletté  
 lé nasiala La Punna Langiq  
 naréweq mua matti ri Luwuq  
 datu mattola ri Watang Mpareq.”  
 Pakkuling ada Palingéqé ronnang makkeda,
- 35 “Rékkua matti jaji lempuq i céro datué  
 massawangeng ngi latteq langkana manurungngé.  
 Ajaq, Ponratu, lé mutaroi manguruq welleg jajareng tudang  
 kua ni sia latteq muttama awisengngé,  
 tudang ni sia latteq saliweng saungengngé,
- 40 lé temmanguruq jajareng tudang  
 makkunraié, passaungngé,  
 lé mpekkeqai nasipatudang ri nawa-nawa  
 nasipacokkong ri paricitta.  
 Nasoloq matuq La Oddang Mpéro
- 45 lanyuq-lanyuq i lé sappo siseng mpékka duana  
 naparola i ri Boting Langiq.”  
 Lé massimang ni Batara Guru,  
 mapparénang ni To Palanroé.  
 Natarakkaq na Manurungngé
- 50 lalo saliweng ronnang mattoddang  
 naritimpakang tangeq batara,  
 lé malléjjaki mégga makkatuq  
 lé makkarekkeng ri tarawué nasinrang guttuq  
 napanurung ngi letté pareppaq lé remmang-remmang
- 55 nanonnoq ronnang ri Alé Lino.  
 Ala maressaq lé méraqé  
 natakkadapiq ri atawareng,  
 sawé maccokkong ri ménéq lamming mpulawengngé,  
 tenreki takké makkunrainna.
- 40 Nainappa na ronnang mapadeng api déwata malluaqé.  
 Naritaéngang bajéq rimangkeq to Rualletté.

- Batara Guru tak menjawab,  
sebab ia tak tahu harus menjawab apa  
pada raja dewa yang melahirkannya.
- 25      Palingéqé berkata,  
“Biarkanlah Sawérigading merantau  
mencari jodoh di Alé Cina  
berjodohan I Wé Cudaiq.  
Sementara Wé Tenriabéng naik ke Boting Langiq
- 30      berjodohan di Rualletté  
kawin dengan La Punna Langiq,  
maka kelak akan kembali ke Luwuq  
putera mahkota di Watang Mpareq.”  
Palingéqé kembali berkata, katanya,
- 35      “Kalau nanti lahir bayi raja itu dengan selamat  
sekatlah ruang istana *manurung*.  
Jangan tempatkan satu ruangan mereka berdua.  
Perempuan di bahagian dalam,  
laki-laki di bagian depan,
- 40      jangan sekali-sekali tinggal satu ruangan  
perempuan dan penyabung,  
jangan sampai nanti setelah besar  
mereka akan saling jatuh cinta.  
Kelak akan turun La Oddang Mpéro
- 45      merayu sepupu kedua kalinya  
mempersuntingnya naik ke Boting Langiq.”  
Maka Batara Guru pamit,  
To Palanroé mempersilakannya.  
Manurunggé berangkat
- 50      menuju keluar dan langsung turun  
lalu dibukakan palang pintu langit,  
menginjak awan beriring  
memegang pada pelangi dan diangkat oleh guntur  
diturunkan oleh petir dan kilat,
- 55      menuju ke Alé Lino.  
Belum lagi hancur daun sirih itu  
ia tiba di bumi  
langsung masuk dan duduk di peterana emas  
menindih paha istrinya.
- 60      Lalu kilat yang menyala padam.  
Dikipasilah kipas orang Rualletté.

- [184] Nainappa na makkatawareng Manurungné  
ritanrééang méraq na ota.  
Kua adanna lé Tompoqé ri Watang Mpareq,  
“Pékkua na gi, Datu Manurung,  
5 wukkaq timunna datu puatta To Palanroé?  
Rini mua ga tuneq passéllé  
nawéréang ngi sebbu katitta?”  
Mabbali ada Batara Guru,  
“Engka na sia nawéréang ngaq To Palanroé  
10 kunonnoq mai, Anri, parimeng ri Alé Lino,  
nadinru laweng sia céroé.  
Sawérigading, Anri, asenna woroané,  
La Maddukkelleng pattellareнна.  
Wé Tenriabéng makkunraié  
15 Daéng Manutteq pattellareнна.”  
Natalloq rio Wé Nyiliq Timoq  
méngkalinga i wukkaq timunna Manurungné.  
Namannawo na mai wennié  
riowung billaq lé tikkaqé  
20 maranyala ni aratigaé seddé muttama.  
Nagiling ronnang Batara Lattuq  
sapu-sapu i tariseddéna makkunrainna,  
saulari wi wéluaq lampéq mallamoloqna,  
giling-ngkiling ngi kalaru kati  
25 kammaraqé ngngi pabbessoreнна.  
Kua adanna Opunna Luwuq,  
“Amaséang ngaq, Anri Ponratu,  
talao tengnga ri goarié, cakkarudduq kaq  
nacabbéngi aq wéleq maddiméng soroq matinro.”  
30 Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng,  
ala mabbali ada silappa.  
Natalloq rio I La Tiuleng séroki jari makkunrainna  
nalaoang ngi ronnang muttama ri goarié,  
nasellukang ngi ri ulampué  
35 nawellengang ngi ri balékoqna cemanigaé,  
léuq manguruq sampuq datué mallaibini,  
séua mua talaja kati naduai wi.  
Natakkamemmeq lalo tinrona.  
Natellung mpuleng mua poléna Manurungné ri Boting Langiq  
40 nalilu kéteng Wé Datu Sengngeng.  
Nacabbéngi ni temmanyamenna ininnawanna,



- [184] Lalu Manurungngé menjelma kembali  
disuguhi sirih lalu menyirih.  
Yang menjelma di Watang Mpareq berkata,  
“Kakanda Manurungngé, bagaimanakah  
5 ucapan Paduka To Palanroé?  
Adakah tunas pengganti  
yang bakal diberikan anak kita?”  
Batara Guru menjawab,  
“To Palanroé telah mengabulkan permintaanku  
10 lalu aku turun lagi ke sini di Alé Lino,  
kembar emas yang akan diberikan.  
Sawérigading namanya laki-laki,  
La Maddukkelleng gelarannya.  
Wé Tenriabéng namanya perempuan,  
15 Daéng Manutteq gelarannya.”  
Alangkah gembira Wé Nyiliq Timoq  
mendengar ucapan Manurungngé.  
Malam sudah tiba  
cahaya matahari kini telah redup  
20 di bagian dalam pelita dinyalakan.  
Batara Lattuq terbangun dari tidurnya  
mengusap-usap pinggang istrinya,  
membelai-belai rambut panjangnya,  
membalik-balik gelang emas  
25 yang melilit lengannya.  
Opunna Luwuq berkata,  
“Kasihaniilah aku, Paduka Adinda,  
mari kita masuk ke bilik, aku mengantuk,  
aku sudah ingin tidur.”  
30 Wé Datu Sengngeng tiada menyahut,  
tiada menjawab sepatah kata pun.  
Alangkah gembira I La Tiuleng menggendong istrinya  
membawanya masuk ke dalam bilik,  
menyerudukkannya ke dalam kelambu,  
35 menenggelamkan dalam pelukannya lalu berbaring  
satu sarung mereka berdua, suami-istri  
dan satu bantal mereka berdua.  
Nyenyak sekali tidurnya.  
Tiga bulan sesudah datang Manurungngé dari Boting Langiq  
40 Wé Datu Sengngeng sudah tidak datang bulan.  
Perasaannya sudah tak enak lagi,

- naléuq mua ri goarinna,  
 téa surubeng matanna léuq  
 ri ménéq welleg asara langiq  
 45 tennamanyameng ininnawanna,  
 natéa lalo Sangiang Serri ri tigerroqna.  
 Pusa rampenna ininnawanna Oponna Luwuq  
 tuju mata i makkunrainna  
 léuq tudduang toddang sampuqna  
 50 temmakkeadé mawenni na gi, matajang na gi.  
 Napulo wenni wéggang mua na Wé Datu Sengngeng  
 léuq tudduang toddang sampuqna,  
 sékua to ni temmanyamenna ininnawanna,  
 teppaddilaleng Sangiang Serri.  
 55 Sikua to i tettiawajona latteq saliweng mulu jajareng,  
 [185] sékua to ni Oponna Luwuq tessurubenna matanna  
 léuq lanyuq-lanyuq i makkunrainna.  
 Pusa rampenna ininnawanna Wé Temmamalaq  
 ina nyumpareng pada datunna Wé Datu Sengngeng,  
 5 napada tudang maneng kajojo bissu pattudang,  
 to marilaleng rilebbiranna  
 mutia simpeng tappaliqé ri Alé Luwuq.  
 Nacukuq ronnang Batara Lattuq  
 nattulekkengi tariseddéna  
 10 mutia lamming ripawekkeqna ronnang makkeda,  
 “Mara o ritu, Anri Wé Sengngeng,  
 mupulo wenni wéggang mua na léuq  
 tudduang toddang sampuqmu  
 temmakkeadé mawenni na gi, matajang na gi,  
 15 sékua to i tepparisimmu ri laleng kati Sangiang Serri,  
 tettiawajo no, Anri, saliweng ri jajaremmu?  
 Teppocitta no lullureng langiq  
 peccakeng lémo, wéré kalapa,  
 lé pappalao rasa monimmu?  
 20 Aga makkatta bélo jajareng  
 tennaponyameng ininnawammu  
 ri woroané turusié ngngi raju-rajummu?  
 Apa q uaseng, mutia lamming,  
 lé tangnga duang pulo wéggang ni, Anri, kétenna sicokkongetta,  
 25 tangnginang engka kusumpalaq i wukkaq timummu,  
 kuturuq maneng raju-rajummu?”  
 Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng,

- kerjanya berbaring saja di bilik,  
matanya tak hendak terpejam,  
berbaring di atas permadani yang indah,  
45 tapi tetap tak enak perasaannya,  
makanan enggan lagi masuk ke kerongkongannya.  
Alangkah gusarnya hati Oponna Luwuq  
menyaksikan istrinya  
berbaring membungkus kaki dan kepala,  
50 tak mengenal lagi siang dan malam.  
Sudah puluhan malam Wé Datu Sengngeng  
berbaring membungkus diri,  
sekian pula lamanya tak enak perasaannya,  
tak makan nasi.  
55 Demikian pula ia tak keluar lagi menerima persembahan,  
[185] sekian pula lamanya Oponna Luwuq tak bisa tidur  
kerjanya berbaring saja merayu istrinya.  
Alangkah gusar hatinya Wé Temmamalaq  
inang pengasuh segaharanya Wé Datu Sengngeng,  
5 dayang-dayang, pelayan mulia mutiara bilik  
yang menyertainya merantau ke Alé Luwuq  
semua duduk melamun.  
Batara Lattuq hanya menunduk  
memegang pinggang  
10 mutiara pelaminan yang disayanginya, lalu berkata,  
“Mengapa gerangan engkau, Adinda Wé Sengngeng,  
sudah puluhan malam berbaring  
membungkus dirimu,  
tak kenal malam atau siang,  
15 sekian pula lamanya engkau tidak makan nasi,  
tak keluar dari ruangan istanamu?  
Engkau tak menghendaki lagi air langir,  
perasan jeruk dan air kelapa  
pembersih badanmu?  
20 Apa gerangan, hiasan istana,  
yang tak mengenakan hatimu  
pada suami yang selalu menuruti rayu-rayuanmu?  
Bukankah, wahai mutiara pelaminan,  
sudah lima belas bulan perkawinan kita  
35 tak pernah kutolak ucapanmu,  
kuturuti semua rayuanmu?”  
Wé Datu Sengngeng tak menyahut,

- ala mabbali ada silappa  
lé woroané pawekkeqé ngngi.
- 30 Pakkuling ada Oponna Luwuq ronnang makkeda,  
“Tokkong ko mai, Anri Ponratu,  
munyamengi wi innawammu cemmé mallangiq  
muparisi wi ri laleng kati  
buang-mpuangeng barang anrému.
- 35 Apaq malaleng mpenni wéggang no  
teppaddilaleng Sangiang Serri.”  
Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng,  
ala nabali ada silappa  
lé sappo siseng mpékka duanna.
- 40 Pusa rampenna innawanna Batara Lattug  
tuju mata i lé uleng tépu riporiona.  
Nacukuq ronnang appéwajungeng  
liliq tanaé ri Watang Mpareq  
mattuttug rupa lé makkunrai pada wennénaronnang makkeda,
- 45 “Aga makkatta, sulo goari tanra tellué,  
ati kalemping, bélo jajareng  
tennaponyameng innawammu  
lé ri kakamu tuneq mutia pajung mpéroé?  
Lé namasuaq, Anri marupeq,
- 50 kusumpalaq i wukkaq timummu.  
Sinukeremmu cabbéng marola mai ri Luwuq  
sengngeng jajareng ri sao denra manurungné  
tangnginang engka lé kupékka i éloq téamu.”
- [186] Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng,  
ala nabali ada silappa  
ri woroané sibirittana.  
Natudangi ni lenneq ri laleng  
5 innawanna Batara Lattug  
tuju mata i makkunrainna  
meppéang ronnang watanna léuq  
lé ri seddéna liseq sinrangeng ripawekkeqna  
pakkaluri wi lé pabbessoreng tariseddéna
- 10 lé uleng tépu risomperenna terri makkeda,  
“Dénré pa sia, Anri Wé Sengngeng,  
kutokkong léuq lé ri seddému  
temmubali aq ada silappa.  
Aga makkatta, mutia lamming,
- 15 tennaponyameng innawammu?”

- tiada menjawab sepatah kata pun  
pada lelaki segaharanya.
- 30 Oponna Luwuq kembali berkata,  
“Bangunlah, Paduka Adinda,  
tenangkan hatimu lalu mandi berlangir,  
masukkan ke dalam perut  
buah-buahan makananmu,
- 35 sebab sudah lama engkau  
tak makan nasi.”  
Wé Datu Sengngeng tiada menyahut,  
tiada menjawab sepatah kata pun  
sepupu dua kalinya.
- 40 Alangkah gusarnya hati Batara Lattuq  
menyaksikan bulan purnama kekasihnya.  
Penguasa seluruh negeri di Watang Mpareq  
lalu menunduk  
mencium wajah wanita yang sederajatnyalalu berkata,
- 45 “Apa maksudmu, pelita bilik bintang belantik,  
isi bilik hiasan istana?  
Adakah yang tak mengenakkan perasaanmu  
pada kakakmu tunas mutiara yang berpayung emas?  
Padahal tak pernah, wahai Adikku,
- 50 kutolak ucapanmu.  
Selama engkau mengikutiku kemari ke Alé Luwuq  
engkau penguasa tunggal di istana *sao denra manurung*  
belum pernah kutolak kemauanmu.”
- [186] Wé Datu Sengngeng tiada menyahut,  
tiada menjawab sepatah kata pun  
pada suami segaharanya.  
Alangkah sedih
- 5 di dalam hati Batara Lattuq  
menyaksikan istrinya,  
ia pun menghempaskan badan lalu berbaring  
di dekat isi usungan yang disayangnya  
memeluk rapat-rapat
- 10 bulan purnama yang dilayarinya, menangis sambil berkata,  
“Adikku Wé Sengngeng, sedari tadi  
aku berbaring di dekatmu,  
engkau tak menjawabku sepatah katapun.  
Apa yang kau inginkan, mutiara pelaminan,
- 15 adakah yang tak menyenangkan hatimu?”

- Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng  
 ala nabali ada silappa  
 lé woroané pawekkeqé ngngi.  
 Ngkiling makkeda I La Tiuleng,  
 20 “Tarakkaq sa o, Wé Maddilangiq,  
 lalo muttama paissengi wi  
 datu puatta mallaibini lé muakkeda,  
 ‘Pulo wenni ni, Puang,  
 atammu Wé Datu Sengngeng  
 25 tettiwojóé latteq saliweng mulu jajareng,  
 teppopangara lullureng langiq, peccakeng lémo,  
 gasaq kalapa, wéré uloqna.  
 Sékua to i tepparisinna ri laleng kati Sangiang Serri.”  
 Telleppeq ada madécéng to pa  
 30 panyinyiwé ngngi awana langiq, ménéqna tana  
 natarakkaq na Wé Maddilangiq  
 lalo muttama ri jajarennan Manurungngé,  
 nacabbéng sessuq sompa natudang  
 lé ri olona lamming ruma  
 35 natudangi Manurungngé mallaibini.  
 Sompa makkeda Wé Maddilangiq,  
 “Rara paleqku, La Puangngé,  
 awang lasuna pangemmerekku,  
 tekkumatula bali o ada.  
 40 Ia ro mai nasuroang ngaq, Puang,  
 anrikku appéwajungeng liliq tanaé ri Alé Luwuq,  
 pulo wenni ni, Puang, atammu Wé Datu Sengngeng  
 léuq tudduang toddang sampuqna.  
 Sékua to i tettiwojona mulu jajareng,  
 45 teppopangara lullureng langiq, peccareng lémo,  
 wéré kalapa rai moninna,  
 sékua to ni tepparisinna liseq inanré.”  
 Natassinauq innawanna Manurungngé mallaibini  
 méngkalinga i wukkaq timunna Wé Maddilangiq.  
 50 Ngkiling marakka-rakka makkeda Wé Datu Tompoq,  
 “Appangara o, Wé Lélé Ellung,  
 nariwelleri patimanangi  
 palapaq lakko alléjjakekku.”  
 Pakkuling ada lé Tompoqé ri Busa Émpong ronnang makkeda,  
 55 “Tudangi ritu céro datunna Wé Datu Sengngeng

## WÉ DATU SENGNGENG HAMIL

- Wé Datu Sengngeng tiada menyahut,  
tiada menjawab sepatah kata pun  
pada suami segaharanya.  
I La Tiuleng berpaling lagi sambil berkata,  
20 “Pergilah, Wé Maddilangiq,  
beritahukan kepada  
Sri Paduka suami-istri,  
‘Sudah puluhan malam, Paduka,  
hambamu Wé Datu Sengngeng  
25 tak ke beranda istana menerima sesembahan,  
tak memerintahkan meremas langir dan memeras jeruk,  
kelapa halus dan airnya yang harum.  
Sekian pula lamanya ia tak makan.”  
Belum selesai ucapan  
30 penguasa sekolong langit dan sepetala bumi  
Wé Maddilangiq berangkat  
masuk ke dalam ruangan Manurunggé,  
langsung sujud menyembah lalu duduk  
di hadapan peterana agung  
35 yang diduduki Manurunggé suami-istri.  
Wé Maddilangiq menyembah sambil berkata,  
“Kutadahkan kedua tapak tanganku, tuanku,  
bak kulit bawang tenggorokanku  
semoga hamba tak terkutuk menjawabmu.  
40 Adapun yang diperintahkan, tuanku,  
adikku penguasa di seluruh Alé Luwuq,  
bahwa sudah puluhan malam hambamu Wé Datu Sengngeng  
berbaring berselimut sarung.  
Sekian pula lamanya tak keluar ke beranda istana,  
45 tak memerintahkan meremas langir dan memeras jeruk,  
air kelapa pembersih dakinya,  
sekian pula lamanya ia tak makan.”  
Manurunggé tersentak hati  
mendengar ucapan Wé Maddilangiq.  
50 Segera Wé Datu Tompoq berpaling sembari berkata,  
“Wé Lélé Ellung perintahkanlah  
untuk membentangkan kain cindai  
lantai emas tempatku berpijak.”  
Yang Muncul di Busa Émpong berkata lagi,  
55 “Rupanya Wé Datu Sengngeng sudah mengidam,

- [187] na ia sia teppésawé i lé paddilaleng Sangiang Serri.”  
 Natarakkaq na Wé Mata Timoq lalo saliweng  
 joppa naranreng tau ripilé  
 nariawingang toddang sampuqna,  
 5 mattulekkengi rajéng matasaq  
 ritanréreang pabbessorena,  
 ritanréreang teddung cinaga  
 wéluaq lampéq mallamoloqna  
 joppa naranreng ina nyumpareng.  
 10 Wé Lélé Ellung kalawingang ngi  
 salénrang mpéro accellakenna,  
 Wélong Talaga tanréreang ngi tajo sanrangeng  
 tudangeng miccu akkeppéangeng bakké méraqna.  
 Marola maneng liseq jajareng maroaqé.  
 15 Namararemmeng jajareng mpéngeng mpulawengngé,  
 naola tengnga ata déwata manurungngé,  
 liseq jajareng lé tompoqé.  
 Natakkadapiq Wé Datu Tompoq soloq mpawoi  
 jajareng mpéngeng ricokkongenna sebbu katinna.  
 20 Nasawé ronnang Wé Nyiliq Timoq  
 timpaq ulampu kati naselluq.  
 Congaq marakka-rakka makkeda Batara Lattuq,  
 “Iraté mai, Puang Ponratu, lalo mutudang,  
 mupémagga i doko maserro  
 25 lapparangngé ngngi, Puang, atammu.”  
 Cabbéng maccokkong Wé Datu Tompoq  
 lé ri attanna rijajianna.  
 Watanna mua Batara Lattuq  
 tanréreang ngi méraq na ota datu puanna.  
 30 Nagiling ronnang Wé Mata Timoq  
 nasaleppaq i baba arona anaq ménétu riporiona,  
 nattulekkeng ngi watu linrona.  
 Cukuq makkeda lé Tompoqé ri Busa Émpong,  
 “Aga makkatta, Anaq Wé Sengngeng,  
 35 tennaponyameng ininnawammu,  
 temmutiwajo ri jajaremmu,  
 temmuparisi ri laleng kati Sangiang Serri?  
 Nasumpalaq gi wukkaq timummu I La Tiuleng?  
 Engka ga sia raju-rajummu  
 40 tennaturuq ko lé woroané pawekkeqé kko  
 muléuq mua tukkuq ulummu, tukkuq ajému



- [187] itulah yang menyebabkan ia tak bisa makan.”  
Maka Wé Mata Timoq berangkat menuju keluar  
berjalan diiringi orang pilihannya,  
dipegangkan ujung sarungnya,  
5 berpegang pada bangsawan tinggi,  
diangkatkan pangkal lengannya,  
diangkatkan payung pelindung  
rambutnya yang panjang nan halus,  
berjalan diiringi inang pengasuh.  
10 Wé Lélé Ellung yang memegangkan  
cerana kemilau tempat sirihnya.  
Wélong Talaga yang mengangkatkan  
ketur peludahan tempat ia berludah.  
Maka ramailah penghuni istana mengikutinya  
15 bergemuruh ruangan istana  
dilewati oleh hamba dewa *manurung*  
isi istana yang muncul itu.  
Wé Datu Tompoq tiba menelusuri  
ruangan istana yang ditempati anaknya.  
20 Wé Nyiliq Timoq datang  
membuka kelambu emas lalu masuk.  
Batara Lattuq segera menengadah dan berkata,  
“Silakan duduk, Paduka,  
supaya engkau melihat penyakit keras  
25 yang menimpa hambamu, tuanku.”  
Wé Datu Tompoq masuk duduk  
di dekat anaknya.  
Batara Lattuq sendiri  
yang menyuguhinya sirih lalu Paduka ibundanya menyirih.  
30 Wé Mata Timoq berpaling  
lalu meraba dada anak menantu yang disayangnya  
sambil memegang ujung dahinya.  
Yang Muncul di Busa Êmpong menunduk dan berkata,  
“Apakah, Ananda Wé Sengngeng,  
35 yang tidak menyenangkan hatimu  
sehingga engkau tak muncul di beranda istana,  
tak memasukkan nasi ke dalam perutmu?  
Adakah I La Tiuleng menolak keinginanmu  
atau adakah rayuanmu  
40 yang tak dituruti suami yang menyayangimu,  
sehingga kau berbaring membungkus kepala dan kakimu

- tudduang mua toddang sampuqmu?”  
 Ngkiling tudduang toddang sampuqna Wé Datu Sengngeng.  
 Sompma makkeda punna lipué ri Sawang Mégga,  
 45 “Masuaq sia, Puang Ponratu, nasisumpalaq wukkaq timukku,  
 Puang, atammu Opunna Luwuq.  
 Nacabbéngi aq sia, Ponratu,  
 temmanyamenna ininnawakku.  
 Sinukeretta, Puang Ponratu,  
 50 cabbéng saliweng ri minangaé,  
 sikua to i temmanyamenna ininnawakku.  
 Ia kutokkong, Puang Ponratu,  
 magguliling ni sia kunyiliq lé langkanaé.  
 Kutéa to tuju mata i lé tikkaqé.  
 [188] Natéa, Puang, nratu luséqku ri baritué.  
 Tempedding to, Puang, surubeng matakku  
 léuq ri ménéq welleg asara langiq.  
 Lé namasamo, Puang, éloqku,  
 5 mangénréq to i wettang mpitiquku,  
 malasa to i, Puang, ulukku,  
 lé namarussaq-russaq ri laleng paricittaku,  
 natéa lalo Sangiang Serri ri tigerroqku.  
 Ia kuléuq, Puang Ponratu, nasikalédeq lé pabbojaku  
 10 lé kunyiliq ni, Puang, watakku  
 lé naléwo aq bissu pattudang to Rualletté  
 sampuq ricora maneng napasang waju riunyniyiq  
 pada patonang asana sodda,  
 pada sélinga lé siriwatta,  
 15 pada soéang papiq ulaweng to Senrijawa  
 lé massulappé wajang mpatara.”  
 Mabbali ada Wé Datu Tompoq,  
 “Lilu o kéténg ritu waténa, Anaq Wé Sengngeng,  
 nadinru laweng ritu waténa céro datué  
 20 nasolori wi to Senrijawa,  
 napawekkeq i to Rualletté.”  
 Ngkiling makkeda Wé Mata Timoq,  
 “Appangara o, Wé Maddilangiq,  
 lé binirang ngi datu anrimmu uae wélong  
 25 lé ri balubu wara-waraé,  
 mulullurang ngi langiq busana sebbu katikku,  
 mupeccakang ngi lémo raunna,  
 pasigasaq i wéré tangkiling

- mengepit kaki ujung sarungmu?”  
 Wé Datu Sengngeng mengepit kaki ujung sarungnya.  
 Penguasa di Sawang Mégga menyembah sambil berkata,  
 45 “Tak satu pun ucapanku yang ditentang, tuanku,  
 oleh hambamu Oponna Luwuq.  
 Aku ditimpa oleh sesuatu, tuanku,  
 yang membuat perasaanku tak enak.  
 Tuanku, selama kita  
 50 kembali dari muara sungai  
 selama itu pula perasaanku tak enak.  
 Kalau aku bangun, tuanku,  
 kulihat istana ini berputar-putar.  
 Aku juga tak dapat melihat matahari.  
 [188] Badanku enggan merapat pada permadani.  
 Matakku tak mau tidur juga  
 berbaring di atas permadani indah.  
 Perasaanku selalu mual,  
 5 betisku kejang pula,  
 kepalaku sakit juga,  
 perasaanku tak keruan  
 tak mau masuk makanan dalam kerongkonganku.  
 Kalau aku berbaring dan matakku mulai tertidur  
 10 maka kulihat diriku  
 dikerumuni dayang-dayang dari Rualletté,  
 semua memakai sarung bersulam dan berbaju kuning,  
 masing-masing memakai gelang emas,  
 bergoyangan pinang goyang di kepalanya,  
 15 mengibaskan kipas emas orang Senrijawa,  
 berpelukan pada bintang kejora.”  
 Wé Datu Tompoq menjawab,  
 “Rupanya engkau mengidam, Anak Wé Sengngeng,  
 kembar emas bayi raja itu  
 20 ia didatangi orang Senrijawa,  
 dibesarkan oleh orang Rualletté.”  
 Wé Mata Timoq berpaling sembari berkata,  
 “Wé Maddilangiq, perintahkanlah  
 menjejerkan ratu adikmu air bunga  
 25 pada tempayan kemilau  
 remaskan langir busa untuk buah hatiku,  
 peraskan jeruk harumnya  
 campur dengan air

- passapu alé to ri langiqna.”
- 30 Telleppeq ada madécéng to pa  
lé Tompoqé ri Busa Émpong  
mappangara ni Wé Maddilangiq  
nariciccirang uae wélong Wé Datu Sengngeng,  
narilullurang langiq busana,
- 35 naripeccakang lémo raunna,  
ripasigasaq wéré tangkiling  
passapu alé to ri langiqna.  
Mappulang ratu Puang Matoa ri panring lakko ulawengngé.  
Nagiling ronnang lé Tompoqé
- 40 nattulekkeng ngi watu linrona  
anaq ménétu to samannaé  
polé mappeddeng ri babuana.  
Kua adanna Wé Nyiliq Timoq,  
“Tokkong ko mai, Anaq Wé Sengngeng,
- 45 munyamengi wi innawammu, Anaq,  
mucemmé mupasappaq i paricittamu  
ri bua-bua muélorié.”  
Mabbali ada Wé Datu Sengngeng,  
“Masuaq aré, Puang Ponratu, naélorié innawakku,
- 50 nasuaq to, Puang, kutaro ri nawa-nawa.”  
Mabbali ada Wé Nyiliq Timoq,  
“Tokkong mua no, Anaq, mucemmé.”  
Nacukuq ronnang Batara Lattuq  
napatokkong ngi makkunrainna,
- [189] napasanréq i ri aro pinceng  
narilodungang sampuq ri awa pajjajarennna.  
Wé Unga Waru papasangi wi  
sampuq rinaga pattimpasanna.
- 5 Tijjang masigaq Batara Lattuq  
séroki jari makkunrainna  
naénrékang ngi ri pépeng lakko ulawengngé.  
Cemmé mallangiq Wé Datu Sengngeng  
risigi-sigi lé wélong langiq lé rasamaleng
- 10 wéluaq lampéq mallamoloqna  
ripasolongi wéré tangkiling  
lé wangung kalé welluq-welluqna  
mappaling mpauq, mappedda rasa.  
Napura cemmé Wé Datu Sengngeng
- 15 watanna mua Batara Lattuq

- pembersih badan kahyangannya.”
- 30 Belum selesai ucapan  
Yang Muncul di Busa Émpong  
Wé Maddilangiq memerintah  
dituangkan Wé Datu Sengngeng air bunga,  
diremaskan langir busanya,
- 35 diperaskan jeruk harumnya,  
dicampur dengan air harum  
pembersih badan kahyangannya,  
Alangkah sibuknya Puang Matoa mengatur tempayan emas.  
*Tompoqé* berpaling
- 40 menekan ujung dahi  
anak menantu yang bagai  
pernah menetap dalam rahimnya.  
Wé Nyiliq Timoq berkata,  
“Bangunlah, Anak Wé Sengngeng
- 45 tenangkan perasaanmu, Ananda,  
mandilah lalu tanya hatimu  
gerangan buah-buahan apa yang kauinginkan.”  
Wé Datu Sengngeng menjawab,  
“Rupanya tak ada yang kuinginkan
- 50 juga tak ada yang muncul dalam angan-anganku.”  
Wé Nyiliq Timoq menjawab  
“Anakku, bangunlah mandi.”  
Batara Lattuq menunduk saja  
membangunkan istrinya
- [189] menyandarkan pada dadanya  
lalu membukakan sarung yang bagian bawah.  
Wé Unga Waru yang mengenakannya sarung  
bercorak naga pakaian mandinya.
- 5 Batara Lattuq bergegas berdiri  
membimbing tangan istrinya  
untuk dinaikkan di atas papan emas.  
Wé Datu Sengngeng mandi berlangir,  
rambut panjangnya nan halus
- 10 dilangiri dengan langir bunga yang harum,  
badannya yang indah  
disiram dengan air harum  
untuk menghilangkan bau dan melepaskan kotoran.  
Setelah Wé Datu Sengngeng mandi,
- 15 Batara Lattuq sendiri memasangkan

- papasangi wi makkunrainna unrai maratikeq rinaga  
nalolosang ngi pattimpasanna.  
Natijjang ronnang I La Tiuleng  
nawarekkeng ngi lé pabbessoreнна  
20 lé uleng tépu riporiona.  
Sitoéq jari mua datué mallaibini,  
nasoroq tudang lé ri palakka ulawengngé,  
lé mappétettiq ri jarasana ulawengngé.  
Ri lojeng mua ri butta Sérang  
25 wéluaq lampéq mallamoloqna  
riserringiang uae dio lé taddagaé  
ri pattikkaseng tariseddéná,  
risigi-sigi lé rasamaleng  
wéluaq lampéq sésumangeqna.  
30 Narisukkérang talawé nioq  
ri paddaungeng lé sokorié  
naléwoang ngi lé paddaungeng tebbanna pulo  
naulampui rumpu tangkiling.  
Ngkiling makkeda Wé Datu Tompoq,  
35 “Appangara o, Kino nyumpareng,  
nariwémpéngang lé jarawetta ajjellerenna  
uang-mpuangeng barang anréna sebbu katitta.”  
Telleppeq ada madécéng to pa lé tompoqé  
mappangara ni nyumparengngé  
40 lé narirupa siworengngé,  
naripéncara kawangengngé.  
Mabbini reng ni atuq balubu tessérupaé,  
saniasa ni uang-mpuangeng barang anréna  
to ri mutia pajung rakkileq manurungngé.  
45 Mappulangeng ni bissu pattudang tau ripilé pangadeqé  
tuppu siworeng tanrére taoq.  
Sama tijjang ni lé manédara,  
to marilaleng, pabbéronié  
pada soéang papiq ulaweng to Senrijawa  
50 teppésawé i nateppa laleq  
uang-mpuangeng barang anréna to marajaé.  
Riwémpéngang ni tolong mpulaweng  
ajjellerenna Batara Lattug mallaibini  
ripasiola tolong rakkileq  
55 natudangié uang-mpuangeng barang anréna  
Manurungngé mallaibini.

- istrinya sarung bersulam dan bermotif naga  
 lalu membukakan pakaian mandinya.  
 I La Tiuleng berdiri  
 memegang pangkal lengan  
 20 bulan purnama kekasihnya.  
 Raja suami-istri itu bergandengan tangan  
 masuk dan duduk pada kursi emas  
 mengeringkan badan pada tempat duduk emas.  
 Rambutnya yang panjang nan halus  
 25 diuraikan pada baki lonjong,  
 air mandi yang masih melekat  
 pada seluruh badannya dibersihkan,  
 rambut panjangnya yang indah  
 disisir dengan air harum.  
 30 Lalu dibakarkan tempurung kelapa  
 di pedupaan emas,  
 maka dikelilingilah pedupaan puluhan itu  
 asap dengan aroma yang harum.  
 Wé Datu Tompoq berpaling sambil berkata,  
 35 “Perintahlah, wahai inang pengasuh,  
 supaya diangkatkan piring,  
 tempat makanan anak kita.”  
 Belum selesai ucapan yang muncul itu  
 maka memerintahlah pengasuh itu  
 40 diaturlah tempat minum  
 dan diangkatkan periuk besar.  
 Aneka ragam tempayan sudah berjejer  
 segala bahan makanan sudah siap  
 untuk mutiara payung emas *manurung*.  
 45 Dayang-dayang pilihan berseliweran  
 mengatur tempat minum dan mengangkat mangkuk.  
 Serentak para gadis-gadis berdiri  
 pembawa kipas orang terdekat,  
 saling mengibaskan kipas emas dari Senrijawa,  
 50 tak membiarkan dihindangi lalat  
 bahan makanan orang besar itu.  
 Diangkatlah talam emas  
 tempat makanan Batara Lattuq suami-istri  
 bersamaan talam kemilau  
 55 tempat bahan makanan  
 Manurungngé suami-istri.

- Ripasiola balubu wéro  
angaderenna maddeppaqé ri lappa tellang.  
Nariwémpéngang maneng oteqna  
[190] anakarung maddanrengné,  
joaq ritakko mallengngengné,  
liseq jajareng maroaqé.  
Genneq maneng ni inanré samaq to maégaé  
5 tudang siapiq pangadeqé.  
Kua mua ni tottoq tatterré  
pabbessorena to makkalaru tassékatié.  
Ripabbissa ni Manurungné mallaibini,  
Batara Lattuq mallaibini.  
20 Watanna mua Batara Lattuq  
pacciangiang ngi tettincarinna makkunrainna.  
Kua adanna I La Tiuleng,  
“Giling muanré, Anri Wé Sengngeng.  
Muala mua lalaki Luwuq manajang sebbu  
25 sinonnorena, Anri, puatta Manurungné.”  
Maréngéq mua mpukkaq timunna  
Wé Datu Sengngeng ronnang makkeda,  
“Io mua na manré, Ponratu, apaq téa i innawakku  
lé paddilaleng Sangiang Serri ri tigerroqku.”  
20 Natassinauq innawanna Batara Lattuq  
méngkalinga i wukkaq timunna makkunrainna.  
Mabbali ada La Rumpang Langiq ronnang makkeda,  
“Tempedding aré, Anri, muttama  
Sangiang Serri ri tigerroqku,  
25 naé rékkua lé temmanré o.”  
Maréngéq mua mpukkaq timunna  
Wé Datu Sengngeng ronnang makkeda,  
“Lé séua ga sungeq taddua, Opunna Luwuq,  
mutéa manré lé madokoku,  
30 temmaéloq na lé maddilaleng Sangiang Serri ri tigerroqku.”  
Kua adanna Opunna Luwuq,  
“Ajaq naua wukkaq timummu, Anri Ponratu,  
lé tesséua sungeq taddua bélo jajareng.  
Naé, marupeq, pada o sia pawalé teddeng pallaingemmu  
35 ri woroané pawekkeqé kko.”  
Ngkiling makkeda Wé Nyiliq Timoq,  
“Anré o sia, Anaq Wé Sengngeng, podo sitimpuq  
mupopangempeq kininnawa i,



- Diangkat pula tempayan kemilau  
peradatan yang menetas di bambu betung.  
Terhidang pula semua makanan
- [190] anak raja pendamping,  
para juak andalan,  
penghuni istana yang ramai.  
Hidangan orang banyak lengkap semua,
- 5 para pelayan pun duduk berdempetan.  
Bagaikan bara api menyala  
pangkal lengan orang yang bergelang emas.  
Tangan Manurunggé suami-istri  
dan Batara Lattuq suami-istri dicucikan.
- 10 Batara Lattuq sendiri  
membersihkan tangan istrinya.  
I La Tiuleng berkata,  
“Makanlah, Adik Wé Sengngeng,  
ambillah pelayan Luwuq ribuan banyaknya
- 15 yang turun bersamaan Paduka Manurunggé.”  
Agak malas Wé Datu Sengngeng  
membuka mulutnya. lalu berkata,  
“Engkau saja makan, Paduka, rasanya enggan  
masuk makanan di kerongkonganku.”
- 20 Alangkah terkejut Batara Lattuq  
mendengar ucapan istrinya.  
La Rumpang Langiq menjawab, katanya,  
“Tak juga hendak masuk, Adik,  
makanan di kerongkonganku
- 25 kalau engkau tidak makan juga.”  
Agak malas Wé Datu Sengngeng membuka mulut  
lalu berkata,  
“Apakah kita satu jiwa berdua, Oponna Luwuq,  
engkau ikut pula tidak makan karena sakitku
- 30 yang tak mau masuk makanan di tenggorokanku.”  
Oponna Luwuq berkata,  
“Janganlah demikian ucapanmu, Paduka Adinda,  
memang bukan satu jiwa kita berdua.  
Engkau ibarat kapur sirih, tiada selain kamu
- 35 di mata suamimu.”  
Wé Nyiliq Timoq berpaling sambil berkata,  
“Makanlah, Anak Wé Sengngeng,  
sesuap saja sebagai penguat hati

- 40      apaq malaleng mpenni no ritu  
teppaddilaleng Sangiang Serri.”  
Mappinang rakka mua tettimpuq Wé Datu Sengngeng.  
Téa mu to ni sia majjelleq Batara Lattuaq  
téana manré makkunrainna.  
Lé napesseq mua inanré I La Tiuleng,  
45      tennaparisi ri laleng kati.  
Naripasoroq ronnang parimeng jarawettaé.  
Kua adanna lé Tompoqé ri Busa Émpong,  
“Mara i ulu to no ritangnga, Wé Datu Sengngeng,  
lé temmangénréq serri unyiliq akessingemmu,  
50      lé tettimummung awajikemmu mulu jajareng.  
Sappaq i mai buang-mpuangeng muélorié,  
lé barang anré maccokkongngé ri lalemmemmu.”  
Pakkuling ada Wé Nyiliq Timoq,  
[191]      “Rampé i mai, Anaq Wé Sengngeng,  
lé bua-bua maccokkongngé ri lalemmemmu,  
buang-mpuangeng lé mutaroé ri nawa-nawa.”  
Sompma makkeda punna lipué ri Sawang Mégga,  
5      “Masuaq aré mai ri Luwuq, Puang Ponratu,  
natenreq to ri Watang Mpareq lé bua-bua kuélorié.”  
Mabbali ada Wé Nyiliq Timoq,  
“Namau to ni, Anaq Wé Sengngeng,  
tenreq ri Luwuq, ri Watang Mpareq,  
10      naé rékkua lé rini mua tuo ri langiq, ri Pérétiwi,  
magi watakku, Anaq Wé Sengngeng,  
mallajari wi buang-mpuangeng riéloremmu.  
Nonnoq kaq sia ri Pérétiwi,  
ménréq kaq sia ri Boting Langiq  
15      kupocitta i riéloremmu.  
Tellaing aréq sia adakku, Anaq Wé Sengngeng,  
rimakkedaku makkuling-kuling,  
‘Anaq ko sia, Wé Datu Sengngeng,  
lé naménétu I La Tiuleng.’”  
20      Sompma makkeda Wé Datu Sengngeng,  
“Tuling ni matuq, Puang Ponratu,  
kurampéang ko maccokkongngé ri lalemmekku.  
Jonga sadaé dua ménéqna ri Boting Langiq,  
dusa warani ri Senrijawa,  
25      balé tangkaé ri Toddang Toja,  
bunga tanriqé makkureqé ri Boting Langiq

- sebab sudah lama engkau  
 40 tidak memasukkan nasi ke dalam perut.”  
 Wé Datu Sengngeng mengangkat saja tanpa menyuap.  
 Batara Lattuq tidak juga mau makan,  
 karena istrinya tidak mau makan.  
 I La Tiuleng hanya memijit-mijit makanan  
 45 tidak memasukkannya ke dalam perut.  
 Lalu hidangan itu dikembalikan.  
 Yang Muncul di Busa Émpong berkata,  
 “Tampaknya kepalamu kusam sekali, Wé Datu Sengngeng,  
 kelihatannya kecantikanmu tak segar lagi,  
 50 tak juga nampak kemolekanmu, wahai isi istana.  
 Ambillah bahan makanan yang kausukai,  
 makanan yang timbul dalam hatimu.”  
 Wé Nyiliq Timoq kembali berkata,  
 [191] “Sebutlah, Anak Wé Sengngeng,  
 buah-buahan yang ada dalam hatimu,  
 makanan yang kaudam-idamkan.”  
 Penguasa di Sawang Mégga menyembah sembari berkata,  
 5 “Jarang terdapat di Luwuq, Paduka,  
 tak juga ada di Watang Mpareq buah-buahan yang kuinginkan.”  
 Wé Nyiliq Timoq menjawab,  
 “Kendati, Anakku Wé Sengngeng,  
 tak ada di Luwuq, di Watang Mpareq,  
 10 namun jika ada tumbuh di langit, di Pérétiwi  
 aku sendiri, Anak Wé Sengngeng,  
 mengarungi buah-buahan yang kauingini.  
 Aku akan turun ke Pérétiwi  
 atau naik ke Boting Langiq  
 15 untuk mendapatkan yang kaukehendaki.  
 Tak pernah ucapanku berubah, Anak Wé Sengngeng  
 berulang-ulang kukatakan  
 engkau adalah anakku, Wé Sengngeng,  
 I La Tiuleng adalah menantuku.”  
 20 Wé Datu Sengngeng menyembah sambil berkata,  
 “Dengarkanlah, Sri Paduka,  
 kusebutkan yang kuingini di dalam hati.  
 Rusa yang berkepala dua dari Boting Langiq,  
 kijang berani dari Senrijawa,  
 25 ikan besar dari Toddang Toja,  
 bunga lamun yang berakar di Boting Langiq,

- makkarakaé ri Toddang Toja,  
rompé lamana ri Wawo Émpong  
natingaraé to mabbisésa ri tawangngé.
- 30      Kutaro to i ri nawa-nawa, Puang Ponratu,  
pao jengkié ri Wiring Langiq,  
daéko caniq saramaie tuo ri Kelling,  
lé jampu lawa ri Marapettang,  
lé jampu Séreng ri Mattoanging.
- 35      Mélori to aq, Puang Ponratu,  
panasa raung liweng ri Wadeng,  
alakkang radi ri Tessililu.  
Kutaro to i ri nawa-nawa, Puang Ponratu,  
aténa namoq ri Uriq Liu,
- 40      lappéna sissiq ri Toddang Toja.  
Mélori to aq wellu warani  
lé makkajaé ri Tawang Langiq  
poséréqé taji maléla.  
Na ia to kuparicitta
- 45      settung patalo lé makkélama  
dusiq paséléq lé mappaleppang bessi Jawaé,  
lé maccollikang setti maéja,  
lé makkurekang potto rikoiq.  
Mélori to aq alakkang Ncawa ri Marangkabo.
- 50      Na ia to, Puang, kutaro ri nawa-nawa  
jonga takkau ri Boting Langiq  
lé makkégéno ulawengngé,  
maggulung-ngkulung wara-waraé.  
Mélori to aq, Puang Manurung,
- 55      unga mellawéq ri Sawang Mégga,  
unga palallo ri Taranati.
- [192]      Mélori to aq, Puang Ponratu,  
bunga sokori kuaé tuo ri sinaunna lé bataraé  
ri wilo-wilo mata essoé.  
Maddiméng to aq tuju mata i
- 5      bunga mario natanengngé La Wajo Langiq,  
bunga écawa ripalimpona La Raung Langiq.  
Utar to i ri nawa-nawa  
lesséq Mangkasq Sunra ri Lauq,  
atapang Ncawa ri Singkiq Wéro.
- 10      Mélori to aq panasa raung liweng ri Gima,  
asé asana ri Labuq Tikkaq,

- yang melekat di Toddang Toja,  
daunnya berjumbai di Wawo Émpong,  
yang dapat dilihat oleh petani di danau.
- 30 Aku juga mendambakan, Sri Paduka,  
pauh janggi di Wiring Langiq  
bacang yang tumbuh di Keling,  
jambu air di Marapettang,  
jambu monyet di Mattoanging.
- 35 Aku juga menginginginkan, Paduka tuanku,  
nangka harum dari Wadeng,  
keladi dari Tessililu.  
Aku juga mendambakan, Paduka tuanku,  
hati nyamuk dari Uriq Liu,
- 40 limpa ikan besar dari Toddang Toja.  
Aku mengidam-idamkan pula ikan berani  
yang berada di Tawang Langiq  
yang bersiripkan taji keris.  
Aku juga menginginginkan
- 45 sentul yang berdaun  
kain sutra indah yang dikepak besi Jawa  
berpucukkan sutra merah,  
berakar gelang berpilin.  
Aku juga mendambakan putat Jawa dari Marangkabo.
- 50 Ada juga dalam hatiku, Paduka,  
rusa dari Boting Langiq  
yang berkalung emas  
dan berantai bintang-bintang.  
Aku juga menginginginkan, Paduka *manurung*,
- 55 bunga gandariadari Sawang Mégga,  
bunga *palallo* dari Taranati.
- [192] Aku juga mendambakan, Paduka tuanku,  
bunga emasyang tumbuh di naungan langit,  
di sinar matahari.  
Aku ingin menyaksikan
- 5 bunga gembirayang ditanam oleh La Wajo Langiq,  
bunga tertawayang dipelihara La Raung Langiq.  
Kusimpan pula di dalam hati,  
langsat Makassar dari Sunra Timur,  
ketapang Jawa dari Singkiq Wéro.
- 10 Aku juga merindukan nangka harum dari Gima  
padi cendana dari Labuq Tikkaq,

- sarellung mpongeq ri Senrijawa,  
 pao jengkié ri assabureng palojangngé.  
 Maddiméng to aq tuju mata i
- 15 kalobeng mpekkeq wara-waraé ri Mata Soloq  
 poliseqé lé balé tangka  
 lé makkémata wéttoingngé,  
 makképalippiq tanra tellué,  
 lé makkéikkoq papiq wéroé,
- 20 lé makkéséré garagajié,  
 lé makkésessiq ulawengngé,  
 napiriqé oseng mpulaweng,  
 lé makkélumuq paséléqé,  
 nalolokié bojo sangiang,
- 25 nalompengié lojoq ulaweng,  
 makkéaressiq lé maniqé, natuoié parapa Jawa,  
 nalarongié lareq Mangkasaq,  
 naranrukié tuncung Malaka.  
 Lé makkéjénneq tangkilingngé,
- 30 timpurangngé uaé moni,  
 lé maddanenring majang risénggeq,  
 enreng rékkua lé ricemmé i  
 ri empang mpunga lé tikkaqé  
 lé makkébatu kamenyinyangngé.”
- 35 Napakkedada ri laleng mua  
 innawanna Wé Nyiliq Timoq,  
 “Nasajakkéi sia, Wé Sengngeng,  
 wija to Rualletté nasoloq  
 tuneq to Pérétiwi natompoq mai ri lino,
- 40 narini maneng lé napatudang ri nawa-nawa  
 buang-mpuangeng masuaqé mai ri lino  
 natenreq to mai ri Kawaq.  
 Kua mi sia ri Boting Langiq, ri Pérétiwi  
 lé bua-bua naélorié.”
- 45 Pakkuling ada Wé Datu Sengngeng,  
 “Mélóri to aq, Puang Ponratu, lé tanruq lujung  
 lolang mpalié ri Boting Langiq, ri Pérétiwi,  
 nalattuq to lé makkinané ri Coppoq Méru,  
 mattemmuié ri Singkiq Wéro
- 50 lattuq makkaja ri Wiring Langiq  
 ri lolangenna datu puakku Talettuk Sompá.  
 Lé makkétanruq alamengngé,

- awan menggumpal dari Senrijawa  
pauh janggi dari ujung samudera.  
Aku juga ingin melihat
- 15 empang meluap di Mata Soloq  
yang berisi ikan besar  
yang bermata bintang,  
berinsang bintang belantik,  
berekor kipas bintang,
- 20 bersirip gergaji,  
bersisik emas,  
dikibas ikan sepat emas,  
berlumutkan sutera,  
dirayapi siput sangiang,
- 25 direnangi lintah emas,  
berpasir manik-manik dan ditumbuhi kangkung Jawa,  
dijalari ubi jalar Makassar,  
ditumbuhi teratai Malaka.  
Mempunyai air yang harum,
- 30 yang menyemburkan air berbau harum,  
berdinding mayang yang jadi kenangan  
jika kita sedang mandi  
pada waktu pagi hari,  
mempunyai batu kemenyan.”
- 35 Wé Nyiliq Timoq  
berkata di dalam hati,  
“Sedangkan saya, Wé Sengngeng,  
keturunan orang Rualletté yang turun,  
keturunan Pérétiwi dijemakan di dunia,
- 40 semua yang diinginkannya dalam hati  
buah-buahan yang tidak ada di dunia,  
tidak juga ada di Kawaq.  
Hanya ada di Boting Langiq, di Pérétiwi  
buah-buahan yang diinginkannya.”
- 45 Wé Datu Sengngeng kembali berkata,  
“Aku juga inginkan tanduk rusa jantan  
yang berkeliaran di Boting Langiq dan di Pérétiwi,  
yang mencari makan sampai di Coppoq Méru,  
berlarian di Singkiq Wéro,
- 50 berkeliling di Wiring Langiq,  
di negeri ratu Paduka Talettuq Sempa.  
Bertanduk kelewang,

- lé makkébulu paséléq sakkeq,  
 lé makkéuliq patola uleng,  
 55 lé makkéikkoq malaq-malaqé,  
 taiangngé raung riuqku,  
 téméangngé minynyaq sangiang.  
 [193] Mélori to aq lémo wéruneq ri Boting Langiq.”  
 Mabbali ada Wé Datu Tompoq,  
 “Taro ni matuq, Anaq Wé Sengngeng,  
 lé ripocitta buang-mpuangeng riéloremmu.”  
 5 Pakkuling ada Wé Datu Sengngeng,  
 “Ia pa sia, Puang Manurung,  
 ritettakang ngi lé tanruq lujung lolang mpalié  
 bulo warani manurungngé ri Watang Mpareq.  
 Maddiméng to aq, Puang, mita i tédong warani  
 10 dua ménéqna ri Boting Langiq,  
 lé makkétanruq lé malélaé,  
 lé makkéuliq patola dusi, poikkoqé lé raja tumpang,  
 lé makkanuku garagajié, lé makkéisi lé malélaé,  
 lé napoéloq wéré tangkiling,  
 15 taiangngé kamenynyang mperreq,  
 téméangngé minynyaq tangkiling.”  
 Natalloq rio Batara Lattuq  
 méngkalinga i wukkaq timunna  
 lé makkunrai ripawekkeqna.  
 20 Napakkedada ri laleng mua  
 innawanna Batara Lattuq,  
 “Agi padanna lé narampéna  
 buang-mpuangeng riélorenna?”  
 Nagiling ronnang I La Tiuleng  
 25 sapu-sapu i tariseddéna makkunrainna ronnang makkeda,  
 “Nyamengi na i innawammu, Anri Ponratu,  
 na iaq lémpo mallajari wi lé bua-bua riéloremmu.”  
 Ala mettéq ga Wé Opu Sengngeng,  
 ala nabali ada silappa  
 30 lé woroané turusié ngngi raju-rajunna.  
 Pakkuling ada mutia pajung mpulawengngé,  
 “Taro mua ni, Anri, watakku mallajari wi  
 buang-mpuangeng riéloremmu.”  
 Maréngéq mua mpukkaq timunna  
 35 Wé Datu Sengngeng ronnang makkeda,  
 “Magi na io waé watammu, Oponna Luwuq,



- yang berbulu sutra,  
berkulit kain yang bermotif bulan,  
55 berekor emas kemilau,  
tahinya kemenyan,  
kencingnya minyak dewa.
- [193] Aku juga menginginkan jeruk bintang dari Boting Langiq.”  
Wé Datu Tompoq menjawab,  
“Biarlah dulu diusahakan, Anak Wé Sengngeng  
buah-buahan yang kauinginkan.”
- 5 Wé Datu Sengngeng kembali berkata,  
“Paduka *manurung*, yang dipakai menetak  
tanduk rusa jantan yang berkeliaran itu  
adalah bulu berani yang turun di Watang Mpareq.  
Aku juga ingin melihat kerbau berani, Paduka,  
10 yang berkepala dua dari Boting Langiq,  
bertanduk kelewang,  
berkulit sutra, berekor keris,  
berkuku gergaji, bergigi kelewang,  
air liurnya air harum,  
15 tahinya kemenyan,  
kencingnya minyak harum.”  
Alangkah gembira Batara Lattuq  
mendengar ucapan  
istri yang disayangnya.
- 20 Batara Lattuq  
berkata di dalam hati,  
“Baik juga ia mau menyebutkan  
buah-buahan yang diinginkannya.”  
I La Tiuleng berpaling saja  
25 membelai-belai pinggang istrinya sembari berkata,  
“Paduka Adinda, tenanglah hatimu,  
aku sendiri yang akan mencari buah-buahan kesukaanmu.”  
Wé Datu Sengngeng tiada menyahut,  
tiada menjawab sepatah katapun suami  
30 yang menuruti segala rayuannya.  
Mutiara payung emas berkata lagi,  
“Adinda, biarlah saya sendiri yang akan melayari  
makanan macam-macam yang kauinginkan.”  
Wé Datu Sengngeng  
35 agak malas berkata,  
“Mengapa mesti engkau, Oponna Luwuq,

- maddiméng sompeq mallajari wi  
 buang-mpuangeng riélorekku  
 longengiang ngaq ri mabélaé  
 40 lé bua-bua lé kutaroé ri nawa-nawa.  
 Nawajua o bombang mumaté,  
 natawenga o kidung to Séreng,  
 naduppai o Jawa Parengki,  
 popo aré gi wakka ulaweng ripolalemmu ri tengnga tasiq.  
 45 Mulabuoq matti taliwuri wi  
 lé pangawaru powong langiqmu,  
 onrong batara tenritappuqmu.  
 Temmuréweq na ri lolangemmu mai ri Luwuq.  
 Massajati ni ri Watang Mpareq,  
 50 nabéu matti to maégaé,  
 na iaq matti natunra-tunra to maégamu lé makkedaé,  
 ‘Gauq na ro lé to tappaliq raung kajué,  
 pangawarunna to béu puppuq masuaqé addakkarenna.’  
 Naoncong matti masé-maséku.’  
 [194] Na iaq mani matti, Ponratu,  
 napopatonrong ada patutuoq to maégaé lé makkedaé,  
 ‘Gauqna ro to béu puppuq masuaqé addakkarenna,  
 to lalo éloq baja-bajaé cabbéng marola mai ri Luwuq,  
 5 Tengngengka to mai natiwiq,  
 lémpo marola ri Alé Luwuq  
 natakkappo i wanua bonga.’  
 Nalaing sia, Oponna Luwuq,  
 maserroa i matti dokoku lé ri munrimmu  
 10 lé kumawéwé maddararingi bissu pattudang.”  
 Kua adanna Batara Lattuq,  
 “Kerruq jiwamu, Anri Wé Sengngeng,  
 rini sumangeq to ri langiqmu,  
 bélo jajareng to Alé Luwuq,  
 15 mutia simpeng to Watang Mpareq.  
 Ajaq naua wukkaq timummu, Anri Ponratu,  
 maddenneq sia bulu-bulummu kutaneng to,  
 pettu wéluaq sésumangeqmu kusompung to.  
 Pada o sia, Anri Ponratu,  
 20 pawalé teddéng mpélaingemmu  
 lé woroané pawekkeqé kko.  
 Engka ga waé, Anri, duammu ati goari  
 lé kupatudang mulu jajareng,

- yang akan mencarikan aku  
makanan macam-macam yang kudambakan,  
berlayar ke tempat yang jauh  
40 mencari buah-buahan yang kuingini.  
Jangan sampai engkau dimabuk ombak lalu mati,  
atau engkau ditawan jin laut orang Seram,  
atau dihadang oleh Jawa Peringgi,  
atau pecah perahu emas tumpanganmu di tengah laut.  
45 Engkau tenggelam meninggalkan  
sesembahan kerajaanmu  
tempat batara yang tak ada tandingannya.  
Engkau tak kembali lagi di negerimu di Luwuq.  
Maka sepilah Watang Mpareq  
50 orang banyak akan kehilangan  
dan sayalah yang dikutuk oleh rakyatmu, katanya,  
'Inilah akibat perbuatan orang pendatang,  
kemaian si yatim yang tak punya singgasana.'  
Aku semakin sengsara.  
[194] Aku tinggal sendiri  
jadi buah mulut orang banyak, demikian katanya,  
'Orang yatim yang tak punya singgasana  
tak habis-habisnya keinginannya kemari ke Luwuq,  
5 meluncur bak jarum tanpa sarung seutas benang pun.  
Tak membawa apa-apa  
datang ke Alé Luwuq,  
mendatangi negeri yang besar.'  
Atau barangkali, Opunna Luwuq,  
10 aku sakit keras di belakangmu  
maka aku segan mengeluh pada dayang-dayang."  
Batara Lattuq berkata,  
"Kur jiwamu, Adik Wé Sengngeng,  
semoga datanglah semangat kahyanganmu,  
15 hiasan istana orang Alé Luwuq,  
mutiara bilik orang Watang Mpareq.  
Janganlah demikian ucapanmu, Paduka Adikku,  
bulu romamu yang jatuh pun akan kutanam,  
rambut selembarmu yang putus kusambung.  
20 Paduka Adinda, engkau bagaikan  
kapur sirih yang tak dapat ditinggalkan  
oleh suamimu yang menyayangimu.  
Adik, adakah gerangan duamu penghuni bilik

- sanrang pangara moloiang ngaq alebbirekku?  
 25 Datu tungkeq ko sia, Ponratu, ri Alé Luwuq,  
 tenreq duammu nasekkoq pajung ri Watang Mpareq  
 timang panynyiwi ketti maéga  
 awana langiq, ménéqna tana,  
 musengngeng manaq lé ri puatta mallaibini.”  
 30 Ala mettéq ga Wé Datu Sengngeng,  
 ala mabbali ada sélappa  
 punna lipué ri Sawang Mégga.  
 Meppéang ronnang watanna léuq Wé Datu Sengngeng  
 ri wakkangenna ina nyumpareng pada datunna  
 35 ritimang mpali pabbessorena  
 lé ri kakana Wé Unga Waru  
 tasséwalinna Wé Tenriullé.  
 Riwakkang mua witiq datunna  
 ri pungo lebbiq pada datunna  
 40 ripalariang bajéq rimangkeq  
 ri pattaranaq siwekkerenna.  
 Taddakka-rakka Batara Lattug  
 lé paléléi makkunrainna ri wakkangenna.  
 Ngkiling makkeda Wé Datu Tompoq,  
 45 “Tarakkaq sa o, Daéng Samana,  
 muleggari wi sakkala sodda malaq-malaqna La Dunrung Séreng,  
 Lawéda Ijeq Silajaqé, Alo Biraja Mancapaiqé,  
 lé Putténg Soloq to Apungngé,  
 Mattangkiluwaq to Wadengngé,  
 50 Mattangkiluwaq to Wadengngé,  
 lé manuaq-manuaq tessérupaé,  
 naluttuq maneng mallajari wi  
 lé bua-bua riéloreanna datu puanna.”  
 Telleppeq ada madécéng to pa Wé Datu Tompoq

- 25 yang kujadikan sebagai penguasa istana,  
mengatur perintah menjaga kehormatanku?  
Engkau adalah ratu tunggal di Alé Luwuq,  
tak ada duamu yang dinaungi payung di Watang Mpareq  
menerima persembahan harta yang banyak  
sekolong langit dan sepetala bumi,  
30 pewaris tunggal dari Paduka suami-istri.”  
Wé Datu Sengngeng tiada menyahut,  
penguasa di Sawang Mégga  
tiada menjawab sepatah kata pun.  
Wé Datu Sengngeng menghempaskan diri berbaring  
35 di pangkuan inang pengasuh segaharanya,  
pangkal lengannya diangkat sebelah-menyebelah  
oleh kakaknya Wé Unga Waru  
bersebelahan dengan Wé Tenriullé.  
Dipangku pula betisnya  
40 oleh saudara sesusan segaharanya,  
dikipasi dengan kipas  
oleh pemelihara segaharanya.  
Bergegas Batara Lattuq  
memindahkan istrinya pada pangkuannya.  
45 Wé Datu Tompoq berpaling sambil berkata,  
“Berangkatlah, Daéng Samana,  
membuka rantai kaki emas mengkilat La Dunrung Séréng,  
La Wédde Ijeq dari Selayar, Alo Biraja dari Majapahit,  
Putténg Soloq dari Apung,  
50 Mattangkiluwuq dari Wadeng,  
burung-burung yang aneka ragam,  
semuanya harus terbang merantau  
mencari buah-buahan yang diinginkan ratunya.”  
Belum selesai ucapan Wé Datu Tompoq



## DAFTAR KATA

|                |                                                                                          |
|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| ALOSU          | alat <i>bissu</i> dibuat dari bambu yang berisi butir-butiran                            |
| ALUQ WARANI    | sejenis kain                                                                             |
| AMPÉ WARANI    | sejenis sarung                                                                           |
| ANAQ BECCING   | nama jenis bunyi-bunyian yang dibunyikan pada hari-hari seorang ibu melahirkan           |
| APPIQ WARANI   | sejenis kain                                                                             |
| AREQ           | nama perkakas tenun                                                                      |
| ARUMPIGI       | bambu yang dibungkus dengan kain, berfungsi seperti <i>alosu</i>                         |
| BAÉNRRONG      | sejenis nyanyian orang Butung dan Luwuq                                                  |
| BÉNaNONG       | sejenis nyanyian orang Toraja                                                            |
| BINANONG       | sejenis perahu                                                                           |
| BOSARAQ        | jenis gelang yang terdiri dari beberapa gelang emas                                      |
| BULU PARÉNRÉNG | sejenis pohon menjalar (sama dengan <i>citta marola</i> )                                |
| BUNANÉNG       | sejenis nyanyian orang Toraja                                                            |
| CALEPPA        | alat bunyi-bunyian <i>bissu</i>                                                          |
| CITTA MAROLA   | sejenis pohon menjalar (= <i>bulu parénréng</i> )                                        |
| DANRIORA       | sejenis kain, songket                                                                    |
| DUSIQ WARANI   | sejenis kain yang mahal                                                                  |
| GAMARU         | sejenis mangkuk atau piring pinggirnya dipergesek oleh <i>bissu</i> untuk mengusir setan |
| ILEQ WARANI    | sejenis kain                                                                             |
| JANGKI         | sejenis nyanyian orang Luwuq                                                             |
| JONGKÉQ        | rumah dapur                                                                              |
| JURUATTA       | hari yang baik menurut bilangan tradisional                                              |
| KADIDI         | lidi                                                                                     |
| KALARU         | jenis gelang                                                                             |
| LAKKAQ         | sejenis kayu                                                                             |
| LASARENG       | sejenis perahu                                                                           |
| LAWOLO         | anyaman dari benang berbagai warna (biru, merah,                                         |

|                     |                                                                                                                                                                                                 |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                     | dan putih) dipakai untuk menggantung gelang, kipas, ikat kepala, dan obat tolak bala pada kurungan garuda dalam upacara bissu. Juga dipakai untuk menuntun tamu atau pengantin yang baru datang |
| LOLAQ               | sejenis gelang                                                                                                                                                                                  |
| MANURUNG            | turun dari langit                                                                                                                                                                               |
| MENRAWÉ             | sejenis pintu gerbang dibuat dari bambu untuk upacara                                                                                                                                           |
| MÉNRELI             | nama jenis ular                                                                                                                                                                                 |
| MÉNROJA (TANA —)    | tanah yang dicampur macam-macam minyak untuk upacara tertentu                                                                                                                                   |
| OPU                 | gelar bangsawan di Luwuq                                                                                                                                                                        |
| OROQ                | orang yang kulitnya berwarna hitam                                                                                                                                                              |
| PALALLO             | sejenis bunga                                                                                                                                                                                   |
| PARÉTENG            | = <i>lawolo</i>                                                                                                                                                                                 |
| PATOLA GUNRI        | sejenis kain yang mahal                                                                                                                                                                         |
| PÉLAPANGKURU        | jenis perahu kecil                                                                                                                                                                              |
| PENNO-PENNO         | sejenis kerang                                                                                                                                                                                  |
| PÉRÉSOLA            | sejenis roh halus                                                                                                                                                                               |
| PUANG               | panggilan untuk bangsawan                                                                                                                                                                       |
| RIWU-RIWU           | sejenis tumbuhan berbunga merah                                                                                                                                                                 |
| SAO DENRA           | istana induk                                                                                                                                                                                    |
| SAO KUTA PAREPPAQÉ  | istana di langit yang didiami oleh Patotoqé                                                                                                                                                     |
| SAO LETTÉ PAREPPAQÉ | sejenis istana                                                                                                                                                                                  |
| SAO LOCI            | istana kecil                                                                                                                                                                                    |
| SELLEQ SIOJA        | sejenis tumbuhan laut                                                                                                                                                                           |
| SÉNGO-SÉNGO         | nyanyian orang Laioda dan Méngkokaq                                                                                                                                                             |
| SIRIQ               | harga diri, malu                                                                                                                                                                                |
| SUDALLANGIQ         | tutup kepala berwarna putih dan merah                                                                                                                                                           |
| SUNRAPI             | sejenis sarung                                                                                                                                                                                  |
| SURULLAGENNI        | sejenis kain yang mahal                                                                                                                                                                         |
| TALLOQ-TALLOQ       | suling bambu yang kecil                                                                                                                                                                         |
| TANGKILING          | sejenis wangi-wangian                                                                                                                                                                           |
| TELOTALI            | alat <i>bissu</i> dibuat dari bambu yang berisi butir-butiran                                                                                                                                   |
| TETTILLAGUNI        | sejenis <i>anaq beccing</i> yang bentuknya bundar                                                                                                                                               |
| TITING NCAWA        | sejenis suling                                                                                                                                                                                  |



## DAFTAR KATA

|                 |                                                                              |
|-----------------|------------------------------------------------------------------------------|
| TONRA LOLANGENG | sejenis tumbuhan yang dipakai pada upacara perkawinan                        |
| TULALI          | sejenis suling                                                               |
| TUMPUQ KADIDI   | sejenis gendang atau gong                                                    |
| UMPAQ sékati    | talam yang ditaruh kepala kerbau, ditutup oleh kain putih yang ditindih emas |
| WAJANG MPATARA  | sejenis kain                                                                 |
| WALASUJI        | pagar atau dinding bambu pada upacara tertentu                               |
| WÉRONI          | kipas kecil                                                                  |
| WÉTTANG TAOQ    | tali benang yang berwarna merah, hitam dan putih                             |



## CATATAN

- 1 La.Ji.Ri.Wu.
- 2 Kalimat ini tambahan yang ditulis dibawah baris.
- 3 A.Ji.Me.Ma.
- 4 Ma.Ko.Ca.Wa.É.
- 5 Pa.To.La.Wu.NRe.
- 6 Baris 59-70 ditambah belakangan dibawah baris terakhir hlm. 13.
- 7 Li.We.Gi.Ma.
- 8 Mu.Wa.Ta.Ro.I.Wi.
- 9 6 suku kata.
- 10 Mu.Pa.Da.
- 11 Mu.Pa.Da.Ma.La.
- 12 Ta.Pa.Mu.
- 13 Mu.Po.U.Ta.Na.
- 14 Mu.Ta.Ro.A.NGi.
- 15 Dalam naskah tertulis ulangan baris 38.38 mappangara ni To Sinilélé.
- 16 Ja.Wi.
- 17 Na.Pa.Du.Me.Ma.
- 18 6 suku kata.
- 19 Ri.Lo.La.NGe.Mu.
- 20 6 suku kata.
- 21 Yi.Mu.Ra.Pa.
- 22 Su.Ro.Ta.NGe.Na.
- 23 La.Ji.Ri.Wu.
- 24 Te.Re.Pa.Da.; satu aksara hilang karena halaman robek.
- 25 6 suku kata.
- 26 Te.Pa.NGa.Li.Su.A.Ni.NGKa.La.Ko.
- 27 Ta.Ni.Ko.Ri.Ga.Ré.
- 28 Lé.Ja.Pa.La.Pa.La.Pa.
- 29 Lé.Na.Po.Sa. Satu aksara tak terbaca karena kertas ditempel di pinggir kanan halaman.
- 30 Ma.Pa.Ré. Satu aksara tak terbaca karena kertas ditempel di pinggir kanan halaman.
- 31 Na.Pé.Ku.Wa.Na.Na.Wa.Mu.
- 32 Da.Tu.Pu.Wa.Ta.Bé.La.Mé.Ba.Ja.
- 33 6 suku kata.

- 34 6 suku kata.
- 35 Ti.Ro.Ya.NGi.
- 36 Pa.Sa.Lo.Pa.Yé/i.Ma.NGi.Ri.
- 37 Pa.NGa.Wa.Ru.
- 38 naskah: Sunra ri Aja.
- 39 Ca.Ji.A.A.NGé.Ko.
- 40 To.U.La.NGi.
- 41 Ré.Ku.A.
- 42 É.A.Tu.Ne.Ba.
- 43 Lé.We.Ra.Pa.Ra.
- 44 A.Tu.Ma.Lé.Lé.
- 45 Ri.Bo.La.NGi.
- 46 Ma.Ra.Ta.Ku.
- 47 Wé.Ro.Ta.La.Ga.
- 48 Re.Ma.NGu.Ju.Ku
- 49 Ma.Ru.NGé.
- 50 Po.Sc.NGé.
- 51 Ri.Pa.Ra.Ma.
- 52 Ri.Ri.A.Ti.
- 53 Pa.Be.So.Re.
- 54 Lé.Ri.Wo.Lo.Na.
- 55 A.Ni.NGKu.La.Ko.
- 56 Go.Ri.Po.To.
- 57 La.Me.Ci.NGa.Sa.Pé.A.NGe.
- 58 Lé tambahan belakang.
- 59 4 suku kata. Bandingkan catatan di atas.
- 60 Ma.Bé.Na.Né.Ni.
- 61 To.Po.Ri.Li.Na.
- 62 Ri.Ja.Pu.Su.
- 63 Lé.Ri.Pa.Pa.La.Ka.
- 64 Ri.Ki.U.La.Wa.
- 65 Ci/i.Ra.Ki.Li.
- 66 Lé.Na.Su.La.Pé.To.La.Gu.Ri.
- 67 Ma.Ku.Ra.I.
- 68 É.Lo.
- 69 Na.É.Mo.Pa.Ni.
- 70 Ri.Pa.Ri.Si.

## CATATAN

- 71 Halaman 194 jilid 2 berakhir pada pertengahan kalimat. Baris terakhir di naskah hanya ada dua huruf (To.Po.) terbaca, yang sisa dicoret dan tidak terbaca lagi. Halaman 1 jilid 3 mulai dengan sambungan ‘natarakkaq na La Pangoriseng’ ‘La Pangoriseng berangkat’.



## TENTANG PENYUSUN DRAF, EDITOR, DAN REDAKSI



**Muhammad Salim** (almarhum), lahir di Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, 4 Mei 1936. Ia besar dalam lingkungan tradisi Bugis yang kental, yang kemudian mengantarkannya untuk menekuni naskah-naskah Lontaraq khususnya naskah-naskah La Galigo.

Ia lulus Sekolah Guru Bawah (SGB), kemudian mengajar pelajaran Bahasa Bugis di SMP Pangkajenne selama 8 tahun, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Guru (SGB) Sekolah Lanjutan.

Tahun 1971 menjadi Kepala Dinas Kebudayaan Sidenreng Rappang. Tahun 1980 menjadi Staf Dinas Permuseuman, Sejarah dan Kepurbakalaan Sulawesi Selatan. Tahun 1987-1992 ia membuat draf transkripsi dan terjemahan 12 jilid *La Galigo* yang ada di Belanda atas sponsor dari KITLV Belanda. Saat-saat terakhir dalam hidupnya, di samping aktif sebagai staf di Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan, ia juga mengajar sebagai dosen luar biasa pada Jurusan Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Makassar.



**Fachruddin Ambo Enre** (almarhum), semasa hidupnya beliau menjadi Guru Besar di IKIP Ujung Pandang (sekarang Universitas Negeri Makassar). Ia pernah menjadi Dekan di Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP Ujung Pandang dan terakhir Rektor di Universitas Muhamadiyah, dan Ketua Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan (dahulu Stichting Matthes), sebuah Yayasan tertua di Sulawesi Selatan yang didirikan oleh Belanda pada awal abad ke-20. Beberapa karya-

karyanya antara lain *Elompugî*, *Struktur dan Maknanya*, 1974; *Sastra Lisan Bugis*, 1977;; dan *Ritumpanna Wélenrénné*, 1999.



**Nurhayati Rahman**, lahir di Bone dalam lingkungan keluarga yang berlatar belakang agama dan tradisi Bugis yang kuat.

Menyelesaikan sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Makassar tahun 1983, Magister Filologi pada Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 1990 dan Doktor di bidang Filologi Universitas Indonesia tahun 1998 dengan predikat *cumlaude*, lalu menjadi Guru Besar pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin tahun 2008.

Ia menggeluti La Galigo sejak S1-S3 yang semuanya mengambil tema La Galigo. Menjadi Kepala Divisi Sosial Budaya, Pusat Kegiatan Penelitian Universitas Hasanuddin (1999-2009). Jabatan ini memberinya kesempatan untuk aktif meneliti, memperjuangkan, penyelamatan, dan revitalisasi budaya-budaya lokal, tradisi-tradisi, masalah-masalah sosial, naskah-naskah kuno, dan tradisi lisan. Kegiatan ini berlangsung atas kerja sama dengan Ford Foundation, Asia Center, Toyota Foundation. Mendokumentasikan ratusan naskah Lontaraq dan ribuan rekaman tradisi lisan dalam bentuk digital.

Menulis beberapa buku antara lain: *La Galigo: Menelusuri Jejak Warisan Sastra Dunia*, *Cerita Rakyat, Suara Rakyat; Cinta, Laut, & Kekuasaan dalam Epos La Galigo; Indala Patara: dari Hindu India, Islamisasi Melayu sampai ke Sufisme Bugis, Colliq Pujie: Intelektual Penggerak Zaman*.

Di samping itu juga aktif menulis di berbagai media, jurnal baik nasional maupun internasional. Beberapa kali menjadi peneliti tamu di KITLV Belanda; menjadi Professor tamu di Korea Selatan, 2010, dan di Osaka, Jepang 2011. Menjadi senior *research fellow* di University Malaya, Kuala Lumpur (2011 – 2013).

Sekarang di samping sebagai dosen sekaligus sebagai Guru Besar pada Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, Makassar, juga aktif memberi ceramah dan kuliah-kuliah umum di berbagai tempat.





**Sirtjo** dilahirkan tahun 1957 di Apeldoorn, Belanda. Besar di kota Deventer, lalu bersekolah tinggi Occupational Therapy di Huizen. Ia pernah bekerja di rumah sakit jiwa dan rumah sakit revalidasi sampai tahun 1987. Tahun 1987 masuk kuliah bahasa dan budaya Indonesia di Universitas Leiden, dan tamat tahun 1992. Pada tahun 1994-2000, Sirtjo bekerja di almaternya sebagai peneliti yunior tentang Sastra Bugis La Galigo. Dan pada tahun 1996-2003, ia bekerja di KITLV Press, Leiden. Sepanjang tahun 2003 hingga 2007, ia dipercaya menjadi Kepala Perpustakaan KITLV, Leiden, hingga akhirnya Sirtjo menjadi Kepala Seksi Indonesia di Radio Nederland Wereldomroep (RNW).



**Roger Tol**, lahir di Amsterdam tahun 1950, pada tahun 1993-2003 menjadi Kepala Perpustakaan KITLV dan terakhir menjabat sebagai direktur KITLV-Jakarta, kantor perwakilan di Indonesia dari Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies (KITLV) di Leiden. Ia memperoleh gelar PhD tahun 1989 dengan disertasi tentang puisi pahlawan Bugis, yang telah diterbitkan dengan judul *Een haan in oorlog. Toloqna Arung Labuaya. Een twintigste-eeuws Buuginees heldendicht van de hand van I Mallaq Deng Mabela Arung Manajeng*. Dordrecht/Providence: Foris [Verhandelingen van het Koninklijk Instituut voor Taal- Land- en Volkenkunde 141.]. “A Separate Empire; Writings of South Sulawesi”. dalam *Illuminations: the Writing Traditions of Indonesia Featuring Manuscripts from the National Library of Indonesia*. “Pengembaraan La Galigo. Memperkenalkan Husin bin Ismail, Seorang Bugis Terpelajar di Singapura”, dalam *La Galigo; Menelusuri Jejak Warisan Sastra Dunia*.

## LA GALIGO